

BNN Targetkan Rehabilitasi 100.000 Pecandu Narkoba

MAJALAH

# SINAR



EDISI I - VI 2015

Generasi Emas, Generasi Sehat Tanpa Narkoba

Perang Melawan Mafia Narkoba  
Tidak Boleh Setengah-setengah

## INDONESIA DARURAT NARKOBA



UCHA



Perpus BNN



Perpustakaan BNN



BNN Targetkan Rehabilitasi 100.000 Pecandu Narkoba

MAJALAH

# SINAR



EDISI 1 - 2015

Generasi Emas, Generasi Sehat Tanpa Narkoba

Perang Melawan Mafia Narkoba  
Tidak Boleh Setengah-setengah

## INDONESIA DARURAT NARKOBA



UCHA



GENERASI EMAS, GENERASI SEHAT TANPA NARKOBA



# PELAJAR adalah pelopor Gerakan Anti Penyalahgunaan Narkoba



## Kobarkan Semangatmu bersama perang melawan Penyalahgunaan Narkoba



Penleitung  
DR. Anang Iskandar, SIK, SH, MH

Penasehal  
Drs. Nicolaus Eko Riyawanto, PGD, MSC  
Drs. Taufik

Dewan pengarah  
Dr. Antar MT, Sianturi, AK, MBA,  
Drs. Bachliar Tambunan, SH, MH  
Dr. Diah Setia Utami SpK, J, MARS  
Drs. Dedy Fauzi Elhakim  
Aidil Chandra Salim  
Drs. Arhwill Luthan

Dewan Redaksi  
Slamet Pribadi, SH, MH  
Ir. Eswa Andrias Tanpas,  
DR. Sulastiana, SIP, SH, M.Si,  
Adikta Suryaputra, SH.

Penjamin Redaksi/Penanggungjawab  
Samet Pribadi, SH, MH

Redaktur Pelaksana  
Eswa Andrias Tanpas

Redaktur  
DR. Sulastiana, SIP, SH, M.Si  
Adikta Suryaputra, SH, Mitha Khoir

Reporter  
Vidya, Budi,

FOTOGRAFER  
Iyan Fauzi

Alamat Redaksi  
Gedung Badan Narkotika Nasional (BNN)  
Republik Indonesia  
Jl. MT. Haryono No. 11, Cawang,  
Jakarta Timur  
Telp. 021 - 80871556, 80871557  
Fax. 021 - 80852525, 80871591, 80871592

Design Grafis/Layout  
tanpas design

Percetakan  
CV. Viva Tanpas

Majalah SINAR bisa diunduh di:  
[www.indonesiabergegas.bnn.co.id](http://www.indonesiabergegas.bnn.co.id)

Generasi Emas, Generasi Sehat Tanpa Narkoba

# Darurat Narkoba

Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa Indonesia telah memasuki darurat bahaya narkoba. Terdapat 50 Warga Negara Indonesia setiap harinya meninggal akibat menggunakan barang berbahaya tersebut.

Upaya rehabilitasi pengguna narkoba menjadi fokus utama bagi Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai upaya memberi penyembuhan dari efek narkoba.

Kondisinya betul-betul sudah darurat. Bayangkan, setiap hari 50 generasi muda kita meninggal karena narkoba. Untuk bertindak tegas kepada pederang narkoba, Presiden Joko Widodo berkomitmen untuk tidak memberi grasi atau pengampunan hukuman mati bagi narapidana hukuman mati.

Para Napi narkoba yang minta pengampunan, dijawab tidak! oleh Presiden. Dan beliau juga meminta kepada Kepala Negara dan perdana menteri negara-negara sahabat, supaya mereka tahu bahwa setiap hari ada 50 orang meninggal akibat narkoba di Indonesia.

Presiden juga sering kali mengungkapkan kekecewaannya yang mendalam kepada 1,4 juta generasi muda Indonesia yang sudah tidak dapat direhabilitasi lagi, sebab gangguan kesehatan mereka akibat narkoba sudah sangat parah. Yang direhabilitasi 4,2 sampai 4,5 juta, itu bukan angka yang kecil.

Untuk itu, Presiden Jokowi menghimbau pentingnya memerangi mafia narkoba yang telah merusak generasi bangsa, ia sangat serius memeranginya, "Perang melawan Mafia Narkoba tidak boleh setengah-setengah, karena Narkoba benar-benar sudah merusak kehidupan baik kehidupan penggunaannya maupun kehidupan keluarga pengguna narkoba," tandas Presiden..

Apa yang diungkapkan Presiden Jokowi sejalan dengan apa yang pernah disampaikan sebelumnya bahwa Indonesia dalam kondisi darurat Narkoba. Dan dalam kesempatan pertemuan dengan para kepala negara Asia Afrika beberapa waktu lalu, Presiden Jokowi berusaha mengajak seluruh bangsa-bangsa di Asia Afrika untuk bersama-sama memerangi Narkoba yang merupakan ancaman bagi generasi penerus bangsa.

Memang narkoba menjadi musuh yang amat mengerikan bagi manusia dan kemanusiaan, sebab itu negeri ini tidak lelah berperang melawan penyalahgunaan narkoba. Namun sayangnya strategi melawan narkoba diakui selama ini penerapan hukumnya masih salah.

Seharusnya Indonesia memberlakukan dua strategi untuk melawan narkoba. Pertama yakni pengguna narkoba harus direhabilitasi jangn dipenjara. Kedua, pederang yang semestinya dipenjara, dan yang memproduksi narkoba harus dihukum seberat-beratnya dan bahkan hukuman mati, serta proses hukumnya jangan terlalu lama.

Penimpin Redaksi

SINAR BNN 3

EDI ISI I - 2015

**LIPUTAN UTAMA :**

40 Persen Kecamatan Di Perbatasan..... 5



Darurat Narkoba Bukan Hanya..... 9  
 Ada Skenario Besar..... 11  
 BNN Gandeng TNI..... 12



BNN Targetkan Rehabilitasi..... 13  
 DPR Nilai Lapas..... 14  
 Perang Melawan Mafia..... 15

**LINTAS SEKTORAL**

PNS Pakai Narkoba..... 17  
 Narkoba Ancaman Nyata..... 18  
 Stigma Negatif..... 19  
 Eksekusi Mati..... 20  
 Renteng Si Mati..... 23  
 Lapas Khusus..... 24  
 Selamatkan Generasi Bangsa..... 25  
 UNODC Soroti..... 23

**ASPIRASI WARGA**

Lindungi Anak..... 26  
 Sabudalam Bika Ambon..... 27  
 Cegah Narkoba..... 28



**LIPUTAN UTAMA**

**Indonesia Darurat Narkoba**

Presiden Jokowi Widodo mengatakan bahwa Indonesia berada dalam status darurat narkoba pada saat ini. Oleh karena itu, menurut dia, tidak ada maaf bagi pelaku narkoba di negerinya..... 6



**KASUS**

Narkoba Masuk ke Indonesia..... 46  
 BNN Gagal..... 47  
 Penyelundupan Narkoba..... 48  
 BNN Bongkar Jaringan..... 49  
 BNN Dalam Narkoba..... 50

**SIRAMAN ROHANI**

Berkah Kejujuran..... 54

**TIPS SEHAT**

Segelas Jus Tomat..... 56



**OPINI**

Kebijakan Global..... 30

**ARTIKEL**

Gangguan Jiwa..... 32

**LIPUTAN**

Kemenag dan BNN..... 34  
 Optimalisasi Peran KOWANI..... 35  
 Indonesia Sasaran..... 36  
 Vanis Seumur Hidup..... 37  
 Tes Narkoba..... 38  
 Rehabilitasi..... 39  
 Narkoba Tak Bisa..... 40  
 Perencanaan Kerja..... 41  
 Langsung Slap..... 42

Redaksi menerima tulisan dengan syarat: Panjang tulisan 2 halaman ke atas disertai foto minimal 2 lembar. Dilengkapi identitas dan alamat jelas. Kami juga menerima kritik dan saran dari pembaca.

# 40 Persen Kecamatan Di Perbatasan “Pintu” Narkoba

“Rp1 triliun satu tahun hanya untuk membiayai 100 ribu pengguna narkoba.

Kita punya 4,2 juta orang, berapa tahun lagi untuk obati?

Belum lagi yang baru-baru muncul,”

**M**enteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo menegaskan bahwa 40 persen dari 187 kecamatan perbatasan menjadi “pintu” masuk-keluar narkoba. “Di Kepulauan Riau, Papua, Nusa Tenggara Timur, keluar masuknya narkoba, fokus ke narkoba. Ini bencana nasional, darurat nasional kita,” katanya di hadapan sejumlah wartawan, usai menggelar pertemuan dengan Kepala Daerah seluruh Indonesia, di Jakarta, belum lama ini.

Mendagri mengatakan, laporan Badan Narkotika

Nasional (BNN) per hari rata-rata 40-50 orang meninggal karena narkoba, per RT sudah ada 1-2 terjangkau narkoba suntik atau hisap, sedangkan yang tertangkap kepolisian, ditahan, dan proses rehabilitasi mencapai jutaan orang.

Padahal, kata Menteri, pengguna narkoba tidak boleh ditahan, karena hal ini yang menyebabkan 80 persen lembaga pemasyarakatan penuh tahanan narkoba. “Pengguna narkoba harus direhabilitasi. Saya minta gubernur, wali kota, memerintahkan rumah sakit menyediakan ruang rehabilitasi pengguna narkoba,” katanya.

Menurut Menteri, pengguna narkoba yang ketahuan dan yang melapor tidak boleh ditahan, namun harus direhabilitasi, dan tahun ini pemerintah menganggarkan Rp1 triliun untuk program ini, ditambah alokasi anggaran kementerian sosial, kementerian kesehatan, BNN dan



Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo saat diwawancarai wartawan.

pemda, “Rp1 triliun satu tahun hanya untuk membiayai 100 ribu pengguna narkoba. Kita punya 4,2 juta orang, berapa tahun lagi untuk obati? Belum lagi yang baru-baru muncul,” katanya.

Ia menambahkan, khusus pemasok dan pengedar perlu dijerat sebagaimana mekanisme hukum yang berlaku yakni dihukum mati atau seberat-beratnya, namun khusus pengguna harus direhabilitasi. (pas)

A portrait of President Joko Widodo (Jokowi) of Indonesia, wearing a dark suit, white shirt, and red tie. He is smiling slightly and looking to the right. The background is a light blue gradient. A faint watermark 'www.strikalib.com' is visible diagonally across the image.

PRESIDEN JOKOWI

# Indonesia Darurat Narkoba

**S** Residen RI  
Joko  
Widodo  
mengatakan  
bahwa  
Indonesia berada dalam  
status darurat narkoba  
pada saat ini. Oleh karena  
itu, menurut dia, tidak  
ada maaf bagi pelaku  
narkoba di negeri ini.

Jokowi menuturkan,  
banyak pelaku narkoba  
yang sudah dipenjarakan  
lalu meminta pengampunan  
kepadanya. Namun,  
semuanya ditolak, "Saya  
juga banyak tekanan dari  
sana dan sono. Tapi sekali  
lagi, kita memang berada  
pada posisi darurat  
narkoba," kata Jokowi  
di hadapan sejumlah  
wartawan, di Istana  
belum lama ini.

Dampak negatif  
narkoba, lanjutnya,  
tidak hanya merusak  
ke lingkungan anak-  
anak muda, tetapi juga  
institusi-institusi. Bahkan  
institusi penegak hukum,  
seperti kepolisian,  
kejaksaan, pengadilan  
dan Badan Narkotika  
Nasional.

Jokowi pun meminta  
kepada para ulama dan  
tokoh lintas agama untuk  
rajin memberi ceramah  
tentang bahaya narkoba  
di tempat-tempat ibadah.  
"Selain memakmurkan  
tempat-tempat ibadah,  
gunakan juga untuk siar  
kepada para tokoh lintas  
agama ceramahkan  
bahaya narkoba," ujar  
Jokowi.

Jokowi yang  
menganakan baju  
putih, celana hitam dan

Banyak pelaku narkoba yang sudah  
dipenjarakan lalu meminta pengampunan  
kepada Presiden. Namun, semuanya  
ditolak, "Saya juga banyak tekanan dari sana  
dan sono. Tapi sekali lagi, kita memang berada  
pada posisi darurat narkoba," kata Jokowi

kopiah hitam ini kembali  
mengingat kembali  
tentang status darurat  
narkoba untuk Indonesia,  
"Saat ini Republik  
Indonesia sudah sampai  
ke tahap darurat narkoba,  
ada sebanyak 40-50  
orang di Indonesia yang  
meninggal setiap hari  
karena narkoba," kata  
Jokowi.

Selain itu,  
berdasarkan penelitian  
yang dilakukan Badan  
Narkotika Nasional  
(BNN) dan Puslitkes UI,  
di Indonesia terdapat 4,5  
juta orang pengguna atau  
pecandu narkoba, dari  
jumlah itu, sekitar 1,2  
juta orang sudah tidak  
bisa direhabilitasi karena  
kondisinya dinilai terlalu  
parah.

Kepala Badan  
Narkotika Nasional  
(BNN) Anang Iskandar  
mengamini ungkapan  
Presiden Jokowi bahwa  
Indonesia kini memasuki  
darurat narkoba  
mengingat tingginya  
pengguna barang  
terlarang tersebut yang  
telah mencapai 4,2 juta  
penduduk Indonesia atau  
dua persen.

"Indonesia telah  
diputuskan darurat  
narkoba, karena angka

prevalensi (pengguna  
narkoba) telah mencapai  
4,2 juta jiwa dengan  
kematian akibat barang  
tersebut 50 orang per  
hari, dan kerugian  
ekonomi hampir Rp  
63 triliun per tahun,"  
katanya kantor BNN  
Cawang, Jakarta, belum  
lama ini.

Anang mengatakan,  
saat ini dengan  
pengguna 4 juta lebih,  
Indonesia telah menjadi  
pasar narkoba yang  
menggiurkan, "Cara  
bodohnya (gampangnya),  
kalau 4 juta pengguna  
itu minimal sehari  
menggunakan 0,2 gram,  
itu berarti setiap hari  
kebutuhannya sebesar 80  
kg narkoba, 2,4 ton per  
bulan dan sekitar 29 ton  
per tahun," katanya.

Sementara itu,  
kemampuan rehabilitasi  
di Indonesia sampai saat  
ini juga masih rendah  
diperkirakan hanya  
mampu 2.000 pengguna  
yang direhabilitasi, "Ini  
menjadi pasar yang terus  
tumbuh kalau kita tidak  
segera cegah," katanya.

Untuk itu menurut dia,  
salah satu pencegahan  
yang dilakukan adalah  
dengan menghukum  
maksimal para bandar

maupun pedang barang  
haram tersebut, termasuk  
dengan hukuman  
mati, "Hukuman setimpal  
diberikan, termasuk  
hukuman mati, dan itu  
ditetapkan setelah diuji  
di pengadilan bahkan  
sampai dengan PK,"  
katanya.

Mensos Bentuk  
Puspensos

Sementara itu, status  
darurat narkoba yang  
ditetapkan pemerintah  
membuat Kementerian  
Sosial menyusun langkah-  
langkah pencegahan.  
Menteri Sosial, Khofifah  
Indar Parawansa  
mengungkapkan, tengah  
menyusun standart  
operasional procedure  
(SOP) untuk membentuk  
Pusat Penelitian Sosial  
(Puspensos).

"Terkait darurat  
narkoba, kami  
(Kemensos) sedang  
membentuk Puspensos.  
Ini kami lagi susun  
SOP-nya," ujar Khofifah  
kepada Sinar di sela-sela  
kunjungan Kerjanya di  
Provinsi Jawa Timur,  
belum lama ini.

Puspensos kata  
Khofifah, akan berkeliling  
ke tiap provinsi untuk  
melakukan sosialisasi  
serta penyuluhan tentang  
bahaya narkoba. Mantan  
Menteri Pemberdayaan  
Perempuan itu  
menambahkan, ia juga  
meminta pemerintah  
daerah untuk  
menyediakan gedung  
berukuran sekitar 250  
meter persegi.

Gedung tersebut,  
lanjutnya, akan disulap  
menjadi sarana edukasi

bagi pelajar untuk menghindari barang haram itu. "Puspensos akan berkeliling sosialisasi, saya juga meminta tiap daerah siapkan gedung berukuran itu, nanti kita jadikan semacam museum bahaya narkoba yang dilengkapi ruang teater," imbuhnya.

Langkah tersebut kata Khofifah, dilakukan karena Kemensos kekurangan dana sekaligus Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) yang bertugas sebagai panti rehabilitasi. Jika terealisasi, pengelolaan gedung sarana edukasi itu akan diserahkan kepada Dinas Sosial (Dinsos) setempat.

"Dari 100 ribu pengguna narkoba, IPWL kita hanya bisa selamatkan 10 ribu, masalahnya pada dana, jadi kita atur perlu sosialisasi untuk langkah preventif agar tidak bertambah kita bikin itu," lanjutnya.

Selain itu, Puspensos juga melakukan pencegahan terhadap bahaya pornografi. Untuk itu, Khofifah mendorong Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) guna menyusun agenda agar tempat tersebut dikunjungi oleh para siswa.

"Kalau sudah jadi, saya ajak Kemendikbud untuk mengarahkan siswa kesana, kalau mereka kesana, tokoh agama kesana, nah nanti



Kepala BNN, DR. Anang Iskandar

kan mereka tau jenis-jenis narkoba baru misal kaya Crocodile (Morfin)," ujarnya.

Hingga saat ini, menurut Khofifah, dua wilayah telah melakukan koordinasi terkait pembuatan gedung tersebut. Dua daerah itu ialah, Medan, Sumatera Utara dan Makassar, Sulawesi Selatan. Namun, mantan ketua Fatayat itu mengaku tidak bisa menargetkan berapa gedung serupa yang dibentuk selama tahun 2015.

"Dua wilayah itu minta dibuatkan panti

Napza, jadi minta juga sediakan gedung buat sarana Napza, tadi saya juga sudah bilang ke Wagub Jawa Timur untuk siapkan juga, tapi saya tidak bisa target," jelasnya.

Sedangkan anggota MPR kelompok DPD Ghazali Adan mengungkapkan, usaha pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla untuk memerangi kejahatan narkotika dengan melakukan eksekusi mati pada gembongnya harus didukung."Upaya

pemerintah memerangi narkoba dengan menerapkan eksekusi mati harus dilanjutkan. Presiden Jokowi tidak perlu gentar menghadapi ancaman dari negara lain," katanya, ketika dimintai komentarnya berkaitan dengan Indonesia darurat narkoba, gedung DPR belum lama ini.

Menurut dia, penyalahgunaan narkotika sudah berpengaruh besar dalam kehidupan masyarakat yang setiap hari terdapat 50 orang meninggal karena menggunakan narkoba, sementara jutaan pemakai yang lain mengalami ketergantungan, "Mereka tidak bisa menjalankan hidupnya secara wajar karena mengalami gangguan saraf akibat narkoba," ujarnya.

Karena itu, kata dia, semua komponen masyarakat harus terlibat secara aktif dalam upaya-upaya pemberantasan narkotika, termasuk memberi hukuman yang berat kepada para produsen, pedagang, dan penyelundup narkoba.

Ini penting agar Indonesia bisa keluar dari kondisi darurat narkoba dan menghapus stigma sebagai negara yang memiliki potensi besar bagi pasar narkotika internasional, "Karena penyalahgunaan narkotika bisa merampok habis masa depan generasi muda kita," tandasnya. (pas)

# Darurat Narkoba Bukan Hanya Di Indonesia

Seluruh Negara di Dunia beranggapan bahwa Narkoba menjadi batu sandungan negaranya untuk terus berkembang dan menjadi Negara yang sehat dan terbebas dari penyalahgunaan Narkoba. Hampir seluruh Negara didunia mengalami kondisi darurat Narkoba.



Gembong Narkoba Meksiko ditangkap dan dijebelinkan ke dalam penjara

eruan Indonesia Darurat Narkoba yang belakangan kerap tersiar diberbagai media seolah menggambarkan bahwa Narkoba merupakan permasalahan yang amat krusial di negeri ini. Narkoba menjadi begitu

menyeramkan tatkala pemerintah dengan tegas menolak grasi terpidana mati dan melakukan eksekusi terhadap 14 terpidana mati kasus Narkoba. Kengerian terhadap narkoba nyata adanya, ketika Badan Narkotika Nasional (BNN) mengantongi data hasil penelitian survey

nasional tahun 2015. Terdapat 12.044 atau sekitar 33 orang setiap harinya meninggal akibat penyalahgunaan narkoba. Angka Prevalensi penyalahgunaan Narkoba pun terus meningkat. Estimasi jumlah penyalahguna Narkoba tahun 2014 mencapai angka 4,5 juta

jiwa atau sekitar 2,18 % dari jumlah penduduk Indonesia dan negara mengalami kerugian hampir Rp 63,1 trilyun.

Issue besar ini tidak hanya hangat diperbincangkan di Indonesia. UNODC dan WHO memperkirakan 3,5% - 7% penduduk dunia atau sekitar

162-324 juta orang paling tidak pernah menggunakan narkoba, sementara sekitar 16-39 juta orang mengalami ketergantungan Narkoba. Diperkirakan 12,7 juta jiwa menggunakan narkoba dengan jarum suntik, dan sebanyak 1,7 juta orang mengidap HIV. Untuk wilayah Asia (khususnya Asia Tenggara) dan Afrika pengguna ATS meningkat tajam. Secara global UNODC memperkirakan 183.000 per tahun angka kematian terkait narkoba.

Seluruh Negara di Dunia beranggapan bahwa Narkoba menjadi batu sandungan negaranya untuk terus berkembang dan menjadi Negara yang sehat dan terbebas dari penyalahgunaan Narkoba. Hampir seluruh Negara di dunia mengalami kondisi darurat Narkoba. Mengatasi hal ini, pada tahun 1946 ECOSOC (PBB) membentuk sidang CND yang rutin digelar setiap tahun dan kini beranggotakan 53 negara salah satunya Indonesia.

Sidang terakhir CND ke-58 yang digelar 9-11 maret 2015 di Wina, Austria, berhasil menelurkan 11 rancangan resolusi dan 2 rancangan keputusan. Beberapa point hasil sidang CND disampaikan oleh Bali Moniaga, Kelompok Ahli BNN yang juga pernah menjabat sebagai Deputy Hukum dan Kerjasama BNN, saat penyelenggaraan

---

Bukan tanpa alasan setiap Negara harus meningkatkan hubungan kerjasama internasional. Narkoba merupakan kejahatan dengan skala yang luar biasa.

Hampir semua kejahatan Narkoba merupakan kejahatan lintas batas dan tidak ada satupun Negara di dunia yang mampu mengatasi permasalahan narkoba sendiri. Kejahatan Narkoba adalah tanggung jawab bersama dan penanggulangannya juga harus dilakukan bersama sama dalam konteks multilateral.

---

kegiatan Sosialisasi Hasil Sidang CND ke-58, di Best Western Hotel, Jakarta beberapa waktu lalu.

Salah satu point yang disampaikan adalah upaya memajukan layanan kesehatan dan akses rehabilitasi kepada para pecandu Narkoba di setiap Negara. "WHO mendata ada sekitar 5,5 milyar penduduk hidup di Negara yang memiliki keterbatasan akses kesehatan," papar Bali.

"Hal lain yang ditekankan dalam sidang CND ke-58 adalah perlunya memperkuat kerja sama penegakan hukum antar negara khususnya kerja sama lintas batas, kerja sama hukum dan pengadilan serta pertukaran informasi dan data intelijen kejahatan

terkait" Ujar Bali Moniaga yang pernah menjadi Duta Besar Indonesia untuk Brazil.

Bali menambahkan, bukan tanpa alasan setiap Negara harus meningkatkan hubungan kerjasamanya internasional. Narkoba merupakan kejahatan dengan skala yang luar biasa. Hampir semua kejahatan Narkoba merupakan kejahatan lintas batas dan tidak ada satupun Negara di dunia yang mampu mengatasi permasalahan narkoba sendiri. "Kejahatan Narkoba adalah tanggung jawab bersama dan penanggulangannya juga harus dilakukan bersama sama dalam konteks multilateral" imbuhnya.

Terkait hukuman mati yang sedang hangat diperbincangkan di

dunia, dalam sidang CND ke-58, beberapa Negara kembali mengangkat issue tersebut. Dari 53 negara anggota CND, 15 diantaranya masih menerapkan hukuman mati di negaranya. Faizal Chery Sidherat, Kasubdit Penanggulangan Kejahatan Lintas Negara Kementerian Luar Negeri, menyampaikan, dalam sidang tersebut Indonesia bersama negara yang masih melaksanakan hukuman mati dalam intervensinya menyatakan beberapa hal, salah satunya adalah penerapan hukuman mati tidak bertentangan dengan hukum internasional dan hingga saat ini tidak ada konsensus dunia tentang penghapusan hukuman mati. Selain itu, Indonesia juga menyampaikan bahwa hukuman mati adalah masalah "Criminal Justice System" yang hak dan penerapannya tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun. Selain itu, kondisi ekonomi dan sosial politik setiap negara memiliki berbeda sehingga keberhasilan hukuman mati di satu negara tidak berarti dapat diterapkan di negara lain. Setiap Negara memiliki ancaman dan tantangan yang berbeda, sehingga upaya penanggulangannya sepenuhnya merupakan hak dan wewenang setiap negara demi melakukan yang terbaik guna melindungi bangsa dan rakyatnya.

Syarifuddin Sudding :

# Ada Skenario Besar Merusak Indonesia dengan Narkoba



Pemerintah bersama DPR sedang menggodok apakah hukuman mati masih penting untuk diberlakukan di tanah air atau tidak,"Atau dengan hukuman yang waktunya panjang. Ini sedang dibahas,"

**A**nggota Komisi III DPR Syarifuddin Sudding mengatakan, ada skenario besar yang ingin merusak Indonesia melalui jaringan narkoba."Ada skenario besar yang sengaja ingin merusak generasi kita dengan narkoba," katanya disela-sela sosialisasi empat pilar kebangsaan, belum lama ini.

Sudding mengatakan, kondisi tersebut sudah memprihatinkan bahkan

ikut berdampak pada penegakan hukum pelaku narkoba dengan munculnya intervensi negara luar.

Terkait dengan hal itu, Ketua Fraksi Hanura DPR RI ini mengatakan, dirinya tetap pada pendiriannya setuju dengan hukuman mati terhadap pelaku narkoba,"Wajar dengan ganjaran setimpal demi keselamatan generasi kita," katanya.

Sudding menjelaskan, pemerintah bersama

DPR sedang menggodok apakah hukuman mati masih penting untuk diberlakukan di tanah air atau tidak,"Atau dengan hukuman yang waktunya panjang. Ini sedang dibahas," katanya.

Meskipun begitu Sudding masih tetap pada pendiriannya semula bahwa hukuman mati tetap diperlukan khususnya kepada pelaku kejahatan luar biasa seperti pelaku narkoba dan teroris.

# BNN Gandeng TNI Berantas Narkoba

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) melakukan nota kesepahaman atau "memorandum of understanding" (MoU) dengan TNI dalam rangka pencegahan dan pemberantasan narkoba, serta pelaksanaan rehabilitasi penyalahguna dan pecandu narkoba.

Penandatanganan MoU tersebut dilakukan langsung oleh Kepala BNN Komjen Pol DR. Anang Iskandar dan Panglima TNI Jenderal TNI Moeldoko, di Mabes TNI Cilangkap, Jakarta Timur, Rabu, belum lama ini.

Panglima TNI Jenderal TNI Moeldoko menegaskan, sebagai alat negara pertahanan, TNI siap melindungi negara dari ancaman bahaya narkoba. Dengan kerja sama ini, diharapkan TNI dan BNN bisa sinergi mengimplemantasikan pemberantasan narkoba, demi menyelamatkan generasi muda bangsa.

"Prinsipnya kami prajurit siap melaksanakan kerja sama dalam MoU tersebut. Prajurit kami siap



Kepala BNN, DR. Anang Iskandar dan Panglima TNI Jenderal Moeldoko

memberikan sumbangan pikiran, tenaga, sarana dan prasarana yang diperlukan. Kita ini sudah memasuki situasi darurat narkoba," ujar Moeldoko, menegaskan.

Kepala BNN, Komjen Pol Anang Iskandar mengaku pihaknya kesulitan jika hanya sendiri untuk pemberantasan narkotika, oleh karena itu perlu peran serta lembaga lain, seperti TNI, "Kita juga sudah kerja sama dengan beberapa kementerian guna pencegahan dan pemberantasan narkoba," kata Anang.

Saat ini, ada sekitar 4 juta orang lebih yang terlibat dalam kasus narkoba, mereka pun harus direhabilitasi, "Sekitar 4 juta orang lebih ini demand dari bisnis narkotika. Ini yang menyebabkan maraknya bisnis narkoba di Indonesia. Ini harus ditekan sampai nol," tukasnya.

Menurut Anang, para bandar dan pengedar narkoba harus dihukum berat, bahkan hukuman mati harus dilakukan secara konsisten agar memberikan efek jera, "Ini harus digelorakan,

bandar dihukum berat. Tak sekedar menghukum, tapi menyita aset sampai miskin, sehingga di dalam penjara gak punya kendali نگهدarkan dari dalam," ucap Anang.

Adapun ruang lingkup MoU kedua lembaga tersebut meliputi pembinaan dan pemberdayaan masyarakat anti-penyalahguna serta peredaran gelap narkotika.

Selain itu, dua institusi itu sepakat dalam diseminasi informasi dan advokasi tentang pencegahan penyalahguna narkoba. Kedua pihak juga sepakat untuk melaksanakan peran rehabilitasi bagi pengguna serta pemeriksaan atas persetujuan para pihak.

Selanjutnya, BNN juga bakal melibatkan TNI guna melacak peredaran gelap narkoba, termasuk pemberian personel yang ditugaskan untuk kepentingan tersebut. Terakhir, kedua lembaga itu sepakat untuk bertukar informasi yang diperlukan untuk penindakan. (pas)

# BNN Targetkan Rehabilitasi 100.000 Pecandu Narkoba



Kepala BNN, DR. Anang Iskandar saat diwawancarai wartawan

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) menargetkan merehabilitasi 100 ribu pengguna narkoba tahun ini. BNN menganggap bahaya narkoba saat ini begitu mengancam masa depan masyarakat Indonesia, khususnya kaum muda, "Bapak Presiden sudah menyatakan bahwa saai ini Indonesia darurat narkoba, makanya harus terus dilakukan upaya-upaya penyelesaiannya. Upaya merehabilitasi pecandu atau pengguna narkoba sebanyak 100 ribu tahun ini merupakan salah satu

tujuan memberantas peredaran barang haram ini. Rehabilitasi yang kami berikan ini baik mereka pecandu narkoba yang melapor secara sukarela maupun yang terlibat atau berperkara dengan hukum," kata Kepala BNN, DR. Anang Iskandar, di kantornya belum lama ini.

Selanjutnya Anang Iskandar mengimbau kepada masyarakat untuk tidak ragu melapor kepada BNN jika ada kerabat yang menjadi pecandu narkoba, "Saya meminta masyarakat untuk tidak takut melapor. Sebab, mereka

yang melapor tidak akan diproses secara hukum, melainkan akan direhabilitasi hingga sembuh. Sekali lagi saya tekankan kepada masyarakat, siapa pun jangan takut untuk melapor karena tidak dituntut pidana, karena itu dilindungi undang-undang. Tidak diproses hukum. Tapi jangan tunggu ditangkap, nanti bisa repot urusannya," ujar mantan Gubernur Akpol ini.

Menurut Anang, pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi ini dibagi menjadi dua bagian yakni yang sukarela dan wajib, "Pecandu yang ingin lepas dari ketergantungannya bisa datang ke rumah sakit atau instansi lainnya yang ditunjuk oleh BNN jika benar-benar ingin direhabilitasi," ujarnya.

Bahkan, tambahnya, dalam merehabilitasi pecandu narkoba, BNN bisa saja bersikap tegas jika mereka tidak mau menjalani terapi penyembuhan dari ketergantungannya terhadap narkoba. Selain itu, BNN juga bisa saja menjemput paksa seseorang yang tidak mau direhabilitasi dan langsung dibawa ke tempat rehabilitasi. "Dalam rehabilitasi ini, kami

targetkan tidak setengah-setengah dan ingin merubah pola pikir mantan pecandu agar benci dengan narkoba dan bisa ikut mensosialisasikan bahaya menggunakan barang haram ini," tandasnya.

Memang dalam proses rehabilitasi ada beberapa tahapan yang harus dilewati para pecandu jika ingin sembuh. Tahapan tersebut tergantung pada seberapa besar kecanduan pengguna narkoba. Pecandu atau pengguna narkoba yang masih dalam tahap ringan, proses rehabilitasinya cukup dilakukan dengan konsultasi. Apabila masuk tahap sedang, maka si pengguna akan melakukan rawat jalan. Berbeda dengan pengguna yang sudah kecanduan berat, dia akan direhabilitasi total dengan penanganan khusus.

Dalam pemberantasan narkoba, BNN tidak hanya melakukan penangkapan dan memberikan hukuman saja, tetapi juga memberikan masukan khususnya kepada pecandu narkoba agar mau direhabilitasi serta sosialisasi tentang dampak bahaya menggunakan narkoba.

# DPR Nilai Persoalan Kapasitas Lapas Narkoba Bermasalah

Hanya ada dua Lapas yang penghuninya tidak melampaui kapasitas tampung, yaitu Sukamiskin Jawa Barat dan di Makassar Sulawesi Selatan.

**A**nggota DPR RI dari Komisi III, HM. Adhitya Mufti Arifin menyatakan, persoalan kelebihan penghuni lembaga pemasyarakatan (Lapas) narkoba dari kapasitas yang tersedia merupakan masalah nasional. "Jadi persoalan penghuni Lapas melebihi kapasitas tampung terjadi hampir semua Lapas yang ada Indonesia," ujar anggota DPR dari Dapil Kalimantan Selatan, ketika dihubungi melalui HP-nya, belum lama ini.

Selanjutnya Adhitya mengungkapkan, hanya ada dua Lapas yang penghuninya tidak melampaui kapasitas



Anggota DPR RI dari Komisi III, HM. Adhitya Mufti Arifin menyambangi warga

tampung, yaitu Sukamiskin Jawa Barat dan di Makassar Sulawesi Selatan.

Persoalan Lapas atau Rutan, lanjut politisi muda Partai Persatuan Pembangunan (PPP) itu, Komisi III DPR selalu mengecek program Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkum dan HAM).

"Alhamdulillah Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kalsel membantu untuk pembangunan

lapas dengan cara menghibahkan lahan kepada Kemenkum dan HAM. Informasi yang saya terima perkiraan pembangunan Lapas di wilayah Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru itu rampung tahun ini (2015), dan 2016 kita harapkan sudah bisa berfungsi," ujar Adhitya.

Pada kesempatan terpisah, Ketua Komisi I bidang hukum dan pemerintahan DPRD Kalsel Surinto

berpendapat, persoalan kelebihan daya tampung lapas atau rutan itu, sudah klasik yang kelihatannya tak kunjung ada penyelesaiannya.

Padahal kalau terbentur masalah lahan untuk pembangunan Lapas atau Rutan, saran politisi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) itu, Kemenkum dan HAM bisa meminta bantuan kepada pemerintah daerah setempat. "Kan dengan sistem hibah, pemerintah daerah setempat bisa membantu penyediaan lahan untuk pembangunan Lapas atau Rutan, asalkan intensif melakukan koordinasi," lanjut mantan Wakil Ketua DPRD Kabupaten Tanah Bumbu (Tanbu), Kalsel itu.

Sebagai contoh, ungkapnya, di Tanbu yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Kotabaru, Kalsel tahun 2003, belum memiliki Lapas atau Rutan, sehingga nara pidana/tanahan harus dibawa ke Kotabaru. "Membawa napi atau tahanan dari Batulicin (260 km timur Banjarmasin), ibu kota Tanbu ke Rutan Kotabaru (300 km timur Banjarmasin) cukup riskan," ujarnya.

Oleh sebab itu saat Tanbu memiliki Lapas atau Rutan, mengenai lahan untuk pembangunan prasarana tersebut bisa berkoordinasi dengan pemerintah kabupaten setempat. (an)



PRESIDEN JOKOWI :

# Perang Melawan Mafia Narkoba Tidak Boleh Setengah-setengah

Jokowi mengungkapkan dampak dari narkoba tersebut. Menurutnya, tak ada kebahagiaan hidup yang didapat dari menyalahgunakan Narkoba, "Negara harus hadir dan langsung bertempur melawan sindikat Narkoba,"

**P**residen Joko Widodo atau Jokowi menegaskan pentingnya memerangi mafia narkoba yang telah merusak generasi bangsa, makanya ia akan serius memeranginya, "Perang melawan Mafia Narkoba tidak boleh setengah-setengah, karena Narkoba benar-benar sudah merusak kehidupan baik kehidupan penggunanya maupun kehidupan keluarga pengguna narkoba," kata Jokowi di

hadapan sejumlah awak media belum lama ini.

Jokowi mengungkapkan dampak dari narkoba tersebut. Menurutnya, tak ada kebahagiaan hidup yang didapat dari menyalahgunakan Narkoba, "Negara harus hadir dan langsung bertempur melawan sindikat Narkoba," tegas Jokowi.

Sebelumnya Presiden Jokowi juga menyoal berbagai hal dalam pidato sambutannya

pada acara pembukaan peringatan Konferensi Asia Afrika di Jakarta, beberapa waktu lalu. Salah satunya yakni permasalahan mengenai peredaran gelap Narkoba. Dalam pidato yang dihadiri oleh 39 pemimpin negara Asia Afrika tersebut Jokowi menyatakan perang terhadap Narkoba.

"Kita harus menyatakan perang terhadap Narkoba yang menghancurkan masa depan anak-anak kita", ungkap Presiden Jokowi.

Apa yang diungkapkan Presiden Jokowi sejalan dengan apa yang pernah disampaikan sebelumnya bahwa Indonesia dalam kondisi darurat Narkoba. Dan dalam kesempatan pertemuan para kepala negara Asia Afrika tersebut Jokowi berusaha mengajak seluruh bangsa-bangsa di Asia Afrika untuk bersamasama memerangi Narkoba yang merupakan ancaman bagi generasi penerus bangsa.

Sementara itu, Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) DR. Anang Iskandar juga mengungkapkan, narkoba menjadi musuh yang amat mengerikan bagi manusia dan kemanusiaan, sebab itu negeri ini tidak lelah berperang melawan penyalahgunaan narkoba. "Namun sayangnya strategi melawan narkoba diakui selama ini penerapan



Bandar dan pengedar narkoba di Indonesia yang berhasil ditangkap petugas BNN

hukumannya masih salah." Ungkapnya

Anang menegaskan, seharusnya Indonesia memberlakukan dua strategi untuk melawan narkoba. Pertama yakni pengguna narkoba harus direhabilitasi jangan dipenjarakan. Kedua, pengedar yang semestinya dipenjarakan, dan yang memproduksi narkoba harus dihukum seberat-beratnya dan bahkan hukumannya mati, serta proses hukumnya jangan terlaru lama," tegas Anang.

Sedangkan Kementerian Luar Negeri menyatakan Indonesia akan memerangi masalah peredaran dan penyalahgunaan narkoba, termasuk siap bekerja sama dengan dunia internasional, yang telah sangat merugikan masyarakat dunia.

"Oleh karena itu, Indonesia siap bekerja

sama, baik secara bilateral, regional, maupun multilateral, untuk memerangi masalah narkoba," kata Juru Bicara Kementerian Luar Negeri Arrmanatha Nasir di Jakarta, belum lama ini.

Menurut Arrmanatha, Pemerintah Indonesia memandang masalah narkoba sudah sampai tahap darurat. Hal itu dapat terlihat dari data yang menunjukkan bahwa sekitar 40 hingga 50 orang setiap hari meninggal akibat penyalahgunaan narkoba.

Dia menyebutkan bahwa dari data pada 2013, sekitar 4,2 juta orang di Indonesia menyalahgunakan narkoba, dan diperkirakan jumlah tersebut akan meningkat menjadi sekitar 5,8 juta orang pada 2015.

"Namun, dari

data itu, yang paling mengerikan dan akan sangat berdampak pada masa depan generasi muda Indonesia adalah presentasi ketergantungan terbesar ada pada anak-anak umur 10 hingga 19 tahun adalah paling miris," ungkap dia.

Terkait kondisi itu, kata dia, pemerintah Indonesia membuat komitmen yang sangat kuat untuk menindak secara tegas kejahatan-kejahatan yang terkait dengan narkoba.

Arrmanatha mengatakan, pemerintah memandang tindakan hukum yang tegas perlu dilakukan untuk memerangi kejahatan peredaran narkoba secara ilegal, khususnya yang berskala besar.

Terkait pelaksanaan hukuman mati terhadap beberapa terpidana

kasus narkoba, yang diantaranya adalah warga negara asing, pihak Kemlu memandang hal itu sebagai tindakan penegakan hukum yang dilaksanakan dalam jalur hukum nasional, dan sesuai dengan prinsip hukum internasional.

"Eksekusi mati itu kita lakukan untuk kejahatan yang sangat keji. Itu dibenarkan dalam pasal 6 'International Covenant on Civil and Political Rights' (ICCPR). Selain itu, dalam undang-undang kita dikatakan pelanggaran narkoba itu kejahatan sangat serius. Kalau terkait dengan isu lainnya, (hukuman mati) itu masih merupakan suatu perdebatan," ujar dia.

"Jadi, (eksekusi mati terpidana kasus narkoba) yang dilakukan Indonesia sudah sesuai dengan aturan internasional dan hukum nasional," tegasnya.



# PNS Pakai Narkoba, Langsung Dipecat

Dengan adanya Undang - Undang No. 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN), Kepala Daerah mendapatkan ruang yang luas untuk memecat bawahannya yang berkinerja buruk apalagi terlibat dalam masalah narkoba.

**K**etegasan Gubernur DKI Basuki Tjahaya Purnama, atau yang lebih akrab dipanggil Ahok, tidak bisa dianggap enteng, lebih-lebih mengenai Narkoba, ketegasannya tidak perlu diragukan lagi. Ketika disinggung mengenai ada PNS yang pakai narkoba, Ahok tak segan-segan untuk memecatnya, "jika terbukti ada PNS di Pemprov DKI yang mengonsumsi narkoba kita akan ambil tindakan tegas, langsung saya pecat," tegas Ahok di hadapan sejumlah awak media di Balai Kota pekan kemarin.

Dengan adanya Undang - Undang No. 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN), Kepala Daerah mendapatkan ruang yang luas untuk memecat bawahannya yang

berkinerja buruk apalagi terlibat dalam masalah narkoba.

Sementara itu, Wakil Gubernur DKI Jakarta, Djarot Saiful Hidayat mengatakan, sanksi yang dijatuhkan kepada PNS yang mengonsumsi narkoba akan ditentukan sesuai dengan tingkat kesalahannya. Jika diketahui sudah bertahun-tahun mengonsumsi barang haram tersebut, Djarot tak akan ragu untuk melakukan pemecatan terhadap PNS yang bersangkutan.

Pemprov DKI jelas tidak main-main soal narkoba di jajaran PNS. Menurut Djarot, PNS harusnya jadi teladan yang baik untuk masyarakat dengan bersikap anti penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. (pas)

# Narkoba Ancaman Nyata Ketahanan Indonesia

**M**enteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu mengatakan, narkoba salah satu ancaman nyata bagi keamanan dan ketahanan Indonesia sehingga hukuman mati bagi gembong narkoba yang dinilai sudah tepat. "Bagaimana masyarakat bisa diandalkan atau ikut dalam mempertahankan kesatuan dan persatuan Indonesia kalau warga terkena narkoba," katanya kepada Sinar, Rabu pekan lalu.

Selanjutnya Ryamizard mengatakan, karena sudah menjadi ancaman keamanan dan pertahanan Indonesia, hukuman mati bagi gembong narkoba yang dilakukan Pemerintah Indonesia saat ini sebagai langkah yang tepat. "Kalau hukuman mati dikaitkan dengan melanggar HAM (Hak Azasi Manusia), maka saya menilai melindungi dan mempertahankan 240 juta orang rakyat Indonesia dari bahaya narkoba juga adalah HAM," katanya.

Dia mengaku sudah menjelaskan tentang latar belakang hukuman



Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu memberikan keterangan kepada wartawan.

mati kepada gembong narkoba itu ke berbagai pemerintah negara asing, termasuk Australia yang memprotes hukuman mati bagi warganya.

Beberapa negara yang dikunjungi, antara lain Malaysia, Singapura, Prancis, Australia, Jepang, dan Amerika Serikat.

Ia mengatakan, kematian akibat narkoba di Indonesia yang berkisar antara 40-50 orang per hari merupakan hal yang mengkhawatirkan bagi keamanan dan ketahanan Indonesia. Belum lagi, dengan nasib 4.500 pemakai yang sedang

menjalani rehabilitasi dan 1,2 juta orang yang sudah sulit diobati, yang tentunya menunggu kematian kalau tidak bisa disembuhkan, "Melihat ancaman besar itu, maka hukuman mati bagi gembong narkoba sudah pas," tandasnya.

Ia menyatakan bersyukur karena pemerintahan di negara yang dikunjungi itu akhirnya memahami tentang perlunya perlindungan terhadap ancaman narkoba, termasuk hukuman mati bagi gembong narkoba. "Saya kira, protes soal hukuman mati dari

pemerintah negara asing itu adalah protes politik karena menunjukkan perlindungan kepada warga negaranya," katanya.

Apalagi, katanya, nyatanya para gembong narkoba yang sudah dipenjara, tidak bertobat dan malah mengendalikan peredaran narkoba dari dalam penjara. "Untuk itu, semua pihak terkait, khususnya aparat keamanan perlu mengawasi dan menanganinya dengan serius kasus narkoba," ujar Ryamizard.

Selain ancaman narkoba, kata Ryamizard, ancaman lain yang dihadapi bangsa Indonesia adalah teroris, bencana alam, pelanggaran perbatasan, pencurian sumber daya alam, penyakit menular, dan perang cyber.

Oleh karena itu, ancaman-ancaman tersebut juga perlu diwaspadai dan di atasi sebaik-baiknya. "Karena menyangkut keamanan dan ketahanan serta persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, maka semuanya itu juga menjadi urusan Menteri Pertahanan," ujarnya. (pas)

# Stigma Negatif Picu Pecandu Narkoba Kambuh Lagi

“Stigma negatif, kerap kali berasal dari keluarga pasien. Misalnya, melalui perkataan-perkataan semacam, kalau ada barang yang hilang di rumah, pasti dia nih. Itu pemicu sehingga pasien akan kembali pakai narkoba. Pulih itu tidak segampang di bawa rehab langsung sembuh. Ada proses untuk pemulihan total.”



Deputi Rehabilitasi BNN, dr. Diah Setia Utami, SpKJ, Ma

**R**esiko kambuh pada pasien pengguna narkoba sangat mungkin terjadi bila ia berada pada fase kecanduan. Beragam faktor pencetus kekambuhan juga berperan, salah satunya stigma negatif dari berbagai pihak termasuk keluarga.

“Kekambuhan itu sangat tinggi terjadi pada mereka yang

sudah kecanduan. Artinya kecanduan, itu penggunaan dosisnya dia naik terus. Kemudian, kalau dia diberhentikan atau diturunkan, timbul gejala-gejala sakaw,” ujar Deputi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN), dr. Diah Setia Utami, SpKJ, Ma, saat ditemui di kantornya pertengahan pekan ini.

Stigma negatif, lanjutnya, kerap kali berasal dari keluarga

pasien, “Misalnya, melalui perkataan-perkataan semacam, kalau ada barang yang hilang di rumah, pasti dia nih. Itu pemicu sehingga pasien akan kembali pakai narkoba. Pulih itu tidak segampang di bawa rehab langsung sembuh. Ada proses untuk pemulihan total,” kata Diah.

Stigma negatif lainnya adalah dari masyarakat. “Kalau masyarakat

stigma negatifnya kuat, pasien akan merasa seperti warga negara kelas dua. Itu juga bisa menjadi faktor pemicu kambuh narkoba,” kata dia.

Menurut Diah, pasien yang ingin terlepas dari kecanduan harus benar-benar memantapkan diri dengan menguatkan kekuatan ego, “Ego strength-nya, dijaga terus. Kalau dia menghadapi situasi yang berat dia harus bisa merespon positif,” katanya.

Hal lain adalah seberapa intensif pasien program rehabilitasi, “Kalau dia cuma di detoks tiga minggu, ya dua tiga hari juga bisa pakai lagi. Tetapi kalau kita berikan rehab yang intensif, sesuai kebutuhan dia, ya insya Allah dia bisa bertahan setahun atau dua tahun,” jelas Diah.

Meskipun begitu, tambah Diah, masa rehabilitasi bagi setiap pasien berbeda-beda tergantung pada hal seperti adanya masalah psikososial, kejiwaan, dan sebagainya. (pas)

# Eksekusi Mati Tahap Tiga Kasus Narkoba

Hukuman mati yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia kepada warga negara-negara sahabat, seperti Australia, Brazil dan Prancis lantaran kasus narkoba, tidak mempengaruhi kerja sama di bidang pertahanan.

**K**ejaksanaan Agung telah berencana untuk pelaksanaan eksekusi mati tahap III terhadap terpidana mati kasus narkoba di tanah air yang sudah berkekuatan hukum tetap atau "inkracht".

Hal tersebut dikatakan Jaksa Agung HM Prasetyo menjawab wartawan, usai pembukaan Seminar Nasional Hari Ulang Tahun Persatuan Jaksa

Indonesia (PJI) ke-22 di Medan, belum lama ini.

Prasetyo menyebutkan, sebelum dilaksanakannya eksekusi mati tahap III itu, Kejaksaan terlebih dulu menggelar evaluasi pelaksanaan eksekusi mati tahap II yang sudah dilaksanakan, "Ini perlu dilakukan untuk meminta bahan masukan dan kedepan diharapkan pelaksanaan eksekusi mati tersebut tetap berjalan aman dan lancar," ujarnya.

Jaksa Agung belum mengetahui hari, tanggal dan lokasi eksekusi mati tahap ketiga dan begitu juga berapa jumlah orangnya.

Mengenai hal itu, katanya, masih sedang dibahas Kejaksaan dan instansi terkait lainnya. "Ya, kita tunggu saja kapan pelaksanaan eksekusi mati tersebut," katanya.

Sementara itu, Panglima TNI, Jenderal Moeldoko yang ditemui di tempat terpisah menegaskan, hukuman mati yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia



Jaksa Agung HM Prasetyo

kepada warga negara-negara sahabat, seperti Australia, Brazil dan Prancis lantaran kasus narkoba, tidak mempengaruhi kerja sama di bidang pertahanan.

"Dengan Australia tidak berpengaruh. Brazil juga begitu, bahkan kita ada beberapa alutsista yang masih harus dipenuhi oleh Brazil. Semua berjalan dengan baik," kata Moeldoko.

Ia mengatakan, TNI tidak bisa bersikap reaktif terhadap politik luar negeri karena semua dikendalikan oleh Presiden. TNI harus seimbang dalam menyikapi hubungan diplomatik antara Indonesia dengan negara-negara sahabat lainnya.

"Kalau TNI berlebihan menyikapinya takutnya malah blunder. Hubungan politik itu biasa naik turun. Jadi TNI jangan

**Setiap orang harus menjadi pribadi yang pemaaf dan memaafkan sesuai ajaran agama. Namun, pendekatan agama ini tidak bisa digunakan untuk mengintervensi persoalan hukum. Hukum punya ranah dan cara kerja sendiri. Dalam konteks keagamaan semua kita memaafkan. Tapi hukuman mati untuk bandar narkoba di Indonesia merupakan bentuk keseriusan negara dalam memerangi zat-zat berbahaya yang merusak generasi bangsa.**

terlalu proaktif dan harus seimbang komunikasinya dengan militer negara sahabat," ucapnya.

Sebelumnya pemerintah Indonesia, telah mengeksekusi mati 14 orang terpidana narkotika.

Eksekusi dibagi menjadi dua gelombang. Gelombang pertama adalah, Marco Archer Cardoso Moreira (warga negara Brasil), Rani Andriani (Indonesia), Namaona Denis (Malawi), Daniel Enemuo alias Diarrassouba Mamadou (Nigeria), serta Tommi Wijaya (Belanda), kelimanya dieksekusi di Pulau Nusakambangan, Cilacap. Sementara seorang lainnya, yakni Tran Thi Bich Hanh (Vietnam), dieksekusi di Boyolali, Jawa Tengah.

Selanjutnya, eksekusi gelombang kedua yakni Andrew Chan dan Myuran Sukumaran (Australia), Raheem Agbaje Salami (Spanyol), Rodrigo Gualarte (Brasil), dan Martin Anderson (Nigeria), Sylvester Obieke Nwolise (Nigeria), Okwudili Oyatanze (Nigeria), Zainal Abidin (Indonesia).

Sedangkan Stanley

Harsha, mantan diplomat Amerika Serikat yang 12 tahun berkarir di Indonesia, mengatakan hubungan antara Indonesia dan AS akan tetap terjalin baik meskipun hukuman mati tetap diberlakukan.

"Kata kuncinya adalah persahabatan dan pengertian antara Amerika Serikat dan Indonesia. Waktu Amerika memerangi Irak, Indonesia tidak setuju tapi hubungan baik tetap terjaga," kata Harsha.

Harsha menghargai pelaksanaan hukuman mati sebagai kebijakan hukum di Indonesia kendati secara pribadi ia menolak hukuman itu, "Amerika juga punya hukuman mati tapi saya sendiri tidak setuju dengan hukuman mati, tapi saya hargai hukum Indonesia," katanya.

Diplomat yang empat kali masa penugasan di Indonesia itu mengkritik hukuman mati karena belum tentu akan memberikan efek jera bagi pengedar narkoba kelas kakap yang memasok barang ke Indonesia, "Karena kebanyakan hanya ikan (pengedar) kecil yang

dihukum tapi yang besar tidak. Saya setuju narkoba itu merusak tapi saya harap dikemudian hari Indonesia menemukan hukuman lain yang lebih efektif," kata Harsha.

Guru besar dan mantan rektor Universitas Islam Negeri Jakarta, Azyumardi Azra, juga berpendapat hukuman mati tidak akan memperngaruhi hubungan baik Indonesia dan Amerika Serikat, "Saya kira enggak, karena di beberapa negara bagian Amerika Serikat menerapkan hukuman mati jadi tidak akan mempengaruhi," kata Azra.

Selain itu Azra mengkritik sikap Australia yang tidak berani melontarkan protes ketika Amerika Serikat melakukan eksekusi terpidana mati, "Australia tidak konsisten, tidak protes ke Amerika tapi keras ke Indonesia. Jika Australia terus mempermasalahkan hukuman mati, mereka yang merugi karena Indonesia banyak impor produk dari sana," katanya.

Sedangkan Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin, menjelaskan, hukuman mati terhadap bandar narkoba merupakan balasan terhadap tindak kejahatan secara legal, "Dalam konteks keagamaan ini kita memaafkan jika yang bersalah bertaubat. Itulah kenapa hukuman mati juga dari sisi kemanusiaan kita sudah memaafkan. Akan tetapi secara hukum, hukuman mati itu diberlakukan karena tindak kejahatannya," kata Lukman.

Lukman mengatakan, bahwa setiap orang harus menjadi pribadi yang pemaaf dan memaafkan sesuai ajaran agama. Namun, pendekatan agama ini tidak bisa digunakan untuk mengintervensi persoalan hukum, "Hukum punya ranah dan cara kerja sendiri. Dalam konteks keagamaan semua kita memaafkan," kata dia.

Menurut Menag, hukuman mati untuk bandar narkoba di Indonesia merupakan bentuk keseriusan negara dalam memerangi zat-zat



Menag Lukman Hakim Saifuddin

berbahaya yang merusak generasi bangsa.

Sebanyak 50 orang kata dia, meninggal setiap harinya di Indonesia karena narkoba. Untuk itu, hukuman mati itu bukan sekedar untuk melindungi seorang pribadi manusia tapi lingkup masyarakat umum yang sifatnya lebih besar.

Menag berharap pemerintah dan masyarakat Australia dapat memahami hal tersebut. Kedepannya, Lukman menginginkan agar hubungan Indonesia dan Australia menuju ke arah yang lebih baik meski beberapa warga Australia yang terbukti bersalah menjadi bandar narkoba dieksekusi.

Pemerintah Indonesia secara tegas tidak akan menanggapi laporan International Narcotics Control Board (INCB) mengenai imbauan penghapusan hukuman mati terhadap pelaku peredaran narkoba.

Perwakilan delegasi Indonesia dalam sidang CND ke-58 di Wina 9—17

Maret 2015 lalu, Bali Moniaga, mengatakan, pihaknya dan beberapa negara mengingatkan Presiden INCB terkait mandat dan tugas pokok INCB untuk mencari solusi dalam melawan ancaman narkoba sesuai mandat tiga konvensi internasional tentang pengawasan narkoba. Bukan mengurus atau intervensi terhadap pelaksanaan sanksi hukum atau yuridiksi negara.

“Kita lebih memfokuskan pada membahas bagaimana menangkal ancaman peredaran narkoba yang berpotensi merugikan bagi kelangsungan masa depan bangsa Indonesia,” kata Bali Moniaga yang juga merupakan Staf Ahli BNN Bidang Hukum dan Internasional.

Hal ini tentu ber alasan, tegas dia, karena Indonesia selama ini telah dijadikan target utama peredaran narkoba sehingga upaya penanggulangannya harus ekstra keras dan



Guru besardanmontan rektor Universitas Islam Negeri Jakarta, Azyumardi Azra

komprehensif.

Penyalahgunaan narkoba saat ini, bahkan bukan hanya di kalangan dewasa, melainkan sudah menyasar hingga anak-anak sekolah dasar. “Oleh karena itulah, Indonesia menempatkan upaya pengurangan demand melalui pencegahan dan rehabilitasi dalam porsi prioritas yang sangat penting,” ujarnya.

Menurut dia, Indonesia sudah mulai mengambil langkah untuk bergerak dengan dinamis dalam rangka menurunkan permintaan akan narkoba melalui gerakan merehabilitasi seratus ribu penyalah guna narkoba. Langkah ini merupakan akselerasi yang sangat vital guna menurunkan angka penyalahgunaan narkoba secara signifikan.

Sementara pada sisi yang lainnya, jelas dia, untuk memproteksi negeri ini dari cengkeraman para bandar, Indonesia

harus tetap konsisten untuk menghukum para penjahat narkotika sekeras-kerasnya sampai dengan hukuman mati. Tentu hal ini konstitusional dan sesuai dengan urgensi atau kepentingan dalam melindungi bangsanya.

“Satu hal yang harus jadi perhatian adalah Indonesia tidak pernah menargetkan seseorang atau sebuah negara dalam konteks penghukuman mati ini, tetapi murni diterapkan pada kejahatan yang dilakukan oleh pelakunya,” imbuhnya.

Pemberlakuan hukuman mati, kata dia, adalah bentuk dari proteksi agar Indonesia tidak diserang dengan narkotika yang datang secara bertubi-tubi, menembus batas negara. “Kami sadar betul narkotika jadi ancaman serius untuk bangsa Indonesia sehingga kami akan lakukan yang terbaik untuk melindungi bangsa Indonesia,” pungkasnya.

Marwan Jaffar

# Bentengi Desa dari Narkoba

**T**erdidana narkoba dieksekusi mati di Nusa Kambangan, Cilacap, dan 1 lainnya dieksekusi di Boyolali, Jawa Tengah. Perang melawan narkoba pun serius dilakukan pemerintah. Hal ini mengingat pengguna narkoba di Indonesia terus meningkat. Bahkan sudah memasuki fase darurat narkoba.

Kondisi ini membuat Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT) Marwan Jafar sangat prihatin. Apalagi sejak beberapa tahun terakhir, bandar narkoba dan jaringan pengedaranya sudah mulai merambah ke desa-desa.

"Ancaman narkoba ini harus kita lawan bersama-sama, jangan lengah, aparat desa bersama seluruh tokoh desa termasuk ulama, santri, ibu-ibu, pemuda, dan pelajar harus bersatu padu untuk membentengi



desa dan mencegah narkoba masuk ke dalam kehidupan warga desa. Saya yang lahir besar di desa tidak rela jika desa berantakan gara-gara narkoba," kata Menteri Marwan kepada Sinar belum lama ini.

Masuknya narkoba ke desa-desa adalah ancaman serius terhadap tatanan kehidupan desa. Suasana religius, harmonis, santun, kekeluargaan, dengan

kearifan lokal dan adat budaya khas desa akan rusak akibat dampak dari narkoba.

Karenanya, dia mengusulkan setiap desa membentuk satgas antinarkoba yang melibatkan seluruh unsur masyarakat hingga tingkat RT. Satgas ini memberikan penyuluhan bahaya narkoba ke seluruh warga agar dapat membentengi diri dari rayuan atau godaan para

bandar dan pengedar yang menyusup ke desa-desa. "Biaya pembentukan satgas desa antinarkoba dan kegiatan penyuluhan antinarkoba dapat diambilkan dari dana desa yang ditetapkan melalui musyawarah desa," jelas Menteri Marwan.

Selain itu, lanjut dia, aparat desa bisa menggelar berbagai program menarik minat warga. Kegiatan itu seperti sepak bola, bola voli, badminton atau tenis meja yang cukup populer di masyarakat desa.

"Ini menjadi sarana untuk membangun kultur hidup yang sehat harmonis, dan bisa menjadi wahana tukar informasi di antara warga untuk mencegah kemungkinan peredaran narkoba di tengah kehidupan warga desa," tutur Menteri Marwan.

Marwan menjelaskan, tak kurang 50 orang setiap harinya mati sia-sia karena narkoba. Berdasarkan riset BNN bekerja sama dengan Universitas Indonesia, angka prevalensi pengguna usia 10-59 tahun mencapai 2,32 persen tahun 2012. Angka itu dari tahun ke tahun meningkat bahkan pada 2015 diperkirakan jumlah pengguna narkoba di Indonesia mencapai 5,8 juta jiwa.

# Lapas Khusus Bagi Napi Narkoba



Menteri Hukum dan HAM (Menkumham) Yasonna H. Laoly

Sebagai negara yang berada pada kondisi darurat narkoba, Indonesia menindak tegas para pebisnis barang haram tersebut. Menteri Hukum dan HAM (Menkumham) Yasonna H. Laoly mengusulkan pembuatan lapas khusus bagi terpidana mati kasus narkoba. Pasalnya, sekitar 60 persen peredaran barang haram tersebut justru berasal dari dalam Lapas. "Kita sepatok

bandar-bandar narkoba yang terindikasi punya jaringan-jaringan itu, kita akan tempatkan di tiga atau empat lapas khusus," beber Yasonna, di Kantor Badan Narkotika Nasional (BNN), Cawang, Jakarta Timur, belum lama ini.

Jika teralisasi, Lapas tersebut rencananya mendapat pengamanan yang lebih ketat dibanding yang lain. Meski demikian, mantan politikus Partai Demokrasi Indonesia

Perjuangan (PDIP), masih mencari lokasi yang cocok untuk dijadikan lapas para bandar narkoba. "Sedang kita cari, jaringannya betul-betul kita awasi secara ketat, pengamanannya maksimal," imbuhnya.

Selain itu, Kementerian Hukum dan HAM juga terus melakukan pemeriksaan internal terkait temuan sindikat narkoba di dalam Lembaga Pemasyarakatan (Lapas).

Untuk memaksimalkan pemeriksaan tersebut, Yasonna Laoly membentuk tim gabungan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjenpas) bersama dengan Inspektorat Jenderal Kemendikbud.

"Tentu kita pun melakukan pemeriksaan internal. Ada tim yang saat ini tengah bekerja di lapangan untuk mencari tahu keterlibatan pegawai kita terkait sindikat narkoba di LP," ujar Yasonna.

Bersamaan dengan pemeriksaan internal yang masih berlangsung tersebut, Yasonna mempersilahkan Mabes

Polri untuk meneruskan pemeriksaan terhadap setiap pegawai LP yang dianggap perlu diminta keterangan.

Tidak hanya itu, Yasonna juga meminta aparatatur hukum seperti Polri maupun BNN tidak segan-segan menindak siapapun pegawai LP yang dianggap membantu jaringan narkoba. Hal ini menurutnya merupakan bagian dari komitmen terkait pemberantasan sindikat narkoba di dalam LP maupun rutan.

"Sejak awal kita sudah ingatkan. Siapapun yang main-main, terlibat, akan kena sanksi tegas, baik itu kepegawaian, ataupun pidana. Karena itu saat ini kalau kepolisian mau memeriksa (sipir ataupun kepala LP), silahkan, dan pidanakan yang terlibat," jelasnya.

Seperti diketahui setelah pihak kepolisian mengungkap sindikat gembong narkoba Freddy Budiman, pemeriksaan terhadap petuga LP gencar dilakukan. Setelah memeriksa sipir, Polri juga berencana memeriksa Kepala Lapas.

Menkumham mendampingi kantor BNN melakukan pertemuan dengan Kepala BNN, Komjen Pol Anang Iskandar, Mendagri Tjahjjo Kumolo dan Kabareskrim Komjen Pol Budi Waseso terkait penanganan peredaran narkoba di Lapas.

# Selamatkan Generasi Bangsa dari Jerat Narkoba

**K**ejahatan Narkotika merupakan ancaman serius yang dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar terutama dari segi kesehatan, sosial – ekonomi, dan keamanan serta berdampak pada hilangnya satu generasi (lost generation) di masa depan yang akan melemahkan ketahanan bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil penelitian BNN dan Pusat Penelitian dan Kesehatan Universitas Indonesia (Puslitkes UI), kelompok pelajar dan mahasiswa menyumbang angka sebanyak 27,32% dari jumlah prevalensi penyalah guna Narkoba di Indonesia yang mencapai 4 juta jiwa lebih.

Menyikapi hal tersebut, Badan Narkotika Nasional (BNN) mengambil langkah preventif guna “mangamankan” generasi penerus bangsa dari jerat Narkoba melalui penandatanganan perjanjian kerja sama antara BNN dengan Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BPMS) Pusat.

Penandatanganan Nota Kesepahaman



Penandatanganan Nota Kesepahaman tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika antara BNN dan BPMS, dilakukan oleh Deputi Pencegahan BNN Dr. Antar MT. Sianturi Ak., MBA, dan dari BPMS diwakili Drs. Suparwanto, MBA.

tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika ini dilakukan Deputi Pencegahan BNN Dr. Antar MT. Sianturi Ak., MBA, sedangkan dari BPMS diwakili Drs. Suparwanto, MBA., selaku Pj. Ketua Umum dan Drs. Jerry Rudolf Siraist selaku Sekretaris Jenderal BPMS Pusat, di Golden Boutique Hotel, Kemayoran, Jakarta Pusat, belum lama ini.

Suparwanto mengatakan, selain mengadakan Seminar Nasional Pendidikan

dengan tema “Grand Design Pendidikan dan Kebudayaan RI Menuju Indonesia Emas”, BPMS Pusat juga bekerja sama dengan BNN guna mensosialisasikan tentang bahaya peredaran gelap dan penyalahgunaan Narkoba khususnya di tingkat BPMS daerah yang bersentuhan langsung dengan komunitas anak didik, “Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pencegahan terhadap bahaya peredaran gelap dan penyalahgunaan

Narkoba,” katanya.

Sementara itu Antar MT. Sianturi menjelaskan, perjanjian kerja sama ini memiliki ruang lingkup yang meliputi, Diseminasi informasi dan advokasi mengenai P4GN, pengembangan muatan materi tentang bahaya penyalahgunaan Narkotika dan Prekursor Narkotika kedalam kegiatan akademik dan non akademik, pelaksanaan pemeriksaan tes uji Narkoba, dukungan rehabilitasi pecandu dan korban penyalahgunaan Narkotika dan Prekursor Narkotika, dan Sosialisasi program wajib lapor dan rehabilitasi bagi pecandu dan korban penyalahgunaan Narkotika dan Prekursor Narkotika.

“Melalui kerja sama ini BNN berharap dapat memaksimalkan peran serta BPMS di semua tingkatan serta yayasan-yayasan dan badan-badan penyelenggara perguruan swasta dalam upaya P4GN, sehingga dapat menekan angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba khususnya di kalangan pelajar dan mahasiswa,” harap Antar. (mds)

# Lindungi Anak dari Tindak Kejahatan

**M**araknya pemberitaan tentang anak dari hari ke hari baik anak sebagai korban maupun pelaku, tidak juga mereda, bahkan cenderung meningkat. Isi berita sangat bervariasi, yakni anak sebagai korban bencana atau korban kebijakan pemerintah yang tidak tepat, anak korban pengasuhan orang tua yang salah, anak sebagai korban maupun pelaku dari kasus-kasus adopsi, aborsi, perkosaan, eksploitasi seksual dan kasus-kasus kekerasan lainnya.

Keprihatinan kita selaku orang dewasa yang seharusnya melindungi dan memberi contoh yang baik kepada anak, sebaiknya menjerumuskan anak ke dalam perbuatan kriminal, seperti memperdagangkan anak, mengeksploitasi secara seksual, dan lain-lain. Kemajuan teknologi turut mendukung atau mempermudah pelaksanaan tindak kriminal ini. Misalnya, jejaring social facebook yang disalahgunakan untuk merayu anak dan memperdagangkannya, atau ponsel berkamera untuk merekam adegan hubungan seksual dan menyebarkannya. Keterbatasan ekonomi tidak mutlak membuat



Anak-anak sedang melihat jenis-jenis narkoba

anak terjerumus ke dalam perbuatan kriminal, tetapi juga karena lemahnya pengawasan orangtua yang membuat anak mengalami salah pergaulan.

Melihat kompleksitas permasalahan anak dan tantangan yang harus dihadapi saat ini, untuk mengatasinya diperlukan penanganan yang efektif, melalui penyebaran informasi, pelibatan anak dan penciptaan lingkungan yang ramah atau layak anak.

Pemikiran ini dilatarbelakangi oleh isu permasalahan anak yang meliputi hak pendidikan,

adanya pelecehan seksual, kehidupan anak yang tidak sejahtera. Undang-undang anak hadir untuk mengkat anak, melindungi hak-hak anak sehingga bisa beraktivitas dan berkreasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Melindungi anak dari kekerasan baik penganiayaan fisik dan psikis, mampu mendorong anak berkarya, bebas berkreasi sesuai jalinan hidupnya yang bermanfaat bagi masyarakat, program pemerintah harus bisa memberikan informasi

yang benar tentang hak-hak anak dan kewajibannya, serta perlindungan dari penyerapan informasi.

Perlindungan anak menurut UU No. 32 tahun 2002 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari tindak kekerasan, dan diskriminasi, (eksploitasi, pelecehan dan tindakan salah lainnya).

Anak dilindungi dari berbagai aspek yaitu tindak kekerasan (fisik, psikis, emosional, dan seksual), penelantaran (kelahiran yang tidak diinginkan, perceraian, kemiskinan, akibat bencana, konflik, dll) eksploitasi (ekonomi, sosial, dan seksual). Sementara prinsip perlindungan anak adalah non diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, kelangsungan hidup dan tumbuh berkembang anak, serta penghargaan terhadap anak. Anak yang memerlukan perlindungan khusus adalah anak korban kekerasan, anak dalam keadaan darurat, anak cacat, anak dalam kemampuan berbeda, pekerja anak, dan anak jalanan.

# Sabu Dalam Bika Ambon Berhasil Diungkap

Dari pengungkapan ini, pelajaran penting yang harus dipetik adalah kewaspadaan dan kepekaan seluruh elemen

**L**agi-lagi, narkoba yang diselipkan atau disamarkan dalam jenis makanan kembali terungkap. Sebelumnya kita dikejutkan dengan ganja dalam brownis di Jakarta, dan ganja dalam kue kering di Bandung, kini narkoba diselundupkan dalam Bika Ambon di Sumatera Utara berhasil disita. Jelas ini menjadi warning untuk masyarakat agar waspada dengan akal para penjahat narkoba yang mencoba menempuh jalan apapun untuk meracuni anak bangsa.

Apresiasi patut diberikan pada tim BNNP Sumut dan Sumsel yang sudah bekerja keras mengungkap kasus ini. Pengungkapan kasus ini berawal dari informasi tentang pengiriman



Sabu dalam Bika Ambon yang berhasil diungkap oleh aparat.

sabu dari Kualanamu ke Palembang. Setelah diselidiki, petugas BNNP Sumut berhasil mengamankan JAG berikut barang bukti  $\pm 750$  gram sabu dan 32.360 butir ekstasi.

Karena barang yang ada di Sumut ini akan dikirim ke Palembang, BNNP Sumut berkoordinasi dengan BNNP Sumatera Selatan untuk mengembangkan kasus ini. "Setelah dilakukan

control delivery, tim BNNP Sumsel berhasil mengamankan tiga orang tersangka yang menerima sabu seberat  $\pm 100$  gram yaitu BT, ST dan IT. Kuat dugaan ketiganya akan mengedarkan kembali sabu tersebut di kawasan Sumsel dan sekitarnya.

"Dari pengungkapan ini, pelajaran penting yang harus dipetik adalah kewaspadaan dan kepekaan seluruh elemen baik itu penegak hukum dan juga masyarakat

secara luas terhadap ancaman sindikat yang selalu mencari seribu cara untuk mengedarkan narkoba.

Peran masyarakat sama pentingnya, karena dengan dukungan informasi dari masyarakat tentang dugaan kejahatan narkoba maka itu akan membantu para penegak hukum baik itu BNN dan juga Polri dalam memberantas jaringan sindikat narkoba di negeri ini.

# Cegah Narkoba Masuk Lingkunganmu

---

Dari pengalaman saya dan menyaksikan dengan mata kepala sendiri, bahwa narkoba ternyata begitu mudah masuk ke kalangan pelajar melalui rokok. Ya, rokok. Begitu sepele kedengarannya, tetapi inilah fakta yang terjadi di masyarakat.

---

**S**atu hal yang perlu dicatat, bahwa semua orang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Semua orang bertanggung jawab terhadap keluarganya. Semua orang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolahnya. Semua orang bertanggung jawab terhadap lingkungan komunitasnya. Semua orang bertanggung jawab. Ya, semua orang. Ingat, cegah narkoba memasuki rumahmu.

Narkoba adalah masalah bersama. Narkoba tidak hanya bersifat lokal dan nasional. Narkoba

sudah memasuki ranah internasional. Oleh karena itulah standar penanggulangannya tidak lagi diatur oleh tiap-tiap negara—meski hal ini menjadi kebijakan dari masing-masing negara—tetapi sudah menjadi standar United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC).

Ada tiga tipe Pencegahan Narkoba yang patut diketahui oleh masyarakat luas. Pertama adalah Pencegahan Primer, yaitu melakukan berbagai upaya pencegahan sejak dini agar orang tidak menyalahgunakan narkoba. Kedua adalah Pencegahan Sekunder,

yaitu ditujukan bagi yang telah memulai, menginisiasi penyalahgunaan narkoba, disadarkan agar tidak berkembang menjadi adiksi, menjalani terapi dan rehabilitasi, serta diarahkan agar yang bersangkutan melaksanakan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (healthy lifestyle). Sedangkan ketiga adalah Pencegahan Tersier, yaitu bagi mereka yang telah menjadi pecandu, direhabilitasi agar dapat pulih dari ketergantungan, sehingga bisa kembali bersosialisasi dengan keluarga, dan masyarakat.

Dari pengalaman saya dan menyaksikan dengan mata kepala sendiri, bahwa narkoba ternyata begitu mudah masuk ke kalangan pelajar melalui rokok. Ya, rokok. Begitu sepele kedengarannya, tetapi inilah fakta yang terjadi di masyarakat. Karena dianggap sepele, rokok yang masih pro dan kontra tentang hukum atau peraturannya, pada akhirnya menjadi pintu masuk ke dunia narkoba. Jadi, sangat berat dan

memerlukan perjuangan yang lebih untuk menciptakan Indonesia Bebas Narkoba.

Dari lingkungan perokok inilah muncul satu orang yang nakal. Entah dari mana, tiba-tiba saja dia mulai menawarkan ganja sebagai pengganti rokok. Daun kering tersebut kemudian dilinting layaknya tembakau, dan diisap laksana rokok. Masyarakat luas yang melihat bisa jadi tidak sadar bahwa mereka tidak hanya sekedar merokok, tetapi sedang mengonsumsi narkoba.

Inilah mengapa pentingnya Pencegahan Primer. Masyarakat yang belum tersentuh rokok harus diingatkan. Anak-anak yang belum tersentuh oleh lingkungan perokok harus diingatkan. Salah satunya tentu saja dengan peraturan tegas bahwa rokok itu tidak hanya sekedar sebuah slogan yang dapat menyebabkan kankei; serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin. Atau bahkan mengambil slogan saat ini yang menyatakan

bahwa **MEROKOK MEMBUNUHMU**. Akan tetapi bisa ditegaskan dengan mengatakan bahwa **ROKOK ITU HARAM**.

Untuk Lingkungan Sekolah, titik berat intervensi dilakukan terhadap kelompok usia *early childhood*, *middle childhood*, *adolescence*, dan *adulthood*. Aktivitas yang bisa dilakukan terhadap kelompok usia *early childhood* adalah dengan memberikan pendidikan atau pengetahuan tentang bahaya narkoba sejak dini. Terhadap kelompok usia *middle childhood* adalah dengan memberikan keterampilan individu dan sosial, program peningkatan kemampuan di dalam kelas (terhadap guru), dan kebijakan untuk tetap menjaga anak di sekolah. Terhadap kelompok usia *early adolescence* adalah dengan memberikan pendidikan tentang pencegahan yang berdasarkan keterampilan pribadi dan sosial, serta pengaruh lingkungan sosialnya. Terhadap kelompok usia *early adolescence*, *adolescence*, dan *adulthood* adalah dengan kebijakan di sekolah dan budaya sekolah. Sedangkan untuk kelompok usia *middle childhood*, *early adolescence*, dan *adolescence* juga ditambahkan dengan penekanan pada indikasi

kerentanan dari individu.

Untuk Lingkungan Komunitas, titik berat intervensi dilakukan terhadap kelompok usia *early adolescence*, *adolescence*, dan *adulthood*. Kelompok usia ini bisa diterangkan tentang kebijakan dalam hal alkohol dan rokok. Khusus untuk kelompok usia *adolescence* dan *adulthood* ditambahkan dengan kampanye melalui media. Pada lingkungan komunitas juga bisa diterapkan pada semua kelompok usia, mulai dari para ibu hamil yang beresiko (*prenatal & infancy*) sampai *adulthood*. Aktivitas yang bisa dilakukan pada semua kelompok usia tersebut adalah inisiatif multi komponen berdasarkan komunitas.

Untuk Lingkungan Tempat Kerja, titik berat intervensi hanya dapat dilakukan pada kelompok usia *adolescence* dan *adulthood*, yaitu dengan pencegahan di tempat kerja. Sedangkan untuk Lingkungan Sektor Kesehatan, titik berat intervensi juga hanya dapat dilakukan pada kelompok usia *early adolescence*, *adolescence*, dan *adulthood*, yaitu dengan pencegahan awal.

Sebuah pekerjaan rumah yang sangat kompleks. Tentu saja. Akan tetapi inilah tugas bersama yang harus diemban oleh masing-masing orang. Tidak hanya oleh pemerintah atau BNN, tetapi pada

setiap orang. Narkoba bisa masuk ke dalam lingkungan atau rumah Anda secara diam-diam, tidak peduli apa status strata kehidupan Anda. Apakah orang miskin, atau orang yang memiliki banyak uang. Lingkungan keluarga, sekolah, komunitas, tempat kerja, dan bahkan sektor kesehatan pun rentan. Mencegah dan menyelamatkan pengguna narkoba tentu akan lebih mudah jika diterapkan secara bergotong royong. Pencegahan Primer dan Sekunder bisa dilakukan oleh masyarakat umum, sedangkan Pencegahan Tersier harus dilakukan oleh lembaga-lembaga yang ditunjuk.

Ada satu lagi kajian UNODC tentang pencegahan berbasis ilmu pengetahuan yang hasilnya benar-benar membelakkan mata. Paling tidak bahwa kampanye pencegahan penyalahgunaan narkoba selama ini belum tepat mengenai sasaran, bukannya salah. Kajian itu menunjukkan bahwa metode pencegahan penyalahgunaan narkoba yang terbatas pada pencetakan berbagai macam leaflet, booklet, buku, poster (yang menyeramkan) dengan materi, konten yang tidak tepat, serta testimoni, untuk mengingatkan dan menyadarkan masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba kurang memberi dampak

positif, bahkan tidak mengubah perilaku seseorang. Nilai yang perlu dikaji ulang di Indonesia.

Lalu bagaimana caranya? Tentu seperti yang dijelaskan di atas, yaitu "bekerjasama" dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat (komunitas). Kerjasama dengan ketiga lingkungan tersebut untuk mengembangkan program pencegahan yang menekankan pada aspek edukasi. Sehingga dipastikan anak-anak dan pemuda, khususnya di daerah tertinggal dan miskin, dapat tumbuh, tetap sehat, dan aman dari pengaruh penyalahgunaan narkoba hingga mereka beranjak menjadi remaja dan dewasa. Bukankah ini yang diidam-idamkan oleh semua anggota masyarakat?

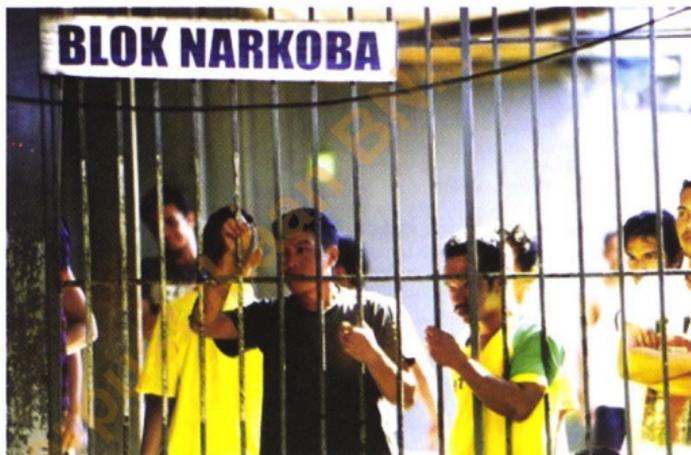
Sebuah hasil kajian ilmiah lainnya juga menunjukkan bahwa setiap dana yang dibelanjakan untuk kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba, paling sedikit dapat menyelamatkan kesehatan sepuluh orang di masa depan. Apa hanya itu? Tentu saja tidak. Keuntungan lainnya adalah ternyata juga dapat mengurangi biaya sosial dan tindak kejahatan akibat penyalahgunaan narkoba. Nah, inilah target kita semua demi memuluskan gerakan Indonesia Bebas Narkoba.

# Kebijakan Global Melawan Kejahatan Narkotika

Oleh : DR. Anang Iskandar

**K**ebijakan global terkait perlawanan terhadap kejahatan narkotika dimulai dengan adanya Konvensi Opium di Den Haag Belanda tahun 1912. Konvensi ini dilatarbelakangi adanya perdebatan yang melibatkan Belanda dan Amerika. Pihak Amerika bersama beberapa negara Eropa lainnya menentang keras legalisasi penjualan Opium untuk pembiayaan Perang Dunia I. Sementara Belanda menganggap Opium masih diperlukan sebagai sumber pembiayaan Perang Dunia I tanpa memperhatikan aspek kesehatan.

Akhirnya, pada tanggal 23 Januari 1912 digelar Konvensi Opium Internasional di Den Haag Belanda. Dalam Konvensi ini Belanda menyatakan bahwa "jika Anda tidak bisa mengalahkannya, maka bergabunglah". Hal ini didasari atas kenyataan bahwa finansial sangat berperan penting dalam Perang Dunia I. Sejarah mencatat bahwa



Ilustrasi

hasil penjualan Opium merupakan bisnis besar yang dijual pada kedua kubu yang saling bertikai selama Perang Dunia I. Konvensi ini ditandatangani 12 Negara yang melakukan pengaturan penjualan terhadap 4 (empat) jenis narkotika, yaitu: Opium, Heroin, Morfin, dan Kokain, dan tidak melarangnya. Dalam aturan tersebut juga tidak mencantumkan pengaturan narkotika sintetis. Hal ini dimaksudkan untuk

melindungi kepentingan ekonomi Belanda yang bekerja sama dengan industri farmasi Jerman. Sejak adanya Konvensi ini, Amerika dan Belanda selalu saling bertentangan.

Pelarangan mengkonsumsi narkotika dimulai sejak dikeluarkannya Single Convention Narcotics 1961. Amerika memelopori kebijakan pelarangan tegas penyalahgunaan narkotika. Konvensi

ini memaksa setiap negara anggota mengkriminalisasikan pelaku tindak penyalahgunaan narkotika. Dalam sidang PBB di New York 30 Maret 1961 dikeluarkan Single Convention Narcotic Drugs 1961 yang menghasilkan daftar narkotika yang termasuk dalam pengawasan Internasional (Schedule 1961). Setiap Negara anggota harus melaporkan penggunaan bahan-bahan narkotika

tersebut secara berkala kepada International Narcotics Control Board (INCB). Dalam konvensi tersebut mengelompokkan narkotika menjadi 4 (empat) daftar golongan. Sementara tentang perawatan penyalah guna narkotika belum diatur. Sebab pada periode ini baru saja dimulai pelarangan keras terhadap penyalahgunaan narkotika yang dipelopori Amerika dan beberapa negara Eropa lainnya.

Pada tanggal 21 Februari 1971 dalam Single Convention on Psychotropics Substance Vienna Tahun 1971 pembahasan akan arti penting rehabilitasi mulai dilakukan. Dalam konvensi tersebut mulai memelopori kebijakan pelarangan penyalahgunaan psikotropika yang menghasilkan daftar psikotropika ke dalam 4 (empat) golongan yang masuk dalam pengawasan internasional (Schedule 1971). Dalam konvensi ini mulai muncul pengecualian hukuman terhadap penyalah guna psikotropika, yakni mengganti hukuman penjara menjadi perawatan, pendidikan, after-care maupun re-integrasi sosial.

Pada tahun 1972 dilakukan amandemen terhadap The Single Convention Narcotic Drugs 1961 Geneva dengan Protokol 1972.

Protokol tersebut ditandatangani pada tanggal 25 Maret 1972 yang menekankan perlunya perawatan dan rehabilitasi terhadap pecandu narkotika. Protokol tersebut juga menambahkan poin mengenai perawatan, pendidikan, after-care maupun re-integrasi sosial sebagai pengganti hukuman terhadap pecandu Narkotika.

Pada tanggal 19 Desember 1988, pada United Nations Convention Against Illicit Traffic in Narcotic Drugs and Psychotropic Substances 1988 Vienna dibahas mengenai perlawanan keras terhadap peredaran gelap narkotika dan psikotropika. Konvensi tersebut menekankan langkah-langkah menyeluruh dalam melawan peredaran gelap narkotika yang dilakukan oleh organisasi kriminal termasuk pencucian uangnya serta pengawasan bahan prekursor. Konvensi ini juga menyediakan dasar hukum ekstradisi untuk kasus yang berkaitan dengan narkotika bagi negara yang belum memiliki perjanjian ekstradisi dan menekankan bagi negara anggota untuk saling memberikan bantuan hukum satu sama lainnya dalam memenuhi permintaan yang bertujuan untuk pencarian, penyitaan, maupun pelayanan

dokumen yuridis. Konvensi tersebut juga menekankan perawatan, pendidikan, after care serta re-integrasi sosial sebagai pengganti hukuman terhadap penyalah guna dan mengelompokkan prekursor ke dalam 2 (dua) daftar golongan.

Pada tahun 1988, dalam sesi khusus sidang majelis umum PBB dikeluarkanlah Political Declaration On Countering The World Drug Problem 1998 mengenai asas-asas demand reduction narkotika serta langkah-langkah peningkatan kerjasama internasional untuk menanggulangi permasalahan peredaran gelap narkotika dunia. Pada tanggal 8-10 Juni 1998, sesi spesial Majelis Umum dalam rangka mengatasi permasalahan narkotika di dunia menghasilkan sebuah deklarasi politik yang menekankan mengatasi permasalahan narkotika yang terjadi secara global.

Salah satu aksi yang dihasilkan dalam deklarasi ini memfokuskan pentingnya demand reduction yakni program pencegahan yang ditujukan kepada kelompok beresiko seperti anak-anak muda. Deklarasi ini juga menekankan kepada Pemerintah untuk menyediakan perawatan, pendidikan, after care dan re-integrasi sosial sebagai pengganti



hukuman dalam rangka mendorong Penyalah guna Narkotika supaya dapat kembali normal dalam lingkungan sosialnya.

Pada sidang Commission on Narcotic Drugs (CND) di Wina pada tanggal 11-12 Maret 2009 menghasilkan Political Declaration and Plan of Action of 2009 yang memuat deklarasi politik dan rencana aksi mengenai kerjasama internasional dalam rangka strategi yang seimbang dan menyeluruh untuk mengatasi permasalahan narkotika di dunia. Deklarasi politik ini mendasari adanya keseimbangan langkah demand reduction dan supply reduction. Keseimbangan langkah inilah yang dijadikan dasar oleh Negara-negara peserta sidang dalam mengatasi permasalahan narkotika dengan penekanan akan pentingnya upaya pencegahan dan perawatan terhadap penyalah guna narkotika.

# Gangguan Jiwa yang Bisa Memicu Bunuh Diri

Ide bunuh diri ini dikaitkan dengan suasana perasaan hampa dan kosong yang membuat penderita depresi merasa tidak ada gunanya hidup lagi. Pasien dengan ide bunuh diri yang kuat biasanya pernah memikirkan dan bahkan melakukan upaya pembunuhan diri sendiri. Sering ada beberapa kasus melakukannya berulang dan menimbulkan masalah kegawatdaruratan psikiatri.



Ilustrasi

**B**unuh diri kembali marak jadi berita setelah kasus seorang anggota polisi Brigadir W yang dikatakan bunuh diri dengan menggunakan pistolnya sendiri. Orang kemudian mengkaitkan peristiwa bunuh diri dengan masalah kejiwaan seseorang. Bunuh diri memang identik dengan gangguan kejiwaan. Banyak kasus gangguan kejiwaan yang

mempunyai keterikatan dengan adanya ide bunuh diri dan usaha membunuh diri.

Psikiater dalam wawancara dengan pasien sering kali menanyakan adanya ide bunuh diri baik yang dilakukan secara aktif (misalnya dengan adanya niat khusus melakukan upaya bunuh diri) atau dengan pasif (melakukan sesuatu yang sifatnya mempercepat keparahan penyakit, misalnya pada pasien dengan gangguan

medis yang berat).

Bunuh diri sendiri memang sering dikaitkan dengan gangguan depresi walaupun tidak semua masalah bunuh diri hanya terkait dengan kondisi gangguan depresi saja.

Depresi  
Gangguan depresi adalah gangguan kejiwaan yang banyak dikaitkan dengan adanya ide bunuh diri. Selain 3 gejala utama yang khas, yaitu menurunnya suasana perasaan (mood), tidak

adanya harapan hidup dan ketidakinginan melakukan sesuatu, pasien dengan gangguan depresi juga sering memiliki ide-ide bunuh diri.

Ide bunuh diri ini dikaitkan dengan suasana perasaan hampa dan kosong yang membuat penderita depresi merasa tidak ada gunanya hidup lagi. Pasien dengan ide bunuh diri yang kuat biasanya pernah memikirkan dan bahkan melakukan upaya pembunuhan diri sendiri. Sering ada beberapa kasus melakukannya berulang dan menimbulkan masalah kegawatdaruratan psikiatri.

Psikiater dalam wawancara dengan pasien gangguan depresi perlu bertanya mengenai adanya ide-ide bunuh diri. Dahulu banyak kekhawatiran apakah dengan ditanya, pasien malahan akan melakukan ide bunuh diri itu. Hal ini tidak tepat karena pada dasarnya tidak mudah untuk melakukan suatu keputusan mengakhiri hidup sendiri.

Itulah mengapa sering kali ditemukan bahwa orang yang melakukan bunuh diri biasanya malah tidak mengungkapkan keinginannya terhadap orang lain selain daripada banyak di antara mereka menulis surat wasiat perpisahan.

Gangguan kepribadian Selain gangguan



ilustrasi

depresi, ide bunuh diri dan usahanya juga sering ditemukan pada banyak kasus gangguan kepribadian ambang atau Borderline Personality Disorder.

Pasien dengan kondisi kepribadian ini biasanya mengalami fluktuatif mood yang cukup dominan atau sering disebut mood swing. Rasa marah terhadap diri sendiri juga sering dikaitkan dengan upaya melukai diri sendiri. Tidak heran perilaku melukai diri seperti mengiris kulit tangan sendiri (self cutting) banyak ditemukan pada pasien-pasien dengan kepribadian ini. Ada beberapa

kasus orang dengan gangguan kepribadian ambang semacam orang terdekat atau pasangannya akan melukai dirinya sendiri jika dia ditinggalkan. Pada banyak kasus gangguan kepribadian ambang, masalah hubungan interpersonal dengan orang dekat memang sering menjadi masalah.

Orang dengan kepribadian ambang sering merasa sulit membina hubungan yang erat dengan orang lain. Kekhawatiran akan ditinggalkan malah membuat mereka lebih sering meninggalkan orang lain.

Halusinasi  
Gangguan jiwa seperti

skizofrenia paranoid juga dikaitkan dengan upaya membunuh diri. Biasanya pasien skizofrenia paranoid membunuh diri karena adanya suara-suara bisikan (halusinasi) yang membuatnya melakukan itu. Ketidakmampuan pasien untuk mengatasi halusinasi dan dorongan dari halusinasi itu yang membuat pasien dengan skizofrenia mengalami bunuh diri.

Hal ini juga bisa terjadi pada pasien dengan gangguan depresi yang mempunyai ciri psikotik. Jadi pasien gangguan depresi ini mempunyai juga halusinasi yang biasanya meminta atau menyuruh pasien untuk melakukan bunuh diri karena rasa berdos. Ini juga sering ditemukan pada kasus sehari-hari.

Cegah bunuh diri

Kasus bunuh diri bisa terjadi pada berbagai macam masalah kesehatan jiwa. Mengenali dengan segera gangguan depresi dan hal-hal yang berkaitan dengan gangguan kejiwaan bisa mencegah masalah terkait bunuh diri. Pengobatan yang segera juga harus dilakukan dengan baik dan tepat.

Pengobatan yang tepat akan mampu untuk mengembalikan fungsi pasien secara maksimal dan mengurangi kemungkinan buruk dari suatu masalah kejiwaan yaitu hilangnya nyawa.

# Kemenag dan BNN Sepakat Jalankan Gerakan Anti Narkoba

Gerakan sosialisasi dan internalisasi anti narkoba di Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi harus dijalankan. "Kita harus terjun ke Pesantren untuk sosialisasi bebas narkoba. Saya sangat setuju penerapan gerakan anti narkoba ini,"

**K**ementerian Agama dan Badan Narkotika Nasional (BNN) menyepakati kerjasama Gerakan Anti Narkoba. Kesepakatan ini terungkap dalam pertemuan antara Sekjen Kemenag Nur Syam dengan Deputi Pencegahan BNN Antar Sianturi bersama tim di Kantor Kementerian Agama, Jakarta, Kamis pekan lalu.

Menurut Nur Syam, kunjungan Deputi Pencegahan BNN ini dimaksudkan untuk menjalin kerjasama dalam memberantas peredaran narkoba yang semakin merajalela di masyarakat khususnya pada generasi muda di Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi di Indonesia.

Nur Syam yang didampingi Dirjen Pendis Kamaruddin Amin dan Kapinmas Rudi Subiyantoro, menyambut baik kunjungan dan keinginan BNN untuk mengadakan jalinan kerjasama dalam gerakan pencegahan narkoba bagi generasi muda.

Nur Syam mengkhawatirkan peredaran narkoba yang semakin massif di Indonesia, bahkan hingga memasuki kalangan pelajar. Untuk itu, Nur Syam menilai gerakan sosialisasi dan internalisasi anti narkoba di Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi harus dijalankan. "Kita harus terjun ke Pesantren untuk



Sekjen Kemenag Nur Syam dengan Deputi Pencegahan BNN Antar Sianturi bersama tim di Kantor Kementerian Agama.

sosialisasi bebas narkoba. Saya sangat setuju penerapan gerakan anti narkoba ini," tegasnya. Sebagai tindak lanjut pertemuan ini, Nur Syam menjelaskan, Kemenag dan BNN akan mengadakan MoU.

Sementara itu, Dirjen Pendis Kamaruddin Amin menjelaskan bahwa Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia, utamanya para dosen, sudah banyak yang terlibat dalam gerakan anti narkoba. "Seperti Zulkarnaen Nasution dari Sumut sebagai ketua

dalam gerakan anti narkoba di Sumatera utara," papar Kamaruddin mencontohkan.

Sebelumnya, Deputi Pencegahan Antar Sianturi yang membawa rombongan Direktur Advokasi Dep. Pencegahan Yunis Farida Oktoris, Kasubdit Ketenagakerjaan Direktorat Advokasi Dep. Pencegahan Edhie Mulyono, mengatakan sangat bersyukur bisa bekerjasama dengan Kemenag untuk gerakan anti narkoba tersebut. (pas)

# Optimalisasi Peran Kowani dalam P4GN dan Rehabilitasi

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) bersama dengan Kongres Wanita Indonesia (KOWANI) menandatangani Nota Kesepahaman tentang Peran Aktif Kongres Wanita Indonesia dalam Rangka Terselenggaranya Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Penandatanganan dilakukan oleh Kepala BNN, Dr. Anang Iskandar, SH., MH. dan Ketua Umum Kowani, Dr. Ir. Giwo Rubianto Wiyogo, MPd., di Wisma Elang (TNI AL), Jakarta Pusat, beberapa waktu lalu.

Kowani merupakan federasi organisasi kemasyarakatan perempuan Indonesia yang memiliki 86 organisasi perempuan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan secara organisasi berakar kuat hingga ke bawah. Artinya, jaringan organisasi kelembagaan KOWANI bukan hanya di tingkat pusat saja tetapi berakar hingga daerah bahkan desa.

Dengan struktur kepemimpinan yang berakar di masyarakat tersebut, maka Kowani merupakan organisasi yang strategis sebagai mitra BNN dalam rangka realisasi kebijakan dan program edukasi pencegahan penyalahgunaan Narkoba hingga rehabilitasi bagi penyalah guna Narkoba.

Dalam kesempatan



Kepala BNN, Dr. Anang Iskandar, SH., MH., dan Ketua Umum Kowani, Dr. Ir. Giwo Rubianto Wiyogo, MPd., menandatangani MoU.

tersebut Giwo Rubianto Wiyogo, menegaskan bahwa BNN tidak perlu ragu sedikitpun atas komitmen dan kapasitas Kowani dalam mengupayakan P4GN, "Karena kerja sama yang erat telah terjalin sejak BNN berdiri pada tahun 2002 dan pada saat itu juga Kowani mendapatkan penghargaan atas kesuksesannya dalam pencegahan Narkotika di tanah air," tegas Giwo.

Selanjutnya Giwo menyatakan, Kowani akan memanfaatkan anggota organisasinya yang berjumlah 86 organisasi perempuan yang turut hadir dalam acara penandatanganan MoU dan Sosialisasi Peran Serta Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, untuk meneruskan apa

yang telah disampaikan Kepala BNN, kepada pengurus, kader, dan simpatisan organisasinya masing-masing di seluruh cabang di daerah, yang jika diakumulasikan beranggotakan 30 juta perempuan Indonesia.

Giwo Rubianto juga meyakini bahwa peran Kowani menjadi lebih penting dalam upaya pencegahan Narkoba, karena biasanya pendekatan melalui perempuan lebih persuasif, sehingga tidak hanya program pencegahan yang bisa dimaksimalkan oleh Kowani namun juga program rehabilitasi bagi pecandu Narkoba, "Pecandu Narkoba akan lebih mudah diajak dan didorong untuk datang ke pusat rehabilitasi. Hal ini sejalan dengan target rehabilitasi bagi 100.000

korban penyalahgunaan Narkoba di tahun 2015 ini," ujar Giwo.

Kepala BNN Dr. Anang Iskandar menjelaskan, bahwa BNN dan Kowani akan bekerja sama lebih intensif lagi dalam hal pelaksanaan diseminasi informasi dan advokasi di bidang P4GN, konsultasi dan bimbingan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada seluruh anggota Kowani untuk membangun keluarga sejahtera yang bebas dari penyalahgunaan Narkoba, pelaksanaan Training of Trainer (ToT), pembinaan dan pemberdayaan dalam pembentukan kader anti penyalahgunaan Narkoba, sosialisasi pelaksanaan program wajib lapor dan rehabilitasi bagi pecandu dan korban penyalahgunaan Narkoba, dan pemanfaatan call center Kowani dalam rangka pendampingan yang terkait dengan penyalahgunaan Narkoba.

Anang optimis BNN bersama Kowani dapat memberikan efek positif terhadap pelaksanaan program P4GN di tanah air, "Bagi BNN peran perempuan sebagai benteng utama keluarga perlu mendapat perhatian dalam upaya pencegahan serta perlindungan dari ancaman bahaya penyalahgunaan Narkoba, sehingga dapat menjadi garda terdepan untuk membawa keluarga Indonesia menjadi bangsa yang lebih cerdas dengan sumber daya manusia yang sehat," (pas)



ilustrasi

## Indonesia Sasaran Peredaran Narkoba Jenis Baru

**G**erakan Anti Narkoba (GAN) mengungkapkan, Indonesia akan menjadi sasaran bagi peredaran narkoba jenis baru yang berasal dari Eropa dan Amerika, "Ancaman ini harus diantisipasi aparat kepolisian, Badan Narkotika Nasional (BNN) dan institusi terkait lainnya," kata Sekjen DPP GAN Zulkarnain Nasution,

ketika ditemui Sinar, di Markasnya, belum lama ini.

Petugas keamanan, menurut dia, tidak boleh lengah sedikitpun dalam mengawasi narkoba yang mengancam mental generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa, "Obat-obat berbahaya yang berasal dari luar negeri itu harus dicegah masuk dan beredar di Tanah Air,"

ujarnya.

Dia menjelaskan, saat ini ada sebanyak 35 narkoba jenis baru yang beredar di Indonesia, dan beberapa di antaranya yakni "metilon", "katinon", LSD atau "smile", dan "shinefthy lamises".

Selain itu, golongan "piperezine", jenis narkoba atau ekstasi herbal yang lebih mudah dipasarkan kepada konsumen dan

masyarakat.

"Pihak berwajib diharapkan dapat mengenal narkoba jenis baru ini, sehingga dengan mudah menyita barang haram itu, jika beredar nantinya di Indonesia," katanya.

Zulkarnain menambahkan, narkoba jenis baru ini berpotensi mengelabui petugas kepolisian dan masyarakat, sehingga beredar secara luas.

Pengurus dan anggota GAN hingga kini masih terus mengawasi ekstra ketat peredaran narkoba jenis baru itu, dan bila menemukannya segera melaporkan ke aparat kepolisian.

"Pemerintah Indonesia harus tetap komitmen dalam memberantas penyelundupan dan peredaran narkoba tersebut," ucapnya.

Data BNN mencatat sebanyak 4,6 juta orang Indonesia terlibat penyalahgunaan narkoba atau sekitar dua persen dari penduduk Indonesia

Kemudian, sebanyak 15.000 orang di antaranya setiap tahun meninggal dunia secara sia-sia akibat menggunakan narkoba. Sebanyak 5,8 persen korban yang meninggal dunia itu adalah generasi muda.

Biaya ekonomi dan sosial akibat pemakaian narkoba mencapai Rp 36,7 triliun dan Rp11,3 triliun digunakan untuk pembelian narkoba.

# Vonis Seumur Hidup Bagi Kurir Narkoba



Tuti Herawati terdakwa kurir penyelandup narkoba jenis sabu, diopit petugas kejaksaan usai mengikuti sidang.

**M**ajelis Hakim Pengadilan Negeri Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta menjatuhkan vonis hukuman penjara seumur hidup dan denda Rp1 miliar terhadap Tuti Herawati terdakwa kurir

penyelundup narkoba jenis sabu, Jumat pekan lalu.

Sedangkan satu rekan terdakwa yakni Jumidah divonis hukuman penjara selama 20 tahun dan denda Rp1 miliar.

Putusan Majelis Hakim ini lebih ringan dari

tuntutan jaksa penuntut umum yang menuntut ke dua terdakwa dengan hukuman mati.

Dalam amar putusannya Majelis Hakim PN Sleman dengan Ketua Wiatmi SH menyatakan kedua terdakwa secara sah dan meyakinkan terbukti melakukan upaya penyelundupan narkoba jenis sabu seberat empat kilogram dari Tiongkok melalui Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta pada Desember 2014.

"Dari keterangan saksi dan barang bukti yang dihadirkan dalam persidangan, kedua terdakwa terbukti melanggar pasal 114 ayat (2) Undang-Undang No 35 Tahun 2009 tentang narkotika," katanya.

Ia mengatakan, majelis hakim memberikan putusan yang lebih ringan dari tuntutan JPU karena alasan kemanusiaan. "Terdakwa Tuti Herawati saat ini dalam kondisi sedang hamil, dan merupakan seorang single parent

yang harus menghidupi kedua anaknya," katanya.

Seusai persidangan kuasa hukum kedua terdakwa Adnan Pambudi menyatakan tidak puas dan sangat menyayangkan putusan majelis hakim, karena sesungguhnya kedua terdakwa hanya korban mafia narkoba internasional. "Seharusnya klien kami dibebaskan dari segala hukuman, karena mereka hanya korban dari mafia narkoba.

Pemerintah dalam hal ini penegak hukum harus dapat mengungkap dan memberantas jaringan mafia narkoba dan bukan menghukum kurirnya," katanya.

Tuti Herawati dan Jumidah ditangkap petugas Bea dan Cukai Yogyakarta di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta pada Desember 2014. Keduanya ditangkap akan menyelundupkan sabu dari Tiongkok seberat empat kilogram yang dimasukkan dalam tas yang telah dimodifikasi. (an)

# Tes Narkoba Bagi Siswa Baru dan Calon Pekerja

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Papua akan mengusulkan kepada sejumlah sekolah, perguruan tinggi dan pihak terkait lainnya untuk menggelar tes urine guna mendeteksi dan mencegah narkoba masuk ke wilayah itu. "Kami sedang mengupayakan agar adanya tes urine bagi pelajar yang akan masuk sekolah, misalnya dari SMP ke SMA/ sederajat dan saat masuk ke perguruan tinggi, juga bagi para calon pekerja yang ingin melamar di instansi swasta dan nasional," kata Kepala BNN Provinsi Papua, Brigjen Pol Sukirman di Kota Jayapura, belum lama ini.

Tes urine tersebut, kata mantan Waka Polda Kalimantan Selatan itu, bukan untuk memberikan hukuman kepada pelajar atau pekerja yang terbukti positif atau coba-coba menggunakan narkoba, tetapi lebih kepada bagaimana mendeteksi sejauh mana barang ilegal tersebut bisa mudah didapatkan atau beredar di kalangan mereka.

"Ini masih sebatas



Tes Urine bagi siswa baru

wacana, masih perlu dikaji lebih dalam dengan para pemangku kepentingan, tujuannya untuk mencegah peredaran narkoba masuk ke Papua. Karena dengan mencegah merupakan salah satu upaya memutus barang haram beredar disini," katanya.

Hanya saja, Sukirman menyampaikan bahwa sekali tes urine, estimasi biayanya per orang mencapai Rp100 ribu sehingga hal itu butuh dukungan semua pihak untuk mewujudkan usulan tersebut agar bisa terealisasi. "Memang biaya tes urine cukup mahal, tapi kalau kita berangkat dari

pemahaman yang sama, mencegah peredaran narkoba, menyelamatkan generasi muda kita, maka hal itu saya kira bisa diupayakan," katanya.

Sukirman mengaku, BNN Papua sejak beroperasi di wilayah paling timur Indonesia itu sudah melakukan berbagai tugas dan fungsi pokoknya, meskipun belum maksimal jika dipandang dari segi penindakan karena masih kekurangan personel dan alat pendukung lainnya.

"Berbagai sosialisasi bahaya narkoba terus kami lakukan, seperti dor to dor ke sekolah-sekolah dan perguruan tinggi, berbagai komunitas,

instansi horisontal dan vertikal juga dilakukan, termasuk gelar tes urine di beberapa sekolah di Papua dan instansi vertikal," katanya.

"Juga, salah satunya dengan meningkatkan koordinasi pencegahan penyalahgunaan dan pemberantasan peredaran gelap narkoba (P4GN) dengan berbagai instansi yang ada di Papua," lanjutnya.

Mengenai rehabilitasi untuk para pecandu narkoba, Sukirman yang baru menjabat sebagai kepala BNN Papua pada Maret 2015 itu mengatakan, sedang berjalan yang bekerjasama dengan TNI dan Polri di Papua termasuk dengan sejumlah rumah sakit pemerintah setempat.

"Kalau dengan Polda Papua, saat ini ada 26 orang yang sedang menjalani rehabilitasi tahap pertama selama tiga bulan di SPN Jayapura yang telah dimulai sejak 7 Mei 2015. Dan di markas Rindam Sentani, Kabupaten Jayapura, kerjasama dengan Kodam XVII/ Cenderawasih akan berlangsung pada akhir bulan ini," katanya. (an)

# Rehabilitasi, Bentuk Proteksi Pada Pecandu Narkoba

**T**ingkat penyalahgunaan narkoba pada kalangan anak cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan ancaman narkoba di usia belia sangat mengkhawatirkan. Upaya rehabilitasi penting agar mereka tidak berlanjut menjadi pengguna saat memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan ancaman yang kian nyata, pemerintah pada dasarnya telah diberikan mandat untuk memberikan perlindungan pada anak dalam konteks isu narkoba. Seperti dituangkan dalam UU Perlindungan Anak No.35 Tahun 2014, pasal 59 ayat dua huruf e jelas disebutkan bahwa perlindungan khusus harus diberikan pada anak yang terkait masalah narkoba dan juga alkohol.

Selama ini, banyak hak-hak fundamental yang hilang ketika anak terkena masalah narkoba. Komisioner KPAl, Titik Hariyati mengatakan, banyak anak yang

mengalami hambatan dalam pertumbuhan mentalnya karena harus berurusan dengan hukum.

"Mereka yang mengalami proses hukum dan ditempatkan dengan orang dewasa dengan kasus yang beraneka ragam bisa menimbulkan persoalan lainnya seperti kekerasan, baik itu kekerasan fisik maupun seksual sehingga bisa melemahkan tumbuh kembangnya sang anak," kata Titik ketika ditemui usai menjadi pembicara dalam Diskusi Panel Kelompok Ahli BNN bertajuk Rehabilitasi Pecandu Narkoba Anak, Upaya Penyelamatan Generasi Muda Bangsa, di Kantor KPAl, kemarin.

Jika dikembalikan kepada konsep aturan hukum yang ideal, sebaiknya penyalah guna narkoba usia anak-anak harus mendapatkan tempat yang layak yaitu di tempat rehabilitasi. Karena itulah, pentingnya restorative justice dalam isu kasus narkoba pada anak, "Rehabilitasi pada anak yang terkena narkoba harus dikedepankan, agar



Pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi di Balai Besar Rehabilitasi BNN

mereka tidak menjadi kader penerus dalam lingkaran penyalahgunaan dan peredaran narkoba," ujar Titik.

Sementara itu, Kusman Suriakusumah, Anggota Kelompok Ahli BNN mengusulkan agar anak-anak yang terkena narkoba khususnya yang masih mengenyam bangku sekolah ditangani dengan bijaksana, artinya tidak dikeluarkan tapi dipulihkan dari adiksinya, "Mereka itu perlu dibina agar bisa kembali produktif dan bisa kembali melanjutkan sekolah," kata Kusman.

Ketika disinggung tentang proteksi dini anak agar tidak terjerebab dalam urusan narkoba, Kusman menghimbau agar para orang tua memahami dengan baik konsep pola asuh yang tepat, "Bangunlah komunikasi yang baik dan terbuka dengan meminimalisir kata "tidak", dan "jangan", dan didiklah mereka agar bisa memiliki kebanggaan pada kedua orang tuanya, jika hal ini bisa tercapai besar kemungkinan mereka bisa bebas dari urusan narkoba," tandas Kusman. (pas)

# Narkoba Tak Bisa Tingkatkan Kepercayaan Diri

Penggunaan narkoba tidak akan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sebab, narkoba justru akan menambah masalah.

**M**enambah kepercayaan diri dan energi seringkali menjadi alasan seseorang menjadi penyalahguna narkoba. Mitos inilah yang banyak dipercaya, sehingga seorang terjerumus menjadi pecandu narkoba.

"Mahasiswa dengan tugasnya yang banyak kemudian mencoba untuk menggunakan narkoba. Awalnya dia pikir dengan menggunakan narkoba maka bebannya akan menjadi ringan. Padahal justru sebaliknya dengan menggunakan narkoba, maka yang bersangkutan telah mengadangi masa



Direktur Advokasi Deputi Bidang Pencegahan BNN, Dra. Yunis Farida Oktoris, MS.

depannya menjadi suram," kata Direktur Advokasi Deputi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional (BNN) Yunis Farida Oktoris, kepada Sinar, belum lama ini.

Selanjutnya Yunis mengatakan, penggunaan narkoba tidak akan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sebab, narkoba justru akan menambah masalah, "Penggunaan narkotika secara ilegal tidak diperbolehkan. Undang-undang No. 35 Tahun

2009 tentang Narkotika secara jelas sudah mengatur tentang hal itu. Sebagai generasi muda harus paham betul tentang resiko hukum yang timbul akibat dari menggunakan, mengedarkan dan memproduksi narkoba," ujar Yunis.

Sementara itu Kabag Humas BNN, Slamet Pribadi mengatakan, saat ini Indonesia berada dalam kondisi darurat narkoba. Hampir setiap hari BNN dan Polri mengungkapkan kasus-

kasus peredaran gelap narkotika, "Miris kami melihat peredaran gelap narkoba. Korbannya bermacam-macam. Ada penagah hukum, pengusaha, akademisi, mahasiswa sampai peganggunan," tandas Slamet.

Slamet menerangkan, variasi dan modus operandi yang mereka gunakan selalu berubah-ubah. Dia berharap, generasi bangsa selalu waspada agar tidak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

"Sindikatis bisa saja ada di sekitar kita. Bisa melalui teman, saudara bahkan orang terdekat seperti pacar. Pesan saya jangan sekali-kali mencampur adukan masalah penyalahgunaan narkotika dengan perasaan. Kadang seseorang dengan alasan cinta sama pasangannya kemudian ikut-ikutan menggunakan narkoba. Kalau pacar Anda menjadi pecandu maka sebaiknya dorong dia untuk menjalani rehabilitasi," ajak Slamet. (pas)

# Perencanaan Kerja BNN Harus Dapat Dirasakan Masyarakat



Musyawarah Perencanaan Tahunan (MUSREN) BNN dengan tema "Menuju Paradigma Baru Perencanaan dan Penganggaran yang Terintegrasi, Berkualitas, dan Akuntabel", di Twin Plaza Hotel.

Setiap organisasi perlu melakukan suatu perencanaan dalam setiap kegiatan organisasinya. Perencanaan merupakan proses dasar bagi organisasi untuk memilih sasaran dan menetapkan bagaimana mencapainya. Perencanaan yang efektif dan efisien merupakan tolok ukur dari akuntabilitas, profesionalisme, dan bobot pelayanan publik dewasa ini. Tanpa adanya

perencanaan yang efektif dan efisien akan menimbulkan pencitraan yang negatif terhadap kualitas pelayanan organisasi.

Oleh karena itu, sebagai upaya untuk memperbaiki program kegiatan khususnya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di tahun mendatang, Badan Narkotika

Nasional (BNN) menggelar Musyawarah Perencanaan Tahunan (MUSREN) dengan tema "Menuju Paradigma Baru Perencanaan dan Penganggaran yang Terintegrasi, Berkualitas, dan Akuntabel", di Twin Plaza Hotel, beberapa waktu lalu.

Dalam arahnya, Kepala BNN, DR Anang Iskandar, menekankan bahwa Musyawarah Perencanaan ini bukan saja sebagai agenda rutin tahunan untuk mengkalkulasi besar-kecilnya anggaran, karena besar-kecilnya anggaran bukan tolok ukur bagi suksesnya perencanaan, tetapi yang lebih penting adalah seberapa besar efek, nilai, dan manfaat, dari perencanaan tersebut bagi keberhasilan kinerja BNN yang dapat dirasakan bagi masyarakat.

Musyawarah Tahunan BNN ini dihadiri oleh 253 peserta yang terdiri dari Pejabat Struktural Eselon II dan Eselon III BNN Pusat, Kepala dan Kasubbag Perencanaan

BNN Provinsi, Kepala Balai Rehabilitasi BNN, Kepala BNN Kabupaten/Kota, serta Staf Biro Perencanaan, Biro Umum, dan Puslitdatin. Sedangkan Narasumber dalam acara ini adalah Sekretaris Utama BNN, Inspektur Utama BNN, Kepala Biro Perencanaan BNN, serta empat Deputi yang membawahi bidang Pencegahan, Pemberantasan, Pemberdayaan Masyarakat, dan Rehabilitasi.

Dalam acara ini para peserta membahas, menilai, dan menyepakati prioritas kegiatan sesuai dengan Rencana Kerja pada Satuan Kerja sehingga mewujudkan kualitas perencanaan kerja dengan lebih meningkatkan kemampuan kerja dan profesionalisme kerja, sehingga tercipta koordinasi, komunikasi, dan harmonisasi program kerja BNN Pusat dengan BNN Provinsi, serta BNN Kabupaten/Kota dalam melaksanakan program P4GN.

# Langsa Siap Layani Rehabilitasi

**S**ejumlah Instansi Pemerintah di Kota Langsa menyatakan kesiapannya menyambut gerakan rehabilitasi melalui proses hukum (compulsary). Hal ini sebagai bagian dalam mendukung program 100.000 rehabilitasi penyalah guna Narkoba.

Kesiapan para instansi pemerintah dalam mendukung gerakan rehabilitasi itu diungkapkan dalam kegiatan Advokasi Penyusunan Kebijakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Aula Harmoni, Selasa pekan lalu. Dimana dalam kegiatan tersebut mengambil tema sinkronisasi gerakan rehabilitasi 100.000 penyalah guna narkoba antar instansi pemerintah.

Kepala BNN Kota Langsa AKBP Navri Yulenny, SH, MH mengemukakan, proses rehabilitasi para penyalahguna Narkoba dapat dilakukan melalui dua cara yakni suka rela (voluntary) dan paksaan hukum (compulsary). Layanan rehabilitasi melalui suka rela atau voluntary sudah dilakukan dan berjalan dengan baik di



Kepala BNN Kota Langsa AKBP Navri Yulenny, SH, MH dan stafnya.

BNN Kota Langsa.

Namun, untuk proses rehabilitasi melalui proses hukum belum, mengingat program ini juga baru berjalan satu tahun paska ditetapkannya peraturan bersama di tujuh kementerian/lembaga pemerintah pada tahun 2014 yakni Mahkamah Agung, Menkumham, Kejaksaan Agung, Kepolisian, Kementerian Sosial, Kementerian Kesehatan, dan BNN.

"Paska Perber ini maka ada perubahan paradigma pola penanganan pecandu dan penyalah guna narkoba,

dimana mereka lebih baik direhabilitasi dari pada di pidana. Untuk itu, nantinya putusan hukum terhadap mereka yang terjerat dalam proses hukum adalah rehabilitasi. Namun, kalau dalam proses pengadilan ternyata mereka sebagai pencedar, atau bandar maka tetap dipidana," ucap Navri.

Navri menyampaikan, BNN Kota Langsa sedang menyiapkan berbagai hal untuk pemberlakuan rehabilitasi melalui proses hukum, termasuk pembentukan tim assesment terpadu (TAT).

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam melihat kesiapan berbagai instansi vertikal maupun instansi daerah tersebut. "Semuanya tentu butuh proses dan saat ini sedang dipersiapkan," jelasnya.

Sementara Wakil Ketua Pengadilan Negeri Langsa Noer Ichwan Ichlas, SH menyatakan, dalam menetapkan putusan hukum terhadap seseorang yang terjerat hukum dalam perkara narkoba memiliki ketentuan dan syarat yang harus dipenuhi. Beberapa hal itu harus dipedomani oleh jaksa atau penyidik yang membawa perkara tersebut ke persidangan.

"Siapa saja yang dapat direhabilitasi?, syaratnya dua yakni pecandu dan korban penyalah guna narkoba. Bagaimana cara menentukan ini, maka melalui Tim Assesment Terpadu. Kalau ada perkara narkoba dalam berkas perkaranya tidak ada lampiran atau basil TAT-nya, maka bekasnya dipulangkan saja, tidak usah disidangkan. Karena begitu aturan Peraturan Bersamanya," jelasnya.

Dalam kegiatan ini BNN Kota Langsa, mengundang instansi pemerintah terkait seperti Polres Kota Langsa, Kejaksaan Negeri Langsa, Pengadilan Negeri Langsa, Lapas Narkotika Langsa, Dinas Kesehatan Kota Langsa, Dinas Sosial Kota Langsa, RSUD Kota Langsa, Puskesmas Langsa Barat sebagai Institusi Penerima Wajib Lapor, Dinas Syariah Islam, DPRK Langsa, Pemko Langsa, dan Kodim 0104 Aceh Timur (tim BNNK Langsa)

# Optimalkan Relawan Anti Narkoba Awasi Lingkungan

**S**ebanyak 200 relawan anti narkoba dibentuk oleh Ikatan Keluarga Anti Narkoba (IKAN) Aceh Tamiang. Pembentukan ini sebagai upaya dalam mengawasi lingkungan masyarakat dari peredaran gelap Narkoba.

"Kita berharap relawan ini dapat segera bekerja, sehingga gampong-gampong di Aceh Tamiang ini bisa terbebas dari Narkoba," kata Ketua IKAN Aceh Tamiang Mustafa MY Tiba, usai melantik relawan anti narkoba, belum lama ini.

Selanjutnya Mustafa menyatakan, para relawan ini dipilih dari setiap desa di Aceh Tamiang. Secara sukarela tanpa harus dibayar menyatakan komitmennya dalam upaya menanggulangi narkoba di bumi Aceh Tamiang. "Jangan mikir gaji dalam melakukan tugas ini. Ada imbalan yang lebih besar lagi berupa pahala jika kita dapat melakukan tugas ini dengan baik," jelasnya.

Sementara itu Anggota DPR RI dari fraksi PKS, M Nasir Jamil yang hadir dalam acara tersebut menyampaikan, kondisi



Anggota DPR Ridari fraksi PKS, M Nasir Jamil

Indonesia saat ini sudah sangat mengkhawatirkan akibat peredaran Narkoba. Tidak hanya menyerang masyarakat yang tinggal di perkotaan saja, namun juga sudah masuk ke desa-desa di wilayah Kabupaten seperti halnya Aceh Tamiang.

"Kepedulian masyarakat dalam upaya memerangi peredaran gelap Narkoba harus terus ditumbuhkan dan diperkuat. Jika tidak maka sulit bagi Pemerintah untuk membersihkan Indonesia dari ancaman narkoba yang berkembang sangat cepat.

"Seperti yang

disampaikan Ketua IKAN, peredaran narkoba sudah sampai ke desa-desa, dan ini tentunya menjadi keperihatinan. Tidak hanya pengguna saja, bahkan di Aceh Tamiang ini juga sudah ditemukan ada pabrik pembuatannya. Ini perlu kewaspadaan kita bersama," ujar Nasir.

Lebih jauh Nasir menyampaikan, pihaknya dari legislatif terus mendukung berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam menekan dan menghilangkan peredaran Narkoba di Indonesia. Mengingat jika tidak dilakukan upaya yang serius maka akan

mengganggu integritas bangsa.

Tidak hanya itu, ia juga menyambut baik program yang dilakukan organisasi Ikatan Keluarga Anti Narkoba (IKAN) yang membentuk 200 relawan gampong di Aceh Tamiang. 200 relawan ini berasal dari unsur pemuda, baik dari remaja masjid, maupun unsur-unsur kepemudaan lainnya.

"Saya yakin dengan 200 relawan ini jika bekerja dengan efektif maka bisa membantu dalam menekan peredaran Narkoba di wilayahnya masing-masing. Saya berharap seluruh pihak baik Pemerintah Daerah, Kepolisian, BNN ikut membantu program ini," jelasnya.

Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Cut Maria menambahkan, Aceh Tamiang merupakan salah satu wilayah dengan angka peredaran Narkoba yang tinggi. Hal itu bisa dilihat dari jumlah kunjungan BNN yang menjalani layanan konseling sebagian besar dari Aceh Tamiang.

BNN Kota Langsa sejauh ini menjadi tempat layanan program P4GN bagi dua daerah tetangganya yakni Aceh Timur dan Aceh Tamiang. Mengingat di dua daerah ini belum terbentuk Satker BNN. "Kami siap untuk dilibatkan dalam membantu upaya P4GN di Aceh Tamiang, dan selama ini sudah kita lakukan," jelasnya. (tim)

# Guru Bercerita Tentang P4GN



Para Guru juara bercerita tentang P4GN

**B**ahaya penyalahgunaan narkoba memang perlu diwaspadai sejak dini. Termasuk peredarannya di kalangan anak-anak. Sedangkan, anak-anak di usia dini belum tentu bisa langsung memahami metode pembelajaran layaknya remaja. Oleh karenanya, Badan Narkotika Nasional Kota Kediri memilih metode pendekatan kepada anak-anak melalui sebuah pertunjukan

teater boneka (T-Bone). Diharapkan, dengan menyimak cerita melalui media boneka, anak-anak bisa lebih cepat menyerap pesan-pesan yang disampaikan sehingga paham dan mengerti tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

BNN Kota Kediri menggelar lomba guru bercerita P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba). Kepala BNN

Kota Kediri AKBP Lilik Dewi Indarwati, mengatakan, pihaknya sengaja menggandeng guru-guru lingkungan Anak Usia Dini Tingkat TK dan Kelompok Bermain untuk ikut memberikan pemahaman kepada para siswanya agar tidak mudah terjerumus ke dalam jurang narkoba serta imun dari tindak penyalahgunaan narkoba.

Sebanyak 10 Finalis yang terdiri dari 5 guru Tk dan 5 Guru Kelompok Bermain, kemarin kembali menunjukkan kebolehnya bercerita dengan media boneka kepada anak-anak. Temanya hampir sama, yakni untuk memberikan pengajaran kepada anak-anak tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Menurut Lilik Dewi Indarwati, BNN Kota Kediri harus mampu mencegah penyalahgunaan narkoba mulai dari usia dini. Karena para Bandar narkoba terus merusak generasi muda tanpa melihat status apakah anak kecil, remaja maupun dewasa, "Pencegahan

penyalahgunaan narkoba harus dimulai sejak usia dini karena peredaran narkoba tidak mengenal generasi. Apakah itu anak muda, remaja, ataupun orang dewasa," katanya.

Para Guru TK dan Kelompok Bermain diharapkan bisa memberikan pengajaran tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dengan cara yang santai dan menyenangkan. "Sehingga anak bisa dengan mudah mencerna dan memahami apa pesan yang disampaikan oleh guru," tambahnya.

Cerita dan cara penyajian dari masing-masing finalis berbeda-beda. Ada yang menggunakan boneka, ada juga yang menggunakan wayang serta media-media lainnya. Mereka berharap agar anak-anak usia dini bisa dengan cermat menghindari narkoba. Terutama yang dikhawatirkan adalah narkoba yang disisipkan ke dalam makanan dan minuman kegemaran mereka.

Kegiatan berlangsung meriah dan mendapat apresiasi dari seluruh lapisan masyarakat, serta dihadiri oleh sejumlah unsur terkait meliputi Ketua TP PKK, Ketua GOP TKI, Kepala Kemenag, Kepala Dinas Pendidikan Kota Kediri, Kepala UPTD se-Kota Kediri dan Walikota Kediri. (dvy)

# IAIN Tulungagung Wajibkan Calon Mahasiswa Bebas Narkoba

Kebijakan baru itu lebih dimaksudkan membantu program pemerintah dalam memperbaiki moralitas generasi muda dari segala bentuk pengaruh negatif narkoba. Kebijakan ini wujud kepedulian kampus dalam menciptakan suasana perkuliahan yang terbebas dari penyalahgunaan narkoba,"

**I**AIN Tulungagung mewajibkan setiap calon mahasiswa yang mendaftar ke kampus tersebut melampirkan surat keterangan bebas narkoba dari RSUD ataupun Badan Narkotika Nasional. "Persyaratan itu wajib dipenuhi saat melakukan registrasi, setelah dinyatakan diterima," terang Humas IAIN Tulungagung, Muhamad Tajuddin di Tulungagung, Jumat pekan lalu.

Ia mengungkapkan, persyaratan tambahan itu bukan ditujukan



Mahasiswa baru IAIN Tulungagung sedang mendengar arahan

untuk mempersulit hak setiap pelajar SMA dan sederajat untuk melanjutkan studi di IAIN, "Namun kebijakan baru itu lebih dimaksudkan membantu program pemerintah dalam memperbaiki moralitas generasi muda dari segala bentuk pengaruh negatif narkoba. Kebijakan ini wujud kepedulian kampus kami dalam menciptakan suasana perkuliahan yang terbebas dari penyalahgunaan narkoba," tegasnya. Kendati terobosan kebijakan tersebut

belum banyak diadopsi oleh kampus-kampus lain, Tajuddin enggan menyebut klausul baru itu sebagai langkah kepeloporan bagi perguruan tinggi lain.

Menurutnya, syarat bebas narkoba merupakan bagian integral dari kesehatan jasmani, rohani, serta moralitas setiap calon mahasiswa, "Belum lama ini Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Imam Nahrawi datang ke IAIN Tulungagung dan mengampanyekan kampus bersih narkoba. Kami menindaklanjuti

apa yang menjadi amanah Menpora," ujar Tajuddin.

Memasuki tahun akademik 2015/2016, IAIN Tulungagung membuka pendaftaran untuk sekitar 3.500 mahasiswa baru. Dari jumlah itu, sebanyak 2.250 calon mahasiswa diterima dari jalur seleksi prestasi akademik nasional (SPAN), jalur UMPTKIN (Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) sebanyak 1.000-an orang, dan sisanya diseleksi melalui jalur mandiri yang digelar internal kampus IAIN Tulungagung.

Proses seleksi jalur SPAN telah diumumkan pada pertengahan Mei dan sebanyak 2.250-an calon mahasiswa dari sekitar 4.000 pendaftar dinyatakan telah diterima.

Sisanya sekitar 1.250-an mahasiswa akan diseleksi melalui jalur UMPTKIN yang berlangsung pada 22-23 Juni, serta jalur mandiri yang dibuka mulai 15 Juni hingga 7 Agustus 2015. (ton)

# Narkoba Masuk ke Indonesia Lewat Dermaga Kecil



Kabag Humas BNN Kambes Slamet Pribadi

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) mengungkap sindikat perdagangan narkoba lintas negara China-Malaysia-Indonesia belum lama ini. Sebanyak 50 kg sabu berhasil diamankan.

Kepala Bagian Humas Badan Narkotika Nasional (BNN) Slamet Pribadi, menjelaskan, 50 kgsabu itu masuk ke Indonesia diduga kuat melalui wilayah perairan. Yakni melalui dermaga-dermaga kecil dengan menyewa kapal nelayan setempat, "Letak geografis Indonesia sangat terbuka, banyak pulau-pulau kosong. Ini kami duga masuk lewat perairan. Pelabuhan tikus-tikus itu yang mereka manfaatkan," jelas Slamet di kantor BNN, Cawang, Jakarta Timur, beberapa waktu lalu.

Menurut Slamet, untuk

memperkecil kemungkinan barang-barang haram tersebut masuk ke wilayah Indonesia, pengamanan di perairan yang berbatasan dengan negara lain harus ditingkatkan. Untuk itu, BNN akan berkoordinasi dengan Polri untuk memperketat penjagaan hingga ke pulau-pulau kosong yang tersebar di perbatasan, "Kami akan meminta kepolisian untuk meningkatkan pengamanan khususnya Polair (Polisi Perairan) di titik-titik yang mana dapat menjadi celah masuknya barang tersebut (narkoba)," ujar Slamet.

Sebelumnya, BNN menangkap 4 bandar narkoba. Mereka terdiri dari 1 WNI berinisial LPG yang bertugas sebagai kurir penerima sabu dan 3 warga Hongkong yang berperan memasarkan sabu ke bandar-bandar kecil di Jakarta, LPG ini menerima sabu atas suruhan N dan M yang diketahui penghuni salah satu lapas di Jakarta. N dan M yang memesan barang tersebut," jelas Slamet.

Sementara ketiga WNA yang menyimpan 46,3 kilogram sabu di kamar apartemennya bertugas memasarkan barang haram itu ke pengedar-pengedar kecil di Jakarta.

Keempat tersangka

merupakan anggota sindikat narkoba internasional Hongkong-Malaysia-Indonesia. Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, mereka disangkakan Pasal 114 Ayat 2, Pasal 112 Ayat 2 juncto Pasal 132 Ayat 1 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 dengan ancaman pidana mati.

Sebelumnya, Kepala Sub Direktorat Interdiksi Deputi Pemberantasan BNN Agung Saptomo mengungkapkan, sudah sejak 3 bulan lalu pihaknya mengintai sindikat tersebut. Dan juga menyelidiki keberadaan para pelaku selama 1 bulan terakhir:

"Dari informasi yang kami dapat, akan terjadi transaksi di Jakarta Pusat. Dan saat kami cek ke lokasi, benar, ada seorang tersangka, WNI yang ketika kami periksa, membawa 3 kilogram sabu di dalam mobilnya," ujar Agung.

Tersangka berinisial LPG merupakan seorang residivis yang pernah 3 tahun mendekam di lembaga pemasyarakatan. Dalam keterangannya kepada petugas, ia sudah 5 kali menjalankan tugas sebagai kurir narkoba.

"LPG kami tangkap saat mengemudi mobil, usai menerima sabu," tuturnya. LPG, kata dia, diketahui

pemain lama di dunia narkoba. Pria berusia 52 tahun itu keluar dari lembaga pemasyarakatan pada 2012 setelah 3 tahun mempertanggungjawabkan perbuatannya mengedarkan barang haram tersebut. Sebagai kurir narkoba, biasanya LPG diberi upah Rp 3 ribu untuk setiap gramnya.

"Saat pertama jadi kurir, dia mengambil 200 gram, yang kedua, ketiga, dan keempat 500 gram. Untuk misi kali ini dia diiming-imingi Rp 90 juta," kata Agung.

Usai mengorek keterangan dari LPG, petugas lalu melanjutkan penyelidikan ke pelaku lainnya yang diketahui warga negara China. Petugas kemudian melakukan penangkapan kepada 3 pelaku di sebuah restoran di kawasan Hayam Wuruk.

"Ketiganya sedang makan saat ditangkap. Inisial mereka KCY (58), YWB (52), KFH (33). Ketiga tersangka ini diduga kuat memasarkan barang mereka di kawasan Jakarta," lanjut Agung.

Setelah menangkap ketiga WNA ini, petugas menyisir apartemen di kawasan Gajah Mada, Jakarta Barat. Dari sana, ditemukan barang bukti sabu seberat 49,3 kilogram yang disembunyikan di dalam koper besar berwarna hitam dan biru, "Saat dibuka, dalam kedua koper tersebut terdapat 44 bungkus sabu dengan berat 1 kilo lebih," jelas dia.

Menurut Agung, ketiganya sengaja menyewa apartemen tersebut untuk dijadikan gudang sabu. Dari keterangan para tersangka, mereka datang ke Indonesia 7 Maret 2015 lalu untuk memasarkan barang haram itu. (pas)

# BNN Gagalkan Penyelundupan Sabu dari Tarakan

**K**epala BNN Provinsi Kaltim Brigjen (pol) Agus Gatot Purwanto (kanan) didampingi Kabid Pemberantasan AKBP H. Tampubolon (kiri), menunjukkan barang bukti narkoba jenis sabu-sabu seberat satu kilogram saat konferensi pers di Kantor BNN Provinsi Kalimantan di Samarinda, Kalimantan Timur.

Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur menyita 1 kg sabu-sabu dan bukti-bukti lain dalam penangkapan di Pelabuhan Semayang, Balikpapan, Kalimantan Timur.

Kepala BNNP Kaltim Brigjen Pol. Agus Gatot Purwanto kepada wartawan di Samarinda, mengatakan, bahwa pelaku ditangkap di Pelabuhan Semayang, Minggu (24/5) sekitar pukul 21.30 Wita.

Selain menyita sabu-sabu, tim BNN juga menangkap seorang penumpang KM Lambelu berinisial Er alias Bastek, uang tunai Rp1,3 juta, sebuah telepon genggam serta sejumlah makanan ringan buatan Malaysia. Awalnya, yakni pada Minggu pagi (24/5) sekitar pukul 10.00 Wita, kami menerima informasi bahwa kapal ada pengirim



Kepala BNNP Kaltim Brigjen Pol. Agus Gatot P. (kanan) saat menggelar konferensi pers

narkoba dari Tarakan melalui jalur kapal laut di Pelabuhan Semayang Balikpapan, kemudian kami langsung membentuk tim untuk menindaklanjuti laporan tersebut," ungkap Agus Gatot Purwanto.

Tim BNN Provinsi Kaltim yang tiba di Pelabuhan Semayang Balikpapan Minggu malam sekitar pukul 21.00 WITA, lanjut Agus Gatot Purwanto, langsung menyebar untuk mencari seorang penumpang KM Lambelu yang diduga membawa sabu-sabu tersebut.

"Satu per satu, penumpang yang turun dari KM Lambelu kami amati dan saat Er turun, kami langsung curiga sebab ciri-cirinya persis dengan informasi yang kami terima. Kami langsung mengamankan Er bersama

sebuah kardus yang dibawanya," kata Agus Gatot Purwanto.

Saat diperiksa, ternyata dalam kardus tersebut tambah Agus Gatot Purwanto, ditemukan sejumlah makanan ringan buatan Malaysia serta sebuah kaleng biskuit.

"Dia (Er) kemudian kami minta membuka kaleng itu dan ternyata di dalamnya berisi narkoba jenis sabu-sabu seberat satu kilogram. Atas temuan tersebut, Er beserta barang bukti langsung kami bawa ke Kantor BNN Provinsi Kaltim di Samarinda," ujar Agus.

Dari hasil pemeriksaan, Er mengaku sudah empat kali membawa sabu-sabu dari Tarakan denganodus berbeda-beda tetapi selalu menggunakan kapal laut.

"Setiap sekali mengantar sabu-sabu dari Tarakan ke

Balikpapan, Er mengaku diberi upah Rp15 juta, termasuk tiket dan penginapan selama di Balikpapan ditanggung oleh pemilik narkoba itu. Rencananya, sabu-sabu itu akan diserahkan ke seseorang di sebuah hotel berbintang, sesuai kesepakatan mereka," katanya.

"Namun, karena sudah ketahuan Er tertangkap, si pemilik sabu-sabu tersebut berhasil melarikan diri dan telah kami tetapkan sebagai DPO (daftar pencarian orang)," ungkap Agus Gatot Purwanto.

Ditanya asal sabu-sabu yang dibawa Er serta keterkaitan dengan sindikat pengedar narkoba yang melibatkan dua oknum personel TNI yang ditangkap tim BNN Provinsi Kaltim tiga hari lalu, Agus mengaku belum bisa memastikannya.

"Jaringan Er berbeda dengan hasil pengungkapan kami pekan lalu yang melibatkan dua oknum TNI. Memang, asalnya juga dari Tarakan tetapi mereka jaringan berbeda. Kami juga belum bisa memastikan asal narkoba tersebut walaupun dalam kardus milk Er ditemukan sejumlah makanan ringan buatan Malaysia," ungkap Agus.

Er tambah dia, sudah ditetapkan tersangka dengan dijerat pasal 112 ayat (2) juncto pasal 132 Undang-undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman hukuman paling singkat 5 tahun dan paling lama 20 tahun penjara. "Kami masih mengembangkan pengungkapan sabu satu kilogram asal Tarakan ini dan masih memburu pemilikinya," tegas Agus.



Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dan Badan Narkotika Nasional (BNN) berhasil menggagalkan upaya penyelundupan sabu seberat 2,176 kilogram senilai Rp2,828 miliar yang diletakkan di dalam perangkat CCTV (close circuit television) atau kamera pengawas.

## Penyelundupan Narkoba dalam CCTV Terbongkar

**F**adjar Donny Tjahjadi Kepala Kantor Pelayanan Utama Bea dan Cukai (kedua kiri) bersama Kombes Slamet Pribadi Kabag Humas BNN menunjukkan hasil tangkapan narkotika jenis Methamphetamine seberat 2,176 kg di Pelabuhan Tanjung Priok, Rabu kemarin. Methamphetamine ini diselundupkan dari Tiengkong melalui

jalur laut dengan cara disembunyikan di dalam unit kamera pengawas CCTV. (Alviansyah Pasaribu)

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dan Badan Narkotika Nasional (BNN) berhasil menggagalkan upaya penyelundupan sabu seberat 2,176 kilogram senilai Rp2,828 miliar yang diletakkan di dalam perangkat CCTV (close circuit television) atau

kamera pengawas.

"Methamphetamine ini dibungkus aluminium foil dan plastik bening kemudian disembunyikan di dalam peralatan elektronik berupa perlengkapan CCTV," kata Fadjar Donny Tjahjadi Kepala Kantor Pelayanan Utama Bea dan Cukai di Jakarta Utara, belum lama ini.

Fadjar Donny menjelaskan bahwa pengungkapan itu diawali

dari pelaporan BNN terkait adanya upaya penyelundupan narkotika melalui jalur laut.

Bea Cukai Tanjung Priok kemudian melakukan penysiran dan menemukan barang tersebut sudah berada di Less Container Load atau gudang barang jimpor Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta Utara.

"Bea Cukai Priok melakukan observasi dan mendapatkan barang itu sudah ada di gudang," imbuh Fadjar Donny.

Fadjar Donny mengatakan serbuk putih itu terbagi dalam 12 bungkus dengan enam bungkus pertama seberat 1,030 kilogram dan enam bungkus yang kedua seberat 1,146 kilogram.

Pihak Bea dan Cukai kemudian menyerahkan barang bukti narkotika yang diduga berasal dari Tiengkong tersebut kepada BNN guna pengembangan kasus maupun tersangka.

Sementara itu, Kabag Humas BNN Kombes Pol. Slamet Pribadi menambahkan, bahwa tersangkanya masih dalam pengembangan karena kasus ini termasuk dalam jaringan, "Jadi perlu pengembangan lebih lanjut," kata Slamet Pribadi di lokasi kejadian.

Slamet menjelaskan, barang terlarang itu sampai ke Indonesia melalui jalur laut dari Tiengkong melalui Hong Kong dan Singapura. (pas)

# BNN Bongkar Jaringan Peredaran Narkoba di Lapas

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) menangkap AA, tersangka yang diduga telah mengendalikan peredaran sabu-sabu dari dalam Lapas Karawang Jawa Barat, AA ditangkap di Lapas Karawang. Dia pengendali, penyanggah dana dan pemesan barang ke sindikat Iran," kata Deputy Pemberantasan BNN Irjen Pol. Dedi Fauzi saat ditemui di ruang kerjanya, belum lama ini.

Menurutnya, AA berperan sebagai dalang, pengendali, penyanggah dana dan pemesan narkoba kepada sindikat narkoba asal Iran, JM.

Dedi menjelaskan, bahwa AA dipenjarakan di Lapas Karawang atas kasus sabu-sabu, "Dia dulu bandar sabu," katanya.

Pada Kamis (21/5), BNN meniadak delapan orang tersangka yakni JM, DR, AL, HA, AS, MR, AW, dan WR. Kemudian pada Jumat (22/5) dini hari, AA dibekuk di Lapas Karawang.

Sementara total barang bukti yang disita BNN dalam pengungkapan tersebut sebanyak 16.323,7 gram sabu-sabu dan 778 butir inek.

Dalam kasus ini, diketahui bahwa peredaran narkoba tersebut dikendalikan oleh seorang napi dari dalam lapas, yakni



Deputi Pemberantasan BNN Irjen Pol. Dedi Fauzi Eihakim

AA.

Dedi mengatakan, AA mengenal DR karena AA pernah dipenjarakan di Lapas Bancey, Bandung sebelum dipindah ke Lapas Karawang. "Dulu AA dipenjarakan di Bancey sebelum dipindah ke Karawang jadi dia kenal DR pas di Bancey," jelasnya.

Keduanya pun sepakat bekerja sama untuk mengedarkan narkoba. "AA itu bosnya DR," katanya.

Kronologi pengungkapan kasus tersebut, JM menghubungi AA untuk bertransaksi. AA pun kemudian menghubungi DR untuk memintanya bertemu

JM, "AA ditelepon JM, lalu AA meminta DR ke Atrium untuk bertemu JM," katanya.

Kemudian DR dan JM pun dirینگkus petugas ketika tengah bertransaksi 925 gram sabu-sabu di Jalan Senen III, Jakarta Pusat. Selain DR dan JM, AL juga turut ditangkap karena ikut hadir dalam transaksi tersebut.

Selanjutnya petugas melakukan pengembangan dengan menyambangi tempat tinggal JM yang berada di Apartemen Mitra Oasis Tower A kamar 1704, Jakarta Pusat. Dari hasil pengeledahan di apartemen tersebut petugas

menemukan sebanyak 15.380 gram sabu yang dikemas dalam 17 bungkus.

Berselang beberapa jam setelah penangkapan dan pengeledahan di Jakarta, petugas melanjutkan pengeledahan di Bandung, Jawa Barat.

Lokasi pertamayang didatangi petugas adalah asrama sipir Lapas Banceuy yang merupakan asrama DR. Dari lokasi pengeledahan petugas menyita 16 gram sabu-sabu dan 778 butir inek yang terdapat di dalam 78 bungkus, bong/alat hisap, timbangan, dan plastik klip sebagai bahan pengemas sabu.

Selanjutnya petugas BNN menggeledah sebuah kamar kost 308 di Jl. Ibrahim Adije No. 416, Bandung, Jawa Barat. Di lokasi tersebut, petugas mendapatkan barang bukti sebanyak 2,7 gram sabu-sabu dan sebuah rekaman transaksi barang dan uang dari hasil penjualan narkoba. Dalam pengeledahan di kamar kost tersebut petugas turut mengamankan HA, yang saat itu berada di dalamnya.

Dalam kasus ini, kata Dedi, AA berniat mengedarkan narkoba ke lapas-lapas. Selain itu beberapa kota yang ditarget sebagai daerah pemasaran sabu-sabu jaringan AA seperti Jakarta, Karawang, Tangerang dan Bandung. (pas)

# BNN Dalami Obat Kuning Sebagai Narkotika Terbaru

**B**adan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DKI Jakarta memperketat peredaran "obat kuning" di tengah masyarakat menyusul adanya indikasi penyalahgunaan produk sebagai narkotika, "Kami tengah mendalami peredaran obat keras itu yang dipjualbelikan secara bebas pada kalangan remaja melalui apotek," kata Kepala BNNP DKI Jakarta Ali Johardi, ketika ditemui usai menggelar kasus di Bekasi, belum lama ini.

Selanjutnya Ali Johar di menjelaskan, ada sedikitnya dua apotek masing-masing di Kota Bekasi dan Depok yang digerebek petugas BNNP karena mengedarkan obat keras tersebut, akhir pekan lalu.

Adapun apotek yang digerebek petugas BNNP di Kota Bekasi berlokasi di Jalan Tawes Raya, Kelurahan Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, "BNN berhasil menyita 600 obat yang dibungkus dalam kemasan yang masing-masing berisi 10 butir obat kuning," jelas Ali.

Dari apotek di Kota Bekasi, petugas mengamankan seorang pegawai dan tiga konsumennya yang masih remaja, "Kalangan remaja yang menjadi konsumennya, ada tersebut dikenal dengan nama obat kuning. Namun sebenarnya obat tersebut mengandung Trihexyphenidyl yang



Kepala BNNP DKI Jakarta Ali Johardi, ketika memeriksa obat kuning di salah satu apotek.

memberikan efek samping seperti rasa kantuk dan menghilangkan nyeri otot," jelas Ali, lagi.

Menurut Ali, kandungan Trihexyphenidyl memang bukan golongan narkotika, tapi merupakan salah satu gerbang menuju jurang narkotika bilamana penggunaannya disalahgunakan.

Berdasarkan pengakuan sejumlah konsumen, bila obat tersebut dikonsumsi dalam jumlah banyak akan muncul efek "nge-fly" layaknya jika habis menenggak narkotika, "Rata-rata konsumen menenggak sepuluh butir sekaligus supaya bisa cepat "nge-fly", sedangkan jika hanya diminum satu butir tidak

memberikan efek apa-apa," ujar Ali.

Obat tersebut dijual kepada konsumen dengan harga murah yakni Rp20 ribu per 10 butir, sehingga harganya mudah dijangkau oleh kalangan remaja, "Padahal, obat tersebut hanya boleh dijual dengan resep dokter," katanya.

Pihaknya hingga kini masih menyelidiki kemungkinan obat kuning tersebut dimanfaatkan oleh peracik untuk dioplos menjadi narkotika jenis baru, "Kita masih dalam hal itu dengan mengembangkan kasus ini ke sejumlah kawasan penyangga Jakarta," katanya.

Berdasarkan keterangan

yang diperoleh dari pemilik apotek yang telah lebih dulu diamankan pihaknya berinisial L, "obat kuning" tersebut diperoleh dari seorang pemasok dengan harga murah, "Peredarannya sudah berlangsung lama dan banyak pembeli yang sudah mengonsumsinya," katanya.

Adapun ketiga konsumen yang juga ikut diamankan petugas di antaranya DP (17), RF (17), dan NK (17).

"Konsumen tersebut kita arahkan untuk menjalani rehabilitasi supaya bisa menghilangkan rasa ketergantungan terhadap "obat kuning" atau jenis narkotika lainnya," kata Ali. (pas)

# Hidup Sehat Tanpa Alkohol ala Hamilton

"Itulah saya menjadi gila, tak ada jalan lain yang ingin saya jalankan. Apalagi yang saya lakukan? Saya telah menikmati hidup maksimal. Saya tak pernah menginginkan alkohol dan obat terlarang. Saya heran mengapa orang-orang melakukannya, jadi tidak, tak pernah dalam keluarga saya seperti itu,"

Pembalap sekaligus juara bertahan Formula One (F1), Lewis Hamilton tahu cara untuk bersenang-senang pasca-menjuarai seri ketujuh yang berlangsung di Kanda. Hamilton memperlihatkan cara hidup sehat tanpa alkohol dan obat-obatan terlarang.

Mantan kekasih Nicole Scherzinger itu menunjukkannya dengan terjun bebas ke air laut berjarak 30 kaki dari kapal pesiar mewah. Hamilton mengaku bebas melakukan kegilaannya, namun dengan cara yang sehat.

"Saya takkan gila, saya dapat melakukan segalanya yang benar-benar saya inginkan. Lompat dari kapal, batu, bermain jet ski, segala

hal yang saya suka lakukan dan saya masih melakukannya," ucap Hamilton diberitakan Mirror, Selasa pekan lalu.

"Itulah saya menjadi gila, tak ada jalan lain yang ingin saya jalankan. Apalagi yang saya lakukan? Saya telah menikmati hidup maksimal. Saya tak pernah menginginkan alkohol dan obat terlarang. Saya heran mengapa orang-orang melakukannya, jadi tidak, tak pernah dalam keluarga saya seperti itu," sambungnya.

Yang pasti, aktivitas Hamilton tersebut tak memengaruhi kekebatannya dalam mengendarai mobil Mercedes. Dominasi tersebut diperlihatkannya musim ini.



# Rhoma Irama Duta Pencegahan Narkoba

**D**eputi Pencegahan BNN Antar MT. Sianturi dan Direktur Advokasi Yunis Farida Oktoris, berkunjung kekediaman maestro dangdut legendaris Indonesia, Rhoma Irama, di kawasan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, belum lama ini.

Selain bersilaturahmi dan memberikan apresiasi atas segala upaya yang telah dilakukan sang maestro, kunjungan ini juga dimaksudkan untuk mengajak Sang Raja dangdut untuk turut mensukseskan program penanganan Narkoba khususnya dalam bidang pencegahan.

Ajakan ini bukan tanpa sebab, Rhoma Irama selama ini sudah cukup dikenal oleh masyarakat dengan dakwahnya melalui lagu-lagu yang mengandung pesan moral. Tak jarang lagu Roma Irama mengambil pesan berbahaya penyalahgunaan Narkoba. Salah satunya lagu Mirasantika yang sangat populer di telinga pecinta musik dangdut

tanah air.

Rhoma Irama menyambut dengan baik dan antusias ajakan BNN, "Ini suatu kehormatan bagi saya bisa dipercaya oleh BNN untuk menjadi Duta Pencegahan narkoba, dan ini merupakan langkah yang bagus bagi kita untuk terus memerangi Narkoba yang semakin merajalela," kata Rhoma

Irama usai pertemuan.

Menurut Rhoma, hal ini juga sejalan dengan konsep dakwah yang diusungnya melalui musik yang disebutnya sebagai bagian dari upaya amar ma'ruf nahi munkar.

Sementara itu Deputi Pencegahan BNN, Antar MT. Sianturi, berharap ini menjadi salah satu langkah kongkrit BNN dalam melakukan

penjangkauan terhadap masyarakat Indonesia, juga sebagai bentuk nyata partisipasi masyarakat dalam memerangi penyalahgunaan Narkoba, "Sebagai kelanjutan dari pertemuan ini kami akan segera merumuskan langkah-langkah pencegahan demi membebaskan Indonesia dari peredaran narkoba," harap Antar.(vdy/rd)



# Slank Yakinkan Masyarakat Untuk Peduli Masalah Narkoba

Slogan dan himbauan tak cukup untuk meyakinkan para penyalah guna narkoba untuk bisa keluar dari komunitasnya untuk menjalani rehab. Negara butuh bantuan yang luar biasa dari seluruh elemen bangsa, termasuk seniman besar yang memiliki kharisma dan massa yang sangat besar.

Slank, sebagai band papan atas Indonesia diberikan kepercayaan untuk mengajak sekaligus meyakinkan para penyalah guna narkoba untuk segera bertobat, dan berobat dengan cara rehabilitasi. Pada sisi lainnya, konser ini juga digelar untuk menyentil dunia khususnya negara Asia-Afrika agar lebih peduli akan permasalahan penyalah guna narkoba.

Bukan tanpa alasan pemerintah, dalam hal ini BNN menggandeng Slank untuk mengajak para penyalah guna agar segera sadar dan melaporkan diri untuk direhabilitasi. Kepala BNN, DR Anang Iskandar mengatakan, Slank dipilih karena bisa jadi



Kepala BNN, DR. Anang Iskandar saat berkunjung ke markas Slank

role model mengingat sebagian personelnya pernah terjebak dalam jeratan narkoba akan tetapi dengan semangat luar biasa mereka bisa pulih dan kembali eksis berkarya hingga saat ini.

Kini, di tahun 2015, Slank kembali menunjukkan komitmennya dalam membangun revolusi mental bangsa ini dalam konteks dukungan pemulihan para penyalah guna narkoba melalui konser akbar yang bertajuk Drugs Free Asia-Afrika berkat kerja sama yang apik

antara BNN, Kementerian Pariwisata dan tim Slank itu sendiri.

Saat ditemui di belakang panggung, pentolan Slank, Akhadi Wira Satriaji atau Kaka mengatakan konser ini bisa menjadi corong yang begitu kuat untuk membuka kesadaran masyarakat betapa pentingnya penyalah guna narkoba itu harus ditolong. "Kami juga ingin agar pesan-pesan positif yang kami bangun hari ini bisa sampai ke para delegasi yang hadir dalam Konferensi Asia Afrika di Jakarta dan Bandung", ujar

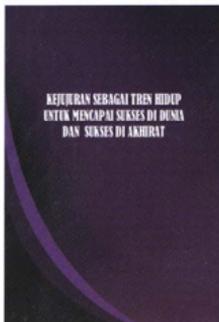
Kaka.

Para pendukung acara yang turut memeriahkan ini memberikan apresiasi yang tinggi pada Slank yang menggagas konser besar ini dan sukses menyedot massa yang begitu banyak.

Dira Sugandi, penyanyi jazz papan atas yang juga turut mengisi acara ini mengakui konser ini membuka cakrawala pada dirinya agar lebih peduli untuk segera membantu orang di sekitarnya yang masih menjadi pengguna agar segera sadar dan menjalani rehabilitasi.

# Berkah Kejujuran

OLEH : H. Veri Muhlis Arifuzzaman



Orang jujur pasti murmur". Ungkapan ini cukup terkenal dalam khazanah kebudayaan kita. Sejak kecil kita sudah ditanamkan bersikap jujur. Tanpa disadari, kita menganggap bahwa kejujuran itu baik dan kebohongan itu jahat. Walaupun kita tidak tahu landasan setiap penilaian, sampai sekarang kita tetap percaya bahwa kejujuran adalah budi pekerti luhur yang harus dipertahankan.

Memang, bersikap jujur tak butuh alasan. Sifatnya imperatif dari dalam diri yang paling mendasar. Kita hanya butuh berdamai dengan diri sendiri untuk melakukannya.

Semua perkataan dan perbuatan yang akan dilakukan konon sudah disuarakan dalam satu bahasa "kejujuran". Suara itu memerintahkan kita agar menghindar dari setiap alasan-alasan kebohongan.

Suara yang menyembul dalam hati, lirik dan tersembunyi. Karenanya, kejujuran tidak dapat kita lakukan sebelum kita jujur pada diri sendiri. Kita harus mengamini suara hati terlebih dahulu untuk kemudian bersikap jujur pada orang lain. Selama kita mengambil jarak dari suara hati, ucapan dan perilaku kita akan mengapung di atas alasan-alasan klise tak mendasar. Kepribadian kita juga akan mengalami keretakan karena sudut yang saling bersilangan.

Lalu apa arti kejujuran bagi kita dan orang lain? Bagi diri kita, kejujuran mendatangkan ketenangan, kedamaian, dan ketenteraman. Tidak ada orang yang lebih tenang di dunia ini kecuali orang yang jujur pada diri sendiri. Begitu pula tidak ada

orang lebih cemas kecuali orang yang hatinya sedang bergejolak. Ini disebabkan manusia memiliki kebutuhan yang bersumber dari dua unsur, yakni hasrat/nafsu (passion) dan jiwa (spirite).

Unsur hasrat mendorong manusia untuk meraih kepuasan, kenikmatan atau kesenangan hidup yang bersifat lahir. Sedangkan unsur jiwa mendorong pada kedamaian, ketenangan, dan ketenteraman batin. Pemenuhan kebutuhan hasrat tidak menuntut manusia jujur pada diri sendiri. Ia hanya butuh dipenuhi tanpa kurang sedikit pun. Namun, pemenuhan kebutuhan jiwa mengharuskan manusia berdamai dengan suara hati.

Suatu waktu, kedua kebutuhan tersebut kadang tarik menarik di atas satu gelombang berlawanan. Satu sisi, kebutuhan hasrat kita memuncak ingin dipuaskan tapi pada sisi lain hati kita berontak melawan. Hasrat mendatangkan beribu alasan namun pendirian hati tetap tak terjungkal.

Saat itu kepribadian kita bergejolak seperti ditawan kebimbangan. Maka pada posisi ini, memilih jujur pada hati nurani lebih menguntungkan ketimbang memenuhi hasrat semata.

Mengikuti hati nurani tidak lantas menghilangkan kesempatan meraih kepuasan dan kesenangan. Sebab, hati nurani tidak pernah melarang kita untuk memenuhi tuntutan hasrat. Yang ditentang hanyalah jika pemenuhan itu membuat kita lupa pada jati diri.

Misalnya, ingin kaya dengan cara mengambil hak orang lain, makan dengan cara mencuri, mendapat kekuasaan dengan cara culas dan licik, kepuasan seksual dengan pemerkosaan, dan semacamnya. Meraih kepuasan dengan cara seperti ini tidak membuat kita tenang. Segera setelah mendapatkannya hati kita akan cemas, getir dan gelisah berkepanjangan.

Sementara itu, arti kejujuran buat orang lain sangatlah penting. Kejujuran membuka

dan mempererat jalinan cinta kasih (silah al-rahm) antar sesama. Hubungan yang dijalinan dengan kejujuran menumbuhkan rasa saling percaya sehingga menghasilkannya sesuatu yang menguntungkan. Ada timbal balik yang bisa kita dapatkan, baik berbentuk perlakuan moral (misalnya, dipandang sebagai orang baik sehingga diterima di tengah keluarga dan masyarakat) maupun harapan peran (misalnya, dipercaya mampu mengemban tugas dan tanggung jawab tertentu, dll).

Tanpa kejujuran, hubungan tidak akan pernah bertahan lama. Hubungan juga tidak ber kualitas karena cenderung merugikan salah satu pihak (parasit). Sekuat apa pun kita mempertahankan, tali hubungan pasti mengelupas perlahan. Apalagi jika suatu saat kebohongan terungkap secara nyata. Maka seketika itu juga rasa saling percaya hancur berantakan.

Sekali seseorang diketahui berbohong, sulit untuk kembali mendapat kepercayaan. Sebab biasanya, satu kebohongan akan berusaha ditutupi dengan kebohongan lain. Kita mungkin bersedia memberi kesempatan kedua bahkan ketiga bagi setiap kegagalan, tetapi kita tidak rela membiarkan diri

dibohongi walau satu perkataan. Dibohongi itu menyakitkan. Kita pasti kecewa mendapatkannya.

Banyak kasus di mana hubungan yang sudah dibangun bertahun-tahun hancur karena hilangnya rasa kepercayaan. Seorang bos besar memecat bawahannya karena kepercayaannya. Seorang suami bercerai dengan istri karena melanggar janji suci, dua teman karib bermusuhan karena didustai, dan sebagainya. Ini menunjukkan betapa kepercayaan sangat mahal. Sekali mendapat kepercayaan tak berarti dapat dipercaya selamanya. Kepercayaan senantiasa diuji seiring perjalanan waktu.

Oleh karena itu, rasa saling percaya harus dijaga dengan konsistensi kejujuran dan sikap bertanggung jawab. Apa pun keadaan yang dihadapi, tak ada kerugian untuk tetap berkata jujur. Hal-hal yang kita anggap merugikan sebelum berkata jujur sebenarnya bukan kenyataan. Ia hanya se bentuk ketakutan yang menjelma menjadi alasan bagi setiap kebohongan. Dan, realita hidup menunjukkan kebohongan adalah awal dari kegagalan dan kehancuran.

Ada sebuah cerita di mana salah satu perusahaan telekomunikasi ter nama sedang mencari

tenaga teknis untuk ditempatkan di satu departemen. Banyak pelamar yang datang mengisi formulir untuk kemudian menjalani tes tulis dan psikotes. Namun setelah semua ujian dan prosedur formal diikuti, perusahaan memberi satu pekerjaan rumah: setiap orang dibawakan semangkok bibit kacang hijau untuk disemayamkan dalam jangka waktu tertentu. Peserta yang berhasil merawat hingga tumbuh segar akan mendapat pekerjaan dimaksud.

Setelah sampai batas waktu yang ditentukan, para pelamar kembali lagi ke perusahaan seraya membawa hasilnya. Mereka memamerkan hasil usaha masing-masing sembari membandingkan satu sama lain. Nampak seketika, manajer kesulitan memutuskan siapa yang lolos karena mayoritas membawa bibit yang tumbuh segar.

Namun setelah didata, ternyata ada satu orang peserta membawa bibit yang belum tumbuh. Terlihat di bibit itu sedikit bekas dipupuk, disiram, dan ditanam. Manajer lalu bertanya: "Kenapa berbeda dengan yang lain? Kenapa tidak tumbuh segar?". Dengan penuh penyelesaian dan rasa beresalah, peserta itu menjawab:

"Maaf bapak, bibit yang diberikan hingga saat ini belum tumbuh. Padahal, saya sudah

memupuknya dan memberi air yang cukup. Semua persyaratan agar bibit ini tumbuh subur dan segar sudah dipenuhi. Tapi anehnya, bibit ini seakan berkepal keras tak mau tumbuh," jawabnya.

Mendengar penjelasan itu, sang manajer kemudian berkata: "Engkaulah satu-satunya yang diterima di perusahaan kami," ucapnya tegas.

Orang itu kaget tak percaya. Lalu manajer melanjutkan: "Sesungguhnya bibit kacang hijau yang dibagikan kepada para peserta adalah bibit yang telah diproses sehingga tak bisa tumbuh lagi. Dengan begitu, perusahaan akan mudah mengetahui peserta mana yang jujur. Dan ternyata, andalah orangnya.

Prinsip perusahaan kami, kejujuran dan tanggung jawab lebih ditinggikan ketimbang sebata keberhasilan," kata manajer menjelaskan.

Dari cerita tersebut dapat ditarik pelajaran bahwa kejujuran membuahkan berkah keberuntungan dan keberhasilan. Hasil yang didapatkan berkat kejujuran jauh lebih berarti ketimbang diraih dengan jalan kebohongan. Tentu masih banyak cerita serupa yang bisa kita dapatkan dalam kenyataan hidup sehari-hari.

*Penulis adalah Alumni Pondok Pesantren Daarul-Qalam*

# Segelas Jus Tomat Ringankan Gejala Menopause

**M**enopause adalah berhentinya siklus menstruasi seiring bertambahnya usia seorang wanita. Kondisi ini umumnya terjadi pada wanita saat berusia 45 atau saat menginjak usia di atas 50 tahun.

Perubahan hormonal yang terjadi dalam tubuh wanita di masa menopause biasanya menimbulkan gejala, seperti mudah tersinggung, cemas yang berlebihan, dan rasa panas hingga berkeringat pada malam hari.

Gejala-gejala tersebut bukan hanya mengurangi kualitas hidup tapi juga bisa membuat seorang wanita mengalami stres. Sejumlah peneliti dari Tokyo Medical University mengungkapkan bahwa segelas jus tomat per hari dapat membantu meringankan gejala menopause tersebut.

Penelitian menunjukkan, minum jus tomat 200ml dua kali sehari selama delapan minggu, secara signifikan dapat meringankan seluruh gejala

menopause, termasuk masalah kolesterol dan rasa cemas.

Penelitian melibatkan 93 wanita yang diberi jus tomat secara rutin. Peneliti terus memeriksa detak jantung mereka dan gejala menopause. Hasilnya, seperti dipublikasikan dalam *Journal Nutrition*, gejala menopause yang dirasakan para wanita tersebut sangat berkurang.

Penelitian sebelumnya menunjukkan, bahan kimia dalam jus tomat,

seperti asam gamma-aminobutyric dapat bertindak seperti hormon estrogen. Seperti diketahui, saat menopause, hormon estrogen berkurang sehingga menimbulkan gejala tersebut.

Selain itu, minum jus tomat juga dapat membakar lebih banyak kalori dan kadar lemak dalam darah pun menurun saat beristirahat.

Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa

gejala menopause akan lebih buruk jika wanita yang memiliki fibromyalgia tidur siang.

Sebuah survei lebih dari 1.000 pasien menemukan bahwa sering tidur siang justru meningkatkan depresi, kecemasan, kelelahan, hingga masalah tidur pada mereka yang memiliki fibromyalgia. Fibromyalgia merupakan rasa nyeri kronis yang menyebar di seluruh bagian tubuh, seperti pada otot dan persendian.



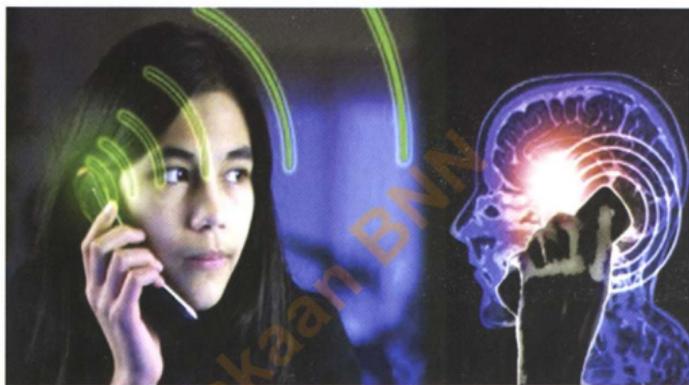
# Radiasi Ponsel Memicu Gangguan Kesehatan Otak

**P**aparan radiasi elektromagnetik berlebihan, termasuk saat memakai telepon seluler, bisa memicu masalah kesehatan otak. Oleh karena itu, pemakaian telepon seluler perlu dibatasi.

Dokter spesialis saraf dari Rumah Sakit Umum Pusat Cipto Mangunkusumo, Ahmad Yanuar, pada seminar "Komunikasi Digital dan Kesehatan", di Jakarta, belum lama ini mengatakan, partikel tuhu manusia panas saat terpapar radiasi elektromagnetik. Makin besar gelombangnya, partikel kian panas, "Radiasi elektromagnetik pada ponsel kecil. Jika setiap saat kena radiasi, saraf bisa terganggu," ujarnya.

Gelombang elektromagnetik terjadi karena ada medan listrik dan medan magnet. Beberapa gelombang elektromagnetik antara lain sinar gamma, inframerah, gelombang radar, dan frekuensi atau gelombang radio.

Hasil penelitian tahun 2014 di Finlandia menyebutkan, mereka yang terpapar radiasi elektromagnetik berlebihan berisiko lebih



tinggi terkena kanker otak glioma. Namun, hal itu masih membutuhkan riset lebih lanjut.

Ahmad menambahkan, riset tersebut dilakukan dalam bentuk wawancara pada penderita kanker glioma dan yang bukan penderita. Hasilnya, pasien kanker glioma adalah yang kerap memakai ponsel.

"Kesimpulan riset itu, mereka yang terus terpapar radiasi elektromagnetik selama 10-25 tahun berisiko kena kanker glioma lebih besar," ujarnya. Namun, dalam penelitian tersebut, tak semua orang bisa mengingat pasti seberapa sering dia terkena radiasi

elektromagnetik.

Don L. Csoke, Direktur Nesu, perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi di wilayah Asia Tenggara, memaparkan, semua perangkat yang memakai frekuensi menghasilkan gelombang elektromagnetik. Salah satunya adalah ponsel. Sinyal pada ponsel ialah gelombang elektromagnetik yang dikirimkan dari base transceiver station (BTS) untuk menghubungkan dengan jaringan lain.

"Radiasi elektromagnetik masuk ke otak saat meletakkan ponsel di telinga. Muatan listrik dari elektromagnetik akan bersarang di

partikel otak. Makin sering dan lama kena elektromagnetik, risiko terganggu jaringan otak kian besar," kata Don. Oven listrik atau microwave dan ponsel beroperasi dengan frekuensi.

Untuk itu, menurut Ahmad, masyarakat sebaiknya menggunakan ponsel sewajarnya demi mengurangi efek radiasi elektromagnetik. Caranya, memakai pengeras suara atau headphone saat menerima panggilan, membatasi menggunakan ponsel, mematikan ponsel saat beristirahat, dan menjauhkan ponsel dari anak di bawah usia 2 tahun. (kpas)



## Penyakit Mematikan Akibat Sering Isap Rokok Elektrik

Rokok elektrik sedang menjadi fenomena baru di tengah masyarakat Indonesia. Banyak yang beralih ke rokok elektrik karena, menganggap cara merokok seperti ini aman dan lebih trendi, tanpa mengurangi kenikmatan merokok tembakau itu sendiri.

Namun para ahli banyak yang sudah membuktikan fakta temuan bahaya dari setiap hisapan rokok elektrik.

Pertama, rokok elektrik diklaim mengandung zat seperti Diethylene Glycol

(DEG), Tobacco Specific Nitrosamines (TSNA), dan karbon monoksida yang berbahaya bagi tubuh. Bahayanya lagi, benda tersebut ternyata juga ada yang mengandung formalin lho.

Kedua, penggunaan rokok elektrik dalam jangka lama akan meningkatkan kadar plasma nikotin secara signifikan.

Ketiga, benda dengan campuran beragam perasa ini akan meningkatkan frekuensi nadi dan kadar plasma karbon monoksida secara signifikan sehingga mengganggu kesehatan.

Berdasarkan data di atas, saat ini rokok elektronik belum terbukti aman sebagai alternatif untuk terapi pengganti nikotin.

Dan banyak fakta juga yang terungkap bahwa setiap hisapan rokok elektrik tersebut, mengandung zat berbahaya yang menyebabkan penyakit mematikan diantaranya infeksi paru-paru.

Peneliti menemukan uap dari rokok elektrik mengandung racun. Efek dari menghirup asap rokok elektriknya itu, dapat mengganggu sistem pernapasan,

sehingga menyebabkan infeksi paru-paru.

Melemahkan sistem kekebalan tubuh. Rokok elektrik sangat melemahkan respon sistem kekebalan terhadap bakteri dan virus. Misalnya, pecinta vaper akan mudah terserang bakteri pneumonia, sinusitis dan virus flu.

Selain itu, peneliti juga menemukan karsinogen seperti formalin dan asetaldehida terkandung dalam uap rokok elektrik. Zat-zat itulah yang menjadi pemicu kanker mematikan.

# NYOK KITE CEGAH PEREDARAN NARKOBA

BADAN NARKOTIKA NASIONAL  
PROV. DKI JAKARTA



Perpustakaan BNN



**GENERASI EMAS,  
GENERASI SEHAT TANPA NARKOBA**



**Bagi  
Pengguna Narkoba  
yang mau melaporkan diri  
akan disembuhkan dan**

**TIDAK DITUNTUT PIDANA**

**Pasal 127 Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika**



**Gerakan Wajib Lapor**

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia  
[www.indonesianarkotika.go.id](http://www.indonesianarkotika.go.id)

Call Center BNN: 021 80690011  
SMS Center BNN: 081 221 675 675

Tindak Keras Aparat yang Bekingi Bandar Narkoba

MAJALAH

**SINAR**



EDISI II - 2015

Generasi Emas, Generasi Sehat Tanpa Narkoba



Perempuan Harus Menjadi  
Pelopor Cegah Narkoba

Jangan Hanya Koruptor,  
Bandar Narkoba Juga Harus Dimiskinkan

**Seruan Perangi  
NARKOBA  
dari ISTANA**



GENERASI EMAS, GENERASI SEHAT TANPA NARKOBA



**PELAJAR**  
adalah pelopor  
Gerakan Anti  
Penyalahgunaan  
Narkoba



**Kobarkan**  
**Semangatmu**  
bersama perang melawan  
**Penyalahgunaan Narkoba**



# Seruan Perang Narkoba dari Istana

## Pelindung

DR. Anang Iskandar, SIK, SH, MH

## Penasehat

Drs. Nicolaus Eko Riyanto, PGD, MSC  
Drs. Taufik

## Dewan pengarah

Dr. Antar MT, Sianturi, AK, MBA  
Drs. Bachtiar Tambunan, SH, MH  
dr. Diah Selia Utami SpKJ, MARS  
Drs. Dedy Fauzi Elhakim  
Drs. Aldi Chandra Salim  
Drs. Ahwil Luthan

## Dewan Redaksi

Slamet Pribadi, SH, MH  
Ir. Eswa Andriasis Tampas,  
DR. Sulastiana, S.P, SH, M.Si,  
Adikta Suryaputra, SH.

## Pemimpin Redaksi/Penanggungjawab

Slamet Pribadi, SH, MH

## Redaktur Pelaksana

Eswa Andriasis Tampas

## Redaktur

DR. Sulastiana, S.P, SH, M.Si  
Adikta Suryaputra, SH, Miftah Khoir, MM

## Reporter

Vidya, Budi,

## FOTOGRAFER

Iyan Fauzi

## Alamat Redaksi

Gedung Badan Narkotika Nasional (BNN)  
Republik Indonesia  
Jl. MT. Haryono No. 11, Cawang,  
Jakarta Timur  
Telp. 021 - 80871556, 80871557  
Fax. 021 - 80852525, 80871591, 80871592

## Design Grafis/Layout

tampasdesign

## Percetakan

CV. Viva Tampas

Majalah SINAR bisa diunduh di :

[www.indonesiabergegas.bnn.co.id](http://www.indonesiabergegas.bnn.co.id)

**P**erang terhadap narkoba terus berlanjut. Seiring dengan peringatan Hari Anti-Narkotika Internasional yang jatuh pada Jumat 26 Juni 2015 lalu, pemerintah kembali menegaskan komitmennya untuk memberantas segala bentuk peredaran serta penyalahgunaan narkoba.

Bahkan, Presiden Joko Widodo telah menyatakan tidak akan memberi ampun bagi siapa saja yang terlibat dalam peredaran narkoba di Indonesia. Kejahatan narkoba juga telah ditetapkan sebagai kejahatan luar biasa.

Sikap keras dan tegas juga ditunjukkan Kepala BNN Komjen Pol Anang Iskandar yang menegaskan pihaknya tetap mendukung sikap pemerintah, terkait hukuman mati bagi para terpidana kasus narkoba. Menurut dia, hukuman mati merupakan bagian dari konstitusi di Indonesia, "Hukuman mati di Indonesia itu konstitusional, jangan dikurangi," tegas Anang dalam sebuah diskusi di kawasan Cawang, Jakarta Timur, belum lama ini.

Ia juga meminta pemerintah untuk tetap tegas dan tidak terpengaruh tekanan dari negara lain yang menolak pelaksanaan hukuman mati. Sebab, kedaulatan hukum di suatu negara tidak bisa dipaksakan atau diintervensi oleh negara lain.

Selain itu, ia juga berharap pemerintah bisa lebih tegas menindak para pejabat ataupun aparat yang terbukti terlibat kasus narkoba. Ia mencontohkan, di beberapa negara seorang pejabat ataupun aparat yang tersandung kasus narkoba diminta melepas jabatan dan kedudukannya, "Di negara tetangga, seorang akademisi misalnya kena kasus narkoba, dicabut gelarnya. Kalau aparat yang kena narkoba, pangkatnya dicabut, kalau pejabat pemerintah jabatannya dicabut," tandas Anang.

Sedangkan Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa menyarankan kepada para pecandu serta pengguna narkoba untuk melapor sehingga tidak dipenjara, "Kesadaran mereka secara sukarela, kalau mereka merasa korban pecandu narkoba segeralah melapor ke Institusi Penerima Wajib Laport (IPWL), nanti akan dapat kartu IPWL, maka dia tidak boleh ditangkap, tidak boleh ditahan," kata Khofifah.

Khofifah pun mengingatkan keluarga para pengguna narkoba untuk tidak menganggap mereka sebagai salah satu penjahat yang harus dihindari. Keluarga dianjurkan untuk mendukung perubahan perilaku yang lebih baik dengan cara melaporkan ke IPWL terdekat, "Kalau sudah IPWL berarti sudah terakreditasi, karena ada standar rehabilitasinya, supaya ini bisa terintegrasi pascarehabilitasinya juga, jadi ada after care-nya," tegas dia.

Saat ini, terdapat setidaknya 118 IPWL di Indonesia yang mampu menampung para pengguna narkoba mencapai 15 ribu pecandu. IPWL tersebut merehabilitasi para pengguna narkoba masing-masing hanya 6 bulan.

Seruan perang dari Istana sudah disampaikan Jokowi. Tinggal kini pelaksanaan di lapangan. Banyak sudah program pemberantasan narkoba yang dicanangkan pemerintah selama ini. Namun, menjadi sulit untuk dilaksanakan karena di tingkat bawah aparat ikut bermain.

**PEMIMPIN REDAKSI**

SINAR BNN 3

EDISI II - 2015

**LIPUTAN UTAMA :**

Tindak Tagas Aparat..... 5



Perempuan Harus Jadi Pelopor.....10  
Lapas Khusus Kasus Narkoba..... 11  
Jangan Hanya Koruptor..... 12



TNI Bongkar Peredaran Gelap..... 13  
BNN Si ta 1.8Miliar..... 14  
Hukuman Mati..... 15  
Aset Bandar Narkoba..... 16

**LINTAS SEKTORAL**

BNN Gunakan E-K TR..... 17  
Surabaya Pelopor..... 19  
Sumut Masuk Zona Merah..... 20  
Rehabilitasi Pecandu..... 21  
Kemensos Penuhi Target..... 22  
Penyidik Berliak..... 23  
BNN Targetkan..... 24  
Pemkot Bandung Dukung..... 25

**ASPIRASI WARGA**

Jaringan Narkoba..... 26  
Calon Kepala Daerah..... 28  
Eksplorasi Perempuan..... 29



**Seruan Perangi Narkoba dari Istana**

Presiden Joko Widodo atau Jokowi telah menyatakan tidak akan memberi ampun bagi siapa saja yang terlibat dalam peredaran narkoba di Indonesia. Kejahatan narkoba juga telah ditetapkan sebagai kejahatan luar biasa..... 6



**KASUS**

Narkoba Masuk ke Indonesia..... 46  
Sabu 26 Kilogram..... 48

**SIRAMAN ROHANI**

Iman dan Kesalahan Sosial..... 54

**TIPS SEHAT**

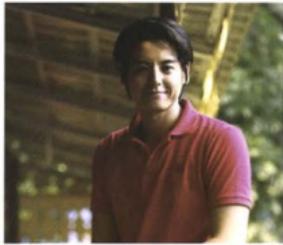
Kurang Timur..... 56  
Minuman Segar..... 57  
Hilangkan Cemas..... 58

**OPINI**

Kebijakan Negara..... 30

**LIPUTAN**

Polisi Ungkap Jaringan..... 36  
Petugas LP Banceuy..... 37  
Perpres Optimalisasi..... 38  
Ngabuburit Bareng..... 39  
Narkoba Mengubah Struktur..... 40  
Memprihatinkan..... 41  
Jangka Penyalahgunaan Narkoba..... 42  
Hidup Sehat Tanpa Narkoba..... 43  
Ciptakan Lapas Bersih..... 44  
Cegah Narkoba..... 45



Redaksi menerima tulisan dengan syarat: Panjang tulisan 2 halaman kurang dipan foto minimal 2 lembar. Dilengkapi identitas dan alamat jelas. Kami juga menerima kritik dari saran dari pembaca.

# Tindak Keras Aparat yang Jadi Beking Bandar Narkoba

Presiden Joko Widodo memanfaatkan momentum peringatan Hari Anti-Narkotika Internasional, untuk menyerukan kembali perang terhadap narkotika. Ia bahkan meminta lembaga penegak hukum tidak segan menindak tegas oknum aparat yang menjadi beking bandar narkoba. "Tindak keras aparat yang menjadi beking bandar narkoba," kata Presiden di Istana Negara, Jakarta, Jumat (26/6).

Presiden menegaskan, peredaran dan penyalahgunaan narkoba telah menjadi ancaman serius di Indonesia dan seluruh dunia. Ia menyebut kejahatan narkoba dalam jangka panjang berpotensi besar merusak daya saing bangsa.

Dalam catatannya, angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada 2015, pengguna narkoba di Indonesia mencapai tidak kurang dari 4,1 juta jiwa dengan total kerugian materiil mencapai sekitar Rp 63 triliun. "Saya berpendirian, dengan daya rusak seperti itu tidak ada pilihan lain bagi kita untuk menyatakan perang terhadap narkoba," ujarnya.



Untuk memerangi narkoba, kata Jokowi, perlu langkah nyata dari semua lapisan masyarakat dalam pelaksanaannya. Ia meminta tidak hanya BNN, tapi semua lembaga terkait untuk turun tangan dan tidak terjebak ego sektoral dalam memerangi narkoba.

Lembaga pemasyarakatan juga harus berperan serta. Jokowi meminta tidak ada lagi pemain besar yang beroperasi mengelola peredaran narkoba dari dalam lapas.

Selanjutnya, Jokowi juga meminta BNN untuk meningkatkan upaya

pengecangan dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba. Pada tahun 2014, target rehabilitasi penyalahguna narkoba mencapai 18.000 orang dan ditingkatkan pada 2015 menjadi 100.000 orang penyalahguna. "Harus ada keberanian penegakkan hukum, kejar mereka, tangkap dan tindak tegas bandar, pengedar dan pemain besarnya. Tidak ada ampun," ungkap Jokowi.

Selama pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla, pemerintah telah melaksanakan eksekusi mati terhadap 14 terpidana kasus narkotika.

Pada 18 Januari 2015, Kejaksaan telah melakukan eksekusi mati tahap pertama terhadap enam terpidana mati kasus narkotika. Sebanyak empat terpidana mati, masing-masing merupakan warga negara Belanda, Brasil, Vietnam, dan Nigeria. Sementara dua lainnya adalah warga negara Indonesia.

Sementara eksekusi tahap kedua, telah dilaksanakan pada Rabu (29/4/2015) dini hari di Nusakambangan. Eksekusi tahap dua dilakukan terhadap tujuh warga negara asing dan satu warga negara Indonesia. (kps)



Presiden Jokowi didampingi Kepala BNN Dr. Anang Iskandar, menyalami tokoh imajinas Kapten BeNN, icon BNN dalam mensosialisasikan gerakan anti narkoba di lingkungan anak-anak Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak.

# Seruan Perangi Narkoba dari Istana

"Peningkatan terapi dan rehabilitasi pecandu dan penyalahgunaan narkoba. Tahun lalu ada 18 ribu yang direhabilitasi, tahun ini 100 ribu. Tahun depan 200 ribu orang, akan kita tingkatkan terus, karena memang kita kejar-kejaran dengan para pengguna narkoba," kata Jokowi.

**P**erang terhadap narkoba terus berlanjut. Seiring dengan peringatan Hari Anti-Narkotika Internasional yang jatuh pada Jumat 26 Juni 2015 lalu, pemerintah kembali menegaskan komitmennya untuk memberantas segala bentuk peredaran serta penyalahgunaan narkoba.

Bahkan, Presiden Joko Widodo atau Jokowi telah menyatakan tidak akan memberi ampun bagi siapa saja yang terlibat dalam peredaran narkoba di Indonesia. Kejahatan narkoba juga telah ditetapkan sebagai kejahatan luar biasa.

Untuk memuluskan misi

memberantas peredaran narkoba di Indonesia, ada 5 langkah yang diinstruksikan Jokowi kepada jajaran terkait untuk dilaksanakan.

Pertama, Jokowi meminta pemerintah pusat dan daerah terus berkomunikasi dalam rangka penyelenggaraan program-program dan pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

"Kedua, peningkatan terapi dan rehabilitasi pecandu dan penyalahgunaan narkoba. Tahun lalu ada 18 ribu yang direhabilitasi, tahun ini 100 ribu. Tahun depan 200 ribu orang, akan kita tingkatkan terus, karena memang kita kejar-kejaran dengan para pengguna narkoba,"

kata Jokowi di Istana Kepresidenan, Jakarta.

Ketiga, Jokowi mengimbau para penegak hukum agar meningkatkan keberanian menghukum mereka yang terlibat. Tak hanya para pendera, dalam di balik setiap peredaran narkoba juga diminta untuk dibasmi. "Saya meminta penegak hukum meningkatkan kemampuan, jangan terjebak ego sektoral, perluas intelijen internasional," tegas Jokowi.

Keempat, hal yang perlu ditingkatkan adalah pengawasan di Lembaga Pemasyarakatan (LP) yang menampung para penjahat narkoba. Hal itu agar LP terhindar dari sarang peredaran narkoba. "Yang terakhir, tolong kenali modus-modus peredaran baru dalam penyelundupan narkoba," tegas Jokowi.

Narkoba Kejahatan Luar Biasa

Pada kesempatan itu Jokowi juga mengungkap alasan menjadikan narkoba sebagai kejahatan luar biasa yang tidak bisa diampuni.

"Penyalahgunaan narkoba terbukti telah merusak masa depan bangsa di negara mana pun, dayarusaknya luar biasa, merusak karakter manusia, merusak fisik, dan kesehatan masyarakat, serta dalam jangka panjang berpotensi besar mengganggu daya saing dan kemajuan bangsa," kata Jokowi.

Dari data yang ada, lanjut Jokowi, pada 2014 setidaknya ada 4,1 juta orang yang menjadi pecandu dan penyalahgunaan narkoba atau setara dengan 2,2 persen penduduk Indonesia.

Sementara kerugian material yang diakibatkan para pecandu narkoba mencapai Rp 63 triliun.

Kerugian tersebut dijabarkan Jokowi mencakup kerugian akibat belanja narkoba, biaya pengobatan, biaya rehabi kejahatan luar biasa dan serius, terlebih kejahatan narkoba itu lintas negara dan terorganisir," kata dia. Jokowi menambahkan,



Presiden Jokowi membaca sambutan dalam puncak peringatan Hari Anti Narkotika Internasional, di Istana Negara.

untuk memberantas narkoba tidak hanya bisa mengandalkan Badan Narkotika Nasional (BNN). Harus ada keterlibatan institusi lain seperti kepolisian, kejaksaan, hingga masyarakat itu sendiri.

Sikap keras dan tegas juga ditunjukkan Kepala BNN Komjen Pol Anang Iskandar yang menegaskan pihaknya tetap mendukung sikap pemerintah, terkait hukuman mati bagi para terpidana kasus narkoba. Menurut dia, hukuman mati merupakan bagian dari konstitusi di Indonesia. "Hukuman mati di Indonesia itu konstitusional, jangan dikurangi," tegas Anang dalam sebuah diskusi di kawasan Cawang, Jakarta Timur; belum lama ini.

Ia juga meminta pemerintah untuk tetap tegas dan tidak terpengaruh tekanan dari negara lain yang menolak pelaksanaan hukuman mati. Sebab,

kedaulatan hukum di suatu negara tidak bisa dipaksakan atau diintervensi oleh negara lain.

"Ada 133 negara yang mencabut hukuman mati, tetapi ada 34 negara yang masih ada hukuman matinya. Mereka yang tidak setuju hukuman mati saling memengaruhi. Maunya di dunia ini enggak ada hukuman mati. Ini tidak bisa, kedaulatan hukum negara masing-masing enggak bisa dipaksakan," jelas Anang.

Selain itu, ia juga berharap pemerintah bisa lebih tegas menindak para pejabat ataupun aparat yang terbukti terlibat kasus narkoba. Ia mencontohkan, di beberapa negara seorang pejabat ataupun aparat yang tersandung kasus narkoba diminta melepas jabatan dan kedudukannya. "Di negara tetangga, seorang akademisi misalnya kena kasus narkoba, dicabut gelarnya. Kalau aparat yang kena

narkoba, pangkatnya dicabut, kalau pejabat pemerintah jabatannya dicabut," tandas Anang.

Rehabilitasi, Bukan Pidana

Di lain sisi, Anang menyelaskan masih banyaknya penyalahguna atau pecandu narkoba yang saat ini menjalani hukuman penjara. Para pecandu itu harusnya menjalani masa rehabilitasi guna menyembuhkan dari ketergantungan narkoba. "Orang seperti itu mestinya direhab, dibina, agar hidupnya bisa normal kembali," kata Anang.

Ia mengungkapkan, selama 5 tahun berlajanya Undang-undang Narkotika, para pecandu ini malah dihukum secara pidana oleh aparat penegak hukum.

Anang menuturkan, dalam salah satu poin di Pasal 4 UU Narkotika Tahun 2009 menyebutkan, penyalahguna obat-obatan

terlarang harus diselamatkan dari narkoba. Bukan malah dihukum penjara.

Ia menyebut, berdasarkan data dari Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) saat ini 20 ribu penyalahguna atau pecandu narkoba dihukum penjara.

"Lima Tahun Undang-undang narkotika berjalan, saat ini ada 20 ribu dihukum penjara. Jadi apa mereka berubah kalau tetap dipenjara? Bisa jadi malah tetap menggunakan narkoba," tegas Anang.

Karena itu, Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa menyarankan kepada para pecandu serta pengguna narkoba untuk melapor sehingga tidak dipenjara. "Kesadaran mereka secara sukarela, kalau mereka merasa korban pecandu narkoba segeralah melapor ke Institut Penerima Wajib Lapori (IPWL), nanti akan



Pesiden Jokowi didampingi Kepala BNN Dr. Anang Iskandar, memberikan penghargaan kepada para penggiat pencegahan penyalahgunaan narkoba.

dapat kartu IPWL, maka dia tidak boleh ditangkap, tidak boleh ditahan," kata Khofifah di Istana Kepresidenan, Jakarta.

Khofifahpun mengingatkan keluarga para pengguna narkoba untuk tidak menganggap mereka sebagai salahsatu penjahat yang harus dihindari. Keluarga dianjurkan untuk mendukung perubahan perilaku yang lebih baik dengan cara melaporakan ke IPWL terdekat. "Kalau sudah IPWL berarti sudah terakreditasi, karena ada standar rehabilitasinya, supaya ini bisa terintegrasi pascarehabilitasinya juga, jadi ada after care-nya," tegas dia.

Saat ini, ungkap dia, terdapat setradanya 118 IPWL di Indonesia yang mampu menampung para pengguna narkoba mencapai 15 ribu pecandu. IPWL tersebut merehabilitasi para pengguna narkoba masing-masing hanya 6 bulan.

Nantinya pada awal Januari 2016 jumlah IPWL tersebut akan bertambah 7 di beberapa lokasi di Indonesia. Maka kapasitas rehabilitasi dapat bertambah mencapai 2.800 orang.

Kapten BeNN ikon BNN Tidak hanya berisi ancaman bagi pengedar dan pengguna narkoba, peringatan Hari Anti-Narkotika Internasional tahun ini juga diisi dengan penyerahan penghargaan dari Presiden Jokowi, terhadap pihak-pihak yang telah berjasa dalam pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Salah satu yang menerima penghargaan adalah Kapten BeNN. Sosok yang menggunakan kostum berwarna biru dengan kombinasi warna kuning ini menjadi salah satu tamu

yang tampil beda di Istana Kepresidenan.

Bagaimana tidak, Kapten BeNN hadir di hadapan Jokowi dengan kostum bertopeng layaknya tokoh Pahlawan Bertopeng di serial animasi anak-anak dan mirip dengan Captain America.

Dengan gagah, Kapten BeNN yang juga memiliki jubah layaknya Superman ini jalan ke depan Presiden Jokowi dengan menggandeng salah satu siswa sekolah dasar (SD).

Kapten BeNN ini merupakan gagasan dari Endang Mikuwati AS (Yayasan Sahabat Putra Nusantara). Sosok Kapten BeNN dibuat dengan tujuan untuk menghidupkan gerakan antinarkoba kepada para generasi muda, terutama dari kalangan murid-murid SD.

Kapten BeNN bekerja sama dengan BNN telah menggalakkan sikap antinarkoba ke beberapa sekolah di Indonesia seperti di Jakarta.

Kampanye Kapten BeNN ini merupakan program BNN sesuai dengan instruksi Presiden RI Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional di Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

Seruan perang dari Istana sudah disampaikan Jokowi. Tinggal kini pelaksanaan di lapangan. Banyak sudah program pemberantasan narkoba yang dicanangkan pemerintah selama ini. Namun, menjadi sulit untuk dilaksanakan karena di tingkat bawah aparat ikut bermain.

Lihat saja kasus dugaan pemerasan oleh perwira menengah polisi yang

menjadikan narkoba sebagai ancaman. Begitu juga dengan maraknya peredaran narkoba di lembaga pemasyarakatan yang tak lepas dari adanya kerja sama dengan petugas LP.

Titik-titik lemah dari

perang melawan narkoba ini harus dipetakan agar tak lagi menjadi slogan semata. Jika tidak, peringatan Hari Anti-Narkotika Internasional hanya akan menjadi ajang seremonial belaka. (Ado)



Presiden Jokowi menghampiri persani Slank yang ikut menghadiiri puncak peringatan Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) di Istana Negara.



Kepala BNN Dr. Anang Iskandar membacakan sambutan dalam puncak peringatan Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) di Istana Negara.



Menkerti Sosial Khajfah Indar Parawansa, memberikan penghargaan kepada para Kepala Daerah yang telah berjasa dalam mencegah peredaran gelap narkoba di wilayahnya.

# Perempuan Harus Menjadi Pelopor Cegah Narkoba



Ny. Anang Iskandar (kiri) bersama Ketua Umum Gerakan Wanita Sejahtera (GWS) Giwo Rubianto Wiyogo saat menghadiri puncak Peringatan Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) distansionalNegara.

**K**etua Umum Gerakan Wanita Sejahtera (GWS) Giwo Rubianto Wiyogo mengatakan, pencegahan penyalahgunaan narkoba bisa dilakukan dengan pendekatan komprehensif dan konsep 4P yaitu perkuat kesadaran, perkuat komitmen, perkuat jaringan dan perkuat promosi antinarkoba, "Konsep yang kami tawarkan yaitu pertama perkuat kesadaran masyarakat mengenai narkoba," ujar Giwo dalam sosialisasi bahaya narkoba

dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) di Jakarta, Kamis.

Kedua, perkuat komitmen untuk mencegah narkoba. Ketiga, perkuat jaringan untuk anti narkoba, "Kemudian keempat adalah memperkuat promosi anti narkoba," katanya.

Giwo menjelaskan, ada beberapa penyebab timbulnya penyalahgunaan narkotika yakni faktor individu, sosial budaya, lingkungan, dan narkotika, "Faktor individu terdiri dari aspek

kepribadian dan kecemasan. Termasuk dalam aspek kepribadian, karena pribadi yang ingin tahu, mudah kecewa, tidak sabar," katanya.

Faktor sosial budaya terdiri dari kondisi keluarga dan pengaruh pergaulan. Faktor lingkungan yang tidak baik turut mendorong anak mengenal narkoba, "Mudahnya mendapatkan narkoba menjadi salah satu pendukung bertumbuhnya pengguna narkoba," jelas Giwo.

Giwo yang juga

Ketua Umum Kowani itu menambahkan, perempuan harus berperan penting dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba, "Kaum perempuan harus menjadi pelopor dalam melaksanakan program pemerintah dalam gerakan darurat narkoba melalui pencanangan gerakan rehabilitasi 100.000 orang karena kebutuhan riil yang harus didukung dan perlu dibantu oleh semua elemen bangsa termasuk GWS," harapnya. (pas)

# Lapas Khusus Kasus Narkoba Segera Terealisasi

**K**epala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Anang Iskandar mengatakan bahwa wacana pembuatan lembaga pemasyarakatan khusus kasus narkoba akan segera terealisasi. Ia mengaku telah melakukan pembicaraan bersama Menteri Hukum dan HAM Yasonna H Laoly.

Anang mengungkapkan, rencananya akan ada empat lapas khusus untuk kasus narkoba. Pengawasan di lapas-lapas juga akan khusus dan berbeda dari lapas pada umumnya. "Lapas khusus pederang, saya dengar udah dipilih empat lapas, realisasinya Insya Allah tahun ini," ucap Anang, se usai menghadiri acara peringatan Hari Anti-Narkotika Internasional, di Istana Negara, Jakarta, Jumat (26/6).

Penyediaan lapas khusus kasus narkoba telah lama menjadi bahan pembicaraan, termasuk melibatkan parlemen. Sebab, terpidana kasus narkoba dianggap terlalu banyak dan menyebabkan hampir seluruh lapas mengalami over capacity atau kapasitasnya melebihi ambang batas.

Selain pembuatan lapas khusus kasus narkoba, pemerintah juga terus menguatkan upaya penangan masalah narkoba. Salah satu wujudnya dengan pembangunan tujuh panti



Kepala BNN, Anang Iskandar, memberikan keterangan di hadapan sejumlah wartawan, Istana Negara.

rehabilitasi sosial untuk penyalah guna narkotika.

Daerah yang dipilih sebagai lokasi pembangunan panti rehabilitasi itu adalah Sumatera Selatan, Jawa Timur, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, dan Maluku Utara. Biaya yang disediakan untuk pembangunan masing-masing panti adalah Rp 10 miliar dengan kapasitas rehabilitasi 200 orang dengan masa rehabilitasi enam bulan.

Sementara itu, Menteri Hukum dan HAM, Yasonna Laoly siap menindak tegas terhadap petugas lembaga pemasyarakatan yang nakal dan dianggap berpotensi terlibat dalam peredaran narkoba. "Kami siap untuk

menindak tegas terhadap para petugas di lapas terutama bagi mereka yang berpotensi terlibat dalam peredaran narkoba di dalam lembaga pemasyarakatan," katanya.

Ia mengemukakan, bentuk sanksi terhadap petugas lapas yang menyalahi aturan tersebut berupa penurunan jabatan dan juga tindakan tegas lainnya. "Sementara kepada petugas lembaga pemasyarakatan yang berhasil mencegah masuknya narkoba ke dalam Lapas kami juga melakukan pemberian penghargaan kepada mereka," katanya.

Ia mengatakan, para petugas yang ada di Lapas tersebut merupakan garda

terdepan untuk memerangi narkoba terutama yang ada di dalam lembaga pemasyarakatan. "Oleh karenanya kami mengajak kepada para petugas untuk membudayakan kultur dan kerja yang profesional untuk senantiasa memerangi peredaran narkoba di dalam lembaga pemasyarakatan," katanya.

Disinggung mengenai banyaknya pederang dan bandar narkoba yang masih menggunakan jaringan di dalam lembaga pemasyarakatan untuk peredaran narkoba, Yasonna mengaku akan membuat lapas khusus pederang narkoba. "Lapas khusus pederang narkoba ini nantinya akan dibangun pengamanan ekstra ketat salah satunya seperti yang berada di dalam Lapas Nusakambangan," katanya.

Nantinya di dalam lapas tersebut, kata dia, juga akan dijaga oleh beberapa petugas gabungan seperti dari Badan Narkotika Nasional (BNN), Petugas Lapas, Petugas Kepolisian dan juga dari Kementerian Kominfo yang bertugas untuk mengacak signal telepon supaya para bandar tersebut tidak bisa berkutik. "Selain itu, kami juga akan menyiapkan anjing pelacak dan juga alat detektor serta sinar X untuk membantu petugas dalam mengawasi kemugkinan masuknya narkoba di dalam lapas," katanya. (pas)



Kepala BNN, Anang Iskandar, didampingi Kabag Humas BNN, Slamet Priyadi memperlihatkan aset milik bandar narkoba yang berhasil disita BNN.

# Jangan Hanya Koruptor, Bandar Narkoba Juga Harus Dimiskinkan

Kepala BNN Komjen Anang Iskandar mengusulkan jangan hanya koruptor saja yang dimiskinkan, tetapi bandar narkoba juga harus ikut dimiskinkan juga. Karenanya, perampasan harta dan pemiskinan juga dianggap layak untuk membuat jera para bandar narkoba yang rata-rata memiliki kehidupan mewah.

Menurut Anang, hukuman penjara saja tidak cukup untuk membuat jera para pedagang dan bandar narkoba. Pasalnya, mereka masih mencari cara bertransaksi di balik jeruji penjara. "Selama ini kan belum diambil (dirampas negara). Ke depan harus digelorakan," tegas Anang saat dihubungi, Minggu pekan lalu.

Anang belum menjabarkan lebih jauh usulannya tersebut. Terutama mengenai instrumen hukum yang tepat untuk menjalankan

pemiskinan bandar narkoba. Ini, menurutnya, harus dibahas dengan kementerian terkait, "Perangi pengedaranya. Hartanya juga dirampas. Hasil rampasan itu untuk biaya pemberantasan dan pencegahan serta rehabilitasi

untuk korban," lanjut Anang.

Anang menyatakan, pemberantasan narkoba penting. Namun pencegahan peredarannya lebih penting lagi saat ini. Diprediksikan jumlah pengguna narkoba

bisa bertambah menjadi 5 juta jiwa di 2020 jika para bandar narkoba masih leluasa beraksi. Saat ini dari catatan BNN, jumlah pengguna narkoba di Indonesia mencapai 4 juta orang lebih. (fio)



# TNI Bongkar Peredaran Gelap Narkoba dapat Bonus

Panglima Kodam V/Brawijaya Mayjen TNI Eko Wiratmoko menjanjikan hadiah bagi anggotanya yang berhasil mengungkap kasus peredaran gelap narkoba di wilayahnya. "Hadiah yang kami sediakan sebesar Rp500 ribu untuk anggota yang berhasil mengungkap kasus narkoba," kata Eko Wiratmoko di Markasnya, belum lama ini.

Hadiah yang diberikan sebagai motivasi, agar anggota TNI di Jawa Timur khususnya giat membantu aparat penegak hukum, memberantas peredaran narkoba.

Sebab, katanya, saat ini Indonesia sudah masuk kategori "darurat narkoba" sehingga, perlu peran aktif semua pihak untuk memberantas peredaran barang haram yang membahayakan generasi muda masa depan bangsa.

Pangdam V/Brawijaya juga mengaku, setiap hari dirinya melakukan pengecekan kepada masing-masing Kodim apakah ada anggotanya yang berhasil mengungkap kasus narkoba.

Selain kasus narkoba, Pangdam V/Brawijaya Mayjen TNI Eko Wiratmoko juga berjanji akan memberikan hadiah kepada prajurit TNI yang berhasil mengungkap penyimpangan pupuk bersubsidi.

"Pupuk ini juga menjadi perhatian kami, karena TNI saat



Panglima Kodam V/Brawijaya Mayjen TNI Eko Wiratmoko menjanjikan hadiah bagi anggotanya yang berhasil mengungkap kasus peredaran gelap narkoba di wilayahnya

ini juga ditugaskan oleh negara untuk menjaga ketahanan pangan, dan menyukseskan program swasembada pangan," katanya.

Jika penjualan pupuk bersubsidi diselewengkan, maka program swasembada pangan yang sedang digalakkan pemerintah, bisa gagal.

Di Kodim 0826/Pamekasan, kasus pengungkapan kasus narkoba oleh personel institusi ini telah berlangsung dua kali, yakni pada Maret dan April 2015.

Pada Maret 2015, Kodim berhasil menangkap tiga orang pengguna narkoba jenis

sabu di dua lokasi berbeda di wilayah itu.

Ketiga pengguna narkoba yang ditangkap itu adalah Edy Agus Pujianto, warga Jalan Gatotkoco Gang II RT04, RW03, Kelurahan Kolpajung, Pamekasan, Ragil Setiabudi, warga Jalan KH Agus Salim, Pengarengan, Sumenep, dan Suwitnyo alias Gatot, warga Jalan Segara Nomor 77 Kelurahan Jungcangcang, Pamekasan.

Dari tiga orang pengguna narkoba itu, dua di antaranya masih tercatat sebagai mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di Pamekasan.

Pada April 2015, anggota Kodim 0826 Pamekasan juga berhasil menangkap seorang politikus Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) karena ketahuan pesta narkoba jenis sabu.

Tersangka bernama Juanda Cahyono (42) warga Dusun Umbul II, Desa Bandaran, Kecamatan Tlanakan.

Juanda Cahyono merupakan kader PDIP dan pada pemilu legislatif 2014, ia tercatat sebagai calon anggota DPRD Kabupaten Pamekasan periode 2014-2019 nomor urut 1.

# BNN Sita Rp 1,8 Miliar Hasil TPPU Bisnis Narkotika

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) menyita uang tunai dalam kasus pencucian uang sebesar Rp 1,839 miliar hasil tindak pidana narkotika. Pengungkapan kasus pencucian uang ini merupakan bagian dari pemberantasan jaringan sindikat narkoba yang beroperasi di Indonesia. "Pemberantasannya tidak hanya terfokus pada rehabilitasi, tapi juga perampasan aset sindikat melalui Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang," kata Kepala BNN Anang Iskandar dalam acara peringatan Hari Anti-Narkotika Internasional di Istana Negara, Jakarta, Jumat (26/6).

Anang menyampaikan, pengungkapan kasus pencucian uang itu merupakan hasil kerja BNN sepanjang tahun 2015. Ada empat kasus pencucian uang yang berasal dari tindak pidana narkotika.

Selain menyita uang tunai Rp 1,8 miliar, ikut disita 11 sertifikat tanah, 15 akte jual beli tanah, dan lima unit kendaraan roda empat. Untuk barang bukti narkotika yang berhasil disita, BNN menyita 1.141.824 gram sabu-sabu, 604.602 butir ekstasi, 40.435 gram ganja, dan 38.253 gram prekursor.

Barang bukti itu berasal dari 100 tersangka yang telah diamankan dari 42 kasus



Badan Narkotika Nasional (BNN) menyita uang tunai dalam kasus pencucian uang sebesar Rp 1,839 miliar hasil tindak pidana narkotika. Pengungkapan kasus pencucian uang ini merupakan bagian dari pemberantasan jaringan sindikat narkoba yang beroperasi di Indonesia

tindak pidana narkotika sejak Januari-Juni 2015.

Anang juga menyatakan bahwa ancaman peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah memasuki kategori gawat darurat. Sepanjang tahun 2014, estimasi kerugian ekonomi akibat narkoba mencapai angka yang fantastis, yakni Rp63 triliun.

Jumlah kerugian ekonomi tersebut naik sekitar dua kali lipat dibandingkan tahun 2008, atau naik 31 persen dari tahun 2011.

Anang menjelaskan, kerugian ekonomi akibat narkoba itu berasal dari kerugian pribadi Rp 56,1 triliun dan kerugian sosial Rp 6,9 triliun. Kerugian pribadi mencakup biaya konsumsi narkoba, sedangkan untuk kerugian sosial sekitar

78 persen merupakan biaya akibat kematian karena menyalahgunakan narkoba. "Angka kematian akibat penyalahgunaan narkoba mencapai 12.044 orang per tahunnya," ucap Anang.

Ia menuturkan, kondisi darurat narkoba di Indonesia memaksa seluruh komponen bangsa untuk berperan nyata dalam upaya pencegahan dan penanganannya. BNN kesulitan menangani masalah ini tanpa ada bantuan dari lembaga atau kelompok masyarakat lainnya.

Data BNN, target penyelamatan penyalah guna narkoba sampai tahun 2020 hanya sekitar 300.000 jiwa. Sedangkan analisa yang dilakukan bersama Puslitkes Universitas Indonesia, jumlah penyalah guna narkoba di

Indonesia pada 2020 bisa meningkat sampai 5 juta jiwa.

Target nasional rehabilitasi pada 2015 sebesar 100.000. Hingga 19 Juni 2015, BNN telah merehabilitasi 9.047 pecandu dan penyalah guna narkoba. Program rehabilitasi tersebar di empat balai rehabilitasi BNN, Sekolah Kepolisian Negara, Lembaga Pemasarakatan, RSUD, RS/ klinik swasta, puskesmas, dan panti rehabilitasi masyarakat dengan bantuan BNN.

Selain BNN, Kementerian Kesehatan juga telah berhasil merehabilitasi pecandu dan penyalah guna narkoba sebanyak 4.126 orang dan Kementerian Sosial merehabilitasi 3.161 orang. (kps)

# Hukuman Mati di Indonesia Itu Konstitusional

Pemerintah melakukan tindakan tegas terhadap para bandar narkoba dengan ancaman hukuman mati. Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisaris Jenderal Anang Iskandar menyatakan mendukung langkah ini, "Hukuman mati di Indonesia itu konstitusional, jangan dikurangi," ujar Anang pada peringatan Hari Anti Narkotika Internasional dalam diskusi bertema "Let's Develop Our Lives, Our Communities, Our Identities, Without Drug", di Cawang, Jakarta Timur, Kamis pekan lalu.

Anang berharap pemerintah tidak terpengaruh dengan sikap negara lain yang mencabut hukuman mati bagi para pedagang dan bandar narkoba. Menurut dia, ada 133 negara yang telah melakukan hal tersebut.

Sementara ada 34 negara yang masih menerapkan hukuman mati. Kata Anang, negara-negara yang mencabut hukuman mati tersebut ada yang mempengaruhi negara lain untuk tidak menerapkan hukuman mati.

Ia berharap pemerintah tidak terpengaruh hal itu. "Yang enggak setuju maunya di dunia ini enggak ada hukuman mati. Ini tidak bisa, kedaulatan hukum negara masing-masing enggak bisa dipaksakan," ucap Anang.



Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Anang Iskandar menyatakan mendukung langkah pemerintah dalam menghukum bandar narkoba. "Hukuman mati di Indonesia itu konstitusional, jangan dikurangi."

Sementara itu, Presiden Joko Widodo tampak gerah dengan berbagai protes keras dari berbagai kalangan yang menentang eksekusi terhadap terpidana mati kasus narkoba. Sebab, protes itu lebih terkesan membela terpidana mati dan bukan melihat para korban bahaya narkoba.

Menurutnya publik seharusnya paham dengan dampak yang ditimbulkan narkoba pada generasi muda Indonesia selama ini. Sebab, setiap hari narkoba merenggut nyawa generasi penerus bangsa. "Pers harus menjelaskan itu. Setiap hari 50 generasi muda kita mati karena narkoba. Kalau dihitung setahun 18.000

orang. Itu harus dijelaskan," tegas presiden pada awak media massa.

Jika pers hanya menulis soal terpidana mati, kata dia, masyarakat tidak akan tahu banyaknya dampak narkoba di Indonesia. Karenanya, pers juga perlu memberitakan para korban narkoba. "Jangan kamu jelaskan yang dieksekusi, jelasin dong nama 18.000 itu siapa aja, tulis di media. Setiap tahun meninggal siapa, siapa, dan siapa. Baru merasakan," imbuhnya.

Selain itu, presiden juga mengimbau agar orang yang menentang hukuman mati untuk mendatangi tempat rehabilitasi narkoba. Di tempat rehabilitasi,

kata dia, bisa dilihat fakta tentang pemakai narkoba yang tersiksa karena kecanduan. "Coba pergi ke tempat rehabilitasi dan lihat yang narkoba, yang berguling, meregang, teriak-teriak. Cari informasi tentang itu. Dan jangan dibandingkan satu dengan 18.000 orang yang jadi korban," ujarnya.

Soal hukuman mati untuk kasus narkoba, Presiden Jokowi mengaku pemerintah dan penegak hukum masih konsisten. Oleh karena itu ia memastikan tidak akan ada yang menghalangi eksekusi hukuman mati. "Soal itu saya tidak akan mengulang lagi. Itu kedaulatan hukum. Indonesia serius perang terhadap narkoba. Sangat serius," tandas Jokowi. (pas)

# Aset Bandar Dirampas untuk Penanggulangan Narkoba



Menkumham, Yasonna Laoly, didampingi Kepala BNN Anang Iskandar dan Anjan pramuca memberikan keterangan di hadapan sejumlah wartawan bahwa memiskinkan bandar akan memberikan dampak yang signifikan dalam sistem lapas.

**A**turan tentang penyitaan aset bandar hingga ke akar-akarnya akan segera terealisasi dalam bentuk Perpu. Tim BNN bersama dengan Kemenkumham terus menggodok hal ini agar penyitaan aset bandar bisa dieksekusi dari pengadilan tingkat pertama sehingga aset tersebut bisa digunakan untuk operasional penanggulangan masalah narkoba baik untuk pencegahan, pemberantasan hingga rehabilitasi.

Penyitaan aset bandar memang hal yang cukup mendesak, mengingat banyak pengendalian narkoba dilakukan oleh para bandar meskipun mereka sudah mendekati di balik tembok penjara. Mereka

masih bisa melakukan hal tersebut karena masih memiliki dana yang fantastis di luar, sehingga roda bisnis narkoba tetap bisa berputar.

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), DR Anang Iskandar, mengatakan, uang yang berputar di tangan bandar adalah uang rakyat. Mereka menyedot milyaran uang dari hasil penjualan barang laknat, sehingga uang dari masyarakat tersebut dalam jumlah yang sangat banyak, "Perlu ditegaskan kembali bahwa negara akan ringan jika kekayaan bandar dirampas dan bisa digunakan untuk P4GN, dan cara-cara seperti ini sudah dilakukan di negara lain," kata Anang Iskandar usai mengadakan pertemuan dengan Menkumham,

Yasonna H. Laoly, di kantornya belum lama ini.

Dengan konsep perampasan aset bandar, Menkumham beserta jajarannya sangat sepekat agar hal ini bisa segera dituangkan dalam bentuk perpu. Oleh karena itulah, BNN beserta Kemenkumham dalam beberapa hari ke depan akan terus mematangkan konsep ini sehingga nantinya bisa menelurkan aturan yang pasti.

Menurut Menkumham, Yasonna Laoly, pemiskinan bandar akan memberikan dampak yang signifikan dalam sistem lapas, "Bandar yang miskin pasti tak akan bisa melakukan upaya-upaya licik seperti suap terhadap petugas lapas," kata Yasonna.

Dalam pertemuan antara Kepala BNN dan Menkumham di kantor BNN, dibahas juga tentang urgensi rehabilitasi terhadap para napi. Ke depan muncul sebuah terobosan untuk melakukan asesmen terpadu terhadap 20 ribu napi penyalah guna narkoba sehingga jika hasilnya murni penyalah guna maka akan diberikan grasi dengan syarat mereka wajib menjalani program rehabilitasi setelah keluar dari penjara dan berjanji untuk tidak mengonsumsi kembali.

Cara tersebut merupakan solusi untuk mengatasi lapas yang kelebihan kapasitas dan butuh efisiensi untuk pembenahan sarana dan prasarana lapas di masa yang akan datang.

# BNN Gunakan E-KTP Lacak Pengedar Narkoba

**G**una mempermudah pemberantasan narkoba, Badan Narkotika Nasional (BNN) menggandeng Dirjen Dukcapil Kemendagri. Kerjasama tersebut diharapkan mendukung upaya pengungkapan kasus tindakan pencucian uang dari kejahatan narkotika.

Penandatanganan nota kesepahaman berlangsung di Gedung BNN, Cawang, Jakarta Timur, beberapa waktu yang lalu, "Selama ini kami kesulitan dalam melakukan pelacakan karena ada pemalsuan dokumen sehingga bisa menyamarkan tindak pidana narkotika," ujar Deputy Bidang Hukum dan Kerjasama BNN, Aidil Chandra Sa'im, di sela-sela acara.

Melalui kerjasama tersebut, pihaknya akan lebih mudah melacak pengedar narkotika. Sehingga tidak perlu lagi memerlukan waktu yang cukup lama. Pemberantasan jaringan narkoba, data E-KTP yang akurat dapat membantu kinerja petugas lebih efektif dan efisien. Dengan data kependudukan yang tepat, petugas tidak akan mungkin mendatangi target yang salah. Sehingga waktu dan materi tidak akan terbuang percuma.

"Dengan adanya sistem ini kita bisa melakukan



Deputi Bidang Hukum dan Kerjasama BNN, Ai di Chandra Sa'im (kiri) melakukan kerjasama dengan Dirjen Dukcapil dalam upaya mengungkap kasus pencucian uang dari kejahatan narkoba

pelacakan lebih akurat dan menyusuri komunikasi mereka sehingga bisa mengungkap jaringannya," tandas Aidil.

Selanjutnya Aidil mengatakan, data kependudukan menjadi persoalan penting. Sehingga BNN memperkuat sinergi dengan Kemendagri, "Di samping itu pemanfaatan data kependudukan bisa dioptimalkan dalam konteks pelaksanaan rehabilitasi, jika data pengguna sudah tercatat dengan lengkap maka BNN lebih mudah dalam monitoring terhadap program rehabilitasi. Lebih khusus lagi, pemanfaatan data kependudukan sangat mendukung upaya pengungkapan kasus tindakan pencucian uang dari hasil kejahatan

narkotika," kata Aidil.

Data E-KTP dapat membantu petugas dalam mempermudah pemeriksaan rekening anggota jaringan sindikat narkoba. Ketika diketahui data identitas rekening itu palsu, maka penyidik dapat segera mengajukan permohonan pada pengadilan negeri setempat untuk memblokir rekening fiktif tersebut sehingga asetnya bisa segera dirampas untuk negara.

Selain itu, pemanfaatan data kependudukan bisa dioptimalkan dalam konteks pelaksanaan rehabilitasi. Jika data penyalahguna narkoba sudah tercatat dengan lengkap, maka BNN akan lebih mudah untuk melakukan monitor terhadap program rehabilitasi yang dijalankan.

Data kependudukan menjadi persoalan yang sangat penting, sehingga BNN harus memperkuat sinergi dengan Kemendagri yang memiliki kewenangan untuk menangani masalah data kependudukan.

Sementara itu, Dirjen Dukcapil Irman mengatakan langkah tersebut merupakan implementasi MoU antara BNN dengan Kemendagri.

Nantinya akan dibangun server kecil untuk data base BNN. "Setelah dibangun server di sini akan ada transfer ilmu dari kami ke pegawai BNN, sehingga data ini hanya bisa diakses oleh BNN," ujar Irman.

Untuk dapat membaca chip di e-KTP, ungkap Irman, tak dapat dilakukan dengan membaca secara online, "Ini ada alatnya yang kita sebut card reader dan ini sudah diproduksi di Indonesia tepatnya di Bandung," tutur dia.

BNN bersama Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri merancang sejumlah agenda operasional yang sangat penting yang tertuang dalam perjanjian kerja sama. Melalui kerjasama ini, kedua belah pihak akan mengoptimalkan pemanfaatan nomor induk kependudukan, data kependudukan dan KTP elektronik. (dni)

# Sulistiandriatmoko Pimpin BNNP NTT



Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur (NTT) Drs. Benny Alexander Liteltoni, melantik Kambes Pol Drs. Sulistiandriatmoko, M.Si sebagai Kepala BNN di Provinsi NTT

**D**i dalam sebuah organisasi, pergantian pimpinan perlu dilakukan dan menjadi bagian dari dinamika dalam rangka meningkatkan kinerja secara optimal. Hal tersebut sangat umum dilakukan oleh Kementerian ataupun Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK). Seperti halnya yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN).

Pada hari Selasa (30/6), Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur (NTT) Drs. Benny Alexander Liteltoni, melantik Kambes Pol Drs. Sulistiandriatmoko, M.Si sebagai Kepala BNN di Provinsi NTT menggantikan Drs. Dando Dengi Aloysius, MM yang sudah menjabat dari tahun 2012. Pelantikan yang dilaksanakan di Aula Gedung El Tari kantor

Gubernur tersebut disaksikan Sekretaris Utama BNN dan pejabat tinggi di lingkungan Pemerintah Provinsi NTT.

Drs. Sulistiandriatmoko, M.Si Sebelum dipercaya untuk menduduki jabatan sebagai Kepala BNN di Provinsi NTT, pria kelahiran Magelang, 13 November 1963 tersebut menjabat sebagai Kepala Sub Direktorat Data Dan Penelusuran Aset Jaringan, Direktorat TPPU Deputy Bidang Pemberantasan BNN. Ayah dari tiga orang anak tersebut juga pernah menjabat sebagai Kapolres Luwu Utara, Kapolres Mojokerto Kota, Kapolres Nganjuk, Wakil direktur Sabhara Polda Jawa Timur, Kepala Subbagops Direktorat tindak Pidana NarkobaBareskrim Polri

dan pada tahun 2013 ditugaskan sebagai Kepala Sub Direktorat Amfetamina dan Metafetamina Direktorat Narkotika Sintesis, Deputy Bidang Pemberantasan BNN.

Latar belakang pendidikan dan karier yang matang mengantarkan Drs. Sulistiandriatmoko, M.Si. untuk memegang pucuk pimpinan BNN di Provinsi NTT. Tugas dan tanggung jawab tentu sudah menunggu untuk segera dituntaskan.

Dari sisi pemberantasan, peredaran Narkoba di wilayah Provinsi NTT maupun daerah lain melalui NTT dikhawatirkan akan semakin meningkat. Meningkatnya ancaman tersebut ditengarai selain wilayah perbatasan di Atambua sebagai pintu masuk jaringan Narkoba

internasional beberapa daerah di NTT juga menjadi pintu masuk peredaran Narkoba dalam negeri.

Sementara itu, tantangan lain yang harus dihadapi adalah merehabilitasi para penyalah guna Narkoba di wilayah NTT. Menurut data hasil penelitian yang dimiliki BNN pada tahun 2014, Provinsi NTT menempati posisi ke-32 dengan angka penyalah guna Narkoba sudah mencapai 51.298 jiwa. Target rehabilitasi yang dibebankan untuk BNN Provinsi NTT sekitar 1.639 penyalah guna Narkoba. Hal tersebut sangat penting untuk mendukung dan memenuhi tantangan presiden melalui program rehabilitasi 100 ribu penyalah guna Narkoba.

Hal tersebut merupakan tugas yang menanti Kepala BNN Provinsi NTT yang baru, dengan mengkomandoi 2 BNNK ( BNN Kota Kupang dan BNN Kabupaten Rote Ndao) serta BNN Kabupaten Belo Atambua yang akan dibentuk dalam upaya menanggulangi peredaran Narkoba di wilayah NTT maupun yang akan masuk ke daerah-daerah lain sehingga mampu mencegah pasokan (supply) Narkoba sekaligus menekan jumlah penyalah guna Narkoba di Indonesia, khususnya di wilayah NTT.

**P**erang narkoba melalui dunia pendidikan dimulai. Untuk pertama kalinya di Indonesia, Surabaya menjadi pilot project penerapan Kurikulum Antinarkoba.

Meski baru akan diberlakukan tahun depan, keberadaan kurikulum bagi siswa SMP/MTs dan SMA/SMK/MA ini diresmikan Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Pol Anang Iskandardi JX International Surabaya, Jalan Ahmad Yani, kemarin.

Ada sekitar 10.000 pelajar, berikut kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, hadir dalam peresmian kurikulum yang dibarengi peluncuran program Surabaya Resik Narkoba itu. "Kurikulum Antinarkoba pertama di Surabaya. Pemberlakuan di daerah tergantung kabupaten/kota lain," kata Anang Iskandar.

Anang mengapresiasi atas peluncuran kurikulum tersebut. Ini bisa diselenggarakan dengan program BNN terkait rehabilitasi 100.000 pengguna narkoba pada tahun ini dan akan ditingkatkan menjadi 200.000 pada 2016, "Kurikulum ini bukan aneh-aneh, tapi amanat undang-undang. Saya bangga kurikulum ini diluncurkan bersamaan jelang peringatan Hari Anti Narkotika Internasional (HANI).

Peringatan ini bukan perayaan, tapi keprhatikan soal penyalahgunaan narkoba," ungkapnya jenderal bintang tiga itu.

Indonesia, kata Anang, menempati angka tertinggi penyalahgunaan narkoba dan keinginan sembuh penggunaannya paling kecil. Peluncuran kurikulum ini diharapkan menjadi benteng



Perang narkoba melalui dunia pendidikan dimulai. Untuk pertama kalinya di Indonesia, Surabaya menjadi pilot project penerapan Kurikulum Antinarkoba, yang diresmikan oleh Kepala BNN, Dr. Anang Iskandar.

# Surabaya Pelopor Anti Narkoba

para generasi muda dari bahaya narkoba.

Lewat kurikulum, BNN ingin Kota Surabaya mememanfaatkannya sebagai infrastruktur perang terhadap narkoba. Ada dua musuh. Satu perang narkoba. Kalau tidak dibentengi bisa kecanduan dan rawan tertular banyak penyakit. Yang telanjur menggunakan narkoba harus direhabilitasi. Kedua, bandar harus dituntut seberat-beratnya, kalau memang perlu hukum mati," tandas Anang.

Anang menyebut di Indonesia saat ini ada 4 juta lebih pencandu narkoba. Pencandu ini bisa memunculkan kejahatan yang tidak dipikirkan warga sekitar yang bukan pencandu.

Sementara itu, Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini yang menyerahkan modul kurikulum ke perwakilan sekolah menyebutkan, kurikulum ini bagian

pengencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar yang merupakan generasi bangsa. "Ini supaya anak-anak mengerti penyalahgunaan narkoba. Kita punya tempat rehabilitasi untuk anak laki-laki dan perempuan," kata Risma.

Mantan Kepala Bappeko ini mengaku prihatin atas keberadaan pelajar yang sudah kecanduan narkoba hingga harus direhabilitasi. "Orang tua menyuapi anaknya, ajari jalan, menyekolahkan, tapi karena takut dibilang tidak modern, anak itu menggunakan narkoba. Lebih baik berprestasi di banyak bidang," ujarnya.

Sedangkan Kepala Dinas Pendidikan (Dindik) Surabaya Ikhsan menyatakan, kurikulum ini merupakan usulan wali kota. "Awalnya program Konselor Sebaya, yakni pendampingan anak dengan modul. Kemudian, dikembangkan dengan

program Kampunge Arek Suroboyo, sekarang dikembangkan ke Kurikulum Antinarkoba dengan didampingi BNN, BNN provinsi, dan BNN kota," kata Ikhsan.

Menurut Ikhsan, Kurikulum ini masuk ke semua mata pelajaran (mapel) yang ada. "Misalnya matematika, siswa akan disuruh membuat grafik dengan lebih dulu menggali data pengguna narkoba. Data didapat lantas dituangkan dalam grafik. Dalam setahun akan ada 12 modul yang diterapkan di sekolah," jelas Ikhsan.

Dalam acara launching kurikulum kemarin juga diisi sosialisasi seputar narkoba, termasuk tahapan-tahapan penyalahgunaan hingga jenis narkoba. Kesempatan ada tanya jawab yang diberikan kepada siswa. Selain menampilkan band pelajar, juga ikrar pelajar Surabaya yang dibacakan 100 siswa.

# Sumut Masuk "Zona Merah" Peredaran Narkoba



Kabid Pemberantasan BNNP Sumut, AKBP Joko Susilo (kanan) memperlihatkan barang bukti ganja yang berhasil disita jajarannya.

**B**adan Narkotika Nasional menilai Provinsi Sumatera Utara telah masuk kategori "zona merah" atau daerah yang tingkat peredaran dan penyalahgunaan narkobanya sangat tinggi.

"Tidak perlu malu, sekarang lebih gampang mencari narkoba di Sumut dari pada mencari gas," kata Kepala Bidang Pemberantasan Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumut AKBP Joko Susilo usai menghadiri dialog yang diselenggarakan salah

satu stasiun radio di Medan, Senin pekan lalu.

Menurut Joko, cukup banyak indikator yang menunjukkan Sumut sebagai daerah yang menjadi zona merah dalam peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba.

Ia mencontohkan, hasil beberapa survei dan tes kemungkinan menggunakan narkoba yang dilakukan BNN kepada pelajar, PNS, dan pekerja swasta di Sumut. "Dari survei itu, rata-rata di atas dua persen positif menggunakan narkoba dari

berbagai jenis," katanya.

Kemudian, Sumut juga banyak dimasuki narkoba dari berbagai jenis, terutama sabu-sabu yang umumnya berasal dari Malaysia.

Dari survei yang dilakukan BNN terhadap perairan di Sumut, sedikitnya ada 30 "pelabuhan tikus" yang dapat digunakan pengedar untuk memasukkan narkoba tersebut dengan menggunakan kapal-kapal kecil.

Sabu-sabu tersebut umumnya diproduksi di Afghanistan, lalu dibawa

melalui Thailand dan Malaysia untuk dipasarkan di Indonesia, termasuk di Sumut. "Kita sekarang bukan lagi lokasi transit, melainkan konsumen bagi mereka," kata Joko.

Selain itu, kata dia, kerawanan Sumut terhadap narkoba juga dapat terlihat dari adanya upaya untuk menjadikan daerah tersebut sebagai lokasi produksi barang terlarang itu.

Fenomena itu dapat terlihat dari penggerbekan sebuah rumah di kawasan Padang Bulan, Kota Medan beberapa waktu lalu yang menjadi lokasi produksi sabu-sabu. "Sudah ada upaya coba-coba sebagai produsen sabu-sabu. Meski kualitasnya belum sebagus produk impor, tetapi terlihat indikasi untuk produksi sudah ada," kata mantan Kapolsek Percut Sei Tuan itu.

Dengan cukup banyaknya narkoba yang diedarkan di Sumut, terutama di Kota Medan, hampir tidak ada daerah atau permukiman masyarakat yang bersih dari penyalahgunaan narkoba. "Tidak ada lokasi khusus lagi karena penyalahgunaannya hampir merata. Mau perumahan kelas mewah, kelas menengah, atau kelas hiasa, semuanya rawan," tandas Joko. (an)

# Rehabilitasi Pecandu Narkoba Bangkit dari Tidur Panjang

Sebagai daerah istimewa, Yogyakarta menjadi salah satu kota yang marak dikunjungi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Tingginya aktivitas wisata, dapat menjadi salah satu penyebab tingginya resiko tindak penyalahgunaan Narkoba di Yogyakarta. Saat ini, BNN mengantongi data bahwa jumlah kasus penyalahgunaan Narkoba di wilayah Yogyakarta tidaklah sedikit.

"Provinsi Yogyakarta masuk 10 besar dengan angka penyalahgunaan narkoba yang cukup tinggi", ujar Kepala BNN, Dr. Anang Iskandar, saat melakukan kunjungan kerja ke Yogyakarta (12/6).

Selanjutnya mantan Gubernur Akpol ini mengatakan, tahun ini BNN diberi PR besar untuk melakukan rehabilitasi terhadap 100.000 penyalahguna Narkoba. Target tersebut akan terus meningkat setiap tahunnya, mengingat angka penyalahgunaan Narkoba yang cukup tinggi di Indonesia. "Upaya rehabilitasi kini seolah bangkit dari tidur panjangnya," ujar Anang.

Anang menambahkan, target tersebut tak herimbang dengan jumlah



Kepala BNN, Dr. Anang Iskandar saat melakukan kunjungan kerja ke Yogyakarta.

fasilitas rehabilitasi yang dimiliki BNN. BNN sendiri diberi target untuk melakukan rehabilitasi bagi 1.300 penyalahguna Narkoba di Yogyakarta.

Saat ini, BNN hanya mampu melakukan rehabilitasi 18.000 penyalahguna Narkoba setiap tahunnya. Sadar akan keterbatasan kemampuan dalam upaya rehabilitasi, BNN menggandeng seluruh instansi terkait, seperti Kementerian Kesehatan, Kementerian Sosial, dan Kemenkumham, guna merealisasikan upaya tersebut secara menyeluruh dan merata di Indonesia.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam

implementasi rehabilitasi di Indonesia adalah masih banyak penegak hukum yang menerapkan pidana penjara bagi pecandu Narkoba.

"Kepala BNN setiap saat harus bekerjasama dengan penegak hukum dalam menangani penyalahguna Narkoba," pesan Anang.

Anang beranggapan jika ada BNN yang tidak bisa menangkap pelaku peredaran Narkoba, bisa dipastikan mereka tidak serius dalam menangani masalah narkoba di wilayahnya.

Sementara itu, Kepala BNN Yogyakarta, Soetarnomo DS mengungkapkan, mengacu pada data tahun 2014, Yogyakarta menduduki

posisi ke 5 dengan jumlah prevalensi penyalahguna narkoba sebanyak 62.028 jiwa atau sekitar 2,37% dari jumlah penduduk Yogyakarta.

Sedangkan Kabid Rehabilitasi BNN Yogyakarta dr. Iswardari menjelaskan, fasilitas rehabilitasi di Yogyakarta saat ini masih sangat minim, sehingga tak mampu menampung seluruh penyalahguna Narkoba. Realisasinya, Yogyakarta baru mampu melakukan rehabilitasi 584 pecandu. Sebagian besar pecandu datang dengan kondisi gangguan jiwa, sementara fasilitas lembaga rehabilitasi masih belum memadai," jelas Iswardari. (rn)

# Kemensos Penuhi Target Gerakan Rehabilitasi Pecandu Narkoba



Menteri Sosial, Khofifah Indar Parawansa menjelaskan bahwa pihaknya telah mencapai target gerakan rehabilitasi nasional 2015.

**M**enteri Sosial, Khofifah Indar Parawansa memastikan, pihaknya telah mencapai target gerakan rehabilitasi nasional 2015. Seperti diketahui, awal tahun lalu Kemensos beserta Kemenkes dan Badan Narkotika Nasional (BNN) mencanangkan program 'Rehabilitasi 100 ribu Penyalahguna Narkotika'.

"Dari 118 Institusi Penerima Wajib Laporan (IPWL), kita, sudah terisi 10.876 penyalahguna," jelas Khofifah kepada awak media di Jalan Matraman Raya,

belumamaini.

Khofifah menambahkan, dengan kualitas layanan minimal sembilan bulan, ia ingin memantapkan lembaganya dalam menangani rehabilitasi sosial penyalahguna narkotika. Sebab itu ia memisahkan tugas masing-masing institusi dalam penanganan persoalan tersebut.

"Penanganan tidak boleh kurang dari enam bulan. Tugas rehabilitasi sosial kemensos, medis kemenkes, pemberantasan dan pencegahan BNN," imbuhnya. Kemensos, lanjut

Khofifah, mendapat jatah 10 ribu dari 100 ribu target yang dicanangkan. Sisanya 75 ribu oleh BNN dan 15 ribu oleh kemenkes.

Terkait maraknya bisnis narkoba di bulan puasa, ia menilai barang haram tersebut sangat menggiurkan dari sisi ekonomi. Alhasil, banyak pihak yang ingin menarik keuntungan dari perdagangan narkoba. "Karena menggiurkan, maknanya meningkat," ujarnya.

Sementara itu, Deputy Pemberantasan Badan Narkotika Nasional (BNN),

Irjen Pol. Deddy Fauzi Elhakim, mengungkapkan, tertangkapnya dua penyelundup sabu seberat 10,39 kg pada Kamis 2 Juli 2015 dari Malaysia lalu, menambah panjang catatan kasus narkoba selama Ramadan. BNN telah menyita sekitar 100 kgsabu," ungkap Deddy, di kantornya, Cawang, Jakarta, belum lama ini.

Selanjutnya Deddy menambahkan, modus operandi peredaran narkoba saat ini semakin berkembang terlebih dengan adanya vonis mati dua jilid terhadap terpidana kasus narkoba beberapa waktu lalu. "Jika sebelumnya para bandar menyelundupkan barang haram tersebut secara langsung, saat ini mereka cenderung untuk memilih memanfaatkan jasa pengiriman," jelasnya.

Momen Lebaran pun dinilai menjadi masa rawan yang digunakan oleh para bandar untuk mengedarkan narkoba. "Mereka (bandar) tidak langsung terjun, pakai titipan kilat atau kurir. Pengendali tidak bisa lagi besar-besaran," ujar Deddy.

Bahkan, Deddy menduga kalau ada oknum bandar yang ikut 'bermain' untuk memasukkan narkoba ke Tanah Air. "Di bandar mereka juga masih ada yang 'mair', tandasnya.

# Penyidik Berhak Dapat Premi



Deddy Fauzi Elhakim

**D**eputi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional (BNN), Deddy Fauzi Elhakim mengatakan, penyidik berhak memperoleh premi atau reward sesuai dengan pasal 109 Undang-Undang No.35 Tahun 2009. Pemberian premi sudah diterapkan di instansi Bea dan Cukai.

"Kita akan mendorong penyidik dapat memperoleh premi atau reward," ujar Deddy Elfauzi kepada Sinar, usai memberikan materi di

Rakor Pemberantasan di Hotel Ibis, Cawang, Jakarta Timur, belum lama ini.

Deddy mengatakan, sejak diberlakukannya UU No.35 tahun 2009, penyidik belum pernah memperoleh premi atau reward. Untuk besaran premi bagi penyidik, menurutnya sesuai yang sudah berlaku di instansi Bea dan Cukai.

Ia menambahkan, pada rakor ini pula pihaknya akan menyatukan sikap agar aset rampasan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dari bandar narkoba dapat

dialokasikan ke P4GN. Sementara, mekanisme pemanfaatan aset hasil rampasan dari bandar ada dua yakni: aset berupa uang dapat langsung dimasukkan ke dalam kas negara setelah proses hukumnya inkrah.

Sedangkan, rampasan bentuk barang, dapat dilakukan lelang setelah ada putusan yang memiliki kekuatan hukum tetap. "Yang bertugas mengeksekusi adalah Kejaksaan Agung," tandasnya. (nas)





Suasana menjelang kurikukum antinarkotika di Surabaya

# BNN Targetkan Rehabilitasi 100 Ribu Pecandu Narkoba

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) menargetkan akan merehabilitasi 100 ribu pecandu dan penyalahguna narkoba dan obat-obatan berbahaya (narkoba) sesuai amanat Undang-Undang No.35/2009 tentang Narkotika.

"Target untuk tahun ini 100 ribu penyalahguna dan pecandu harus direhabilitasi. Ini juga sudah sesuai amanat undang-undang, bukan kebijakan BNN," ujar Kepala BNN Komisaris Jenderal Polisi Anang Iskandar di Surabaya, Rabu kemarin.

Tahun depan BNN menargetkan 200 ribu pecandu masuk ke fasilitas rehabilitasi dan selanjutnya akan meningkatkan target rehabilitasi pecandu sehingga bisa mencapai 400 ribu orang per tahun, "Kenapa targetnya hingga ratusan ribu? Ini karena selama ini hanya 2.000 pecandu yang masuk rehabilitasi," katanya.

Ia menjelaskan pula bahwa sudah banyak pecandu narkoba yang masuk fasilitas rehabilitasi sampai semester pertama tahun ini namun dia

belum bisa menyebutkan angka pastinya karena proses pendataan masih berjalan, "Khusus Jatim sekitar 1.600 pecandu dan penyalahguna yang sedang menjalani proses rehabilitasi," katanya.

Ia mengatakan, BNN berusaha menekan jumlah pecandu sampai ke titik terendah lewat program-program rehabilitasi.

Sementara para pengedar dan bandar narkoba, menurut dia, mesti dihukum seberat-beratnya dan kalau perlu dihukum mati, "Karena itulah saya sangat setuju jika ada bandar

narkoba yang dihukum mati. Kita harus tegas dan konsentrasi terhadap bandar-bandar narkoba yang sudah sangat jelas merusak bangsa," ucapnya.

Menurut data BNN jumlah penyalahguna narkoba saat ini sampai empat juta orang lebih, dan 27,32 persennya adalah pelajar/mahasiswa.

Dari seluruh jumlah penyalahguna narkoba itu, sebanyak 1,6 juta di antaranya mencoba pakai, sebanyak 1,4 juta lainnya terus pakai, dan 943 ribu sisanya merupakan pecandu. (an)

# Pemkot Bandung Dukung Rehabilitasi Pecandu Narkoba



Wakil Wali Kota Bandung Oded M Danial, menandatangani deklarasi dalam upaya mendukung pecandu narkoba direhabilitasi.

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) Kota Bandung terus berupaya memulihkan para pecandu narkoba melalui rehabilitasi. Hal itu dimaksudkan agar mereka segera lepas dari ketergantungan terhadap narkoba. Sejak April hingga Juni 2015, BNN Kota Bandung sudah menangani 157 pecandu narkoba. Mereka datang dengan sukarela dan melaporkan diri sebagai pecandu yang ingin sembuh.

"Selama tiga bulan ini sudah 157 orang (yang direhabilitasi) dan kita masih punya program sampai Desember untuk mencapai

750 orang," kata Kepala BNN Kota Bandung, AKBP Yeni Siti Saodah, ketika ditemui Sinar, di Balai Kota Bandung, Senin pekan lalu.

Selanjutnya Yeni mengatakan, di Jawa Barat, Kota Bandung menempati peringkat teratas perihal penggunaan narkoba terbanyak dibandingkan daerah lain. "Penggunaannya mayoritas berusia remaja, meski ada juga pengguna yang berusia dewasa," ujar Yeni.

Yeni menjelaskan, Penanganan para pecandu dilakukan di sejumlah tempat rawat jalan, yaitu RSUD Ujungberung, Puskesmas Ibrahim Adjie, Puskesmas Kopo, dan Puskesmas

Pasirkaliki. Ada juga yang ditangani di tempat rehabilitasi Yabes, Cemara, dan Sekar Mawar. "Tentunya tempat rehabilitasi itu perlu ada lagi. Kita juga sebenarnya memohon kepada Pemkot Bandung untuk mendirikan tempat rehabilitasi sendiri karena sekarang itu belum ada (tempat rehabilitasi milik Pemkot)," jelas Yeni.

Sementara Wakil Wali Kota Bandung Oded M Danial menyatakan, sangat mendukung upaya rehabilitasi para pecandu dan menyatakan perang terhadap kasus penyalahgunaan narkoba. "Saya akan mendukung ketika ada upaya apa pun yang maksimal

dalam rangka menekan kejahatan narkoba. Bila perlu saya beri (dukungan) anggaran karena narkoba ini kejahatan yang sangat membahayakan bangsa ini," tegasnya.

Ditanya mengenai tidak adanya tempat rehabilitasi rawat inap milik Pemkot Bandung, Oded akan mengupayakan dan membicarakannya dengan Wali Kota Bandung Ridwan Kamil dan berbagai pihak terkait. "Nanti akan dibicarakan dulu dengan Pak Wali teknisnya bagaimana. Yang jelas kami concern terhadap urusan narkoba ini," tandas Oded. (gun)



Ilustrasi

# Jaringan Narkoba Harus Dimusnahkan

**P**erkembangan jaman makin tinggi dan kehidupan makin kompleks mengakibatkan problematika hidup makin rumit. Kehidupan sosial dan ekonomi makin menjadi patokan keberlangsungan hidup. Dasar sendi kehidupan secara religius makin ditinggalkan karena liberalisme dan kapitalisme menjadi roh kehidupan.

Sepertinya kehidupan itu hanya ada di dunia

saja, menjadikan keseimbangan hidup hanya fokus pada urusan dunia tetapi tujuan hidup akhirat dilupakan.

Problematis hidup diselesaikan dengan secara instan, karena lemahnya iman yang menjadi landasan hidup manusia. Salah satu alat penyelesaian secara instan adalah Narkoba.

Narkoba yang paling berbahaya Heroin dan Kokain sedangkan yang paling ringan adalah

Nikotin pada rokok. Pengguna Narkoba beberapa tahun ini makin meningkat dan penyebarannya sudah hampir tidak bisa dicegah ke berbagai lapisan masyarakat dari oknum-oknum, pemerintahan, pelajar sampai masyarakat.

Yang paling mengawatirkan anak-anak usia SD dan SMP sekarang sudah terjerumus kedalam penyalahgunaan Narkoba.

Sebagai contoh BNN (Badan Narkotika Nasional) menangkap 3 orang pelajar SMP sedang mengkonsumsi ganja di sebuah ruko. Selanjutnya pelajar SD terjerat penyalahgunaan Narkoba di Riau. Menurut DitresNarkoba Polda Riau sebanyak 131 pelajar SD menjadi pelaku pengguna dan pengedar Narkoba. Dan masih banyak lagi data yang menunjukkan anak dibawah umur sudah mengkonsumsi

Narkoba.

Kita juga bisa melihat beberapa anak jalanan, mereka sudah mengkonsumsi Bahan Adiktif yaitu menghirup lem. Perilaku oknum pun tidak luput terlibat dalam Narkoba dengan menangkap oknum yang seharusnya membasmi peredaran Narkoba malah menjadi bagian dari pengedar Narkoba.

Dari Pemerintahan sudah banyak yang tertangkap mengkonsumsi Narkoba. Para pemangku jabatan yang seharusnya membuat aturan maupun mensejahterakan rakyatnya menjadi pecandu Narkoba. Sendi pendidikan sudah tercemar dengan peredaran Narkoba di sekolah-sekolah dan kampus-kampus.

Kenapa media Narkoba menjadi penyelesaian problematik hidup?. Kehidupan yang glamour, kesenangan hidup, ketentraman hidup, tujuan impian merupakan sesuatu yang harus dicapai namun bila kenyataan itu sulit dicapai Narkoba sebagai jalan pencapaiannya.

Bila kita analisa lingkaran Narkoba, ada 3 sisi yaitu Produsen/ Penjual, Konsumen dan Situasi.

**PRODUSEN/PENJUAL**  
Produsen/Penjual menjadikan Narkoba sebagai mata pencaharian semata hanya untuk mendapatkan keuntungan yang besar secara mudah.

Telah kita ketahui para mafia Narkoba memproduksi maupun memasarkan dilakukan dengan berbagai cara. Tingkat mafia itupun beragam dari produksi besar-besaran maupun produksi rumahan. Beberapa kali aparat BNN dan kepolisian menggerebek tempat produksi Narkoba namun masih banyak lagi temuan-temuan tempat produksi Narkoba dan ini menandakan produksi-produksi Narkoba makin meningkat.

Begitu pula produksi ganja makin meningkat dengan selalu diketemukannya ladang-ladang ganja dan penangkapan penyelundupan berton-ton ganja.

Gencarnya pemasaran Narkoba bisa dilihat dari balik penjarapun bisa melakukan transaksi Narkoba. Penyelundupan Narkoba makin marak dimana-mana dengan volume berkilo-kilo. Hal ini karena masih banyak celah bagi para Produsen/ Penjual untuk memasarkan Narkoba dengan leluasa dan lemahnya pengawasan maupun penindakan terhadap Produsen/ Penjual Narkoba.

**KONSUMEN**  
Konsumen menjadikan Narkoba sebagai penyelesaian problematik hidup. Konsumen dapat dikatakan korban penyalahgunaan Narkoba, karena korban tidak memiliki kemampuan

untuk memecahkan masalah problematika hidupnya. Sedang dukungan pemerintah, tokoh agama, lingkungan masyarakat maupun sosial budaya kurang memberikan pendidikan kepribadian secara sosial maupun agama.

Pendidikan kepribadian ini penting untuk membentengi dari pengaruh hal-hal yang buruk khususnya keterlibatan terhadap Narkoba.

Agama sudah ditinggalkan, etika sosial masyarakat sudah ditanggalkan. Perilaku buruk sudah merasuk kesemua lapisan. Kita sering banyak mendengar berita keterlibatan semua lapisan terjerumus kedalam Narkoba.

Generasi bangsa akan baik, tergantung pada keterlibatan semua pihak yang ikut berperan aktif khususnya dalam upaya pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan Narkoba.

#### SITUASI

Situasi dapat mempengaruhi penyebaran Narkoba.

Latar belakang penyebaran Narkoba didasari dari :

1. Kondisi Negara yang bersangkutan dalam pemberantasan Narkoba lemah.
2. Keadaan sosial ekonomi masyarakat tinggi.
3. Kehidupan etika/ budaya yang sudah mulai luntur.
4. Tingkat

pertumbuhan penduduk yang tinggi.

5. Adanya pemberontakan dalam suatu Negara, sehingga pemberontak dalam membiayai kegiatannya melakukan transaksi Narkoba.

Dengan kondisi tersebut sudah pasti perkembangan dan penyebaran Narkoba akan mudah.

Untuk membendung penyebaran Narkoba bisa dicegah dengan mensosialisasikan bahaya Narkoba sampai ke pelosok daerah. Tindakan terhadap pengedar Narkoba harus tegas dan keras, kehidupan etika/budaya harus ditumbuhkembangkan, tingkat pertumbuhan penduduk dikendalikan, kesejahteraan Masyarakat ditingkatkan, hingga memberi rasa keadilan bagi seluruh masyarakat.

Sebagai dukungan religius bisa juga dikembangkan sejuta mushola untuk berbagai macam kegiatan agama, bimbingan konseling keagamaan diadakan. Memulai lagi dari awal tentu akan lebih baik demi menyelamatkan generasi bangsa yang tak kenal putus asa. Yang dapat mengatasi persoalan hidupnya dengan kembali mendekati diri kepada Sang Pencipta. Bila langkah ini dapat dilakukan, lingkaran Narkoba yang semakin melebar akan dapat kita musnahkan.

# Calon Kepala Daerah Harus Tes Narkoba



Wakil Gubernur Nusa Tenggara Barat H. Muhammad Amin mengaku setuju dan mendorong Komisi Pemilihan Umum untuk melakukan tes narkoba terhadap bakal calon kepala daerah yang akan ikut di pilkada.

**W**akil Gubernur Nusa Tenggara Barat H. Muhammad

Amin mengaku setuju dan mendorong Komisi Pemilihan Umum untuk melakukan tes narkoba terhadap bakal calon kepala daerah yang akan ikut di pilkada kabupaten/kota, 9 Desember 2015, "Ini bagus dan saya sangat setuju jika KPU memasukkan tes narkoba dalam pemeriksaan kesehatan para bakal calon yang nantinya ikut di pilkada kabupaten/kota," kata Muhammad Amin, di

Mataram, Kamispekanlalu.

Selanjutnya Muhammad Amin mengatakan, tes narkoba terhadap bakal calon kepala daerah yang nantinya diusung oleh masing-masing partai politik penting dilakukan, untuk mengetahui seberapa besar integritas dan kapabilitas calon kepala daerah di mata publik, "Ini contoh yang baik bagi masyarakat jika kepala daerah yang nanti akan dipilih bersih dari narkoba. Kami saja yang kini menjabat juga tidak luput dari tes

narkoba itu," ujarnya.

Orang nomor dua di NTB ini tak memungkir jika persoalan narkoba ini sudah merambah ke berbagai lapisan masyarakat dengan berbagai modus. Jadi sangat wajar jika tes narkoba ini jugabisa dilaksanakan, mulai dari pejabat di tingkat atas hingga tingkatan terbawah, "Kalau memang kita tidak pengguna atau pemakai narkoba, kenapa mesti takut di tes. Kalaupun calon kepala daerah tidak mau diperiksa, masih banyak

calon lainnya yang bisa di usung dan berkeinginan dalam pemberantasan narkoba," katanya.

Sebelumnya, Fraksi PPP DPRD NTB meminta Badan Narkotika Nasional untuk melakukan tes narkoba terhadap bakal calon kepala daerah yang akan ikut di pilkada serentak 9 Desember 2015.

"Jadi kita meminta BNN NTB agar dapat mengambil peran penting dan strategis untuk pro aktif mengambil bagian dalam proses seleksi pimpinan daerah, baik bupati/wakil bupati, wali kota/wakil wali kota guna mengantisipasi lebih dini adanya narkoba," kata Wakil Ketua Fraksi PPP DPRD NTB Nurdin Ranggabarani.

Kata dia, apa yang dilakukan ini merupakan bentuk kepedulian dan keprihatinan terhadap kondisi Indonesia yang mengalami gawat darurat narkoba. Terlebih lagi, banyaknya pemberitaan dan reaksi masyarakat yang berkembang tidak menutup kemungkinan lolosnya para kandidat merupakan pengguna obat-obatan terlarang. "Kami sangat mendorong BNN bisa terlibat membasmi peredaran narkoba ini hingga akar-akarnya. Termasuk, melakukan tes urine, kepada bakal calon kepala daerah yang akan ikut pilkada 2015," tegasnya. (run)



Deputi Pemberantasan BNN, Dedy Fauzi Ethakim, didampingi Kabag Humas BNN, Slamet Prihadi, memperlihatkan dua perempuan kurir narkoba yang berhasil ditangkap BNN.

# Eksploitasi Perempuan dalam Peredaran Gelap Narkoba

Perempuan selalu diidentikan dengan lemah, mudah terpedaya, dan lebih mengedepankan perasaan dibandingkan dengan logika. Mungkin hal itu pulalah yang akhirnya membuat para bandar Narkoba tertarik untuk menggunakan kaum perempuan sebagai kurir dalam peredaran gelap Narkoba. Seperti beberapa kasus yang terungkap belakangan ini, kasus Narkoba yang diselundupkan dalam kereta dorong, kasus sabu yang diselundupkan dalam dvd, bayi, dan terakhir yang terkuak adalah kasus

perempuan Sukabumi yang diamankan kepolisian Peru karena diduga terlibat dalam peredaran Narkoba.

Berbagai modus dilakukan para Bandar untuk membuat perempuan-perempuan tersebut mau menjadi bagian dari mata rantai peredaran gelap Narkoba. Beberapa diantaranya diperdaya dengan dipacari, kemudian setelah perempuan tersebut berhasil diluluhkan hatinya dan menjalin kasih maka rencana utama mereka mulai dilancarkan. Perempuan yang lebih menggunakan perasaan dibandingkan logika akan sangat mudah dipengaruhi, dibujuk, dan dirayu untuk sekedar menjadi perantara

atau kurir dari barang haram tersebut.

Modus lain yakni dengan perkenalan singkat di jejaring sosial seperti facebook. Dari perkenalan singkat tersebut perempuan yang mudah tergoda akan mudah dijejak dalam sindikat peredaran Narkoba. Beberapa diantaranya juga ada yang diiming-imingi dengan upah yang besar atau jalan-jalan keliling dunia. Seperti kasus terakhir yang berhasil diungkap oleh kepolisian Peru, dengan ditangkapnya seorang perempuan asal Sukabumi yang disinyalir sebagai kurir. Meskipun pada akhirnya dinyatakan tidak terlibat, tetapi modus

pendekatan para bandar kepada perempuan-perempuan, khususnya perempuan Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan.

Badan Narkotika Nasional (BNN) selalu menghimbau kepada seluruh masyarakat Indonesia, khususnya para perempuan agar tidak mudah tergoda dan termakan bujuk rayu pria yang tidak dikenal, apalagi pria-pria tersebut adalah warga berkebangsaan asing. BNN juga menghimbau agar diantara masing-masing anggota keluarga dapat peduli dan saling menjaga terhadap anggota keluarga lainnya untuk menghindari kejadian tersebut terulang kembali.

# Kebijakan Negara Melawan Kejahatan Narkotika

OLEH : DR. Anang Iskandar, S.IK,SH.MH

Pada awal kemerdekaan, Indonesia menggunakan Ordonansi Obat Bius untuk mengatur masalah narkotika. Hal ini dalam rangka menangani permasalahan narkotika yang semakin meluas di masyarakat dan semakin banyaknya jenis narkotika yang beredar. Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat memandang perlu segera dibentuk Undang-Undang (UU) yang dapat menjangkau setiap bentuk penyalahgunaan narkotika.

Berdasarkan ketentuan pidana dan acara peradilan pidana, Verdoovende Middel en Ordonantie (VMO) Ordonansi Obat Bius 1927 sudah tidak memenuhi syarat sebagai UU Narkotika dan tidak cocok dengan sistem administrasi penyelenggaraan peradilan pidana. Pada tahun 1971, pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden 6/1971 tentang Koordinasi Tindakan dan Kegiatan Dalam Usaha Mengatasi, Mencegah dan Memberantas Masalah Pelanggaran

Uang Palsu dan Penggunaan Narkotika. Namun Inpres 6/1971 ini juga belum mampu menjangkau seluruh masalah penyalahgunaan narkotika. Hal ini disebabkan tidak adanya keseragaman pengertian narkotika, pemberian sanksi yang ringan dan belum adanya badan khusus yang menangani masalah narkotika serta tidak adanya keserasian ketentuan hukum pidana narkotika.

Setelah dibentuknya Badan Koordinasi Pelaksanaan Inpres 6/1971, hal penting yang sangat baik adalah berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pemberantasan narkotika. Kesadaran sosial yang timbul dalam masyarakat ini didukung kalangan media komunikasi massa terutama dari kalangan pers. Partisipasi juga timbul dari kalangan ilmuwan termasuk ahli medis dan ahli hukum. Melalui partisipasi sosial ini terungkap dampak permasalahan narkotika yang sangat kompleks, merusak kesehatan dan

masa depan peradaban manusia. Sebab dalam tindakan penyalahgunaan narkotika yang diserang adalah susunan syaraf. Selain itu, salah satu kesulitan pemberantasan peredaran narkotika adalah adanya kesenjangan UU yang berlaku saat itu ditambah dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang sangat cepat.

Pada tanggal 26 Juli 1976, pemerintah Indonesia mengadopsi dan memberlakukan UU 8/1976 tentang Pengesahan Konvensi Tunggal Narkotika 1961 beserta Protokol yang mengubahnya. Ini berarti pemerintah Indonesia mengakui paradigma global bahwa narkotika dibutuhkan untuk kepentingan kesehatan, namun dapat menyebabkan kerusakan besar bagi individu dan membahayakan tatanan kehidupan sosial dan ekonomi.

Dalam Konvensi Tunggal Narkotika 1961 beserta Protokol yang mengubahnya terdapat 2 (dua) poin penting yang melatarbelakangi

setiap produk UU narkotika di Indonesia, yaitu permasalahan pemberantasan peredaran gelap (Pasal 35 dan Pasal 36 tentang Tindakan Melawan Peredaran Gelap Narkotika dan Ketentuan Hukum) dan permasalahan penyalahgunaan narkotika (Pasal 38 tentang Tindakan Melawan Penyalahgunaan Narkotika).

Konvensi Tunggal Narkotika 1961 beserta Protokol yang mengubahnya ini mengatur tentang Tindakan Melawan Penyalahgunaan sebagaimana disebutkan dalam Pasal 35, yaitu:

- a. Membentuk badan/instansi yang bertanggung jawab mengkoordinasikan langkah preventif dan represif melawan peredaran gelap narkotika;
- b. Saling membantu dalam melakukan kampanye melawan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika;
- c. Saling bekerja sama dengan organisasi internasional dan

menjaga agar kerja sama dilakukan dengan cara yang cepat tanpa adanya prasyarat yang mewajibkan melalui jalur diplomatik;

d. Memberikan informasi kepada sekretaris jenderal berkenaan dengan kegiatan daerah perbatasan termasuk tentang kultivasi, produksi, pembuatan dan penggunaan serta peredaran gelap narkoba.

Sementara dalam Pasal 36 tentang Ketentuan Hukum disebutkan sebagai berikut:

a. Tunduk pada pembatasan konstitusi. Setiap Pihak (Pemerintah RI) harus mengadopsi langkah-langkah yang akan menjamin agar kultivasi, produksi, pembuatan, ekstraksi, pengolahan, kepemilikan, penawaran untuk penjualan, distribusi, penjualan, pembelian, pengantaran dengan persyaratan apapun, perdagangan perantara, pengiriman, pengiriman dalam transit, pengangkutan, pengimport, pengepork narkoba yang berlawanan dengan ketentuan dari konvensi ini dan tindakan apapun yang menurut pendapat dari pihak bersangkutan (Pemerintah RI) merupakan suatu pelanggaran yang patut dihukum apabila dilakukan dengan sengaja dan pelanggaran besar yang dapat dikenakan

hukuman, khususnya dengan hukuman kurungan atau hukuman lain berupa kehilangan kebebasan.

b. Walaupun dengan adanya ketentuan di atas, apabila penyalah guna telah melakukan pelanggaran ini, pihak (Pemerintah RI) dapat memberikan suatu pengganti atau alternatif untuk hukuman atau tambahan dari hukuman bahwa penyalah guna harus menjalani tindakan perawatan, pendidikan, after care, rehabilitasi dan re-integrasi sosial.

Pada pasal 38 tentang Tindakan Melawan Penyalahgunaan Narkoba disebutkan sebagai berikut:

a. Para pihak (Pemerintah RI) harus memberikan perhatian khusus kepada penyalah guna narkoba dan melakukan semua tindakan untuk mencegah dan mengidentifikasi dini, perawatan, pendidikan, after care, rehabilitasi, dan re-integrasi sosial dari orang yang terlibat, serta mengkoordinasikan segala upaya mereka untuk tujuan ini.

b. Sedapat mungkin para pihak (Pemerintah RI) harus memajukan pelatihan personal di bidang perawatan, after care, rehabilitasi, dan re-integrasi sosial bagi penyalah guna narkoba.

c. Para pihak (Pemerintah RI) harus melakukan segala upaya untuk membantu masyarakat memperoleh

pemahaman atas masalah penyalahgunaan narkoba dan tentang pencegahannya.

Para pihak juga harus memajukan pemahaman tersebut diantara masyarakat umum apabila terdapat resiko penyalahgunaan narkoba akan meluas.

Semangat konvensi tersebut adalah mengancam dan menghukum para pengedar termasuk penyalah guna narkoba dengan hukuman pidana. Namun khusus terhadap penyalah guna narkoba yang terlanjur melakukan tindak pidana, pemerintah dapat memberikan suatu pengganti atau alternatif hukuman atau hukuman tambahan. Intinya, bahwa penyalah guna narkoba harus menjalani tindakan perawatan, pendidikan, after care, rehabilitasi dan re-integrasi sosial dan terhadap penanganan masalah penyalahgunaan narkoba semangatnya adalah pemerintah memberikan perhatian khusus pada pencegahan dan rehabilitasi serta mengkoordinasikan segala upaya untuk tujuan tersebut.

Konvensi Tunggal Narkoba 1961 beserta Protokol yang mengubahnya inilah yang menjadi dasar pemerintah Indonesia dalam menyusun UU 9/1976 tentang Narkoba. Sehingga semangatnya adalah memperlakukan penyalah guna narkoba diancam



dengan pidana, namun apabila telah melakukan diberikan alternatif penghukuman berupa rehabilitasi dan pengedar yang dalam keadaan ketergantungan diberikan akses rehabilitasi dengan dijatuhi hukuman rehabilitasi sebagai hukuman tambahan. Oleh karena itu, UU 9/1976 mengatur berbagai hal yang tertuang dalam konvensi tunggal tentang narkoba dan protokol yang mengubahnya antara lain permasalahan penyalah guna narkoba yang diancam pidana (Pasal 36 ayat 7).

Namun setelah penyalah guna narkoba tersebut melakukan tindak pidana dan menjalani proses pertanggungjawaban pidana, hakim diberi kewenangan memutuskan yang bersalah menjalani rehabilitasi (Pasal 33). Selain itu juga memuat ketentuan mengenai wajib lapor bagi orang tua atau wali agar pecandu narkoba mendapatkan perawatan

dan pengobatan (Pasal 32). Memuat pula mengenai ketentuan rehabilitasi bagi pecandu narkotika (Pasal 34) dan tentang ketentuan hukum kejahatan narkotika yang ditujukan kepada para pedagang narkotika (Pasal 36).

Dalam perkembangannya, kuantitas kejahatan penyalahgunaan narkotika terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini seiring dengan meningkatnya operasi peredaran narkotika ilegal oleh jaringan sindikat internasional ke negara-negara berkembang. Pada awalnya Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia, dan Papua New-Guinea hanya dijadikan sebagai negara-negara transit (transit states) oleh jaringan sindikat internasional untuk operasi perdagangan narkotika internasional ke Australia dan Amerika Serikat dari pusat produksi dan distribusi narkotika di wilayah segi tiga emas (the golden triangle) yang terletak di daerah perbatasan antara Thailand, Laos, dan Kamboja. Namun sejak akhir tahun 1993 wilayah Indonesia mulai dijadikan sebagai negara tujuan perdagangan narkotika ilegal.

Terkait dengan modus operandi kejahatan narkotika yang semakin intensif dan canggih sementara UU 9/1976 tidak sesuai lagi dengan perkembangan situasi

Dalam perkembangannya, kuantitas kejahatan penyalahgunaan narkotika terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini seiring dengan meningkatnya operasi peredaran narkotika ilegal oleh jaringan sindikat internasional ke negara-negara berkembang. Pada awalnya Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia, dan Papua New-Guinea hanya dijadikan sebagai negara-negara transit (transit states) oleh jaringan sindikat internasional.

permasalahan narkotika, maka pemerintah memandang perlu mengadopsi United Nations Conventions Against Illicit Traffic in Narcotic Drugs and Psychotropic Substances 1988 yang merupakan pengesahan atas prinsip-prinsip dan ketentuan yang telah diatur dalam Konvensi Tunggal Narkotika 1961 beserta Protokol yang mengubahnya untuk menjadi instrumen hukum yang lebih efektif dalam pemberantasan peredaran gelap narkotika dan psikotropika.

Pada tanggal 24 Maret 1997, Pemerintah mengundang UU 7/1997 tentang Pengesahan United Nation Convention Against Illicit Traffic In Narcotic Drugs And Psychotropic Substances 1988 yang diantaranya mengatur tentang:

Para pihak dalam hal ini pemerintah akan mengambil tindakan yang perlu untuk menetapkan setiap peredaran gelap narkotika dan psikotropika sebagai

tindakan kejahatan. Pengertian peredaran mencakup berbagai kegiatan dari awal yaitu penanaman, produksi, penyaluran, dan lalu lintas pederangan pemakaiannya termasuk pemakaian pribadi. Terhadap kejahatan tersebut dapat dikenakan sanksi berupa pidana penjara atau perampasan kemerdekaan, denda dan penitensi aseton sejauh dapat dibuktikan sebagai hasil kejahatan. Disamping itu, pelakunya dapat dikenakan pembinaan, purna rawat, rehabilitasi atau reintegrasi sosial. Dengan demikian, menurut UU 7/1997 ini pelaku kejahatan narkotika dapat dikenakan sanksi pidana dan sanksi tambahan berupa rehabilitasi.

Selanjutnya, pada tanggal 1 September 2017 pemerintah mengundang UU 22/1997 dimana konvensi PBB tersebut dijadikan sebagai salah satu dasar untuk mengganti UU 9/1976 tentang Narkotika. Secara substansi tidak banyak berbeda dengan

UU 9/1976. Perbedaan yang menonjol adalah tentang ketentuan hukum ditujukan kepada para pedagang yang diuraikan secara lengkap terdiri dari 23 pasal. Tujuan UU 22/1997 tentang Narkotika yang merupakan bentuk politik hukum negara disebutkan sebagai berikut:

- Menjamin ketersediaan narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan;
- Mencegah penyalahgunaan narkotika; dan
- Memberantas peredaran gelap narkotika.

Dengan berlakunya UU 22/1997 tentang Narkotika tersebut memposisikan Indonesia di kancah dunia internasional sebagai Negara yang mendukung gerakan perang terhadap narkotika dan obat-obatan berbahaya serta tetap mengancam pidana pengguna narkotika untuk diri sendiri sebagai pelaku kejahatan yang harus dihukum (Pasal 85). Selain itu, UU 22/1997 ini juga mengatur tentang kewajiban menjalani pengobatan dan/atau perawatan (Pasal 46).

Untuk kepentingan pengobatan dan/atau perawatan penyalahgunaan narkotika dapat memiliki, menyimpan, dan membawa narkotika dengan menunjukkan bukti bahwa narkotika yang dimiliki, disimpan

dan/atau dibawa diperoleh secara sah. Untuk menurunkan prevalensi penyalah guna narkotika, UU 22/1997 mewajibkan pecandu narkotika untuk melaporkan diri atau keluarganya melaporkan kepada pejabat yang ditunjuk pemerintah untuk mendapatkan pengobatan dan/atau perawatan (Pasal 45).

Dalam rangka memenuhi kewajiban pemerintah sesuai UU 8/1976 tentang Pengesahan Konvensi Tunggal Narkotika 1961 beserta Protokol yang mengubahnya (khususnya pasal 36 huruf b), terhadap penyalah guna narkotika UU 22/1997 ini memberi kewenangan hakim untuk dapat memutuskan memerintahkan dan menetapkan penyalah guna narkotika menjalani pengobatan dan/atau perawatan, serta masa menjalani pengobatan dan/atau perawatan diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman. Selain itu, memuat tentang ketentuan hukum terhadap pecandu dan keluarganya yang tidak memenuhi kewajiban melaporkan akan diancam dengan pidana (Pasal 88) dan ketentuan hukum kejahatan narkotika yang ditujukan kepada para pengedar narkotika (Pasal 78 - 100).

Selanjutnya, pada Sidang Umum MPR 2002 melalui ketetapan MPR RI Nomor VI/MPR/2002

merekomendasikan kepada DPR RI dan Presiden RI untuk melakukan perubahan atas UU 22/1997. Perubahan ini dalam rangka meningkatkan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika yang secara nyata sangat merusak tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Saat ini, Indonesia menggunakan UU 35/2009 yang antara lain mengatur tentang tindakan melawan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika. Isi kandungan UU 35/2009 secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, mengatur tentang kewajiban pecandu narkotika melaporkan diri kepada pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit, dan/atau lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Kewajiban ini juga menjadi tanggung jawab orang tua dan keluarga. Bagi mereka yang melaporkan diri ke Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) diberikan perawatan yang ditanggung pemerintah dan status kriminalnya berubah menjadi tidak dapat dituntut pidana (Pasal 128). Rehabilitasi medis dan sosial dapat diselenggarakan instansi pemerintah maupun komponen masyarakat.

Kedua, Penyalah

guna narkotika diancam dengan pidana paling lama 4 tahun karena sebagai tindak pidana "ringan". Oleh karena itu, berdasarkan pasal 21 KUHPA maka penyalah guna narkotika selama proses pidana tidak memenuhi syarat dilakukan penahanan oleh penyidik atau penuntut umum dan sejauh mungkin "ditahan" di tempat tertentu yang sekaligus merupakan tempat perawatan (penjelasan pasal 21 KUHPA). Penegak hukum (penyidik, jaksa penuntut umum dan hakim) diberi kewenangan menempatkan penyalah guna untuk diri sendiri ke lembaga rehabilitasi sesuai tingkat pemeriksaan (Pasal 13 huruf f PP 25/2011). Masa penempatan rehabilitasi dalam rangka menjalani pengobatan dan/atau perawatan diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman (Pasal 103). Hakim dalam memeriksa penyalah guna narkotika untuk diri sendiri diberikan kewenangan untuk memutuskan memerintahkan dan menetapkan penyalah guna narkotika menjalani pengobatan dan/atau perawatan baik yang bersangkutan terbukti bersalah maupun terbukti tidak bersalah.

Dengan dikeluarkannya Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA) Nomor 07 Tahun 2009 yang kemudian

diganti dengan SEMA Nomor 04 Tahun 2010 tentang Penempatan Penyalahgunaan, Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Pecandu Narkotika ke dalam Lembaga Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial menunjukkan secara jelas bahwa terdapat upaya yang sungguh-sungguh untuk tidak menghukum penjara terhadap pecandu dan penyalah guna narkotika. Selain itu juga untuk memberikan kriteria secara jelas antara penyalah guna dan pengedar narkotika berdasarkan barang bukti ketika tertangkap tangan.

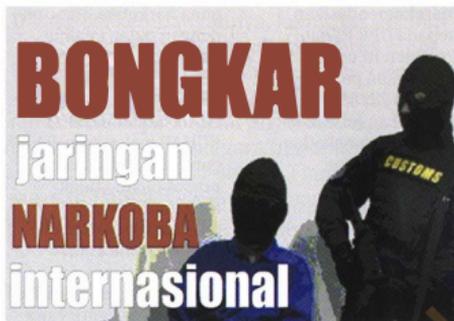
Barang bukti hanya merupakan salah satu alat bukti, sedangkan pembuktian minimal harus ada 2 (dua) alat bukti. Apabila dalam proses peradilan terbukti adanya tindak peredaran yang dilakukan terdakwa meskipun barang bukti narkotika yang dimiliki di bawah batas maksimal, tentu saja sangat sah bagi hakim untuk menjatuhkan vonis sebagai pengedar/bandar.

Dengan ketentuan tersebut, dunia peradilan Indonesia sebetulnya telah membuka mata tentang hakekat penyalah guna narkotika. Dalam konteks ilmu hukum khususnya viktimologi, memposisikan penyalah guna narkotika sebagai korban dalam keadaan sakit ketergantungan kronis yang memerlukan rehabilitasi. Hal ini

merupakan sesuatu yang sangat sulit dilegitimasi sehingga selama perang terhadap narkoba yang selalu dikumandangkan adalah memasukkan pecandu dan penyalah guna narkoba ke dalam tahanan atau penjara. Dengan demikian, hak-hak korban untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan perawatan khusus dalam hal ini rehabilitasi menjadi hilang.

Menurut UU 8/1976 tentang Pengesahan Konvensi Tunggal Narkotika 1961 beserta Protokol yang mengubahnya, yang sampai saat ini masih berlaku dan menjadi dasar UU Narkotika menyatakan walaupun penyalahgunaan narkoba diancam dengan pidana, namun apabila penyalah guna narkoba telah melakukan pelanggaran pidana dapat diberikan suatu pengganti (alternatif) hukuman. Penyalah guna narkoba harus menjalani tindakan perawatan, pendidikan, after care, rehabilitasi dan re-integrasi sosial (Pasal 36).

Ketiga, pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba wajib direhabilitasi (Pasal 54). Menurut pasal ini, pecandu narkoba yang bermasalah dengan hukum wajib mendapatkan hukuman rehabilitasi. Pecandu narkoba adalah orang



yang menggunakan atau menyalahgunakan dan dalam keadaan ketergantungan narkoba baik fisik maupun psikis, oleh karena itu faktor ketergantungan narkoba inilah yang sangat penting untuk dimunculkan oleh penegak hukum (penyidik, jaksa penuntut umum, dan hakim) yang menangani perkara pecandu narkoba. Sebab, hakim dalam persidangan diberikan kewenangan untuk memberikan alternatif penghukuman berupa hukuman rehabilitasi. Penyalah guna narkoba untuk diri sendiri harus menjalani tindakan rehabilitasi baik terbukti bersalah maupun tidak terbukti bersalah (Pasal 103).

Keempat, UU 35/2009 menjamin penyalah guna narkoba yang ditangkap penyidik narkoba (penyalah guna narkoba yang bermasalah dengan hukum) dihukum rehabilitasi, meskipun melarang pemakaian untuk diri sendiri (Pasal 127). Untuk menjamin

penyalah guna narkoba dihukum rehabilitasi, UU 35/2009 mencatumkan secara eksplisit politik hukum pemerintah yang dinyatakan secara jelas dalam tujuannya sebagaimana dalam pasal 4. Hal ini supaya masyarakat dan penegak hukum mengetahui arah yang harus dituju dalam mengatasi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Adapun pasal 4 UU 35/2009 berbunyi:

a. Menjamin ketersediaan narkoba untuk kepentingan kesehatan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Terhadap peredaran legal untuk kepentingan kesehatan diatur dan diawasi secara ketat agar tidak menjadi sumber peredaran gelap narkoba.

b. Mencegah, melindungi, dan menyelamatkan bangsa Indonesia dari penyalahgunaan narkoba. Mencegah dilakukan terhadap mereka yang belum

menggunakan narkoba dan dicegah jangan sampai menggunakan, melindungi khususnya terhadap korban penyalahgunaan narkoba yaitu mereka yang dipaksa, ditipu untuk menggunakan narkoba, menyelamatkan penyalah guna narkoba khususnya penyalah guna narkoba yang dalam keadaan ketergantungan narkoba baik fisik maupun psikis.

c. Memberantas peredaran gelap narkoba. Memberantas dalam hal ini adalah terhadap peredarannya yang didalamnya terdapat bandar, produsen, kurir, pedagang, dan mereka yang memperdagangkan narkoba.

d. Menjamin upaya pengaturan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial bagi penyalah guna dan pecandu. Pada prinsipnya penyalah guna untuk diri sendiri harus direhabilitasi. Apabila tidak direhabilitasi, mereka akan berkarir sebagai pecandu narkoba. Sementara pecandu narkoba yang tidak direhabilitasi akan merugikan masa depan diri mereka sendiri, masa depan bangsa dan Negara.

Kelima, upaya rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial dapat diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun komponen masyarakat melalui pendekatan keagamaan dan tradisional (Pasal 57). Pembinaan

terhadap peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi pecandu narkotika merupakan tugas pemerintah (Pasal 60).

Keenam, masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dan mempunyai hak dan tanggung jawab dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika.

Ketujuh, UU 35/2009 bersifat sangat keras terhadap para pengedar dengan memberlakukan hukuman minimal paling rendah dan mengancam dengan hukuman mati secara selektif (pasal 113, 114, 116, 118). UU 35/2009 ini menganut double track system pemidanaan terhadap tersangka penyalahgunaan narkotika yang sedang menjalani proses pertanggungjawaban pidana. Mereka dapat dihukum pidana dan dapat dihukum rehabilitasi atau dihukum pidana dan ditambah hukuman rehabilitasi (Pasal 36 UU 8/1976 dan Pasal 103 UU 35/2009).

Kedelapan, mengatur tindak pidana pencucian uang yang berasal dari tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika. Aset tersangka dalam bentuk benda bergerak maupun tidak bergerak dirampas untuk negara serta diberlakukan



pembuktian terbalik di sidang pengadilan (Pasal 136 dan 137). Hakim diberi kewenangan meminta terdakwa membuktikan seluruh harta kekayaan dan harta benda istri, suami, anak, dan setiap orang atau korporasi bukan berasal dari hasil tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika yang dilakukan terdakwa (Pasal 98). Hasil tindak pidana narkotika dan tindak pidana pencucian uang dari tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika berdasarkan keputusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap dirampas untuk negara dan digunakan untuk kepentingan pelaksanaan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika

dan upaya rehabilitasi medis dan sosial (Pasal 101).

Kesembilan, mengancam aparat penegak hukum dengan pidana apabila tidak melaksanakan tugas sesuai aturan. Penyidik PNS, penyidik Polri, dan penyidik BNN yang tidak melaksanakan kewajibannya ketika melakukan penyitaan, penyisihan barang sitaan untuk sampel pengujian laboratorium diancam dengan pidana (Pasal 87, 88, 89 dan 90). Kepala Kejaksaan Negeri yang tidak melaksanakan kewajiban untuk menetapkan barang sitaan, penyidik Polri dan penyidik BNN tidak memenuhi kewajiban untuk memusnahkan narkotika yang ditemukan diancam dengan pidana

(Pasal 91 dan 92).

Kesepuluh, merupakan kesimpulan UU 35/2009 yang mengatur upaya mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika. Upaya pertama dari sisi demand yakni mencegah jangan sampai terjadi Penyalah guna Narkotika baru. Penyalah guna Narkotika yang lama direhabilitasi dengan cara melapor diri ke IPWL untuk mendapatkan penyembuhan. Apabila tidak melapor ke IPWL akan menjadi sasaran penyidik untuk ditangkap yang selanjutnya dipaksa ditempatkan di lembaga rehabilitasi sebagai bentuk hukuman karena masa menjalani rehabilitasi dihitung sebagai masa menjalani hukuman (Pasal 103 ayat 2). Upaya kedua memberantas peredaran gelap Narkotika dengan sasaran mulai dari kultivasi, produksi, bandar, pengedar, kurir dengan hukuman setimpal dan secara simultan dilakukan penuntutan tindak pidana pencucian uang dengan merampas aset yang dimiliki para pengedar dan diberlakukan dengan pembuktian terbalik di pengadilan. Upaya ketiga adalah mendorong masyarakat agar berperan serta seluas luasnya dalam upaya pencegahan maupun pemberantasan.

# Polisi Ungkap Jaringan Polisi Pengedar Narkoba

Keenam pelaku ditangkap setelah aparat melakukan pengintaian, "Keempatnya bertugas di sejumlah satuan seperti di Polresta Pekanbaru, Polsek Kota Pekanbaru, Polres Meranti dan Polda Riau,"

**K**epolisian Daerah Riau berhasil mengungkap empat polisi dari enam pelaku yang diduga terlibat dalam jaringan pengedar narkoba di Kota Pekanbaru.

Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Riau AKBP Guntur Aryo Tejo kepada wartawan di Pekanbaru, Senin malam, mengatakan keenam pelaku ditangkap setelah aparat melakukan pengintaian, "Keempatnya bertugas di sejumlah satuan seperti di Polresta Pekanbaru, Polsek Kota Pekanbaru, Polres Meranti dan Polda Riau," katanya.



Ilustrasi

la menjelaskan, dua warga sipil itu adalah Th dan Ey. Sementara empat anggota Polri yang diamankan yakni Brigadir Tn, Brigadir Bi, Aiptu Ia dan Bripkra AT. "Keenam pelaku diamankan di empat TKP (tempat kejadian perkara) berbeda," katanya.

Guntur menjelaskan, dari penangkapan para pelaku petugas berhasil mengamankan puluhan paket sabu-sabu, timbangan digital, satu unit senjata air soft gun

serta satu unit mobil bak terbuka dan sejumlah uang yang diduga hasil penjualan sabu-sabu.

Sementara itu, saat ini para pelaku diamankan di Mapolda Riau guna penyelidikan lebih lanjut.

Ia mengatakan, dari hasil pemeriksaan sementara diketahui kedua warga sipil yang turut diringkus petugas merupakan kaki tangan untuk ke empat anggota Polri aktif tersebut.

Lebih lanjut, Guntur menegaskan pihaknya

akan memberikan sanksi tegas jika anggota Polri tersebut terbukti merupakan bagian dari sindikat jaringan peredaran narkoba.

Sebelumnya Kepolisian Resort Kota Pekanbaru pada awal Mei 2015 berhasil mengungkap peredaran narkoba Medan-Pekanbaru dan berhasil menangkap delapan tersangka serta mengamankan ribuan pil ekstasi. (an)

# Petugas LP Banceuy Terlibat Narkoba Dipecat

**D**irjen HAM Kemenkumham Mualimin Abdi (kanan) melepas seragam pakaian dinas lapangan Mantan Petugas Keamanan Lapas Banceuy Dedi Romadi (tengah) saat upacara pemberhentian di Jakarta, Senin (1/6). Dedi Romadi resmi dipecat karena terlibat peredaran narkoba dengan menyebarkan 17 kg sabu di dalam lingkungan lembaga pemasyarakatan.

Dedy Romady, petugas LP Banceuy, Bandung, yang terlibat peredaran narkoba di penjara, dipecat. Adalah Direktur Jenderal Hak Asasi Manusia Kementerian Hukum dan HAM, Mualimin Abdi, mewakili Kementerian Hukum dan HAM, yang melakukan pemecatan itu.

"Tadi langsung oleh Dirjen HAM, Pak Mualimin, mengganti baju PDL (Pakaian Dinas Lapangan) dengan batik terhadap saudara DR (Dedi Romady). Dengan demikian DR secara resmi kena hubungan disiplin tingkat berat, pemberhentian tidak atas permintaan sendiri," kata Kepala Divisi Humas Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjen PAS) Kementerian Hukum dan HAM, Akbar Hadi, saat dihubungi, di Jakarta, Senin kemarin.

Menteri Hukum dan HAM, Yasonna Laoly, sebelumnya



Dedy Romady, petugas LP Banceuy, Bandung, yang terlibat peredaran narkoba di penjara, dipecat.

menginspeksi mendadak LP Banceuy, Bandung, pada Jumat malam, bersama petugas gabungan Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat, Polrestabes Bandung, Polda Jabar dan Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Jawa Barat.

"DR kedatangan membawa sekitar 1 kilogram sabu-sabu saat penangkapan di Atrium Senen, Kamis malam (21/5), dan selanjutnya ditemukan 15 paket kecil sabu beserta 778 inext di kediamannya di kompleks Lapas Banceuy," tambah Hadi.

Sebelumnya, Romady selaku staf tingkat 1 golongan B menandatangani SK pemecatan dirinya dengan Nomor MHH 511 KP 003

Tahun 2015 tentang Hukuman Disiplin yang ditandatangani langsung Laoly.

Pencopotan tersebut dilaksanakan pada upacara "Gerakan Ayo Kerja, Kami PASTI" yang merupakan singkatan dari Profesional, Akuntabel, Sinergi, Transparan dan Inovasi, dan dilaksanakan serentak di seluruh Indonesia.

Semasa aktif berdinis, Romady anggota regu pengamanan LP Banceuy yang baru bertugas Desember 2010.

Hadi menjelaskan, Romady merupakan kurir penjudi sabu-sabu yang dikendalikan narapidana kasus narkotika

berinisial AA. AA meminta Romady mengambil paket sabu-sabu dari seorang berinisial JM, warga negara Iran.

"Perkenalan AA (Agung Adyaksa) dengan Dedi sudah terjalin saat AA mendekati di Lapas Banceuy, sebelum dipindahkan ke Lapas Karawang dua bulan lalu," ujar Hadi.

Hingga Mei 2015 sudah 111 petugas LP yang diberikan sanksi ringan, sedang dan berat. Dari jumlah tersebut yang mendapatkan sanksi berat sebanyak 32 petugas yang terkait narkoba ada 18 orang dan diberikan sanksi diberhentikan dengan tidak hormat. (pas)

# Perpres Optimalisasi Penanggulangan Narkoba



Badan Narkotika Nasional (BNN) bersama 21 instansi terkait lainnya menyusun Peraturan Presiden (Perpres) tentang Optimalisasi Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) bersama 21 instansi terkait lainnya menyusun Peraturan Presiden (Perpres) tentang Optimalisasi Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika. Melalui Perpres ini diharapkan dapat menjadi payung hukum "pamungkas" bagi penanganan penyalahgunaan Narkoba di Indonesia, setelah peraturan lainnya telah diterbitkan sebelumnya. Hal tersebut juga menjadi alasan mengapa Perpres ini mengantar tentang optimalisasi dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan Narkoba.

Ke-21 instansi terkait yang terlibat, yaitu Kemenko Polhukam, Mahkamah Agung,

Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Setneg, Kemenkum dan HAM, Kemenkeu, Kemenkominfo, Kemenristek, Bappenas, Setkab, TNI, Polri, Kemendagri, Badan Keamanan Laut, Kemenkes, Kemendikbud, Kemensos, Kemenpan dan RB, Kejagung, Kemenpora, dan Kemeng.

Peraturanyang ada sebelumnya dinilai kurang berjalan dengan maksimal, sehingga kerap menimbulkan permasalahan dalam penanganan di lapangan. Selain itu, esensi dari peraturan yang ada sebelumnya dinilai kurang dapat dipahami oleh instansi terkait, yang secara tidak langsung turut bertanggung jawab dalam penanggulangan

Narkoba.

Sekretaris Utama BNN, Eko Riwayanto, mengatakan, dengan adanya Perpres yang disusun secara bersama ini diharapkan untuk tidak ada lagi permasalahan. Ia menegaskan tentang pentingnya para instansi yang terlibat untuk satu pemahaman, satu tujuan, satu pandangan, dan satu perasaan dalam menangani permasalahan Narkoba.

"Seperti diketahui, kendala klasiknya kerap menghambat saat ini adalah perbedaan persepsi tentang penanganan ideal bagi pecandu dan korban penyalahgunaan Narkoba itu sendiri, sehingga langkah dan kebijakan yang diambil oleh masing-masing instansi

terkadang menjadi tumpang tindih," kata Eko.

Dalam Perpres ini, segala hal yang sebelumnya menjadi kendala, seperti penyelenggaraan rehabilitasi medis dan sosial, keberadaan Tim Asesment Terpadu dan Institusi Penerima Wajib Laporan; persepsi tentang penyalahgunaan, korban penyalahgunaan, dan pecandu Narkoba, penanganan warga binaan pemasyarakatan yang merupakan pecandu, hingga permasalahan pendanaan dan pemanfaatan aset hasil tindak pidana Narkoba yang telah diputus pengadilan, akan diatur secara jelas dan disepakati oleh para instansi terkait. (dnd)

# Ngabuburit Bareng BNN

**A**da yang sedikit berbeda dalam memperingati HANI (Hari Anti Narkoba Internasional) tahun 2015. Acara yang biasa diperingati pada tanggal 26 Juni ini bertepatan dengan bulan puasa Ramadhan. Oleh karena itu, BNN Kabupaten Kuninging menggelar memperingati HANI dengan menyelenggarakan pagelaran seni yang bertajuk "Ngabuburit Bareng BNN". Acara ini dilaksanakan hari Sabtu lalu di Taman Kota Kabupaten Kuninging.

Ketua panitia acara Agus Mulya, S.pd, M.Si, menjelaskan, acara pagelaran seni ini sengaja dikemas dengan nuansa Islami karena momentumnya bersamaan dengan bulan Ramadhan 1436 Hijriyah, "Waktu dan pengisi acaranya pun juga disesuaikan dengan tema religi," jelas Agus.

Kegiatan tersebut dimeriahkan oleh Hot Line Band dan Chikara Band yang membawakan lagu-lagu religi. Kemudian tampil juga kolaborasi musik



BNN Kabupaten Kuninging memperingati HANI dengan menyelenggarakan pagelaran seni yang bertajuk "Ngabuburit Bareng BNN"

kesenian tradisional "Si Windu", serta pembacaan puisi anti narkoba yang dibawakan oleh para mantan penyalahguna narkoba yang saat ini sedang menjalani rehabilitasi di Rumah Dampingan Tenjo Laut Palutungan Cigugur. Akhirnya ditutup dengan sholat watan sambil menunggu waktu berbuka puasa.

Menurut Agus, pagelaran seni ini diisi dengan muatan pesan-pesan anti narkoba agar masyarakat tidak sekedar menghindari terhadap bahaya narkoba. "Namun

juga ajakan supaya masyarakat sadar dengan lingkungan sekitar dan bahkan diri sendiri untuk tidak malu-malu mengikuti program rehabilitasi narkoba bila memang seorang penyalahguna. Sebab sesuai dengan program BNN seluruh Indonesia, bahwa tahun ini merupakan tahun darurat narkoba dan sedang digalakkan program Rehabilitasi 100.000 penyalahguna narkoba," ujar Agus.

Selain menghibur masyarakat dengan pagelaran seni, juga

didungungkan tentang perlunya rehabilitasi dan hindari bahaya narkoba. Masyarakat disekitar Taman Kota juga diberi kesempatan menikmati takjil gratis yang dibagikan oleh kader-kader BNN. "Kegiatan ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat bahwa gaya hidup sehat adalah dengan membebaskan diri dari jerat narkoba. Baik dengan menjauhi dan menolaknya ataupun dengan mendaftarkan diri ke rehabilitasi bila sudah terlanjur terkena narkoba," harap Agus.

# Narkoba Merubah Struktur Sistem Saraf Otak Manusia

**M**emberikan wawasan tentang masalah narkoba kepada remaja sangat penting, karena pada masa itu keinginan untuk mencoba-coba mengikuti trend dan gaya hidup sangat kuat.

"Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri anak di masa dewasa, karena itulah bila anak-anak dan remaja rusak karena narkoba maka masa depannya akan menjadi suram, bahkan dapat hancur dan mati sia-sia," kata Direktur Advokasi Deputi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional (BNN), Yunis Farida Oktoris, ketika ditemui di ruangkerjanya belum lama ini.

Selanjutnya Yunis mengatakan, narkoba dapat mengubah struktur sistem saraf otak, sehingga pecandu akan kehilangan akal sehat dalam menilai situasi nyata, seperti contoh kasus kecelakaan yang disebabkan karena mengkonsumsi narkoba. "Penyalahgunaan narkoba juga dapat merusak geologi, psikologi, sosial dan religi seseorang. Sehingga upaya mencegah penggunaan narkoba adalah dengan meningkatkan keimanan serta efektif dalam memilih teman," tambahnya.

Menurut mantan Kepala Balai Besar Rehabilitasi Lido ini, seseorang dapat menjadi penyalahguna narkoba



*Ilustrasi*

atau ketergantungan karena adanya keterkaitan dari faktor keturunan (DNA) di mana sifat genetik ketergantungan diturunkan dari orangtua kepada anaknya, faktor lingkungan dan faktor kemudahan mendapatkan narkoba tersebut.

Yunis Farida Oktoris memberikan tips dalam mengenali penyalahguna narkoba agar mereka dapat berhati-hati, pertama mereka akan berjalan sempoyongan, berbicara pelo, apatis,

mengantuk, emosional atau agresif, kebersihan dan kesehatannya tidak terawat. "Kemudian banyak sayatan atau suntikan, sering mengurung diri dikamar, kamar mandi, ditemukan alat bantu penggunaan narkoba seperti bong dan jarum suntik," terangnya.

Dalam kesempatan tersebut, Yunis menghimbau kepada para orangtua dan juga para guru agar ikut memperhatikan kebiasaan putra-putrinya atau siswa-siswinya dalam kehidupan

sehari-hari.

"Oleh karena itu, apabila ada yang menemukan keluarga, kerabat atau tetangga sebagai penyalahguna disarankan agar dilaporkan melalui Instansi Penerima Wajib Laporan (IPWL) BNN untuk dapat dipulihkan kembali melalui program rehabilitasi, seperti diatur dalam Pasal 13 Ayat (4) PP Nomor 25 Tahun 2011, tentang Pelaksanaan Wajib Laporan bagi pengguna Narkoba," himbau Yunis. (pas)

# Memprihatinkan, Banyak Anak Kecil Jadi Pecandu Heroin



Ilustrasi

**S**udut kota Kabul, Afghanistan terlihat tidak ramah dan tidak indah. Di balik sebuah jembatan kota yang kotor dan berdebu, sampah menumpuk dan menimbulkan bau tak sedap. Pemandangan miris terlihat di sana, puluhan pemuda bahkan anak di bawah umur tampak mencari-cari sesuatu di balik tumpukan sampah. Seorang jurnalis menghampiri mereka, ternyata mereka mencari jarum suntik bekas untuk mengonsumsi heroin.

Jurnalis tersebut menghampiri sekelompok anak muda yang sudah duduk melingkar di sekitar tumpukan sampah. Kepada

sang pencari berita, seorang pemuda menuturkan bagaimana depresi dirinya dalam menjalani kehidupan setelah kedua orang tuanya tewas di tengah situasi yang tidak kondusif.

Alasan penyalahgunaan narkoba beragam, ada yang memang ditinggal keluarga, dan juga banyak yang depresi karena tidak ada kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan situasi ekonomi yang tidak bagus.

Tak hanya kalangan anak muda yang mengonsumsi heroin, rupanya banyak anak kecil yang juga terjebak dalam penyalahgunaan narkoba jenis tersebut. Di sebuah tempat pemulihan

pecandu narkoba, seorang anak berusia 11 tahun menuturkan kisahnya dalam berjuang untuk bertahan di tengah-tengah sulitnya kondisi ekonomi dan keamanan negeri. Kepada jurnalis tersebut, sang bocah depresi karena harus menafkahi dirinya sendiri di usia yang sangat belia. Di tengah kekacauan hidupnya ia justru diajari untuk mengonsumsi heroin pada usia 9 tahun. Dalam beberapa tahun terakhir, ia harus mencukupi kebutuhan hidupnya sekaligus kebutuhan untuk heroin yang telah membuatnya ketergantungan.

Pemandangan yang

tak kalah menyedihkan adalah ketika tim jurnalis berkunjung ke sebuah tempat penampungan di pinggiran Kabul. Di sana ia bertemu dengan seorang anak kecil yang kehilangan tangannya akibat dampak dari ledakan bom. Karena tidak ada akses kesehatan keluarganya memberikan opium sebagai obat untuk anaknya. Tanpa disadari, hal ini justru akan membahayakan sang anak, karena terhukti anaknya menjadi ketergantungan di usia belum mencapai 6 tahun.

Menyikapi persoalan pelik ini, petugas medis terus berusaha untuk memberikan layanan perawatan dari rumah ke rumah untuk mengobati para pecandu heroin. Tampak di sebuah rumah, petugas medis harus berjuang untuk memberikan pengobatan kepada dua anak pecandu heroin yang umurnya masih di bawah 15 tahun.

Namun upaya pengobatan di Afghanistan tidak mudah yang dibayangkan. Mereka harus berhadapan dengan sindikat yang tidak membiarkan para petugas kesehatan leluasa memberikan pengobatan pada para korban narkoba. Kadang mereka diperlakukan kasar oleh sindikat, diserang, dan mendapat perlakuan yang tidak enak lainnya.

## Jangkau Penyalah Guna Narkoba Melalui Lembaga Rehab Milik Masyarakat

Narkobaselelu menjadi topik hangat yang tak pernah ada hentinya untuk dibicarakan. Angka penyalahgunaan Narkoba yang terus meningkat dari tahun ketahun menjadi pekerjaan rumah yang cukup besar bagi pemerintah, khususnya bagi Badan Narkotika Nasional (BNN). Dari hasil penelitian yang dilakukan BNN bersama Puslitkes-UI pada tahun 2014, diketahui bahwa angka prevalensi penyalahguna Narkoba mencapai 2,2% atau sekitar 4,2 juta orang dari total populasi penduduk Indonesia. Berdasarkan penelitian tersebut juga diketahui bahwa jumlah kerugian akibat penyalahgunaan Narkoba pertahunnya mencapai angka sekitar Rp. 63 Triliun, yang terdiri dari kerugian pribadi sebesar Rp. 56,1 Triliun dan kerugian sosial Rp. 6,9 Triliun.

Berangkat dari kondisi tersebut, Presiden Joko Widodo bersama BNN telah mencanangkan program rehabilitasi bagi 100.000 penyalah guna Narkoba di tahun 2015 ini. Program rehabilitasi 100.000 penyalah guna Narkoba menjadi langkah awal dari keseriusan pemerintah dalam mengatasi masalah Narkoba di Indonesia secara komprehensif. Melalui program ini diharapkan dapat menjadi salah satu



Deputi Rehabilitasi BNN, Dr. Diah Setia Utami Sp.Kj, menandatangani nota kesepakatan bersama delapan lembaga rehabilitasi komponen masyarakat.

solusi dalam menekan laju peningkatan angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba, disamping program pencegahan dan pemberantasan yang juga terus bergulir. Mengingat keterbatasan sarana dan prasarana serta sumber daya manusiayang dimiliki pemerintah dalam merehabilitasi, maka BNN melalui Deputi Bidang Rehabilitasi melakukan kolaborasi dengan berbagai komponen. Salah satunya adalah dengan melibatkan lembaga rehabilitasi milik komponen masyarakat.

Oleh karena itu, BNN diwakili Dr. Diah Setia Utami

Sp.Kj. selaku Deputi Bidang Rehabilitasi, pada hari Senin (11/5) lalu menandatangani nota kesepakatan bersama dengan delapan lembaga rehabilitasi komponen masyarakat. Kedelapan lembaga rehabilitasi tersebut adalah Yayasan Kambal Care, Yayasan Karitas Sani Madani, Yayasan Al Jahu, Yayasan Mitra Kencana Cendekia, Klinik Sunter Medical Center, Yayasan Kapeta, dan Klinik Mutiara Sentra Medika.

"Diharapkan dengan adanya perjanjian kerja sama ini maka program peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi dapat

dijalankan secara efektif, terarah, dan akuntabel," ujar Diah.

Kerjasama ini akan memberikan penguatan terhadap kemampuan lembaga rehabilitasi komponen masyarakat dengan memberikan penguatan, dorongan, dan fasilitas layanan rehabilitasi bagi pecandu dan penyalahguna Narkotika. Diharapkan dengan kerja sama ini akan dapat menekan laju prevalensi penyalah guna Narkoba. (pas)

# Hidup Sehat Tanpa Narkoba

**B**NN Kota Kediri bersinergi dengan Pemkot Kediri menggelar Upacara Peringatan HANI (Hari Anti Narkoba Internasional) 26 Juni 2015 dengan mengusung tema "HIDUP SEHAT TANPA NARKOBA".

Kepala Kejaksaan Kota Kediri Hj. Amiek Mulandari, SH, MH, mengatakan, permasalahan narkoba yang berada dalam fase darurat sangat membutuhkan penanganan secara cepat dan tepat. Permasalahan narkoba tidak akan dapat diselesaikan oleh pemerintah semata, melainkan harus melibatkan elemen bangsa tanpa terkecuali, "Pada peringatan Hari Anti Narkoba Internasional Tahun 2015 ini, ada beberapa hal yang patut menjadi perhatian bangsa Indonesia dalam upaya penanganan kondisi darurat narkoba, yaitu upaya rehabilitasi bagi korban, hukuman berat bagi bandar atau pengedar; dan upaya pencegahan yang merupakan faktor utama dan terpenting, terutama dalam keluarga. Keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang akan membentengi seluruh anggota keluarga dari penyalahgunaan narkoba," kata Amiek.

Sementara itu, Bupati Kediri Haryanti mengungkapkan, bahwa narkoba dapat menyebar dengan cepat layaknya wabah, bukan hanya orang tua dan dewasa saja yang menjadi korban, tapi juga remaja terutama para pelajar yang masih duduk di bangku



BNN Kota Kediri bersinergi dengan Muspida di Kediri dalam memperingati HANI (Hari Anti Narkoba Internasional) dengan mengusung

tema "HIDUP SEHAT TANPA NARKOBA" sekolah. "Undang-Undang untuk pencegahan dan pemberantasan narkoba telah dikeluarkan, demikian juga instruksi Presiden no.12 tahun 2011. Intinya adalah kita memang harus meningkatkan upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan berbagai bentuk kejahatan narkoba," ungkap Har yanti.

Lebih lanjut Haryanti menegaskan, siapapun yang terlibat dalam kejahatan narkoba proses hukum harus ditegakkan baik untuk pengguna dan pengedar. "Sebenarnya ketentuan hukum yang mengatur tentang ancaman hukuman bagi pengedar dan pengguna narkoba ini telah di atur dalam undang-undang. Dengan ancaman dan denda yang berat. Namun masih banyak orang yang

tidak memperdulikan hal tersebut,"ucap Haryanti.

Dalam kesempatan tersebut, Haryanti mengajak kepada seluruh aparat pemerintah dan masyarakat Kediri untuk menjauhi narkoba serta menjaga kekompakan dan sentiasa meningkatkan prestasi kerja sesuai bidang tugas masing-masing. Dengan demikian, kelembagaan di seluruh jajaran Pemerintah Kabupaten Kediri akan semakin solid dan selalu siap melayani masyarakat. "Marilah kita bersamasama untuk mengatakan " Tidak pada Narkoba ". Cara terbaik untuk menjauhkan diri dari narkoba yaitu " Jangan pernah sekali-kali mencoba". Jauhkan diri dari lingkungan yang tidak baik dengan melakukan berbagai aktivitas positif serta ajak teman, keluarga dan kerabat

untuk memerangi barang haram tersebut," tegas Haryanti.

Perlu diketahui bahwa PBB (Peserikatan Bangsa-Bangsa) sejak tahun 1987 menetapkan 26 Juni sebagai hari Anti Narkoba Sedunia. Setiap tanggal 26 Juni, Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) diperingati di seluruh dunia dengan berbagai acara untuk mengingatkan kita betapa merusaknya narkoba bagi kehidupan manusia. Dengan peringatan HANI dapat memberikan penerangan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan para siswa/ pelajar; mahasiswa, dan para pegawai di lembaga Negara/ Pemerintah maupun para pekerja swasta/wiraswasta/ buruh di perusahaan yang rentan dan beresiko tinggi menyalahgunakan narkoba.

# Ciptakan Lapas Bersih Narkoba

## Petugas dan Napi Jalani Test Urine



Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Ciamis melakukan uji narkoba melalui test urine kepada seluruh pegawai Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas II-B Ciamis

Menyikapi permasalahan narkoba Kalapas berharap Lapas Ciamis terbebas dari ancaman narkoba, yang tentunya petugas Lapas tidak terlibat dalam upaya penyelundupan dan penyalahgunaan narkoba

Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Ciamis melakukan uji narkoba melalui test urine kepada seluruh pegawai Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas II-B Ciamis dan sejumlah narapidana selaku warga binaan kasus narkoba, bertempat di Aula Lapas Ciamis, belum lama ini. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Kepala BNNK Ciamis, Drs. Dedy Mudyana, M.Si., yang didampingi Kasi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (PZM), Kasi Pemberantasan, dan Kasi Rehabilitasi beserta tim pelaksana teknis test

urine.

Tujuan diadakannya kegiatan tes urine selain sebagai bentuk sinergitas antara BNN dengan Lapas dalam upaya P4GN, juga dalam rangka menciptakan lingkungan kerja bersih narkoba tentunya Lapas Ciamis bersih dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Dalam kesempatan tersebut Kalapas Ciamis, Dasep Rana Budi, S.Sos, M.Si. menyampaikan tujuan diadakannya test urine yaitu untuk mendukung kinerja Lapas yang akuntabel, transparan dengan didukung oleh petugas

yang memiliki disiplin dan etos kerja yang tinggi yang mampu mewujudkan tertib Pemasyarakatan.

"Menyikapi permasalahan narkoba kami berharap Lapas Ciamis terbebas dari ancaman narkoba, yang tentunya petugas Lapas tidak terlibat dalam upaya penyelundupan dan penyalahgunaan narkoba, dengan demikian menjadi teladan terhadap warga binaan untuk tetap steril dari pengaruh narkoba," ujar Dasep.

Adapun nantinya jika ditemukan ada penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Lapas Dasep berjanji akan menindak tegas sesuai prosedur hukum yang berlaku baik kepada petugas maupun napi sebagai warga binaan, dan akan terus berkoordinasi dengan pihak BNN.

Pengambilan sampel urine diawali oleh Kalapas Ciamis yang disaksikan langsung oleh Kepala BNNK Ciamis, sebagai bentuk keteladanan dan komitmen untuk mewujudkan Lapas Ciamis bersih narkoba yang diikuti oleh seluruh petugas Lapas berikut sejumlah napi kasus narkoba, yang sebelumnya mendapatkan penyuluhan tentang bahaya narkoba.

# Cegah Narkoba Melalui Pesantren Kilat

**P**esantren Kilat di Bulan Suci Ramadhan yang diikuti oleh pelajar merupakan alternatif liburan selama Bulan Suci Ramadhan dan serempak diselenggarakan di wilayah Kabupaten Ciamis, hal ini mendapat respon positif dari para orang tua siswa.

Ketua Panitia Pesantren Kilat Masjid At-Taqwa Desa Sukamaju Kecamatan Barebeg Kabupaten Ciamis, Drs. Syarif Nurhidayat, M.Si., menjelaskan, kegiatan Pesantren Kilat diikuti 54 siswa mulai dari tingkat SD, SLTP, dan SLTA/ sederajat. "Tujuannya selain dapat memperdalam ilmu agama, juga sebagai pendidikan karakter anak agar siap menghadapi tantangan jaman kedepan, serta mampu mencegah penyalahgunaan narkoba," jelas Syarif, saat membuka sosialisasi bahaya narkoba di Masjid At-Taqwa, Jum'at (26/6).

Selanjutnya Syarif mengatakan, "Selain ilmu agama, materi dalam Pesantren Kilat ini pun diisi dengan materi bahaya narkoba, bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Ciamis, hal ini bertujuan untuk memberikan imunitas terhadap para santri yang dalam hal ini masuk ke dalam kelompok rentan,



agar terhindar dari ancaman narkoba," katanya.

Syarief berharap para pelajar yang telah mengikuti Pesantren Kilat setelah kembali ke sekolahnya masing-masing dapat memiliki sikap yang lebih baik, berbudi pekerti luhur; santun, cerdas dan terampil serta siap menyongsong masa depan yang gemilang," harap Syarif.

Sementara itu, Suhendi dari BNNK Ciamis mengungkapkan, bahwa saat ini dunia sedang berkabung dengan banyaknya korban penyalahgunaan narkoba yang dari tahun ke tahun terus

meningkat dan sangat mengkhawatirkan," ungkap Suhendi.

Menurut Suhendi, Indonesia saat ini memasuki darurat narkoba, hal ini ditandai dengan maraknya peredaran gelap narkoba yang masuk ke Indonesia, banyaknya korban penyalahgunaan narkoba dari berbagai usia, dan banyaknya jenis narkotika baru beredar di semua kalangan.

Menyikapi permasalahan tersebut, Suhendi mengajak kepada para siswa agar dapat menjaga komitmen sebagai pelajar yang tugas pokoknya adalah menuntut

ilmu dengan serius, didasari dengan iman dan taqwa guna menggapai masa depan dan cita-cita yang gemilang, namun sebaliknya jika pelajar tergoda oleh bujuk rayunarkoba maka akan membunuh masa dan cita-cita yang sebelumnya di idam-idamkan.

"Kita semua berharap melalui kegiatan Pesantren Kilat ini para pelajar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, serta memiliki pola pikir dan sikap positif yang dapat menghindarkan diri dari jerat jahat narkoba," harap Suhendi. (mis)

# Narkoba Masuk ke Indonesia Lewat Dermaga Kecil



Kabag Humas BNN, Slamet Pribadi (kiri) memperlihatkan bandar narkoba bersama barang bukti yang berhasil disita BNN.

"Letak geografis Indonesia sangat terbuka, banyak pulau-pulau kosong. Ini kami duga masuk lewat perairan. Pelabuhan tikus-tikus itu yang mereka manfaatkan,"

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) mengungkap sindikat perdagangan narkoba lintas negara China-Malaysia-Indonesia belum lama ini. Sebanyak 50 kg sabu berhasil diamankan.

Kepala Bagian Humas Badan Narkotika Nasional (BNN) Slamet Pribadi, menjelaskan, 50 kg sabu itu masuk ke Indonesia diduga kuat melalui wilayah perairan. Yakni melalui dermaga-

dermaga kecil dengan menyewa kapal nelayan setempat, "Letak geografis Indonesia sangat terbuka, banyak pulau-pulau kosong. Ini kami duga masuk lewat perairan. Pelabuhan tikus-tikus itu yang mereka manfaatkan," jelas Slamet di kantor BNN, Cawang, Jakarta Timur, beberapa waktu lalu.

Menurut Slamet, untuk memperkecil kemungkinan barang-barang haram tersebut masuk ke wilayah

Indonesia, pengamanan di perairan yang berbatasan dengan negara lain harus ditingkatkan. Untuk itu, BNN akan berkoordinasi dengan Polri untuk memperketat penjagaan hingga ke pulau-pulau kosong yang tersebar di perbatasan, "Kami akan meminta kepolisian untuk meningkatkan pengamanan khususnya Polair (Polisi Perairan) di titik-titik yang mana dapat menjadi celah

masuknya barang tersebut (narkotika)," ujar Slamet.

Sebelumnya, BNN menangkap 4 pengedar narkotika. Mereka terdiri dari 1 WNI berinisial LPG yang bertugas sebagai kurir penerima sabu dan 3 warga Hongkong yang berperan memasarkan sabu ke bandar-bandar kecil di Jakarta, "LPG ini menerima sabu atas suruhan N dan M yang diketahui penghuni salah satu lapas di Jakarta. N dan M yang memesan barang tersebut," jelas Slamet.

Sementara ketiga WNA yang menyimpan 46,3 kilogram sabu di kamar apartemennya bertugas memasarkan barang haram itu ke pengedar-pengedar kecil di Jakarta.

Keempat tersangka merupakan anggota sindikat narkoba

internasional Hongkong-Malaysia-Indonesia.

Untuk mempertang gunjawabkan perbuatannya, mereka disangkakan Pasal 114 Ayat 2, Pasal 112 Ayat 2 juncto Pasal 132 Ayat 1 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 dengan ancaman pidana mati.

Sebelumnya, Kepala Sub Direktorat Interdiksi Deputi Pemberantasan BNN Agung Saptono mengungkapkan, sudah sejak 3 bulan lalu pihaknya mengintai sindikat tersebut.

Dan juga menyelidiki keberadaan para pelaku selama 1 bulan terakhir.

"Dari informasi yang kami dapat, akan terjadi transaksi di Jakarta Pusat. Dan saat kami cek ke lokasi, benar, ada seorang tersangka, WNI yang ketika kami periksa, membawa 3

kilogram sabu di dalam mobilnya," ujar Agung.

Tersangka berinisial LPG merupakan seorang residivis yang pernah 3 tahun mendekam di lembaga permasyarakatan. Dalam keterangannya kepada petugas, ia sudah 5 kali menjalankan tugas sebagai kurir narkoba.

"LPG kami tangkap saat mengemudi mobil, usai menerima sabu," tutur Agung.

LPG, kata dia, diketahui pemain lama di dunia narkotika. Pria berusia 52 tahun itu keluar dari lembaga permasyarakatan pada 2012 setelah 3 tahun mempertang gungjawabkan perbuatannya mengedarkan barang haram tersebut. Sebagai kurir narkoba, biasanya LPG diberi upah Rp 3 ribu

untuk setiap gramnya.

"Saat pertama jadi kurir, dia mengambil 200 gram, yang kedua, ketiga, dan keempat 500 gram. Untuk misi kali ini dia diiming-imingi Rp 90 juta," kata Agung.

Usai mengorek keterangan dari LPG, petugas lalu melanjutkan penyelidikan ke pelaku penyelidikan ke pelaku lainnya yang diketahui warganegara China. Petugas kemudian melakukan penangkapan kepada 3 pelaku di sebuah restoran di kawasan Hayam Wuruk.

"Ketiganya sedang makan saat ditangkap. Inisial mereka KCY (58), YWB (52), KFH (33).

Ketiga tersangka ini diduga kuat memasarkan barang mereka di kawasan Jakarta," lanjut Agung.

Setelah menangkap ketiga WNA ini, petugas menyisir apartemen di kawasan Gajah Mada, Jakarta Barat. Dari sana, ditemukan barang bukti sabu seberat 49,3 kilogram yang disembunyikan di dalam koper besar berwarna hitam dan biru. "Saat dibuka, dalam kedua koper tersebut terdapat 44 bungkus sabu dengan berat 1 kilo lebih," jelas dia.

Menurut Agung, ketiganya sengaja menyewa apartemen tersebut untuk dijadikan gudang sabu. Dari keterangan para tersangka, mereka datang ke Indonesia 7 Maret 2015 lalu untuk memasarkan barang haram itu. (pas)



Jalur tikus yang sering dimanfaatkan oleh bandar untuk menyelundupkan narkoba

# Sabu 26 Kilogram Hasil Pengungkapan Dimusnahkan



Kepala BNN, Dr. Anang Iskandar, memberikan keterangan di hadapan sejumlah wartawan dalam pemusnahan barang bukti sabu dan ekstasi yang berhasil disita BNN.

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) kembali melakukan pemusnahan barang bukti hasil tindak pidana Narkotika. Total barang bukti yang berhasil diamankan sebesar 26.034,18 gram sabu dan 97 butir ekstasi. Sebelumnya petugas menyetor 78,08 gram sabu dan 30 butir ekstasi guna pembuktian perkara di pengadilan, sehingga total barang bukti yang dimusnahkan adalah sebesar 25.956,1 gram

sabu dan 67 butir pil EKSTASI. Seluruh barang bukti tersebut didapat dari pengungkapan empat kasus tindak pidana Narkotika yang berhasil diungkap BNN selama kurun waktu satu bulan.

Kasus pertama yang berhasil diungkap adalah penyelundupan paket ekstasi asal Jerman. Bekerjasama dengan Bea Cukai dan Kantor Pos Pasar Baru, BNN berhasil mengamankan paket berisi 97 butir

Ekstasi atau inex sebesar 44,8 gram. Petugas juga mengamankan seorang pria berinisial APH (21 tahun), Warga Bintaro Jaya, Pondok Ranji, Tangerang Selatan. APH diamankan petugas di halaman parkir Kantor Pos Ciputat Tangerang Selatan, Jumat (29/5), beberapa saat setelah mengambil paket tersebut. Paket itu sendiri ditujukan kepada ARH, yang tak lain adalah ayah kandung APH, dengan alamat Komplek DPR

Bintaro Jaya, Pondok Ranji, Tangerang Selatan.

Pada paket yang tiba pada Kamis 28 Mei 2015 tersebut, tertera nama pengirim berinisial ZB dengan nomor pengiriman RM19415993SDE. Belum diketahui apa motif APH menggunakan nama ayah kandungnya sebagai nama penerima paket. Sebelumnya APH datang ke kantor pos dengan membawa surat pemberitahuan dan KTP atas nama ARH

untuk mengambil paket Ekstasit tersebut. Petugas sempat meminta surat pernyataan dari APH yang berisi bahwa benar paket tersebut adalah milik APH yang ditunjukkan atas nama ayahnya, ARH.

Selanjutnya petugas membawa APH beserta barang bukti ke kantor BNN Cawang guna dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. Atas perbuatannya APH terancam maksimal hukuman mati atau pidana penjara seumur hidup, sesuai dengan Pasal 113 ayat (2) dan Pasal 112 ayat (2) Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Tersangka juga dikenai Pasal 127 ayat (1) Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, dengan sanksi hukuman menjalankan rehabilitasi medis dan sosial.

Kasus lain yang berhasil diungkap adalah diamankannya seorang kurir wanita berinisial FS (31) dan seorang WN Nigeria berinisial S (30) di kawasan bekasi dan Jakarta, Rabu (10/6). Keduanya diduga terlibat dalam jaringan Nigeria - Thailand - China (Tiongkok). S yang dari awal memang memiliki rencana untuk mengembangkan jaringan, dengan sengaja mengajak pertemanan kepada FS melalui account facebook. Setelah itu S berusaha untuk mendekati FS hingga akhirnya terjadilah



pertemuan diantara keduanya pada bulan Oktober 2014 di daerah pusat perbelanjaan Sarinah, Jakarta Pusat. Setelah berhasil memacari FS, S mengajak kekasihnya itu bergabung kedalam bisnis Narkoba yang digelutinya.

Dari tangan keduanya, petugas berhasil mengamankan 20.888,3 gram sabu. Sepasang kekasih ini kemudian diamankan petugas dan terancam Pasal 114 Jo 132 ayat 1 dan Pasal 112 ayat 2 Jo 132 ayat 1. Sedangkan untuk tersangka S

akan dikenakan Pasal tambahan yakni Pasal 113 ayat 2 Jo 132 ayat 1 dengan ancaman hukuman maksimal hukuman mati.

Berikutnya petugas kembali mengamankan WN Nigeria berinisial OMO (31) dan wanita Indonesia yang diperistrinya berinisial FW(21). FW ditangkap petugas saat melakukan transaksi dengan seorang pria berinisial GT di Jalan Berkah, Tebet, Jakarta Selatan, Rabu (10/6). Dari transaksi tersebut, petugas mengamankan satu paket sabu seberat

105,8 gram. Setelah ditelusuri, keduanya dikendalikan oleh OMO, suami FW. Kemudian dihari yang sama petugas menangkap OMO di Kawasan Tebet, Jakarta Selatan. Ketiganya kini diamankan oleh petugas BNN dan dijerat Pasal 114 ayat (2), 112 ayat (2) Jo Pasal 132 ayat (1) Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman maksimal hukuman mati..

Kasus terakhir yang berhasil diungkap adalah diamankannya paket sabu seberat 4.995,8 gram dalam kemasan cereal. Berawal dari analisis dan pemeriksaan petugas Bea dan Cukai Soekarno Hatta terhadap paket mencurigakan dari Hong Kong. Paket tersebut ditujukan kepada CYH (33), WNA Tiongkok, yang bermukim di sebuah apartemen di kawasan Gajah Mada, Jakarta Barat.

Petugas melakukan control delivery ke alamat yang dituju dan berhasil mengamankan CYH di kediamannya tersebut pada hari Jumat 12 Juni 2015. Dari hasil pemeriksaan, CYH mengaku mendapatkan perintah dari tersangka lainnya yaitu ZF (DPO). Atas perbuatannya, CYH diancam dengan Pasal 114 ayat (2), 113 ayat (2), 112 ayat (2) Jo Pasal 132 ayat (1) UU RI No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman maksimal hukuman mati. (rud)



# Pakai Narkoba 'Oplosan', Yams Tewas

Salah satu masalah yang belum terpecahkan di seluruh dunia adalah narkoba. Bagaimana begal, barang haram satu ini siap menghadang siapa saja di setiap sudut jalan. Salah satu kasus yang masih segar dalam ingatan adalah kematian seorang rapper pada pertengahan Januari lalu.

Steven 'ASAP Yams' Rodriguez harus menghembuskan nafas terakhirnya gara-gara overdosis narkoba. Yams ditemukan dalam keadaan tak bernyawa dalam kamar apartemennya di daerah Brooklyn beberapa waktu lalu. Pagi itu ia dilarikan ke rumah sakit Woodhull Medical Center, dan dinyatakan meninggal dunia.

Pria berusia 26 tahun tersebut memang dikabarkan sedang berusaha membebaskan dirinya dari kecanduan narkoba. Ia pun sempat masuk panti rehabilitasi narkoba pada hulan Juli 2014 lalu. Lalu apa yang menyehatkan Yams meninggal?

Berdasarkan hasil otopsi, ia telah mencampurkan zat-zat semacam opium dengan benzodiazepine. Reaksi kimia dari campuran tersebut membuat Yams harus menghembuskan nafas terakhirnya.

Sekitar 2 hari sebelum



meninggal, ia menulis dalam akun twitternya: "Hodein Brazy," tulisnya. Itu adalah salah satu narkoba yang sering ia gunakan. ASAP Yams tidak berhasil membebaskan

dirinya dari jeratan henda haram tersebut.

Rekan satu grupnya, ASAP Rocky, menghentikan penampilannya setelah membawakan 2 hua lagu

dalam Sundance Film Festival beberapa waktu lalu. Kepada para penonton ia mengatakan masih sangat berduka atas kepergian teman dekat dan kolaboratornya tersebut.

# Roger Danuarta Bangkit dari Keterpurukan Akibat Narkoba

Setelah keluar dari panti rehabilitasi narkoba, kini aktor Roger Danuarta sudah kembali eksis di dunia hiburan tanah air. Ia mampubangkit dari keterpurukan akibat kecanduan narkoba. Ia merasa bersyukur karena bisa menjalani rehabilitasi di BNN, "Saya merasa sangat bersyukur karena bisa menjalani rehabilitasi dengan baik di Lido, Bogor. Saya tidak tahu bagaimana hidup saya kalau saya tidak segera direhabilitasi, mungkin sudah tidak bisa bangkit lagi. Makanya sangat berterima kasih kepada petugas BNN yang selama ini membimbing dan mengurus saya," kata Roger Danuarta, ketika ditemui di lokasi shooting 7 MANUSIA HARIMAU, belum lama ini.

Setelah keluar dari Panti Rehabilitasi Lidon Bogor, kini Roger bergabung bersama Samuel Zylgwyn, Ochi Rosdiana, dan kawan-kawan dalam sinetron hits, 7 MANUSIA HARIMAU yang ditayangkan setiap malam. Bagaimana perasaannya kembali jadi pemain sinetron stripping setelah sekian lama?

"Selama ini sih, masih fine-fine aja nggak ada kendala. Seneng lah bisa gabung di sini ketemu

temen-temen lama, temen-temen baru. Ya seru-seruan aja," tuturnya saat ditemui di lokasi syuting 7 MANUSIA HARIMAU.

Meski sudah lama tak menjalani syuting sinetron, Roger tak merasa kesulitan. Walaupun berbeda dengan sinetron-sinetron yang sebelumnya pernah ia mainkan, ia bahkan tak canggung saat harus kembali beraksi.

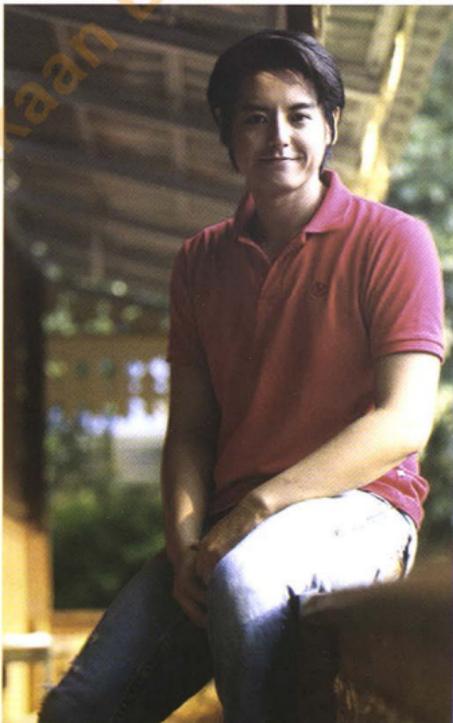
"Nggak, di sini kan ada action kolosal juga, tradisional juga. Serulah di sini bisa terlibat, gue juga nggak merasa canggung sama sekali. Setiap kita masuk ke dalam produksi pasti ada penyesuaian, apalagi ini kolosal pertama gue kemaren-kemaren kan gue kebanyakan action. Di sini gue harus penyesuaian ketemu tim baru kru baru pasti ada penyesuaian. Tetapi kalo akting, fighting bisa dibilang lancar-lancar aja lah," ujarnya.

Apalagi, ia juga merasa sangat nyaman dengan rekan-rekan yang sama-sama menjalani syuting dengannya. "Kita di sini dari pagi sampai malem, lebih banyak ngabisin waktu di sini daripada di rumah, udah dekat banget udah kenal semuanya," tuturnya.

"Semuanya seru sih,

semuanya baik semuanya bisa menyesuaikan, bisa kompak kayak keluarga. Kalo soal akting di sini saling membantu saling

mengisi, emang solid banget," tandasnya memuji kekompakan para pemain 7 MANUSIA HARIMAU. (pas)



# Narkoba Bikin Hancur Hidup Ken Ken Wirosableng

“Saya setuju pada Pak Jokowi, pengedar narkoba harus dihukum mati. Saya berpesan pada generasi sekarang, jangan coba-coba narkoba, tak ada gunanya,” pesannya.

Pendapatan seorang selebriti ketika tengah di puncak popularitas cukup besar sehingga mereka sanggup membeli barang-barang mahal. Ken Ken pemeran Wirosableng misalnya, ia pernah berjaya di tahun 90-an dan karena jerih payahnya ia sanggup membeli rumah dan 4 mobil mewah.

Sayang semua berubah ketika ia mulai bersinggungan dengan narkoba. Awalnya Ken Ken mencoba barang haram tersebut di tempat hiburan malam karena ditawarkan sahabatnya. Namun fatal dari coba-coba tersebut ia bahkan sampai terjerumus dan kecanduan hingga akhirnya membuat kehidupannya hancur.

“Saya terjerumus



menjadi pecandu narkoba akibat ajakan teman yang lebih dulu pakai narkoba. Awalnya ditawarkan sama teman lalu saya coba pakai, lama-lama ketagihan,” cerita Ken Ken ketika ditemui di rumahnya di Caringin, Bogor, belum lama ini.

Harta miliaran yang dimiliki Ken Ken judes karena narkoba, dan bahkan ia sempat harus

ngutang untuk sekedar beli bakso. Bagi Ken Ken narkoba adalah momok yang bisa menghancurkan kehidupan dan karir seseorang. Ken Ken bahkan sempat ditangkap polisi karena narkoba. Dari sana kesadarannya mulai pulih.

“Saya ketangkap polisi pakai narkoba, dinasihati agar segera berhenti. dari situ saya mulai tersadar dan berusaha

tidak akan memakai narkoba lagi,” tuturnya.

Sadar hidupnya kala itu telah melenceng jauh, Ken Ken perlahan mulai sadar dan memperbaiki diri. Pernah merasakan jatuh miskin hingga harus ngutang sana-sini akibat narkoba padahal awalnya hartanya miliaran, Ken Ken pun setuju dengan hukuman mati untuk bandar.

“Saya setuju pada Pak Jokowi, pengedar narkoba harus dihukum mati. Saya berpesan pada generasi sekarang, jangan coba-coba narkoba, tak ada gunanya,” pesannya.

Kini Ken Ken mulai memperbaiki hidupnya dan bangkit dari keterpurukan meski hidup sederhana. Jika dulu ia bergelimang harta, saat ini ia lebih memilih untuk hidup tenang sebagai seorang petani di satu dusun terpencil di daerah Caringin, Bogor.

Bukan tanpa sebab ia mengambil keputusan tersebut. Ken Ken sempat habis miliaran rupiah karena narkoba yang menghancurkan hidupnya.

“Saya pikir apa sih yang saya cari lagi, dulu pernah kaya dan jatuh miskin. Sekarang saya bangkit lagi memilih menjadi petani saja. Di sini bagi saya lebih enak, kalau perlu makan tinggal petik sayur mayur, mau nyambal tinggal petik cabai,” paparnya. (pas)

# Bebas Narkoba Ala Bimbim Slank Nomor Satu Niat

Narkoba sudah menjadi bencana nasional. Untuk itu Bimbim sangat setuju bahwa bandar narkoba harus dihukum mati, dan pecandunya direhabilitasi.

Hingga kini, masalah narkoba memang belum terpecahkan. Dari hari ke hari, pengguna barang haram ini semakin banyak saja. Tak hanya di negara kita, beberapa negara lain juga mengalami masalah yang sama.

Belum lama ini, Bimbim Slank terlihat mengikuti puncak peringatan Hari Anti Narkoba Internasional (HANI) di Istana Negara. Ia pun kemudian menjadi pusat perhatian awak media. Bim Bim pun kemudian ditanya soal permasalahan narkoba di Indonesia.

Bimbim mengatakan bahwa narkoba sudah menjadi bencana nasional. Untuk itu ia sangat setuju bahwa bandar narkoba dihukum mati, dan pecandunya direhabilitasi jangan dipenjara, ia menghimbau kepada para pengguna untuk melapor pada rumah sakit yang ditunjuk. Tidak dituntut pidana dan gratis, "Negara kita bisaselamat dari sasaran bisnis narkoba internasional jika para penggunaanya

sembuh," katanya, ketika ditemui usai menghadiri puncak peringatan HANI di Istana Negara belum lama ini.

Bicara soal Bimbim, ia dulu juga pengguna aktif. Ia pun mengutarakan kiatnya supaya para pengguna lain bisa sembuh, "Nomor satu niat, rehab itu kita masuk lingkungan yang bagus. Tapi after carenya rehab 10 hari selesai. Slank butuh satu tahun sendiri buat ngawal. Kita. Gue gak pernah memegang uang, hp, selama setahun. Mental diangkat lagi. Banyak orang yang udah 10 hari diobatin tapi balik lagi," tuturnya.

Belakangan ia juga sedang melakukan kampanye anti rokok. Nah, apa yang melatarbelakangi Bimbim untuk melakukan hal tersebut? "Ini anak gue yang bikin buat kampanye anti smokng. Gue beli dari anak gue. Jadi di sekolahnya dia kayak ada kampanye anti rokok gitu. Uangny disumbangin buat anak-anak korban perokok pasif. Ya udah boleh juga nih," ujarnya. (kplg)



# Iman dan Kesalehan Sosial

OLEH : H. Veri Muhlis Arifuzzaman



ilustrasi

"Kebaikan ialah sesuatu yang membuat kamu tenteram dalam hati, sedangkan dosa ialah sesuatu yang terbetik dalam hatimu dan kamu gelisah, meskipun orang banyak mendukungmu".

**I**nti iman ialah menaruh kepercayaan pada Allah dan berbuat baik (amal) terhadap sesama. Menaruh kepercayaan berarti merelakan diri kepada

Allah serta bersikap rela menerima semua ketentuan-ketentuan-Nya (radliyyatan mardliyyah). Sikap seperti ini bersenyawa dengan pengertian Islam, yakni sikap pasrah kepada Allah. Kata "Islam" merupakan mashdar atau kata kerja berbentuk benda yang menunjukkan aktivitas, sehingga menjadi Islam berarti memasrahkan diri kepada Allah.

Salah satu wujud kepatuhan atau kerelaan kita pada ketentuan Allah adalah berbuat baik terhadap sesama. Berbuat baik merupakan perintah Tuhan yang disampaikan kepada

manusia secara tersurat maupun tersirat. Perintah tersurat terakumulasi dalam pesan-pesan (risalah) yang dibawa oleh Nabi berupa kitab suci. Pesan-pesan itu menjadi panduan moral dalam melakukan hubungan horizontal antar sesama manusia. Sementara, perintah tersirat dapat diketahui secara intuitif melalui dorongan hati nurani di dasar eksistensial kedirian kita.

Dalam al-Qur'an, kata iman seringkali disandingkan dengan amal shalih sebagai sesuatu yang saling bertalian. Misalnya ayat, "Demi waktu! Sesungguhnya manusia

dalam kerugian. Kecuali mereka yang beriman dan mengerjakan amal kebaikan, dan saling menasehati untuk kebenaran, dan saling menasehati untuk kesabaran dan ketabahan," (QS. 103: 1-3). Atau ayat, "Dan orang-orang beriman dan mengerjakan amal saleh, kelakakan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai dan mereka kekal selamanya." (QS. 4: 122).

Kriteria amal saleh dalam kitab suci dijelaskan menggunakan narasi yang berbeda-beda. Kadang berbentuk larangan, anjuran, ganjaran, metafor, perumpamaan, dan lain-lain. Namun pada prinsipnya, amal saleh adalah amal yang tidak bertentangan dengan hati nurani. Rasulullah SAW. bersabda, "Kebajikan ialah sesuatu yang membuat kamu tenteram dalam hati, sedangkan dosa ialah sesuatu yang terbetik dalam hatimu dan kaniugelisah, meskipun orang banyak mendukungmu".

Perbuatan seperti menolong orang yang sedang kena musibah, membantu saudara yang sedang kesulitan, saling menasehati dan mengingatkan untuk kebaikan merupakan sederet perbuatan yang tidak bertentangan dengan hati nurani. Segera setelah

melakukannya, kita akan mendapat ketenteraman. Namun sebaliknya, perbuatan membunuh, mencuri, mencelaiki, mengambil hak orang lain, dan sejenisnya akan membuat hati kita gelisah karena dihantui rasa takut dan bersalah.

Oleh karena itu, berbuat baik dalam kehidupan sosial sangat ditekankan. Al-Qur'an memberi jaminan berupa reward dan punishment. Jaminan itu dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban moral atas setiap tindakan. Bahkan bentuk pertanggungjawabannya tidak hanya sebatas di dunia—melalui sanksi-sanksi hukum—melainkan juga di akhirat di mana Tuhan bertindak sebagai Haki m Yang Maha Adil.

Orang yang benar-benar beriman dan bertakwa pada Allah pasti enggan melakukan kejahatan. Di samping bertolak belakang dengan suara hati, ia juga takut murka dan adzab Allah menimpanya. Ia percaya bahwa kehidupan di dunia hanya sementara, sedang kehidupan akhirat kekal adanya. Dunia hanya tempat persinggahan sesaat. Fase kehidupan sesungguhnya justru di akhirat kelak.

Secara lahir, indikasi orang beriman dapat dilihat dari perilaku hidup sehari-hari. Meski iman termasuk perkara batin dan bersifat personal, perilaku dapat menjadi cerminan tingkat keimanan seseorang. Perilaku orang beriman tidak bertentangan dengan suara hati serta nilai-nilai yang diyakini. Apa yang dilakukan sejurus dengan apa yang diyakini sebagai baik dan benar:

Pertama, punya

## Salah satu wujud kepatuhan atau kerelaan kita pada ketentuan Allah adalah berbuat baik terhadap sesama.

kepedulian sosial. Orang beriman selalu tergerak hatinya saat melihat penderitaan orang lain. Tak peduli teman dekat atau jauh, saudara satuagama, ras, suku, etnis atau bukan, kedua tangannya terbuka memberi pertolongan. Kepedulian itu terus mengalir sesuai kemampuan, baik di kala sempit maupun lapang. Bahkan ketika tak ada lagi cara yang dapat dilakukan, kepedulian tetap ia tunjukkan dengan keprihatinan cukup mendalam.

Ada kisah menarik dari seorang sufi, Syeikh Sariy Syaqahty (wafat tahun 253 H/967 M), yang menyesal akibat perkataannya yang tidak memedulikan penderitaan orang lain. Ia berkata: "Tiga puluh tahun aku beristighfar memohon ampun kepada Allah atas ucapan al-hamdulillah sekali". Lho, bagaimana itu?, tanya seseorang yang mendengarnya. Syeikh menjawab: "Begini, terjadi kebakaran di Baghdad, lalu ada orang yang datang menemui dan mengabarkan bahwa tokoku selamat, tidak ikut terbakar. Mendengar kabar itu, secara spontan aku mengucapkan al-hamdulillah. Ucapan itulah yang kusesali selama 30 tahun. Dengan ucapan itu, aku merasa hanya mementingkan diri sendiri dan melupakan orang lain yang tokonya terbakar," katanya.

Syeikh Sariy menyesali ucapan syukur al-hamdulillah selama 30 tahun.

Ucapan itu menunjukkan bahwaperhatiannya pada diri sendiri masih sangat tebal. Begitu tebalnya hingga menindih kepekaan perhatiannya pada sesama. Ia kemudian sadar alangkah degilnya orang yang mengenyuk keselamatan harta benda pada saat keselamatan sesama lude s terbakar. Alangkah teganya orang yang sanggup menyatakan kegembiraan di saat musibah menimpa saudara besar saudara-saudaranya.

Jikalau kita bandingkan dengan melihat keadaan sekitar, maraknya bencana sosial belum sepenuhnya mengundung kepedulian. Seringkali bencana dijadikan ajang menyalahkan orang lain. Bencana tidak lagi dilihat sebagai musibah kemanusiaan, melainkan sebagai kesempatan melemparkan tuduhan-tuduhan miring, membuat lelucon sindiran, memojokkan pihak terkait, dan sebagainya. Lebih parah lagi, orang yang berjibaku memberi bantuan justru dituduh sebagai pencitraan dan mencari popularitas. Sungguh miris.

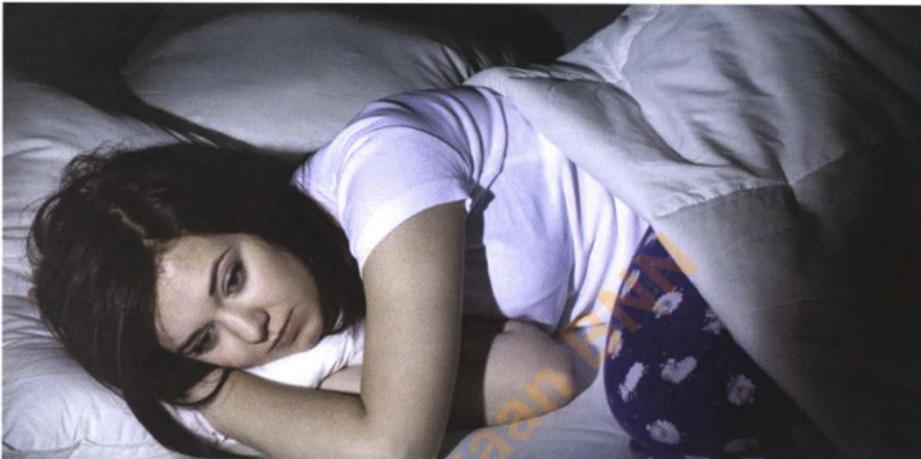
Padahal, semestinya bencana menjadi ajang untuk berlomba-lomba melakukan kebaikan. Tak perlu saling menyalahkan apalagi mencari motif di balik kebaikan seseorang. Tugas kita bukan mengadili setiap kebaikan tetapi bagaimana mempererat solidaritas sosial. Dan, sesungguhnya bencana paling besar

adalah ketika kita menbeni kebaikan orang di saat kita sendiri tidak mampu mendatangkannya.

Kedua, saling mengingatkan. Orang beriman menyadari bahwa tidak ada manusia sempurna. Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan bukan untuk disombongkan apalagi ditujukan untuk menghina kekurangan orang lain. Demikian pula kekurangan tidak lantas menjadikannya inferior sehingga menggadaikan harkat dan martabat diri.

Konsekuensi kesadaran tersebut membuat kita terbuka atas pelbagai koreksi dan masukan. Kita juga akan selalu siap mempertanggungjawabkan semua tindakan. Sebab, tidak mungkin kita menjadi pribadi bertanggungjawab jika mengklaim diri paling benar atau paling sempurna. Sikap semacam ini hanya menjerumuskan kita ke dalam totalitarianisme, yakni jurang di mana kita buta terhadap kearifan serta tidak menghargai harkat dan martabat orang lain.

Koreksi dan masukan sebagai mekanisme saling mengingatkan (tawashaw bi al-haq) sangat berguna agar kita jadi pribadi yang tidak egois. Kemampuan yang kita miliki bisa ditingkatkan sementara kekurangan dapat kita sempurnakan. Koreksi memberi peluang pada kita untuk senantiasa memperbaiki diri dari waktu ke waktu. Dan, jika mekanisme ini dikembangkan dalam hidup bermasyarakat, maka tatanan sosial yang terbentuk akan dipenuhi keramahan, keterbukaan, keribahan, ketenteraman serta selamat dari kecenderungan tranik (tughyan/thaghut).



Orang-orang yang kurang tidur akibat insomnia atau gangguan tidur lainnya, ternyata lebih sensitif terhadap rasa sakit. Menurut penelitian yang diterbitkan pada jurnal kedokteran PAIN, mereka yang menderita insomnia dan nyeri kronis adalah kelompok yang paling parah menderita.

Pada penelitian tersebut, para peneliti menyertakan 10.400 orang dewasa di Norwegia. Peserta penelitian menjalani tes kepekaan rasa sakit berupa cold pressor test, dimana seseorang diminta mencelupkan tangan di air yang dingin.

Para peserta juga diminta menginformasikan berbagai parameter tidur dan gangguan tidur. Mereka ditanyakan tentang insomnia yang pernah dialami, waktu tidur total, dan waktu yang dibutuhkan untuk

## Kurang Tidur Bikin Tubuh Sensitif pada Rasa Sakit

jatuh tidur (mulai tidur). Kemudian data-data tersebut dicocokkan dengan nyeri kronis (rasa sakit yang terus menerus dan berulang) serta faktor-faktor lain yang mungkin mengganggu tidur.

Hasilnya 32 persen peserta penelitian dapat menahan rasa sakit yang diakibatkan dingin selama 106 detik. Sementara 42 persen peserta yang menderita insomnia sudah menarik tangannya lebih cepat, dibanding dengan 31 persen peserta yang tidak menderita insomnia.

Penderita insomnia yang melaporkan sulit tidur sekali perminggu 52 persen lebih sensitif terhadap para

sakit dibanding yang cuma keluhan sulit tidur sekali setiap bulannya, yang hanya 24 persen.

Semakin sering dan semakin parah keluhan insomnia, seseorang juga semakin tak tahan sakit. Ini sebabnya ketika mengalami insomnia seseorang mengeluhkan rasa sakit dimana-mana, dari sakit kepala, mata, otot-otot pundak, bahu, tengkuk dan lain-lain.

Sementara orang yang menderita insomnia dan nyeri kronis dua kali lipat lebih sensitif terhadap rasa sakit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian para

jurnal SLEEP di tahun 2012 yang sebutkan bahwa sekelompok orang yang tidur cukup 25 persen lebih tahan sakit dibanding kelompok yang kurang tidur.

Rasa sakit dan tidur, memiliki hubungan yang erat. Sayangnya kini kita masih belum benar-benar memahami mekanisme yang menghubungkan. Yang pasti, pada pasien-pasien dengan insomnia dan nyeri kronis, pengobatan harus diarahkan pada kedua keluhan secara bersamaan. Membantu uatasi insomnia dengan Cognitive Behavioral Therapy for Insomnia (CBT-i) dan pengobatan pada rasa sakitnya. (kps)

# Minuman Segar Keluarkan Racun dalam Tubuh

**T**ubuh yang sehat dapat menunjang aktivitas yang Anda lakukan setiap harinya. Tetapi, untuk mendapatkan tubuh sehat, diperlukan berbagai usaha, seperti olahraga, menjalani pola hidup sehat, mengonsumsi makanan sehat dan lain sebagainya.

Salah satu cara untuk menjaga kesehatan adalah dengan mengonsumsi minuman yang menyehatkan. Seperti sepuluh minuman sehat nan menyegarkan berikut ini.

Tak hanya menyegarkan, minuman-minuman ini akan memberikan sistem pencernaan Anda, membakar lemak, mengeluarkan racun dalam tubuh dan dapat meningkatkan kesehatan Anda secara keseluruhan.

## 1. Lidah buaya

Lidah buaya memiliki manfaat kesehatan yang luar biasa, seperti menjadikan sirkulasi darah lebih baik, melancarkan sistem pencernaan dan menambah energi. Campurkan 1 cangkir air, 1 sendok makan perasan lemon dan 1 sendok makan lidah buaya segar.

## 2. Mentimun dan lemon

Minuman ini akan meningkatkan kekebalan tubuh Anda dan mengeluarkan racun dalam tubuh. Iris mentimun dan tambahkan ke dalam 8 gelas air. Tambahkan 1 buah perasan lemon dan 10 lembar daun mint. Diambil dalam kulkas beberapa saat



agar lebih segar dan nikmat.

## 3. Semangka

Semangka kaya akan vitamin dan mineral dan tentunya menyegarkan karena mengandung banyak air. Masukkan 2-3 cangkir semangka cincang tanpa biji ke dalam 4 gelas air. Simpan di lemari es selama beberapa jam agar rasanya lebih meresap.

## 4. Lemon dan jahe

Siapkan setengah buah perasan lemon dan sepotong kecil jahe yang sudah diparut. Tambahkan 400 ml air dan minum saat pagi hari. Resep minuman ini sangat bagus untuk meningkatkan kekebalan tubuh, mengeluarkan racun dan mengurangi rasa sakit, karena jahe memiliki sifat penghilang rasa sakit yang kuat.

## 5. Mangga dan jahe

Minuman ini berkhasiat untuk membuang racun, meningkatkan metabolisme, melancarkan pencernaan dan mengurangi rasa sakit.

Tambahkan 1 cangkir mangga cincang dan 1 sendok makan parutan jahe, lalu masukkan dalam wadah air. Masukkan dalam kulkas dan diamlkan selama beberapa jam sebelum dinikmati.

## 6. Air jeruk

Minuman ini diperkaya akan vitamin C dan antioksidan. Campur 5 iris jeruk mentimun, 2 sendok makan perasan lemon, setengah cangkir jus jeruk, daun mint segar dalam 800 ml air dingin.

## 7. Cuka apel

Para ahli telah merekomendasikan untuk minum satu sendok cuka apel setiap hari. Cuka apel

dapat Anda tambahkan untuk menu diet Anda, sebagai pengganti detoks. Tambahkan 2 sendok makan cuka apel, 1 sendok makan perasan lemon, 1 sendok teh bubuk kayu manis dan setengah irisan apel dalam 400 ml air.

## 8. Minuman buah

Anda dapat menambahkan buah apapun untuk membuat resep minuman ini. Tetapi akan lebih baik jika menggunakan buah kiwi dan stroberi, karena keduanya memiliki rasa yang tajam. Potong beberapa stroberi dan kiwi lalu campurkan dalam wadah air. Daun mint dan rosemary juga cocok dicampurkan dengan buah-buahan ini. Minuman ini kaya vitamin dan antioksidan yang akan membuat Anda awet muda dan membantu tubuh Anda dalam melawan penyakit.

## 9. Minuman pedas manis

Ini merupakan resep minuman yang memiliki rasa pedas dan manis. Campur 2 sendok makan perasan lemon, 2 sendok makan sirup maple murni, lalu tambahkan cabai rawit dan garam ke dalam 400 ml air.

## 10. Apel dan kayu manis

Minuman ini tidak memiliki kalori dan akan membantu menghilangkan lemak di perut dengan cepat. Potong apel tipis-tipis lalu masukkan dalam wadah air bersama dengan batang kayu manis. Dinginkan selama beberapa jam sebelum Anda meminumnya.

# Hilangkan Cemas dan Kesepian dengan Olahraga

**K**ita tentu pernah mengalami masalah kesehatan jiwa, mulai dari kecemasan hingga depresi. Namun, cara paling umum untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengonsumsi obat. Sayangnya, terapi medis dengan obat tak efektif untuk semua orang. Ada juga yang efeknya hanya sementara, sehingga membuat beberapa orang ketergantungan dengan obat tertentu untuk mengatasi kecemasannya.

Sebenarnya, salah satu cara mudah yang bisa dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah tubuh, baik fisik maupun jiwa adalah olahraga. Personal trainer dan ahli olahraga psikologi, Scott Laidler menjelaskan bagaimana olahraga mampu menyehatkan jiwa dan raga.

## 1. Merasakan kesepian

Olahraga berkelompok: Tak hanya membuat Anda bertemu dengan teman-teman baru dan menjadi bagian dari komunitas, tapi penelitian juga menunjukkan bahwa merekayang bergabung dengan olahraga kelompok, kepercayaan dirinya meningkat, kehidupan social yang lebih baik dan kemampuan yang lebih baik untuk mengatasi masalah jiwa, seperti depresi. Bahkan, bukan tak mungkin bergabung dengan olahraga berkelompok membuka kesempatan bertemu belahan jiwa.

## 2. Kecemasan

Yoga: Olahraga ini sangat menakjubkan untuk menurunkan kadar adrenalin



dan hormon stress lainnya. Sementara di sisi lain, juga meningkatkan hormon serotonin, hormon yang membuat kita merasa lebih baik dan hasilnya akan membantu kita menemukan ketenangan batin. "Yoga adalah kekuatan pikiran yang secara positif bagaimana mempengaruhi bagaimana Anda memandang kehidupan," ujar Scott. Olahraga ini juga membantu membuat kita lebih santai melihat berbagai hal, terutama aspek kehidupan yang di luar control kita.

## 3. Stress

Tinjau: "Memukul dan meninju bisa merangsang produksi endorpin, yaitu hormone bahagia, untuk mengatasi stress

dan memberikan media untuk menumpahkan rasa frustrasi dan marah," ujar Scott. Bayangkan karung tinju adalah sesuatu dalam hidup yang menyebabkan stress dan seakan-akan Anda meninjunya tepat sasaran. Kedengarannya memang klise, tapi percayalah ini berguna.

4. Kepercayaan diri  
Latihan ketahanan: "Latihan ketahanan sangat sempurna untuk membangun rasa percaya diri, karena olahraga ini memungkinkan Anda untuk mengamati latihan Anda, baik dari sisi kemajuan statistik dan visual," ujar Scott. Jadi, Anda tak hanya menjadi lebih kuat, lebih sehat, tapi juga bisa melihat

hasil nyata dalam bentuk angka, sehingga Anda akan semakin percaya diri dengan perubahan yang lebih baik.

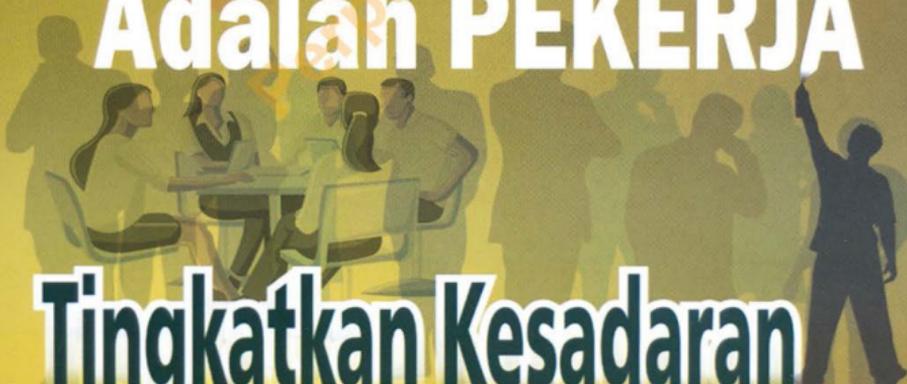
## 5. Depresi

Berjalan: "Jika hanya untuk bangun dari tidur sudah sangat menantang Anda, berjalan bisa jadi cara terbaik untuk menggerakkan tubuh, tanpa harus mengeluarkan banyak energi." Kata Scott. Berjalan akan membantu melancarkan peredaran darah menuju otak, dan ketika Anda merasa lebih kuat dari waktu ke waktu, mulailah untuk mempertimbangkan target lainnya. Jangan lupa, ajak teman untuk berjalan bersama, ini akan membuat Anda lebih bersemangat. (kps)

GENERASI EMAS, GENERASI SEHAT  
TANPA NARKOBA



# 70 Persen Penyalahguna **NARKOBA** Di Indonesia Adalah PEKERJA



**Tingkatkan Kesadaran**  
para Pekerja, lawan  
Penyalahgunaan Narkoba



**GENERASI EMAS,  
GENERASI SEHAT TANPA NARKOBA**



**Bagi**

**Pengguna Narkoba**

**yang mau melaporkan diri  
akan disembuhkan dan**

**TIDAK DITUNTUT PIDANA**

**Pasal 127 Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika**

**Gerakan Wajib Laport**

**Bandar Narkoba Lebih Bahaya daripada Teroris**

MAJALAH

**SINAR**



EDISI III - 2015

Generasi Emas, Generasi Sehat Tanpa Narkoba

**GRATIS**

# Generasi EMAS Generasi SEHAT TANPA NARKOBA

**DMI Dukung  
Jihad BNN  
Perangi NARKOBA**

**Dubes Belanda  
Berikan Apresiasi  
Kepada BNN**

ISSN 2086-454X



91772086454046





GENERASI EMAS, GENERASI SEHAT TANPA NARKOBA



**PELAJAR**  
adalah pelopor  
Gerakan Anti  
Penyalahgunaan  
Narkoba



**Kobarkan**  
**Semangatmu**  
bersama perang melawan  
**Penyalahgunaan Narkoba**



# Generasi Emas Sehat Tanpa Narkoba

**F**enomena meningkatnya jumlah remaja pengguna Narkoba harus menjadi perhatian kita bersama. Hal ini dikarenakan peredaran dan penyalahgunaan narkoba secara luas akan merusak tatanan kehidupan sosial, politik dan ekonomi masyarakat.

Dalam sebuah kesempatan berbincang-bincang dengan sejumlah wartawan di Istana Negara, Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengungkapkan bahwa tekad untuk mewujudkan generasi emas generasi sehat tanpa narkoba, harus melibatkan seluruh masyarakat Indonesia untuk bersama-sama dan sungguh-sungguh menjauhkan narkoba dari kehidupan para generasi muda penerus bangsa.

Apalagi saat ini kondisi populasi masyarakat menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia muda lebih banyak dibandingkan dengan penduduk usia tua. Kondisi ini disebut sebagai Bonus Demografi yang akan berlangsung antara tahun 2012 - 2035. Dari data yang diperoleh Badan Pusat Statistik bahwa jumlah anak usia 0-9 tahun mencapai 45,93 juta, sedangkan anak usia 10-19 tahun berjumlah 43,55 juta jiwa. Mereka inilah anak-anak kader Generasi Emas, karena nantinya pada tahun 2045 mereka yang berusia 0-9 tahun akan berusia 35-45 tahun dan yang berusia 10-19 tahun akan berusia 45-54 tahun. Dan memang orang-orang usia inilah yang nantinya akan menjadi pemegang pemerintahan dan roda kehidupan di Indonesia.

Kita semua memiliki harapan besar kepada anak-anak generasi sekarang ini untuk bisa benar-benar menjadi generasi emas dan membawa kemajuan serta kejayaan bagi Indonesia tepat pada satu abad kemerdekaan Indonesia. Kemudian berbagai program yang telah dicanangkan oleh pemerintah, diharapkan akan terbentuk output yang berupa generasi cerdas komprehensif, yaitu produktif, inovatif, damai dalam interaksi sosialnya, sehat dan menyehatkan dalam interaksi alamnya, dan berperadaban unggul.

Dalam program yang telah disiapkan, kelompok anak usia 0-9 tahun menjadi target yang lebih diutamakan, karena selain mereka belum terlalu terpengaruh oleh pergaulan bebas, usia dini merupakan masa keemasan (the golden age) seorang anak. Fase tersebut juga menjadi periode yang sangat penting dalam perkembangan fisik dan mental seorang manusia.

Memang banyaknya jumlah pecandu narkoba di Indonesia akan menjadi permasalahan serius jika penanganannya masih bersifat konvensional. Diperlukan terobosan-terobosan yang mengurangi jumlah pecandu narkoba daripada hanya sekedar mengadakan penyuluhan maupun penyampaian pesan melalui iklan layanan masyarakat. Karena peredaran narkoba sudah merambah ke berbagai kalangan dan lapisan masyarakat. Bahkan sebagian besar pecandu narkoba adalah mereka yang termasuk kalangan golongan remaja usia produktif yang masih duduk dibangku sekolah maupun bangkuluhan.

Peredaran narkoba saat ini bukan lagi semata-mata persoalan bisnis, melainkan didesain untuk memutus mata rantai generasi muda kita agar negara kita tidak memiliki generasi penerus yang kuat. Pada akhirnya pihak asinglah yang akan kembali memperbudak bangsa kita. Untuk itu diperlukan upaya-upaya pencegahan secara maksimal guna mengantisipasi pengguna baru disamping penanganan yang konsisten bagi mereka yang terlanjur menjadi pengguna narkoba.

Untuk mewujudkan generasi emas, pendidikan dalam keluarga merupakan kunci utama dalam memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya menjalankan pola hidup sehat tanpa narkoba. Upaya ini diperlukan karena orang tua/ah yang berperan besar dalam menentukan kepribadian anak disamping lingkungan sekitar.

**Pemimpin Redaksi**

SINAR BNN 3

EDISI III - 2015

Polindung  
DR. Anang Iskandar, SiK,SH,MH

Penasehat  
Drs. Nicolaus Eko Riyanto, PGD, MSc  
Drs. Taufik

Dewan pengarah  
Dr. Antar MT, Sianturi, AKMBA  
Drs. Bachtiar Tambunan, SH, MH  
dr. Diah Setia Utami SpKJ, MARS  
Drs. Dedy Fauzi Elhakim  
Drs. Adli Chandra Salim  
Drs. Ahwal Luthan

Dewan Redaksi  
Slamet Pribadi, SH, MH  
I. Ewe Andrias Tampas,  
DR. Sulastiana, SIP, SH, M.Si,  
Adikta Suryaputra, SH.

Pemimpin Redaksi/Penanggungjawab  
Slamet Pribadi, SH, MH

Redaktur Pelaksana  
Ewe Andrias Tampas

Redaktur  
DR. Sulastiana, SIP, SH, M.Si  
Adikta Suryaputra, SH, Miftah Khoir, MM

Reporter  
Vidya, Budi,

FOTOGRAFER  
Iyan Fauzi  
Alamat Redaksi  
Gedung Badan Narkotika Nasional (BNN)  
Republik Indonesia  
Jl. MT. Haryono No. 11, Cawang,  
Jakarta Timur  
Telp. 021 - 80871556, 80871557  
Fax. 021 - 80852525, 80871591, 80871592

Design Grafis/Layout  
tanpas design

Percetakan  
CV. Viva Tanpas

Majalah SINAR bisa diunduh di :  
www.bnn.co.id  
www.indonesiabergegas.bnn.co.id

Generasi Emas, Generasi Sehat Tanpa Narkoba

**LIPUTAN UTAMA :**

Becah Delapan Tahun, ..... 5



BNN Berikan Penghargaan, ..... 9  
 Perlu Short Cut, ..... 10  
 Perangi Terorisisme dan Narkoba, ..... 11



Pemakai Dipenjara, ..... 12  
 Duber Belanda, ..... 13  
 Dewan Masjid Indonesia, ..... 14  
 AseTPPU Bandar Narkoba, ..... 15  
 Penanganan Penyalahguna, ..... 16

**LINTAS SEKTORAL**

Bangun Tejuh Pantik, ..... 17  
 Pemecatan Anggota TNI, ..... 18  
 Pecat Petugas LAPAS, ..... 19  
 Kemen PU-PR, ..... 20  
 BNN Latih Pemuda, ..... 21  
 Target Rehabilitasi, ..... 22  
 Perlu Strategi, ..... 23  
 Bambang Widodo Umar, ..... 24  
 AFP Perkuat, ..... 25

**ASPIRASI WARGA**

Katakan Tidak, ..... 26  
 Pemuda dan Narkoba, ..... 28  
 Kecanduan Narkoba, ..... 29



**Generasi Emas  
 Generasi Sehat Tanpa Narkoba**

Fenomena meningkatnya jumlah remaja pengguna Narkoba harus menjadi perhatian kita bersama. Hal ini dikarenakan peredaran dan penyalahgunaan narkoba secara luas akan merusak tatanan kehidupan sosial, politik dan ekonomi masyarakat. ....6



**KASUS**

Penyelundup Kokal, ..... 46  
 Sindikat Narkoba, ..... 47

**SIRAMAN ROHANI**

Pintu Surga Dibuka, ..... 54

**TIPS SEHAT**

Makan yang Dibakus, ..... 55  
 Manfaat Bekerja, ..... 56  
 Jangan Remehkan, ..... 57

**OPINI**

Konseppsi De Krimina Isasi, ..... 30

**ARTIKEL**

Misteri Energi, ..... 32

**LIPUTAN**

Narkoba Baru CC, ..... 34  
 BNN Gandeng Muslim, ..... 35  
 Merangkul Masyarakat, ..... 36  
 Lindungi Kampus, ..... 37  
 BNN Ajak Kolaborasi, ..... 38  
 Demi Cinta, ..... 39  
 40  
 41  
 42  
 43



Redaksi menerima tulisan dengan syarat: Panjang tulisan 2 halaman ke atas disertai foto minimal 2 lembar. Dilengkapi identitas dan alamat jelas. Kami juga menerima kritik dan saran dari pembaca.

# Sedih, Bocah Delapan Tahun Masuk Rehabilitasi Narkoba

“Selama ini anak-anak enggak ngerti bujuk rayu orang.

Kita tahu dia memanfaatkan anak SD. Dia kirim barang ke sana, dikasih uang Rp2 ribu. Dia (anak kecil) tidak tahu dan akhirnya diminta mencoba dan kemudian ketagihan,”

Tri Rismaharini



Penyalahgunaan Narkoba di Surabaya bisa dikatakan pada tahap mengkhawatirkan. Pasalnya, di ibu kota Provinsi Jawa Timur itu terdapat anak berusia delapan tahun yang sedang menjalani rehabilitasi narkoba.

Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini membenarkan bahwa ada sejumlah bocah yang menjalani rehabilitasi narkoba. Bocah-bocah itu mulai umur delapan, 11, 14, hingga 17 tahun, “Kita punya tempat rehab untuk anak laki-laki dan

perempuan terpisah, dan masih ada hingga saat ini,” ujar Risma usai peluncuran kurikulum antinarkoba di JX International, belum lama ini.

Risma mengatakan, dengan adanya kurikulum ini sangat penting melakukan pencegahan peredaran dan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Selama ini banyak anak yang tidak tahu tentang modus-modus yang dilakukan oleh para bandar narkoba yang memanfaatkan bocah SD.

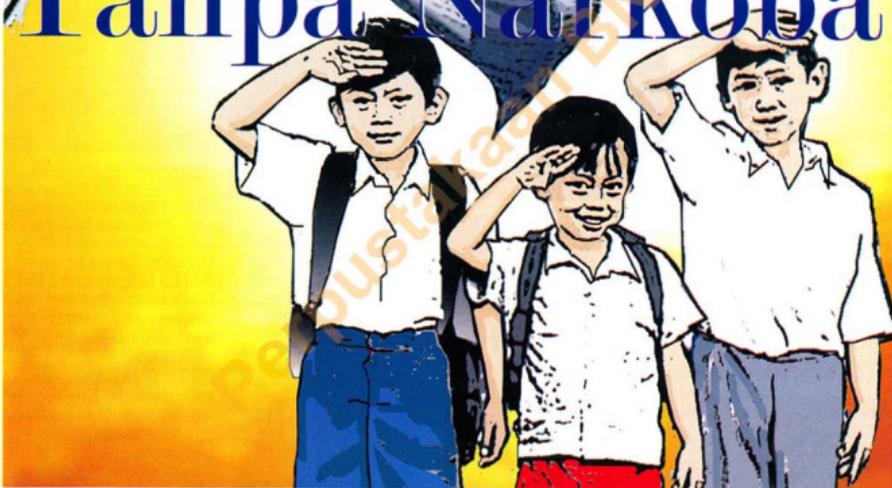
“Selama ini anak-anak enggak ngerti bujuk rayu orang. Kita tahu dia memanfaatkan anak SD. Dia kirim barang ke sana, dikasih uang Rp2 ribu. Dia (anak kecil) tidak tahu dan akhirnya diminta mencoba dan kemudian ketagihan,” ungkapnya.

Pentingnya kurikulum antinarkoba ini, kata dia, untuk memberikan pemahaman dan sebagai bentuk pencegahan. Ibaratnya, kata Risma, manusia sebelum sakit dilakukan pencegahan terlebih dahulu hingga tidak jadi sakit.

Sementara itu, Kepala BNN Kota Surabaya AKBP Suparti mengatakan, berdasarkan data BNN Kota Surabaya saat ini terdapat 400 pecandu yang menjalani rehabilitasi. “Saat ini ada 10 kampung yang harus divaspada. Dari jumlah itu, ada tiga kampung yang terus diamati, karena di situ banyak pengguna,” ujar Suparti.



# Generasi Emas Generasi Sehat Tanpa Narkoba



Fenomena meningkatnya jumlah remaja pengguna Narkoba harus menjadi perhatian kita bersama. Hal ini dikarenakan peredaran dan penyalahgunaan narkoba secara luas akan merusak tatanan kehidupan sosial, politik dan ekonomi masyarakat.

Dalam sebuah kesempatan berbincang-bincang dengan sejumlah

wartawan di Istana Negara, Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengungkapkan bahwa tekad untuk mewujudkan generasi emas generasi sehat tanpa narkoba, harus melibatkan seluruh masyarakat Indonesia untuk bersama-sama dan sungguh-sungguh menjauhkan narkoba dari kehidupan para generasi muda penerus bangsa.

Menurut Presiden Jokowi, ada lima kategori kegiatan dalam perang melawan narkoba yaitu pencegahan, penegakan hukum, terapi dan rehabilitasi, melakukan alternative development, penelitian, pengembangan, dan informatika, "Mari kita tingkatkan intensitas dan ekstensitasnya agar hasilnya lebih nyata, hasilnya lebih



Presiden Jokowi

baik. *War against the drugs*, pemberantasan kejahatan narkoba bukan hanya tugas BNN. Tugas besar ini adalah tanggung jawab kita semua. Kita semua, termasuk para orang tua, para pendidik di sekolah-sekolah, di perguruan-perguruan tinggi, para pemimpin agama, para tokoh masyarakat, para pimpinan dunia usaha, jajaran pemerintah, baik pusat maupun daerah, dan tentunya para penegak hukum. Semua itu memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyukseskan upaya nasional kita memerangi kejahatan narkoba, menyelamatkan bangsa kita, utamanya memwujudkan generasi emas, generasi sehat tanpa narkoba," kata Presiden Jokowi, di Istana belum lama ini.

Selanjutnya Jokowi, juga memberikan atensi khusus pada kota-kota besar, termasuk di dalam kota-kota besar itu adalah lingkungan sekolah dan kampus-kampus perguruan tinggi. Mengapa? Kompleksitas permasalahan dan kerasnya kehidupan di kota-kota besar membuat lebih subur dan cepat berkembangnya kejahatan yang berkaitan dengan narkoba ini," Oleh karena

itu, mari kita cegah. Mari kita berantas. Mari kita selamatkan kota-kota kita beserta penduduknya dari ancaman narkoba ini. Mari kita selamatkan generasi muda kita, para siswa, dan para mahasiswa dari ancaman yang mengerikan ini," ujar Jokowi.

Dalam kesempatan tersebut, Jokowi juga berharap kepada seluruh pihak untuk meningkatkan kerja sama dan keterpaduan dalam P4GN dalam perang melawan narkoba, "Sinergi, kerja sama, dan keterpaduan ini saya harapkan bisa dibangun antara BNN dan pihak-pihak lain di dalam negeri, maupun antara BNN dengan mitra-mitra kita, organisasi internasional maupun negara-negara sahabat,"



Dr. Giwo Rubianto



Menteri Pendidikan Anies Baswedan

harap Jokowi. Sementara itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan menjelaskan, kondisi populasi masyarakat dimana jumlah penduduk usia muda lebih banyak dibandingkan dengan penduduk usia tua. Kondisi yang disebut sebagai Bonus Demografi ini akan berlangsung antara tahun 2012 - 2035. Dari data yang diperoleh Badan Pusat Statistik bahwa jumlah anak usia 0-9 tahun mencapai 45,93 juta, sedangkan anak usia 10-19 tahun berjumlah 43,55 juta jiwa, "Mereka inilah anak-anak kader Generasi Emas, karena nantinya pada tahun 2045 mereka yang berusia 0-9 tahun akan berusia 35-45 tahun dan yang berusia

10-19 tahun akan berusia 45-54 tahun. Dan memang orang-orang usia ini lah yang nantinya akan menjadi pemegang pemerintahan dan roda kehidupan di Indonesia," jelas Anies Baswedan.

Anies memiliki harapan besar kepada anak-anak generasi sekarang ini untuk bisa benar-benar menjadi generasi emas dan membawa kemajuan serta kejayaan bagi Indonesia tepat pada satu abad kemerdekaan Indonesia. Kemudian berbagai program yang telah dicanangkan oleh pemerintah, diharapkan akan terbentuk output yang berupa generasi cerdas komprehensif, yaitu produktif, inovatif, damai dalam interaksi sosialnya, sehat dan menyehatkan dalam interaksi alamnya, dan berperadaban unggul.

"Dalam program yang telah disiapkan, kelompok anak usia 0-9 tahun menjadi target yang lebih diutamakan, karena selain mereka belum terlalu terpengaruh oleh pergaulan bebas dan hama-hama, Usia dini merupakan masa keemasan (the golden age) seorang anak. Fase tersebut juga menjadi periode yang sangat penting dalam perkembangan fisik dan

mental seorang manusia," ujar Anies.

Sedangkan ketua umum Kongres Wanita Indonesia (KOWANI) Dr. Giwo Rubianto, mengungkapkan, banyaknya jumlah pecandu narkoba akan menjadi permasalahan serius jika penanganannya masih bersifat konvensional. "Diperlukan terobosan-terobosan untuk mengurangi jumlah pecandu narkoba daripada hanya sekedar mengadakan penyuluhan maupun penyampaian pesan melalui iklan layanan masyarakat. Karena peredaran narkoba sudah merambah ke berbagai kalangan dan lapisan masyarakat. Bahkan sebagian besar pecandu narkoba adalah mereka yang termasuk kedalam golongan remaja usia produktif yang masih duduk dibangku sekolah maupun bangku kuliah," ungkap Giwo.

Selain itu, tambah Giwo, peredaran narkoba saat ini bukan lagi semata-mata persoalan bisnis, melainkan didesain untuk memutus mata rantai generasi muda kita agar

negara kita tidak memiliki generasi penerus yang kuat. Pada akhirnya pihak asinglah yang akan kembali memperbudak bangsa kita. "Untuk itu diperlukan upaya-upaya pencegahan secara maksimal guna mengantisipasi pengguna baru disamping penanganan yang konsisten bagi mereka yang terlanjur menjadi pengguna narkoba," tandasnya.

Menurut Giwo, pendidikan dalam keluarga merupakan kunci utama dalam memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya menjalankan pola hidup sehat tanpa narkoba. Upaya ini diperlukan karena orang tua yang berperan besar dalam menentukan kepribadian anak disamping lingkungan sekitar. "Selain itu, ketidakharmonisan keluarga sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pengguna narkoba, karena faktanya memang tidak sedikit dari pengguna narkoba yang berasal dari keluarga broken home," urai Giwo.

Sebenarnya pihak

sekolah memiliki kewajiban moral untuk memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didiknya akan bahaya narkoba. Slogan kampanye "Sekolah Bebas Rokok dan Miras" mungkin bisa menjadi langkah awal dalam upaya tersebut, mengingat rokok dan minuman keras ternyata menjadi pintu gerbang bagi para siswa untuk kemudian menjadi pengguna narkoba. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler akan sangat membantu para siswa dalam menyalurkan energinya dan dalam waktu yang bersamaan menjauhkan mereka dari Narkoba.

Hal yang sama juga diakui Kabag Humas Badan Narkotika Nasional (BNN), Kombes Pol. Slamet Pribadi, bahwa sasaran utama peredaran narkoba adalah generasi emas, yakni para pemuda. Saat ini peredarannya sudah masuk tidak hanya di kota besar, namun juga hingga ke desa. "Untuk itu diharapkan kepedulian semua pihak terhadap permasalahan narkoba, termasuk juga

bagi para orangtua dan para pendidik," katanya, di kantor BNN, Jakarta, belum lamaini.

Menurut Slamet, pelajar dan orangtua harus melaporkan korban penyalahgunaan narkoba melalui Institusi Penerima Wajib Laport (IPWL) dan bandarnya melalui pihak berwajib, seperti BNN atau Kepolisian. Pelapor dijamin akan dilindungi.

Diakui, penyalahgunaan narkoba yang marak di kalangan remaja harus disiasati dengan berbagai kegiatan kreatif seperti mengadakan berbagai lomba. Selain itu penting untuk memperkuat pertahanan para remaja melalui kegiatan ekstra kurikuler dan intra kurikuler. "Tak kalah penting adalah melalui educator, karena pada masa remaja pengaruh kelompok teman sebaya amat penting. Peran orangtua jelas sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba," tuturnya.

Lebih lanjut dikatakan Slamet, orangtua harus merangkul anak-anak, jangan pelit untuk memberikan pujian atas pencapaian anak, kenali teman-teman anak dan luangkan waktu untuk anak-anak, meski sesibuk apapun kita di kantor.

"Minimal telepon anak untuk menunjukkan kasih sayang apabila kita tidak bisa bersamanya. Sedangkan bagi pihak sekolah terutama para pendidik harus mampu menjadi tempat sharing bagi para siswa. Guru harus memberikan konseling bagi siswa yang terindikasi menyalahgunakan narkoba," pungkasnya. (pas)



# BNN Berikan Penghargaan Dir Narkoba Polda Metro Jaya

## Berhasil Ungkap 360 Kg Sabu

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) memberikan penghargaan ke jajaran Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya atas keberhasilan menggalkan upaya peredaran narkotika jenis sabu seberat 360 Kg beberapa waktu lalu.

Kepala BNN, Komjen Pol Anang Iskandar mengatakan, pengungkapan oleh jajaran Ditresnarkoba Polda Metro Jaya merupakan pengungkapan yang terbesar sepanjang sejarah.

"Salut dengan pengungkapan yang telah dilakukan oleh tim Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya di bawah pimpinan Kombes Pol Drs. Eko Daniyanto MM. Pengungkapan ini merupakan sejarah, karena merupakan pengungkapan terbesar yang pernah dilakukan oleh Kepolisan khususnya community Narkotika di Indonesia," jelas Komjen Anang.

Hal itu diungkapkan Kepala BNN, Komjen Pol Anang, dalam upacara pemberian penghargaan di Lapangan Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya, beberapa waktu lalu.

Menurut Anang, atas prestasi itu, sudah sepatutnya BNN mengapresiasi Ditresnarkoba Polda Metro Jaya dengan memberikan piagam penghargaan tersebut kepada Kombes Pol Eko selaku pimpinan dan jajarannya.

Dengan terungkapnya 360 Kg sabu senilai Rp 540 miliar



Kepala BNN, Dr. Anang Iskandar menyerahkan penghargaan kepada Direktur Reserse Narkoba Polda Metro Jaya, Kombes Eko Daniyanto.

ini, Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya telah berhasil menyelamatkan 1,8 juta jiwa. Ia berharap, hukum terus ditegakkan untuk parasindikat narkotika ini.

"Masih banyak lagi tugas dan tantangan kita kedepan dalam memerangi, memberantas sindikat Narkotika baik lokal maupun internasional, marikitasama-sama aparat penegak hukum, instansiterkait, seluruh stakeholder dan komponen anak bangsa dalam memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika," papar Kepala BNN.

Sementara itu, Direktur Reserse Narkoba Polda Metro Jaya, Kombes Pol Eko Daniyanto mengatakan mendedikasikan penghargaan tersebut kepada seluruh anggota dan staf Ditresnarkoba

Polda Metro Jaya yang bertugas tidak mengenal waktu baik siang maupun malam yang terus memetakan jaringan sindikat narkotika Internasional di Indonesia.

"Kami tidak berhenti sampai di sinidn penghargaan ini sudah barang tentu sebagai motivasi dan semangat anggota Ditresnarkoba Polda Metro Jaya untuk terus bekerja serta mengungkap jaringan sindikat narkotika yang lebih besar lagi," kata Kombes Eko.

"Pada kesempatan ini juga saya mengajak kerjasama sinergitas kepada seluruh aparat penegak hukum, instansiterkait, tokoh masyarakat, agama, pemuda, adat dan stake holder serta komponen masyarakat Indonesia dalam memerangi dan memberantas peredaran gelap Narkotika di Indonesia,"

tambahnya.

Pengungkapan sindikat jaringan Internasional Narkotika jenis sabu sebanyak 360 Kg pada Jumat (10/7/2015) lalu oleh Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya merupakan rekor pengungkapan terbesar dalam sejarah Kepolisan Republik Indonesia.

Sebelumnya, Ditresnarkoba Polda Metro Jaya juga pernah mengungkap kasus narkotika berskala besar lainnya, seperti pada Selasa (29/4/2014), sabu sebanyak 91 kg juga berhasil digagalkan. Kemudian pada Selasa (8/7/2012) lalu, Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya telah mengungkap jaringan sindikat internasional jenis sabu sebanyak 220 Kg. Dan masih banyak lagi prestasi lainnya. (jak)

# Perlu Short Cut Agar Perampasan Aset Bandar Narkoba Makin Cepat



Kepala BNN, Dr. Anang Iskandar, SikSH.MH

**P**emberantasan jaringan sindikat narkoba akan lebih sempurna jika dibarengi dengan perampasan aset yang dimiliki oleh pengedar atau bandar. Namun, mekanismenya cukup memakan waktu sehingga tidak bisa direalisasikan dalam waktu yang singkat. Perlu adanya short cut atau semacam terobosan cepat untuk perampasan aset mereka. Fakta yang terjadi, tanpa ada langkah yang sangat cepat melalui short cut itu, aset mereka kadang kembali kepelukan sindikat.

Demikian disampaikan Kepala BNN, DR Anang Iskandar, usai menghadiri kegiatan pemusnahan barang bukti narkotika jenis sabu seberat 25,9 kg dari berbagai kasus yang diungkap oleh tim BNN beberapa waktu lalu.

Menurut Kepala BNN, perampasan penting dilakukan agar mereka tidak bisa lagi mengendalikan bisnis narkoba dari balik tembok penjara. Di samping itu, aset yang disita dapat dimaksimalkan guna mengakselerasikan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan

Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). "Sampai saat ini aset yang sudah dirampas belum bisa digunakan untuk operasional P4GN, karenanya perlu ada aturan khusus," ungkap Kepala BNN.

Ketika disinggung tentang progress menuju pembahasan aturan terkait perampasan aset, Kepala BNN mengatakan, pihaknya sejauh ini terus bersinergi dengan Kementerian Hukum dan HAM untuk menuangkannya dalam aturan tertentu. "Langkah-langkah dan gagasan tentang peniskinan untuk para bandar ini sudah

kita bicarakan, karena jika tidak mereka masih bisa mengendalikan bisnis narkoba dari dalam penjara," imbuh Kepala BNN.

Kepala BNN juga menambahkan, dalam upaya pemiskinan aset para bandar, para penegak hukum yang tergabung dalam Mahkumjakpol (MA, Kemenkumham, Kejaksaan dan Polri) juga sangat mendukung langkah tersebut. "Memang sangat mendukung, tapi yang perlu kita lakukan adalah terus memberikan semangat pada para penegak hukum di bidang narkotika ini," beber Jenderal bintang tiga ini.

Pemberian semangat memang perlu untuk diperhatikan terhadap para penegak hukum, melalui insentif dengan pertimbangan bahwa penanganan kejahatan narkoba ini sangat berbeda. Menurut Anang, kasus narkoba itu memerlukan kreativitas dan kerja keras para penegak hukum untuk bisa membongkarnya. "Kejahatan narkoba itu victimless, jadi para penjahatnya itu bisa ditangkal karena ada kerja keras dan inisiatif dari para penegak hukum, sehingga mereka perlu diberikan insentif," pungkas Kepala BNN.

# Perangi Terorisme dan Narkoba

## Bandar Narkoba Lebih Bahaya Daripada Teroris

“Kalau kita melakukan penangkapan pelaku terorisme kita dimusuhi, ditembak. Tapi kalau kejahatan narkoba ditangkap, mereka (polisi) justru didekati sindikat dengan berbagai cara. Ini sangat berbahaya,” ujar Badrodin.

**K**ebhasilan jajaran Polri dalam mengungkap penyelundupan sabu dan ganja membuat tim pemberantasan Polri tak berpuas diri.

Polri terus menjaga integritas anggotanya untuk tidak termakan bujuk rayu dari para bandar dan pelaku peredaran narkoba.

Kapolri Jenderal Badrodin Haiti mengakui kalau anggota polisi menangkap teroris, maka polisi akan dibenci dan dimusuhi. Tapi lain halnya bila berhasil mengungkap kasus narkoba. Polisi atau penegak hukum malah justru didekati sindikat dengan berbagai cara.

“Kalau kita melakukan penangkapan pelaku terorisme kita dimusuhi, ditembak. Tapi kalau kejahatan narkoba ditangkap, mereka (polisi)



Kapolri Jenderal Badrodin Haiti bersama Kapolda Metro Jaya Irjen Pol. Titom memperlihatkan barang bukti narkoba yang berhasil diungkap jajaran Polri.

justru didekati sindikat dengan berbagai cara. Ini sangat berbahaya,” ujar Badrodin di hadapan media massa ketika diminta komentarnya berkaitan dengan semakin banyaknya sindikat narkoba yang berhasil diungkap oleh direktorat narkoba Bareskrim Polri.

Karenanya, untuk mencegah para anggota Polri terlibat narkoba, menurut Badrodin penting dilakukan tes urin secara rutin. “Kita selalu ingatkan dan melakukan penindakan. Sudah ada 80-an lebih kita keluaran karena kasus narkoba,” katanya.

Dalam kesempatan tersebut Badrodin Haiti mengingatkan bahwa terorisme, radikalisme dan narkoba merupakan

ancaman besar; bahkan sebagai penyakit bangsa yang tidak ada habisnya.

“Masalah terorisme, radikalisme dan peredaran narkoba di Indonesia dari tahun ke tahun semakin menjadi-jadi. Teroris tidak akan pernah berhenti, demikian pula dengan peredaran narkoba yang sampai sekarang juga tidak ada habisnya, sehingga kedua masalah tersebut merupakan penyakit bangsa yang harus diperangi bersama,” kata Kapolri.

Menurut dia, untuk menyelesaikan masalah tersebut, tidak cukup hanya diserahkan pada pemerintah, namun harus bersama-sama, berbagai komponen bangsa.

“Apalagisaat ini Indonesia sudah dinyatakan

darurat narkoba. Sebab, hingga sekarang ada sekitar 4,2 juta jiwa kena narkoba, bahkan di Madura bagian pelosok masyarakatnya sudah akrab dengan narkoba. Narkoba ini, selain bisnisnya menjanjikan, pintu masuk ke Indonesia cukup mudah, tidak bisa lewat bandara, mereka beralih lewat darat, bahkan melalui pintu-pintu pantai,” ucapnya.

Karena itu, program rehabilitasi pengguna narkoba perlu dukungan semua elemen, supaya pemuda Indonesia tidak terjerumus barang haram ini. “Berapapun pelaku dan pedagang narkoba dihukum mati, narkoba tidak akan ada hentinya, sehingga perlu pencerahan,” tandasnya.



## Pemakai Dipenjara Justru Suburkan Peredaran Narkoba

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) mencatat, jumlah pemakai atau "korban" narkoba yang dipenjara mencapai angka puluhan ribu selama lima tahun belakangan. Padahal, memenjara korban sama saja menyuburkan peredaran barang haram tersebut di dalam penjara.

Hal ini disampaikan Kepala BNN Komisaris Jenderal Anang Iskandar ketika ditemui di kantornya, Cawang, belum lama ini.

Menurut Anang, memenjara penyalah guna telah menyalahi aturan, "Kita harus menyadari penyalah guna itu orang sakit, ketika dia

kambuh, akhirnya butuh narkoba. Dia dapat barang dari mana? Ya dari luar. Nah, ini yang menjadi ladang para bandar narkoba untuk mendedarkan di penjara," kata Anang.

Anang melanjutkan, seharusnya para pengguna direhabilitasi, bukan dipenjara. Sebab, hukuman penjaratelah menyalahi aturan. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 salah satunya mengatur penyalah guna narkoba harus direhabilitasi. Tetapi, lima tahun undang-undang itu berjalan, pemencaraan terhadap pemakai masih saja terjadi.

"Saya ada datanya lho. Lima tahun berjalan,

penyalah guna justru ada 20.000 orang (dipenjara). Kondisi ini sangat disayangkan dengan penanganan kami untuk merehabilitasi pecandu narkoba," ujar Anang.

Kondisi ini tak lepas dari perbedaan tindakan antar-institusi penegak hukum. Anang berharap adanya kesamaan tujuan antar-penegak hukum. "Undang-undang kita enggak bilang seperti itu (untuk dipenjara), tetapi pelaksanaannya seperti itu (dipenjara)," ujarnya.

BNN menyatakan tetap optimistis merehabilitasi para penyalah guna narkoba. BNN mengklaim, sejak dimulainya kampanye

merehabilitasi pemakai narkoba tahun lalu, sudah 3.000 orang yang direhabilitasi.

Presiden Joko Widodo pun, menurut dia, sudah meminta agar target tersebut ditingkatkan. Terlebih, BNN memiliki target untuk merehabilitasi 100.000 penyalah guna tahun ini. Adapun tahun depan, BNN menargetkan 200.000 penyalah guna yang direhabilitasi.

"Itu (3.000 orang direhab) sudah bagus karena baru lahir sudah angka sekian. Tahun ini kita baru pertama melangkah dan tahun depan sudah di-warning oleh Presiden untuk lebih targetnya," ujarnya.



Duta Besar Belanda usai berkunjung ke Kantor BNN, foto bersama Kepala BNN Dr. Anang Iskandard dan Deputi Ketua Drs. Aidi Candro So Lim dan Deputi Pemberantasan Drs. Dedi Fauzi

# Dubes Belanda Berikan Apresiasi Kepada BNN

Kedutaan Besar Belanda untuk Indonesia melakukan kunjungan kerja ke Kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) pada Selasa, pekan lalu. Dalam kunjungan tersebut, Duta Besar Belanda, Rob Swartbol, menyampaikan apresiasinya kepada BNN atas pengungkapan kasus-kasus besar yang selama ini berhasil ditangani BNN.

Pemerintah Belanda menawarkan kepada BNN untuk melakukan kunjungan kerja (studi banding) ke Belanda guna berbagi pengalaman tentang apa saja yang Belanda lakukan dalam menanggulangi Narkotika di Negeranya

serta memberikan informasi penerapan kebijakan pemerintah Belanda terhadap kasus penyalahgunaan Narkotika.

Dalam kesempatan tersebut, Rob Swartbol berbagi berbagai pengalaman negaranya dalam menanggulangi permasalahan Narkotika. Mewakili pemerintah Belanda, Rob Swartbol menawarkan kerjasama internasional kepada Indonesia terkait penanggulangan permasalahan Narkotika.

Kepala BNN, Dr. Anang Iskandar, menyambut baik kehadiran Dubes Belanda ke kantor BNN. Mewakili Pemerintah Indonesia, Anang menyambut niat baik

Belanda untuk melakukan kerja sama internasional yang ditawarkan pemerintah Belanda kepada Indonesia.

Selain mengangkat isu kerja sama internasional Belanda-Indonesia, pertemuan tersebut juga membahas penerapan hukuman mati dalam kasus Narkotika di Indonesia. Dubes Belanda menegaskan bahwa pemerintah Belanda dan PBB tidak setuju dengan hukuman mati yang diterapkan pemerintah Indonesia dalam kasus Narkotika, tetapi Belanda tetap menghormati kebijakan pemerintah Indonesia tersebut.

Kepala BNN menjelaskan bahwa penetapan Hukuman

Mati kepada para pelaku tindak kejahatan Narkotika tidak berada ditangan BNN, namun apapun putusan pengadilan sudah barang tentu sesuai dengan ketentuan Undang-undang yang berlaku di Indonesia.

Dalam pertemuan tersebut, antara Indonesia dan Belanda berbagi berbagai pengalaman serta kendala yang dihadapi oleh masing-masing Negara. Pertemuan ini diharapkan menjadi momen yang baik bagi kedua Negara untuk terus melakukan kerja sama dalam bidang apapun, termasuk upaya penanggulangan Narkotika di masing-masing Negara.

# Dewan Masjid Indonesia Dukung Jihad BNN Perangi Narkoba

Kepala BNN, Dr. Anang Iskandar bersama Pengurus Dewan Masjid Indonesia (DMI) usai melakukan inspeksi di kantor Kepala BNN.



**U**paya penanggulangan narkoba merupakan salah satu jihad yang butuh dukungan semua pihak termasuk para tokoh agama. Dewan Masjid Indonesia (DMI) sebagai salah satu organisasi nasional yang bergerak dalam bidang pengembangan fungsi mesjid sebagai pusat ibadah dan pengembangan masyarakat turut terpengaruh untuk ikut berkontribusi dan bersinergi dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam rangka menyelesaikan masalah narkoba di negeri ini.

DR. H. Munawar Fuad Noeh, MA, Sekretaris DMI mengatakan, pihaknya sangat mendukung penuh upaya BNN dalam memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang sangat kompleks di negeri ini. Menurutnya, ulama bisa jadi garda terdepan dalam upaya pencegahan melalui dakwah atau ceramah kepada jamaahnya.

"Untuk akselerasinya, maka pelatihan untuk para Dai atau mubaligh tentang materi anti narkoba perlu untuk segera dieksekusi. Rencananya ada sekitar 3.400 Dai dalam satu tahun

yang tersebar di nusantara ini untuk dilatih agar mereka bisa menyampaikan khutbah bernuansa anti narkoba kepada para jamaah masjid," ungkap Munawar usai mengadakan pertemuan dengan Kepala BNN di ruang kerja Kepala BNN, Senin pekan lalu.

Jika hal ini terealisasi, Munawar sangat berharap agar seluruh Dai tersebut dapat menyampaikan secara rutin akan bahaya narkoba dan penanganan yang ideal terhadap penyalahgunanya, sehingga para Dai dapat membantu mengembalikan negeri ini menjadi negeri yang berakhlakul karimah.

Menanggapi kepedulian DMI terhadap masalah narkoba yang kian memprihatinkan ini, Kepala

BNN, DR Anang Iskandar memberikan apresiasi yang tinggi, "BNN dengan senang hati akan memfasilitasi pelatihan terhadap Dai atau Mubaligh agar mereka mendapatkan pemahaman tentang konsep penanganan masalah narkoba. Dengan pemahaman yang benar, mereka diharapkan dapat menyampaikan informasi tersebut dengan tepat pada masyarakat," harap Anang.

Selain pelatihan, BNN dan DMI juga akan segera meluncurkan buku serial panduan khutbah jumat yang menyajikan topik-topik anti narkoba yang nantinya bisa digunakan oleh para khotib saat menyampaikan khutbah Salat Jumat.

Pilot Project Masjid Sebagai Pusat Anti Narkoba

Kepala BNN juga sangat antusias dengan usulan dari DMI tentang konsep Pilot Project Masjid sebagai Pusat Anti Narkoba. Menurutnya, Masjid memang potensial untuk dijadikan pusat aktivitas penanggulangan narkoba baik dalam ranah prevensi dan rehabilitasi.

"Bentuk kegiatannya bisa berupa layanan informasi dan juga konseling untuk para penyalah guna narkoba. Tentu saja konsep ini sejalan dengan program rehabilitasi rawat jalan, di mana para penyalah guna narkoba bisa mendapatkan konseling nantinya, dan itu akan sangat bagus sekali jika pusat konseling itu juga tersedia di setiap masjid," tandas Anang.

# Aset TPPU Bandar Narkoba Akan Dialokasikan Untuk P4GN

**K**epala Badan Narkotika Nasional (BNN) Dr. Anang Iskandar mengatakan, anggaran Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) ke depan tidak harus menunggu anggaran dari APBN. Apalagi anggaran P4GN tiap tahun terus meningkat.

"Tiap tahun angka rehabilitasi bagi korban penyalahguna narkoba terus kita tingkatkan. Karena itu anggaran untuk P4GN pasti akan terus meningkat," ujar Anang Iskandar usai memberikan materi pada rapat koordinasi (Rakor) Pemberantasan di Hotel Ibis, Cawang, Jakarta Timur, Selasa pekan lalu.

Untuk itu, perlu dilakukan upaya untuk mendorong kepada pemerintah agar dapat mengalokasikan harta kekayaan bandar dari hasil tindak pidana pencucian uang peredaran narkoba untuk kepentingan P4GN.

la menambahkan, besaran nilai TPPU bandar yang berhasil disita oleh petugas di luar negeri setara dengan nilai anggaran APBN untuk P4GN. Tentunya anggaran tersebut salah satunya dapat membantu untuk penyediaan panti rehabilitasi yang masih sangat minim dan pemberantasan, "Kita akan mendorong kepada

pemerintah agar dapat mengalokasikan hasil rampasan dari bandar narkoba untuk kepentingan P4GN sesuai dengan prosedur yang berlaku," ungkapnya.

Berdasarkan data yang dihimpun, hasil TPPU yang berhasil diamankan BNN hingga Agustus 2015 mencapai Rp 39,5 miliar. Anang menyatakan, BNN akan terus berkomitmen untuk mengejar aset para bandar narkoba yang tertangkap.

Menurutnya, hal ini bisa memutus jaringan bisnis para bandar hingga tidak bisa melanjutkan lagi usahanya, "Kalau hanya dipenjarakan itu tidak membuat efek jera, jadi perlu dilakukan perampasan aset juga. Komunikasi di jaringan

pengedarnya juga harus diputus," katanya.

Sementara itu, Staf Direktorat Kerja Sama dan Humas Pusat Pelaporan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Rini Widyastuti, menjelaskan, dalam UU Narkotika Nomor 35 Tahun 2009 Pasal 101 telah dijelaskan, bahwa hasil rampasan BNN atas TPPU pelaku narkotika dapat digunakan untuk kegiatan P4GN. Namun, sebelumnya perlu melalui proses gelang terlembit dulu.

"Betul, aset yang didapat bisa digunakan untuk mendukung kegiatan BNN memberantas narkoba. Proses selangnya bisa dilakukan penyidik dengan inventarisasi dulu asetnya apa saja sehingga bisa diubah

menjadi uang," jelasnya.

BNN sendiri baru saja mengungkap TPPU hasil narkotika senilai Rp 3,9 miliar dari tersangka berinisial FIT(37). Ia diketahui merupakan bandar yang memiliki jaringan Hong Kong.

Direktur TPPU BNN, Kombes Rahmat Sunanto, menjelaskan, dari bisnis haram tersebut tersangka memiliki aset berupa 11 unit mobil, satu sepeda motor sport, dua bidang tanah, dan dua unit rumah dengan total aset mencapai Rp 4,6 miliar.

"Sementara ini petugas masih melakukan penelusuran ke sejumlah aset lain seperti rekening bank, tanah, dan bangunan," ucapnya.



Kepala BNN, Dr. Anang Iskandar didampingi Kabag Humas BNN, Drs. Slamet Pribadi, memperlihatkan foto aset bandar narkoba yang berhasil disita BNN.

# Penegak Hukum Narkotika Miliki Persepsi Sama, Penanganan Penyalah Guna Narkoba Akan Lebih Mudah



Direktur Hukum BNN Darmawel Aswar, SH.MH, melakukan diskusi tentang persamaan persepsi.

**A**turan dan jaminan tentang rehabilitasi pada faktanya sudah tertuang dan terukir indah baik dalam UU No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika maupun aturan-aturan turunan lainnya, terutama Peraturan Bersama tentang Penanganan Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika ke dalam Lembaga Rehabilitasi. Kini yang terpenting adalah para penegak hukum segera menyamakan persepsi untuk segera mengeksekusi rehabilitasi. Jika aparat penegak hukum memiliki persepsi yang sama dalam mengimplementasikan semua aturan atau payung hukum yang ada, tentu penanganan penyalah guna narkotika akan lebih mudah.

Menanggapi hal ini, Direktur Hukum BNN Darmawel Aswar, SH.MH, secara konsisten terus memberikan dorongan berupa kegiatan bantuan hukum non litigasi agar seluruh masyarakat dan juga penegak hukum bisa menyamakan persepsi dalam rangka bagaimana menangani penyalah guna narkoba dengan proporsional melalui rehabilitasi.

Selanjutnya Darmawel Aswar, mengatakan, salah satu strategi untuk menyamakan persepsi adalah dengan menggelar rapat koordinasi persamaan persepsi aparat penegak hukum dalam rangka pencapaian rehabilitasi 100 ribu penyalah guna Narkotika. "Jika para

penegak hukum memiliki persepsi yang sama, tentunya penanganan penyalah guna narkoba akan menjadi langkah yang maju, karena akan mengaplikasikan asesmen terpadu terhadap penyalah guna Narkotika. Jika penyalah guna dinyatakan murni sekedar pengguna maka akan diganjar dengan rehabilitasi. Hal ini tentunya sesuai dengan esensi dari peraturan bersama (perber)," kata Darmawel, di Aula Kejaksaan Negeri Pariaman, Sumatera Barat, belum lama ini.

Menurut Darmawel, peraturan bersama pada dasarnya dapat memudahkan bagi penegak hukum narkotika ketika menangani kasus penyalahgunaan Narkotika.

Gerakan rehabilitasi mutlak dilakukan secara masif sebagai bentuk upaya pengurangan demand narkotika di negeri ini yang kian membung tinggi. Tercatat ada empat juta lebih orang dibui dalam jeratan setan bernama narkoba di seluruh nusantara. Sementara di Provinsi Sumatera Barat ini, diestimasi tak kurang dari 65 ribu orang menjadi penyalah guna narkoba. Ini tentunya membutuhkan upaya yang serius, agar para penyalah guna narkoba segera tobat, lalu berobat.

Penyalah guna narkoba yang terus menerus dikirim ke hotel prodeo, tak akan membuat bisnis narkoba makin loyo. Karena hal tersebut justru akan memicu pasar narkotika kian terbuka lebar. Karena itulah, target gerakan rehabilitasi 100 ribu penyalah guna Narkotika menjadi begitu strategis untuk menyelesaikan persoalan Narkotika di negeri ini. "Pelaksanaan rehabilitasi terhadap penyalah guna narkotika pada intinya menyelamatkan mereka agar menjadi pribadi yang jauh lebih baik, penjara tak menyelesaikan masalah, karena justru dapat berpotensi menjadikan mereka naik kelas baik jadi bandar maupun pengedar," tandas Darmawel.

# Bangun Tujuh Pantu Rehab Pemerintah Serious Rehabilitasi Pencandu Narkoba



Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa mengunjungi pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi di tempat rehabilitasi.

"Kalau mereka pencandu, segera melapor ke IPWL, nanti akan dapat kartu IPWL, maka dia tidak boleh ditangkap atau ditahan," ucap Khofifah.

**M**enteri Sosial Khofifah Indar Parawansa mengungkapkan, pemerintah berencana membangun tujuh pantu tambahan untuk tempat rehabilitasi para pencandu narkoba. Ditambah dengan fasilitas yang sudah ada, Khofifah menargetkan pantu-pantu rehabilitasi itu mampu memulihkan kondisi 100.000 orang pencandu narkoba, "Target Presiden tahun ini 100.000, dan tahun depan 200.000,"

ujar Khofifah di Istana Kepresidenan, belum lama ini.

Khofifah menuturkan, saat ini sudah ada 18 pantu rehabilitasi yang terakreditasi. Semua pantu itu sudah masuk dalam kategori institusi penerima wajib lapor (IPWL). Pada akhir tahun, diharapkan ada tambahan tujuh pantu yang akan selesai dibangun pada 15 Desember 2015.

Menurut Khofifah, pemerintah saat ini kesulitan mendapatkan

pencandu yang mau secara sukarela dirawat di pantu rehabilitasi. Sebab, pencandu biasanya tak didukung lingkungan keluarga yang juga mendukung rehabilitasi itu karena adanya pandangan negatif di tengah masyarakat. "Kalau mereka pencandu, segera melapor ke IPWL, nanti akan dapat kartu IPWL, maka dia tidak boleh ditangkap atau ditahan," ucap Khofifah.

Khofifah menyarankan agar pihak keluarga bisa mendorong pencandu narkoba untuk masuk ke dalam pantu rehabilitasi. Karena di dalam pantu rehabilitasi yang terakreditasi IPWL, proses penanganan dilakukan secara terintegrasi, mulai dari ketersediaan konsuler adiknya hingga penanganan kebutuhan resosialisasi dan reunifikasi.

Selain melalui pantu, pencandu narkoba juga bisa mengikuti rehabilitasi berbasis masyarakat. Tak seperti pantu yang mengharuskan pencandu diinapkan, pada rehabilitasi berbasis masyarakat, pencandu masih bisa menjalani aktivitas normal sambil melakukan sejumlah aksi rehabilitasi.

# Pemecatan Anggota TNI Terlibat Narkoba Diharapkan Bisa Jadi Pelajaran



Kopda Agung dipecat dari kesatuannya karena terlibat sindikat narkoba, melalui upacara pemberhentian secara tidak hormat di Lapangan Udara Halim Perdanakusuma

**K**opda Agung dipecat dari kesatuannya karena terlibat narkoba.

Pemecatan Kopda Agung dilangsungkan melalui upacara pemberhentian secara tidak hormat di Lapangan Udara Halim Perdanakusuma, Senin pekan lalu. Upacara itu dipimpin oleh Komandan Pangkalan Udara (Danlanud) Halim Perdanakusuma, Marsma Umar Sugeng Hariyono.

Umar mengatakan, Agung dipecat lantaran menjadi pengguna sekaligus pengedar narkoba jenis sabu. "Awalnya pengguna, dalam hal ini kemudian

dia menjadi pengedar," kata Umar saat ditemui di taxi way, Lanud Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur, usai menggelar upacara pemecatan belum lamaini.

Pemecatan terhadap Kopda Agung dilakukan setelah melalui putusan Pengadilan Militer yang keluar pada Maret 2015. Pemecatan ini juga berdasarkan keputusan Kepala Staf TNI AU.

Upacara pemecatan secara tidak hormat terhadap Kopda Agung disaksikan para prajurit lainnya di Lanud Halim agar memberikan pelajaran terhadap anggota lain untuk

tidak mencoba memakai narkoba. "Kita acarkan seperti ini supaya jadi pelajaran bagi semuanya," ujar Umar.

Umar melanjutkan, pengawasan terhadap anggotanya dari bahaya narkoba terus dilakukan. Pengawasan itu dilakukan misalnya melalui sumpah prajurit Sapta Marga, 8 wajib TNI, bimbingan rohani, dan rambu-rambu lainnya.

Meskipun demikian, ia menyadari bahwa pelanggaran bisa saja terjadi lagi. "Tapi kehidupan di Jakarta, bukan hanya di Jakarta ya. Tapi peluang-peluang seperti itu banyak sekali. Sehingga tidak kuat

imannya, akhirnya kena godaannya," ujar Umar.

Dalam pemecatan tidak hormat ini, pihak TNI AU tidak mengundang pihak keluarga Kopda Agung. "Tidak perlu dilibatkan karena ini kedinasan dan (pemecatan) tidak hormat, siapa yang mau lihat. Kecuali pelantikan, keluarga ada kebanggaan, kalau seperti ini mungkin keluarga kurang simpatik," ujar Umar.

Dalam prosesi itu, Kopda Agung dilepas seragam dinasnya menjadi seragam sipil. Setelah upacara, dengan pengawalan dua petugas polisi militer, Kopda Agung dibawa dengan mobil tahanan.

# Pecat Petugas Lapas yang Terlibat Narkoba



Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Yasonna Hamonangan Laoly, memberikan keterangan kepada wartawan.

Yasonna Laoly memerintahkan seluruh jajarannya untuk memecat oknum petugas Lapas yang terbukti terlibat peredaran narkoba.

**M**enteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Yasonna Hamonangan Laoly memerintahkan seluruh jajarannya untuk memecat oknum petugas lembaga pemasyarakatan yang terbukti terlibat peredaran

narkoba, "Tidak hanya peredaran narkoba saja. Jika ada masalah narapidana yang melarikan diri dari Lapas atau rumah tahanan (Rutan), harus diseriusi," ujarnya ketika ditemui usai menghadiri Penetapan Kawasan Berbudaya Kekayaan Intelektual dan Penyerahan Kekayaan Intelektual Jatim di Gedung Negara Graha di Surabaya, Selasa, pekan lalu.

Ia mengaku telah memerintahkan seluruh kepala Kanwil Kemenkumham di Indonesia, Dirjen Pemasyarakatan dan

jajaran di bawahnya untuk memberikan perhatian serius tentang peredaran narkoba di lapas.

Selain memberi hukuman bagi petugas lalai, ia juga akan menghargai siapa saja petugas jajaran dari tingkat atas hingga bawah yang sukses menggagalkan peredaran narkoba dan berhasil mengungkap pelakunya. "Ada reward dan punishment bagi petugas. Kalau kinerjanya baik akan dapat penghargaan, tapi kalau sebaiknya, tidak ada pilihan kecuali dipecat," tegasnya.

Ia mencontohkan keterlibatan seorang sipir Lapas Narkotika Cipinang, Jakarta Timur bernama Imran yang diindikasikan terlibat sindikat narkoba Freddy Budiman.

Imran pada 10 April 2015 lalu, ditangkap Direktorat Narkotika Mabes Polri dan Pakaian Dinas Lapangan (PDL) biru yang dipakainya dicopot dan diganti dengan kemeja warna hijau oleh Yasonna.

"Kami lakukan upacara seperti ini melepaskan baju dinas pegawai Lapas. Ini adalah peristiwa terpaht selama saya menjabat Menkumham. Melepas baju dinas yang seharusnya menjadi kebanggaan," ucapnya.

Saat itu, ia menjadi pemimpin upacara pemberhentian Imran sebagai petugas Lapas sekaligus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) sesuai dengan Surat Keputusan MHH-60/KP/06-03/2015.

Menurut Yasonna, kepekaan sebagai aparatur sipil negara harus terus diasah dan diperbaiki, terlebih saat ini sedang menghadapi perang terhadap narkoba. "Apa yang terjadi di Lapas dan Rutan seharusnya menunjukkan performa sebagai garda terakhir dalam pembinaan terpidana, namun tercoreng kewibawaannya akibat ulah segeleintir oknum yang terlibat," katanya.

# Kementerian PU-PR Serius Cegah Penyalahgunaan Narkoba

**K**ondisi Darurat Narkoba yang kini menjadi permasalahan Indonesia menjadi keprihatinan tersendiri bagi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PU-PR) Taufik Widjono mengungkapkan hal tersebut dalam sambutan tertulis yang dibacakan Kepala Biro Umum Kementerian PU-PR Mamat Rahmat saat membuka penyuluhan pencegahan narkoba, di Jakarta, belum lama ini.

Pada bagian lain dalam sambutannya dikatakan, sebagaimana arahan Menteri PU-PR sebagai tindak lanjut audiensi advokasi dari BNN tentang arahan Presiden mengenai Penanganan Indonesia



Direktur Advokasi BNN, Dra. Yunis Farida Oktoris, menjadi pembicara dalam penyuluhan tentang bahaya narkoba.

darurat narkoba, dimana setiap harinya 50 generasi bangsa Indonesia meninggal karena narkoba, belum yang pada posisi rehabilitasi 4,2 juta sampai 4,5 juta orang.

Kementerian PU-PR tergolong Kementerian yang sangat aktif dalam kegiatan pencegahan Narkoba. Selama ini telah banyak melakukan berbagai kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba baik di lingkungan pekerja maupun masyarakat. Terbukti dari berbagai basil dokumentasi kegiatan Kementerian PU yang telah berjalan dari Tahun 2011 hingga kini. Hal ini merupakan bentuk dukungan terhadap BNN dalam merealisasikan

araban presiden dan petunjuk Menteri PU-PR, untuk penanganan darurat narkoba. "Untuk itu, perlu adanya pembekalan mengenai pencegahan penyebaran narkoba di lingkungan Kementerian PU-PR", katanya.

Menurut Kabag Rumah Tangga Biro Umum Kementerian PU-PR Yusin selaku Ketua Panitia penyelenggaraan penyuluhan pencegahan narkoba mengatakan, berkenaan dengan kegiatan yang menyangkut pencegahan narkoba yaitu pada tahun 2015 dilakukan uji narkoba ini dilakukan kepada para peserta seleksi terbuka pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi Madya di lingkungan

Kementerian PU-PR yang bekerjasama dengan RSUP Fatmawati dan BNN.

Direktur Advokasi BNN Yunis Farida Oktoris selaku nara sumber mengatakan, narkotika dan obat/bahan berbahaya memang sangat berbahaya bagi manusia karena narkoba dapat merusak kesehatan manusia baik secara fisik maupun, emosi maupun perilaku pemakainya.

Sejken dalam sanibutanannya juga menambahkan "Saya berharap Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dapat menjadi bagian dari pelopor pencegahan narkoba dan contoh yang positif bagi masyarakat luas" tegasnya.



Direktur Pemberdayaan Alternatif (Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN, Sinta DameS) menoba alat musik drum yang baru di serahkan kepada pemuda Kampung Permata

# BNN Latih Pemuda Komplek Permata Bermusik

Generasi muda rentan dengan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Mereka harus dibentengi dengan beragam upaya, salah satunya dengan memberikan akses untuk berkarya. Sebagai langkah nyata, Direktorat Pemberdayaan Alternatif BNN memberikan pelatihan bermusik pada 25 orang pemuda Komplek Permata Jakarta Barat, Senin pekan lalu.

Direktur Pemberdayaan Alternatif Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN, Sinta Dame Simanjuntak mengatakan, kegiatan pemberdayaan kesenian untuk pemuda di Komplek Permata ini

sebagai salah satu bentuk rangkaian peringatan Hari Anti Narkoba Internasional (HANI). "Di samping itu, kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk pemberdayaan terhadap anak-anak muda yang juga kebanyakan sedang mengisi liburan sekolah agar bisa berkarya dalam musik dan pastinya terhindar dari persoalan narkoba," jelas Sinta.

Selanjutnya Sinta menambahkan, kegiatan pemberdayaan tidak akan terbatas pada golongan anak muda, karena ia juga akan menasar berbagai segmen seperti kaum ibu dan juga kaum bapak-bapak.

Menanggapi kegiatan pemberdayaan kesenian

untuk para pemuda, Ia, seorang penggiat anti narkoba atau yang biasa dikenal dengan fasilitator BNN di Komplek Permata menyampaikan apresiasinya yang mendalam untuk BNN yang selalu peduli dengan Komplek Permata.

Menurutnya, banyak kegiatan yang digelar di Komplek Permata yang bisa memberikan manfaat bagi masyarakat. Seperti telah diketahui sebelumnya, BNN sudah mengadakan berbagai pelatihan keterampilan di komplek tersebut dan sudah memberikan dampak yang positif untuk masyarakat setempat.

Sementara itu, Kasubdit Masyarakat Perkotaan BNN,

Ali Azhar mengatakan, pihaknya telah memberikan satu set peralatan band dengan lengkap seperti gitar, bass, drum, dan saksofon serta sound system.

Ia berharap ke depan, anak-anak muda Komplek Permata kian kreatif dan bisa berkarya dengan fasilitas musik yang sudah dibagikan oleh BNN kepada mereka. "Jika mereka kreatif mungkin mereka bisa membuat grup band atau bisa juga membuat studio musik dengan alat-alat yang sudah ada tersebut, yang pasti kita serahkan kepada mereka dan para fasilitator tetap melakukan pengawasan dan pembinaan," harap Ali.

# Target Rehabilitasi 100.000 Pecandu Narkoba Perlu Upaya Maksimal Seluruh Elemen Masyarakat



Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Pol Dr. Anang Iskandar, SH, MH menyambangi BNNP Aceh di JI. Dr. Mr. T. Muhammad Hasan Lorong Geuchik Amin Ahmad, Lamcot, Banda Aceh.

BNN pada tahun 2015 ini diberi amanat untuk menjalankan program rehabilitasi terhadap 100.000 penyalahguna Narkoba di Indonesia. Banyak hal yang perlu diperjuangkan untuk mencapai target tersebut.

**K**epala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Pol Dr.

Anang Iskandar, SH, MH menyambangi BNNP Aceh di Jl. Dr. Mr. T. Muhammad Hasan Lorong Geuchik Amin Ahmad, Lamcot, Banda Aceh, belum lama ini.

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka kunjungan kerja meninjau perkembangan kinerja BNNP Aceh sekaligus memberi dorongan dan semangat juang kepada seluruh personel dalam menanggulangi permasalahan Narkoba di wilayah Aceh. Dalam pengarahannya

Anang Iskandar mengatakan, BNN pada tahun 2015 ini diberi amanat untuk menjalankan program rehabilitasi terhadap 100.000 penyalahguna Narkoba di Indonesia. Banyak hal yang perlu diperjuangkan untuk mencapai target tersebut. Diperlukan upaya maksimal tak hanya oleh BNN pusat tetapi juga BNNP dan BNNK/kota seluruh Indonesia salah satunya Aceh.

Untuk tingkat nasional penyalahguna Narkoba berada pada angka 2,2 % atau sekitar 4 juta dan negara mengalami

kerugian hingga mencapai Rp. 63,1 triliun. Jumlah penyalahguna tersebut tak berimbang dengan jumlah fasilitas rehabilitasi yang ada di Indonesia, baik swasta maupun milik pemerintah. Dan BNN sendiri hanya mampu melakukan rehabilitasi terhadap 18.000 penyalahguna Narkoba setiap tahunnya. "BNN sadarkan keterbatasan kemampuan dalam upaya rehabilitasi, maka BNN menggandeng seluruh instansi terkait, seperti Kementerian Kesehatan, Kementerian Sosial, KemenkumHAM dan sebagainya, guna merealisasikan upaya tersebut secara menyeluruh dan merata di Indonesia," kata Anang.

Sementara itu Kepala BNNP Aceh Kombes Pol Drs Armensyah Thay dalam laporannya mengatakan, jumlah kasus penyalahgunaan Narkoba di wilayah Aceh tidak sedikit, hasil survei nasional tahun 2014 Aceh menduduki posisi ke 12 dengan jumlah prevalensi penyalahguna sebanyak 73.201 jiwa atau sekitar 2,08 % dari jumlah penduduk Aceh.

Haclir dalam kesempatan tersebut diantaranya Anggota DPR Komisi III M.Nasir Djamil, serta Kepala BNN Kabupaten dan Kota se Provinsi Aceh.

Drs. Sumirat Dwiyanto, M.Si

# Perlu Strategi yang Jitu Atasi Masalah Narkoba di Lapas

**K**ejahatan Narkotika adalah kejahatan transnasional yang melibatkan banyak unsur. Hal tersebut mengakibatkan naiknya jumlah penyalahgunaan Narkotika di masyarakat dan membawa pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan jumlah narapidana atau tahanan di Lapas, "Seiring dengan hal tersebut, maka diperlukan strategi untuk mengatasi masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba di Lapas," kata Gubernur Sulut dalam sambutan tertulis yang

dibacakan Kepala Dinas Sosial Provinsi Sulut, dalam diskusi interaktif yang digelar Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Utara dalam rangka Launching Program Rehabilitasi Rawat Inap di Lapas Kelas IIA Manado, belum lama ini.

Selanjutnya Gubernur mengatakan, selain penegakan dan bimbingan hukum, dalam upaya penanggulangan, perawatan dan pembinaan yang dilakukan telah menjadikan Lapas sekaligus sebagai tempat rehabilitasi.

Dalam kesempatan

tersebut, gubernur berharap ke depan masyarakat Sulut dapat bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba, "Saya sangat berharap bahwa masyarakat Sulut dapat terbebas dari penyalahgunaan narkoba," harap Gubernur.

Sementara itu, Kepala BNNP Sulut, Kombes Pol Drs. Sumirat Dwiyanto, M.Si menjelaskan, bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk menekan angka penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba khususnya di Sulawesi Utara, serta berjalannya

program rehabilitasi rawat inap di Lapas Kelas IIA Manado bagi 30 orang WBP yang merupakan pecandu murni maupun pecandu yang sekaligus penganjur.

Diskusi Interaktif dalam rangka Launching Program Rehabilitasi Rawat Inap di Lapas Kelas IIA Manado, yang digelar BNNP Sulut, dihadiri oleh Forkompinda Sulawesi Utara, Tim Asesmen Terpadu (TAT) Sulawesi Utara, Instansi terkait, Pokja Rehabilitasi Lapas Kelas IIA Manado, dan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP).



Bambang Widodo Umar

# Bandar Narkoba Lebih Pintar dari Polisi



"Kemampuan intelijen kita tidak cukup untuk memeranginya sendirian, dibutuhkan juga kerjasama di internal, Intel harus bekerja sama dengan fungsi Serse, Bimas dan Samaptha serta dibutuhkan juga peranan di berbagai lapisan," kata Bambang.

**I**zin usaha Diskotek Stadium, Jakarta Pusat, telah dicabut Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta. Penutupan tersebut menyusul penemuan

ribuan pil ekstacy di tempat tersebut.

Pengamat Kepolisian Bambang Widodo Umar berharap agar masyarakat tidak membiarkan polisi bekerja sendiri dalam inemberantas peredaran narkoba.

"Kemampuan intelijen kita tidak cukup untuk memeranginya sendirian, dibutuhkan juga kerjasama di internal, Intel harus bekerja sama dengan fungsi Serse, Bimas dan Samaptha serta dibutuhkan juga peranan di berbagai lapisan," kata Bambang saat berbincang dengan SINAR, belum lama ini.

Dia mengatakan jika kerjasama sudah terbangun, maka peredaran narkoba akan semakin sempit. "Sehingga tidak hanya bisa masuk ke klub malam yang berpotensi saja, melainkan ke berbagai

lingkungan lainnya, seperti sekolah, perkampungan, karena jika tidak ada kerjasama seperti itu (narkoba) tidak akan habis-habis," ujarnya.

Jika tidak melakukan seperti itu, seorang bandar narkoba saat ini lebih pintar dibandingkan polisi, mereka mampu melakukan pemetaan dalam peredaran narkoba dengan baik. "Karena bandar lebih pintar, mereka sudah pandai melacak juga pergerakan petugas," tegasnya.

Masalah Narkoba di Indonesia, lanjutnya, sudah meluas artinya tidak hanya di lingkungan diskotek saja, peredaran narkoba sudah meluas ke lingkungan lain. "Bisa seperti di jalanan, bahkan di tempat yang kita tidak sangka-sangka," tukasnya.



# AFP Perkuat Kerja Sama dengan BNN



Komisioner AFP Andrew Colvin, memberikan keterangan pers.

Komisioner AFP Andrew Colvin, saat melakukan kunjungan kerja ke BNN, membahas sejumlah hal penting bagaimana menciptakan langkah-langkah yang baru dalam rangka kerja sama ke depan.

**K**erjasama yang dibangun sejak lama antara Australian

Federal Police (AFP) dengan Indonesia terutama BNN perlu terus dikembangkan dalam mengatasi tantangan bahaya penyalahgunaan narkoba yang kian mengancam.

Komisioner AFP Andrew Colvin, saat melakukan kunjungan kerja ke BNN, belum lama ini mengungkapkan bahwa kesempatan ini merupakan kehormatan bisa bertemu dengan Kepala BNN, "Pada intinya kami membahas sejumlah hal penting diantaranya bagaimana menciptakan langkah-langkah yang baru dalam

rangka kerja sama ke depan," kata Andrew Colvin, di hadapan sejumlah wartawan, di Kantor BNN.

Selanjutnya Andrew mengatakan, terkait dengan rencana ke depan, AFP akan semakin menguatkan kolaborasi yang solid, terutama dalam memantau alur peredaran narkoba yang bisa terjadi di dua negara, dan membahas bagaimana langkah yang diambil dalam mengungkap kasus tersebut secara smergis.

Ketika ditanya tentang efek eksekusi mati terhadap dua anggota Bali Nine

beberapa waktu lalu terhadap kebijakan Australia, Andrew menegaskan, tak ada yang berubah soal kebijakan hukuman terkait kejahatan narkoba di negaranya.

"Hal penting menurut kami saat ini penegak hukum khususnya polisi kami akan fokus untuk menguatkan kerangka kerja kami dalam melayani masyarakat dan juga mengatasi masalah narkoba," jelas Andrew.

Menanggapi kerja sama ke depan, Kepala BNN, Dr. Anang Iskandar menyatakan kesiapannya untuk mengembangkan kolaborasi bersamadengan AFP dalam upaya memberantas jaringan narkoba.

"Kerjasama yang kita bangun ini adalah kerjasama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak untuk memberantas peredaran narkoba dan prekursor narkoba. Hal ini sesuai dengan konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam pengawasan narkoba," jelas Anang Iskandar.

Selain itu, tambah Anang, kerjasama ini juga untuk lebih meningkatkan SDM aparat penegak hukum dalam upaya penyelidikan dan penyidikan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba.

Trie Yas

# Katakan Tidak Pada Narkoba

**N**arkoba. Barang yang dulu saya tak tahu bentuk dan jenisnya. Saya hanya tahu itu barang haram dan dilarang dikonsumsi. Secara spesifik pun saya tak tahu apa efek yang ditimbulkan bila memakai barang haram itu.

Di sekolah adahimbauan tentang bahaya narkoba, tapisayatuk terlalu memperhatikan ketika guru memberi penjelasan karena pada saat itu saya anggap hanya sebatas dongeng atau larangan biasa orangtua. Dan saya juga kurang percaya karena tak melihat sendiri korban-korbannya. Jadi wajar jika saya berpikiran hanya sebatashimbauan.

Sekolah SD, SMP sampai SMA saya di desa terpencil. Peralatan sekolah pun terbatas dan waktu itu sekitar tahun 1994 saya masuk SD, SMP tahun 2001. Komputer pun belum masuk sekolah. Baru tahun 2008 di sekolah ada kurikulum komputer. Tidak seperti sekarang dimana anak tigatahuan sudah bisa mengoperasikan komputer, dikasih tablet tenang dengan main game.

Sekarang segala akses bisa dengan mudah di dapat di google. Ya, tapi jangan salah, di luar Jakarta terlebih di desa atau pelosok tidak semudah itu. Tidak semua sekolah di desa punya komputer dan handphone karena terkendala akses jaringan. Hingga kini penyalahgunaan narkoba



sudah hampir tak bisa dicegah. Hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapat narkoba bahkan berani beredar di lingkungan sekolah. Dengan bujukan dan iming-iming itu bukan barang haram tapi permen. Ya, permen, siap yang tak suka dengan permen, anak-anak SD pun pasti suka membeli.

Narkoba juga dicampur dalam bahan tinta. Dulu ketika duduk di bangku sekolah menengah sempat sehari-hari senin selesai upacara bendera siswa anggota OSIS datang dan menggeledah tas semua siswa. Jika ada yang memiliki pulpen yang harum akan disita.

Peredaran narkoba memang sudah sampai sejauh itu dengan berbagai

cara dihalalkan agar bisnis itu tetap berjalan. Dan memang bisnis narkoba sangat menjanjikan secara finansial. Pengedar belum tentu juga pecandu. Mereka hanya mengambil keuntungan, mencari uang. Jadi memang pantas pengedar harus dihukum mati. Karena merekalah yang menghancurkan masa depan generasi bangsa.

Namun bila ditilik dari pemberitaan-pemberitaan dari media, pecandu, pemakai juga ditahan dimasukkan dalam sel. Seperti kasus-kasus para selebritis yang akhir-akhir ini ramai diberitakan sebagai pemakai. Ingat kasus Fariz RM yang mendekam dalam sel tahanan karena kasus penyalahgunaan narkoba. Beberapa tahun lalu ada kasus aktor kawakan Roy

Marten yang sempat masuk penjara sampai dua kali dengan kasus yang sama.

Apa pantas mereka para pemakai, atau korban harus mendekam ditahanan, apa tak sebaiknya dimasukkan ke tempat rehabilitasi? Tapi saya bukanlah orang hukum dan kurang memahami serta mempelajari pasal-pasal penyalahgunaan narkoba.

Ketika saya kuliah di Jakarta, saya sempat lihat seorang anak duduk di bawah pohon sambil menghisap kaleng. Awalnya saya kurang paham apa yang dilakukan anak itu, ketika berangkat ke kampus dengan seorang teman, saya baru tahu dari cerita teman, anak itu menghisap lem aibon yang kini bukan sesuatu yang asing lagi bagi kalangan remaja.

Lantas saya bertanya apa efeknya mereka menghisap kaleng bekas tempat lem aibon.

Sedikit gagasan apa yang mereka pakai dan efeknya dapat berubah ubah dan dapat mulai dalam satu jam setelah memakai dosis bertambah antara 2-8 jam dan berangsur-angsur hilang secara perlahan setelah lebih dari 12 jam. Namun di dalam lem aibon terkandung zat Lysergic Acid Diethylamide (LSD), zat tersebut adalah halusinogen yang paling terkenal. Ini adalah narkoba sintesis yang disarakan dari jamur kering (dikenal sebagai ergot) yang tumbuh pada rumput gandum. Zat yang

dihirup dalam lem aibon dan pemakaian narkoba merasa bahagia, nikmat yang luar biasa, sangat tenang dan mendorong perasaan nyaman.

Jenis narkoba ada macam-macam, seperti untuk penenang atau depresans, misalnya alkohol, heroin, kodein, morfin, opium (madat) marijuana, hasis. Perangsang atau stimulan. Contohnya ekstasi, kokain, amfetamin, efetamin, sabu-sabu. Sedang penghanyal atau psikodelik itu LSD dan Pematik rasa (anestetik) PSP.

Semua jenis narkoba itu saya tahu sebatas dari internet. Jadi sayarasa selama ini penyuluhan akan bahaya narkoba masih sangat kurang terutama untuk di daerah-daerah. Banyak poster-poster anti narkoba, saya rasa hanya sedikit manfaatnya dan hanya dipandang sebelah mata. Mungkin juga bagi pengedar sebab dikalangan pengedar punya beberapa trik untuk membujuk korban, diantaranya iming iming gratis sekali duakali atau merujuk dari anjuran di poster "Say No To drugs, Katakan Tidak pada Narkoba".

"Bagaimana anda bisa mengatakan tidak pada narkoba dan bahayanya sedang anda sendiri tidak pernah mencoba merasakan efeknya. Hanya sebatas tahu dari pengamatan. Coba sekali baru anda bisa merasakandan menuliskan betapa jahatnya narkoba itu." Ya, dulu saya pernah dapat iming-iming dari salah seorang teman satu kampus dengan kata kata bujukan itu.

"Jika orang sudah terjerat narkoba yang pertama adalah upaya melepaskan diri, yang kedua adalah bahayanya atau dampaknya

yang merugikan baik pada si pribadi atau pada orang di sekitarnya juga sangatlah besar. Tak perlu mencoba atau mencicipi sesuatu yang kitayakini buruk. Belajar bisa dari manapun, bahkan alampun selalu memberi kita pelajaran."

Upaya paling ampuh mencegah penyalahgunaan narkoba dimulai dari pendidikan keluarga. dan sebagai orang tua juga harus punya wawasan tentang narkoba dan bagaimana bisa mengenali gejala dari pengguna narkoba. Agar para orang tua bisa memberi penjelasan kepada anak tentang bahaya narkoba.

Orang tua juga harus mengerti di masa remaja itu merupakan fase perkembangan seseorang dalam masa anak-anak ke remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Dan itu membutuhkan didikan dan pengawasan yang ekstra jangan sampai anak salah dalam memilih teman dan lingkungan pergaulan. Terlebihi masa remaja, keinginan untuk mencoba hal hal baru dan menantang sangat besar sekali. Bila masa

anak-anak dan remaja sudah mengenal narkoba bagaimana masa depannya nanti.

Perkenalan dengan rokok juga berakibat berani memulai mengkonsumsi narkoba dan itu yang kurang disadari oleh para kalangan orang tua. Rata-rata penduduk Indonesia itu perokok dari kalangan anak-anak, pelajar sampai lanjut usia. Dan merokok di kalangan pelajar sekarang sudah menjadi pemandangan yang wajar. Bagaimana kita orang tua melarang anak jangan merokok sedang orang tuanya sendiri seorang perokok, tak hanya laki-laki, perempuan dan seorang ibu pun tak sungkan merokok di depan anaknya. Dari kebiasaan merokoklah, pergaulan terus meningkat dan bisa-bisa pelajar mulai merasa seperti orang dewasa dan mulai berani masuk ke lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pecandu.

Sebaiknya orang tua harus lebih memperhatikan perkembangan anak, seperti perubahan dalam bersikap, perangai dan kepribadian, menjadi mudah tersinggung dan cepat marah, sering menguap, mengantuk dan

malas, tidak memperdulikan kesehatan diri dan suka mencuri karena dampak negatif penyalahgunaan narkoba mempunyai ciri-ciri tersebut.

Orangtua memang penting dan paling punya pengaruh dalam tumbuh kembang si anak tapi jangan lupa cara paling ampuh menghindari bahaya narkoba ya dari diri si anak sendiri. Diri kita sendiri. Hanya diri kita pribadi yang tahu kemana mau kemana kita melangkah, untuk masa depan kita.

Narkoba sudah banyak merusak generasi bangsa ini. Maka dari itu mulailah dari diri sendiri untuk merubah semuanya. Harus bisa menyikapi perubahan pada diri sendiri, kita berani bersikap dalam berbagai hal positif maupun negatif. Selalu percaya diri sebab orang-orang yang terjerumus dalam narkoba adalah orang-orang yang mempunyai kepercayaan diri kurang, minder, selalu berpikir salah sehingga yang salah menjadi benar dan sebaliknya.

Lebih baik menghindari daripada harus mencoba dan terjerumus. Katakan "SAY NO TO DRUGS!!!"

gue paling sengsara di dunia

- sekolah hancur
- keluarga berantakan
- isi rumah habis
- anak terlantar

**- masa depan suram**

**semua gara2 narkoba**

# Ghoffer Albab Maarif Pemuda dan Narkoba

**"Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan  
kucabut Semeru dari akarnya.  
Beri aku 10 pemuda niscaya akan  
kuguncangkan dunia."  
(Ir. Soekarno)**

JIKA menilik sejarah, bangsa Indonesia dapat bangkit dari segala bentuk penjajahan taklain karena jasa para pemuda. Sejarah mencatat, pada 20 Mei 1908 berdiri organisasi pergerakan pemuda bernama Budi Utomo yang dimotori oleh Dr. Soetomo. Hal tersebut menjadi tonggak lahirnya pergerakan pemuda dan menginspirasi pemuda-pemuda lain untuk bersatu menentang segala bentuk penjajahan di Indonesia. Sampai saat ini, setiap 20 Mei selalu diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional.

Namun kini peringatan tersebut hanya bersifat seremonial. Tak ada lagi yang namanya pergerakan pemuda seperti 107 tahun silam. Pemuda saat ini telah bertransformasi menjadi pemuda yang tak punya jati diri. Banyak dari mereka terjerumus ke lubang hitam. Mereka semakin dimanjakan dengan perkembangan era globalisasi yang membuatnya buta. Buta akan kebenaran.

Kata pemuda secara bahasa dalam KBBI

didefinisikan sebagai seseorang yang akan menjadi pemimpin bangsa. Namun, sekarang definisi tersebut telah bergeser. Pemuda kian identik dengan hal-hal buruk, misalnya narkoba. Memang tak bisa dipungkiri, maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa Indonesia di kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa malah semakin hari semakin rapuh digerogoti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan.

Banyaknya pemuda pecandu narkoba tersebut didasari oleh gaya hidup instan yang menjadi impian mereka tanpa memikirkan dampak buruknya ke depan. Belum lagi perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat membuat mental pemuda dimanjakan oleh berbagai fasilitas. Terkadang

karena tidak adanya filter iman dan takwa, pemuda mudah terlena oleh fasilitas tersebut.

Jika kita telusuri lebih dalam, maka yang patut disalahkan adalah sistem yang sedang berjalan. Suatu sistem akan berjalan jika ada roda permainannya. Begitu juga dengan dunia narkoba yang membahayakan nasib bangsa ini. Berawal dengan sebatang rokok yang awalnya coba-coba atau karena lingkungan yang memaksanya. Berlanjut dengan pemberian cuma-cuma membuat kebiasaan merokok berlanjut. Kelompok-kelompok tersebutlah yang dimanfaatkan para bandar narkoba untuk menjalankan aksi mereka. Ketika pemuda sudah merasakannya sakaw maka yang namanya penyebaran narkoba akan tetap terus mengalir deras.

Pergerakan bandar narkoba di negeri ini sangatlah cantik. Ironisnya, hal tersebut didukung oleh para aparat negara. Pemasaran narkoba dilindungi secara "laten" oleh pihak pengamanan negeri ini. Bahkan di kota-kota besar pasarnya sudah dibuat sedemikian baik. Orang yang bertugas sebagai pelindung negara malah menjadi penghancur negara.

Berkaca dari hal tersebut, penegakan hukum yang

menjadi kekuatan untuk memberantas peredaran narkoba. Namun, semua tetap kembali kepada kesadaran pribadi masing-masing khususnya pemuda untuk menjauhi bahaya narkoba yang dapat mengancam nyawa, menghabiskan waktu, menyita banyak materi dan menghapuskan harapan yang telah dibangun sejak dini.

Pemudazaman sekarang seharusnya dapat mencontoh semangat dan perjuangan pemuda zaman dulu ketika mereka berjuang mati-matian mengusir para penjajah. Sudah saatnya pemuda zaman sekarang juga berjuang mati-matian memberantas peredaran narkoba sampai ke akar-akarnya.

Pemuda pada hakikatnya adalah agen perubahan yang sudah lama didambakan oleh rakyat Indonesia. Seseorang yang selalu dielu-elukan keberadaannya sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, dengan kombinasi semangat masa lalu dan tren masa kini mari mulai langkah kecil kita denganselalu menjauhi narkoba serta selalu memberikan sosialisasi mengenai bahaya narkoba. Semoga ke depannya benar-benar tercipta generasi bangsa yang dapat menjawab tantangan zaman dengan tindakan yang nyata.

# Kecanduan Narkoba Tega Bunuh Anak kandungnya



**M**asyarakat kembali dikejutkan oleh peristiwa yang mengerikan, seorang ayah tega membunuh anaknya kandung karena pengaruh narkoba. Adalah Rudi Khaerudin (35), seorang ayah yang tega membunuh anak kandungnya ini mengakui bahwa dirinya kecanduan narkoba. Dua hari sebelum kejadian. Rudi mengaku mengkonsumsinya.

Usai menghabisi nyawa anaknya, Rudi sempat kabur ke sejumlah kota, namun sepandai-pandainya penjahat pasti tertangkap juga.

Dari kasus ini, semua masyarakat harus mulai buka mata bahwa narkoba adalah

satu-satunya penyakit adiksi yang bisa menghabisi diri sendiri dan juga orang lain. Seperti yang disampaikan oleh pakar adiksi, Kusman Suriakusumah di berbagai kesempatan, bahwa narkoba berpotensi membuat penggunanya bunuh diri dan juga bunuh orang lain.

Dalam paparan yang sering diberikan dalam berbagai ruang diskusi, Kusman mengatakan bahwa seseorang yang mengalami masalah adiksi atau ketergantungan narkoba, dapat mengalami situasi di mana insting manusianya melemah dan terkalahkan oleh insting hewani yang kian tak terkendali.

Memanghelum ada kesimpulan dari tim penyidik perihal keterkaitan antara pengaruh narkoba hingga tindakan penganiayaan oleh sang ayah hingga menimbulkan kematian sang anak. Namun, jika melihat dari rentetan sebelumnya, yang mana sang pembunuh mengaku aktif mengonsumsi sabu, bahkan satu atau dua hari jelang pembunuhan tersebut, dirinya masih mengonsumsi sabu. Artinya, Rudi harus dipastikan melalui pemeriksaan yang intensif apakah ia ketergantungan narkoba jenis sabudan mengalami gangguan kejiwaan atau tidak.

Ini kasus yang sangat

memprihatinkan dan harus jadi perhatian yang luar biasa, betapa narkoba menebarkan potensi bahaya. Masyarakat harus sadarkan melakukan tindakan jika narkoba sudah mengancam lingkungan sekitar.

Proteksi diri harus dipupuk dari keluarga sebagai unit terkecil. Pengawasan atau samalainpun jadi kewajiban yang tak boleh terlupakan. Narkobakak kenal usia, bisa saja ayah atau bunda, atau anaknya. Semua bisa terjadi, dan sebagai langkahantisipasi, sebuah keluarga harus terus menguatkan komunikasi.

# Konsepsi Dekriminalisasi Penyalah Guna Narkotika

OLEH : DR. Anang Iskandar, S.IK,SH.MH

Dekriminalisasi penyalah guna Narkotika dapat dideskripsikan bahwa penyalah guna yang membawa, memiliki, menguasai, mengkonsumsi Narkotika dalam jumlah tertentu untuk pemakaian sehari merupakan perbuatan melanggar hukum, namun apabila yang bersangkutan melakukan pelanggaran hukum tersebut diberikan hukuman pengganti berupa hukuman rehabilitasi.

**D**ekriminalisasi penyalahguna Narkotika dalam konstruksi hukum positif di Indonesia merupakan sebuah terobosan hukum dari hasil kajian hukum terhadap permasalahan Narkotika yang tak kunjung usai. Dekriminalisasi penyalah guna Narkotika merupakan model penghukuman non-kriminal sebagai salah satu paradigma hukum modern yang bertujuan menekan demand dan sekaligus menekan supply reduction narkotika ilegal sehingga berdampak pada penurunan prevalensi penyalah guna Narkotika.

Pada tahun 2005, Badan Pemerintah Pusat Uni Eropa atau European Monitoring

Centre for Drugs and Drug Addiction (EMCDDA) mengeluarkan definisi dekriminalisasi sebagai berikut: "Dekriminalisation of drug possession or use as "removal of sanctions under criminal law, with optional use of administrative sanctions, such as the application of civil fines or court or dered therapeutic responses". Dekriminalisasi penyalah guna narkotika berbeda dengan konsepsi dekriminalisasi "induk" yang secara baku diartikan sebagai proses menghilangkan/ menghapus ancaman pidana suatu perbuatan pidana yang semula dinyatakan tindak pidana menjadi bukan tindak pidana. Oleh karena itu, dekriminalisasi penyalah guna Narkotika bukan

diartikan sebagai legalisasi terhadap penggunaan Narkotika.

Dekriminalisasi penyalah guna Narkotika dapat dideskripsikan bahwa penyalah guna yang membawa, memiliki, menguasai, mengkonsumsi Narkotika dalam jumlah tertentu untuk pemakaian sehari merupakan perbuatan melanggar hukum, namun apabila yang bersangkutan melakukan pelanggaran hukum tersebut diberikan hukuman pengganti berupa hukuman rehabilitasi (Anang Iskandar, 2014).

Memang dalam UU 35/2009 tentang Narkotika tidak secara eksplisit menyebutkan tentang dekriminalisasi penyalah guna Narkotika, namun nuansa dekriminalisasi penyalah guna Narkotika sangat kental dalam konstruksi kebijakan hukum dan politik hukum negara sebagaimana termaktub dalam sejumlah pasal UU 35/2009. Misalnya pasal 4 khususnya huruf (b) dan (d), yakni: (b), mencegah, melindungi, dan menyelamatkan bangsa Indonesia dari penyalahgunaan narkotika; (d), menjamin pengaturan upaya rehabilitasi medis dan sosial bagi penyalah guna dan pecandu narkotika.

Selain itu, nuansa

dekriminalisasi penyalah guna narkotika juga sangat kental dan relevan dengan sejumlah pasal batang tubuh UU Narkotika yang berlaku secara positif. Misalnya, pasal 127 menyebutkan bahwa penyalah guna narkotika diancam dengan hukuman pidana 4 (empat) tahun. Untuk mengetahui peranan tersangka sebagai penyalah guna atau pengedar dan untuk mengetahui kadar ketergantungan narkotikanya, maka harus dilakukan assessment. Apabila perannya sebagai pengguna narkotika dan dalam keadaan ketergantungan (dalam hal ini disebut pecandu narkotika), maka tersangka dalam mempertanggungjawabkan proses pidana tidak memenuhi syarat dilakukan penahanan sebagaimana pasal 21 KUHP.

Hakim pun dalam memutuskan perkara pecandu narkotika wajib memperhatikan pasal 54, 55, dan 103 UU 35/2009. Apabila tersangka terbukti bersalah maupun tidak terbukti bersalah, hakim "harus" menjatuhkan hukuman rehabilitasi dimana masa menjalani rehabilitasi diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman (Pasal 103 ayat 2). Sebagaimana disebutkan dalam pasal 54

UU 35/2009 bahwa pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

Selain itu, dalam pasal 55 UU 35/2009 disebutkan bahwa orangtua atau wali pecandu narkotika yang belum cukup umur wajib melaporkan untuk mendapatkan rehabilitasi, sedangkan pecandu narkotika sudah cukup umur wajib melaporkan dirinya untuk mendapatkan rehabilitasi. Pecandu narkotika yang sudah mengikuti wajib lapor tidak dituntut pidana (Pasal 128).

Semenjak Indonesia mengadopsi Konvensi Internasional tentang Narkotika 1961 yang selanjutnya disahkan dengan UU 8/1976 tentang Pengesahan Konvensi Narkotika 1961 dan Protokol yang mengubahnya dan dijadikan dasar penyusunan UU 9/1976 tentang Narkotika, sejatinya Indonesia telah mendekriminalisasi penyalah guna narkotika dengan adanya ketentuan penghukuman alternatif. Masa menjalani rehabilitasi diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman dan memberikan kewenangan kepada hakim untuk menghukum perkara pecandu narkotika dengan hukuman rehabilitasi kepada tersangka yang terbukti bersalah maupun tidak terbukti bersalah (Pasal 33 UU 9/1976).

Dalam diskursus hukum, penyalah guna narkotika merupakan pelaku kejahatan yang sekaligus menjadi korban kejahatan narkotika yang bersifat adiktif yang membutuhkan perlakuan khusus, yakni rehabilitasi. Perlakuan khusus ini untuk

mengembalikan mereka agar pulih menjadi warga negara yang mampu berperan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Konstruksi hukum UU 35/2009 tentang Narkotika yang menganut double track system pemidanaan dimana penyalah guna narkotika dapat dihukum rehabilitasi sebagai alternatif hukuman penjara seperti ini, membutuhkan integritas dan profesionalitas penegak hukum khususnya penyidik narkotika sebagai penentu langkah awal jalan penanganan Penyalah guna Narkotika sebagaimana politik hukum Negara.

Dekriminalisasi penyalah guna narkotika dengan berbagai variasinya yang berlaku pada sejumlah negara umumnya bersumber pada Konvensi Narkotika 1961 dan Protokol yang mengubahnya. Di Belanda, kepemilikan semua jenis narkotika adalah pelanggaran hukum pidana tetapi kepemilikan dengan jumlah kecil untuk kepentingan pribadi hanya merupakan pelanggaran ringan. Penggunaan narkotika untuk kepentingan pribadi masih ditoleransi oleh penegak hukum. Itulah sebabnya Pemerintah Kota Amsterdam mengizinkan coffee shop yang menjual narkotika dengan jumlah dan jenis yang terbatas. Model dekriminialisasi penyalah guna narkotika yang berlaku di Belanda ternyata berdampak pada menurunnya pengguna narkotika pemula dan penggunaan hard drug. Berbeda dengan Belanda, dekriminialisasi Penyalah guna Narkotika di Portugal diatur dalam UU Narkotika Portugal dalam pasal 2 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pembelian, kepemilikan, dan penggunaan narkotika

untuk kepentingan pribadi selama 10 hari merupakan pelanggaran hukum administrasi. Apabila kepemilikannya melebihi batas pemakaian selama 10 hari, maka secara hukum pemilik narkotika tersebut dikategorikan sebagai pengedar meskipun penggunaan narkotika tetap dilarang. Dampak dekriminialisasi penyalah guna narkotika di Portugal adalah terjadinya penurunan angka penggunaan narkotika di kalangan usia produktif, penurunan ketertarikan penggunaan narkotika dan peredaran gelap narkotika, serta penurunan drastis pengidap HIV, hepatitis, dan kematian yang diakibatkan penggunaan narkotika.

Sedangkan di negara bagian New South Wales, bentuk dekriminialisasi Penyalah guna Narkotika merupakan program Polisi yang dikenal dengan program diversi. Dimana Polisi dapat menawarkan kepada yang tertangkap atas pelanggaran cannabis dengan jumlah tertentu untuk menjalani program rehabilitasi. Bagi mereka yang diketahui memiliki, menguasai atau menggunakan cannabis untuk kepentingan pribadi dapat menjalani program diversi. Dampaknya, terjadinya penurunan tingkat penggunaan cannabis dan biaya penegakan hukum.

Konsepsi dekriminialisasi penyalah guna narkotika yang berupaya lebih mendekati penyalah guna narkotika terhadap akses rehabilitasi diharapkan dapat memulihkan mereka yang telah terlanjur menjadi penyalah guna narkotika, sehingga mereka tidak akan terbebani dengan kerugian sosial maupun ekonomi serta masa depan mereka



dapat terselamatkan menjadi lebih baik. Hal tersebut juga akan berdampak pada menurunnya permintaan atau kebutuhan narkotika sehingga bisnis narkotika cenderung menjadi bisnis yang tidak menarik dan tidak laku.

Dampak sesungguhnya yang diinginkan dari pelaksanaan dekriminialisasi penyalah guna narkotika adalah munculnya keinginan masyarakat yang sudah terlanjur mengonsumsi narkotika untuk menyembuhkan diri secara mandiri dan memenuhi kewajibannya sebagaimana diatur dalam UU 35/2009 untuk melaporkan diri secara sukarela ke Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) supaya mendapatkan perawatan dan tidak dituntut pidana (Pasal 128). Ekspektasi ini sesungguhnya sejalan dengan roh UU 35/2009 yang hendak menyelamatkan Bangsa Indonesia dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika serta menjamin pengaturan upaya rehabilitasi medis dan sosial bagi penyalah guna dan pecandu narkotika.

# Misteri Energi Penyembuh dalam Alquran

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar (obat) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Al Israak 82)

**A**da banyak pasien yang sembuh setiap hari karena membaca al-Qur'an.

Kita tidak bisa menolaknya, karena kesembuhan itu benar-benar terjadi. Ini juga terjadi padadirinya, saat membaca ayat-ayat tertentu untuk penyakit tertentu, dan penyakit tersebut pun sembuh!

Setelah melakukan riset, makasalah satu hasil terpenting dari riset yang berlangsung selama beberapa tahun ini adalah: Dalam setiap ayat al-Qur'an Allah meletakkan daya penyembuh untuk penyakit tertentu apabila ayat-ayat ini dibacakan dengan bilangan (pengulangan) tertentu.

Pada dasarnya, ketika kita mengamati alam di sekitar kita, maka kita menyadari bahwa setiap satuan atom itu bergetar dalam frekuensi tertentu, apakah atom itu adalah bagian dari metal, air, sel, atau apapun. Ini adalah fakta ilmiah.

Struktur dasar alam semesta ini adalah atom, dan struktur dasarnya adalah sel. Setiap sel terbuat dari jutaan atom, dan setiap atom terbentuk dari

int nukleus positif dan elektron negatif yang mengelilinginya. Kloronatrik ini, medan elektromagnetik dihasilkan, sama seperti medan-medan yang dihasilkan oleh suatu mesin.

Rahasia yang membuat otak ini berpikir adalah sebuah program akurat di dalam sel-sel otak kita.

Program ini berada di setiap sel yang melakukan pekerjaannya secara seksama. Penyimpangan terkecil pada pekerjaannya dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dan kecacauan pada sebagian organ tubuh. Terapi terbaik terhadap ketidakseimbangan ini adalah merestorasi keseimbangan kepala tubuh. Para ilmuwan menemukan bahwa sel-sel tubuh itu terpengaruh oleh bermacam-macam gelombang seperti gelombang sinar, gelombang radio, gelombang suara, dan lain-lain. Tetapi, suara apa?

Kita tahu bahwa suara itu terbentuk dari gelombang atau getaran yang bergerak di udara dengan kecepatan 340 m/detik. Setiap suaramemiliki frekuensi sendiri, dan manusia

bisa mendengar suara dengan frekuensi antara 20/detik hingga 20.000/detik.

Gelombang-gelombang tersebut menyebar di udara lalu ditangkap telinga, lalu ia berubah menjadi sinyal-sinyal elektrik, dan bergerak melalui syaraf suara menuju acoustic bark di dalam otak. Sel-sel tersebut menyesuaikan diri dengan gelombang, lalu gelombang tersebut bergerak ke berbagai bagian otak, khususnya bagian depan. Semua organ itu bekerja secara otomatis sesuai seirama dengan sinyal-sinyal tersebut, dan menerjemahkannya ke dalam bahasa yang dipahami manusia. Dalam otak menganalisis sinyal itu dan memberikan perintahnya kepada berbagai bagian otak untuk menyesuaikan dengan sinyal-sinyal tersebut.

Suaraterdiri dari getaran-getaran mekanik yang sampai ke telinga lalu ke sel-sel otak yang menyesuaikan dengan getaran-getaran tersebut, dan mengubah getarannya sendiri. Itulah mengapa suara itu dianggap sebagai energi obat yang efektif, tergantung pada sifat suara itu dan frekuensinya. Kita menemukan energi penyembuh di dalam al-Qur'an karena ia merupakan kitab Allah.

Dari sini lah muncul terapi suara: Suara adalah getaran, dan sel-sel tubuh itu selalu bergetar, lalu suara mempengaruhi sel-sel tersebut. Inilah yang ditemukan para peneliti akhir-akhir ini. Di akhir abad 21 di Washington University, para ilmuwan menemukan bahwa kerja sel

otak bukan hanya mentransfer informasi. Masing-masing sel adalah komputer kecil yang bekerja untuk mengumpulkan informasi, memprosesnya, dan memberikan perintah secara konstan. Ellen Covey, peneliti pada Washington University, mengatakan, "Untuk pertama kalinya kita menyadari bahwa otak tidak bekerja layaknya satu komputer besar, melainkan berisikan banyak komputer yang bekerja secara kooperatif. Ada komputer kecil dalam setiap sel, dan komputer-komputer tersebut dapat terpengaruh oleh getaran di sekitarnya, khususnya suara. Jadi, dapat kami katakan bahwa sel-sel tiap organ tubuh itu bergetar dalam frekuensi tertentu, dan membentuk sistem yang kompleks dan koordinatif, yang dapat terpengaruh oleh suara di sekitarnya. Penyakit yang menjangkiti suatu organ tubuh itu dapat mengakibatkan perubahan pada getaran sel-sel organ tersebut, dan pada kelanjutannya membuatnya menyimpang dari sistem tubuh secara umum. Itulah mengapa ketika tubuh dihadapkan pada suara tertentu, maka suara itu mempengaruhi getaran sistem tubuh, khususnya pada organ yang tidak normal. Organ ini akan merespon suara tertentu untuk mengembalikan sistem getarannya yang orisinal, atau dengan kata lain, mengembalikan kondisi kesehatannya. Para ilmuwan menemukan hasil-hasil tersebut belakangan ini.

Kronologi Terapi Suara: Alfred Tomatis, seorang dokter warga negara Prancis,

membuat eksperimen-eksperimen selamaila puluh tahun mengenai indera manusia, dania membuat kesimpulan bahwa indera pendengaran merupakan indera yang paling penting! Ia menemukan bahwa pendengaran mengontrol seluruh tubuh, mengatur operasi-operasivitalnya, keseimbangan, dan koordinasi gerakan-gerakannya. Ia juga menemukan bahwa telinga mengontrol sistem syaraf!

Selama eksperimennya, ia menemukan bahwa syaraf pendengaran terhubung dengan seluruh otot tubuh, dan ini adalah alasan mengapa keseimbangan dan fleksibilitas tubuh, serta indera penglihatan itu terpengaruh oleh suara. Telinga bagian dalam terhubung dengan seluruh organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati, perut, dan usus. Hal ini menjelaskan mengapa frekuensi-frekuensi suara itu mempengaruhi seluruh tubuh.

Pada tahun 1960, ilmuwan Swiss yang bernama Hans Jenny menemukan bahwa suara dapat mempengaruhi berbagai Artikeldan membentuk partikular-partikularnya, dan bahwa masing-masing sel buh itu memiliki suaranya sendiri, dapat terpengaruh oleh suara, dan menyusun ulang Artikeld di dalamnya. Pada tahun 1974, peneliti Fabien Mamand dan Sternheimer mengemukakan penemuan mengejutkan.

Mereka menemukan bahwa setiap organ buh itu memiliki sistem vibrasinya sendiri, sesuai dengan hukum fisika. Beberapa tahun kemudian, Fabien dan Grimal serta peneliti lain mengungkapkan bahwa suara dapat mempengaruhi sel-sel, khususnya sel kanker, dan bahwa suara-suaratertentu memiliki efek yang lebih kuat. Hal ajaib yang ditemukan dua peneliti itu adalah bahwa suara yang memiliki efek paling kuat pada sel-sel tubuh adalah suara manusia itu sendiri!

Fabien, seorang peneliti

sekaligus musisi, meletakkan sel-sel darah dari tubuh yang sehat dan mengahdapkannya pada berbagai macam suara. Ia menemukan bahwa setiap not skala musik dapat mempengaruhi medan elektromagnetiksel. Ketika ia merekorsel ini dengan kamera Kirlian, ia menemukan bahwa bentuk dan nilai medan elektromagnetiksel itu berubah sesuai dengan frekuensi-frekuensi suara dan tipe suara or yang sedang membaca. Kemudian ia membuat eksperimen lain dengan meletakkan darah orang sakit, memonitornya dengan kamera Kirlian, dan meminta pasien untuk membuat berbagai macam suara. Ia menemukan, sesudah memproses gambar, bahwa not tertentu dapat mengakibatkan perubahan pada medan elektromagnetiknya dan menggetarkannya secara seutuhnya dengan merespon suara pemilikinya.

Akhirnya ia menyimpulkan bahwa ada not-not tertentu yang bisa mempengaruhi sel-sel dan membuatnya lebih vital dan aktif, bahkan meregenerasinya. Ia menarik suatu hasil yang penting: suara manusia memiliki pengaruh yang kuat dan unik terhadap sel-sel tubuh; pengaruh ini tidak ditemukan pada instrumen lain.

Peneliti ini menyatakan, 'Suara manusia memiliki nada spiritual khusus yang membuatnya menjadi sarana pengobatan yang paling kuat.' Fabien menemukan bahwa beberapa suara dapat menghancurkan sel-sel kanker, dan pada waktu yang sama dapat mengaktifkan sel-sel yang sehat.

Tetapi, apakah pengaruh ini hanya terdapat pada sel-sel? Jelas bahwa suara dapat mempengaruhi segala sesuatu di sekitar kita. Inilah yang dibuktikan Masaru Emoto, ilmuwan Jepang, dalam eksperimennya terhadap air. Ia menemukan bahwa medan elektromagnetik pada molekul-molekul air itu sangat

terpengaruh oleh suara, dan ada suara-suaratertentu yang mempengaruhi molekul dan membuatnya lebih teratur.

Apabila kitamengingat bahwa 70% tubuh manusia itu adalah air, maka suara yang didengar manusia itu mempengaruhi keteraturan molekul-molekul air pada sel-sel tubuh, dan juga mempengaruhi molekul-molekul itu bergetar, sehingga dapat mempengaruhi kesehatannya.

Parapeneliti lain mengonfirmasi bahwa suara manusia dapat mengobati banyak macam penyakit termasuk kanker. Para terapis juga menyetujui bahwa ada suara-suaratertentu yang lebih efektif dan memiliki kekuatan penyembuhan, khususnya dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

Bagaimana Al-Qur'an mengobati?

Sekarang, mari kita jawab pertanyaan penting: apa yang terjadi pada sel-sel tubuh dan bagaimana suara itu bisa mengobati? Bagaimana suara ini berpengaruh pada sel-sel yang rusak dan mengembalikannya keseimbangannya? Dengan kata lain, bagaimana mekanisme pengobatannya?

Paradokter selalu mencari jalan untuk menghancurkan beberapa virus. Apabila kita berbicara tentang mekanisme virus ini, apa yang membuatnya bergerak dan menemukan jalannya kepada sel? Siapa yang memberi virus itu informasi sehingga bisa menyerang sel dan berkembang biak di dalamnya? Apakah menggerakkan sel-sel untuk menyerang virus agar menghancurkannya, sementara ia lemah terhadap virus lain?

Bacaan al-Qur'an itu terdiri dari sekumpulan frekuensi yang sampai ke telinga, lalu bergerak ke sel-sel otak, dan mempengaruhinya melalu media elektronik, lalu frekuensi-frekuensi tersebut mengaktifkan sel-sel. Sel-sel akan merespon

medan itu dan memodifikasi vibrasi-vibrasinya. Perubahan pada vibrasi inilah yang kita rasakan dan pahami sesudah mengalami dan mengulangi.

Ini merupakan sistem alamiah yang diberikan Allah pada sel-sel otak. Ini merupakan sistem keseimbangan yang natural. Inilah yang difirmankan Allah kepada kita di dalam al-Qur'an al-Karim, 'Maka hadapkanlah wajahmu dengan luru kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Tululah) agamamu luru; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.' (ar-Rum: 30)

Ayat-Ayat Obat  
Setiap ayat dalam Al-Qur'an memiliki daya penyembuhan untuk penyakit tertentu. Tetapi yang ditekankan Rasulullah SAW adalah beberapa surat dan ayat tertentu, seperti membaca al-Fatihah 7 kali, membacaa' Kursi, dua ayat terakhir surat al-Baqarah, dan tiga surat terakhir Al-Qur'an.

Andajuga memilih ayat-ayat yang sesuai untuk mengobati penyakit Anda. Sebagai contoh, jika anda merasa gelisah, maka fokuskan pada bacaan surat asy-Syahr. Dan jika anda sakit kepala, maka bacalah ayat: 'Kalau sekiranya Kami menurunkan Al Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir.' (al-Hasyr: 21)

Nabi Muhammad SAW membaca 'awdzratusan kalisetiaphari. Beliau memohon kepada Allah untuk melindunginya dari berbagai hal buruk, termasuk penyakit. Kitajuga sangat dianjurkan untuk membaca surat al-Falaq dan an-Nas setiaphari. Semoga Allah menjadikan Al-Qur'an sebagai obat bagikitadari setiap penyakit, lahir dan batin.

# Narkoba Baru CC4 Bisa Timbulkan Halusinasi hingga Depresi Bunuh Diri

**D**itemukan narkoba jenis baru CC4 di dalam LP Cipinang terkait dengan jaringan gembong narkoba Freddy Budiman. CC4 yang masih diteliti untuk obat setop merokok ini ternyata bisa menimbulkan efek halusinasi hingga keinginan bunuh diri!

Dijelaskan oleh ahli kimia farmasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kombes Mufti Djuisri, narkoba itu pada prinsipnya bekerja pada 3 reseptor saraf atau neurotransmitter (senyawa yang mengantarkan pesan antar saraf) yakni:

- serotonin yang bertanggung jawab menimbulkan rasa senang, gembira.

- dopamin yang bertanggung jawab menimbulkan halusinasi

- noradrenalin yang bisa mempengaruhi jantung

"CC4 itu lebih dominan mempengaruhi neurotransmitter dari dopamin. Dopamin ini bersifat dopaminergik, menimbulkan rasa senang, halusinasi. Sama seperti LSD, ekstasi dan sabu, yang juga bekerja mempengaruhi dopamin, serotonin dan noradrenalin," jelas Mufti Djuisri.

CC4 ini, berdasarkan



Ahli kimia farmasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kambes Mufti Djuisri.

riset, memang dalam konsentrasi rendah yakni 0,003 - 0,3 mg, sudah bisa mempengaruhi kerja nikotin sehingga dikatakan berpotensi menjadi obat untuk kecanduan merokok.

Namun efek sampingnya setelah mengkonsumsi, bisa menjadi dopaminergik yakni terlihat peningkatan curah jantung atau istilah medisnya cardiac output. Curah jantung yaitu meningkatnya aliran darah melalui jantung.

"Darah lewat jantung ini menjadi cepat. Normalnya untuk orang dewasa itu darah yang melewati jantung 4-6 liter per menit, itu untuk kondisi normal. Kalau curah jantungnya meningkat berarti lebih dari 6 liter per menit. Ini yang

menyebabkan CC4 bahaya dan belum dirilis menjadi obat," tuturnya

Dalam kimia farmasi, lanjutnya, zat yang disebut obat adalah zat baik dari alam atau sintesis, yang bila dikonsumsi manusia, menimbulkan efek memperbaiki atau menyembuhkan dalam tubuh. Tidak menimbulkan efek samping seperti yang telah disebutkan.

Magister farmasi dari ITB ini tak mengelak bahwa zat yang sudah dirilis resmi menjadi obat pun bisa menimbulkan efek samping bila dikonsumsi berlebihan. Masalahnya, belum ditemukan dosis aman untuk zat CC4 ini.

Efek buruk CC4 ini, imbuhnya, sudah dibuktikan

dengan penelitian lanjutan dari peneliti yang lain setelah Etter dan Stapleton yang meneliti pada tahun 2006 lalu. 3 Penelitian ini dilakukan Freedman dkk tahun 2007, Moore dkk tahun 2011 dan Singh dkk di tahun 2011.

"Darisini, hasil 3 penelitian justru menjelaskan dan menyatakan CC4 menimbulkan efek samping yang sangat serius, yaitu efeknya terhadap kardiovaskuler yang merugikan. Dengan adanya efek itu curah jantung lebih besar dari normal sehingga akan meningkat terus mempengaruhi tensi (tekanan) darah," imbuhnya.

Tekanan darah yang meningkat ini mempengaruhi neuropsikiatri alias sarafpsik manusia. Hasilnya, seseorang yang mengkonsumsi CC4 ini bisa mengalami depresi.

"Perubahan itu terjadi terjadi depresi berat. Seperti apa beratnya? Beratnya sampai orang mendorong keinginan kuat untuk bunuh diri. Karena merasa depresi, sakit, panik, stres berat kaya gitu menyebabkan CC4 ini bukan dikatakan obat, bukan bahkan cenderung kepada narkotik," jelas dia.

# BNN Gandeng Museum Penerangan TMII Kampanye Anti Penyalahgunaan Narkoba

Direktur Diseminasi  
Informasi, Deputi Bidang  
Pencegahan BNN, Gun Gun  
Siswadi

Berdasarkan hasil survey BNN bekerja sama dengan pusat penelitian Universitas Indonesia pada tahun 2014, diketahui prevalensi penyalahgunaan narkoba adalah 4 juta orang. Sementara kerugian ekonomi yang ditimbulkan mencapai Rp 63 triliun.

"Untuk itu perlu menggandeng komponen masyarakat agar secara mandiri melakukan upaya-upaya pencegahan agar dapat menekan prevalensi penyalahgunaan narkoba ke titik terendah," kata Direktur Diseminasi Informasi, Deputi Bidang Pencegahan BNN, Gun Gun Siswadi ketika ditemui di



kantornya, belum lama ini. Selanjutnya Gun Gun menjelaskan, sebelumnya BNN sudah menggandeng perusahaan, media dan kelompok masyarakat sebagai agen pencegahan di dalam masyarakat. "Kali ini BNN menggandeng museum penerangan Taman Mini Indonesia Indah untuk kampanye anti penyalahgunaan

narkoba. Kerjasama tersebut ditandai dengan pemasangan spanduk anti penyalahgunaan narkoba di wilayah TMII. Kita harapkan dengan kampanye yang berkesinambungan ini masyarakat semakin sadar tentang bahaya penyalahgunaan narkoba," jelas Gun Gun.

BNN akan terus melakukan pendekatan

dengan instansi dan lembaga lainnya agar ikut mengampanyekan bahaya penyalahgunaan narkoba. Karena permasalahan narkoba tidak akan selesai kalau hanya melibatkan BNN saja. Semua harus terlibat.

"Saat ini, permasalahan penyalahgunaan narkoba semakin kompleks dan berbahaya. Oleh karena itu perlu upaya pencegahan yang lebih serius dengan melibatkan semua pihak agar Indonesia negeri bebas narkoba dapat tercapai," harap Gun Gun.

Presiden Jokowi telah menetapkan Indonesia dengan status darurat narkoba, oleh karena itu tidak ada alasan untuk memandang permasalahan penyalahgunaan narkoba sebagai permasalahan biasa.

**KENAPA KALIAN DIAM...???**

**PENGGUNA NARKOBA DI INDONESIA 4,5 JUTA. GENERASI MUDA AKAN PUNAH MAU DIBAWA KE MANA BANGSA INI?**

**AYOO... "MAJU TAK GENTAR MENGUSIR SANG BANDAR"**

**GERAKAN KAMPUS BERSIH NARKOBA - TANGGUNGJAWAB KITA BERSAMA**

# Merangkul Masyarakat Berdayakan Mantan Pecandu Narkoba

Saat ini penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sangat merajalela yang diindikasikan dengan makin banyaknya korban penyalahgunaan narkoba dari semua kalangan tak terkecuali para pejabat publik dan sebagian anak muda kita.

Narkoba jelas berdampak buruk terhadap siapapun dan pecandunya akan mengalami psikososial disorder. Bisa dibayangkan apa jadinya masyarakat bangsa ini jika generasi penerusnya saat ini sudah merusak dirinya sendiri dengan menggunakan narkoba. Padahal untuk menghadapi tantangan yang semakin berat dan persaingan yang begitu ketat dimasa mendatang, maka diperlukan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas yang tentunya bebas dari penyalahgunaan narkoba.

Seluruh elemen masyarakat harus bekerja ekstra untuk memberantas dan mencegah peredaran gelap narkoba. Pemberantasan narkoba dilakukan melalui jalur hukum, sedangkan pencegahan salah satu caranya adalah dengan memberdayakan masyarakat terutama masyarakat yang dianggap rentan.

Untuk memindakan juri upaya pencegahan tersebut, BNN Kota Kediri melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat rentan melalui sosialisasi kepada pemuda pecandu dan mantan pecandu di wilayah Ngasem Kediri. Kegiatan ini ditujukan untuk membuka wawasan serta menambah pengetahuan bagi mereka yang rentan dengan penyalahgunaan narkoba untuk dapat menjaditahu dan paham mengenai bahaya dari penyalahgunaan narkoba.



Relawan anti narkoba melakukan sosialisasi tentang bahaya narkoba di jalan raya

Sebelumnya BNN Kota Kediri juga telah melakukan kegiatan serupa terhadap kelompok-kelompok masyarakat yang dianggap rentan seperti pengamen jalanan, pedagang asongan, tukang parkir jalanan, dan WTS serta anak punk yang biasanya rentan menjadi sasaran kejahatan narkoba.

Duhia Rosyida, Kasi Rehabilitasi BNN Kota Kediri, menjelaskan, bahwa strategi BNN dalam memberdayakan masyarakat adalah dengan cara memfasilitasi pemberdayaan masyarakat untuk melakukan pengembangan atau pembentukan kelompok-kelompok yang mandiri yang dapat menjadi ajang untuk membangun inovasi dan kreatifitas masyarakat rentan agar terhindar dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba sehingga

tercipta lingkungan yang bersih dan bebas narkoba.

Seperti yang dilakukan oleh kelompok masyarakat di wilayah Kelurahan Setono Gedong yang membentuk kelompok music Kiai Bagus sebagai wadah untuk menyalurkan potensi masyarakat rentan di wilayah sekitarnya. Selain untuk menyalurkan potensi bermusik, kelompok musik tersebut juga dijadikan sebagai media sosialisasi tentang bahaya narkoba melalui lagu-lagu yang bertema bahaya narkoba," kata Duhia.

Lain lagi yang dilakukan oleh salah satu home industry di wilayah Ngasem Kediri, dimana pemilik home industry yang memproduksi gantungan baju tersebut merangkul para pemuda-pemuda pecandu dan mantan pecandu yang menjadi pengangguran

untuk dipekerjakan di rumahnya. Dengan memberikan lapangan pekerjaan serta memberikan kreatifitas terhadap pemuda-pemuda tersebut, diharapkan bisa membantu para pemuda rentan tersebut untuk lepas dari ketergantungan narkoba," ujar Duhia.

Duhia berharap agar masyarakat dapat berperan serta untuk menciptakan suasana yang dapat merangsang potensi kelompok masyarakat rentan untuk dapat berkembang secara optimal sehingga dapat meminimalisir upaya penyalahgunaan narkoba. "BNN Kota Kediri siap bekerjasama dengan masyarakat untuk membantu mewujudkan generasi penerus Indonesia yang hebat dan bebas narkoba," tandasnya.

# Lindungi Kampus dari Ancaman Peredaran Gelap Narkoba

Kami sangat mendukung program BNN untuk memberantas penyalahgunaan dan peredaran narkoba khususnya di lingkungan kampus, khususnya kampus kami. Banyak mahasiswa yang terjerat narkoba karena pengaruh lingkungan dan salah dalam bergaul.



**B**adan Narkotika Nasional (BNN) terus berupaya memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Kali ini, BNN kembali mengajak perguruan tinggi mendukung langkahnya memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Dalam diskusi yang mengangkat bertema "Implementasi Keilmuan Dalam Konteks Pengabdian Masyarakat Guna Mendukung Penanganan Masalah Narkotika di

Indonesia" Wakil Rektor III Universitas Trilogi, Dr. Aam Bastaman, mengatakan bahwa pihaknya sangat mendukung program BNN, "Kami sangat mendukung program BNN untuk memberantas penyalahgunaan dan peredaran narkoba khususnya di lingkungan kampus, khususnya kampus kami. Banyak mahasiswa yang terjerat narkoba karena pengaruh lingkungan dan salah dalam bergaul. Mahasiswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan sesuatu yang baru sehingga sangat rawan mereka mencoba memakai narkoba," kata Aam Bastaman, saat membuka kegiatan

diskusi tersebut di ruang Universitas Trilogi, Kamis pekan lalu.

Sementara itu, Prof. Irwanto, Ph.D, selaku narasumber memaparkan faktor sosial kultural dalam adiksi napza. "Narkotika bukan masalah baru di Indonesia, sejak tahun 1860 Indonesia telah mengenal opium dan ada masyarakat tertentu yang memakainya serta adanya pabrik opium Batavia yang terletak di kampus kedokteran UI. Narkotika sebenarnya tidak selalu berdampak buruk bagi penggunanya jika digunakan dengan tujuan dan aturan yang tepat," katanya.

Menurut Irwanto,

ada tiga strategi penanggulangan pengguna narkoba yaitu : pengurangan persediaan narkoba, pengurangan permintaan narkoba, dan pengurangan bahaya narkoba. "Pemangku kepentingan dalam penanggulangan pengguna narkoba berawal dari diri sendiri, keluarga, teman, komunitas religius, dan negara," tandasnya.

Hadir dalam diskusi tersebut perwakilan perguruan tinggi, antara lain : STBA LIA, ST Ilmu Statistik, STMT Trisakti, STIE Bumi Putera, STIE Pengembangan Bisnis dan Manajemen, dan Universitas Suryadarma.

Lewat Radio

# BNN Ajak Keluarga Indonesia Cegah Narkoba



**P**enyebaran Informasi tentang pencegahan bahaya penyalahgunaan narkoba harus dilakukan secara berkesinambungan serta melibatkan komponen masyarakat baik di pusat maupun di daerah. "Hal ini penting dilakukan, sebab penyalahgunaan narkoba tidak memandang status ekonomi, pekerjaan dan status sosial seseorang," kata Direktur Diseminasi Informasi Deputi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional (BNN) Gun Gun Siswadi, dalam

Talk Show di Radio DFM. Selasapekan lalu.

Selanjutnya Gun Gun, menjelaskan, masyarakat harus diberikan informasi yang benar tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. "Informasi itu bisa tentang bagaimana cara mencegah, mengenali ciri-ciri penyalahguna narkoba, modus peredaran gelap narkoba juga informasi tentang rehabilitasi pecandu narkoba," jelas Gun Gun.

Menurut Gun Gun, keluarga harus menjadi garda terdepan dalam mencegah penyalahgunaan

narkoba. "Keluarga adalah benteng pertama untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu orangtua harus mencari informasi yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba. Dalam banyak kasus, ada orang tua yang tidak tahu anaknya sudah menjadi pecandu narkoba. Setelah tertangkap atau bahkan meninggal dunia baru mereka tahu anaknya adalah pecandu narkoba," ujar Gun Gun.

Selain itu kata Gun Gun upaya pencegahan terhadap penyebaran

narkoba di kalangan pelajar, sudah seyogianya menjadi tanggung jawab bersama. "Dalam hal ini semua pihak termasuk orang tua, guru, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mewaspadai ancaman narkoba terhadap anak-anak kita," himbau Gun Gun.

Dalam kesempatan tersebut Gun Gun juga mengajak media untuk lebih sering menyampaikan informasi-informasi penting tentang penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat.

# Demis Cinta, Wanita Indonesia Nekat Jadi Kurir Narkoba

'Para wanita Indonesia banyak dijadikan kurir oleh sindikat narkoba asal Nigeria. Mereka dimanfaatkan untuk dijadikan kurir Sabu.

Ironisnya, para bandar narkoba seringkali mengendalikan aksinya dari negeri jiran, Malaysia. Negeri ini juga merupakan wilayah transit pengiriman Sabu dari China, sebelum akhirnya dipasarkan ke Indonesia.

**W**anita berinisial I (36), warga Sawangan, Depok, Jawa Barat dicitak Badan Narkotika Nasional (BNN) lantaran memiliki 3,9 kilogram sabu dalam tasnya.

Kepala Bagian Humas BNN, Kombes Pol Slamet Pribadi memaparkan, berdasarkan hasil pemeriksaan, I diperintah oleh kekasihnya, warga Nigeria, berinisial N.

"Saat ini, N masih DPO (Daftar Pencarian Orang-



red) kami," ujar Slamet saat dikonfirmasi belum lama ini.

Slamet menambahkan, kedua sejoli itu baru empat bulan menjalin hubungan asmara. Ironisnya, selama berpacaran, I menyebut ia tidak pernah dijanjikan apa pun. Bahkan, kebutuhan hariannya juga tidak pernah dipenuhi oleh N. "Pacaran, tapi tidak dijanjikan apa-apa kok, cuma diiming-imingi cinta," imbuhnya.

BNN menangkap I pada Jumat 26 Juni lalu, dan belum bertemu lagi dengan N. Kepada petugas, ia mengaku kapok telah

berhubungan dengan warga Nigeria. "Jangan mau lagi, mereka jahat," pungkas Slamet menirukan I.

Sepanjang 2015, diperkirakan ada sekitar 100 wanita Indonesia terjerumus menjadi kurir narkoba. Demikian terungkap berdasarkan catatan Badan Narkotika Nasional (BNN).

"Para wanita Indonesia itu banyak dijadikan kurir oleh sindikat narkoba asal Nigeria. Mereka dimanfaatkan untuk dijadikan kurir Sabu," ujar Slamet.

Ironisnya, lanjut Slamet,

para bandar narkoba seringkali mengendalikan aksinya dari negeri jiran, Malaysia. Negeri ini juga merupakan wilayah transit pengiriman Sabu dari China, sebelum akhirnya dipasarkan ke Indonesia. "Di situ tempat transit juga, karena sasarannya Indonesia," terangnya.

Namun hingga saat ini, belum ada aksi protes dari pemerintahan Indonesia terkait persoalan tersebut. "Kita ada kerja sama interdiksi, tugas BNN menutup kantong-kantong pengiriman seperti di pelabuhan tikus," tuturnya.

Ciptakan Mudik Aman

# Tes Urine Digelar Di Sejumlah Tempat



Petugas BNN sedang melakukan kegiatan tes urine bagi pengemudi angkutan umum

Sebagai salah satu upaya untuk menciptakan rasa aman bagi kegiatan mudik BNN bekerja sama dengan Dinas Perhubungan menggelar kegiatan tes urine dan juga pemeriksaan kesehatan. Kegiatan ini untuk menciptakan keamanan dan menekan angka kecelakaan yang disebabkan oleh narkoba

**M**udik lancar dan aman akan terealisasi jika seluruh unsur baik itu pengemudi, dan juga pengguna moda transportasi dapat mematuhi segala prosedur dan aturan sesuai dengan ketentuan yang ada.

Sebagai salah satu upaya untuk menciptakan rasa aman bagi kegiatan mudik tahun ini instansi BNN bekerja sama dengan Dinas Perhubungan setempat baik di level provinsi maupun kota menggelar kegiatan tes urine dan juga pemeriksaan kesehatan.

Kegiatan ini tidak lain adalah untuk menciptakan keamanan dan menekan angka kecelakaan yang disebabkan oleh faktor kelalaian pengemudi yang bisa dipicu oleh sejumlah

faktor diantaranya faktor penyalahgunaan narkoba.

Pada Jumat lalu Bandung, BNNK Bandung bersama dengan jajaran Dinkes dan Dishub menggelar tes urine terhadap 50 sopir bus, di terminal Cicaheum dalam operasi Ketupat Lodaya 2015.

Di tempat lain, yaitu di Bali, BNNP Bali bekerja sama dengan Dinas Perhubungan dan Kesehatan Provinsi Bali menggelar pemeriksaan kesehatan dan juga tes urine terhadap sedikitnya 50 pengemudi bus antar kota dan provinsi, di Terminal Ubung Bali, Jumat. Dari hasil pemeriksaan, tidak ada satupun pengemudi yang terindikasi menyalahgunakan narkoba.

Bukan hanya pengemudi

bus, tes urine juga dijalankan oleh sejumlah masinis di Stasiun Tanjung Karang Bandar Lampung. Menurut keterangan dari petugas BNNP Lampung, sebanyak 34 masinis menjalani tes urine dan hasilnya negatif.

**Sopir Konsumsi Sabu di Bogor**

Saat tes urine digelar di Bogor, pada Kamis pekan lalu, BNNK Bogor mendapati seorang sopir mengonsumsi sabu dari hasil tes urine yang dilaksanakan. Sebagai tindak lanjut dari temuan ini, BNNK Bogor melakukan pemeriksaan lebih lanjut melalui asesmen. "Jika hasilnya murni penyalahgunaan narkoba maka yang bersangkutan akan direhabilitasi," ujar Ahmad Soleh, Kasie Pemberantasan BNNK Bogor

# Hidup Sehat Tanpa Narkoba Cerminan Pribadi Muslim



Sejumlah siswa mengikuti sosialisasi tentang bahaya narkoba di SMK Negeri 1 Langsa

**H**idup sehat tanpa menggunakan narkoba merupakan cerminan seorang pribadi muslimin. Jika seseorang dalam kondisi tubuh dan jiwa tidak sehat maka akan sulit baginya untuk melaksanakan ibadahnya dengan baik.

Hal itu diungkapkan Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Cut Maria, S.Sos

dalam kegiatan pesantren kilat yang diadakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Langsa, Selasa pekan lalu.

Selanjutnya Cut Maria menyatakan, kesehatan adalah anugerah dari Tuhan yang perlu dijaga dengan baik sebelum datangnya sakit. "Sehat yang dimaksud tidak hanya sehat dalam kondisi fisik (jasmani), melainkan juga menyangkut psikis (jiwa). Sesuai dengan konsep Islam dimana sehat waf'afiat," jelasnya.

Cut Maria menyampaikan, dalam

Islam juga sudah ditegaskan bahwa umatnya diminta untuk memakan makanan yang baik atau halal. Jangan mengikuti langkah-langkah setan karena mereka adalah musuh nyata bagi manusia," Narkoba termasuk dalam kategori atau jenis-jenis yang memabukan yang dilarang dalam agama. Dimana hukumnya jika memakan sesuatu yang memabukan adalah haram," katanya.

Dalam kondisi mabuk akibat narkoba maka sulit bagi seseorang bisa beribadah secara baik.

Selain itu, dampak dari penggunaan Narkoba bagi seseorang yang mengkonsumsinya adalah kerusakan tubuh, kerusakan jiwa, dan kematian. "Untuk itu, jika kita terus menerus menggunakan narkoba bukan tidak mungkin akan menghadapi kematian," kata Cut Maria.

Untuk itu, didalam kesempatan ini, Cut Maria mengajak, para siswa untuk menjauhi menggunakan narkoba dengan cara berperilaku hidup sehat. Dengan tubuh yang sehat tersebut seseorang dapat menjalankan aktivitas ibadah dengan baik dan lancar, serta juga dapat menggapai cita-cita. "Sebab, usaha dan doa merupakan satu kesatuan untuk mencapai sebuah keberhasilan. Jadi, persiapkan diri untuk meraih masa depan yang lebih baik," tutup Cut Maria.

Kegiatan penyuluhan narkoba di lingkungan pendidikan dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Langsa mulai dari tingkat Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini sesuai dengan arahan Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Langsa AKBP Navri Yulenny, SH, MH.

Penggerak Anti Narkoba di Sukoharjo

# Berbagi Kasih dengan Anak Yatim dan Anak Jalanan

Momentum ini dijadikan motivasi agar terus belajar untuk meraih cita-cita dan jauh dari narkoba.

**B**ulan Ramadhan yang penuh kemuliaan harus diisi dengan ibadah dan kegiatan yang positif. Sebagai koordinator tim penggerak kegiatan anti narkoba di Sukoharjo, Agus Widanarko, alias Danar tak menyalakan momentum tersebut untuk menggelar sejumlah kegiatan yang bermanfaat dan barokah bagi sesama, khususnya anak-anak yang kurang beruntung yaitu anak-anak yatim dan juga anak jalanan.

Kepada tim Humas BNN, Danar menuturkan pihaknya bersyukur dapat menggelar kegiatan silaturahmi sekaligus buka puasa bersama dengan anak-anak yatim dan jalanan yang selama ini dibina oleh tim Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) BNK Sukoharjo, baru-baru ini.

Kegiatan ini dihadiri Wakil Bupati Sukoharjo sekaligus Ketua BNK, 50 anak yatim, dan 35 anak jalanan binaan BNK Sukoharjo, serta dimeriahkan oleh 300 pemuda mitra BNK yang

berasal dari puluhan bahkan ratusan komunitas seperti komunitas hobi, komunitas profesi dan lain-lainnya yang selama ini mendukung gerakan anti narkoba di Sukoharjo.

Menurut Danar, kegiatan ini dijadikan ajang silaturahmi antara relawan, dan juga mitra BNK bersama dengan anak-anak binaan yang terdiri dari anak yatim dan juga anak jalanan. "Dalam momentum ini pula kami berikan

motivasi pada mereka agar terus belajar untuk meraih cita-cita dan jauh dari narkoba," ujar Danar.

Berbicara soal motivasi dan dukungan pendidikan, BNK Sukoharjo memang dikenal cukup serius, karena BNK Sukoharjo selama ini telah menyediakan sekolah yang dilengkapi dengan perpustakaan untuk anak jalanan yang ingin mengenyam bangku pendidikan.

Tak sedikit jeblon

sekolah ini akhirnya mampu menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan pekerjaan yang cukup lumayan. Dalam kegiatan buka bersama ini, beberapa alumnus sekolah jalanan ini unjuk kebolehan bermain musik di hadapan para juniornya. "Mereka sudah menjadi pemain musik tetap di sejumlah restoran, dan itu menjadi kebanggaan untuk mereka, dan semoga ini jadi motivasi yang kuat untuk juniornya," pungkas Danar:



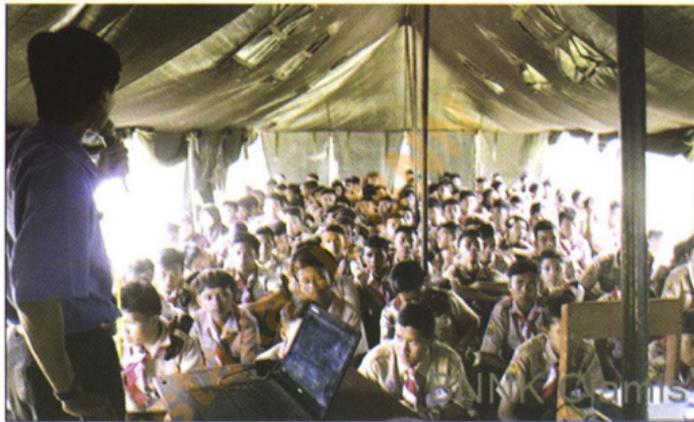
Penggerak Anti Narkoba di Sukoharjo Berbagi Kasih dengan Anak Yatim dan Anak Jalanan

# Cegah Narkoba Melalui Mata Cakap Pramuka

Generasi muda saat ini sangat menentukan bagaimana bangsa dan negara Indonesia kedepan, oleh karenanya generasi muda perlu menerapkan pola hidup sehat tanpa narkoba

**D**alam rangka memberikan pencerahan terkait masalah narkoba di kalangan remaja, Sekolah Menengah Kejuruan Lembaga Pendidikan Teknologi (SMK LPT) Ciamis menggelar Sosialisasi Bahaya Narkoba bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Ciamis melalui kegiatan Masa Ta'aruf Calon Anggota Keluarga Ambalan Penegak (Mata Cakap), di Bumi Perkemahan (Buper) Sukajadi Ciamis, Kamis pekan lalu.

Deny Setiawan dari BNNK Ciamis dalam kesempatan tersebut mengajak kepada para siswa baru sebagai anggota pramuka agar mau tahu apa itu narkoba, faham akan permasalahannya yang ditimbulkannya, sadar akan bahayanya, dan terampil menolaknya baik menyalahgunakan maupun



mengedarkan. "Anggota Pramuka harus menjadi teladan dan pelopor anti narkoba bagi generasi muda lainnya yang tentunya dapat membentuk imunitas dari ancaman narkoba, karena narkoba dapat mengancam kelangsungan hidup masa kini dan masa depan generasi bangsa," kata Deny. Menurut Deny, generasi muda saat ini sangat menentukan bagaimana bangsa dan negara Indonesia kedepan, oleh karenanya generasi muda perlu menerapkan pola hidup sehat tanpa narkoba guna meningkatkan prestasi sehingga memiliki andil dalam memajukan bangsa dan negara lebih baik lagi," harapnya.

Sementara itu, penanggungjawab kegiatan, Muh. Faud Mutakin menjelaskan, "Mata Cakap adalah kegiatan orientasi atau pengenalan kepenegakan bagi Pramuka Penggalang yang telah habis masa usianya dan atau pemuda yang telah berusia 16 tahun, sebagai calon Penegak. Adapun pesertanya merupakan siswa baru yang masuk ke SMK LPT Ciamis sebanyak 127 orang," jelasnya.

Selanjutnya Faud menambahkan "Tujuan diselenggarakannya Mata Cakap adalah untuk memperkenalkan kepenegakan serta memberikan motivasi kepada para tamu Penegak agar mempunyai keinginan

untuk memasuki Ambalan Penegak atau menjadi anggota Pramuka Penegak," terangnya.

"Adapun target utama kegiatan Mata Cakap adalah tumbuhnya minat peserta untuk menjadi anggota Ambalan Penegak secara suka rela dan menumbuh kembangkan kualitas dan kuantitas Gerakan Pramuka di Gugus Depan/Ambalan, namun dalam hal ini kami berharap kegiatan Mata Cakap ini menjadikan ajang pembentukan karakter anggota pramuka yang terbebas dari kenakalan remaja dan masalah hukum lainnya termasuk narkoba, untuk itu kami mengundang BNN sebagai narasumber sekaligus pembina."

# BNN Desak Hak Korban Penyalah Guna Narkoba Dipenuhi



Rehabilitasi merupakan hak yang melekat terhadap korban. Sebab itu, aparat penegak hukum harus memperhatikan keadaan korban agar kembali pulih dan sehat. Bahkan, hak tersebut sudah harus dipenuhi sejak dilakukan penyidikan.

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) mendesak pelaksanaan politik hukum dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba, perlu dilakukan dengan pendekatan.

Kepala Bagian Humas BNN, KombesPol Slamet Pribadi menegaskan, negara wajib memberikan rehabilitasi bagi pecandu serta korban penyalahgunaan narkoba, "Peran negara kan disitu, wajib dong,"

jelas Slamet di hadapan sejumlah wartawan, di kantor BNN, Cawang, Jakarta, belum lama ini.

Slamet menambahkan, rehabilitasi merupakan hak yang melekat terhadap korban. Sebab itu, aparat penegak hukum harus memperhatikan keadaan korban agar kembali pulih dan sehat. Bahkan, hak tersebut sudah harus dipenuhi sejak dilakukan penyidikan. Selain itu, pada tingkat pra penuntutan dan putusan

pengadilan, rehabilitasi mesti diproses secara berkesinambungan, "Harus berkelanjutan, itu hak korban, mulai dari penyidikan sampai putusan," ujarnya.

Jika nantinya pengadilan sudah mengetok palu terhadap tindakan korban penyalahgunaan narkoba, Slamet meminta korban narkoba tidak dicampur dengan tersangka bandar atau pedagang di dalam lapas. Hal tersebut, dikhawatirkan justru membuat korban semakin menjadi-jadi menggunakan narkoba, "Ya kalau di penjara, jangan dicampur dengan terpidana yang bandar atau pedagang," pungkasnya.

Seperti diketahui, terpidana narkoba Faris RM divonis delapan bulan penjara oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Rabu lalu. Padahal, dalam perkara tersebut, pria yang dikenal sebagai musisi itu terbukti sebagai pemakai atau korban penyalahgunaan narkoba.

# Bentengi Siswa Baru dari Bahaya Narkoba SMAN Patikraja Gandeng BNN

"Kita harus hati-hati, jangan sembarangan mau menerima tawaran makanan atau minuman dari orang yang tidak dikenal, pilih teman harus selektif dan peduli terhadap sekitar, laporkan jika ada yang mencurigakan," pesan Awan Pratama kepada peserta MPOD.

**S**uasana Masa Orientasi Peserta Didik (MPOD) Baru SMA Negeri Patikraja terasa lebih berbobot, sebab para siswa baru tak hanya dikenalkan seputar kebijakan internal sekolah, tetapi juga dibekali dengan materi dampak buruk narkoba.

Kepala SMA Negeri Patikraja melalui Waka Kesiswaan Heru Sulistyanto, S.Pd mengatakan, "Dalam MPOD Tahun 2015 ini kami menggandeng Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk membentengi siswa dari peredaran gelap dan atau penyalahgunaan narkoba, kebetulan salah satu alumni kami ada yang bekerja di BNN," katanya.

Untuk itu, tambah Heru, SMAN Patikraja harus

terbebas dari peredaran gelap narkoba karena narkoba sangat merusak mental para pelajar,"Saya sangat mengharapkan kepada siswa baru agar menjauhi narkoba, karena sekali mencoba akan terjerat selamanya," tandas Heru.

Sementara itu, Kongselor Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNKK) Purbalingga Awan Pratama, yang hadir memberikan materi menyatakan, ia mengapresiasi langkah alumnater SMA Negeri Patikraja yang bersedia untuk bersinergi dengan BNN guna membekali siswa agar tidak terjerumus dalam

lingkaran setan narkoba," ujarnya.

Selanjutnya Awan Pratama yang juga menjabat sebagai Ketua Ikatan Alumni Dewan Ambalan (IKADA) Rama-Shinta SMA Negeri Patikraja menjelaskan kepada para siswa baru tentang dampak buruk narkoba, baik terhadap diri sendiri, keluarga maupun lingkungannya. Paparan lebih banyak menampilkan rekaman publikasi kegiatan yang telah dilakukan oleh BNN Purbalingga yang berupa razia narkotika di SMAN 1 Karangreja dan terapi unik rehabilitasi yang dilakukan oleh Ustadz

Achmad Ichsan Maulana, Pimpinan Panti Rehabilitasi Narkoba "Nurul Ichsan Al Islami".

"Pemberian materi lewat nonton bareng ini lebih efektif, sebab audience melihat langsung secara nyata betapa mengerikannya dampak narkoba," tandas Awan.

"Kita harus hati-hati, jangan sembarangan mau menerima tawaran makanan atau minuman dari orang yang tidak dikenal, pilih teman harus selektif dan peduli terhadap sekitar, laporkan jika ada yang mencurigakan," pesan Awan Pratama kepada peserta MPOD. (pur)



# Penyelundup Kokain Temukan Rute Baru di Asia Selatan

Sebuah pengirimankokain terbesar di Asia disita oleh polisi di pelabuhan Bangladesh akhir bulan lalu. Disinyalir, paket tersebut akan dikirim ke India, memberikan sinyal bahwa kartel narkoba sudah melebarkan rutanya ke Asia Selatan.

Masih belum jelas apakah India menjadi destinasi terakhir dari paket kokain yang bernilai US\$14 juta atau sekitar Rp186 miliar atau hanya menjadi tempat persinggahan sebelum dikirimkan ke negara lainnya di Asia termasuk Indonesia.

"Mereka (penyelundup) ingin mengalihkan paket narkoba tersebut ke India ketika paket tersebut tertahan di Chittagong, Bangladesh," kata petugas polisi Bangladesh, Mohammed Kamruzzaman, sembari menambahkan bahwa ada sumber yang dapat membuktikan paket tersebut memang menuju sebuah pelabuhan di India.

Namun, satu hal yang jelas dari peristiwa ini adalah penyelundupan narkoba dalam jumlah besar menjadi suatu hal yang kerap terjadi.

Selama tiga bulan terakhir, sumber polisi India dan luar negeri menyatakan bahwa penyelundup asal Amerika Latin dan Afrika membawa jumlah paket narkoba dalam skala besar yang kemudian disita oleh kepolisian setempat. Sementara di Kathmandu, penyelundupan narkoba mulai bermunculan.

Penyitaan ini menguatkan dugaan bahwa negara-negara di Asia Selatan dijadikan tempat persinggahan paket narkoba tersebut, oleh kelompok penyelundup



narkoba yang terorganisir dari Amerika Latin.

Kelompok penyelundup ini diduga ingin menyembunyikan jejak mereka dari pasar narkoba Amerika Serikat dan Eropa, memanfaatkan sistem keamanan yang lemah di berbagai pelabuhan di kawasan Asia Selatan.

Kartel penyelundupan narkoba yang terkenal macam Pacific Cartel atau Sinaloa dari Meksiko melintasi Asia sebagai pasar yang tengah berkembang. Mereka diperkirakan melebarkan operasi hingga ke Australia, Hong Kong dan Filipina dalam beberapa tahun terakhir.

Terakhir ini, PBB meyakini bahwa banyak paket kokain yang dikirim melalui Asia Selatan tanpa terdeteksi.

"Ini adalah panggilan untuk kita," kata Christina Albertin, perwakilan kantor PBB bagian narkoba dan kriminal (UNODC) untuk Asia Selatan.

Hingga kini, operasi lembaga anti-narkoba di Asia Selatan memfokuskan misi mereka kepada penyelundupan heroin dan narkoba sintetik, terutama dari Afghanistan,

negara penghasil 90 persen opium dunia.

Namun, penyelundupan narkoba baru-baru ini mengagetkan berbagai lembaga anti-narkoba. UNODC telah melatih para petugas di pelabuhan di Chittagong untuk melacak kargo yang mencurigakan dan memberikan mereka perlengkapan uji coba obat-obatan terlarang.

Pasang yang berkembang Penggunaan kokain, memang masih rendah di Asia, dibandingkan di Eropa dan Amerika Utara. Akan tetapi, penggunaan kokain di Asia berkembang makin pesat.

"Kartel narkoba asal Amerika Latin merupakan kelompok yang terorganisir, dan sedang mencari pasar baru, khususnya untuk menjual produksi kokain dan metamfetamin," kata perwakilan UNODC dari Meksiko, Antonio Mazzitello.

"Asiakini menjadi pasar (obat-obatan terlarang)," katanya.

Di India, penyitaan narkoba hampir meningkat tiga kali lipat sejak 2009 sampai 2013,

menurut Biro Narkotika India. "Angka tersebut menurun tahun lalu, akan tetapi menunjukkan peningkatan beberapa bulan terakhir," katanya.

Salah seorang warga negara Persebagai contohnya, ia tertangkap pada Juni lalu dengan satu kilo narkoba yang disembunyikan di tasnya, dan telah mengunjungi India selama empat kali.

Menurut laporan polisi setempat, narkoba tersebut disinyalir digunakan oleh penduduk lokal dari wilayah Bengaluru, Delhi dan Mumbai.

Rute jalan Awal bulan Mei lalu, salah satu petugas bea cukai yang bertindak sebagai informan badan intelijen Inggris, menyita 107 barel plastik biru berisikan minyak bunga matahari dari sebuah kontainer di salah satu pelabuhan teramai di Bangladesh.

Ternyata, setelah diselidiki, minyak tersebut mengandung antara 60 sampai 100 kilogram kokain.

Kokain tersebut kemungkinan berasal dari Bolivia, sebuah negara yang tercatat sebagai sumber untuk minyak bunga matahari dan produsen kokain terkemuka.

Kokain tersebut dikirim dari Uruguay ke Singapura pada 30 Maret lalu dalam sebuah kontainer yang menurut polisi Bangladesh dimiliki oleh sebuah perusahaan South Freight Logistics.

Kemudian kontainer tersebut dipindahkan ke sebuah kapal yang lebih kecil dan berlayar ke Chittagong,

# Sindikata Narkoba asal Nigeria Incar Perempuan Indonesia

Hingga saat ini, tercatat sekitar 100 kurir perempuan asal Indonesia ditangkap di beberapa negara, seperti Filipina, Peru, Kolumbia, Bangkok, dan Tokyo. Mungkin, memang karena alasan ekonomi. Para perempuan Indonesia tergiur diiming-imingi uang dan dicukupi kebutuhannya.

Faktor ekonomi menjadi alasan bagi sejumlah perempuan di Indonesia tergiur untuk dijadikan kurir oleh sindikat narkoba internasional dari Nigeria.

Deputi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional (BNN) Irjen Pol. Dedy Fauzi Elhakim memaparkan, hingga saat ini, tercatat sekitar 100 kurir perempuan asal Indonesia ditangkap di beberapa negara, seperti Filipina, Peru, Kolumbia, Bangkok, dan Tokyo.

"Mungkin, memang karena alasan ekonomi. Para perempuan diiming-imingi uang dan dicukupi kebutuhannya," ujar Dedi saat dikonfirmasi, belum lama ini.

Selain itu, menurut Dedi, aksi warga Nigeria dengan cara menabar pesona kepada perempuan Indonesia menjadi faktor pendukung terjadinya rekrutmen tersebut. Dengan cara itu, mereka mengelabui para kaum hawa untuk dijadikan kurir sabu.

Bahkan, ungkap dia, karena banyaknya perempuan asal Indonesia yang kini berprofesi menjadi kurir sabu melambungkan nama Indonesia di belahan Asia Pasifik.

"Mungkin juga orang Nigeria yang tebar pesona, kan bibirnya sensual, lebih perkasa, dan tidak bisa

ditemukan pada orang Indonesia. Sampai-sampai perempuan kita terkenal jadi kurir di Asia Pasifik," imbuhnya.

Selain Indonesia, kata Dedi, saat ini jaringan internasional asal Nigeria tersebut juga mulai meluas hingga ke Timor Leste.

Atas masalah itu, Dedy menuturkan, Kepala Kepolisian Timor Leste telah berkoordinasi dengan BNN untuk mengungkap jaringan kriminal internasional tersebut.

"Sudah sampai ke negara tetangga. Sindikat Nigeria gunakan berbagai macam cara, mereka pikat perempuan paruh

baya. Kemudian, janji bisa dinikahi serta diiming-imingi upah besar," sambungnya.

Guna mencegah penyebaran jaringan tersebut agar tidak semakin meluas, Dedy mengungkapkan, pihaknya telah meminta keterlibatan Komnas Perempuan. Terlebih, hanya dengan upah Rp50 ribu hingga Rp75 ribu per gram, para perempuan Indonesia dengan mudah diperdaya untuk menjadi pengantar narkoba. "Perlu keterlibatan Komnas Perempuan. Rugi kalau perempuan kita mau sama orang Nigeria seperti itu," pungkasnya.



# Sabu Bersarang di Tubuh Penjaja Gorengan

Melihat fenomena ini, tentunya ironis, sabu yang bernilai jual lebih mahal dari emas dari setiap gramnya, kini tak hanya bisa dicicipi oleh kalangan berduit, tapi juga diperoleh oleh kaum nonelit. Seharusnya, SR sadar apa yang ia lakukan salah dan melanggar hukum. Bukan hanya itu, ia tanpa sadar telah menghamburkan uang yang harusnya bisa menjadi modal untuk membesarkan usahanya gorengannya.



Entah apa yang ada di pikiran SR, seorang pria berusia tiga puluhan ini malah menghambur-hamburkan uang untuk mencicipi narkoba. Awalnya sempat mengaku bersih saat terjaring operasi, namun hasil tes urine tak bisa dibohongi. SR positif menyantap sabu sebelum pergi ke tempat karaoke. Operasi ini gencar dilakukan oleh Tim BNN Provinsi Jawa Tengah bersama dengan jajaran kepulisian dan TNI karena maraknya angka penyalahgunaan narkoba di kawasan Semarang dan sekitarnya.

Terhadap SR yang kedapatan positif sabu, selanjutnya petugas melakukan penggeledahan terhadap SR dan juga kendaraan sepeda motor yang ia tumpangi. Hasilnya, tak ada narkoba yang ditemukan. Kepada petugas, SR mengaku mengonsumsi narkoba jenis sabu di rumahnya di kawasan Gayamsari sebelum pergi ke tempat hiburan malam tersebut untuk nyanyi-nyanyi.

Melihat fenomena ini, tentunya ironis, sabu yang bernilai jual lebih mahal dari emas dari setiap gramnya, kini tak hanya bisa dicicipi oleh kalangan berduit, tapi

juga diperoleh oleh kaum nonelit.

Seharusnya, SR sadar apa yang ia lakukan salah dan melanggar hukum. Bukan hanya itu, ia tanpa sadar telah menghamburkan uang yang harusnya bisa menjadi modal yang lebih potensial untuk membesarkan usaha gorengannya.

Kini, SR menjalani pemeriksaan lebih lanjut. Ia akan diasesmen untuk membuktikan apakah ia murni penyalah guna ataukah terlibat jaringan sebagai pedagang atau bandar. Jika ia penyalah guna murni tentu ia akan jalani rehabilitasi.

# Sabu Dalam Roti Modus Baru Penjualan Narkoba

**G**erakan Anti Narkoba Indonesia menilai penjualan sabu-sabu yang dimasukkan ke dalam makanan ringan berupa roti merupakan modus baru untuk mengelabui petugas kepolisian yang sering melakukan razia terhadap barang haram itu. "Bandar dan pengedar narkoba tersebut merupakan orang yang pintar dan selalu dapat mengubah strategi, sehingga bisa memperdaya aparat keamanan dan masyarakat," kata Sekjen DPP Gerakan Anti Narkoba (GAN) Indonesia Zulkarnain Nasution di Medan, beberapa waktu lalu.

Sebelumnya, Polresta Medan mengungkap modus baru penjualan narkoba jenis sabu-sabu seberat 270 gram dengan menggunakan makanan ringan berupa roti dan meringkus dua orang tersangka.

Kedua pengedar itu yakni AC warga Desa Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang dan AH (35) penduduk Jalan Muhammad Idris, Kecamatan Medan Petisah.

Pengakuan tersangka, mereka menjual sabu-sabu dalam bungkus roti rata-rata seberat 100 gram per minggu. Biasanya harga sebungkus roti Rp15 ribu, setelah diisi sabu harganya mencapai Rp 4 juta.



Zulkarnain mengatakan, sabu yang disisipkan dalam makanan itu, adalah misi bandar narkoba untuk memuluskan barang haram dan dilarang pemerintah tersebut dapat dengan mudah terjual kepada konsumen atau masyarakat.

Oleh karena itu, katanya, masyarakat harus dapat mengetahuinya sehingga tidak terjerumus dan ikut-ikutan pula menjadi kurir narkoba tersebut. "Pekerjaan yang dilarang agama dan melanggar hukum itu, harus dapat dihindari dan masyarakat segera melaporkan ke polisi, bila mengetahui adanya transaksi, serta peredaran narkoba," ucapnya.

Dia mengatakan, petugas kepolisian dan instansi terkait lainnya dapat melakukan razia narkoba yang dibungkus dalam makanan itu ke sejumlah sekolah SMP, SMA dan perguruan tinggi yang ada di Kota Medan.

Sebab, narkobayang dicampur ke dalam roti itu, dikhawatirkan sudah beredar ke sekolah-sekolah maupun kampus dan hal ini dapat mengancam kesehatan, serta moral generasi muda harapan bangsa. "Petugas kapolision, dan Badan Narkotika di daerah harus dapat bekerja keras dalam memutus peredaran narkoba dan obat-obat berbahaya

lainnya," kata Zulkarnain.

Data diperoleh dari Badan Narkotika Nasional (BNN), tercatat sebanyak 4 juta lebih orang Indonesia terlibat penyalahgunaan Narkoba atau sekitar dua persen dari penduduk Indonesia.

Selain itu, sebanyak 15.000 orang diantaranya setiap tahun meninggal dunia secara sia-sia akibat menggunakan narkoba dan 5,8 persen korban yang meninggal dunia itu adalah mahasiswa.

Biaya ekonomi dan sosial akibat pemakaian narkoba mencapai Rp36,7 triliun dan Rp11,3 triliun digunakan untuk pembelian narkoba.

# Kelabui Petugas, Penyelundup Simpan Sabu di Selangkangan

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) menangkap dua orang penyelundup sabu dari Malaysia. Menyembunyikan 2,2 kilogram sabu di pangkal pahanya, dua warga negara Indonesia itu berhasil mengelabui petugas bandara.

Keduanya adalah HS (32) dan W (31) yang ditangkap petugas BNN pada Kamis lalu di dua tempat berbeda. Menurut Deputy Bidang Pemberantasan BNN Inspektur Jenderal Dedi Fauzi, keduanya ditangkap bersama barang bukti 2 kilogram sabu dan uang tunai Rp 98 juta, "Barang bukti yang kami dapatkan sekitar dua kilogram (sabu) dan uang Rp 98 juta," kata Dedi di Kantor BNN, Jakarta, belum lama ini.

Dedi mengaku kecewa karena dua penyelundup ini bisa lolos pengamatan petugas di bandara sehingga bisa membawa masuk sabu dari Malaysia.

Selain menangkap HS dan W, personil BNN juga berhasil mengamankan S (49) yang disebut sebagaicalon pembeli sabu asal Malaysia itu. Saat menahan S, petugas mendapat tambahan barang bukti berupa 3 paket sabu seberat 25,3 gram.

W yang juga bekerja sebagai pemandu lagu dalam sebuah tempat karaoke itu disebut sudah berpengalaman dalam bisnis narkotika di Indonesia. Ia diketahui telah sering menyelundupkan sabu dari



Deputi pemberantasan BNN, Irjen Pol. Dedy Fauzi, memperlihatkan barang bukti sabu yang berhasil diungkap petugas BNN.

Malaysia menuju Jakarta.

Dedi mengatakan, atas perbuatannya maka HS, W, dan S dapat dijerat dengan hukuman mati sesuai isi dari Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, "Ketiga tersangka dapat dijatuhi pidana mati, sisanya (para gembong narkotika) masih masuk DPO (Daftar Pencarian Orang)," ujar Dedi.

Dalam kesempatan tersebut Dedi juga mengungkapkan pelaku tindak pidana pencucian uang dari peredaran gelap narkoba yang ditangkap di Surabaya, Jawa Timur, memiliki 114 rekening untuk melakukan pengiriman uang.

Dari 100 lebih rekening

itu, puluhan dibuat atas nama SKH selaku istri AH, ATH yang merupakan adik AH, serta beberapa pegawainya. Dari pencucian uang tersebut, rekan AH yang bandar narkoba, ABD, berhasil mendapat uang hingga Rp 13 miliar.

ABD sang bandar narkoba merupakan warga negara Indonesia, dan AH ialah kaki tangannya. Keduanya ditangkap BNN pada Februari dan Juni lalu.

"ABD ditangkap BNN di rumahnya di Gang Satria, Dusun Pusara, Desa Birem Puntong, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa, Aceh," kata Dedi Fauzi.

ABD menjalankan bisnis narkoba dengan

cara membeli sabu yang diselundupkan ke Indonesia melalui jalur darat. "Narkoba diterima dari warga negara Malaysia berinisial J dan A. Keduanya saat ini masuk Daftar Pencarian Orang," jelas Dedi.

Sementara AH ditangkap di rumahnya di Perumahan Central Park, Surabaya pada Jumat (12/6) lalu. Kedua tersangka kini dijerat Pasal 3, 4, dan 5 Undang-Undang No. 8 Tahun 2010 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang dengan dugaan telah melakukan perbuatan melawan hukum menyimpan, mentransfer, menerima, dan menikmati uang hasil kejahatan narkotika.

Titiek Soeharto

# Pengedar Narkoba, Di Dor Saja



Sudah jelas-jelas pengedar narkoba, kemudian masih jualan narkoba dari penjara. Vonis pengadilan juga sudah ada. Mau tunggu apa lagi, didor saja," tandas Titiek Soeharto, puteri keempat mantan Presiden Soeharto yang juga anggota DRI RI ini.

Menjadi penerima "Sahabat BNN" sikapnya tetap kritis, sebagai wakil rakyat ia terus bersuara lantang dan mensosialisasikan kebijakan pemerintah untuk

menyelamatkan generasi muda dari ancaman bahaya narkoba.

Didaulat menerima award, bersama Srikandi Anti Narkoba lainnya yaitu Asmanadia (novelis), Gusti Kanjeng Ratu Hemas, Ratna Sinar Sari (istri Djoko Suyanto mantan MenkoPolkam), Rossa (penyanyi) dan Dani (istri Hendarman Soepandji mantan Jaksa Agung dan Kepala BPN).

Menurut Titiek, masyarakat harus bersatu melawan peredaran

narkoba. Saya yakin jika masyarakat bersatu melawan narkoba maka satu generasi bisa diselamatkan. Kami sebagai wakil rakyat, komitmen untuk memberantas narkoba hingga ke akar-akarnya. Dengan demikian generasi muda yang akan datang dapat berhasil memimpin negara ini," ujar Titiek.

Selain itu, wakil ketua Komis IV ini juga berharap semua pihak untuk berperang melawan Narkoba. Sindikat Narkoba

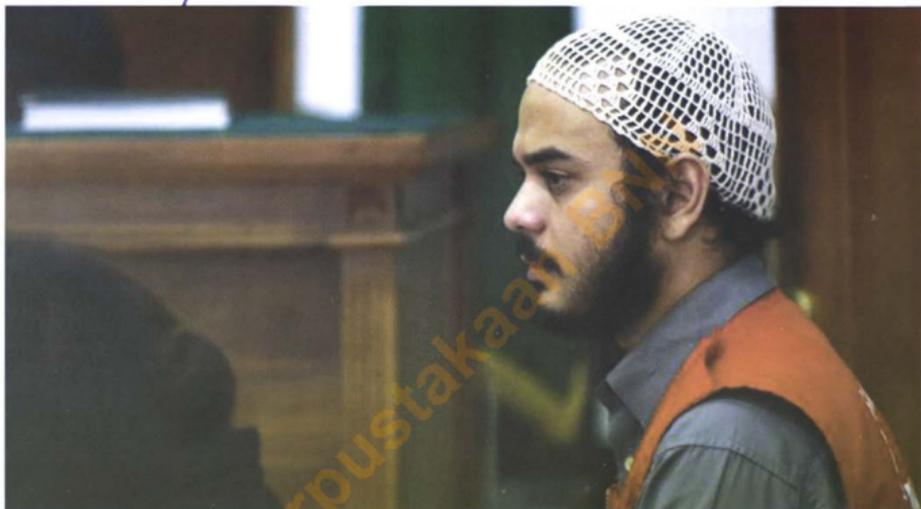
kini melakukan aksinya dengan terang-terangan dan melibatkan banyak kaum perempuan serta anak-anak sekolah. "Kami menyatakan perang terhadap Narkoba. Kita mulai dari lingkungan terdekat kita yakni keluarga" kata Titiek.

Keluarga, lanjut

Titiek, adalah pilar utama pencegahan Narkoba. Titiek berharap pola dan sistem parenting harus dibenahi sesuai dengan kebutuhan dasar anak. Selama ini anak menjadi sasaran kekerasan dalam keluarganya, anak kurang perhatian dari orang tuanya dan anak-anak yang dieksploitasi secara ekonomi, "Anak yang mendapat pengasuhan salah, akan terganggu struktur otaknya. Nah dalam kondisi demikian, anak-anak ini sangat rentan menjadi korban penyalahgunaan Narkoba," tandas Titiek.

Dengan mengoptimalkan peran pengasuhan keluarga, akan lahir anak-anak yang sehat dan cerdas sehingga terbebas dari ancaman penyalahgunaan Narkoba. "Anak yang mendapatkan kehangatan dalam keluarganya, mereka tidak akan cari kehangatan di tempat lain, apalagi berfikir menyalahgunakan Narkoba," pungkaskan Titiek.

# Rio Reifan Sangat Menyesal Konsumsi Sabu



Hal utama yang menjadi penyesalan Rio adalah mengenai kehidupannya. Lantaran ia tersandung kasus hukum, kehidupannya menjadi terganggu dan tidak nyaman.

**A**rtis peran Rio Reifan (30), yang sedang menjalani rangkaian sidang kasus penyalahgunaan narkoba, mengaku menyesal menggunakan sabu sebagai pelariannya dari masalah

hidupnya. "Nyesel banget," ujar Rio kepada Ketua Majelis Hakim, Muhamad Yunus, dalam sidang yang diadakan di Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan, belum lama ini.

Hal utama yang menjadi penyesalan Rio adalah mengenai kehidupannya. Lantaran ia tersandung kasus hukum, kehidupannya menjadi terganggu dan tidak nyaman. "Banyak. Saya kehilangan banyak hal dari hidup saya. Sangat banyak," ujar pemain sinetron seri Tukang Bubur Naik Haji ini.

Terkait karier dirinya dalam industri hiburan,

ia tak menampik bahwa namanya akan rusak dan tenggelam karena ulahnya itu. Untuk kelanjutan kariernya, ia pasrah kepada Tuhan. "Kalau Tuhan memberi saya lanjut di karier, saya akan lanjutkan," ucapnya.

Diberitakan sebelumnya, Rio ditangkap polisi pada 8 Januari 2015 lalu di Jakarta. Polisi menyita barang bukti berupa sabu, alat pengisap, dan satu unit telepon genggam.

Dalam sidang, ia mengaku menggunakan sabu sejak 2012. Alasannya, ia terbebani masalah hidupnya.

Di Rumah Tahanan, Rio Reifan Tetap Puasa

Rio Reifan mengaku tetap menjalankan ibadah puasa Ramadhan 1436 Hijriah, meski ia mendekam di rumah tahanan narkoba Polda Metro Jaya, Jakarta.

"Alhamdulillah saya selalu puasa. Kalau ada masalah kayak gini, terus saya enggak puasa, kan kebangetan," ujar Rio.

Rio mengatakan, ia tidak ingin meninggalkan ibadahnya meski kasus penyalahgunaan narkoba membelitnya. Ia ingin selalu dekat dengan Tuhan selama meringkuk di jeruji besi sembari menunggu vonis dibacakan. "Saya ingin berusaha dekat kepada Allah," ucapnya.

## Ringgo Agus Rahman Lebih Suka Sop Kambing daripada Narkoba



**K**ehidupan artis identik dengan hura-hura dan narkoba. Ringgo Agus Rahman sadar bahaya narkoba. Dia memilih Sop Kambing daripada pakai narkoba.

"Gue tahu narkoba berbahaya. Lebih baik makan sop kambing daripada narkoba. Daripada pakai narkoba juga lebih enak pacaran. Duit gue lebih

banyak habis buat pacaran dan makan sih," ujar Ringgo di lokasinyauting, Jalan Gerbang Sari No 38, Bambu Apus, Jakarta Timur, belum lama ini.

Tak mau munafik, Ringgo mengakui saat remaja pernah penasaran ingin mencicipi barang haram itu. Berhubung bokek, bintang film itu mengurungkan niat.

"Bisa dibilang narkoba

itu mahal. Andai saat itu, gue punya uang. Mungkin akan beda kasusnya. Tapi, anehnya nggak ada yang menawarkan gue narkoba. Mungkin karena mereka tahu gue nggak punya uang dan culun pula," ujarnya.

Menurut Ringgo, banyak cara untuk mengalihkan diri dari godaan mencicipi narkoba, salah satunya dengan memilih creambath

ketimbang memakai narkoba. "Kan nggak ada salahnya cowok jaga kesehatan rambut. Daripada narkoba mendingan gue creambath," ujar Ringgo.

Kata Ringgo, tak ada salahnya pria menjaga kesehatan rambut. Tak harus di salon, bintang film 'Pocong 2' itu sering mengurus rambutnya di rumah, "Ribet kalauharus ke salon," jelasnya.

# Pintu Surga Dibuka

OLEH : Syahroni Mardani, LC

**A**DA ungkapan unik yang sering beredar di masyarakat. Seperti ini bunyinya, "enak sekali orang yang meninggal di Bulan Ramadan, karena dia akan langsung masuk surga. Sebab, pintu-pintu neraka sedang dikunci." Lalu, apakah makna sebenarnya dari sabda Nabi Muhammad SAW dalam hadits berikut ini: Dari Abu Hurairah Ra, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Jika datang bulan Ramadan, pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka dikunci dan setan-setan dibelenggu." (HR Muslim)

Ramadan Bulan Ibadah Selama Ramadan, kaum Muslimin bukan hanya diwajibkan untuk melakukan ibadah puasa, tapi banyak amalan yang disunnahkan. Salat Tarawih di malam hari, bangun malam makan sahur, berdoa dan berzikir di dalamnya. Belum lagi dorongan agar memperbanyak sedekah dan berbagi pada orang lain. Ibadah-ibadah membuat kaum Muslimin sibuk dengan agenda untuk heramal, sehingga peluang berbuat maksiat menjadi berkurang. Sehingga peluang memperbanyak amalan saleh semakin banyak dan amal saleh yang banyak itu akan memasukkan seseorang ke surga.

Mengenai keutamaan ibadah di bulan ini, Rasulullah menjelaskan



panjang lebar dalam khutbahnya yang disampaikan menjelang datangnya bulan mulia ini. Di dalam Shahih Ibnu Khuzaimah, Kitab Shaum dari Salman Al Farisi berkata, Rasulullah SAW berkhotbah pada hari terakhir di bulan Sya'ban, "wahai manusia telah datang pada kalian bulan yang agung, bulan penuh berkah, di dalamnya ada malam yang lebih baik dari seribu bulan. Allah menjadikan puasa adalah wajib dan qiyamullaili sunnah. Siapa yang mendekati diri dengan kebaikan (ibadah sunnah) maka pahalanya bagaikan melaksanakan sebuah kewajiban (ibadah wajib) pada bulan yang lain. Siapa yang melaksanakan amalan yang wajib, maka

bagaikan melaksanakan 70 kewajiban pada bulan yang lain. Ramadan adalah bulan kesabaran dan kesabaran balasannya adalah surga. Bulan solidaritas dan bulan ditambahkannya rizki seorang mukmin. Siapa yang memberi makan orang yang berpuasa (saat berbuka), maka akan diampuni dosanya, dibebaskan dari api neraka. Dia juga akan mendapatkan pahala seperti orang yang berpuasa tersebut tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa tersebut." (HR Ibnu Huzaimah).

Ramadan, Peluang Maksiat Dipersempit

Selama Ramadan, tempat-tempat maksiat dan hiburan dibatasi bahkan ditutup. Bukan hanya di tanah air, tapi hal ini juga dijumpai

banyak negara berpenduduk Muslim. Sehingga seseorang kesulitan untuk mencari tempat maksiat. Hal ini seolah-olah peluang untuk masuk neraka dipersempit. Pintu-pintu menuju neraka dipersempit, bahkan ditutup.

Belum lagi janji Nabi bahwa Bulan Ramadan adalah bulan yang penuh ampunan. Bulan yang sangat mustajab untuk berdoa termasuk doa agar dijauhkan dari api neraka. Rasulullah bersabda bahwa ada tiga kelompok manusia yang doanya tak tertolak, pertama doa orang yang berpuasa sampai dia berbuka, kedua doa pemimpin yang adil, dan ketiga doa orang yang dizalimi.

Bahkan Nabi bersabda bahwa Ramadan adalah bulan yang awalnya rahmat, pertengahannya penuh ampunan, dan akhirnya terdapat jaminan terhehas dari api neraka. Siapa yang meringankan beban pembantunya pada bulan Ramadan, maka Allah ampuni dosa-dosanya dan dihebasikan dari api neraka.

Perhanyaklah syahadat LA ILAHA ILLALAH dan beristighfar pada-Nya. Lalu, mohonlah pada Allah agar masuk surga dan dijauhkan dari api neraka. Amal perbuatan yang baik akan mempersempit peluang masuk neraka. Wallahu A'lam.

# Makanan yang Dibakar Memang Berbahaya



**S**iapa yang tak suka makanan yang dibakar atau dipanggang? Berbagai makanan barbecue sangatlah menggoda, namun yang sering kita lupakan adalah bentuk makanan yang hitam dan berkerak akibat api. Tahukah kita bahwa hal tersebut berbahaya? Bahkan tak jarang kita mendengar bahwa makanan yang dibakar dapat menyebabkan kanker; benarkah?

Sebuah kajian menemukan bahwa, dua jenis senyawa penyebab kanker dapat terbentuk

selama pemanggangan, yaitu hidrokarbon polisiklik aromatic (PAH) dan amina heterosiklik (HCA).

PAH terbentuk di dalam asap dan ditemukan di permukaan daging dan sulit dihilangkan, biasanya harus menggunakan pengerikan dan inilah yang sering kita lihat. Sedangkan HCA disebabkan oleh dimasukkannya daging di bawah suhu tinggi dan HCA ditemukan di dalam daging. Selain itu, HCA juga dapat terbentuk akibat penggorengan atau oven, dan pemanggangan.

Bagi kita penikmat makanan barbecue tak perlu khawatir, karena kita dapat menyiasati cara memasak untuk meminimalkan risiko kanker.

1. Rendam terlebih dulu bahan dalam cairan perendam.
2. Memasak (merebus) sebelum dipanggang. Ini akan mengurangi kontak dengan panas tinggi dan dapat menghilangkan lemak. Sehingga, lebih sedikit lemak yang menetes saat dipanggang yang akan membentuk asap.
3. Sering membolak-balik makanan yang dipanggang.

4. Memasak dengan suhu rendah.

5. Jangan memasak langsung di atas arang.

6. Batasi penggunaan penutup panggangan untuk mengurangi pemasakan di dalam asap.

7. Hilangkan bagian yang hitam di permukaan daging sebelum dikonsumsi.

Nah, jadi pernyataan bahwa makanan yang dibakar menyebabkan kanker memang benar. Oleh karena itu, kita harus pandai-pandai dalam memilih dan mengolah makanan yang akan dikonsumsi.

# Manfaat Bekerja Sambil Mendengarkan Musik

Mendengarkan musik memang memiliki beragam manfaat dalam pekerjaan Anda. Namun, perlu diketahui juga bahwa mendengarkan musik dengan lirik juga membuat Anda mudah terdistraksi bila Anda mencoba untuk mengerjakan pekerjaan verbal. Oleh sebab itu, pilihlah jenis musik secara cermat sebelum Anda mendengarkannya sambil bekerja.

Beragam riset ilmiah telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh mendengarkan musik saat bekerja terhadap performa individu. Sebuah studi pada tahun 2014 digelar oleh Mindlab International terhadap sekelompok pekerja yang mendengarkan musik saat diminta menyelesaikan berbagai tugas, seperti mengeja, menghitung secara matematis, urut kata, memasukkan data, dan berpikir abstrak.

Studi tersebut melibatkan 26 pekerja sebagai partisipan. Hasilnya, 88 persen pekerja mengerjakan tugas dengan

sangat akurat, dan 81 persen menyelesaikan tugas dengan sangat cepat. Para partisipan mampu mengerjakan tugas dengan akurat dan cepat saat mendengarkan musik.

Sementara itu, jenis musik yang Anda dengarkan juga diketahui berpengaruh terhadap performa kerja Anda. Musik klasik baik untuk pekerja yang harus bekerja fokus pada detail. Sementara itu, musik pop bagus untuk didengarkan oleh mereka yang mengerjakan pekerjaan yang dikejar tenggat waktu.

Adapun musik elektronik instrumental yang menenangkan bagus

untuk pekerja yang harus memecahkan permasalahan matematika. Selain itu, musik jenis dance sangat baik untuk mereka yang harus bekerja melakukan pengecekan dan pemecahan masalah dengan cepat.

Mendengarkan musik memang memiliki beragam manfaat dalam pekerjaan Anda. Namun, perlu diketahui juga bahwa mendengarkan musik dengan lirik juga membuat Anda mudah terdistraksi bila Anda mencoba untuk mengerjakan pekerjaan verbal. Oleh sebab itu, pilihlah jenis musik secara cermat sebelum Anda mendengarkannya sambil bekerja.

Sebagian dari Anda pasti memiliki kebiasaan mendengarkan musik saat bekerja. Tahukah Anda kalau ternyata mendengarkan musik dapat membuat Anda lebih efektif dalam bekerja? Sementara itu, karyawan yang sering melakukan kesalahan barangkali adalah mereka yang tidak mendengarkan musik sama sekali saat bekerja.

Ternyata, tidak hanya kebiasaan mendengarkan musik yang memengaruhi kinerja Anda. Jenis musik yang Anda dengarkan saat bekerja pun dapat mempengaruhi performa kerja Anda.



# Jangan Remehkan Kesehatan Kaki

**K**aki bertugas untuk menopang seluruh berat badan dan menjadi 'kendaraan' Anda untuk berpindah dari tempat satu ke tempat lainnya. Maka dari itu, masalah pada kaki dapat berujung pada ketidaknyamanan dan mengganggu mobilitas. Bahkan, gangguan kaki yang menyangkut otot dan tulang juga dapat mempengaruhi kesehatan bagian tubuh lain, seperti pinggul dan tulang belakang.

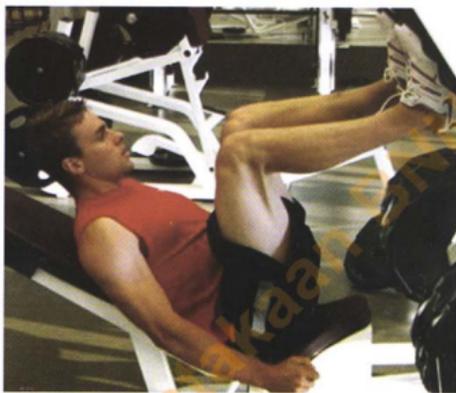
Luangkan sedikit waktu untuk melakukan perawatan-perawatan kecil ini supaya kaki Anda tetap sehat.

**Cuci Kaki Sesering Mungkin**

Jangan naik ke tempat tidur sebelum mencuci bersih kaki. Jika Anda meninggalkan kotoran pada permukaan tempat tidur, itu bisa mengundang kuman yang menempel ke bagian tubuh lain dan menyebabkan infeksi serta iritasi. Cuci kaki setiap kali Anda habis bepergian.

**Keringkan dengan Sempurna**

Terutama di bagian-bagian lipatan seperti sela-sela jari-jari kaki karena jamur sangat hobi tumbuh di tempat lembab dan gelap. Jamur pada kulit bisa menyebabkan infeksi yang disebut tinea pedis (athlete's foot). Tinea pedis dapat menyebar ke tangan (tinea manuum) serta ke orang lain lewat sentuhan langsung dan tidak langsung. Menurut



National Health Service United Kingdom, infeksi jamur sebaiknya ditangani bersama-sama antara dokter dan pasien. Dokter memberi pengobatan, misalnya dengan salep antijamur dan pasien harus menjaga kakinya selalu bersih dan tidak lembab.

**Singkirkan Kulit Mati**  
Gosok bagian kulit yang mengeras atau kulit mati dengan batu apung atau sikat khusus. Gunting kuku dengan teratur satu atau dua kali seminggu. Memotong kuku tidak boleh melebihi batas putih supaya kulit bagian dalam tidak juka. Lembut menghilangkan kulit keras dan kapalan dengan batu apung atau bersihkan kaki secara teratur.

**Beli Alas Kaki Pada Sore Hari**

Ukuran kaki sedikit membesar sejalan dengan berlalunya hari. Alas kaki yang nyaman digunakan pada sore hari saat kaki berada di ukuran terbesarnya akan nyaman juga dikenakan pada waktu-waktu yang lain.

**Sepatu untuk Bekerja**  
Jika Anda wajib menggunakan sepatu bertumit di tempat kerja, batasi penggunaannya hanya di tempat kerja. Gunakan alas kaki tanpa tumit saat perjalanan pulang dan pergi kerja. Saat membeli sepatu, cobalah berbagai ketinggian tumit mulai dari tumit rendah, sedang, hingga tinggi. Tentukan mana yang paling tidak menyakitkan kaki Anda.

Batasi penggunaan sepatu bertumit tinggi karena dapat mengganggu kesehatan. Studi terharu

dari University of North Carolina yang dipublikasikan oleh International Journal of Clinical Practice (IJCP) menyebutkan bahwa pemakaian hak tinggi dalam waktu lama dapat melemahkan otot-otot pergelangan kakisehingga kaki mudah cedera.

**Ganti Kaus Kaki Setiap Hari**

Ini supaya Anda terhindar dari bau kaki akibat kaus kaki yang kotor. Pilih kaus kaki berbahan katun sehat dapat menyerap keringat dengan baik. Untuk bahan sintetis, pilih bahan lina dan elastane yang tidak lebih dari 5 persen. Ukuran kaus kakisehingga pas, tidak kebesaran, atau terlalu kecil. Demikian saran dari Institute of Chiropodists and Podiatrists di Inggris.

**Gunakan Sandal Jepit Di Area Nonpribadi**

Misalnya di kamar mandi hotel, kolam renang, atau gym demi menghindari penyebaran jamur. Tetapi, jangan kenakan sandal jepit sepanjang waktu karena bentuknya yang kurang aerodinamis tidak memberi support yang cukup untuk kaki sehingga berpotensi menimbulkan nyeri pada tumit.

**Tips Untuk Lansia**

Pada saat usia sudah merangkak ke angka 60 ke atas, perawatan kaki harus dilakukan dengan lebih intens. Menurut podiatris Emma Supple, ini karena kulit Anda semakin menipis, persendian makin kaku atau tidak elastis, dan kaki lebih tidak tahan dingin. Periksa kaki dari ke dokter jika kulit mulai terasa sakit atau tidak nyaman karena bisa saja itu adalah gejala dari penyakit lain yang lebih berat.

# Makanan Pedas Bikin Panjang Umur?

**R**utin mengonsumsi cabai atau sumber makanan pedas lainnya dapat menurunkan risiko kematian dini, itulah hasil studi terbaru.

Penelitian ini berdasarkan analisa makanan yang dilakukan bertahun-tahun. Hasilnya menemukan, bahwa orang dewasa yang melaporkan mengonsumsi makanan pedas, seperti cabai segar ataupun cabai kering, setidaknya tiga hari dalam satu minggu memiliki risiko lebih rendah terhadap kematian selama periode studi dibandingkan dengan mereka yang mengonsumsi makanan pedas kurang dari sekali dalam seminggu.

"Penemuan ini sangat simpel," ujar pimpinan penulis studi Dr. Lu Qi, profesor kedokteran di Harvard Medical School, Boston. "Jika Anda makan lebih banyak makanan pedas, ini akan lebih baik bagi kesehatan Anda dan menurunkan risiko kematian, terutama yang berkaitan dengan kanker dan penyakit jantung."

Namun, penulis studi mengingatkan bahwa investigasi mereka tidak memungkinkan untuk menarik garis langsung sebabakibat antara konsumsi makanan pedas dan menurunnya risiko kematian. Mereka hanya bisa menemukan hubungan antara faktor-faktor ini. Qi



dan rekan-rekannya telah menerbitkan temuan mereka di *The BMJ* pada 4 Agustus lalu.

Antara 2004-2008, penulis studi memimpin melakukan survei terkait makanan dan sejarah kesehatan sekitar 199.000 pria dan 288.000 wanita dari 10 wilayah berbeda di China. Para partisipan berusia antara 30-79 tahun.

Mereka yang memiliki riwayat kanker, penyakit jantung atau stroke dikeluarkan dari penelitian. Dalam waktu tujuh tahun, lebih dari 20.000 peserta meninggal dunia.

Tim peneliti tidak menghitung persis berapa banyak rempah-rempah yang dimasukkan ke dalam makanan setiap orang. Tapi para peneliti menemukan,

bahwa makanan pedas setidaknya sekali atau dua kali dalam seminggu memiliki kaitan dengan penurunan 10 persen seluruh risiko kematian selama penelitian, dibandingkan dengan mengonsumsinya kurang dari sekali seminggu. Bahkan, makan makanan pedas antara tiga hingga tujuh kali dalam seminggu terlihat dapat menurunkan kematian sebanyak 14 persen, menurut laporan peneliti.

Cabai segar yang paling umum dipilih sebagai sumber makanan pedas, secara spesifik dikaitkan dengan risiko lebih rendah terhadap kematian yang disebabkan oleh kanker, penyakit jantung, dan diabetes tipe 2.

Temuan ini berlaku bagi semua jenis kelamin dan bahkan pada perbedaan usia,

pendidikan, pola menetap, dan status pernikahan. Namun, efek perlindungan dari rempah-rempah pedas ditemukan berpengaruh lebih besar pada mereka yang tidak mengonsumsi alkohol.

Qi menjelaskan, dari penelitian sebelumnya yang dilakukan pada hewan, komponen yang terkandung di dalam rempah-rempah dapat meningkatkan kadar Kolesterol, menjaga bakteri sehat dalam usus, mengendalikan peradangan, dan mengurangi stres.

Sedangkan, Lona Sandon ahli gizi dan profesor nutrisi klini di University of Texas Southwestern Medical Center di Dallas, tidak meragukan manfaat kesehatan cabai dan sumber makanan pedas lainnya.

"Kita tahu bahwa rempah-rempah yang tinggi antioksidan dapat melindungi tubuh dari serangan kanker dan penyakit jantung," ujarnya. Rempah-rempah telah digunakan selama bertahun-tahun dalam praktik pengobatan tradisional untuk menyembuhkan atau mengobati berbagai penyakit.

Sandon menambahkan, kandungan capsaicin sudah diketahui dapat membantu mengatasi peradangan. Selain itu, cabai juga sumber vitamin C yang bisa menjadi agen pelawan kanker.

Meski penelitian ini belum menemukan hubungan langsung antara makanan pedas dengan menurunnya risiko kematian, menurut Sandon, dengan kandungan dan manfaat yang dimiliki oleh sumber makanan pedas seperti cabai, tak perlu ragu untuk mengonsumsinya.



GENERASI EMAS, GENERASI SEHAT  
TANPA NARKOBA



# 70 Persen Penyalahguna **NARKOBA** Di Indonesia Adalah PEKERJA

Tingkatkan Kesadaran  
para Pekerja, lawan  
Penyalahgunaan Narkoba



**GENERASI EMAS,  
GENERASI SEHAT TANPA NARKOBA**

*Gerakan Wajib Laport*

**Bagi  
Pengguna Narkoba  
yang mau melaporkan diri  
akan disembuhkan dan**

**TIDAK DITUNTUT PIDANA**

**Pasal 127 Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika**



Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia  
www.bnn.go.id

Call Center BNN: 021 80860011  
SMS Center BNN: 081 221 675 675

# Aparat Hukum Harus Agresif Berantas Narkoba

MAJALAH

# SINAR

EDISI IV - 2015

Generasi Emas, Generasi Sehat Tanpa Narkoba

GRATIS



**Hukuman Mati  
Masih Diperlukan**

**Jokowi Akan  
Perkuat Fungsi BNN,  
Bakamla dan BNPT**

# Budi Waseso PIMPIN BNN

ISSN 2086-454X





GENERASI EMAS, GENERASI SEHAT TANPA NARKOBA



**PELAJAR**  
adalah pelopor  
Gerakan Anti  
Penyalahgunaan  
Narkoba



**Kobarkan  
Semangatmu**  
bersama perang melawan  
**Penyalahgunaan Narkoba**



## Pemimpin Baru Semangat Baru

**K**omjen Drs. Budi Waseso dilantik sebagai Kepala Badan Narkotika Nasional, menggantikan Komjen Dr. Anang Iskandar yang menjabat sebagai Kabareskrim.

Pemberhentian Komjen Anang Iskandar sebagai Kepala BNN dan pengangkatan Komjen Budi Waseso sebagai penggantinya tertuang dalam Keputusan Presiden RI No: 139/M Tahun 2015, serta surat telegram Kaproli ST/1847/IX/2015, terhitung sejak tanggal 3 September 2015.

Melalui kehadiran pucuk pimpinan yang baru di lingkungan BNN, diharapkan tumbuh semangat baru sehingga kinerja organisasi ini akan semakin meningkat dalam upaya membebaskan Indonesia dari pengaruh narkotika.

Apabila kita melihat pelaku penyalahgunaan narkotika, sungguh akan membuat kita menjadi sangat *miris* dan prihatin. Pelaku bukan hanya dari kalangan dewasa, namun juga dari kalangan remaja bahkan anak-anak. Mereka juga bukan hanya dari kalangan masyarakat berpendidikan rendah, tetapi bahkan telah meracuni kalangan masyarakat berpendidikan tinggi.

Dampak yang ditimbulkan juga akan sangat tidak baik terhadap perkembangan masyarakat. Kita semakin sering mendengarkan adanya remaja putus sekolah akibat narkotika, terjadi penelantaran terhadap anak dan keluarga, meningkatnya tindak pidana kejahatan, bahkan ancaman kematian akibat *overdosis*, baik di tempat hiburan maupun pemukiman.

Kesemu kondisi ini tentunya sangat membahayakan kelangsungan dan kemajuan masa depan bangsa kita. Kejahatan narkotika telah menimbulkan daya rusak yang luar biasa, merusak karakter manusia, merusak fisik, menimbulkan efek ketergantungan, mengakibatkan degradasi moral serta memberikan dampak negatif terhadap kondisi kesehatan masyarakat.

Oleh karena itu, BNN sebagai bagian dari aparat negara yang diberikan tugas dan tanggung jawab berat namun mulia dalam melakukan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN), harus mampu melaksanakan tugas ini dengan baik, demi kemajuan Indonesia yang sejahtera, bebas dari narkotika.

Sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015 – 2019, telah dijelaskan tentang arah kebijakan pembangunan dengan sasaran "menguatnya pencegahan dan penanggulangan narkoba".

Dalam rangka mewujudkan amanah pemerintah tersebut, BNN harus mampu merumuskan dan menerapkan metode, terobosan serta strategi yang *kreatif, inovatif* dan luar biasa. Langkah ini perlu didukung peran pimpinan dengan kualitas handal, komitmen kuat, memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi serta sarat dengan pengalaman menghadapi berbagai modus kejahatan.

Kualitas pemimpin sebagaimana yang diharapkan tersebut tentunya ada pada Komjen Pol. Drs. Budi Waseso. Kita semua optimis dengan kemampuan *manajerial* yang sangat mumpuni, serta didukung oleh karakter kepemimpinan yang baik, BNN akan menjadi organisasi yang semakin berkualitas dan dipercaya masyarakat dalam melaksanakan pencegahan dan pemberantasan narkotika. Semoga.

Pemimpin Redaksi

SINAR BNN 3

EDISI IV - 2015

Penfildung  
Drs. Budi Waseso

Penasehat  
Drs. Nicolaus Eko Riwayanto, PGD, MSc  
Drs. Taufik

Dewan pengarah  
Dr. Antar MT, Sianturi, AK, MBA  
Drs. Bachtiar Tambunan, SH, MH  
dr. Diah Setia Utami SpKJ, MARS  
Drs. Dedy Fauzi Elhakim  
Drs. Aidi Chandra Salim  
Drs. Anwil Luthan

Dewan Redaksi  
Slamet Pribadi, SH, MH  
Ir. Eswe Andrisias Tampas,  
DR. Sulastiana, SIP, SH, M.Si

Pemimpin Redaksi/Penanggungjawab  
Slamet Pribadi, SH, MH

Redaktur Pelaksana  
Eswe Andrisias Tampas

Redaktur  
DR. Sulastiana, SIP, SH, M.Si  
Miftah Khoir, MM

Reporer  
Vidya, Budi

FOTOGRAFER  
Iyan Fauzi

Alamat Redaksi  
Gedung Badan Narkotika Nasional (BNN)  
Republik Indonesia  
Jl. MT. Haryono No. 11, Cawang,  
Jakarta Timur  
Telp. 021 - 80871556, 80871557  
Fax. 021 - 80852525, 80871591, 80871592

Design Grafis/Layout  
tanpa desain

Percetakan  
CV. Viva Tampas

Majalah SINAR bisa diunduh di :  
www.bnn.go.id  
www.indonesiabergegas.bnn.co.id

**LIPUTAN UTAMA :**

Jokowi Akan Perkuat Fungsi BNN..... 5



Budi Waseso Layak Jabat Kepala BNN.....9

Anang Titipkan Budi Waseso.....10

Rehabilitasi Pecandu..... 11

Aparat Hukum Harus.....12



Undang-Undang Narkotika..... 13

38 Jenis Narkoba..... 14

Yasona Temul Budi Waseso..... 15

Pegawai BNN Harus Miliki..... 16

**LINTAS SEKTORAL**

Masuknya Narkoba..... 17

Kejagung Targetkan..... 18

Hukuman Mati..... 19

Jaksa Agung Nilail..... 20

Disko tik Bandel..... 21

Makin Group Komit..... 22

BNN dan Bea Cukai..... 23

Bea Cukai Gagalkan..... 24

Enggak Usah Munafiklah..... 25

**ASPIRASI WARGA**

Rokok Bisa Picu..... 27

Budi Waseso Hobby..... 28

Pahit manis Hubungan..... 29



**Budi Waseso Pimpin BNN**

Komisaris Jenderal Drs. Budi Waseso dilantik sebagai Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN). Pelantik keamanan Kepala Bareskrim Polri. Ini dilakuk an Kapoli Jenderal IPolis Badrodin Haiti. di Gedung BNN, JIM T Haryono, Jakarta Timur, Selasa (8/9/2015) lalu. Budi Waseso dilantik Kapoli Badrodin Haiti yang mewakili Presiden Joko Widodo. Saat dilantik, baik Badrodin maupun Budi Waseso tidak mengenakan seragam polisi..... 6



**OPINI**

Distorsi Praktek..... 30

**LIPUTAN**

115 Kg Sabu Disita..... 34

Hukum Memiskinkan..... 35

Rentan Jadi Kurir..... 36

Peredaran Narkoba..... 37

Oknum Guru..... 38

Narkoba Lollipop..... 39

Bandar Narkoba..... 40

Keluar ga Korban..... 41

Gara-gara Jual Bell Sabu..... 42

Ganja Terbukti..... 43

**KASUS**

Pencucian Uang..... 46

Terguruling-ling..... 47

**SIRAMAN ROHANI**

Meneladani Kepemimpinan..... 54

**TIPS SEHAT**

Perokok Berat Rentan..... 55

Bagaimana Ponsel..... 56

Beda Tehnya..... 57



Redaksi menerima tulisan dengan syarat: Panjang tulisan 2 halaman kuarto disertai foto minimal 2 lembar. Diengkapi identitas dan alamat jelas. Kami juga menerima kritik dan saran dari pembaca.

# Jokowi Akan Perkuat Fungsi BNN, Bakamla, dan BNPT

Presiden Jokowi menilai bahwa keberadaan ketiga lembaga itu sangat strategis untuk menjaga keamanan di bidang laut, perang terhadap narkoba, dan pencegahan ancaman terorisme. Ketiga persoalan itu adalah permasalahan nyata yang masih ada di Indonesia hingga saat ini.

**P**residen Joko Widodo memimpin rapat terbatas di Kantor Presiden, Senin pekan lalu, untuk membahas optimalisasi tiga lembaga. Ketiga lembaga yang akan diperkuat fungsinya itu adalah Badan Narkotika Nasional (BNN), Badan Keamanan Laut (Bakamla), dan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT).

Presiden Jokowi menilai bahwa keberadaan ketiga lembaga itu sangat strategis untuk menjaga keamanan di bidang laut, perang terhadap narkoba, dan pencegahan ancaman terorisme. Ketiga persoalan itu adalah permasalahan nyata yang masih ada di Indonesia hingga saat ini.



“Untuk itu, diperlukan langkah-langkah yang konkret, langkah-langkah yang nyata dalam rangka penguatan kelembagaan di tiga lembaga yang saya sebutkan tadi, BNN, Bakamla, dan BNPT, untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal,” ucap Jokowi saat membuka rapat.

Jokowi meminta Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Luhut Binsar Pandjaitan untuk menyampaikan kondisi di lapangan dan alasan pentingnya penguatan kelembagaan, “Saya berharap semua bergerak fokus pada

titik yang sama, dan apa yang saya sampaikan tadi, tiga hal tadi betul-betul bisa kita selesaikan, dan masyarakat mendapatkan manfaatnya,” kata Jokowi.

Hadir dalam rapat itu Kepala BNN Komjen Budi Waseso, Kepala BNPT Komjen Saud Usman, Kepala Bakamla Desi Albert Mamahit, Kepala Polri Jenderal (Pol) Badrodin Haiti, dan Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo.

Saat ini, Presiden sedang mengevaluasi lembaga-lembaga non-struktural yang ada di bawahpresiden. Kajian

dilakukan oleh Kementerian Pemberdayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dan ditargetkan selesai pada akhir September 2015.

Dari ketiga lembaga yang dibahas hari ini, kehadiran Bakamla terbilang baru setelah Bakorkamla dibubarkan. Dengan struktur baru, Bakamla bertanggung jawab langsung kepada presiden. Perubahan ini ditujukan agar badan itu bisa lebih efektif menjaga batas wilayah laut Indonesia dari aksi pencurian ikan.



# Budi Waseso Pimpin BNN

omisaris Jenderal Drs. Budi Waseso dilantik sebagai Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN). Pelantikan mantan Kepala Bareskrim Polri ini dilakukan Kapolri Jenderal Polisi Badrodin Haiti, di Gedung BNN, Jl MT Haryono, Jakarta Timur,

Selasa (8/9/2015) lalu.

Budi Waseso dilantik Kapolri Badrodin Haiti yang mewakili Presiden Joko Widodo. Saat dilantik, baik Badrodin maupun Budi Waseso tidak mengenakan seragam polisi. Mereka mengenakan jas.

Dalam pelantikan itu, hadir Menteri Hukum dan HAM Yasonna H Laoly, Kepala BNPT Komjen Saud Usman, Kapolda Metro Jaya Iren Tito Karnavian, serta Kabareskrim Komjen Pol Anang Iskandar.  
Pemberhentian

*K*

Komjen Anang Iskandar sebagai Kepala BNN dan pengangkatan Komjen Budi Waseso sebagai penggantinya tertuang dalam Keputusan Presiden RI No: 139/PM Tahun 2015, serta surat telegram Kapolri ST/1847/IX/2015, terhitung sejak tanggal 3 September 2015.

Dalam sambutannya Kapolri Jenderal Badrodin Haiti mengatakan, melalui kehadiran pucuk pimpinan yang baru di lingkungan BNN, diharapkan kinerja organisasinya ini semakin meningkat dalam upaya membebaskan Indonesia dari pengaruh narkoba, "Kepala negara, presiden Jokowi dalam peringatan hari anti narkoba internasional yang lalu menyatakan bahwa permasalahan narkoba di Indonesia sudah mencapai suatu fase yang sangat kronis dan mengkhawatirkan," kata Kapolri.

Selanjutnya Kapolri menjelaskan, sesuai dengan data yang dihimpun, angka pengguna narkoba di Indonesia pada tahun 2015 diperkirakan mencapai 4,3 juta orang (2,2 %) dan setiap hari 50 orang meninggal dunia akibat penyalahgunaan narkoba, "Kita juga turut prihatin karena diperkirakan kerugian material akibat narkoba mencapai Rp 63 triliun, yang meliputi kerugian akibat belanja narkoba, biaya pengobatan/rehabilitasi, barang-barang yang dicuri serta biaya operasional lainnya," jelas Kapolri.

Apabila kita melihat pelaku penyalahgunaan narkoba, sungguh akan membuat kita menjadi sangat miris dan prihatin. Pelaku bukan hanya dari kalangan dewasa,

## BNN sebagai bagian dari aparat negara yang diberikan tugas dan tanggung jawab berat namun mulia dalam melakukan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN), harus mampu melaksanakan tugas ini dengan baik, demi kemajuan Indonesia yang sejahtera, bebas dari narkoba.

namun juga dari kalangan remaja bahkan anak-anak. Mereka juga bukan hanya dari kalangan masyarakat berpendidikan rendah, tetapi bahkan telah meracuni kalangan masyarakat berpendidikan tinggi.

Dampak yang ditimbulkan juga akan sangat tidak baik terhadap perkembangan masyarakat. Kita semakin sering mendengarkan adanya remaja putus sekolah akibat narkoba, terjadi penelantaran terhadap anak dan keluarga, meningkatnya tindak pidana kejahatan, bahkan ancaman kematian akibat overdosis, baik di tempat hiburan maupun pemukiman.

Kesemu kondisi ini tentunya sangat membahayakan kelangsungan dan kemajuan masa depan bangsa kita. Kejahatan narkoba telah menimbulkan daya rusak yang luar biasa, merusak karakter manusia, merusak fisik, menimbulkan efek ketergantungan, mengakibatkan degradasi moral serta memberikan dampak negatif terhadap kondisi kesehatan masyarakat.

"Gambaran yang saya sampaikan ini, saya yakin sudah sangat menjelaskan kepada kita semua bahwa kejahatan narkoba merupakan suatu kejahatan extraordinary yang perlu mendapat atensi serius dari segenap komponen bangsa. Pemerintah telah mendeklarasikan perang terhadap narkoba dan menjadikan narkoba sebagai musuh bersama yang harus diberantas dan dibasmi hingga ke akar-akarnya," tandas Kapolri.

Oleh karena itu, tambah Kapolri, BNN sebagai bagian dari aparat negara yang diberikan tugas dan tanggung jawab berat namun mulia dalam melakukan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN), harus mampu melaksanakan tugas ini dengan baik, demi kemajuan Indonesia yang sejahtera, bebas dari narkoba.

Sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, telah dijelaskan tentang arah kebijakan pembangunan dengan

sasaran "menguatnya pencegahan dan penganggulangan narkoba".

Hal tersebut dilakukan dengan mengintensifkan upaya sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkotika serta meningkatkan upaya terapi dan rehabilitasi pecandu maupun korban penyalahgunaan narkotika (demand side) serta meningkatkan efektivitas pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika (supply side).

Dalam rangka mewujudkan amanah pemerintah tersebut, BNN harus mampu merumuskan dan menerapkan metode, terobosan serta strategi yang kreatif, inovatif dan luar biasa. Langkah ini perlu didukung dengan peran pimpinan dengan kualitas handal, komitmen kuat, memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi serta sarat dengan pengalaman menghadapi berbagai modus kejahatan.

"Kualitas pemimpin sebagaimana yang diharapkan tersebut tentunya ada pada Komjen Pol. Drs. Budi Waseso, yang dilantik hari ini sebagai kepala Badan Narkotika Nasional. Saya optimis dengan kemampuan manajerial saudara yang sangat mumpuni, serta didukung oleh karakter kepemimpinan saudara yang baik, BNN akan menjadi organisasi yang semakin berkualitas dan dipercaya masyarakat dalam melaksanakan pencegahan dan pemberantasan narkoba," harap Kapolri.

Sadarilah bahwa tugas pemberantasan narkoba membutuhkan penanganan yang serius dan sungguh-sungguh. Para pelaku kejahatan sangat memahami bahwa Indonesia merupakan pasar

potensial dalam peredaran narkotika. Hal ini didukung oleh kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan serta memiliki garis pantai sepanjang 85.000 kilometer, menjadi akses yang sangat strategis bagi jalur masuknya narkotika melalui pelabuhan – pelabuhan tikus dan tidak resmi.

Di samping itu, kondisi demografis bangsa Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat besar, merupakan suatu hal yang sangat menguntungkan bagi sindikat pelaku narkotika. Bahkan saat ini, Indonesia tidak hanya dikenal sebagai negara konsumen ataupun negara transit peredaran gelap narkotika, tetapi telah menjadi negara produsen narkotika. Pendapat ini diperkuat dengan telah dilakukannya beberapa kali pengungkapan pabrik shabu – shabu dan clandestine laboratory oleh Polri dan BNN.

"Selain itu, saudara juga harus mampu mengantisipasi setiap dinamika perubahan modus operandi para sindikat narkotika internasional. Berbagai modus baru dengan didukung peralatan yang canggih, akan senantiasa dilakukan oleh para pelaku untuk memasukkan barang haram tersebut ke Indonesia," pesan Kapolri.

Kapolri berpesan kepada kepala BNN yang baru harus mampu memonitor munculnya jenis narkotika psikoaktif baru (new psychoactive substance). Hingga saat ini diperkirakan hampir sekitar 38 jenis NPS telah masuk ke Indonesia dari sekitar 251 jenis NPS yang terdeteksi telah beredar di jaringan sindikat narkotika internasional, "Segera lakukan pencegahan dan



Kamjen Pol. Drs. Budi Wasesodiambil sumpah sebagai Kepala BNN, menggantikan Kamjen Pol. Anang Iskandar.

penangkalan sejak awal agar narkotika jenis baru tersebut, tidak masuk ke Indonesia dan semakin merusak masyarakat Indonesia khususnya generasi muda," perintah Kapolri.

Melalui koordinasi dengan Kapolri, ada beberapa harapan dan masukan yang perlu direalisasikan oleh kepala BNN yang baru, diantaranya implementasi secara optimal pelaksanaan Inpres No 12 tahun 2011 tentang pelaksanaan kebijakan dan strategi nasional pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika; Terus tingkatkan intensitas pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) secara masif melalui penggunaan media cetak, media elektronik, kesenian tradisional dan upaya sosialisasi lainnya terhadap seluruh lapisan masyarakat; Lakukan terus berbagai upaya untuk menambah jumlah fasilitas panti rehabilitasi dan institusi penerima

wajib lapor (IPWL); Laksanakan supervisi dan asistensi P4GN, yang telah diinstruksikan kepada seluruh gubernur, bupati dan walikota di seluruh Indonesia agar berperan aktif dalam pelaksanaan P4GN di wilayah masing – masing; Optimalkan upaya pengungkapan dan penindakan secara tegas terhadap para pelaku dan penganjur narkotika agar dapat menimbulkan efek jera bagi pelaku. Lakukan press release agar masyarakat mengetahui setiap pengungkapan kasus narkotika yang telah dilaksanakan oleh BNN; Perkuat koordinasi dan kerjasama dengan kementerian, Polri, lembaga pemerintah non – kementerian, pemerintah daerah, serta bangun kemitraan yang semakin intens dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, LSM serta komponen masyarakat lainnya, sehingga semua kekuatan tersebut menjadi mitra yang dapat mendukung seluruh program BNN; dan Dorong upaya penguatan

kelembagaan BNN hingga di tingkat daerah, seiring dengan perkembangan kerawanan dan potensi penyalahgunaan narkotika pada berbagai wilayah di Indonesia.

Dalam kesempatan tersebut, Kapolri atas nama pemerintah, mengucapkan terima kasih, penghargaan dan apresiasi yang setinggi – tingginya kepada Komjen Pol Dr. Anang Iskandar, SH MH yang telah mencurahkan segenap tenaga, perhatian serta pikiran melalui pengabdian yang luar biasa dalam memimpin serta memajukan organisasi BNN selamaini.

Selanjutnya kepada pejabat yang baru, Komjen Pol Drs. Budi Waseso, Kapolri mengucapkan selamat menjalankan tugas mulia ini, "Semoga dibawah kepemimpinan saudara, BNN semakin eksis dan mampu menyatukan langkah tindak dalam menggerakkan seluruh komponen masyarakat bangsa dan negara, menuju Indonesia Bebas Narkoba," ucap Kapolri.

# Budi Waseso Layak Jabat Kepala BNN

Anang menilai Budi Waseso memiliki kapabilitas dalam menangani berbagai permasalahan narkotika di Indonesia. "Saya kira semuanya cocok. Asal punya kemampuan, strata pendidikan cukup, apalagi pangkatnya komjen," ujarnya.

**K**omisaris Jenderal Anang Iskandar menyatakan Komjen Budi Waseso layak menjabat sebagai Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) menggantikan dirinya yang dimutasi menjadi Kepala Badan Reserse Kriminal Mabes Polri.

Anang menilai Budi Waseso memiliki kapabilitas dalam menangani berbagai permasalahan narkotika di Indonesia. "Saya kira semuanya cocok. Asal punya kemampuan, strata pendidikan cukup, apalagi pangkatnya komjen," ujarnya di Kantor BNN, Jakarta, beberapa waktu lalu.

Anang mengaku belum



Komjen Pol. Drs. Budi Waseso dan Komjen Pol. Dr. Anang Iskandar, usai serah terima jabatan sebagai Kepala BNN

menjalin komunikasi dengan Budi Waseso usai dirinya menerima kabar dipilih sebagai Kabareskrim. Namun, ia berpesan kepada Budi Waseso, bahwa ada banyak pekerjaan rumah yang belum terselesaikan ketika masih menjabat sebagai Kepala BNN.

"Pertama program rehabilitasi narkotika. Itu harus diselesaikan. Pembangunan infrastruktur dan sumber daya. Itu juga akan saya sampaikan tentang bagaimana menangani narkotika,"

ujarnya.

Dia juga menuturkan selain di dalam negeri, permasalahan narkotika berkaitan dengan negara-negara asing. Sehingga, Anang akan memberikan masukan kepada Budi Waseso terkait program-program mengatasi hal tersebut.

Sebelumnya, Kepala Badan Reserse Kriminal Markas Besar Kepolisian RI resmi berganti Komisararis Jenderal Budi Waseso yang sebelumnya mengisi jabatan itu digantikan oleh Komjen Anang Iskandar.

Hal tersebut dikonfirmasi langsung oleh Budi Waseso.

"Semalam pukul 23.10 WIB, saya menerima surat keputusan untuk menjadi Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN). Eselon saya sekarang naik," kata Budi Waseso.

Budi Waseso melihat pergantian jabatan ini sebagai promosi baginya. "Saya jadi masuk jajaran kementerian. Secara struktur, saya akan bertugas langsung di bawah Presiden," jadi ini sama sekali bukan pencopotan," tandasnya.

# Anang Titipkan Budi Waseso ke Rekan-rekan di BNN

**K**epala Badan Narkotika Nasional Komisaris Jenderal Anang Iskandar yang bertukar posisi dengan Kepala Badan Reserse Kriminal Polri Komisaris Jenderal Budi Waseso menyampaikan pesan-pesan terkait pergantiannya melalui akun Twitter.

"Saya menitipkan pesan kepada rekan-rekan, dukung dan bantu Pak Budi Waseso dalam melaksanakan perjuangannya menyelamatkan bangsa ini dari ancaman narkoba," cuit Anang melalui akun @anang\_iskandar; Minggu (6/9).

Selebihnya, Anang berterimakasih dan meminta maaf kepada rekan-rekannya setelah menjabat sebagai Kepala BNN selama tiga tahun.

Walau demikian, Anang tetap mengkritik Budi yang berencana menghapuskan konsep rehabilitasi untuk para pengguna narkoba. Menurut Anang, cara penanganan itu sudah termaktub dalam undang-undang dan harus dijalankan.

"Mungkin (Budi Waseso) belum paham. Undang-Undang Narkotika ini khusus dan mengesampingkan undang-undang umum seperti KUHP (Kitab Undang-Undang



Kepala BNN, Komjen Pol. Drs. Budi Waseso mengantarkan mantan Kepala BNN Komjen Pol. Dr. Anang Iskandar, usai ramah tamah.

Hukum Pidana), kata Anang saat diskusi bertajuk 'Penegakan Hukum Tanpa Kegaduhan', saat ditemui di Jakarta, beberapa waktu lalu.

Aturan tersebut juga merupakan amanat dari konvensi internasional yang sudah diadopsi oleh Indonesia. Menurutnya, penyalahgunaan harus dicegah dan korban penyalahgunaan narkoba dilindungi dan dijamin rehabilitasinya.

Sebelumnya, Budi menyatakan berencana mengubah undang-undang dan menghapuskan rehabilitasi. Alasannya, banyak penganjur yang

dapat berlindung dengan payung hukum pemakai narkotika.

Selain itu, Budi menilai narkotika dapat merusak generasi bangsa dan merugikan negara dua kali lipat lantaran harus membayar biaya rehabilitasi.

"Diubah undang-undang. Nanti tidak ada memakai-memakai, putusan manusia bisa diubah," kata Budi. "Rehabilitasi itu merugikan negara dua kali. Coba bayangkan rehab itu menggunakan uang siapa? Negara kan."

Merujuk data Kementerian Sosial tahun 2014, jumlah

panti rehabilitasi yang berada di bawah naungan kementerian tersebut ada 105 panti. Dua di antaranya dikelola langsung oleh pemerintah pusat.

Sementara lima panti dikelola oleh pemerintah daerah. Sebanyak 98 lainnya dimiliki dan dikelola langsung oleh masyarakat. Dariseluruh panti, kapasitas klien adalah sebanyak 1.725 orang.

Sementara itu, BNN memiliki empat rehabilitasi yang tersebar di beberapa wilayah yakni Panti Lido Sukabumi, Makassar, Samarinda dan Batam. Total kapasitas panti mencapai 1.000 orang.

# Rehabilitasi Pecandu Narkoba Berbasis Alam

**K**epala Badan Narkotika Nasional (BNN), Drs. Budi Waseso, memulai babak baru penanganan pecandu Narkotika dengan konsep rehabilitasi berbasis alam. Hal ini disampaikan Budi Waseso, disela-sela sesi wawancara dengan salah satu radio swasta di ruang kerjanya, belum lama ini.

Menurut mantan Kabareskrim ini, pecandu Narkotika harus mendapatkan penanganan khusus. Salah satunya adalah dengan melakukan rehabilitasi berbasis alam. Budi Waseso berharap menempatkan para pecandu Narkotika di sebuah lokasi yang menyatu dengan alam dan aman bagi pecandu Narkotika. Di lokasi tersebut, para pecandu dengan didampingi konselor dan pelatih akan mencoba bertahan hidup di alam bebas. "Mereka harus bisa survive," tandas Budi Waseso.

Secara alami, alam akan mengajarkan kehidupan yang sesungguhnya bagi para pecandu. Dengan begitu, pecandu akan lebih menikmati kehidupan yang mereka miliki melalui perjuangan dan kerja keras sehingga tidak ada alasan



bagi mereka untuk kembali masuk ke dalam lingkaran hitam Narkoba.

Rehabilitasi berbasis alam diyakini merupakan langkah yang paling tepat saat ini. Budi Waseso khawatir, mengobati pecandu Narkotika dengan rehabilitasi yang sudah ada saat ini belum memberi perubahan perilaku yang positif bagi pecandu Narkotika. Dengan mudahnya mereka memakai Narkoba lalu kecanduan kemudian menjilani

rehabilitasi, dan seperti itu seterusnya. "Rehabilitasi itu penting, hanya saja cara merehabilitasinya yang saat ini perlu pembaharuan," ujar Budi Waseso.

Selain itu, bagi pecandu Narkotika yang juga terjerat proses hukum, rencananya akan dipisahkan dengan narapidana lainnya. Hal ini untuk menghindari terjadinya "transformasi ilmu kejahatan" dari sekedar pecandu Narkotika menjadi bandar Narkotika hingga kejahatan lainnya, atau "meracuni" yang tadinya

tidak pakai Narkoba untuk mencoba Narkoba.

Melalui konsep rehabilitasi yang baru ini, diharapkan para pecandu dapat pulih dari ketergantungannya terhadap Narkoba sehingga kembali berdaya guna di tengah-tengah masyarakat dan memiliki kesempatan yang sama dengan generasi muda lainnya untuk berprestasi dan menjadi generasi emas yang sehat tanpa Narkoba guna membangun bangsa dan negara.



Kepala BNN, Komjen Pol. Drs. Budi Waseso

# Aparat Hukum Harus Agresif Berantas Narkoba

BNN mendorong kerjasama dengan unsur TNI guna memperketat pengawasan terhadap perairan di Indonesia yang kerap dijadikan jalur penyelundupan narkoba.

**K**epala Badan Narkotika Nasional (BNN) Budi Waseso menegaskan aparat penegak hukum harus agresif dalam upaya pemberantasan narkoba di Indonesia, "Kita harus proaktif dan masif bekerja sama memberantas narkoba hingga ke akarnya," kata Budi Waseso di kantor BNN, Cawang, Jakarta Timur, belum lama ini.

Polisi jenderal bintang tiga itu menuturkan petugas BNN juga harus aktif bekerja sama dengan aparat kepolisian, TNI dan Bea Cukai guna memerangi peredaran narkoba di Indonesia.

Budi mengatakan, BNN mendorong

kerjasama dengan unsur TNI guna memperketat pengawasan terhadap perairan di Indonesia yang kerap dijadikan jalur penyelundupan narkoba.

Pria yang hobby menembak dan berburu ini mencontohkan TNI memiliki kewenangan mengawasi kapal ilegal bersama kepolisian perairan, sedangkan polisi menghadang di jalur darat.

Jika perlu, Budi menyatakan pelaku penyelundupan narkoba melalui jalur laut ditenggelamkan bersama kapalnya, "Bila perlu tenggelamkan di laut narkoba ini sama pelakunya

tenggelam," ungkapnya.

Budi mengemukakan akan mengevaluasi penanganan dan pemberantasan narkoba guna menyempurnakan antisipasi peredaran barang haram tersebut.

Budi juga menggarisbawahi perlunya peningkatan sistem pengawasan petugas lembaga pemasarakatan (Lapas) yang kerap terlibat pengendalian narkoba.

Budi mengaku akan memberikan saran kepada Direktorat Jenderal Lapas Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia guna mengevaluasi sistem pengawasan di Lapas.

# Undang-Undang Narkotika Segera Direvisi

Budi Waseso mengatakan sudah melakukan komunikasi dengan DPR mengenai hal tersebut dan revisi akan dilaksanakan segera mungkin, "Tim sedang bekerja untuk menyusun, merevisi, dan menelaah undang-undang itu. Mana yang sudah efektif dan mana yang belum efektif," kata dia.



Kepala BNN Komjen Pol. Drs. Budi Waseso diwawancarai sejumlah wartawan.

**K**epala Badan Narkotika Nasional Komisaris Jenderal Budi Waseso akan merevisi UU Narkotika dan diharapkan revisi tersebut dapat ditindaklanjuti DPR, "Pasti dilakukan itu dan mungkin akan dilakukan maksimal. Saya sih berharap bisa ditindaklanjuti ke DPR," kata Budi Waseso di Jakarta, kemarin.

Dia mengatakan sudah melakukan komunikasi dengan DPR mengenai hal tersebut dan revisi akan dilaksanakan segera mungkin, "Tim sedang bekerja untuk menyusun, merevisi, dan menelaah undang-undang itu. Mana yang sudah efektif dan mana yang belum efektif," kata dia.

Dia menambahkan, tim tersebut akan berusaha menyempurnakan undang-undang yang belum efektif dan ada yang tidak berjalan sesuai tujuan negara.

Budi optimistis undang-undang tersebut dapat ditindaklanjuti oleh DPR, "Ini untuk kebaikan dan memperbaiki apa yang kurang baik," kata dia. Gandeng TNI

Sementara itu, Budi Waseso juga berencana menggandeng Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam pemberantasan narkoba. Pria yang hobby Jeep ini menilai, mafia narkoba harus dipergang bersama-sama.

"Mafia yang masih bisa beroperasi di lapas

atau di mana saja akan ditindaklanjuti. Saya akan kerja sama dengan pemangku kebijakan atau kalau perlu saya akan libatkan TNI," kata Budi Waseso di Kantor BNN, belum lama ini.

Tak hanya TNI, seluruh unsur masyarakat menurut Budi Waseso perlu ikut serta agar narkotika tidak masuk ke Indonesia, bahkan kalau memungkinkan hilang peredarannya.

Menurut Budi Waseso, penanggulangan peredaran narkotika dan psikotropika bukan hanya pekerjaan polisi semata, melainkan seluruh elemen masyarakat.

Meski koordinasi dengan beberapa elemen tersebut masih bersifat

wacana, bukan berarti Kabaeskrim Polri itu akan kerja lambat. Dia menargetkan semua pekerjaannya bisa selesai dalam waktu cepat, "Targetnya secepat mungkin. Saya ingin cepat karena penanganan narkoba ini harus dengan semangat dan agresif," kata Budi Waseso.

Mengenai petugas BNN yang menggunakan narkoba dia mengatakan hal tersebut sedang ditangani dan diperiksa oleh Polres, "Nanti dilihat sejauh mana keterlibatannya. Kalau betul terlibat ya kita tindaklanjuti dengan penegakan hukum. Dia kan aparat, pasti ada sanksi hukum internalnya," katadia.

# 36 Jenis Narkoba Teridentifikasi Masuk Indonesia



**K**epolisian baru menemukan 36 jenis narkoba dari 251 jenis narkoba yang ada di dalam maupun luar negeri. Potensi Indonesia bagi pengedaran narkoba masih sangat besar. Bahkan kecenderungan Indonesia saat ini bukan hanya menjadi konsumen namun bergeser menjadi produsen.

Kepala Kepolisian Republik Indonesia Jenderal Badrodin Haiti mengatakan, bahwa saat ini baru ada 38 jenis narkoba yang berhasil

beredar di Indonesia. Angka tersebut masih jauh dari jumlah yang beredar di pasar internasional, "Ada 36 jenis yang masuk Indonesia dari 251 yang beredar di pasar internasional," kata Badrodin saat memberikan sambutan di pelantikan Kepala Badan Narkotika Nasional, belum lama ini.

Angka tersebut bisa terungkap dari beberapa penindakan yang berhasil dilakukan oleh Polri ataupun BNN. Pengungkapan tersebut

juga memunculkan fakta bahwa Indonesia benar-benar sudah bisa membuat narkoba sendiri.

Melihat kenyataan itu, Badrodin berharap Kepala BNN baru, Komisaris Jenderal Budi Waseso segera melakukan pencegahan agar narkoba jenis baru tidak masuk ke Indonesia. Tak hanya pencegahan, penangkalan pun ditekankan Badrodin agar segera dilakukan.

Salah satu cara yang Badrodin tekankan agar

bisa mencegah peredaran narkoba di Indonesia adalah bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain. Dengan itu maka baik BNN ataupun Polri bisa mencegah narkoba jenis baru masuk ke Indonesia, "Perkuat koordinasi dengan Kementerian, lalu pemerintah daerah, juga dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat," katanya.

Tak lupa, dalam sambutannya terhadap Kepala BNN baru, Badrodin menginginkan agar BNN di bawah kepemimpinan Budi Waseso bisa semakin eksis dalam memberantas narkotika. Ia berharap mimpi Indonesia bebas narkoba bisa terwujud, "Saya juga berterima kasih kepada Komjen Anang Iskandar atas pengabdian luar biasa dalam memimpin BNN selama ini," kata Badrodin.

Komisaris Jenderal Budi Waseso secara resmi menjabat sebagai Kepala Badan Narkotika Nasional menggantikan Komisaris Jenderal Anang Iskandar, sesuai dengan Keputusan Presiden No. 139/M Tahun 2015. Peresmian tersebut dilakukan hari Selasa (8/9) lalu, melalui proses pengambilan sumpah jabatan dan pelantikan di kantor BNN yang terletak di Cawang, Jakarta Timur.

Acara pelantikan dipimpin Kapolri Jenderal Badrodin Haiti yang bertindak sebagai Pembina Upacara. Badrodin yakin Budi Waseso akan menjalankan tugas sebagai Kepala BNN sebaik-baiknya.

# Yasonna Temui Budi Waseso Bahas Rehabilitasi Pecandu

**M**enteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Yasonna Laoly mengatakan akan menemui Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisaris Jenderal Budi Waseso untuk membahas rehabilitasi pengguna narkoba dalam waktu dekat.

Selain membahas soal rehabilitasi pengguna narkoba, yang telah diatur dalam Undang-undang Nomor 35 tahun 2009, Yasonna juga akan menyampaikan rencana kementeriaannya untuk merehabilitasi 15 ribu pengguna narkoba yang telah dibicarakan dengan Kepala BNN sebelumnya, Komisaris Jenderal Anang Iskandar.

"Sudah dibicarakan dengan Kepala BNN yang lama dan sekarang sudah masuk tahap assessment. Ini sudah beberapa kali saya laporkan ke presiden dan presiden secara prinsip setuju," kata Yasonna di Kompleks Parlemen, Senayan, belum lama ini.

Yasonna menyebutkan, BNN telah memiliki anggaran dalam APBN 2015 untuk merehabilitasi 100 ribu pengguna narkoba. Ia tidak ingat persis jumlah angka yang dialokasikan, namun ia memperkirakan anggaran rehabilitasi hampir mencapai Rp 1 triliun.

Menurutnya, saat ini rehabilitasi menjadi penting dilakukan karena kapasitas



Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Yasonna Laoly

lembaga pemasyarakatan tidak memadai untuk menampung pengguna narkoba. Sementara pengguna narkoba di Indonesia diperkirakan menyentuh angka 5 juta orang.

"Sekarang isi lapas sudah sekitar 170 ribu (pengguna narkoba), itu pun sudah over kapasitas di beberapa tempat ada yang 600-700 persen," kata Yasonna.

Ia menambahkan, di beberapa kota besar pada umumnya 50-60 persen penghuni lapas adalah pengguna narkoba. Sehingga rehabilitasi diharapkan menjadi jalan untuk mengurangi angka pengguna, dan juga mengurangi beban lapas

yang tinggi.

Sebelumnya, Kepala BNN yang baru Komisaris Jenderal Budi Waseso mengatakan sistem rehabilitasi yang diadun BNN saat ini kurang bisa menjawab semangat pemberantasan narkoba di Indonesia. Ia menilai, rehabilitasi malah merugikan negara karena harus menanggung biaya rehabilitasi pecandu narkoba.

Agustus tahun lalu, BNN bersama Kementerian Hukum dan HAM meresmikan proyek percontohan lokasi rehabilitasi pecandu narkoba di 16 kabupaten/kota. Peresmian dilakukan oleh Menteri Hukum dan HAM Amir Syamsuddin

di kantornya, 26 Agustus 2014.

Anang Iskandar yang kala itu menjabat Kepala BNN hadir dalam peresmian itu bersama dengan Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat era Kabinet Indonesia Bersatu II Agung Laksono. Sejumlah perwakilan kementerian dan lembaga juga turut hadir dalam peresmian tersebut seperti Kementerian Sosial, Kementerian Kesehatan, Kejaksaan Agung, dan Polri.

Diah Setia Utami, Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, mengatakan peresmian ini dilakukan menyusul hasil pertemuan antara Menteri Hukum dan HAM, Jaksa Agung, serta Kepala BNN pada Juni 2014.

# Pegawai BNN Harus Memiliki Loyalitas dan Dedikasi

Pergantian jabatan merupakan sebuah hal yang lumrah terjadi dalam sebuah organisasi. Setiap lembaga melakukannya sebagai dinamika organisasi dalam rangka perkembangan lingkungan strategis, baik nasional, regional maupun global. Demikian pula dengan Badan Narkotika Nasional (BNN), adanya pergantian jabatan dalam tubuh BNN adalah sebuah bukti aktualisasi lembaga untuk lebih berkembang.

Sesuai dengan Keputusan Presiden RI No: 139/M Tahun 2015 tentang pemberhentian dan pengangkatan dari dan dalam jabatan Kepala BNN, dan surat telegram Kapolri ST/1847/IX/2015 tentang pemberhentian dan pengangkatan dalam jabatan di lingkungan Polri, maka terhitung sejak tanggal 3 September 2015, Komjen Anang Iskandar digantikan oleh Komjen Budi Waseso sebagai Kepala BNN.

Sebelum meninggalkan BNN, Anang Iskandar, menyampaikan beberapa pesan kepada seluruh jajaran lembaga yang telah dipimpinnya sejak tahun 2012 tersebut. Anang meminta kepada semua jajaran BNN di seluruh Indonesia agar membantu dan mendukung penuh kebijakan dan implementasi kepala BNN yang baru. Selain itu, Anang juga berpesan agar seluruh



Komjen Pol. Dr. Anang Iskandar

jajaran BNN menjaga laju prevalensi agar tidak meningkat dan kalau bisa turun.

Apabila laju prevalensi penyalahgunaan Narkoba tidak diperhatikan dan tidak dijaga maka angkanya akan terus meningkat. Dampak dari meningkatnya prevalensi penyalahgunaan Narkoba tersebut membuat Indonesia terancam mengalami lost generation. Oleh karena itu penting untuk tetap memperhatikan dan menjaga prevalensi agar hal tersebut tidak terjadi.

Lebih lanjut Anang menegaskan bahwa musuh utama BNN adalah uang. "Kalau kita sudah tergur oleh iming-iming uang dari bandar Narkoba,

maka kita tidak bisa menangkap seperti saat ini, dan cenderung akan menangkap terbang pilih," pesan Anang dalam rapat terakhirnya bersama para pejabat BNN Jumat lalu.

Mantan Gubernur Akpol ini menambahkan, seluruh jajaran BNN harus memiliki loyalitas dan dedikasi dalam melaksanakan tugas dengan tidak menghambur-hamburkan uang negara. "Saya pesan agar seluruh jajaran BNN untuk menjaga integritas dalam bekerja, karena kita mendapatkan hak-hak yang sudah diberikan negara," tambah Anang.

Tak lupa Anang menitipkan jimat sebelum mengakhiri rapat terakhirnya sebagai Kepala

BNN tersebut. "Saya titip jimat. Jimat keteladanan, jimat team building, jimat peningkatan kemampuan, jimat keberhasilan yang dapat direplikasi setiap hari" tutur Anang.

Jimat tersebut untuk menjawab semua tantangan BNN ke depan. Rapat anev minggu yang selalu dipimpinnya itu pun berakhir dengan semangat yang dikobarkan Anang dengan menyanyikan sepenggal lagu Sheila on 7 yang berjudul melompat lebih tinggi. "Kupetik bintang untuk kau simpan, Cahayanya tenang berikan kau perlindungan, Sebagai pengingat teman juga sebagai jawaban semua tantangan" senandung Sang Jenderal.

# Masuknya Narkoba dari Jalur Laut Sulit Dicegah

Kepala BNN Komjen Pol. Budi Waseso mengakui penyelundupan narkoba lewat laut sulit dicegah karena terlalu banyaknya pelabuhan tikus di Indonesia, serta partisipasi masyarakat yang kurang dalam mencegah masuknya narkotika, "Kita belum proaktif padahal sebenarnya semua ini tergantung warga sekitar," katanya.



*Jalur tikus penyelundupan narkoba lewat laut*

Pengungkapan kasus narkoba oleh Polda Metro Jaya, Rabu (9/9) lalu, menunjukkan bahwa jalur laut masih menjadi favorit para penyelundup narkotika. Kurir-kurir narkoba menyusup melalui pelabuhan 'tikus' yang tersebar di seluruh Indonesia.

Ratusan kilogram sabu dan ribuan butir ekstasi yang disita Polda Metro Jaya masuk melalui jasa ekspedisi laut antara lain lewat Riau dan Medan.

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisaris Jenderal Budi Waseso mengakui penyelundupan narkoba lewat laut sulit dicegah karena terlalu banyaknya pelabuhan

tikus di Indonesia, serta partisipasi masyarakat yang kurang dalam mencegah masuknya narkotika, "Kita belum proaktif padahal tergantung warga sekitar," kata Budi Waseso di Markas Polda Metro Jaya.

Menurut Budi Waseso, peredaran narkoba di Indonesia tidak bisa hanya diselesaikan oleh penegak hukum, melainkan harus mendapat bantuan dari masyarakat.

Jika masyarakat yang tinggal dekat dengan pelabuhan tikus melihat proses penyaluran narkoba di sana, kata Budi, maka mereka harus segera melaporkannya, "Yang kerja sekarang baru Kepolisian

dan BNN, sedangkan pihak lain belum melakukan fungsinya dengan baik," ujar Budi.

Ia mengatakan hampir semua pelabuhan di Indonesia pasti punya pelabuhan tikus, mulai dari Sumatera, Jawa, Sulawesi, hingga Papua, "Di Sunda Kelapa juga ada. (Pelabuhan tikus) itu di mana-mana banyak dan dimanfaatkan oleh para pelaku (kurir narkoba)," ujar Budi.

Sebelumnya, ratusan kilogram sabu dan ribuan butir ekstasi disita Polda Metro Jaya dari sejumlah lokasi. "Ada 115 kg sabu dan 5.450 butir ekstasi. Itu semua didapat dari 13 tempat yang tersebar di seluruh Jakarta, terutama

Jakarta Utara dan Jakarta Barat," kata Direktur Reserse Narkoba Polda Metro Jaya Komisaris Besar Eko Daniyanto.

Dalam kasus itu, sebanyak 23 orang ditangkap dan ditetapkan sebagai tersangka kasus peredaran narkoba tersebut. Dari 23 orang itu, 17 merupakan warga negara Indonesia, tiga warga China, dan tiga sisanya asal Nigeria.

Narkoba yang disita penyidik Polda Metro Jaya tersebut masuk ke Indonesia lewat laut. Para tersangka kini dijerat Undang-Undang Narkotika dan terancam hukuman minimal lima tahun penjara serta denda maksimal Rp10 miliar.

# Kejagung Targetkan Eksekusi Mati 14 Terpidana Tahun 2016

**K**ejaksanaan Agung menargetkan pelaksanaan eksekusi terhadap 14 terpidana mati pada tahun depan. Target Kejagung tersebut telah disampaikan oleh Jaksa Agung Muhammad Prasetyo saat menyampaikan rancangan anggaran Kejagung 2016 di hadapan Komisi III DPR RI, belum lama ini.

"Pak Jaksa Agung meminta anggaran untuk eksekusi 14 orang. Itu anggaran bisa disetujui atau dikurangi oleh dewan ya," ujar Kepala Pusat Penerangan Hukum Kejagung Amir Yanto di Kompleks Kejagung, Jakarta, belum lama ini.

Menurut Amir, jumlah terpidana mati yang akan dieksekusi tahun depan dapat bertambah atau berkurang, tergantung pada anggaran yang didapatkan Kejagung.

Berdasarkan data yang diterima Sinar, anggaran yang dialokasikan Kejagung untuk penanganan dan penyelesaian perkara tindak pidana umum tahun depan adalah Rp 307,6 miliar. Dana pelaksanaan eksekusi mati masuk ke dalam pagu anggaran tersebut.

Secara keseluruhan, pagu anggaran yang diajukan Kejagung untuk tahun depan mengalami penurunan jumlah dibanding tahun ini. Tercatat ada Rp 4,7 triliun



Kepala Pusat Penerangan Hukum Kejagung Amir Yanto

dana yang dialokasikan dalam rencana anggaran Kejagung untuk tahun depan.

Jumlah anggaran tersebut memiliki selisih Rp 361,6 miliar dibanding anggaran yang dimiliki Kejagung tahun ini. Untuk 2015 ini, Kejagung diketahui memiliki pagu anggaran hingga Rp 5,06 triliun.

Sementara itu terpidana mati kasus narkoba asal Filipina Mary Jane Fiesta Veloso dan terpidana mati asal Perancis Serge Areski Atlaoui tidak mengantongi remisi dasawarsa kemerdekaan.

Kepala Subdit Komunikasi Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM Akbar Hadiprabowo mengatakan terpidana mati bukanlah kategori yang mendapatkan remisi tanpa syarat ini.

"Mary dan Serge

tidak ada yang dikurangi hukumannya karena mereka terpidana mati. Kalau dikurangi untuk apa," ujar Akbar ketika ditemui di Gedung Pengayoman, Kementerian Hukum dan HAM, di Jakarta, kemarin.

Selain terpidana mati, mereka yang dipenjara seumur hidup dan akan melarikan diri juga tak akan mendapatkan remisi ini.

Mary Jane tercatat dalam terpidana mati yang dieksekusi pada gelombang kedua 28 April 2015 lalu. Namun, di menit-menit terakhir, penundaan diputuskan oleh Presiden Joko Widodo.

Alasannya, keterangan Mary Jane dibutuhkan sebagai saksi tindak pidana bosnya. Kini, Mary Jane mendekati di LP Wirongun, Yogyakarta setelah diputus bersalah dan dijatuhi hukuman mati.

Sementara itu, Serge merupakan peracik

narkoba di pabrik ekstasi Serang, Banten. Ia dihukum mati sejak Presiden Jokowi melalui Surat Keputusannya menolak pengampunan yang diajukan. Serge dilaporkan mendekam di Lembaga Pemasyarakatan Pasir Putih, Nusakambangan, Cilacap, Jawa Tengah.

Dalam catatan Kementumham, sebanyak 118 ribu narapidana baik kasus korupsi dan kasus pidana lainnya mendapatkan remisi dasawarsa menjelang hari kemerdekaan Indonesia.

"Tidak ada persyaratan untuk mendapatkannya," ujar Akbar.

Jenis remisi ini merupakan bonus tiap satu dekade untuk 477 penghuni Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan di seluruh Indonesia. Kebijakan ini diberikan sejak 1955, 1965, 1975, hingga 2015.

Lama remisi yang didapat yakni satu per dua belas atau paling lama tiga bulan dari masa tahanan. Remisi diberikan merujuk Keppres Nomor 120 tahun 1955 tentang Pengurangan Pidana Istimewa pada Hari Dasawarsa Proklamasi Kemerdekaan.

"Ini untuk memberikan stimulus bagi narapidana agar berkelakuan baik. Jika mereka tidak mempunyai perilaku yang baik maka hak remisi tidak akan diberikan," katanya.

# Hukuman Mati Masih Diperlukan

**P**olemik mengenai perlu tidaknya penerapan hukuman mati tetap diatur dalam revisi Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) masih terus bergulir. Pada rapat dengar pendapat antara Komnas HAM dengan Komisi III terkait revisi KUHP pada Senin (14/9/2015) lalu, Ketua Komnas HAM Nurcholis mengatakan, lembaganya mengusulkan penghapusan hukuman mati. Ia ber alasan, UUD 1945 secara tegas menyatakan bahwa hak atas hidup tidak dapat dikurangi.

Menanggapi ini, sejumlah anggota Komisi III menyatakan tak sependapat. Salah satunya anggota Komisi III asal Fraksi Partai Demokrat Ruhut Sitompul. Ia menilai, hukuman mati masih diperlukan. Terutama dalam sejumlah kasus seperti kejahatan narkoba agar memberikan efek jera kepada pelaku. "Sampai sekarang hukuman mati itu masih diperlukan," kata Ruhut.

Ruhut mengatakan, telah banyak korban dari penyalahgunaan narkoba, "Kalau tidak dihukum mati, bagaimana nasib orang yang menjadi korban?" kata dia.

Anggota Komisi III lainnya, Arsul Sani berpendapat, usulan penghapusan hukuman mati oleh Komnas HAM



Anggot Komisi III dari Fraksi Partai Demokrat Ruhut Sitompul

hanya ditinjau dari aspek ideologis. Sementara, Mahkamah Konstitusi (MK) sendiri telah menganggap pelaksanaan hukuman mati tidak bertentangan dengan konstitusi. "Ini sudah dimundurkan dari pokok menjadi pidana pokok bersifat alternatif," kata Arsul.

Sebelumnya, MK sudah menolak dua kali permohonan judicial review atas pelaksanaan pasal hukuman mati di dalam KUHP. Permohonan pertama diajukan oleh penyelundup heroin "Bali Nine" pada tahun 2007 lalu, yang dihukum mati. Permohonan kedua diajukan oleh dua terpidana mati Pengadilan Tinggi Pekanbaru, Raja Syahrial alias Herman alias Wak Ancam dan Raja Fadli alias Deli. Keduanya

terbukti mencuri dengan kekerasan secara bersekutu mengakibatkan luka berat atau mati.

## Penerapan Ketat

Praktik hukuman mati di Indonesia sempat mendapatkan sorotan ketika Kejaksaan Agung mengeksekusi mati terpidana kasus narkoba. Berdasarkan data Kejagung, hingga awal 2015, ada 64 napi kasus narkoba yang divonis hukuman mati. Enam diantaranya sudah dieksekusi pada gelombang pertama, yakni 18 Januari 2015. Sementara, delapan lainnya juga telah dieksekusi pada 29 April 2015.

Kini, sekitar 50 napi menunggu proses eksekusi. Menurut pakar hukum pidana Universitas Indonesia, Ganjar Laksmana, meski menjadi

hukum positif di Indonesia, penerapan pasal hukuman mati jarang diberikan oleh majelis hakim. Bahkan, ketika pasal tersebut telah diancamkan oleh jaksa, hakim pun tidak serta merta menuruti keinginan jaksa.

"Jadi, sudah diancamkannya terbatas, jarang pula diancamkan kepada pelaku. Toh misalnya, pelaku pembunuhan berencana, diancam hukuman mati, di putusan hakim tidak mati tuh," kata Ganjarsaat dihibung belum lama ini.

Ia menambahkan, penerapan hukuman mati saat ini masih diperlukan. Terutama, untuk kasus kejahatan yang bersifat berencana, sistemik dan menimbulkan korban secara masif. "Kalau ditiadakan, apa iya rasa keadilan manusia Indonesia itu tidak menghendaki hukuman mati? Ibaratnya, pelaku pembunuhan. Kalau tidak mau dihukum mati, ya jangan bunuh orang dong," ujarnya.

Selain narkoba dan pembunuhan berencana, Ganjar mengatakan, praktik hukuman mati juga dapat diterapkan terhadap teroris dan koruptor. Khusus kasus korupsi, pelaku dapat dihukum mati apabila mengulangi perbuatannya yang sama atau korupsi dilakukan terhadap bantuan kemanusiaan yang disalurkan pemerintah. Namun, hingga kini belum ada satu pun vonis hukuman mati terhadap koruptor. "Kasus Dicky Iskandar Dinata dia mengulangi kasus korupsi tapi tidak dihukum mati," ujar Ganjar.

# Jaksa Agung Nilai Pengguna Narkoba Dapat Direhabilitasi



Jaksa Agung M Prasetyo

Jaksa Agung M Prasetyo menganggap rehabilitasi masih perlu dilakukan bagi pengguna narkotika yang tertangkap di Indonesia. Menurutnya, rehabilitasi dapat mencegah pengguna narkoba berkembang menjadi pengedar, bahkan produsen narkoba saat mereka sudah bebas dari tahanan.

"Pengguna itu justru patut diobati. Faktanya mereka di lembaga pemsarakatan itu bukan semakin sembuh, malah menjadi parah. Bahkan

ada setelah keluar menjadi pengedar. Dalam pemikiran kita para pengguna ini bisa direhabilitasi," kata Prasetyo di Kompleks DPR RI, Jakarta, belum lama ini.

Walaupun mendukung rehabilitasi bagi pengguna narkoba, namun Prasetyo menolak pemberian hal yang sama kepada para pengedar dan produsen obat-obatan terlarang. Menurutnya, hukuman maksimal harus diberikan untuk pengedar dan produsen narkoba.

Di tempat berbeda,

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Komisaris Jenderal Budi Waseso, sempat mengutarakan niatnya untuk menghapus rehabilitasi bagi para pengguna narkotika.

Budi menilai narkotika dapat merusak generasi bangsa dan merugikan negara dua kali lipat lantaran harus membayar biaya rehabilitasi.

Merujuk data Kementerian Sosial tahun 2014, jumlah panti rehabilitasi yang berada di bawah naungan kementerian tercatat ada

105 panti. Dua di antaranya dikelola langsung oleh pemerintah pusat.

Sementara lima panti dikelola oleh pemerintah daerah, sedangkan sebanyak 98 lainnya dimiliki dan dikelola langsung oleh masyarakat. Dari seluruh panti, kapasitas klien adalah sebanyak 1.725 orang.

Sementara itu, BNN memiliki empat rehabilitasi yang tersebar di beberapa wilayah yakni Pant Lido Sukabumi, Makassar, Samarinda dan Batam. Total kapasitas panti mencapai 1.000 orang.

# Diskotik Bandel Edarkan Narkoba Akan Ditutup

"Saya minta izin kepada Pak Gubernur kala nanti ada upaya-upaya yang saya lakukan yang dalam proses-proses itu mohon kiranya Pak Gubernur sudah tahu. Ini kami koordinasi bersama dengan BNNP DKI. Nantinya, saya akan sampaikan tim untuk koordinasikan dengan beliau tentang program saya ke depannya," katanya.



Kepala BNN Komjen Budi Waseso menemui Gubernur DKI Jakarta Basuki "Ahok" Tjahaja Purnama

**K**epala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisaris Jenderal (Pol) Budi Waseso menemui Gubernur DKI Jakarta Basuki "Ahok" Tjahaja Purnama, di Balai Kota, Jumat pekan lalu. Jenderal polisi bintang tiga yang akrab disapa Buwas itu mengaku sepakat dengan rencana Basuki untuk menutup tempat hiburan yang mengedarkan narkoba.

"Justru itu yang saya bicarakan dengan Pak Gubernur. Artinya, tempat-tempat hiburan yang dijadikan sarana peredaran narkoba ya harus ditutup."

kata Buwas yang bertemu selama 30 menit dengan Basuki.

Meski demikian, dia melanjutkan, pengelola tempat hiburan juga berkewajiban untuk melakukan pencegahan peredaran narkoba di lingkungan usahanya. Ia pun menyarankan Basuki untuk segera membuat peraturan gubernur (pergub) atau peraturan daerah (perda) yang mengatur kebijakan tersebut.

Selain membicarakan hal

itu, Buwas mengaku hanya memaparkan program-programnya sebagai Kepala BNN dalam mencegah ataupun memberantas narkoba di Jakarta. Sebab, dia melanjutkan, barometer keberhasilan jalannya program tersebut dilihat dari DKI Jakarta.

"Saya minta izin kepada Pak Gubernur kala nanti ada upaya-upaya yang saya lakukan yang dalam proses-proses itu mohon kiranya Pak Gubernur sudah tahu. Ini kami koordinasi

bersama dengan BNNP DKI. Nantinya, saya akan sampaikan tim untuk koordinasikan dengan beliau tentang program saya ke depannya," kata mantan Kabareskrim itu.

Perprov DKI bersama BNN dan Polri pernah menutup diskotek Stadium, Taman Sari, Jakarta Barat, Mei 2014 lalu. Penutupan dilakukan karena maraknya peredaran narkoba di diskotek tersebut. Saat itu, kepolisian melakukan pengeledahan di Stadium.

# Makin Group Komit Berantas Narkoba Bersama BNN

Salah satu elemen swasta yang proaktif mendukung P4GN adalah PT. Matahari Kahuripan Indonesia Group (Makin Group) yang memiliki Core Business perkebunan. Perusahaan yang membawahi beberapa perusahaan bidang perkebunan ini akan turut berkontribusi dalam P4GN melalui beberapa bidang kerja sama.



Depuati Pencegahan BNN Dr. Antar MT, Sianturi Ak., MBA, dan Sonny S. Tjandrahusada selaku Direktur PT Matahari Kahuripan Indonesia di Kantor Makin Group, usai menandatangani MoU.

**K**ondisi Indonesia yang sudah darurat narkoba memaksa semua pihak untuk turut bergerak dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Indonesia. Tak hanya pemerintah, pihak swasta pun banyak yang telah berkomitmen untuk turut berpartisipasi dalam upaya P4GN.

Salah satu elemen swasta yang proaktif mendukung P4GN adalah PT. Matahari Kahuripan Indonesia Group (Makin Group) yang memiliki Core Business

perkebunan. Perusahaan yang membawahi beberapa perusahaan bidang perkebunan ini akan turut berkontribusi dalam P4GN melalui beberapa bidang kerja sama. Hal tersebut tertuang dalam Nota Kesepahaman yang ditandatangani Deputy Pencegahan BNN Dr. Antar MT, Sianturi Ak., MBA, dan Sonny S. Tjandrahusada selaku Direktur PT Matahari Kahuripan Indonesia di Kantor Makin Group, Jakarta, belum lama ini.

Adapun ruang lingkup kerjasama yang disepakati meliputi aktivitas advokasi

dan diseminasi Informasi P4GN serta pembinaan dan pembentukan satgas anti narkoba di lingkungan Makin Group. Pihak Makin Group juga akan menyelenggarakan test uji Narkoba kepada seluruh karyawannya di lingkungannya. Dalam hal ini BNN mengambil peran sebagai fasilitator pelaksanaan test uji Narkoba dan bertanggung jawab terhadap proses asesmen hingga upaya rehabilitasi bagi karyawan yang positif mengonsumsi Narkoba.

Hal lain yang disepakati

adalah komitmen untuk terus melakukan sosialisasi bahaya penyalahgunaan Narkoba serta sosialisasi program wajib lapor dan layanan rehabilitasi bagi pecandu dan korban penyalahgunaan Narkoba.

Melalui kerjasama ini diharapkan dapat meningkatkan peran serta berbagai pihak dalam upaya P4GN di Indonesia. Kerjasama ini juga bisa menjadi landasan bagi kedua belah pihak untuk kedepannya terus mengembangkan upaya P4GN melalui berbagai sektor kerjasama.

# BNN dan Bea Cukai Gagalakan Penyelundupan Sabu 57,7 Kg

**B**ekerjasama dengan Bea Cukai Bandar Lampung, Badan Narkotika Nasional (BNN) berhasil mengamankan 57,7 kilogram sabu yang disembunyikan di dalam tiga buah kontainer di Pelabuhan Panjang, Bandar Lampung. Seluruh barang bukti tersebut ditemukan petugas tidak dalam waktu bersamaan. Pengungkapan pertama dilakukan pada 3 Juli lalu. Saat itu, petugas mendapati sebuah kontainer yang didalamnya terdapat 12 unit cartridge toner printer berisi sabu. Selanjutnya, pada 29 Juli, petugas kembali menemukan sabu yang tersimpan di dalam enam unit toner printer; tiga unit gas blower; empat buah mesin pemotong rumput, dan dua buah pompa air dalam satu kontainer. Kemudian pada 30 Juli, petugas kembali menemukan container berisi enam mesin pompa dan 27 mesin motor yang didalamnya juga tersimpan sabu.

Direktur Jenderal Bea Cukai, Heru Pambudi, menyampaikan, modus pengiriman sabu ini memanfaatkan proses pengiriman dokumen

impor yang sudah memiliki izin masuk ke Indonesia. Dari pengungkapan kasus tersebut, BNN dan Bea Cukai berhasil mengamankan 11 orang tersangka WNI berinisial PMJ, SR, YH, DD, FL, AJ, RH, DA dan YKB, serta empat orang WNA berinisial Y (WN India), OCK (WN Nigeria), ES (WN Nigeria) dan MK (WN Jamaika).

Heru menjelaskan, selama ini bea dan cukai telah berfokus pada pengamanan di pelabuhan

laut resmi maupun tidak resmi di pesisir Sumatera. Namun menurutnya, Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak pelabuhan tambahan dari barat hingga ke ujung timur Indonesia. Pihaknya telah memperkuat pengamanan dengan mengerahkan sekitar 200 kapal patroli.

Sementara itu, Deputi Pemberantasan BNN, Irjen Dedy Fauzi Elhakim menjelaskan, kasus penyelundupan melalui pelabuhan biasanya

dilakukan dengan memecah barang menjadi paket kecil dan didistribusikan melalui bandar dan kurir kecil yang ada di Indonesia. Hingga kini kasus tersebut masih dalam pengembangan petugas. Atas perbuatannya, para pelaku terancam hukuman sesuai UU Nomor 35/2009 tentang narkotika Pasal 112 Ayat (2), Pasal 113 Ayat (3), Pasal 114 Ayat (2), Pasal 132 Ayat (1) dan (2) dengan masa hukuman bervariasi dan maksimal pidana mati.



Bekerjasama dengan Bea Cukai Bandar Lampung, Badan Narkotika Nasional (BNN) berhasil mengamankan 57,7 kilogram sabu yang disembunyikan di dalam tiga buah kontainer di Pelabuhan Panjang, Bandar Lampung.

# Bea Cukai Gagal Impor Narkoba Rp 123,5 M

Salah satu fungsi DJBC adalah melindungi masyarakat dari masuknya barang-barang berbahaya yang dapat merusak tatanan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, DJBC akan terus berupaya mengoptimalkan pengawasan dalam menghadapi peredaran narkoba.

**S**elama semester I Tahun 2015, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) berhasil menggagalkan 67 upaya penyelundupan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor (NPP). Dari seluruh kasus tersebut, berhasil disita seberat 159.254,4 gram narkoba senilai lebih dari Rp 123,5 miliar.

Keberhasilan DJBC mengendus masuknya narkoba oleh penyelundup berlanjut. Instansi yang dipimpin oleh Direktur Jenderal Heru Pambudi itu mengawali semester II dengan menggagalkan masuknya 414 gram

heroin dan 126 gram methamphetamine alias sabu-sabu.

"Penegahan narkoba golongan I ini dilakukan Kantor Pelayanan Utama Bea dan Cukai Tipe C Soekarno-Hatta di terminal 2 kedatangan internasional Bandara Soekarno-Hatta," ujar Heru.

Dari keterangan resmi tersebut diketahui, heroin dikemas dalam 23 kapsul, sementara sabu-sabu dikemas dalam 9 kapsul. NPP golongan I senilai lebih dari Rp 1 miliar tersebut diselundupkan dengan cara ditelan oleh seorang perempuan berinisial MA (32) berkewarganegaraan

Tanzania. Perempuan tersebut mengaku terbang dari Dar Es Salam dan Doha menuju Jakarta menggunakan penerbangan Qatar Airways QR-956.

Heru menyatakan bahwa salah satu fungsi DJBC adalah melindungi masyarakat dari masuknya barang-barang berbahaya yang dapat merusak tatanan kehidupan bermasyarakat (community protector). Oleh karena itu, DJBC akan terus berupaya mengoptimalkan pengawasan dalam menghadapi peredaran narkoba.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan

narkoba tersebut, Heru menjelaskan instansinya akan terus melakukan evaluasi serta mengambil langkah-langkah penguatan dan penajaman, baik dari segi Sumber Daya Manusia, jaringan informasi maupun sarana prasarana. Hal ini dilakukan agar kinerja DJBC menjadi lebih optimal, efisien dan efektif.

"Tentu saja upaya ini dalam rangka mengantisipasi perkembangan modus dan tren yang selalu berubah-ubah untuk memasukkan barang-barang haram tersebut ke Indonesia," ungkapnya.



Direktur Jenderal Bea Cukai Heru Pambudi

# Ahok Enggak Usah Munafiklah, Salahnya Diskotek Dimana?

Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama menegaskan bakal menutup tempat hiburan atau diskotek yang telah terbukti dua kali dijadikan sebagai tempat peredaran narkoba. Namun, jika diskotek tersebut tidak menjadi tempat peredaran narkoba, Basuki memastikan tetap akan memberi izin operasional diskotek.

Hal ini berbeda dengan imbauan DPRD DKI agar Pemprov DKI memperketat jam operasional diskotek.

"Karena evaluasi diskotek itu, makanya kami bikin Perda tentang Kepariwisata. Sekarang diskotek salahnya di mana? Makanya saya bilang, kalau ada peredaran narkoba dua kali di sana, (baru diskotek) tutup," kata Basuki, di Balai Kota, belum lama ini.

Meski demikian, Ahok, sapaan Basuki, membantah disebut berpihak kepada pengusaha tempat hiburan. Salah satu buktinya adalah saat ia bersama mantan Kabareskrim Komisaris Jenderal Suhardi Alius yang menutup diskotek Stadium, Mei 2014 lalu. Diskotek itu ditutup menyusul tewasnya seorang anggota Polres



Minahasa Utara karena overdosis.

Bahkan, Basuki juga telah bersepakat dengan Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Budi Waseso untuk menutup diskotek yang menjadi tempat peredaran narkoba.

"Jadi bukan salah diskoteknya dong? Kalau gitu (diskotek) yang dangdut-dangdut perempuan di pinggir jalan pantura enggak boleh dong? Saya sih enggak suka ke diskotek, tetapi enggak usah munafiklah, salah diskotek di mana?" kata Basuki bertanya.

Basuki pun

mempertanyakan dasar penutupan diskotek kepada DPRD DKI. Sebab, lanjut dia, Pemprov DKI sebelumnya telah memberi izin operasional kepada tempat-tempat hiburan tersebut.

Pengusaha juga diimbau untuk menaati peraturan yang ada. Di sisi lain, Basuki tak berencana melokalisasi diskotek ke Kepulauan Seribu. "Enggaklah, ngapain? Memangnya diskotek jadi tempat pelacuran, enggak kan," ujarnya lagi.

Sebelumnya, Ketua DPRD DKI Prasetyo Edi Marsudi menyarankan kepada Pemprov DKI

supaya memperketat kembali jam operasional diskotek. Dia menyarankan agar diskotek dibatasi jam operasionalnya sampai pukul 00.00 WIB setiap harinya.

Biasanya, diskotek diberi waktu untuk tutup pada pukul 02.00 WIB. Prasetyo mengatakan, jam operasional yang berlaku saat ini masih sering dicurangi oleh pelaku usaha.

Biasanya mereka baru akan benar-benar tutup pada pukul 03.00 WIB. "Yang seperti itu tolong disadarkanlah, kalau perlu semua tempat diskotek ditutup saja," ujar Prasetyo.

# Garuda Indonesia Terbang Bebas Tanpa Narkoba

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) menggandeng Garuda Indonesia sebagai maskapai terbaik milik Indonesia dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Hal ini ditandai dengan ditandatangani nota kesepahaman antara BNN dan Garuda Indonesia, belum lama ini di kantor BNN, Cawang, Jakarta.

Nota kesepahaman ditandatangani oleh Drs. Budi Waseso selaku Kepala BNN dan M. Arif Wibowo selaku Direktur Utama PT Garuda Indonesia (Persero) TBK. Kedua belah pihak sepakat untuk saling bekerja sama dalam memerangi kejahatan Narkoba dan segala bentuk yang terkait dengan hal tersebut.

Beberapa hal yang menjadi poin dalam kesepakatan kerjasama diantaranya, pelaksanaan diseminasi informasi dan advokasi di bidang P4GN, pelaksanaan pemeriksaan tes uji Narkoba, dan pembinaan dalam pembentukan kader anti penyalahgunaan Narkoba. Selain itu, kerja



Kepala BNN Drs. Budi Waseso dan Dirut PT Garuda Indonesia M. Arif Wibowo sepakat untuk saling bekerja sama dalam memerangi kejahatan Narkoba.

sama juga dilakukan dalam sosialisasi wajib lapor, pengawasan terhadap lalu lintas orang, barang, dan pos yang dicurigai melalui penerbangan domestik maupun internasional serta pelayanan jasa penerbangan.

Penandatanganan nota kesepahaman dilakukan dalam rangka mewujudkan kebulatan tekad dan komitmen bersama dalam menyikapi kondisi darurat Narkoba. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Presiden Jokowi pada awal tahun 2015 yang lalu. Indonesia masuk dalam kategori kondisi darurat Narkoba berdasarkan dari

hasil data penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan penelitian BNN bersama Pusat Penelitian dan Kesehatan (Puslitkes) UI pada tahun 2015 angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba di Indonesia telah mencapai angka 4 juta jiwa lebih. Akibat dari penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika tersebut negara memikul kerugian sebesar 63,1 triliun rupiah.

Oleh sebab itu, BNN berusaha menggandeng seluruh komponen dan lapisan masyarakat untuk mengatasi kondisi tersebut. Salah satunya bekerja sama dengan

maskapai penerbangan Garuda Indonesia.

Garuda diharapkan dapat membantu pemerintah untuk mengurangi peredaran gelap atau penyelundupan Narkotika yang dilakukan melalui jalur udara.

Selain itu, kerja sama BNN dan Garuda Indonesia ini diharapkan mampu meningkatkan keselamatan penerbangan yakni dengan adanya tes uji Narkoba terhadap para pilot dan kru cabin dari Garuda. Sehingga para penumpang pun akan merasa aman dan nyaman untuk terbang bebas bersama Garuda tanpa Narkoba.

# Rokok Bisa Picu Gangguan Mental

Sebuah analisis ilmiah yang dimuat dalam jurnal Lancet Psychiatry belum lama ini mengungkapkan, bahwa perokok berisiko tiga kali lebih tinggi terkena psikosis (gangguan mental hilang kontak dengan realitas seperti skizofrenia dan gangguan bipolar) jika dibandingkan dengan bukan perokok. Analisa ini didapat setelah para ilmuwan dari King's College London meneliti 61 observasi yang melibatkan 15.000 perokok dan 273.000 bukan perokok.

Hasil analisa menunjukkan bahwa 57% orang yang mengalami episode pertama psikosis adalah perokok. Gangguan psikotik juga ditemukan berkembang sekitar satu tahun sebelum gejala benar-benar terlihat pada mereka yang merokok setiap hari (perokok berat). Ini ibarat penyakit fisik dengan masa inkubasi kuman satu tahun sebelum penyakitnya benar-benar muncul.

Studi ini melengkapi temuan sebelumnya oleh Washington University School of Medicine di St Louis, yang menemukan, bahwa orang dengan penyakit mental berat seperti skizofrenia atau gangguan bipolar memiliki risiko lebih tinggi untuk menyalahgunakan zat yang membahayakan kesehatan seperti rokok, alkohol, dan ganja. Pasalnya, benda-



benda tersebut oleh para pengidapnya dianggap dapat melawan rasa tidak enak akibat efek samping obat dan rasa gelisah yang memang biasa timbul pada penderita gangguan kejiwaan.

Mengenai analisa yang menyebutkan bahwa rokok dapat meningkatkan risiko gangguan mental, Robin Murray, profesor di Institute of Psychiatry, Psychology & Neuroscience King's College London mengatakan, "Rokok dan psikosis ibarat lingkaran setan. Merokok dapat memicu kondisi gangguan psikotik, pengidap gangguan psikotik cenderung jadi perokok.

Masih diperlukan studi jangka panjang untuk menyelidiki hubungan langsung antara merokok setiap hari, merokok

sporadis, ketergantungan nikotin dan pengembangan risiko gangguan psikotik. Namun, sinyal bahwa kebiasaan merokok ternyata lebih berbahaya dari yang kita ketahui selama ini seharusnya menjadi pendorong bagi pemerintah dan segenap anggota masyarakat untuk terus mengkampanyekan gaya hidup sehat yang jauh dari rokok.

Cara Terbaik untuk Berhenti Merokok

Berhenti merokok itu sulit? Tergantung. Jika dilandasi niat yang kuat sebenarnya berpisah dari kebiasaan buruk ini bukan hal yang mustahil.

Menurut data di AS, sekitar 42 juta orang dewasa merokok dan hampir 70 persen mengaku ingin berhenti merokok. Tetapi

metode untuk berhenti merokok yang mereka lakukan tidak berhasil sesuai harapan.

Meski begitu, sebagian dari intervensi yang dilakukan itu 25 persennya efektif membantu perokok untuk berhenti selama 6 bulan atau lebih.

Dalam laporan terbaru yang dimuat dalam the Annals of Internal Medicine the U.S Preventive Service Task Force (kelompok pakar independen) melakukan penelitian mengenai berbagai metode berhenti merokok.

Mereka menyimpulkan bahwa cara terbaik untuk berpisah dari rokok adalah intervensi perilaku, termasuk di antaranya adalah konseling tatap muka, konseling lewat telepon dan metode sendiri, serta penggunaan obat-obatan seperti pengganti nikotin, bupropion dan varenicline.

Metode tersebut, baik salahsatu atau kombinasi, membantu seorang perokok untuk berhasil berhenti merokok. Tetapi metode kombinasi dinilai memiliki kemungkinan berhasil yang lebih tinggi.

Sementara itu, beberapa studi yang menyebutkan memakai rokok elektronik bisa membantu menghilangkan kebiasaan merokok konvensional belum bisa disarankan. Hal ini karena belum cukup data mengenai manfaat metode tersebut.

Saat ini di beberapa rumah sakit besar juga menyediakan klinik berhenti merokok. Di Jakarta, pasien bisa mendatangi Klinik di RS.Persahabatan Rawamangun Jakarta Timur. Tentu saja selain upaya konsultasi diperlukan juga penyediaan lingkungan yang bebasasap rokok.

# Budi Waseso Hobi Menembak Anang Iskandar Hobi Melukis

**S**aya suka lukisan ayam jago," kata Anang Iskandar saat menjadi Kapolwiltabes Surabaya di tahun 2007. Saat itu dia sedang membuka pameran lukisan Cak Kandar di sebuah hotel bintang lima di Surabaya. Pangkat dia masih komisaris besar polisi.

Anang menyebutkan, ayam jago itu adalah khas Jawa Timur, terutama Surabaya. Menjadi khas Surabaya karena legenda Surabaya, Sawunggaling dikenal suka memelihara ayam jago. Sawunggaling adalah cerita rakyat yang tumbuh di Surabaya. Dia tokoh rakyat, mirip Si Pitung kalau di Betawi yang berjuang melawan Belanda. Karena itu, ayam jago ini kemudian dimaknai sebagai kejantanan, berani di muka tak pernah di belakang.

Lukisan ayam jago Cak Kandar pun dibelinya. Tentu saja, Anang dan Cak Kandar enggan menyebut berapa harga lukisan itu. Cak Kandar adalah salah satu pelukis terkenal dari Surabaya. Dia dikenal dengan ciri khasnya yaitu melukis dengan bulu.

Anang Iskandar dengan Cak Kandar memiliki hubungan yang spesial. Dalam blog pribadinya, Anang Iskandar yang kini berpangkat komisaris jenderal dan menjadi pemimpin para detektif se-Indonesia dengan menjadi kabareskrim menyebut bahwa Cak Kandar adalah guru besarnya dalam hal seni lukis.

Begitu spesialnya hubungan itu sampai Cak



Kandar melukiskan potret diri Anang Iskandar. "Potret diri saya dilukis oleh guru besar saya dalam hal seni lukis Cak Kandar," tulis Anang.

Jenderal kelahiran Mojokerto ini menjelaskan, dia melukis jika salah satu dari dua syarat ini terpenuhi. Pertama, sedang banyak pekerjaan dan kedua sedang terlalu konsentrasi. "Apabila sedang banyak pekerjaan atau sedang terlalu konsentrasi saya meluangkan waktu untuk menyalurkan hobi saya, melukis," tuturnya.

Anang yang memiliki hobi melukis ini memang terlihat kalem. Bahkan dia menyebutkan gaya memimpinnya di Bareskrim akan berbeda dengan Komjen Budi Waseso. Anang menyebut gaya kepemimpinannya adalah gaya menangkap ikan tanpa membuat air menjadi keruh. Dua orang ini memang

bertukar tempat. Anang Iskandar menempati posisi Budi Waseso sebagai Kabareskrim dan Budi Waseso atau yang akrab disapa Buwas memang menempati posisi sebagai Kepala Badan Narkotika Nasional.

Budi Waseso memang lebih agresif dibanding Anang Iskandar. Panggilan Buwas padanya salah satunya sebagai plesetan dari buas. Jika Anang bergaya menangkap ikan tanpa membuat keruh air, sementara gaya Buwas lebih mirip bulldoser. Dia berani menghadapi apapun jika dia merasa benar.

Sebagaimana Anang yang lebih kalem tampak dari hobinya melukis, agresivitas Buwas tampak dari hobinya yang macho, menembak dan berburu. "Saya hobi menembak dan berburu, karena saya adalah Ketua Bidang Berburu PB Perbakin Pusat," tuturnya.

Buwas mengaku suka menembak sejak kelas tiga SD atau sekitar usia sembilan tahun. Kesukaannya akan menembak mulai karena waktu itu dia tinggal bersama ayahnya di asrama tentara. "Saya senang menembak mulai dari kelas tiga SD. Waktu ayah saya ada di asrama Kostrad Bogor," lanjutnya.

Ada satu hobi Buwas yang lain, yakni otomotif, khususnya jip. Buwas memilih menyukai jip karena itu mendukung hobinya menembak dan berburu. Jip yang dipakainya bukan jip modern yang teknologinya canggih. Buwas mengaku itu tak cocok dengan hobinya berburu dan disebutnya mahal. Jip miliknya adalah jip tua atau konvensional. Menurutny jip konvensional mudah dipakai, mudah dirawat dan mudah diperbaiki.

# Pahit-Manis Hubungan Polisi dan Narkotika

**S**ebanyak 46 anggota polisi yang bertugas memberantas narkotika mendapatkan penghargaan dari Kepala Badan Reserse Kriminal Polri (Bareskrim) beberapa waktu lalu.

Di antara puluhan nama tersebut, ada Kepala Unit III Subdirektorat II Tindak Pidana Narkotika dan Obat-Obatan (Narkoba), Ajun Komisaris Besar Kristian Siagian. Dia dianggap berjasa membongkar jaringan yang dipimpin terpidana mati Freddy Budiman.

Freddy adalah otak pengiriman narkotika pada 2012. Dia dicocok setelah anak buahnya tertangkap Badan Narkotika Nasional (BNN) ketika hendak menyelundupkan 1,4 juta pil ekstasi dari Tiongkok.

Setelah divonis mati, Freddy lalu dipindahkan ke Nusakambangan. Namun di penjara yang diklaim paling aman di Indonesia itu, dia masih menjalankan bisnis narkotikanya.

"Ini satu pemberian motivasi kepada anggota yang berhasil dalam melaksanakan tugas di lapangan, ya kita hargai dengan memberikan penghargaan kepada mereka yang memang konsek terhadap tugas dan tanggung jawabnya," kata Kabareskrim.

Penghargaan ini dinilai Direktur Tindak Pidana Narkoba Brigadir Jenderal Anjan Pramuka sebagai sebuah keberhasilan dalam menghadapi tantangan memberantas peredaran narkotika. "Kami tidak



akan tinggal diam dalam memberantas dan memutus jaringan narkoba yang masuk ke Indonesia," ujarnya.

Namun, tidak bisa dipungkiri masih ada polisi yang bermain-main dengan barang haram itu. Sebut saja Ajun Inspektur Satu PRH yang ditangkap karena kedapatan mengonsumsi narkoba bersama rekannya di kawasan Tebet, Jakarta, Mei lalu.

Dari hasil penggebeban tersebut, polisi menyita barang bukti 1 bungkus plastik narkotika jenis sabu seberat 0,2 gram sisa pakai, 1 bungkus sabu lain seberat 0,5 gram, seperangkat alat konsumsi sabu, 3 buah korek api, dan 4 unit handphone.

Tidak hanya menjadi pengguna, bahkan ada juga anggota polisi yang diduga memeras bandar narkotika, seperti anak buah Anjan, Ajun Komisaris Besar PN.

PN diduga memeras seorang bandar narkotika

saat sedang melakukan penindakan di Bandung, Jawa Barat, Mei lalu. Dia diduga telah menerima uang Rp 3 miliar dari Rp 5 miliar yang dijanjikan pemilik diskotek.

Namun, akhirnya PN diciduk rekam satu institusinya sendiri sebelum sempat menuntaskan perjanjian dengan sang bandar. PN ditahan oleh penyidik setelah menjalani pemeriksaan sebagai tersangka di Direktorat Tindak Pidana Korupsi Bareskrim, April.

Anjan meyakini, narkotika yang ditemukan saat itu adalah milik si bandar, dan bukan akal-akalan PN. Walau demikian, untuk memastikan keyakinannya, polisi masih perlu melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

"PN ini akan dilihat bobotnya bagaimana, dan nanti kita tunggu hasil pemeriksaannya," kata Anjan. "Sudah kami nonaktifkan, sejak diperiksa oleh Propam, sudah

dinonaktifkan sebagai profesional dan kami tunggu proses."

Berdasarkan laporan akhir tahun Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah pengguna narkotika di Indonesia mencapai 4 juta jiwa lebih. Peredaran gelap narkotika di lembaga pemsyarakatan juga belum bisa diberantas hingga kini. Terakhir, Mabes Polri mengungkap jaringan narkotika yang dikendalikan dari dalam penjara.

Indonesia tengah gencar berperang melawan narkotika terutama sejak pemerintahan dikuasai oleh Presiden Joko Widodo. Perang terhadap narkotika ditunjukkan Jokowi dengan menolak hampir semua permohonan grasi yang diajukan para terpidana mati kasus narkoba.

Jokowi juga memberi lampu hijau kepada Kejaksaan Agung untuk mengeksekusi terpidana mati yang memiliki narkotika. Sejak Jokowi resmi menjadi presiden pada 20 Oktober 2014, Indonesia telah dua kali melakukan eksekusi mati terhadap terpidana narkotika.

Pemerintah melakukan sejumlah cara untuk mengurangi angka pengguna narkotika, salah satunya dengan mendirikan pusat rehabilitasi bagi para pecandu. Pada Agustus 2014, Kementerian Hukum dan HAM telah meresmikan lokasi rehabilitasi di 16 kabupaten dan kota.

Ke-16 kabupaten/kota yang memiliki lokasi rehabilitasi tersebut yaitu Batam, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Kabupaten Bogor, Kota Tangerang Selatan, Semarang, Surabaya, Kota Maros, Makassar; Samarinda, Balikpapan, Padang, Sleman, Pontianak, Banjar Baru, dan Mataram.

# Distorsi Praktek Penanganan Penyalah Guna Narkotika

OLEH : DR. Anang Iskandar, S.IK,SH.MH

**S**elama ini kebijakan legal terkait rehabilitasi penyalah guna narkotika masih belum sepenuhnya terimplementasi dengan baik. Hal ini akibat adanya tarik menarik diantara para pengambil kebijakan di bidang kesehatan dan penegak hukum terkait cara penanganan penyalah guna narkotika untuk diri sendiri. Tarik menarik ini terjadi karena posisi Penyalah guna Narkotika yang secara formal berada pada dua dimensi, yakni dimensi kesehatan dan dimensi hukum. Penyalah guna Narkotika merupakan seorang pelaku kriminal yang diancam pidana, namun pada sisi lain penyalah guna narkotika yang dalam keadaan ketergantungan narkotika baik fisik maupun psikis (pecandu narkotika) merupakan "orang sakit" yang wajib direhabilitasi agar dapat pulih.

Tarik menarik ini terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama yakni sejak berlakunya UU 8/1976 tentang Pengesahan Konvensi Tunggal Narkotika 1961 beserta Protokol yang mengubahnya dan pemberlakuan UU 9/1976 tentang Narkotika. Tarik menarik ini terus berlanjut

pada pemberlakuan UU 7/1997 tentang Pengesahan United Nations Convention Against Illicit Traffic in Narcotic Drugs and Psychotropic Substances hingga pengesahan UU 22/1997 tentang Narkotika. Bahkan hingga kini pun dengan pemberlakuan UU 35/2009 tentang Narkotika nuansa tarik menarik masih sangat kentel.

Selama ini, tarik menarik ini "dimeanangkan" dimensi penegakan hukum dengan indikasi pemberlakuan hukuman penjara tanpa akses rehabilitasi kepada penyalah guna narkotika yang tertangkap mengkonsumsi atau menggunakan narkotika untuk diri sendiri. Padahal kontruksi hukum UU 35/2009 tentang Narkotika mengamanatkan kepada penegak hukum yang menangani penyalahgunaan narkotika agar menjamin upaya pengaturan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial bagi penyalah guna dan pecandu narkotika. Amanat secara khusus diberikan kepada para hakim yang memeriksa dan mengadili perkara penyalah guna narkotika (tersangka penyalah guna dan dalam keadaan ketergantungan). Kepada tersangka

penyalah guna narkotika yang terbukti bersalah, hakim dapat memutuskan memerintahkan yang bersangkutan menjalani rehabilitasi. Begitu pula kepada tersangka penyalah guna narkotika yang tidak terbukti bersalah, hakim dapat menetapkan untuk memerintahkan yang bersangkutan menjalani rehabilitasi.

Hukuman rehabilitasi merupakan hukuman paling tepat bagi penyalah guna narkotika yang bermasalah dengan hukum sebagai alternatif atau pengganti hukuman, dimana penyalah guna narkotika harus menjalani tindakan perawatan, pendidikan, after care, rehabilitasi dan re-integrasi sosial (Pasal 36 UU 8/1976). Masa menjalani rehabilitasi pun diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman (103 ayat 2 UU 35/2009). Hal tersebut merupakan amanat UU 8/1976 tentang Pengesahan Konvensi Tunggal Narkotika dan Protokol yang mengubahnya dan UU 7/1997 tentang Pengesahan United Nation Convention Against Illicit Traffic In Narcotic Drugs And Psychotropic Substances 1988, dan telah diterjemahkan dalam pasal 4 huruf (d) UU

35/2009 yang menjwai sejumlah pasal didalamnya. Pada intinya, penyalah guna narkotika diancam pidana, namun apabila yang bersangkutan telah melakukan kejahatan ini, disidik, dituntut, dan diputuskan oleh hakim maka dijamin oleh UU akses rehabilitasinya supaya mereka dapat dipulihkan kembali. Pemerintah pun berkewajiban menyiapkan sumber daya rehabilitasi untuk memulihkan dan melakukan reintegrasi sosial agar mereka dapat kembali menjalani kehidupan secara normal.

**Pembangkangan Hukum**  
Berdasarkan fakta empiris menunjukkan bahwa masih jamak terjadi penyelewengan atau pembangkangan hukum oleh para penegak hukum narkotika, khususnya dalam menangani perkara penyalah guna narkotika untuk diri sendiri. Penyidik dan penuntut umum dalam memeriksa tersangka penyalah guna narkotika tidak sepenuhnya mengacu dan tunduk pada ketentuan-ketentuan hukum dalam UU Narkotika yang berlaku (UU 8/1976 Pengesahan konvensi tunggal tentang narkotika 1961 dan Protokol yang mengubahnya, UU 7/1997

Pengesahan Konvensi PBB tentang Pemberantasan Peredaran Gelap Narkotika dan Psikitropika 1988 yang menjadi dasar pembentukan UU 35/2009 tentang Narkotika).

Penyidik dan penuntut umum tidak pernah atau enggan meminta asesment atau keterangan ahli terkait kondisi ketergantungan baik fisik maupun psikis penyalah guna narkotika yang ditangani dengan indikasi sebagai pecandu narkotika (yakni mereka yang membawa, memiliki, menguasai narkotika dalam jumlah tertentu untuk pemakaian satu hari). Keengganan inilah yang menyebabkan para penegak hukum narkotika dan dibarengi jalan pintas memperlakukan mereka seperti halnya tersangka penderang narkotika. Mereka dikenakan penahanan dan pasal berlapis. Selama ini, dalam kasus penyalah guna narkotika untuk diri sendiri sangat jarang yang diberkas dengan pasal tunggal, dalam hal ini pasal 127.

Terkait keengganan kalangan penyidik narkotika memintakan asesment untuk mengetahui keadaan ketergantungan narkotika baik fisik maupun psikis tersangka dikarenakan hal ini dianggap sebagai beban kerja. Selain itu, hasil penyidikan selama ini dianggap lengkap oleh penuntut umum dan penuntut umum pun tidak mensyaratkan faktor ketergantungan narkotika pada tersangka.

Parahnya, para penuntut umum selalu mengamini berkas perkara yang dibuat penyidik yang tanpa disertai rekomendasi atau keterangan ahli menyangkut kondisi ketergantungan baik fisik maupun psikis tersangka. Penuntut umum pun melanjutkan

penahanan tersangka yang semula sudah ditahan penyidik sekaligus menuntut dengan sejumlah pasal sebagaimana yang terdapat dalam berkas perkara yang telah dibuat penyidik. Dengan kontruksi dakwaan berdasarkan berkas perkara (BAP) hasil penyidikan yang demikian ini, maka jarang sekali hakim menggunakan kewenangannya memutus dan menetapkan memerintahkan kepada tersangka untuk menjalani rehabilitasi. Inilah sebabnya para hakim masih menghukum penjara kepada para Penyalah guna narkotika untuk diri sendiri. Kendatipun dalam beberapa kasus terdapat hakim yang memutuskan rehabilitasi penyalah guna narkotika, terutama kepada tersangka publik figur. Hal ini pun karena adanya desakan dari sejumlah kalangan masyarakat dan pers.

Pada hal penempatan penyalah guna narkotika untuk diri sendiri ke dalam lembaga rehabilitasi sebagaimana amanat UU merupakan kewenangan penyidik dan penuntut umum sesuai tingkat pemeriksannya, bukan atas permohonan keluarga atau pengacaranya. Sementara hakim berkewajiban memberikan keputusan atau penetapan kepada penyalah guna narkotika untuk diri sendiri untuk menjalani rehabilitasi, baik penyalah guna narkotika untuk diri sendiri tersebut bersalah maupun tidak bersalah.

Akibat pembangkangan hukum oleh para penegak hukum narkotika terhadap penyalah guna narkotika untuk diri sendiri ini membawa permasalahan baru bagi pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Lapas Kementerian

Hukum dan HAM, yakni terjadi over capacity warga binaan di Lapas. Berdasarkan data Ditjen Lapas per Agustus 2014 bahwa jumlah napi terkait dengan masalah narkotika sebanyak 49.896 orang (Produsen 952 orang, Bandar 5.430 orang, Pengedar 22.092 orang, Penadah 2.490 orang, dan Penyalah guna 18.905 orang). Dalam kondisi demikian, Lapas merupakan tempat berkumpulnya para penyalah guna narkotika dan para bandar narkotika. Tak heran, apabila bisnis narkotika di dalam Lapas kian marak dan diperparah dengan keberadaan para bandar narkotika yang masih dapat mengendalikan bisnisnya dari dalam penjara. Dampak lainnya terjadinya *drugs related crime* di dalam Lapas berupa tindakan pengancaman, penganiayaan, maupun pembakaran.

### Institusi Penerima Wajib Laporan; Antara Ada dan Tiada

Selain itu, pembangkangan hukum ini menyebabkan kebijakan legal rehabilitasi penyalah guna narkotika menjadi tidak menunjukkan progresifitas alias jalan di tempat. Hal ini terlihat dari minimnya infrastruktur rehabilitasi, termasuk dukungan sumber daya manusia dan anggaran. Di sisi lain, perasaan ketakutan untuk melapor diri ke IPWL (Institusi Penerima Wajib Laporan) masih menghantui dan menjadi momok di kalangan penyalah guna narkotika. Kendatipun menurut UU 35/2009, penyalah guna narkotika yang melapor diri diberikan jaminan tidak dituntut pidana dan akan diberikan perawatan berupa



rehabilitasi, namun rupanya "janji manis" tersebut belum cukup menarik.

Penanganan hukum yang "tidak ramah" terhadap penyalah guna narkotika untuk diri sendiri ini mengakibatkan pelayanan di IPWL antara ada dan tiada. Layanan IPWL yang ada selama ini masih belum diminati kalangan penyalah guna narkotika. Diperkirakan dari sekitar 300-an IPWL (Puskemas, Rumah Sakit, LSM) yang ditunjuk Menteri Kesehatan dan Menteri Sosial hanya sekitar 30% yang telah beroperasi meskipun masih dihadapkan pada berbagai problematika yang tidak sedikit. Oleh karena itu upaya sosialisasi wajib laporan penyalah guna narkotika ke IPWL harus semakin diintensifkan, sebab layanan wajib laporan merupakan kunci sukses dalam upaya menurunkan prevalensi penyalah guna narkotika. Dengan demikian, peranan penegak hukum narkotika (penyidik, penuntut, dan hakim) sangat penting dan strategis dalam upaya penanganan permasalahan narkotika baik dalam aspek demand maupun *supply reduction*.

# Pendidikan Agama dan Harmoni Bangsa

Oleh M.Hamdar Arraiyyah  
Kapuslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan

Pendidikan agama diberikan kepada semua peserta didik di satuan pendidikan formal pada semua jalur dan jenjang. Itu amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Kebijakan ini memberi peluang kepada setiap peserta didik untuk mempelajari dan memahami ajaran agama yang dianutnya. Dengan demikian, dari lembaga pendidikan diharapkan lahir orang-orang yang cakap sesuai dengan tingkatannya dan memiliki sikap dan perilaku religius.

Predikat religius dimaksud tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga penghayatan dan pengamalannya. Integrasi ketiga aspek itu dinyatakan secara eksplisit pada tujuan pendidikan agama sebagaimana yang dirumuskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007. Tujuannya yaitu berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Tujuan tersebut sejalan dengan ketentuan UU Sisdiknas yang mengharuskan agar murid diajar oleh guru agama yang menganut agama



yang sama. Ketentuan ini mengukuhkan kedudukan guru sebagai pembimbing sekaligus sebagai model bagi murid-muridnya. Guru membimbing murid-muridnya dalam mengidentifikasi nilai-nilai agama. Selanjutnya, guru mengelaborasi nilai dengan beragam metode dan teknik penyampaian disertai dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian nilai-nilai agama tidak hanya berada pada tataran ide atau cita, tetapi juga pada tataran realita atau fakta.

Tujuan seperti disebutkan di atas bersifat umum, yakni untuk semua agama, mencakup enam agama yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Agama-agama dalam kaitan ini memperlihatkan titik temu pada sejumlah

butir nilai, meskipun muatan berbagai nilai itu mengandung perbedaan antara satu agama dengan yang lainnya. Titik temu agama juga terlihat pada bentuk-bentuk hubungan yang harus dipelihara dan dikembangkan oleh setiap penganut agama, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia dan lingkungan alam. Dengan demikian, relasi antara manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan sosial di muka bumi dapat berkembang ke arah yang baik, damai dan sejahtera, karena dipandu oleh agama.

Agama menata pola hubungan manusia dengan Tuhan. Ini sesuatu yang spesifik, karena ajaran agama memiliki dimensi lahir dan batin, individu dan

sosial, duniawi dan ukhrawi. Keyakinan dan hubungan antara manusia dengan Tuhan menjadi fondasi yang mewarnai pola-pola hubungan manusia secara keseluruhan. Agama memandu hati dan rasio manusia. Sejalan dengan hal itu, seseorang tidak boleh larut dalam perasaan hati yang membawa kepada kerugian.

Kekecewaan harus dipulihkan, sebab bila tidak dipulihkan akan mendatangkan kerugian bagi manusia yang bersangkutan maupun orang lain. Benih-benih kebencian tak boleh dibiarkan tumbuh, karena menimbulkan permusuhan dan konflik yang berujung pada kerugian, penderitaan atau kehancuran bagi semua pihak terkait. Dendam adalah penyakit hati yang harus diobati. Itu satu dua

penjelasan terkait dengan pengendalian perasaan hati yang sifatnya negatif.

Agama memberi bimbingan untuk menata perasaan hati ke arah yang positif. Cinta kasih kepada sesama manusia harus dikembangkan. Bantuan kepada sesama yang mengalami kesulitan harus diberikan atas dasar kemanusiaan. Ekspresi cinta harus dilakukan dengan tulus. Pertolongan kepada orang lain tak boleh diungkit-ungkit. Itu merusak nilai amal. Cinta kepada sesama juga harus disalurkan secara positif. Memberi barang berharga kepada orang yang dikasihani dari sumber pendapatan yang tidak sah adalah letupan cinta yang sifatnya negatif. Tindakan yang baik dan benar atas dasar cinta itu yang dikehendaki agama.

Agama juga memandu rasio. Dengan rasio manusia dapat mencapai kemajuan yang sangat pesat yang berdimensi material maupun spiritual. Tetapi kemajuan yang bersifat material, bisa jadi digapai melalui cara-cara yang tidak benar, jika tidak dipandu oleh agama. Produk yang lahir dari kemampuan berfikir manusia juga perlu diberi tuntunan berdasarkan agama. Tidak jarang barang-barang yang dihasilkan, seperti ICT (Information and Communication Technology) dipergunakan untuk tujuan-tujuan yang destruktif atau kejahatan.

**Agama dan Harmoni Bangsa**

Harmoni dalam KBBI secara singkat diartikan, antara lain, dengan keselarasan dan keserasian. Sementara itu, harmoni dalam kamus bahasa Inggris, diartikan antara lain dengan: a state of peaceful existence and agreement;

a pleasing combination of related things (Oxford). Artinya, suatu situasi dalam keadaan atau perjanjian damai; kombinasi sejumlah hal terkait yang menyenangkan.

Dalam konteks kehidupan berbangsa di Indonesia, diharapkan agar pendidikan agama memberi kontribusi terhadap pemeliharaan dan pengembangan kehidupan yang damai bagi semua penduduk di seluruh tanah air dengan latar belakang etnik dan agama yang beragam. Pada beberapa daerah di negeri ini, agama atau etnik tertentu mewarnai latar belakang penduduk secara umum. Agama dan etnik hampir-hampir berimpitan. Kondisi ini diharapkan dapat dipersepsi dan dikelola secara positif untuk memecahkan masalah bangsa.

Agama mempunyai pandangan yang positif tentang keragaman etnik. Keragaman bangsa dan suku bangsa tercipta atas kehendak Tuhan. Keterikatan seseorang pada etnik tertentu harus diterima dengan ikhlas disertai dengan penghargaan terhadap orang yang menjadi bagian dari etnik lainnya. Dalam kitab suci umat Islam, sebagai contoh, dikatakan, "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal" (al-Hujurat/49: 13).

Sesuai dengan teks terjemahan ayat

yang dikutip itu, Islam menempatkan setiap suku bangsa dalam posisi yang sama. Faktor pembeda derajat antarsatu orang dengan yang lainnya adalah tingkat ketakwaannya terhadap Allah. Dengan kata lain, capaian manusia yang berdimensi moral dan spiritual membedakannya dari yang lain.

Kutipan di atas juga memberi arahan agar manusia menumbuhkan sikap saling memahami budaya. Arahan ini agaknya sejalan dengan apa yang dewasa ini dikenal dengan sebutan *cross cultural understanding*.

Pemahaman lintas budaya akan membantu terciptanya interaksi yang damai dan santun di antara warga etnik yang berbeda. Selanjutnya, hak asasi bagi setiap manusia untuk memeluk agama menurut pilihannya masing-masing juga diakui oleh semua agama. Dengan pengakuan ini, perbedaan keyakinan keagamaan di antara warga masyarakat bukan menjadi halangan bagi bangsa ini untuk mewujudkan kemakmuran yang didambakan bersama. Prinsip ini sesungguhnya sudah dipedomani oleh masyarakat di berbagai daerah untuk waktu yang lama. Kasus konflik yang pernah terjadi antara satu etnik dengan lainnya bukan karena perbedaan etnik dan agama, melainkan faktor lain terutama politik dan ekonomi.

Mengacu pada pandangan dan pengalaman yang pernah terjadi di beberapa tempat, maka pesan-pesan keagamaan yang menekankan persaudaraan atas dasar kemanusiaan perlu senantiasa disegarkan. Pesan-pesan kitab suci dari berbagai agama

tentang kerjasama untuk kesejahteraan umat manusia perlu diinter-nalisasikan oleh pemeluk agama yang bersangkutan. Ini adalah bagian dari tugas guru pendidikan agama.

Beberapa kutipan singkat dari teks suci agama semestinya terekam dalam ingatan siswa. Sebagai misal, bagi siswa muslim, sabda Nabi Muhammad Saw. yang perlu selalu dijadikan acuan antara lain, "Allah tidak mengasihani orang yang tidak mengasihani sesama manusia." Dalam sabdanya yang lain, "Kasihlah orang yang berada di bumi, niscaya kamu sekalian dikasihani oleh Yang Ada di Langit." Artinya, manusia yang mengasihani sesama akan dikasihani oleh Allah Swt., Zat Yang Mahatinggi kedudukannya.

Demikian pula sebaliknya, pesan agama yang melarang pemeluknya untuk berlaku buruk terhadap orang lain perlu juga diingatkan. Agama menghargai jiwa manusia dan melarang membunuh sesama manusia tanpa sebab yang dibenarkan. Agama melarang untuk mengambil harta benda orang lain tanpa melalui cara-cara yang benar dan berlaku dalam kehidupan sosial. Intinya adalah agama melarang segala bentuk kezaliman terhadap orang lain.

Perintah agama untuk mengasihani dan larangan mengganggu sesama manusia menjadi rujukan yang kuat bagi para guru agama dalam menanamkan nilai-nilai kasih sayang terhadap sesama manusia. Jika peran itu dijalankan dengan baik oleh guru sebagai agama, maka harmoni di antara sesama anak bangsa akan senantiasa terjaga dan terpelihara. Jalan menuju kemakmuran senantiasa terbuka lebar. (Sumber: ROL)

# 115 Kg Sabu Disita Polda Metro Jaya



Kepala BNN Drs. Budi Waseso memperlihatkan barang bukti sabu yang berhasil diungkap Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya.

Operasi Nila Jaya yang dilakukan Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya telah berhasil mengungkap jaringan pengedar narkotika Internasional yang berada di DKI Jakarta. Dalam operasi yang berjalan selama 20 hari tersebut, polisi mengamankan dua jenis narkotika dari tangan para pelaku.

Direktur Reserse Narkoba Polda Metro Jaya Komisaris Besar Eko Daniyanto mengungkapkan, anak buahnya berhasil mengamankan ratusan

kilogram sabu dan ribuan butir ekstasi.

"Ada 115 kg sabu dan 5450 butir ekstasi, itu semua didapat dari 13 tempat yang tersebar di seluruh Jakarta terutama Jakarta Utara dan Jakarta Barat," kata Eko saat ditemui di Mapolda Metro Jaya, belum lama ini.

Eko menambahkan, ada 23 orang yang telah ditangkap dan ditetapkan sebagai tersangka kasus peredaran narkotika tersebut. 23 orang tersebut bukan hanya warga negara Indonesia tapi juga warga

negara China dan warga negara Nigeria," Ada tiga warga negara China-Hongkong, tiga orang Nigeria, dan 17 warga negara Indonesia," kata Eko.

Narkoba yang diamankan oleh penyidik Polda Metro Jaya tersebut dimasukkan ke Indonesia melalui jalur laut menggunakan jasa ekspedisi. Menurut Eko, barang haram tersebut bisa masuk melalui Riau, Dumai, ataupun Medan.

Eko menambahkan, ada delapan modulus yang dilakukan

para pelaku untuk memasukkan narkotika ke Indonesia," Modus yang dilakukan adalah dengan menyimpan narkotika di dalam tas wanita, hak sepatu wanita, piston mesin, paralon plastik padat, termos, aki kering, subwover, dan tabung teko," katanya.

Dalam melakukan aksinya, warga negara China dan Nigeria bertugas sebagai kurir internasional yang bertugas menyuruhnyuruh para warga negara Indonesia yang bertugas sebagai kurir bawah.

# Hukuman Memiskinkan Bandar Narkoba Belum Cukup



Kepala BNN Drs. Budi Waseso memberikan keterangan di hadapan sejumlah wartawan.

Masuknya narkoba melalui jalur laut mendapat perhatian yang tak kalah penting dari Budi. Menurutnya jika ada pengedar atau kurir yang tertangkap tangan membawa narkoba di laut maka harus ditindak

**K**epala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisaris Jenderal Budi Waseso menyatakan hukuman memiskinkan para bandar atau pengedar narkoba belum cukup. Budi, yang baru menjabat Kepala BNN menegaskan harus ada hukuman lebih berat agar benar-benar memberikan efek jera.

Apalagi, kata bekas Kepala Badan Reserse Kriminal Polri ini, para bandar adalah peluru yang bisa menghancurkan masa depan anak bangsa. "Jangankan dimiskinkan, kalau perlu dihukum mati saja," kata Budi saat ditemui di kantor BNN, belum lama ini.

Sikap tegas Budi tersebut ditunjukkan lantaran Indonesia saat ini disebut sedang mengalami darurat narkoba. Instruksi Presiden Joko Widodo pun dijadikan acuan yang sama oleh Budi.

Masuknya narkoba melalui jalur laut mendapat perhatian yang tak kalah penting dari Budi. Menurutnya jika ada pengedar atau kurir yang tertangkap tangan membawa narkoba di laut menggunakan kapal maka harus ditindak saat itu juga.

Budi lantas membandingkan kasus tersebut dengan pencurian ikan yang diurus oleh Kementerian Kelautan dan

Perikanan pimpinan Susi Pudjiastuti.

"Jadi bukan hanya illegal fishing yang kapalnya ditenggelamkan, narkoba juga sama bahkan kalau bisa ditenggelamkan bersama pelakunya," kata Budi.

Budi menegaskan bahwa untuk memberantas peredaran narkoba maka semua pihak harus menunjukkan sikap pro aktif dan juga agresif. Jika ada hal-hal yang perlu diperbaiki maka itu harus dilakukan dengan cepat. "Kan ada bahan evaluasi, artinya juga peredaran masih besar maka ada (aturan) yang perlu disempurnakan," katanya.

# Rentan Jadi Kurir Narkoba, Jangan Pacaran dengan WNA

**D**eputi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional (BNN) Deddy Fauzi Elhakim, mengingatkan agar para wanita Indonesia tidak sembarangan berkomunikasi dengan warga negara asing. Pasalnya, selama ini banyak wanita warga negara Indonesia (WNI) dijadikan kurir narkoba sampai harus dipenjara di negara lain, "Banyak WNI khususnya wanita yang saat ini mengahuni lapas negara lain. Itu semua karena narkoba," kata Deddy, di Kantor BNN, Cawang, Jakarta Timur; belum lama ini.

Oleh sebab itu, Deddy merasa perlu diberikannya pemahaman dan informasi pada wanita Indonesia agar mereka tidak mudah terjerat peredaran narkoba. Selain itu, para wanita Indonesia juga dianjurkan untuk tidak sembarangan melakukan kontak dengan orang asing, "Jangan sembarangan berkomunikasi dengan orang asing, apalagi dipacari. Apalagi yang pacari itu sindikat narkotika," katanya.

Biasanya, penguasa narkoba itu menggunakan modus dengan menjalin hubungan asmara dengan wanita Indonesia. Para wanita ini lalu diberi hadiah tiket pesawat, diberi uang, dan di iming-imingi kemewahan, "Mereka mudah sekali terguyur, tidak tahu di belakangnya itu ada modus



Wanita Indonesia yang ditangkap aparat BNN karena menjadi kurir narkoba

untuk dijadikan kurir narkoba," ujar Deddy.

Salah satu WNI yang menjadi kurir narkoba adalah Wanipah. Ia adalah TKI yang menunggu hukuman mati di China. Ketua Serikat Pekerja Indonesia Luar Negeri (SPILN) Imam Ghazali mengungkapkan, Wanipah ditangkap kepolisian China pada 2011. Saat itu, dalam kopernya didapatkan heroin seberat 1 kilogram.

Wanipah kemudian divonis hukuman mati. Imam menjelaskan, Wanipah mengaku seseorang berkewarganegaraan China menitipkan barang kepadanya. Orang tersebut hanya mengatakan bahwa

barang itu nanti akan ada yang mengambil ketika turun di Bandara Internasional Soekarno Hatta, Jakarta, "Barang yang dititipkan itu ternyata heroin. Wanipah tidak tahu menahu. Dia hanya dititipi barang oleh seseorang berwarga negara China," kata Imam.

Namun, kepolisian China tidak memercayai keterangan Wanipah. Kepolisian China mendakwa Wanipah adalah bagian dari sindikat narkotika internasional. China kemudian menjatuhkan hukuman mati kepada Wanipah pada 2012. Vonis itu kemudian mendapatkan penundaan pelaksanaannya selama dua tahun.

Imam menuturkan, berdasarkan cerita orang tuanya, Nasriah, Wanipah hanyalah lulusan sekolah dasar (SD). Sebelum dia ke China, pada 2007 Wanipah pergi menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) di Singapura. Hampir tiga tahun kemudian dia kembali ke Indonesia.

Imam yakin, dengan latar belakang pendidikan yang rendah dan keinginan yang kuat untuk menghidupi keluarga, Wanipah bukanlah bagian dari jaringan narkotika internasional. Wanipah hanyalah korban. "Wanipah ini korban. Kasusnya serupa dengan Mary Jane, terpidana mati asal Filipina," ujar Imam.

# Peredaran Narkoba Lewat Internet Terus Meningkatkan

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) mengungkapkan, peredaran narkoba dengan menggunakan internet terus mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi baik dari nilai transaksi maupun dari jumlah yang diperdagangkan.

Bukan hanya itu, jenis narkoba yang dijual juga terus meningkat. "Permasalahan narkoba di Indonesia telah memasuki fase darurat. Kondisi darurat narkoba merupakan ancaman yang selama ini masih dilihat sebelah mata oleh orang Indonesia," kata Kabag Humas BNN, Kombes Slamet Pribadi, ketika ditemui di kantornya, belum lamaini.

Selanjutnya Slamet mengatakan, saat ini, produksi narkotika di tingkat global juga terus meningkat dengan munculnya zat psikoaktif baru. Jumlahnya 320 zat dan belum seluruhnya terjangkau oleh aturan hukum yang berlaku di setiap negara.

"Permasalahan narkoba yang sangat kronis ini, terlihat dari jumlah penyalahgunanya yang mencapai lebih dari 4 juta jiwa di Indonesia. Para penggunanya ini baik dari kalangan anak-anak, remaja, hingga dewasa.



Bukan hanya mereka yang berpendidikan rendah, namun juga yang berpendidikan tinggi," kata Slamet.

Slamet lantas menaparkan, berdasar laporan World Drug Report tahun 2014 yang diterbitkan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), organisasi dunia yang menangani narkotika dan kriminal, diperkirakan terdapat 162 juta sampai 324 juta jiwa usia produktif yang mengonsumsi narkoba. Sekitar 183 ribu orang meninggal dunia setiap tahun karena narkoba.

"Ada kecenderungan terjadi peningkatan

jumlah penyalahguna dan kejahatan narkoba yang dikendalikan sindikat narkotika yang tersebar di seluruh dunia," ujar dia.

Slamet juga membeberkan pencapaian pemberantasan narkoba yang berhasil dilakukan dalam kurun waktu 2011-2014. Dalam aspek pemberantasan peredaran narkoba, telah terungkap 165.894 kasus kejahatan narkoba dengan tersangka 630.871 orang, baik yang ditangani BNN maupun kepolisian. "Pada kurun waktu tersebut, juga berhasil terungkap tindak pidana pencucian uang yang berasal dari kejahatan narkoba dengan aset yang

dirampas sebesar Rp 197 miliar," jelas Slamet.

Sementara dalam kurun waktu Januari-Juni 2015 ini, BNN berhasil mengungkap 42 jaringan, baik lokal maupun internasional, serta menyita barang bukti narkotika jenis sabu sebesar 1,14 ton sabu, 604.602 butir ekstasi, 40.435,92 gram ganja, dan 38.253 gram prekursor.

Untuk tahun ini, BNN telah mengungkap empat kasus tindak pidana pencucian uang yang berasal dari tindak pidana narkotika. Aset yang disita penyidik berupa uang tunai sebesar Rp 1,83 miliar, 11 sertifikat tanah, serta 15 akte jual beli tanah dan lima unit mobil.

# Oknum Guru Nyambi Jualan Narkoba

**S**eorang oknum guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kabupaten Nias Barat, berinisial IFT (36) ditangkap Satuan Narkoba Polres Nias, Sumatera Utara, karena menyimpan pil ekstasi.

Kasat Narkoba Polres Nias, AKP Arius Zega menuturkan, penangkapan tersangka berawal dari informasi masyarakat yang resah dengan aksi IFT yang berjualan narkoba menyambi jualan kerupuk, di Jalan Gomo, Kota Gunungsitoli.

"Pelaku merupakan guru PNS aktif di Pemerintah

Kabupaten Nias Barat. Dituduh saat berjualan kerupuk di depan BRI Gunungsitoli, saat dilakukan penggeledahan ditemukan sembilan butir pil ekstasi," jelas Arius kepada wartawan, Jumat pekan lalu.

Selain itu, Arius juga mengungkapkan bahwa IFT kerap masuk penjara dengan kasus yang sama, yaitu menggunakan dan mengedarkan narkoba.

"Tersangka sudah kerap masuk penjara dengan kasus yang sama. Pertama ditangkap di Poltabes Medan dihukum selama delapan bulan, kedua

ditangkap di Polda Sumut dihukum selama delapan bulan, kemudian yang ketiga ditangkap di Polsek Deli Tua Medan dengan kasus narkoba dan dihukum selama enam bulan penjara," tuturnya.

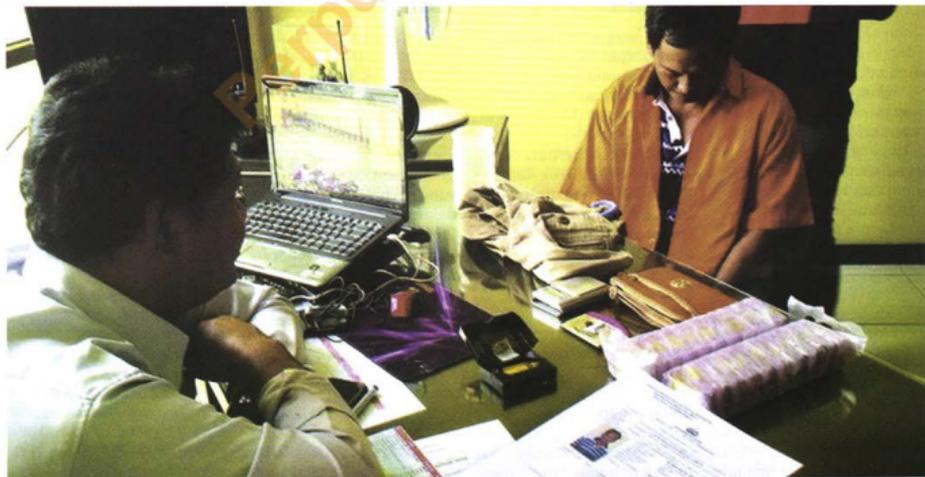
Saat dilakukan pemeriksaan di Mapolres Nias, keluarga korban sempat membuat keributan karena tidak terima anaknya ditangkap dan yakin anaknya sudah lama bertobat.

"Memang anak saya pernah dipinjara karena kasus sabu-sabu, tapi itu dulu dan anak saya telah

bertobat dan saya yakin anak saya dijabak," ucap Perlimin Boru Bangun ibu pelaku.

Melihat aksi ibu dari pelaku IFT, personil Polres Nias langsung meleraikan dan memberi penjelasan sehingga kemarahan keluarga menjadi reda.

Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, IFT dijerat dengan pasal 114 dan 12 undang-undang nomor 35 tahun 2009 dengan ancaman hukuman empat hingga 20 tahun penjara.



# Narkoba Lollipop Dijual Bebas di Depok dan Bogor



Kabag Humas BNN, Kambes Slamet Priyadi memberikan keterangan pers terkait permen lollipop yang mengandung narkoba.

**B**adan Narkotika Kota (BNK) Tangerang Selatan dalam kondisi siaga. Ini menyusul telah beredarnya narkoba yang dikemas dalam bentuk permen lollipop di Kota Depok dan Bogor, dua daerah yang berbatasan langsung dengan Kota Tangsel.

Tangsel pun terancam. Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat BNK Tangsel Sonny Gunawan mengatakan, permen lollipop yang di dalamnya dibumbui narkoba jenis Lysergic Acid Diethylamide (LSD), dijual bebas seperti pedagang kaki

lima di dua daerah tetangga Tangsel.

Untuk itu, pihaknya melakukan investigasi ke beberapa titik untuk mengecek peredaran permen lollipop narkoba. Beberapa tempat yang dicek, adalah tempat jajan sekolah, pasar kaget, warung dan beberapa tempat lain yang memungkinkan dijualnya permen tersebut.

"Kami juga melakukan uji lab dari sampel permen lollipop, untuk mengetahui secara pasti. Setelah uji lab, kami pastikan di Tangsel belum ada peredaran

permen lollipop narkoba," ujar Sonny.

Dia juga menambahkan, narkoba jenis LSD, diakuinya bukan barang baru. Lantaran, pernah tenar di kalangan pengguna narkoba, beberapa tahun silam.

"Permen lollipop narkoba yang beredar, biasanya tanpa merek dan sasarannya anak-anak. Permen narkoba ini memang bentuknya benar-benar mirip permen lollipop kebanyakan. Maka itu sangat sulit membedakan dan hanya bisa dilakukan dengan uji lab," paparnya.

Masih menurut Sonny, narkoba jenis ini pun tak kalah berbahaya dibandingkan dengan narkotika jenis lain. Efek jangka panjangnya, sama dengan narkoba jenis lain, yakni dapat merusak sistem syaraf otak.

"Kalau untuk jangka pendeknya, efeknya dapat membuat halusinasi. Anak yang mengonsumsi permen lollipop narkoba mengalami halusinasi. Mereka akan melihat orang-orang yang ada di sekitarnya berwajah aneh dan mereka akan banyak tertawa," kata Sonny.

# Bandar Narkoba Diasingkan

Pemerintah sedang merancang sebuah lapas khusus untuk para penjahat narkoba. Lapas disiapkan di sebuah pulau yang jauh dari pusat kota dan akan sulit terjangkau sarana komunikasi.



Sebuah wacana muncul ke permukaan perihal pengasingan bandar ke pulau atau daerah yang terpencil. Ini semata dilakukan pemerintah agar para penjahat narkoba tak lagi bisa berkomunikasi dengan leluasa dan melebarkan sayap bisnis

mereka.

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Drs. Budi Waseso mengatakan, pemerintah memang sedang merancang sebuah lapas khusus untuk para penjahat narkoba. Lapas disiapkan di sebuah pulau yang jauh dari pusat kota dan akan

sulit terjangkau sarana komunikasi.

Budi Waseso menjelaskan, konsep ini sudah disampaikan kepada Presiden RI, dan sedang dilakukan evaluasi yang lebih mendalam mengenai hal ini. Meski demikian, Budi Waseso belum tahu pasti pulau mana yang akan dibangun lapas tersebut. Satu hal yang pasti, ia memastikan pulau itu akan sangat terpencil bahkan jauh terpencil dibandingkan Nusakambangan.

Sementara itu, ketika disinggung tentang penahanan para penyalah guna, Budi memberikan wacana pula tentang pelatihan survive di hutan, untuk menempera mental para penyalah guna agar benar-benar bisa bertahan di dalam kehidupan yang sebenarnya dan tak lagi mencicipi narkoba.



# Keluarga Korban Narkoba Desak Rehabilitasi Tetap Dijalankan

**P**ersaudaraan Korban Napza Indonesia (PKNI) mendesak Kepala Badan Narkotika Nasional baru, Komisaris Jenderal Budi Waseso, untuk tetap menjalankan rehabilitasi bagi pengguna narkotika dan obat-obatan terlarang.

Menurut PKNI, pengguna narkoba tidak dapat dihukum dengan hanya dimasukkan ke dalam bui semata. Pengguna yang umumnya diklaim sebagai korban dikatakan harus menjalani perawatan kesehatan melalui rehabilitasi setelah ditangkap.

"Permasalahan pengguna narkoba adalah permasalahan adiksi (kecanduan) sehingga merupakan permasalahan kesehatan dan sosial. Solusi yang tepat adalah dengan pendekatan kesehatan," ujar Koordinator Nasional PKNI Edo Agustian dalam keterangan yang diterima Sinar, kemarin.



Edo mengatakan, sampai Juli tahun ini ada banyak kelebihan kapasitas tahanan di lapas-lapas di Indonesia. Tercatat ada kelebihan kapasitas tahanan hingga 145 persen dari data yang ia miliki.

"Berdasarkan sistem database pemasyarakatan over kapasitas mencapai 145% dengan jumlah narapidana dan tahanan

sebanyak 174.378 orang, dimana 62.408 orang adalah pengguna narkoba," katanya.

Kelebihan kapasitas tahanan tersebut membuat Edo dan rekannya di PKNI mendesak Kepala BNN, Budi Waseso, untuk tetap menjalankan proses rehabilitasi bagi pengguna narkoba.

Selain menuntut

rehabilitasi tetap dijalankan, Edo juga meminta Budi lebih tegas dalam membedakan tindakan bagi pengguna dan pedagang narkoba yang ditangkap.

"Fakta di lapangan lebih banyak ditemukan pengguna mendapatkan hukuman penjara minimal empat tahun dan denda Rp 800 juta layaknya pedagang; dibandingkan pemberian penempatan dan putusan rehabilitasi yang merupakan kewajiban,"

katanya.

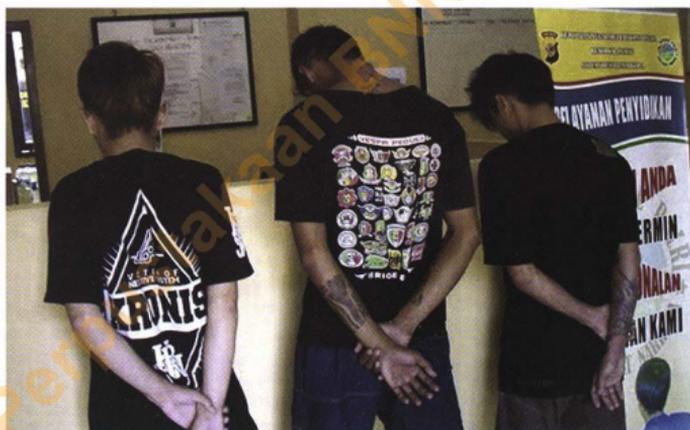
Beberapa waktu yang lalu Budi Waseso sempat mengutarakan niatnya untuk menghapus rehabilitasi bagi para pengguna narkoba. Budi menilai narkoba dapat merusak generasi bangsa dan merugikan negara dua kali lipat lantaran harus membayar biaya rehabilitasi.

# Gara-gara Jual Beli Sabu Tiga Remaja Dipenjara

**B**adan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Utara berhasil mengamankan tiga orang tersangka yang diduga merupakan pembeli, perantara, dan penjual sabu. VW, SS, dan RU diamankan di tiga lokasi berbeda di kota Manado.

Berdasarkan informasi dari masyarakat dan hasil penyelidikan intelijen, Tim Pemberantasan BNNP Sulawesi Utara mengamankan seorang pria berinisial VW di Kel. Malalayang I Lingk. VIII Kec. Malalayang I Tengah Kota Manado tepatnya di samping gereja Sion Malalayang I Tengah, pada Sabtu (12/9) lalu.

Dari penangkapan yang dilakukan terhadap pria yang diketahui merupakan seorang karyawan swasta



Tiga remaja ditangkap aparat karena transaksi narkoba.

ini, petugas mendapatkan barang bukti berupa satu paket kecil berisi sabu dengan berat 0,11 gram.

Berdasarkan keterangan VW, petugas selanjutnya mengamankan seorang wanita berinisial SS yang diduga menjual sabu tersebut kepada VW. SS diamankan di sebuah tempat karaoke di kawasan Sam Ratulangi Manado.

Kepada petugas SS mengaku mendapatkan sabu dari seorang pria

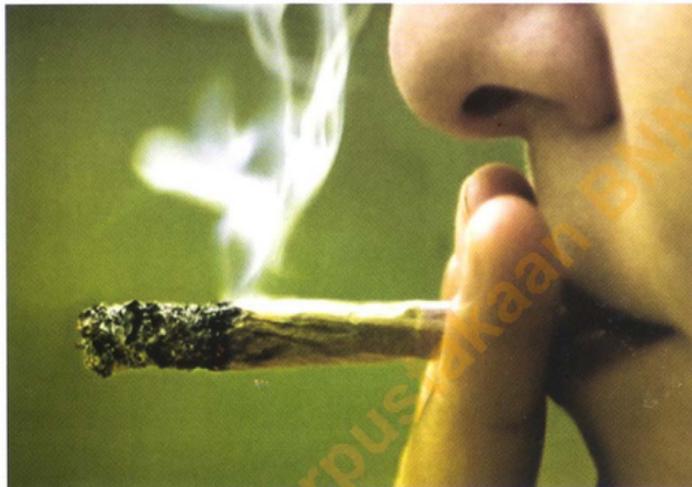
berinisial RU yang merupakan seorang koki sekaligus pemilik rumah makan yang berada di kawasan Mega Mas.

Petugas selanjutnya melakukan pengejaran dan membekuk RU di salah satu hotel yang berada di Jalan Diponegoro, Medan. Dari pengeledahan yang dilakukan, petugas menemukan barang bukti berupa dua paket sabu dengan berat masing-masing 0,08 gram dan

0,01 gram, alat hisap sabu (bong), serta uang hasil penjualan Narkotika.

Para tersangka saat ini diamankan di kantor BNNP Sulawesi Utara guna pemeriksaan lebih lanjut. Ketiganya dijerat dengan Pasal 114 ayat (1), Pasal 112 ayat (1), Pasal 127 ayat (1) huruf a, Jo Pasal 132 ayat (1), Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, dengan masa hukuman bervariasi dan maksimal pidana mati.

# Ganja Terbukti Dapat Merusak Sperma Pecandunya



Peneliti menemukan adanya korelasi antara pria yang mengisap ganja dengan penurunan kualitas sperma. Pria yang merokok ganja, memiliki jumlah sperma 29 persen lebih sedikit dibandingkan dengan pria yang tidak mengisap ganja.

**G**anja adalah jenis narkoba yang terkenal di kalangan anak muda. Namun, para pecandunya belum tentu tahu apa yang dapat diakibatkan dari kebiasaan mengisap zat adiktif tersebut.

Sebuah studi yang dilakukan peneliti University of Copenhagen, Denmark, menemukan bahwa mengisap ganja lebih dari seminggu sekali dapat menurunkan jumlah sperma, seperti dilansir dari laman Livescience.

Pada studi tersebut, sekitar 1.215 pria Denmark yang berumur 18 sampai

28 tahun, ditanya tentang penggunaan narkoba mereka dalam tiga bulan terakhir. Peneliti juga meminta untuk memberikan sampel sperma.

Peneliti menemukan adanya korelasi antara pria yang mengisap ganja dengan penurunan kualitas sperma. Pria yang merokok ganja, memiliki jumlah sperma 29 persen lebih sedikit dibandingkan dengan pria yang tidak mengisap ganja.

Selain ganja, narkoba seperti ekstasi dan kokain bahkan dapat menurunkan jumlah sperma lebih banyak

lagi, yakni mencapai 55 persen.

"Penemuan kami menemukan bahwa penggunaan ganja adalah hal yang biasa (di kalangan remaja). 45 persen responden mengisap ganja dalam tiga bulan terakhir, dan bisa berkontribusi pada laporan menurunnya jumlah sperma," tulis para peneliti dalam jurnal *American Journal of Epidemiology*.

Dijelaskan peneliti, terdapat kemungkinan bahwa Tetrahydrocannabinol atau THC — senyawa yang terdapat di dalam ganja — memengaruhi reseptor di dalam testis pria dan menjadi alasan turunnya kualitas sperma mereka.

Namun, lanjut peneliti, ganja tidak menjadi satu-satunya penyebab menurunnya kualitas sperma pada pria mengisap ganja.

"Kita tidak dapat meniadakan kemungkinan bahwa pria yang menggunakan ganja secara umum mempunyai hidup yang kurang sehat dan perilaku kesehatan, yang dapat memberikan dampak kepada kualitas sperma dan tingkat hormon mereka," peneliti menjelaskan.

Sebelumnya, pada tahun 2014, sebuah studi menunjukkan bahwa penggunaan ganja dapat dihubungkan dengan morfologi sperma abnormal.

# BNNP Sulut Fokus Rehabilitasi Pecandu Narkoba

Indonesia dinyatakan darurat narkoba, membuat Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulut terus bergandengan tangan bersama sejumlah elemen masyarakat untuk komit memerangi peredaran Narkoba di daerah Nyiur Melambai ini.

Lewat sosialisasi P4GN (Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN), BNNP Sulut tak pernah capek bertatap muka dengan kelompok masyarakat. Kali ini, institusi yang dikomandani Kombes Pol, Sumirat Dwiyanto tersebut menggandeng ibu-ibu PKK se Kecamatan Tuminting.

Kegiatan ini diikuti sekitar 40 ibu-ibu PKK yang digelar di Kantor Kelurahan Tuminting. Langkah ini dilakukan sebagai antisipasi agar masyarakat mengetahui apa itu narkoba, sekaligus apa dampak dari penyalahgunaan barang terlarang tersebut. Sebab peredaran gelap narkoba sudah menjalar ke masyarakat luas, tidak peduli usia ataupun profesinya.

Kasubag Administrasi BNNP Sulut, Veky Wungkana, mengatakan sosialisasi P4GN kali ini



Jajaran BNNP Sulut merangkul kader PKK untuk mengkampanyekan perlunya pecandu narkoba direhabilitasi.

memang sengaja diberikan kepada ibu-ibu PKK, Sebab kader PKK tingkat RT dan RW memiliki peran yang sangat besar dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat.

"Keluarga merupakan titik awal dimana seseorang bisa hidup, tumbuh dan berkembang. Peran seorang ibu dalam menjaga keharmonisan rumah tangga sangat besar. Seorang ibu bisa memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya. Sebab banyak kasus penyalahgunaan narkoba dilakukan oleh anak-anak, karena adanya permasalahan dalam keluarga ataupun orang

tua," terangnya.

Lurah Tuminting Drs. Boyke Pandean sangat mendukung program yang digelar BNNP Sulut. Kegiatan sosialisasi P4GN ini, diakui sangat bermanfaat bagi ibu-ibu PKK untuk menambah wawasan tentang penyalahgunaan narkotika. "Dengan adanya kegiatan ini, maka kami bisa ikut membantu mengawasi sekaligus mencegah penyalahgunaan narkoba di Manado," katanya.

Kabit Rehabilitasi BNNP Sulut, Lengkana Naswan, maparkan penekanan terhadap bahaya narkoba, jenis-jenis narkoba dan efek dari penyalahgunaannya,

sekalius menitikberatkan program Rehabilitasi dan IPWL tahun 2015 yang menjadi concern BNNP Sulut.

"Kami harap dengan adanya sosialisasi ini, pengetahuan warga terhadap narkoba dan dampak penyalahgunaannya dapat semakin bertambah. Sekaligus kami mengundang kepada masyarakat untuk bersedia menjadi kader BNN di lingkungan masing-masing. Yaitu dengan memberikan informasi kepada kami jika ada pecandu di sekitarnya, sehingga dapat kami berikan fasilitas rehabilitasi demi kesembuhan pecandu," harap Lengkana.



HUS bandar narkoba yang berhasil ditangkap aparat BNN dan BNNP Kalsel

# Bandar Ditangkap Aset 1,5 M Disita

Penangkapan terhadap HUS, tak lepas dari keberhasilan petugas BNNP Kalsel yang sebelumnya telah meringkus JUL (41), seorang kurir yang disuruh HUS untuk mengambil sabu seberat 6,2 kg di Berau Kalimantan Timur, tapi belum sampai ke rumah HUS, JUL keburu ditangkap.

Seorang bandar narkoba pemesan sabu sebanyak 6,2 kg dibekuk aparat gabungan BNN RI dan BNN Provinsi Kalsel. Sang bandar sempat melarikan diri dari Kalimantan dan bersembunyi di pemukiman dekat pesantren terkenal

di Bandung. Dari tersangka berinisial HUS (53), BNN menyita sejumlah barang yang diduga kuat hasil kejahatan narkotika.

Penangkapan terhadap HUS, tak lepas dari keberhasilan petugas BNNP Kalsel yang sebelumnya telah meringkus JUL (41), seorang kurir yang disuruh HUS untuk mengambil sabu seberat 6,2 kg di Berau Kalimantan Timur, tapi belum sampai ke rumah HUS di daerah Tapin Kalimantan Selatan. JUL keburu ditangkap dan diamankan anggota BNNP Kalsel di daerah Kandungan, Kabupaten Sungai Selatan Kalsel, pada (23 Agustus 2015) lalu.

Mengetahui tangan

kanannya tertangkap, HUS lantas melarikan diri ke Jakarta. Tak lama kemudian, ia bergeser ke Bandung. Di kota kembang ini, HUS sempat membuat KTP baru dan mengganti nama menjadi ABD. HUS juga berencana akan mengikuti pengajian di sebuah pesantren ternama di Bandung untuk menghindari kejaran petugas.

Setelah melakukan pencarian yang intensif, akhirnya aparat gabungan BNNP Kalsel dan BNN berhasil menangkap HUS pada 1 September 2015 lalu di dekat pesantren yang sangat terkenal di daerah Geger Kalong Bandung. Dari tangan HUS, BNN

menyita barang bukti antara lain mobil Toyota Yaris, Nissan Elgrand, Mitsubishi Prada, Motor Honda Vario, tiga unit rumah di Banjarmasin dan di Tapin Kalimantan Selatan, lahan sawit dua hektar, serta uang tunai Rp 5,6 juta.

Diperkirakan aset HUS yang disita bernilai kurang lebih Rp 1,5 milyar. Kuat dugaan, aset ini merupakan hasil kejahatan narkotika. Atas perbuatannya, HUS diancam dengan Pasal 137 huruf a, b Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika dan atau Pasal 3, Pasal 4, Undang-Undang Nomor 8 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.

# Pencucian Uang Narkoba Melalui TKI di Malaysia

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) memaparkan modus pencucian uang hasil kejahatan narkoba yang dilakukan dua tersangka, yakni bandar narkoba ABD dan kaki tangannya AH. Mereka dibekuk terpisah pada Februari dan Juni.

Kepala Bagian Humas BNN Kombes Slamet Pribadi dalam keterangan persnya, belum lama ini menyatakan, ABD selaku bandar narkoba menjual narkoba sebanyak 10 hingga 40 kilogram tiap bulannya. Narkoba tersebut disebar di Indonesia setelah dikirim sebanyak dua kali dari Malaysia.

"Dari hasil penjualan tersebut, ABD setiap bulannya mengirim uang kepada AH sebanyak Rp 50 miliar," kata Slamet.

Uang tersebut dikirim ABD ke beberapa rekening yang dimiliki AH sebagai bentuk pelapisan agar sulit dilacak, sebab AH memiliki 114 rekening menggunakan nama yang berbeda-beda.

AH menjalin kerjasama dengan warga negara Malaysia berinisial SM yang memiliki usaha penukaran uang di Malaysia. SM juga mengurus pengiriman uang dari tenaga kerja Indonesia di Malaysia ke Indonesia.

"Uang tersebut dikirimkan kepada keluarga di Indonesia dan diberikan kepada bandar narkoba di Malaysia sebagai bayaran narkoba yang dipesan oleh



TKI yang direkrut sindikat narkoba internasional untuk melakukan pencucian uang.

ABD," ujar Slamet.

Sebagai balasannya, SM memberikan identitas para TKI yang mengirimkan uang kepada keluarganya di Indonesia. Selanjutnya AH akan membayarkan uang kepada TKI di Indonesia yang merupakan hasil perdagangan narkoba yang ditransfer oleh ABD.

Dengan proses semacam itu, tidak ada perlintasan uang dari Malaysia ke Indonesia maupun sebaliknya untuk melakukan transaksi narkoba.

ABD ditangkap BNN di rumahnya di Gang Satria, Dusun Pusara, Desa Birem Puntong, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa, Aceh pada 15 Februari lalu. Sementara AH ditangkap di kediamannya di Perumahan

Central Park, Surabaya pada Jumat (12/6) lalu.

Dari perbuatannya melakukan pencucian uang, ABD berhasil mendapatkan Rp 13 miliar. Atas perbuatannya, kedua tersangka dikenai Pasal 3, 4, dan 5 Undang-Undang No. 8 Tahun 2010 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang dengan dugaan telah melakukan perbuatan melawan hukum menyimpan, mentransfer, menerima, dan menikmati uang hasil kejahatan Narkotika.

BNN menyita sejumlah barang bukti dalam kasus ini, berikut rinciannya: Hasil sitaan dari tersangka ABD:

- Satu unit mobil Vellfire
- Satu unit mobil BMW
- Satu unit mobil Honda

CR-V

- Satu unit mobil Nissan X-Trail
- Uang dalam rekening Rp. 829.250.000
- Tanah/rumah seluas 1.146 meter persegi di Langsa
- Tanah/rumah seluas 1.476 meter persegi di Binjai
- Tanah seluas 182 meter persegi
- Kebun karet seluas 379,37 hektare di Aceh Timur
- Tanah seluas 10.224 meter persegi di Aceh Timur
- Tanah seluas 12.510 meter persegi di Aceh Timur
- Lahan pertanian seluas 11.247 meter persegi di Aceh Timur
- Lahan pertanian seluas 11.548 meter persegi di Aceh Timur
- Tanah kering seluas 395 meter persegi di Aceh Timur
- Tanah seluas 442 meter persegi di Aceh Timur
- Tanah seluas 16.419 meter persegi di Aceh Timur
- Perkiraan sementara total: Rp 10 miliar
- Hasil sitaan dari tersangka AH:
- Satu unit rumah di Perumahan Central Park Surabaya
- Satu unit mobil Avanza
- Satu unit mobil Grand Livina
- Uang tunai sebanyak Rp 285.000.000,-
- Beberapa rekening masih dalam penelusuran
- Perkiraan sementara total: Rp 3 Miliar

## Terguir Iming-iming Uang dan Cinta

# 16 WNI Relaja Jadi Kurir Narkoba



WNI kurir sabu yang berhasil ditangkap petugas BNN.

Mayoritas yang terguir dan rela menjadi kurir narkoba, berasal dari kalangan ekonomi bawah, "Ini kan kebanyakan dari kelas bawah jadi mudah saja diimingi uang sedemikian rupa langsung mau," kata Eko

**K**eterlibatan 16 wanita Indonesia dalam sindikat narkoba internasional, karena diimingi uang puluhan juta dan hubungan cinta. Mereka kerap jadi sasaran sindikat narkoba internasional terutama sindikat dari Nigeria.

Direktur Reserse Narkoba Polda Metro Jaya, Kombes Eko Daniyanto mengungkapkan, ke 16 wanita itu turut diamankan dalam pengungkapan sindikat sabu internasional. Disebutkan Eko, mereka

berperan sebagai kurir. Sebagai imbalannya, mereka diimingi uang Rp 20 juta hingga Rp 30 juta, untuk sekali transaksi.

Menurut Eko, mayoritas yang terguir dan rela menjadi kurir narkoba, berasal dari kalangan ekonomi bawah, "Ini kan kebanyakan dari kelas bawah jadi mudah saja diimingi uang sedemikian rupa langsung mau," kata Eko kepada wartawan di Gedung Utama Polda Metro Jaya Jakarta, belum lama ini.

Selain diimingi uang

puluhan juta rupiah, para kurir tersebut juga diimingi hubungan cinta, atau dipacari oleh anggota sindikat internasional.

Polda Metro Jaya menangkap 23 tersangka sindikat sabu-sabu jaringan Guangzhou. Mereka memiliki peran masing-masing.

Tiga tersangka warga negara Nigeria berperan sebagai pengatur peredaran narkoba, sedangkan tiga tersangka warga negara China dan Hongkong serta 17 warga Indonesia berperan sebagai kurir.

# BNN Musnahkan Barang Bukti 7 Kg SABU

**B**elum lama ini, Badan Narkotika Nasional (BNN) memusnahkan 7.798,7 gram sabu, barang buktikejahatan tindak pidana Narkotika, yang diperoleh dari empat kasus peredaran gelap Narkoba yang diungkap BNN pada akhir Agustus lalu.

Setelah mendapatkan ketetapan dari Kejaksaan Negeri setempat, pada hari Kamis (17/9) lalu, BNN melakukan pemusnahan barang bukti Narkotika yang ke-16 selama tahun 2015. Dari empat kasus yang diungkap, BNN mengamankan tujuh orang tersangka dan menyita barang bukti Narkotika berupa sabu sebanyak 7.831,2 gram. Dari barang bukti yang disita, BNN menyisihkan 22,5 gram sabu untuk keperluan Lab dan pembuktian perkara, 5 gram sabu untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan 5 gram sabu untuk keperluan pendidikan dan pelatihan. Sehingga barang bukti sabu yang dimusnahkan sebanyak 7.798,7 gram.

Kasus pertama diungkap BNN pada 21 Agustus 2015, di Cicalengka, Bandung, Jawa Barat. Kasus penyelundupan Narkoba melalui mesin motor ini dilakukan oleh tiga orang tersangka, salah satunya



*Pemusnahan barang bukti sabu di BNN*

merupakan WN Nigeria berinisial FI alias D alias F (35) yang diduga kuat merupakan pengendali dari dua tersangka lainnya, yaitu YH alias N (34) WNI, dan DD (51) WNI. Keduanya merupakan kurir sabu. Dari kasus ini petugas menyita barang bukti sabu seberat 1.450 gram yang disembunyikan dalam sebuah paket besar berisi mesin motor. Paket tersebut sebelumnya diambil oleh YH alias N untuk selanjutnya diserahkan kepada DD. Dari pengakuan DD, diketahui bahwa DD diperintahkan untuk mengambil paket tersebut oleh FI alias D alias F. Selanjutnya petugas mengamankan FI yang saat itu mengemudi sebuah kamin di Rumah Detensi Imigrasi, Jakarta Barat.

Kasus kedua diungkap

BNN pada 24 Agustus 2015 lalu, di bilangan Adi Sucipto, Tangerang, Banten. Pengungkapan kasus ini merupakan hasil kerja sama BNN dengan perusahaan ekspedisi serta Bea dan Cukai. BNN mengamankan dua orang tersangka BNN dengan perusahaan ekspedisi serta Bea dan Cukai. BNN mengamankan dua orang tersangka berinisial P (21) WNI, dan MJ (39) WNI, karena terbukti membawa sebuah paket berisi 3.032 gram sabu yang disembunyikan di dalam cartridge printer. Kedua tersangka mengaku diperintahkan oleh seorang pria berinisial SR yang merupakan warga binaan pemasyarakatan LP Tangerang, Banten.

Kasus ketiga diungkap BNN pada 25 Agustus 2015 lalu, di area parkir sebuah pusat perbelanjaan di kawasan Jakarta Selatan. Petugas mengamankan EH

alias M perempuan, WNI, yang saat itu kedatangan menguasai dan menyimpan sebuah kotak bekas minuman yang didalamnya terdapat dua bungkus plastik bening berisi sabu seberat 153 gram.

Kasus keempat diungkap BNN pada 26 Agustus 2015 lalu, di Jl. Bandengan Utara, Penjaringan, Jakarta Utara. Petugas mengamankan seorang berinisial YKB alias Y (38) perempuan WNI, seorang kurir.

Sesaat setelah mengambil sebuah paket berupa lima kardus berwarna hijau putih yang bertuliskan environmental care yang didalamnya berisi mesin blower dan di dalam selang mesin tersebut terdapat Narkotika jenis sabu seberat 3.196,2 gram. Dari pengakuan tersangka, rencananya paket tersebut akan diserahkan kepada seseorang berinisial K atas perintah seseorang berinisial D yang merupakan warga negara Nigeria. Hingga saat ini, K dan D masih dalam penjerangan petugas.

Atas perbuatannya para tersangka terancam Pasal 114 ayat (2) dan Pasal 112 ayat (2) Jo Pasal 132 ayat (1) Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman maksimal hukuman mati atau penjara seumur hidup.

# Bandar Jambi Simpan Ekstasi Dalam Mesin Cuci

Pengungkapan bermula dari laporan masyarakat yang mencurigai rumah salah satu tersangka yang bernama Syarkawi, yang berada di Jalan Yunus Sanis, Kebun Handil, Jelutung, Kota Jambi. Warga melapor bahwa rumah tersebut diduga digunakan untuk penyalahgunaan narkoba.

**P**olda Jambi menangkap empat tersangka yang terdiri dari tiga laki-laki dan satu perempuan dalam sebuah operasi narkoba di wilayah Jelutung, Jambi. Keempatnya ditangkap atas kepemilikan narkotika jenis ekstasi. Tidak tanggung-tanggung, ribuan butir ekstasi ditemukan saat petugas mengegedah rumah mereka.

Dalam operasi narkotika yang meringkus Heriyanto alias Anto, Syarkawi alias Pak Gau, Samsul, dan Afrita alias Ita, petugas menyita barang bukti sebanyak total 8.029 ekstasi dari tangan para tersangka.

Direktur Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Brigjen Anjan Pramuka

Putra mengatakan, dalam Pengegedahan tersangka menyembunyikan ribuan ekstasi di dalam mesin cuci.

"Ketika digegedah di salah satu rumah, kami menemukan ekstasi berjumlah 8.006 butir di dalam mesin cuci" kata Anjan, di Gedung Direktorat Tindak Pidana Narkoba Mabes Polri, Cawang, Jakarta Timur, belum lama ini.

Pengungkapan bermula dari laporan masyarakat yang mencurigai rumah salah satu tersangka yang bernama Syarkawi, yang berada di Jalan Yunus Sanis, Kebun Handil, Jelutung,

Kota Jambi. Warga melapor bahwa rumah tersebut diduga digunakan untuk penyalahgunaan narkoba.

Tim Direktorat Reserse Narkoba Polda Jambi yang menindaklanjuti laporan tersebut kemudian melakukan pengegedahan. Saat digegedah, polisi menemukan barang bukti berupa alat hisap sabu dan menangkap tersangka Heriyanto dan Syarkawi.

Dari keterangan Heriyanto, polisi berhasil menangkap Afrita alias Ita dan suaminya bernama Samsul di Hotel Aston, Jambi pada (15/9). Dari penangkapan kedua, polisi

menyita 120 butir ekstasi.

Melalui keterangan Ita dan Samsul, diketahui keduanya menyimpan ekstasi disalah satu rumah kerabatnya bernama Sarjoni. Polisi pun melakukan pengegedahan di rumah Sarjoni dan polisi menemukan 8.006 butir ekstasi yang disimpan di dalam mesin cuci.

Atas kepemilikan narkotika, saat ini keempatnya ditetapkan sebagai tersangka karena melanggar Undang-Undang No.35 Tahun 2009 tentang narkotika dan terancam hukuman mati atau pidana maksimal 20 tahun.



# Mafia Pasarkan Narkoba Hingga Ke anak TK



Kepala BNN Drs. Budi Waseso

**K**epala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisaris Jenderal Pol. Budi Waseso menyatakan, mafia narkoba

telah menjadikan taman kanak-kanak (TK) sebagai pasar peredarannya. "Ini yang berbahaya akan berkembang," katanya di

kantor BNN, belum lama ini. Ia mengungkapkan, narkoba menjadi masalah bagi regenerasi bangsa Indonesia hingga menyentuh semua pangsa pasar.

Sebagai contoh, menurut mantan Kepala Badan Reserse Kriminal Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kabareskrim Mabes Polri) itu, ada mafia memproduksi permen dan makanan ringan mengandung narkoba, "Itu sudah ada. Apakah kita biarkan?" ujar jenderal polisi bintang tiga itu.

Budi menyebutkan, terdapat 38 jenis narkoba

baru yang beredar di Indonesia dari 240 jenis narkoba baru yang tersebar di dunia.

Oleh karena itu, ia menjanjikan BNN akan mengadakan operasi bersama seluruh komponen masyarakat, termasuk unsur Tentara Nasional Indonesia (TNI), Polri, dan lembaga swadaya masyarakat guna mengawasi tempat yang diduga dijadikan lokasi peredaran narkoba.

Petugas akan menangani modus baru transaksi mafia narkoba yang melalui sistem penukaran mata uang.



Waspada, anak-anak TK sudah menjadi sasaran pedagang narkoba

# 140 Penyalah Guna Narkoba Jalani Pemulihan

"Keberadaan IPWL cukup penting untuk memberikan layanan rehabilitasi bagi penyalah guna. Sehingga diharapkan masyarakat dapat mendorong para penyalah guna agar mau datang ke IPWL,"

**G**erakan rehabilitasi masif di Cilacap terus dilakukan. Dari target 307 penyalah guna yang akan direhabilitasi, hingga September sudah tercatat 140 penyalah guna narkoba yang menjalani pemulihan.

Hal ini disampaikan Kepala BNNK Cilacap, Agung Prabowo di sela-sela kegiatan Deklarasi Gerakan Nasional Rehabilitasi 100 Ribu Penyalah Guna Narkoba di Cilacap, belum lama ini. Kegiatan tersebut dihadiri sejumlah tokoh penting, seperti Bupati Cilacap beserta anggota Forum Komunikasi Pimpinan Daerah dari daerah Cilacap, Kebumen dan Purworejo.

Agung Prabowo mengatakan, agar program penanggulangan narkoba berjalan lebih efektif, informasi dan edukasi pada masyarakat harus genar termasuk informasi tentang IPWL, "Keberadaan

IPWL cukup penting untuk memberikan layanan rehabilitasi bagi penyalah guna. Sehingga diharapkan masyarakat dapat mendorong para penyalah guna agar mau datang ke IPWL," kata Agung.

Bupati Cilacap, Totto Suwanto Pamuji dalam kesempatan tersebut mengatakan, permasalahan narkoba merupakan salah satu permasalahan global yang telah mengancam seluruh dunia, "Data PBB menyebutkan, 183 ribu orang meninggal dunia setiap tahunnya akibat narkoba, oleh karena itu, kita harus waspada dan menjaga keluarga serta lingkungan kita dari ancaman narkoba," ujar

Tatto Wardo.

Sementara itu di Bogor, petugas BNNK Bogor melakukan penggerebekan dalam acara perkemahan mahasiswa di kawasan Puncak. Dari hasil penggeledahan, petugas menemukan ganja sisa pakai, minuman keras, sisa sabu beserta bong.

Kepala Seksi Pemberantasan BNNK Bogor, Ahmad Soleh menjelaskan, pihaknya melakukan penggerebekan terhadap mahasiswa yang sedang menggelar acara pentas seni di Cisarua, Bogor, belum lama ini.

Saat dilakukan penggerebekan, mahasiswa sempat bersitegang dengan petugas BNNK

Bogor. Mahasiswa sempat mempertanyakan legalitas operasi yang dilakukan petugas.

Namun mereka terdiam setelah kelengkapan surat ditunjukkan pada mereka.

Sebagian mahasiswa ada yang melarikan diri, dan yang tercatat menjalani tes urine sekitar 120 orang.

"Saat dilakukan tes urine, sebanyak 18 mahasiswa asal kampus swasta di Jakarta itu positif menggunakan narkoba, dan tiga di antaranya adalah mahasiswa," ujar Ahmad.

Menurut keterangan BNNK Bogor, 12 orang akan menjalani rehabilitasi, sedangkan 6 orang lainnya akan menjalani pemeriksaan lebih mendalam.



Deklarasi Gerakan Nasional Rehabilitasi 100 Ribu Penyalah Guna Narkoba di Cilacap

# Narkoba Sudah Menyasar ke Anak SD

Kejahatan narkoba merupakan ancaman terbesar bagi generasi muda. Penyebabnya karena penyalahgunaan narkoba bisa merampas masa depan generasi muda. Sayangnya, kejahatan ini tidak mudah diatasi. Para pengedar narkoba sudah melaksanakan kejahatannya hingga ke sekolah dasar.



Ketua MPR, Zulkifli Hasan

**K**etua MPR, Zulkifli Hasan mengatakan, kejahatan narkoba merupakan ancaman terbesar bagi generasi muda. Penyebabnya karena penyalahgunaan narkoba bisa merampas masa depan generasi muda.

"Sayangnya, kejahatan ini tidak mudah diatasi. Para pengedar narkoba sudah melaksanakan kejahatannya hingga ke sekolah dasar. Kejahatan narkoba sudah menjadi kejahatan transnasional yang rapi, terstruktur dan masif," kata Zulkifli ketika ditemui Sinar, di Jakarta, belum lama ini.

Selanjutnya Zulkifli mengatakan, jika terus dibiarkan, narkoba juga bisa merusak demokrasi.

Menurutnya, bagaimana mungkin akan muncul pemimpin yang baik, jika tidak dilandasi dengan alasan dan perhitungan yang baik dan benar.

Karenanya, ia mengajak seluruh masyarakat untuk berkontribusi terhadap upaya memerangi narkoba. Caranya adalah dengan tidak memakai narkoba, "Ini penting, agar permintaan terhadap narkoba berkurang, sehingga para pengedarnya berpikir ulang untuk terus memperdagangkan narkoba," ujarnya.

MPR Dukung Eksekusi Mati Gembong Narkoba Menurut Zulkifli

Hasan, upaya pemerintah memerangi narkoba dengan melakukan eksekusi mati harus dilanjutkan. Zulkifli mengatakan, Presiden Jokowi tidak perlu gentar menghadapi ancaman dari negara lain, "Jangan sampai Presiden membuat preseden buruk dengan melepas gembong narkoba dari eksekusi mati, karena efeknya akan sangat besar," katanya.

Zulkifli menambahkan, penyalahgunaan narkoba sudah berpengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Menurut data yang ada, setiap hari, 50 orang meninggal karena menggunakan narkoba dan

jutaan pemakai yang lain mengalami ketergantungan. Mereka tidak bisa menjalankan hidupnya secara wajar karena mengalami gangguan saraf akibat narkoba.

"Semua komponen masyarakat harus terlibat secara aktif dalam upaya-upaya pemberantasan narkoba. Termasuk memberi hukuman yang berat kepada para produsen, pengedar dan penyelundup narkoba. Ini penting agar Indonesia bisa keluar dari kondisi darurat narkoba dan menghapus stigma sebagai negara yang potensial bagi pasar narkoba," harapnya.

# BNN Gagalkan Peredaran 8,2 Kg Sabu

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) menggagalkan peredaran gelap 8,2 Kg sabu milik jaringan sindikat Narkoba Malaysia-Aceh-Medan. Dua orang tersangka berinisial IZ dan SA alias B alias I ditangkap dan ditahan di ruang tahanan milik BNN.

Jaringan sindikat Narkoba tak pernah menyerah meracuni generasi muda penerus bangsa dengan candu Narkotika. Meski aksinya kerap digagalkan, mereka tak pernah hilang akal. Di tahun 2015 ini setidaknya sebanyak 80 kasus Tindak Pidana Narkotika dengan 161 tersangka telah diungkap BNN. Kebanyakan dari mereka merupakan jaringan sindikat Narkoba asal Aceh dan Medan yang menjadi kaki tangan Sindikat Narkoba Malaysia.

Seperti kasus yang diungkap BNN pada 30 Agustus 2015 lalu. BNN mengamankan dua pemuda Aceh, yaitu IZ (35) berprofesi sebagai sopir dan kurir, serta SA alias B alias I (35) berprofesi sebagai petani nyambi kurir, karena diduga terlibat dalam jaringan sindikat Narkoba internasional. Keduanya diamankan di dua wilayah berbeda di Kota Medan, Sumatera Utara, dengan barang bukti berupa 8.218,4 gram sabu.



Pengedar narkoba yang berhasil ditangkap aparat BNN

Berdasarkan keterangan kedua tersangka, ini merupakan kali ketiga mereka beraksi sebagai kurir Narkoba. Keduanya tak saling mengenal. IZ mendapatkan perintah dari seorang bandar asal Aceh yang saat ini masuk dalam daftar pencarian orang (DPO), sedangkan SA alias B alias I mendapatkan perintah dari seseorang yang berada di Malaysia.

IZ diamankan di tempat parkir sebuah swalayan yang terletak di Jl. Gatot Subroto, Medan, Sumatera Utara, sesaat setelah mengambil satu buah kantong plastik warna merah muda berisi delapan bungkus Narkotika

jenis sabu dengan berat mencapai 8.218,4 gram, dari seseorang yang tidak dikenalnya, atas perintah bos asal Aceh tersebut. Jika pengiriman sabu berhasil, IZ dijanjikan upah sebesar Rp 20.000.000,-. Sebelumnya IZ telah menerima upah sebesar Rp 5.000.000,- dari pengirimannya yang terdahulu.

Sabu yang telah ia dapatkan, rencananya akan diserahkan kepada SA alias B alias I. Petugas BNN kemudian melakukan controlled delivery dan mengamankan SA alias B alias I di sebuah Lobby Hotel yang terletak di Jl. Amal Medan, Sumatera Utara.

Berbeda peran dengan IZ, selain menerima dan menyerahkan Narkotika, SA juga bertugas mencari-nanti pembeli dari Narkotika yang ia terima. Untuk aksinya kali ini, SA dijanjikan upah sebesar Rp 100.000.000,-, sedangkan dari dua aksinya terdahulu, SA telah menerima upah sebesar Rp 75.000.000,- dari seorang pria yang tinggal di Malaysia.

Atas kasus ini, kedua tersangka terancam Pasal 114 ayat (2) Jo Pasal 132 ayat (1), Pasal 112 ayat (2) Jo Pasal 132 ayat (1) UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, dengan ancaman hukuman maksimal pidana mati.

Sabuseberat 8.218,4 gram yang menjadi barang bukti atas tindak pidana Narkotika yang kedua tersangka lakukan kemudian disisihkan sebanyak 16 gram untuk kepentingan Lab dan pembuktian perkara, sedangkan sisanya dimusnahkan pada hari Kamis (10/9) lalu, bersama dengan 41.726,03 gram sabu lainnya, yang merupakan barang bukti basil pengungkapan 3 kasus Narkotika di Bulan Agustus. Sehingga jumlah barang bukti Narkotika yang dimusnahkan pada pemusnahan ke-15 di tahun 2015 ini sebanyak 49.928,43 gram sabu.

# Meneladani Kepemimpinan Umar bin Khatab

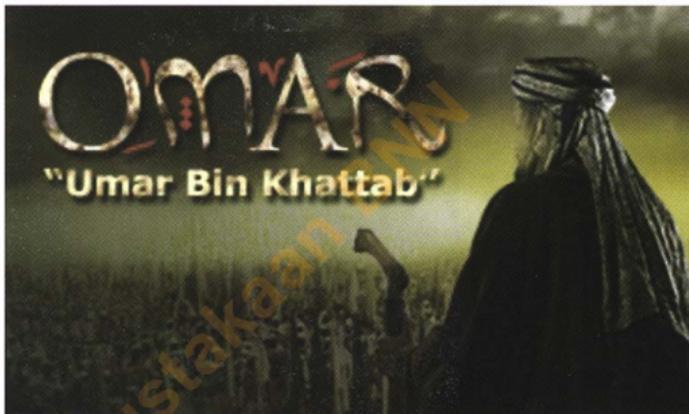
**K**ebijakan Amirul Mukminin Umar bin Khatab dalam menghadapi musim paceklik panjang terbukti teruji. Ia mengelola bantuan yang telah terorganisir dengan baik. Sesampainya bantuan di Madinah, Umar menunjuk beberapa orang terpercaya untuk melakukan distribusi. Ia sendiri ikut turun membagikan makanan bagi penduduk Madinah.

Setiap berapa hari sekali, mereka menyembelih hewan untuk dimakan bersama dengan orang banyak. Umar pun turut mengotori tangan untuk mengolah adonan roti bercampur zaitun. Setiap malam, para pejabat Umar berkumpul dan melaporkan segala sesuatu yang mereka alami siang harinya.

"Andaikata untuk meringankan beban rakyat saya harus membawakan perlengkapan kepada masing-masing keluarga di setiap rumah, lalu mereka saling membagi makanan sampai Allah memberi kelapangan, akan saya lakukan," tegas Umar.

Kelaparan berkepanjangan menimbulkan bencana susulan berupa penyakit dan kematian. Kendati Umar telah berupaya maksimal, banyak penduduk Arab sakit dan mati. Selama sembilan bulan itu, kaum Muslim merasakan ujian berat.

Tak hanya mengharap bantuan dari kaum Muslim,



Amirul Mukminin mengajak rakyat melakukan shalat istisqa untuk meminta hujan. Sekian waktu, Allah mengabulkan doa mereka. Gerimis pertama menghampiri Semenanjung Arab. Tanah basah, pohon bersemi, dan dedaunan meng hijau. Kaum Muslim terlepas dari bencana.

Umar telah menetapkan disiplin diri yang sangat keras pada diri sendiri sepanjang musim paceklik atau ekonomi sulit. Ia menurunkan taraf hidupnya ke tingkat hidup orang-orang fakir miskin yang hanya makan seadanya.

Umar duduk bersama ribuan orang yang kelaparan dan makan bersama mereka. Ia tidak mau mengistimewakan diri.

Lewat tindakan

itu, Umar bin Khatab membuktikan dua hal. Pertama, ia turut merasakan penderitaan rakyatnya sehingga terdorong untuk memperjuangkan nasib mereka.

"Bagaimana saya akan dapat memperhatikan keadaan rakyat jika saya tidak ikut merasakan apa yang mereka rasakan." Jawaban itu terucap dari seorang penguasa besar.

Kedua, tindakan Umar menentramkan hati rakyat bahwa Amirul Mukminin ada bersama mereka di tengah suka-duka.

Sebagaimana sabda Nabi, "Tidaklah seorang pemimpin mengurus rakyatnya lalu mati dalam keadaan menipu (mengkhianati) rakyat, kecuali Allah

mengharamkan baginya surga" (HR. Bukhari). Karena itu, sepayah apapun penderitaan rakyat, tidak ada tanda-tanda pemberontakan menggeliat di wilayah kekuasaannya.

Setelah masa paceklik panjang terlewati, Umar berpikir, orang-orang Arab pedalaman yang datang ke Madinah sudah tidak perlu lagi berada di sana.

Kepada mereka, Umar pun memerintahkan, "Kembalilah kalian ke daerah asal masing-masing!" Terselip kekawatiran di benak Umar, jika para pengungsi itu menetap di Madinah lantaran sudah merasa nyaman. Hal itu akan merusak tatanan demografi masyarakat.

# Perokok Berat Rentan Kena Kanker Paru-Paru

“Bila seseorang mengalami perubahan jenis dahak, nyeri dada atau punggung, sulit menelan, hingga batuk darah bisa jadi gejala awal kanker paru-paru,”

**S**ALAH satu gejala penyakit paru-paru pada awalnya ditandai dengan batuk biasa. Namun, ada gejala lanjutan yang harus diwaspadai, terutama bagi Anda yang masih hobi merokok.

Guru Besar Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi FKUI Prof dr Tjandra Yoga Aditama SpP (K), MARS, DTM&H mengatakan, gejala kanker paru-paru kerap dialami oleh perokok berat.

“Bila seseorang mengalami perubahan jenis dahak, nyeri dada atau punggung, sulit menelan, hingga batuk darah bisa jadi gejala awal kanker paru-paru,” papar Prof Tjandra kepada, di Jakarta, belum lamaini.

Lebih lanjut, tambah Prof Tjandra, siapa saja yang mengalami gejala itu jangan diabaikan. Anda harus melewati tahapan



pemeriksaan antara lain, anamnesis dan pemeriksaan fisik, foto rontgen, CT dan PET scan, bronkoskopi hingga biopsi jarum.

“Dengan begitu, kita harus menghindari faktor risiko dan melakukan deteksi dini akan amat berperan untuk keberhasilan pengobatan kanker paru,” Prof Tjandra menyimpulkan.

## Sayuran Hijau Mampu Tingkatkan Kesehatan Paru-Paru

PARU-paru manusia menjadi salah satu organ penting yang harus dijaga. Apalagi jika Anda terpapar asap rokok dan polusi di luar sana. Nah, untuk mengantisipasi paparan, sayuran hijau ternyata berfungsi

sebagai antioksidan.

Selain itu, ada beberapa bagian tubuh yang juga membutuhkan makanan untuk meningkatkan fungsinya, sebagaimana dilansir Boldsky, kemarin.

## Paru

Sayuran hijau seperti brokoli, kubis, kol adalah beberapa makanan kaya vitamin K yang harus dikonsumsi minimal dua kali dalam seminggu. Sayuran hijau dijamin dapat meningkatkan kesehatan paru-paru kita.

## Otak

Walnut, sarden, salmon dan tuna adalah beberapa makanan terbaik untuk meningkatkan kualitas fungsi otak. Jenis-jenis makanan itu diyakini

mampu membantu meningkatkan sirkulasi darah keotak dan juga meningkatkan konsentrasi Anda.

## Otot

Ingin punya otot kuat dan berbentuk? Makanlah buah pisang, daging merah, telur dan ikan. Empat jenis makanan itu memiliki kandungan tinggi kalsium yang juga baik untuk kesehatan tulang.

## Kulit

Manjakan kulit Anda dengan makanan yang kaya antioksidan, seperti blueberry, salmon dan teh hijau yang dapat membantu untuk membersihkan kulit, serta mengeluarkan racun dari tubuh Anda, sehingga kulit terus bersinar.

# Bagaimana Ponsel Membuat Anda Lebih Cepat Tua?

Diberitakan Times of India, sampai beberapa tahun lalu, penuaan kulit di leher menjadi isu saat perempuan sudah mencapai usia 40 tahun. Namun sekarang, masalah itu juga bisa menerpa perempuan muda, usia 18 hingga 39 tahun. Terutama, bagi merekayang menunduk pada ponsel lebih dari 150 kali per harinya.



**S**udah menjadi rahasia umum bahwa kecanduan ponsel bisa berujung pada masalah kesehatan serius. Survei menunjukkan, kebanyakan orang, terutama perempuan, menghabiskan lebih dari dua jam sehari untuk menunduk ke layar ponsel.

Akibatnya: sakit kepala, leher, punggung, dan sebagainya. Belum lagi masalah radiasi yang ditimbulkan. Sekarang, dermatologis menyebutkan bahwa terlalu lama menggunakan ponsel juga mempercepat penuaan dini,

terutama keriput di bagian leher, persis di bawah dagu.

Diberitakan Times of India, sampai beberapa tahun lalu, penuaan kulit di leher menjadi isu saat perempuan sudah mencapai usia 40 tahun. Namun sekarang, masalah itu juga bisa menerpa perempuan muda, usia 18 hingga 39 tahun. Terutama, bagi mereka yang menunduk pada ponsel lebih dari 150 kali per harinya.

"Pergerakan kita menyebabkan penuaan. Contohnya, mengerutkan dahi membentuk garis

di kening dan tersenyum membuat jejak di pipi," ujar seorang dermatologis, Dr. Swati Srivastava. Akibat yang sama ditimbulkan pergerakan menundukkan kepala kepada ponsel.

"Aksi yang berulang akan mengakibatkan lipatan dan keriput pada kulit," katanya melanjutkan.

Ketika leher secara konstan menunduk untuk waktu yang lama, itu membuat otot leher tegang. Saat itu memendek, ucap Srivastava, akan ada jaringan yang berkontraksi. Lantas, bagaimanana

mengatasinya? Dr. Apratim Goel, dermatologis yang juga ahli operasi laser menyarankan, ambil beberapa kali jeda saat menggunakan gadget. "Coba juga beberapa olahraga untuk leher sehari-hari," ucapnya.

Penting juga untuk menggunakan krim anti-penuaan yang mengandung antioksidan, vitamin, dan retinol. "Pijat leher Anda dengan krim itu tiap malam," kata Goel. Ia juga menyarankan metode kecantikan sebagai pengencang kulit.

# Beda Tehnya, Beda Juga Manfaatnya

sangat banyak bagi tubuh. Penelitian menunjukkan, hypoxanthine dan polifenol, dua zat utama yang terkandung di dalamnya, dipercaya dapat meningkatkan kematangan sel telur sehingga lebih mudah dibuahi.

Ahli nutrisi Neema Savvides mengatakan, beberapa minuman teh bisa meningkatkan kesuburan, sementara ada juga rendaman teh yang bisa membuat tidur lebih nyenyak, dan mencegah kanker.

**B**agi para pecinta teh, setiap cangkir teh hangat yang dihidangkan memiliki cita rasa yang sangat unik. Bukan hanya rasa dan aromanya saja, ternyata setiap teh juga memiliki khasiat yang berbeda.

Ahli nutrisi Neema Savvides mengatakan, beberapa minuman teh bisa meningkatkan kesuburan, sementara ada juga rendaman teh yang bisa membuat tidur lebih nyenyak, dan mencegah kanker.

Kenali apa saja khasiat dari teh favorit Anda:

**Teh Tradisional English Breakfast Tea**

Kandungan antioksidan yang kaya dalam teh hitam ini dipercaya dapat meningkatkan kesuburan pria dan wanita. Walau



demikian, waspadai kandungan kafeinnya jika Anda sedang hamil. Menambahkan sedikit susu mungkin akan mengurangi kadar antioksidannya, jadi sebaiknya hanya tambahkan sedikit lemon dan madu.

#### **Teh Jahe dan Lemon**

Efek meningkatkan energi dari jahe dan lemon memang membuat teh ini cocok dikonsumsi pagi hari atau saat suasana hati sedang murung. Teh ini juga memiliki kandungan anti-inflamasi sehingga bisa membersihkan, mengurangi nyeri, bahkan meningkatkan sirkulasi dari organ reproduksi.

Jahe juga sangat baik untuk mengatasi masalah

pencernaan, misalnya perut kembung, bergas, dan diare. Jahe juga sejak lama menjadi andalan para ibu hamil yang mengalami morning sickness.

#### **Teh Melati**

Teh ini terkenal karena aromanya yang enak. Teh melati juga sudah dipakai di China selama berabad-abad karena dianggap bisa meningkatkan fertilitas dan berfungsi sebagai afrodisiak. Karena kandungan kafeinnya, sebaiknya batasi konsumsi teh ini dan jangan meminumnya di malam hari agar tidur tak terganggu.

#### **Teh Hijau**

Ini adalah teh super karena khasiatnya yang

Sebagian kandungan dalam teh hijau juga memiliki efek meredakan kecemasan, meningkatkan metabolisme, dan membantu pembakaran lemak.

#### **Teh Mint**

Secangkir teh yang diberi daun mint adalah resep untuk membuat kita rileks dengan instan. Kandungan penting dalam teh ini antara lain vitamin A, C, dan B12. Teh mint biasanya dipilih untuk mengatasi keluhan pencernaan dan secara tradisional diminum setelah makan. Manfaat lain dari teh ini adalah mengurangi gejala batuk dan pilek, serta mencegah bau napas tak sedap.

# Dosis Olahraga untuk Cerdaskan Otak

**O**lahraga memang membuat otak makin tajam. Namun, seberapa banyak olah fisik yang memaksimalkan otak?

Prinsip umum panduan kesehatan adalah sedikit berolahraga lebih baik daripada tidak sama sekali. Olahraga dalam dosis lebih banyak memberikan manfaat lebih banyak. Namun, apakah hal ini juga berlaku sama ketika olahraga memberikan manfaat untuk fungsi kognitif di otak? Para ilmuwan dari University of Kansas melakukan penelitian mengenai hal itu yang sudah diterbitkan di jurnal PLOS ONE.

Para peneliti membagi 101 sukarelawan, semua berusia di atas 65 dan bergaya hidup agak kurang aktif menjadi tiga kelompok. Masing-masing kelompok berjalan kaki selama 0, 75, 150, atau 225 menit seminggu selama 26 pekan. Panduan hidup sehat yang masih berlaku selama ini merekomendasikan olahraga 150 menit seminggu.

Para peserta penelitian kemudian menyelesaikan 16 uji kognitif dalam lima daerah (memori verbal, pemrosesan visuospatial, atensi sederhana, set maintenance and shifting, dan pertimbangan) sebelum dan sesudah program latihan olahraga.



Berita baik untuk mereka yang kurang olahraga: bahkan hanya dengan gerak badan 75 menit seminggu, ternyata cukup menaikkan atensi sederhana dan pemrosesan visuospatial. Melakukan olahraga lebih tidak meningkatkan atensi sederhana, tetapi terdapat efek responsi dalam pemrosesan visuospatial dengan skor tertinggi pada kelompok olahraga selama 225 menit seminggu. Secara keseluruhan, sedikit olahraga membantu meningkatkan fungsi kognitif. Lebih banyak

olahraga, lebih bermanfaat.

Penemuan paling menarik, prediksi seberapa banyak setiap individu mendapat manfaatnya ternyata bukan dari lama olahraga melainkan seberapa banyak kebugaran aerobik seseorang yang diukur dari VO2 max. Hal ini menyimpulkan bahwa, baik tubuh fisik maupun fungsi kognitif di otak mendapatkan manfaat dari olahraga. Cara terbaik untuk meningkatkan fungsi kognitif adalah meningkatkan VO2 max.

Satu kelemahan dalam penelitian ini, olahraga

yang digunakan adalah berjalan di treadmill dengan intensitas dan durasi yang mudah termonitor oleh peneliti. Akankah hasilnya berbeda jika peserta penelitian berjalan di luar?

Badan riset lain pernah menemukan manfaat peningkatan fungsi kognitif dari berjalan di alam terbuka, tak memandang efek fisik yang didapatkan tubuh. Tampaknya yang terbaik adalah bertubuh fit sebaik mungkin dan melakukan olahraga di luar ruangan sebisa mungkin. Dengan demikian, otak tetap terjaga tajam.



GENERASI EMAS, GENERASI SEHAT  
TANPA NARKOBA



70 Persen  
Penyalahguna  
**NARKOBA**  
Di Indonesia  
Adalah PEKERJA



Tingkatkan Kesadaran  
para Pekerja, lawan  
Penyalahgunaan Narkoba



**GENERASI EMAS,  
GENERASI SEHAT TANPA NARKOBA**



**Bagi  
Pengguna Narkoba  
yang mau melaporkan diri  
akan disembuhkan dan**

**TIDAK DITUNTUT PIDANA**

**Pasal 127 Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika**

**Gerakan Wajib Laport**

# Jaringan Narkoba Kakap Akan Dibongkar

MAJALAH

# SINAR

EDISI V - 2015

Generasi Emas, Generasi Sehat Tanpa Narkoba

GRATIS



**Pecandu Narkoba  
Direhabilitasi Di Pulau Terluar**

BNN Intai Kapal Asing  
Angkut Narkoba Masuk  
ke Indonesia

**Penyelundup Narkoba  
Adalah**

**PEMBUNUH**

ISSN 2086-454X





GENERASI EMAS, GENERASI SEHAT TANPA NARKOBA



**PELAJAR**  
adalah pelopor  
Gerakan Anti  
Penyalahgunaan  
Narkoba



**Kobarkan**  
**Semangatmu**  
bersama perang melawan  
**Penyalahgunaan Narkoba**



# Penghargaan yang Membanggakan

Pelindung  
Drs. Budi Waseso

Penasehat  
Drs. Nicolaus Eko Riwayanto, PGD, MSc  
Drs. Taufik

Dewan pengarah  
Dr. Antar MT, Sianturi, AK, MBA,  
Drs. Bachtiar Tambunan, SH, MH  
Dr. Diah Setia Utami SpK, MARS  
Drs. Deddy Fauzi E Hakim  
Drs. Aidi Chandra Salim  
Drs. Ahwul Luthan

Dewan Redaksi  
Siamet Pribadi, SH, MH  
Ir. Eswa Andrisias Tanpa,  
DR. Sulastiana, SIP, SH, M. Si,

Pemimpin Redaksi/Penanggungjawab  
Siamet Pribadi, SH, MH

Redaktur Pelaksana  
Eswa Andrisias Tanpa

Redaktur  
DR. Sulastiana, SIP, SH, M. Si  
Miftah Khoir, MM

Reporter  
Vidya, Budi

FOTOGRAFER  
Iyan Fauzi

Alamat Redaksi  
Gedung Badan Narkotika Nasional (BNN)  
Republik Indonesia  
Jl. MT. Haryono No. 11, Cawang,  
Jakarta Timur  
Telp. 021 - 80871556, 80871557  
Fax. 021 - 80852525, 80871591, 80871592

Design Graffix/Layout  
tanpas design  
Percetakan  
CV Viva Tanpa

Majalah Sinar bisa diunduh di :  
[www.bnn.go.id](http://www.bnn.go.id)  
[www.indonesiabergegas.bnn.co.id](http://www.indonesiabergegas.bnn.co.id)

Generasi Emas, Generasi Sehat Tanpa Narkoba

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) kembali meraih penghargaan atas opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) untuk Laporan Keuangan Tahun 2014. Penghargaan yang telah tujuh kali diterima oleh BNN sejak tahun 2008 ini, diberikan atas dasar keberhasilan BNN dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan capaian tertinggi perihal penyajian akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah.

Keberhasilan ini berkat kerja keras semua Satuan Kerja (Satker) di lingkungan BNN. Semangat kebersamaan dan komitmen bersama guna meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan yang baik menjadi sebuah keharusan. Adapun penerapan akuntansi berbasis akrual yang notabene merupakan hal baru bagi Kementerian/Lembaga tidak menjadi hambatan bagi BNN untuk mempertahankan Opini WTP tersebut.

Guna mendukung hal itu Biro Keuangan Settaga BNN selaku unit pembina satker dalam pelaksanaan pengeloa anggaran terus melakukan pembinaan serta memperbanyak pelatihan bagi satker khususnya unit akuntansi di lingkungan BNN secara berkesinambungan sehingga opini WTP tetap bisa dipertahankan BNN pada tahun-tahun mendatang.

Selain keberhasilan mempertahankan opini WTP, BNN juga pantas diapresiasi berkat kerja kerasnya dalam mengungkap jaringan sindikat penyelundup narkoba internasional.

Kepala BNN Drs. Budi Waseso menegaskan bahwa penyelundup narkoba ke Indonesia sama saja dengan pembunuh. Mereka adalah pelaku pembunuhan.

Memang, para penyelundup narkoba yang merupakan sindikat narkotika internasional itu merupakan musuh negara yang harus dijerat secara hukum. Mereka musuh negara, ancaman terhadap negara sudah jelas. Semestinya, penindakan untuk para pelaku tersebut tidak perlu melalui pidana umum. Karena ada 1.500 pelaku, kalau ditahan, negara juga yang menjadi beban.

Peredaran narkoba di Indonesia saat ini sudah masif sehingga penanganannya juga harus masif. Serangannya sudah luar biasa, dari anak-anak TK, SD, SMP SMA, mahasiswa, dan aparat sudah kena narkoba.

Untuk menyelamatkan jutaan generasi muda dari penyalahgunaan narkoba, membutuhkan upaya dan terobosan, termasuk evaluasi masalah rehabilitasi pengguna narkoba. Rehabilitasi masih sangat penting, asal dilakukan dengan benar.

Selain itu penting juga tindakan preventif untuk menghentikan peredaran narkoba. Kuncinya adalah tindakan preventif, tindakan tegas, serta tindakan rehabilitatif yang melibatkan semua unsur.

Tanpa dukungan dari seluruh elemen masyarakat, akan sulit BNN membebaskan negara Indonesia dari peredaran narkoba. Untuk itu perlu terus digelorakan semangat pantang menyerah dalam mencegah dan memberantas peredaran gelap narkoba.

Pemimpin Redaksi

SINAR BNN 3

EDISI V - 2015

**LIPUTAN UTAMA :**

BNN Raih Penghargaan WTP..... 5



Batam Jadi Gugus Depan..... 8  
 Lapas Super Maximum..... 9  
 PPAK Bantu BNN..... 10  
 Peredaran Narkoba..... 11



BNN Intai Kapal Asing..... 12  
 Jaringan Narkoba..... 13  
 Rehabilitasi Pecandu Narkoba..... 14  
 TNI Ringkus Bandar Narkoba..... 15

**LINTAS SEKTORAL**

Asesment Terpadu..... 16  
 BNNP Gorontalo..... 17  
 210 Calon Kepala Desa..... 18  
 Pisahkan Pejajar..... 19  
 Maffa Narkoba..... 20  
 Junkis Habiskan Rp 63 Tr..... 21  
 Harta Rampasan..... 22  
 Diskotik Marus..... 23  
 Kejagung Didesak..... 24  
 Bea Cukai Ungkap..... 25

**ASPIRASI WARGA**

Dampak Psikologi..... 26  
 Indonesia Darurat Narkoba..... 27  
 Awas Narkoba Sudah Masuk Desa..... 28



**Penyelundup Narkoba adalah Pembunuh**

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisaris Jenderal Polisi Budi Waseso menegaskan bahwa penyelundup narkoba ke Indonesia sama saja dengan pembunuh, "Mereka adalah pelaku pembunuhan," katanya sambil menunjuk puluhan warga asing yang menjadi tersangka kasus penyelundupan narkoba ketika menghadiri acara pemusnahan barang bukti narkoba di Bandara Soekarno-Hatta, beberapa waktu yang lalu.



**OPINI**  
 Hukuman Mati..... 30

**ARTIKEL**  
 Mengelola Keuangan..... 32

**LIPUTAN**  
 BNNPKI Jaring..... 34  
 Kurir Narkoba..... 35  
 Beberapa Faktor..... 36  
 BNN Akan Kurung..... 37  
 BNN Musnahkan Cara Baru Kirim..... 38  
 Cara Unik..... 40  
 Dagang VCD Sepi..... 41  
 Kasus Didistribusi..... 42  
 Pecat Anggota..... 43

**KASUS**

Kampung Narkoba..... 48  
 I-Doser..... 49

**SIRAMAN ROHANI**

Tujuan Pokok..... 54

**TIPS SEHAT**

Merokok Didalam Mobil..... 55  
 Kadar Kolesterol..... 56  
 Turunkan Berat Badan..... 57



Redaksi menerima tulisan dengan syarat: Panjang tulisan 2 halaman kuarto disertai foto minimal 2 lembar. Dilengkapi identitas dan alamat jelas, Kami juga menerima kritik dan saran dari pembaca.



BNN menerima penghargaan yang diberikan secara langsung oleh Menteri Koordinator Bidang Perencanaan, Darmin Nasution, kepada Sekretaris Utama BNN, Eko Riyawanto, dengan disaksikan Menteri Keuangan, Bambang P.S. Brodjonegoro, dalam rangkaian acara Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Tahun 2015.

## BNN Raih Penghargaan WTP

Penghargaan yang telah tujuh kali diterima oleh BNN sejak tahun 2008 ini, diberikan atas dasar keberhasilan BNN dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan capaian tertinggi perihal penyajian akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah.

Badan Narkotika Nasional (BNN) kembali meraih penghargaan atas opini wajar tanpa pengecualian (WTP) untuk Laporan Keuangan Tahun 2014. Penghargaan tersebut diberikan secara langsung oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Darmin Nasution, kepada Sekretaris Utama BNN, Eko Riyawanto, dengan disaksikan Menteri Keuangan, Bambang P.S. Brodjonegoro, dalam rangkaian acara Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Tahun 2015, di Aula Dhanapala, Kementerian Keuangan, Jakarta, belum

lamlaini.

Penghargaan yang telah tujuh kali diterima oleh BNN sejak tahun 2008 ini, diberikan atas dasar keberhasilan BNN dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan capaian tertinggi perihal penyajian akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah.

Keberhasilan ini berkat kerja keras semua Satuan Kerja (Satker) di lingkungan BNN. Semangat kebersamaan dan komitmen bersama guna meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan yang baik menjadi sebuah keharusan. Adapun penerapan

akuntansi berbasis akrual yang notabene merupakan hal baru bagi Kementerian/Lembaga seharusnya tidak menjadi hambatan bagi BNN untuk mempertahankan Opini WTP tersebut.

Guna mendukung hal itu Biro Keuangan Settama BNN selaku unit pembina satker dalam pelaksanaan pengelola anggaran akan terus melakukan pembinaan serta memperbanyak pelatihan bagi satker khususnya unit akuntansi di lingkungan BNN secara berkesinambungan sehingga opini WTP tetap bisa dipertahankan BNN pada tahun mendatang. (Subbag Akuntansi Settama BNN)



Kepala BNN Drs. Budi Waseso

# Penyelundup Narkoba Adalah Pembunuh

**K**epala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisaris Jenderal Polisi Budi Waseso menegaskan bahwa penyelundup narkoba ke Indonesia sama saja dengan pembunuh, "Mereka adalah pelaku pembunuhan," katanya sambil menunjuk puluhan warga asing yang menjadi tersangka kasus penyelundupan narkoba ketika menghadiri acara pemusnahan barang bukti narkoba di Bandara Soekarno-Hatta, beberapa waktu yang lalu.

Puluhan tersangka yang duduk di bawah tenda samping panggung itu merupakan warga asing, antara lain dari Cina, Taiwan, dan Malaysia. Menurut data Direktorat Reserse Narkoba Kepolisian Daerah Metro Jaya, selama periode Juli-September 2015, terungkap 1.278 kasus narkoba dengan 1.562 tersangka yang didominasi warga asing.

Menurut Budi, para penyelundup narkoba yang merupakan sindikat narkotika internasional itu merupakan musuh negara yang harus dijera secara hukum, "Mereka musuh negara, ancaman terhadap negara sudah jelas," katanya.

Semestinya, kata Budi, penindakan untuk para pelaku tersebut tidak perlu melalui pidana umum. "Karena ada 1.500 pelaku, kalau ditahan, negara juga yang menjadi beban," ujarnya.

Saat ini Budi Waseso juga sedang melatih pasukan 'siluman' yang disiapkan khusus untuk memerangi narkoba, "Masih dilatih dan disiapkan," katanya.

Budi Waseso, menjelaskan, para anggota pasukan ini juga dilatih khusus untuk menggunakan peralatan khusus, "Saya jamin, pasukan saya ini tidak bisa disogok, tidak bisa dipengaruhi, tidak bisa disuruh-suruh, pokoknya maju terus," katanya.

Budi Waseso juga berjanji akan ada kejutan-kejutan saat pasukan 'silumannya' ini mulai bekerja. Menurut dia, pasukan khusus akan bekerja diam-diam di tempat tempat strategis peredaran narkoba, seperti tempat hiburan malam di Jakarta.

Budi menganggap peredaran narkoba di Indonesia saat ini sudah masif sehingga penanganannya juga harus masif, "Serangganya sudah luar biasa, dari anak-anak TK, SD, SMP SMA, mahasiswa, dan aparat sudah kena narkoba," katanya.

Menurut dia, untuk menyelamatkan jutaan generasi muda dari penyalahgunaan narkoba, membutuhkan upaya dan terobosan, termasuk evaluasi masalah rehabilitasi pengguna narkoba, "Rehabilitasi yang sekarang harus kami evaluasi, karena tidak ada efek jera pada para pengguna," ujarnya.

Ia mengatakan rehabilitasi masih penting, asal dilakukan dengan benar. "Sekarang kami lihat pengguna makin banyak, tapi tidak jera-jera juga. Begitu pakai, mereka merasa menjadi korban dan akan diurus negara," ujar Budi.

Budi Waseso mencontohkan kasus yang menimpa pelawak Gogon dan Polo, yang juga hadir



Ruhut Sitompul

dalam diskusi itu. "Kalau kasusnya Gogon, langsung dihukum 4 tahun penjara. Jadinya jera. Kalau Polo, hukumannya ringan, jadinya sampai terkena dua kali," tuturnya.

Budi mengatakan sudah membuat formula khusus tentang hal itu, "Saya sudah siapkan formula khusus. Nanti akan ada satgas khusus," ucapnya.

Selain itu Budi Waseso juga menurkan pentingnya tindakan preventif untuk menghentikan peredaran narkoba. "Kuncinya adalah tindakan preventif, tindakan tegas, serta tindakan rehabilitatif yang melibatkan semua unsur," pungkasnya.

Sementara itu, anggota Komisi III DPR RI dari Fraksi Partai Demokrat, Ruhut Sitompul, mengungkapkan hal yang sama bahwa penyelundup narkoba adalah pembunuh generasi bangsa, untuk itu ia setuju bahwa penyelundup dan bandar narkoba pantas dihukum mati, bahkan ia mendesak Jaksa Agung agar segera mengeksekusi mati penyelundup dan bandar narkoba.

"Nah, yang saya harapkan, kalau semua sudah inkrah, eksekusi semua gembong penyelundup narkoba. Jadi Jaksa Agung jangan ragu-ragu. Ingat loh, tiga hal: rakyat rusak karena narkoba, pengamanan negara rusak karena teroris, generasi rusak karena korupsi," kata Ruhut saat dihubungi di Jakarta belum lamaini.

Selanjutnya Ruhut merasa yakin bahwa Jaksa Agung tak takut dengan intervensi asing, itu dibuktikan waktu eksekusi gelombang pertama dan kedua, "Aku yakin segera ada eksekusi yang ketiga ini. Putusan inkrah, semua dieksekusi," ujar politikus Partai Demokrat itu.

Ruhut mengatakan terus menjalin komunikasi dengan Jaksa Agung. Kepadanya, Prasetyo selalu menyatakan pihaknya akan melaksanakan eksekusi dengan hati-hati, "Beliau itu hati-hati saja. Kemarin kan sudah minta tambahan anggaran buat eksekusi. Jaksa Agung itu kan pembantu presiden, maknanya pasti ada pertimbangan," ujar Ruhut.



Deputi Bidang Pemberantasan BNN Dedy Fauzi berkoordinasi dengan Bea Cukai melakukan berbagai langkah dan upaya untuk menghentikan serta memutus mata rantai jaringan dan pasokan Narkoba di pasaran.

## Batam Jadi Gugus Depan Illegal Drug Trafficking

**M**araknya penyalahgunaan Narkoba dipengaruhi oleh pasar Narkoba yang masih terbuka di negeri ini. Para sindikat terus berusaha memasok Narkoba dengan berbagai cara, baik melalui jalur darat, laut hingga udara. Sebagai negara Kepulauan, Indonesia memiliki banyak celah untuk dimasuki para sindikat narkoba yang memanfaatkan pelabuhan-pelabuhan kecil (tikus) yang minim pengawasan dan pengamanan untuk ditembus dalam melakukan penyelundupan Narkoba.

Menanggapi kejahatan Narkoba yang sangat luar biasa ini, Badan Narkotika Nasional (BNN) melalui Deputi Bidang Pemberantasan berkoordinasi dengan Bea Cukai melakukan berbagai langkah dan upaya untuk menghentikan serta

memutus mata rantai jaringan dan pasokan Narkoba di pasaran. Dalam hal ini Bea

Cukai memegang peranan penting dalam melindungi masyarakat dari masuknya barang-barang berbahaya, penjagaan, pengawasan, pencegahan dan penindakan pelanggaran hukum serta memberantas penyelundupan dan pengamanan aktivitas barang di wilayah perairan Indonesia.

Salah satu upaya kerjasama BNN dan Bea Cukai adalah meminimalisir adanya peredaran gelap Narkoba melalui Operasi Gabungan yang dilakukan di wilayah hukum Batam, Kepulauan Riau dan sekitarnya yang berlangsung sejak awal Oktober hingga pertengahan Oktober 2015.

Kegiatan yang dipimpin langsung oleh Deputi Pemberantasan BNN, Dedy

Fauzi Elhakim ini, sedikitnya melibatkan 73 orang personel yang terdiri dari 60 personel BNN dan 13 personel Bea Cukai Kepri. Dengan menggunakan 1 unit kapal besar dan 2 unit speedboat milik Bea Cukai, tim Operasi Gabungan bergerak melakukan patroli di sepanjang garis pantai Kepulauan Riau dan sekitarnya.

"BNN dan Bea Cukai sepakat untuk menjadikan operasi gabungan ini sebagai kegiatan rutin sebagai upaya pemutusan jaringan peredaran gelap narkoba yang masuk melalui pelabuhan ilegal atau pelabuhan tikus," kata Dedy.

Operasi gabungan ini tak hanya dilakukan di wilayah perairan Kepulauan Riau. Tim juga melakukan penelusuran di wilayah darat. Personel Gabungan dibagi menjadi 5 tim darat dan 3 tim laut. Tim

darat bertugas menyasar aktifitas keluar masuk jalur darat dengan melakukan pemeriksaan barang, cargo, orang/penumpang kapal ferry di pelabuhan legal dan ilegal (Pelabuhan kecil) serta pengawasan di bandar udara Hang Nadim, Batam. Sedangkan Tim Laut melakukan pemeriksaan barang dan surat kelengkapan Kepabebean terhadap kapal cargo yang masuk ke pelabuhan termasuk para awak kapal dan penumpang yang datang dari negara-negara rawan tindak penyelundupan Narkoba, salah satunya Malaysia.

Hasil yang dicapai dalam Operasi Gabungan tersebut yaitu BNN dan Bea Cukai dapat menginfentarisir ± 100 ilegal *inter point* (pelabuhan tikus) di Batam dan ± 200 lainnya tersebar di Kepulauan Riau. Indonesia dikenal cukup berhasil dalam *seaport interdiction task force*. Untuk itu, Batam dipilih menjadi wilayah yang dijadikan *first meeting seaport interdiction task force* gugus depan dalam mengantisipasi kegiatan *illegal drug trafficking* melalui jalur laut/pelabuhan.

Kegiatan tersebut akan dilaksanakan tahun depan di Batam dan melibatkan BNN Custom Bea Cukai, kepolisian serta penegak hukum lain yang ada di wilayah Batam dan Deputi pemberantasan BNN akan melakukan Supervisi bagaimana kondisi perairan Kepri.

"Tidak cukup mendengarkan info dari orang, tetapi saya harus mengecek sendiri dan merasakan sendiri bagaimana susah payahnya anggota di lapangan," ujar Dedy setelah bertemu dengan Kepala Pabebean Utama Batam Kepri, Nugroho.

# Lapas Super Maximum Security Isolasi Bandar Narkoba

Untuk membatasi ruang gerak para bandar narkotika, Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Kemenkumham mengambil inisiatif dengan menjadikan Lapas Gunung Sindur sebagai pilot project Super Maximum Security (SMS). Lapas tersebut didesain sedemikian rupa untuk mengisolasi para bandar agar mereka tak lagi bisa beraksi.

Kepala BNN, Budi Waseso dan Menteri Hukum dan HAM, Yasonna Laoly melakukan peninjauan langsung di Lapas Gunung Sindur, Bogor, Rabu (14/10). Saat bertatap muka dengan wartawan, Budi Waseso mengatakan, bandar dan pengguna idealnya dipisahkan. Pengguna yang bercampur dengan pengedar atau bahkan bandar dikhawatirkan bisa mempersubur pasar narkoba di dalam lapas. Karena itulah, bandar mutlak harus dijauhkan dengan penggunaannya agar mereka tak bisa lagi memasarkan barang haram di dalam penjara.

Dalam waktu dekat ini, pihak BNN rencananya akan memberikan daftar bandar-bandar yang akan ditempatkan di Lapas Gunung Sindur. "BNN akan mempersiapkan daftar tahanan bandar narkoba yang akan dipindahkan ke Lapas Gunung Sindur dengan pengamanan super



Kepala BNN Drs. Budi Waseso dan Menkumham Yasonna Laoly meninjau Lapas Gunung Sindur

ketat," tegas Budi Waseso.

Ketika disinggung tentang konsep keamanan di dalam lapas SMS, ada beberapa hal yang menurut Budi Waseso perlu digaribawahi. Pertama, pengamanan lapas akan diperkuat oleh tiga unsur, yaitu pihak Lapas, Kepolisian dan petugas BNN. Mereka tidak akan ditempatkan dalam waktu yang lama, karena akan dilakukan rotasi dalam melakukan pengamanan. "Nantinya petugas pilihan yang akan memegang amanah untuk menjaga lapas tersebut," imbuh Budi Waseso.

Hal kedua, alat komunikasi yang masih beredar di dalam lapas menjadi sorotan Budi Waseso. Menanggapi hal ini ia meminta agar para petugas dapat mensterilkan lapas dari alat komunikasi. Selama ini, terungkapnya kasus pengendalian narkoba dalam balik jeruji besi karena para bandar masih memegang alat komunikasi. Secara mendetail, Budi bahkan meminta agar tidak ada lagi stop kontak listrik di dalam sel penjara. Senada dengan hal tersebut, Menteri Hukum dan HAM, Yasonna Laoly menegaskan pihaknya

akan melemahkan sinyal di dalam lingkungan lapas.

Sementara itu, langkah pembinaan juga tak luput dari perhatian Budi Waseso. Ia mengharapkan pihak lintas sektoral seperti pihak Kemenkumham, Kepolisian, BNN, Kementerian Agama dan Kementerian Kesehatan bisa saling bersinergi untuk melakukan pembinaan di lapas ini.

Ke depan, BNN dan Kemenkumham akan terus melakukan evaluasi terhadap pilot project ini. "Jika berhasil, nantinya konsep ini akan diterapkan di lapas-lapas lainnya." Pungkas Budi Waseso.

# PPATK Bantu BNN Ungkap Kasus Cuci Uang Narkoba

**P**usat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) memiliki lima cara untuk bisa membantu Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam membongkar tindak pidana pencucian uang (TPPU) perkara narkoba. Wakil Kepala PPATK Agus Santoso menyebut, cara pertama adalah dengan menyiapkan data untuk penelusuran aliran dana. "Cara ini sudah kami pakai dan kami memang kerja sama dengan BNN, tetapi memang harus lebih intensif lagi," kata Agus kepada Sinar, belum lama ini.

Cara kedua, adalah dengan melakukan asistensi bagi penyidik BNN dalam membaca temuan aliran dana yang diduga terkait pencucian uang. Bantuan ini, ujar Agus, penting lantaran penyidik terkadang kesulitan membaca aliran dana karena memang dibutuhkan keahlian khusus.

"Cara ketiga, menyediakan forum untuk melakukan gelar perkara bersama. Cara ini juga penting agar kami bisa terlibat untuk memberikan data agar bisa *follow the money*. Karena uang ini besar," tutur Agus.

Agus menjelaskan, dua cara lain yang bisa diberikan PPATK adalah menyediakan keterangan ahli dalam proses penyidikan perkara cuci uang dan menyediakan



Wakil Kepala PPATK Agus Santoso

saksi ahli dalam proses persidangan. "Kelima area ini memang sudah berjalan. Kami ingin pimpinan BNN yang baru, Pak Budi Waseso bisa meningkatkan kerja sama ini agar ungkapan kasus bisa lebih banyak," katanya.

Menurut Agus, penting bagi PPATK menjalin kerja sama dengan BNN mengingat Laporan Hasil Analisis (LHA) menempatkan kejahatan narkotika ada di urutan ketiga dalam pidana pencucian uang. Narkoba berada di bawah kejahatan korupsi dan penipuan untuk LHA yang dibuat PPATK.

Lima besar LHA PPATK yaitu korupsi, penipuan, narkoba, terorisme, dan penggelapan. "LHA ini

menggambarkan wajah masyarakat Indonesia, merupakan potret perilaku masyarakat Indonesia. Maka itu kita harus bongkar ini," ujarnya.

BNN telah menggunakan sangkaan kumulatif dalam menangani perkara narkotika di Indonesia yaitu pidana narkotika dan tindak pidana pencucian uang (TPPU). Sepanjang tahun 2014, terdapat 12 kasus TPPU yang diungkap dengan nilai sitaan puluhan miliar.

Berdasarkan data BNN yang dilansir Jumat (18/9), lalu, salah satu yang disita lembaga pimpinan Komisaris Jenderal Budi Waseso itu ada barang senilai Rp 69,05 miliar yang disita; Rp 13,68

miliar duit dalam rekening; dan uang tunai Rp 2,26 miliar. Jumlah itu belum termasuk 26 mobil, tujuh unit sepeda motor, 13 unit rumah dan apartemen, 26 bidang tanah, dan 146 unit perhiasan.

Berdasarkan data tahun 2014, kasus distribusi narkotika mencapai 319 kasus dari total 384 kasus. Sedangkan kasus pidana mengonsumsi narkotika hanya sebanyak 64 dari 384 kasus.

Dari tangan para tersangka sepanjang tahun 2014, BNN telah menyita 429.443,36 gram sabu; seberat 7.894,96 gram heroin; 17.582 butir ekstasi; 8.907.706,69 gram ganja; dan 80 ribu butir pil LL. (cnn)

# Peredaran Narkoba Bagai Api dalam Sekam



Barang bukti narkoba

**K**epala Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Barat (Sumbar) Mohammad Ali Azhar mengatakan, bahwa peredaran gelap narkoba seperti api dalam sekam lambat tapi pasti menghancurkan masa depan generasi bangsa Indonesia. "Api dalam sekam lambat tapi pasti, diluar tidak kelihatan tapi didalam sudah hancur dan ini harus kita antistipasi," katanya ketika dihubungi Sinar belum lama ini.

Menurutnya peredaran gelap narkoba bisa diminimalkan dengan meningkatkan kepedulian pada lingkungan baik oleh masyarakat ataupun dari

instansi pemerintah, "Kita sama-sama menjadi penentu bagaimana peredaran gelap narkoba kedepan, apakah kita berikan celah atau kita perangi," katanya.

Pihaknya mengaku telah melakukan berbagai macam upaya dari sosialisasi bahaya narkoba, rehabilitasi pecandu narkoba dan penindakan pelaku tindak pidana narkoba serta memberdayakan mantan pecandu narkoba. "Masyarakat kami harapkan mendukung program yang kami laksanakan dan itu sudah masuk kedalam bentuk kepedulian terhadap peredaran gelap narkoba," kata dia.

Salah satu program yang gencar selain dari sosialisasi dan penindakan, menurutnya adalah rehabilitasi dan masyarakat bisa menyebarkan informasi bahwa BNNP Sumbar menerima rehab pecandu narkoba tanpa dipungut biaya. "Mereka yang murni pecandu saya jamin tidak akan dihukum dan akan kami rawat tanpa biaya, silahkan datang ke BNNP Sumbar, RSUD ataupun ke Institusi penerima wajib lapor (IPWL)," jelasnya.

Selain itu masyarakat harus aktif dan peduli dengan lingkungan apabila menemukan tempat dicurigai sebagai tempat transaksi ataupun

beredarnya narkoba.

Masyarakat juga diharapkan menjadi perpanjangan tangan BNNP Sumbar untuk melakukan sosialisasi bahaya narkoba.

Seorang warga di Kota Padang, Imul (34) mengatakan, memang sudah saatnya semua elemen baik dari masyarakat ataupun pemerintah bersatu padu memberantas peredaran gelap narkoba.

"Saat ini kita bisa mendengar dan membaca bahwa hampir setiap kalangan sudah menjadi pengguna barang haram itu, kalau kita biarkan tidak menutup kemungkinan keluarga terdekat kita juga akan menikmatinya," kata dia.

# BNN Intai Kapal Asing Angkut Narkotika Masuk ke Indonesia

**B**adan Narkotika Nasional saat ini sedang melakukan pengintaian terhadap salah satu kapal asing yang diduga digunakan untuk mendistribusikan narkoba ke Indonesia. Oleh karena itu, BNN meminta bantuan TNI Angkatan Laut untuk menyiagakan alutsistanya mengeksekusi kapal asing tersebut.

"Saya sudah sampaikan kepada teman-teman TNI AL bahwa sampai saat ini ada kapal yang sedang kami indik. Begitu masuk ke wilayah republik ini, langsung saja ditenggelamkan oleh senjata kapal TNI AL," ujar Kepala BNN Komisaris Jenderal Budi Waseso di kawasan Bandara Soekarno Hatta, Tangerang, belum lama ini.

Budi enggan secara terbuka menyampaikan letak dan kapal apa yang sedang diintai oleh BNN. Namun, ia mengaku, pemusnahan kapal asing tersebut merupakan obsesinya sejak pertama kali menjabat sebagai Kepala BNN.

Lebih lanjut, Budi mengatakan, pengerahan alutsista TNI AL untuk melumpuhkan kapal asing yang diduga mendistribusikan narkoba sebagai salah satu bentuk usaha untuk mengoptimalkan



Kepala BNN Drs. Budi Waseso dan Kabag Humas BNN Drs. Slamet Priyadi memberikan keterangan pers.

pendayagunaan persenjataan yang dimiliki oleh TNI, "Daripada peluru-pelurunya tidak dipakai, lebih baik diuji di kapal asing itu," ujarnya.

Budi mengatakan, TNI AL sebenarnya sudah melakukan persiapan untuk menindaklanjuti informasinya tersebut. Hal tersebut terlihat ketika dalam perayaan HUT ke-70 TNI, TNI AL mempertunjukkan kekuatan bersenjata untuk melumpuhkan musuh yang berada di laut.

Selain itu, Mantan Kabareskrim ini menyatakan penanggulangan penyalahgunaan narkoba bisa berjalan dengan

baik, bila semua pihak melibatkan diri dan secara maksimal mengerahkan kemampuannya.

"Kalau kami semua berbuat, yakinlah dalam waktu yang relatif singkat kita bisa menanggulangi secara masif narkoba di republik ini, dan ini harus. Kita tidak boleh setengah-setengah melakukan ini," ujarnya.

Sebelumnya, Budi mengaku akan melibatkan Tentara Nasional Indonesia (TNI) untuk memberantas mafia narkoba jaringan nasional dan internasional. Budi menilai, mafia narkoba khususnya dari negara asing adalah musuh dan ancaman bagi negara.

"Sebenarnya

tindakannya tidak perlu lagi untuk menekankan hukum pidana kepada mereka. Jika dikonstruksikan bahaya terhadap ancaman negara, TNI yang harus berbuat, dan saya kira tidak harus melalui prosedur hukum pidana umum lagi terhadap mereka," ujar Budi.

Budi mengaku telah meminta Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo untuk mengerahkan pasukan dan alutsista menanggulangi peredaran narkoba di Indonesia.

"Saya bilang ke Pak Panglima 'Pak Panglima, itu peluru jangan dibuang sia-sia, itu ada sasarannya, nanti saya kasih tahu, tinggal Bapak yang nanti melaksanakannya,'" tutur Budi.

# Jaringan Narkoba Kakap Akan Dibongkar

"Kalau di kita jaringan belum terungkap utuh enggak boleh diungkap, diekspos, karena ini kerahasiaan. Kalau diungkap setengah-setengah mempersulit membongkar jaringan itu sendiri. Tapi tunggulah, pasti ada jaringan besar yang akan kita bongkar,"

Budi Waseso

**W**alaupun telah berganti jabatan sebagai Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Komjen Budi Waseso ternyata hingga saat ini masih kerap berkomunikasi dengan Komjen Anang Iskandar yang menempati jabatan Kepala Bareskrim Mabes Polri. Namun demikian ia membantah kalau komunikasi yang dijalin bukan untuk mengintervensi kinerja Anang Iskandar yang bertukar jabatan dengannya.

"Kalau koordinasi ya sekarang kan situasinya beda. Semuanya kan sudah saya serahkan ke Pak Anang. Tapi kalau beliau ada yang perlu ditanyakan ke saya, ya

pasti ditanyakan," ujar Budi Waseso, di kantor BNN, Cawang, Jakarta Timur, belum lama ini.

Menurut Budi Waseso, dirinya mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda dengan Anang Iskandar. Karena itu ia meminta agar publik tidak membanding-bandingkan dirinya dengan Anang saat menjabat sebagai Kepala Bareskrim.

"Ya beda-beda, tapi beliau akan melaksanakan itu dengan caranya beliau, kalau saya kan nanti kalau ikut-ikutan, gaduh lagi. Ya sekarang kan tenang,

landai," ucapnya.

Budi yakin Anang akan bekerja optimal memimpin Bareskrim Polri dan melakukan penegakan hukum sebagaimana mestinya. Ia pun mengaku, sebagai Kepala BNN, ia ingin melakukan pemberantasan narkoba dengan melibatkan Polri, TNI serta masyarakat.

"Tentunya saya ingin semua berperan menggendong TNI, Polri juga peran Ormas akan kita minta terlibat dalam pemberantasan Narkoba ini," ucapnya.

Ia memastikan bahwa BNN akan menjalankan

semua fungsinya, mulai dari pencegahan, pemberantasan, pemberdayaan masyarakat, kerja sama, dan rehabilitasi. Budi pun berjanji akan mengungkap kasus-kasus Narkoba berskala besar.

"Kalau di kita jaringan belum terungkap utuh enggak boleh diungkap, diekspos, karena ini kerahasiaan. Kalau diungkap setengah-setengah mempersulit membongkar jaringan itu sendiri. Tapi tunggulah, pasti ada jaringan besar yang akan kita bongkar," pungkas Budi. (Ndy)



Kepala BNN Budi Waseso



Kepala BNN Budi Waseso saat diwawancarai salah seorang wartawan media nasional

## Rehabilitasi Pecandu Narkotika di Pulau Terluar

**K**epala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisaris Jenderal Budi Waseso berencana untuk merehabilitasi para pecandu narkoba dengan menemukannya di sebuah pulau terluar di Indonesia. Hal tersebut dianggap sebagai sebuah terobosan untuk memberantas penyalahgunaan narkoba di Indonesia.

"Dengan keterbatasan anggaran yang dimiliki negara. Satu-satunya proses rehabilitasi bisa kita lakukan di pulau. Karena pulau itu nanti akan melaksanakan sesuai dengan programnya. Dia disana dibentuk untuk kembali seperti semula," kata Budi Waseso di gedung BNN, belum lama ini.

Untuk mewujudkan

rencana tersebut, BNN menurutnya masih berkonsultasi dengan Kementerian Hukum dan HAM. Kemenkumham memiliki kewenangan untuk menentukan lokasi mana yang tepat bagi penanganan para penyalahguna narkotik tersebut. "Terserah nanti dari Menkumham. Kalau saya, pulau terluar Indonesia. Jadi, kalau pulau terluar itu, jauh dari mana-mana. Kalau dia berenang pasti habis dia dimakan ikan hiu," ujarnya.

Budi menilai, menjauhkan pecandu dari lingkungan dan keluarganya akan membuatnya normal kembali. Pasalnya, penyalahguna akan terisolir dari informasi luar dan keluarganya.

Upaya lain Budi Waseso,

adalah dengan memisahkan penjara bagi pengguna dan pengedar narkoba. Pengguna ini pun nantinya dikelompokkan lagi menurut lama waktu mereka mengonsumsi narkoba.

Berbeda dengan pengguna yang harus direhabilitasi, pengedar dan bandar narkoba menurutnya harus dihukum berat.

Sementara itu, Ketua Umum Gerakan Nasional Anti Narkotika (Granat) Henry Yosodiningrat menyatakan mendukung rencana Kepala BNN Budi Waseso untuk merehabilitasi penyalahguna narkoba di sebuah pulau terluar Indonesia. "Ide dan prinsip pak Budi sama yaitu bagi yang sudah sampai pada

tahap ketergantungan harus di rehabilitasi," ujar Henry, di Jakarta, belum lama ini.

Henry mengatakan, para pengedar dan pembuat narkoba tidak akan direhabilitasi. Mereka nantinya akan dikenakan dengan pasal pidana untuk membuat jera.

Henry mengaku telah berdiskusi dengan mantan Kepala Badan Reserse Kriminal Polri tersebut. Menurutnya banyak orang salah menafsirkan apa yang disampaikan oleh Budi Waseso. "Gaya penyampaian pak Budi Waseso memang seperti itu. Sehingga ditafsirkan seluruh orang yang terlibat narkoba akan dipidana, padahal tidak," ujarnya. (bag)

# TNI Ringkus Bandar Sabu

**A**nggota TNI yang bertugas di Komando Distrik Militer (Kodim) 0913 Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, meringkus seorang bandar narkoba jenis sabu-sabu.

Komandan Kodim 0913 Penajam Paser Utara Letkol Adi Suryanto mengatakan, anggotanya menangkap bandar narkoba berinisial AH (28) beserta barang bukti berupa sabu-sabu seberat 8,5 gram, "Penangkapan bandar narkoba itu berlangsung di salah satu rumah yang berada di RT 21 Kayu Api, Kelurahan Penajam. Dari tangan AH, kami menyita barang bukti berupa sabu-sabu siap edar," katanya ketika ditemui di ruang kerjanya belum lama ini.

Selain mengamankan barang bukti sabu-sabu, anggota TNI tersebut juga menyita barang bukti lainnya, yakni satu unit telpon genggam, timbangan digital, korek api, dan dua pucuk senjata tajam jenis badik milik tersangka.

Saat penangkapan, AH sedang asyik menimbang dan membungkus sabu-sabu seberat 1 gram ke dalam plastik berukuran kecil. Kemudian pengeledahan terhadap rumahnya dilakukan untuk menemukan barang bukti lainnya.

Saat diinterogasi, AH mengaku sudah sekitar satu tahun menjalani profesi sebagai bandar narkoba jenis sabu-sabu. Barang haram tersebut didapatkan

dari seseorang berinisial AM yang berdomisili di wilayah Penajam.

Selain menjual sabu-sabu kepada masyarakat umum, ia juga sering melayani pembeli dari kalangan pelajar dan mendapatkan keuntungan sekitar Rp 4 juta, "Kasus ini akan segera kami serahkan kepada pihak kepolisian untuk diproses lebih lanjut," kata Letkol Adi Suryanto.

Sementara itu, di kawasan Green Terrace, Taman Mini Indonesia Indah (TMI) Jakarta, seorang pria berinisial B (27) dibekuk anggota Kopassus.

Penangkapan tersebut dilakukan usai korps barek merah itu

menerima informasi dari masyarakat terkait adanya seseorang yang akan melakukan transaksi barang haram narkoba di sekitar Cijantung, Jakarta Timur; "Seorang pria berinisial B ditangkap hari Minggu 4 Oktober lalu sekitar pukul 18.15 WIB," jelas Kapen Kopassus, Mayor Inf Munir, saat dikonfirmasi sejumlah wartawan, belum lama ini.

Selanjutnya Munir menambahkan, dari hasil penyerpagan yang dilakukan, Kopassus menyita barang bukti berupa dua bungkus besar pil inex serta tiga paket sabu, "Sebungkus besar berisi ratusan

butir inex, kami juga sita handphone, plastik kecil untuk paket narkoba, dan sebuah timbangan digital," imbuhnya.

Pelaku serta barang bukti diserahkan kepada Polsek Pasar Rebo guna penyelidikan lanjutan. Munir mengaku, kegiatan pengamanan internal dilakukan Kopassus sebagai bagian dari upaya pemberantasan narkoba, "Kami akan terus melaksanakan dan meningkatkan upaya pemberantasan dan penyalahgunaan narkoba, khususnya di sekitar wilayah kompleks Kopassus," pungkasnya.



Jaoran TNI memperlihatkan barang bukti hasil penangkapan bandar narkoba

Sebagai upaya optimalisasi pelaksanaan asesmen terpadu di seluruh daerah di Indonesia, Direktorat Hukum BNN menggelar kegiatan sosialisasi peraturan perundang-undangan Narkotika dengan tema Optimalisasi Peran Tim Asesmen Terpadu Dalam Proses Hukum Bagi Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika ke Dalam Lembaga Rehabilitasi.

**D**alam dinamika penanganan penyalahgunaan narkotika, Peraturan Bersama tentang penanganan pecandu Narkotika dan korban penyalahgunaan Narkotika ke dalam lembaga rehabilitasi telah menjadi langkah maju agar pecandu ditangani secara manusiawi dengan cara rehabilitasi. Dengan Perber, penyalahgunaan dapat dipastikan statusnya apakah hanya penyalahgunaan ataukah pengedar; melalui proses asesmen terpadu.

Adanya langkah asesmen terpadu merupakan langkah yang strategis, karena selain menetapkan status penyalahgunaan sebagai pengguna murni ataukah pengedar atau bandar, tim asesmen terpadu dapat pula menilai tingkat ketergantungan si penyalahgunaan tersebut sehingga menentukan rencana

# Asesmen Terpadu Langkah Maju



rehabilitasi yang ideal.

Sebagai upaya optimalisasi pelaksanaan asesmen terpadu di seluruh daerah di Indonesia, Direktorat Hukum BNN menggelar kegiatan sosialisasi peraturan perundang-undangan Narkotika dengan tema Optimalisasi Peran Tim Asesmen Terpadu Dalam Proses Hukum Bagi Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika ke Dalam Lembaga Rehabilitasi, di Balikpapan, Kaltim, Kamis pekan lalu.

Adityawarman, Analis Kebijakan Bidang Narkotika di Direktorat Tindak Pidana Narkotika Bareskrim, mengatakan, Polri tentu saja mendukung upaya

pelaksanaan rehabilitasi melalui asesmen terpadu dalam proses hukum, "Bentuk dukungan itu bisa dilihat dari penyediaan rumah sakit Polri untuk melayani para pecandu yang menjalani pemulihan. Selain itu, Polri telah melatih para asesor dan juga konselor," jelasnya saat menjadi narasumber dalam sosialisasi.

Upaya asesmen terpadu harus diimplementasikan meski di sana-sini masih banyak permasalahan, karena itulah ia mengatakan pertemuan penting dalam sosialisasi ini dapat dijadikan ajang belajar sehingga bisa menjadi pemikiran atau evaluasi ke depannya nanti.

Sementara itu, Irdam, Koordinator TPUL Jampidum Kejagung, mengatakan, dengan adanya Perber telah memberikan spirit yang baru untuk sebuah perubahan besar, "Pecandu tak lagi dipandang sebagai kejahatan, tapi menjadi korban yang harus diberikan pengobatan," kata Irdam.

Namun, fakta di lapangan, Irdam masih menemukan banyak persoalan terkait pelaksanaan asesmen terpadu dalam tahapan penuntutan, termasuk persoalan internal kejaksaan yang belum sepenuhnya satu pandangan.



BNNP Gorontalo melakukan tes urine bagi pengemudi angkutan umum.

# BNNP Gorontalo Tak Kenal Kompromi Berantas Narkoba

"Kegiatan pencegahan dengan berbagai macam strategi dilakukan, baik dari workshop serta penyuluhan - penyuluhan dan pada sisi yang lainnya setiap minggunya kami melakukan operasi di berbagai sentral masyarakat yang dinilai rawan penggunaan narkoba,"

Sejak pergantian pucuk pimpinan di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Gorontalo diharapkan keberadaan BNNP Gorontalo akan lebih bertaji dalam memberantas jaringan sindikat Narkotika yang berada di wilayah Gorontalo.

Kepala BNNP Gorontalo Kombes Pol Purwoko Adi SE saat ditemui kemarin menjelaskan, dirinya tak main - main dengan persoalan penyalagunaan serta peredaran gelap Narkoba di Gorontalo.

"Meski pada aturan yang berlaku pengguna hanya menjalani rehabilitasi, baik rawat jalan maupun rawat inap, akan tetapi sambil berjalan proses rehab, kami

tetap akan menyelidiki lebih kedalam terkait sumber barang haram yang dimiliki setiap pengguna," tegasnya.

Purwoko menegaskan, peredaran gelap narkoba di Gorontalo sudah merambah ke semua kalangan masyarakat, sehingga untuk mengantisipasi masuknya narkoba berbagai jenis, pihaknya akan secara simultan melakukan langkah pencegahan dan pemberantasan secara berimbang

"Kegiatan pencegahan dengan berbagai macam strategi dilakukan, baik dari workshop serta penyuluhan - penyuluhan dan pada sisi yang lainnya setiap minggunya kami melakukan operasi di berbagai

sentral masyarakat yang dinilai rawan penggunaan narkoba," paparnya.

Dijelaskan pula, bahwa ia tegas berkomitmen dalam pemberantasan Narkoba, bahkan pihaknya akan terus menyisir semua kehidupan masyarakat yang dekat dengan Narkotika.

"Jadi kami tak akan memberikan ruang dan kebijakan bagi mereka yang menyalahgunakan obat - obat terlarang, karena hukuman dalam perundang - undangan sudah jelas. Kalau ingin coba - coba untuk berhubungan dengan kami dalam hal penyalahgunaan Narkoba, maka konsekwensinya harus berada di balik jeruji besi," tegas Purwoko.



BNNK Kuningan menyerahkan keterangan hasil pemeriksaan tes urine bagi calon kepala desa

Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Kabupaten Kuningan sudah dimulai dan dari 210 bakal calon kepala desa yang akan mengikuti pemilihan telah mengantongi Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan Tes Urine dari BNN Kabupaten Kuningan dan hasilnya negatif.

"Berdasarkan hasil pemeriksaan tes penggunaan zat narkotika dan psikotropika yang dilakukan melalui sample urine, seluruh peserta calon kepala desa dinyatakan negatif," jelas Ketua Panitia Tes Urine, Asep Syaripudin, S.STP., M.Si, di kantor Sekretariat Korpri Kabupaten Kuningan.

## 210 Calon Kepala Desa Bebas Narkoba

Lebih lanjut Asep menjelaskan, 210 bakal calon Kepala Desa yang mengikuti tes urine berasal dari 83 desa di 28 kecamatan yang akan bersaing memperebutkan kursi Kepala Desa.

Sementara itu, Kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Kuningan, Guruh Irawan Zulkarnaen, S.STP., M.Si mengatakan, BNN diberikan tanggung jawab sebagai pelaksana kegiatan tes urine kepada bakal calon kepala desa sesuai dengan

Peraturan Bupati Kuningan No. 50 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Pemilihan Kepala Desa.

"Pada Pasal 16 ayat (1) huruf m disebutkan, calon kepala desa harus memenuhi persyaratan bebas narkoba yang dibuktikan dengan surat keterangan dari kantor Badan Narkotika Nasional Kabupaten," kata Guruh.

Dengan demikian, salah satu syarat calon kepala desa yang akan bertarung dalam pilkades adalah bebas narkoba, karena tes

urine dapat mengantisipasi adanya calon kepala desa yang positif menggunakan narkoba, "Kepala desa merupakan pemimpin bagi masyarakat yang dipimpinnya. Sudah sepatutnya seorang pemimpin menjadi suri tauladan dalam hal percepatan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di lingkungan masyarakat desa," harap Guruh.

# Pisahkan Penjara Pemakai dan Pengedar Narkoba

Narapidana yang menjalani rehabilitasi adalah pengguna. Proses rehabilitasi bagi para pengguna pun nantinya akan dipilah-pilah, misalnya yang haru mencoba memakai narkoba sekitar satu hingga enam bulan, maka kemungkinan perkembangannya berbeda dengan yang telah menggunakan narkoba selama setahun.

**K**epala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisar

Jenderal Budi Waseso mengungkapkan bahwa penjara untuk para narapidana kasus narkoba akan dipisahkan antara pemakai dan pengedar.

Budi Waseso menjelaskan, narapidana yang harus menjalani rehabilitasi adalah korban atau pengguna. Proses rehabilitasi para narapidana yang masuk kategori pengguna pun nantinya akan dipilah-pilah kembali, misalnya yang baru mencoba atau relatif baru memakai narkoba sekitar satu hingga enam bulan, maka kemungkinan perkembangannya berbeda dengan yang telah menggunakan narkoba selamasetahun.



Kepala BNN Drs. Budi Waseso dan Deputi Pemberantasan Dedy Fauzi

"Itu yang akan kita susun programnya. Tapi memang harus dipisahkan dengan pengedar yang sekaligus pengguna dan tentunya ini sanksi pidananya berat," ujar Budi Waseso, di gedung BNN, belum lama ini.

Tak hanya itu, tambah Budi Waseso, muncul juga wacana lapas yang digunakan untuk mengurung para narapidana penyalahgunaan atau kejahatan narkoba tidak dicampur dengan lapas narapidana kasus pidana lainnya.

"Dalam waktu dekat ini akan diajukan uji coba. Menteri Hukum dan HAM sudah melaporkan kepada Presiden dan beliau

sedang menelusuri dan mengevaluasi sebuah lapas di pulau yang khusus untuk penanganan korban atau pelaku narkoba," kata dia.

Budi Waseso menuturkan, pulau yang akan digunakan ini diharapkan benar-benar yang terpencil agar para narapidana tersebut sulit berkomunikasi dengan dunia luar, tidak seperti Pulau Nusakambangan yang terlalu dekat dengan daratan dan mudah dijangkau dengan kapal kecil serta masih terhubung dengan jaringan telepon. Pemerintah, tutur dia, saat ini tengah mengkaji beberapa pulau yang dianggap potensial untuk

melakukan hal itu, salah satunya Papua.

"Jadi (konsep lapas yang tengah dikaji) tidak harus memakai bangunan ya. Kan bisa saja survival pakai tenda, bisa. Yang jelas pembinaan itu bukan penyiksaan, pembinaan yang efektif itu juga harus dikaji untuk rehabilitasi. Pembinaan kan enggak harus dikurung, bebas," ujar dia.

Menurut dia, Presiden menaruh perhatian yang besar akan terealisasinya wacana ini, sehingga meminta Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Yasonna Laoly untuk mempercepat progres pelaksanaannya. (gen)



Kepala BNN Drs. Budi Waseso saat Rapat dengan Komisi III DPR RI

# Mafia Narkoba Harus Ditenggelamkan di Laut

"Saya kan harus mengkoordinir dengan kemampuan yang ada termasuk direktur 4 di kepolisian ini kan seizin Kapolri.

Kemudian melibatkan beberapa kementerian dan kekuatan lain termasuk TNI. Itu nanti akan dilibatkan.

Sehingga nanti melakukannya simultan, semuanya untuk tujuan yang sama,"

**K**epala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Pol Budi Waseso mengaku tak mau kalah dengan langkah Menteri Kelautan dan Perikanan, Susi Pudjiastuti terkait tindakan tegas bagi para pencuri ikan di laut Indonesia.

Ia pun akan meniru langkah Menteri Susi. Terutama dalam upaya pemberantasan narkotika, dengan menenggelamkan bandar narkotika di laut.

"Nanti kita liat. Kalau itu bisa kita tenggelamkan. Kan bu kementerian kelautan aja bisa nenggelamkan kapal. Mosok mafia narkotika tidak kita tenggelamkan,"

tegas Budi di kantor BNN, Cawang, Jakarta Timur, belum lama ini.

Jenderal bintang tiga ini menambahkan, saat ini pihaknya tengah berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait bagaimana penanggulangan masalah narkotika.

Termasuk melibatkan kementerian dan TNI.

"Saya kan harus mengkoordinir dengan kemampuan yang ada termasuk direktur 4 di kepolisian ini kan seizin Kapolri. Kemudian melibatkan beberapa kementerian dan kekuatan lain termasuk TNI. Itu nanti akan dilibatkan. Sehingga

nanti melakukannya simultan, semuanya untuk tujuan yang sama," ucap Budi.

Budi sebelumnya menyatakan, harus tegas dalam pemberantasan narkotika. Penanganan kasus ini tidak bisa dilakukan secara perlahan. Bahkan harus segera diselesaikan dengan cepat. Untuk itu, Perlu adanya koordinasi dari sejumlah pemangku kepentingan yang memang menangani masalah narkotika, "Menangani masalah narkotika karena sudah dalam kondisi darurat narkotika, ini tidak bisa lagi kita bersantai-santai. Artinya kita harus lari cepat," tandas Budi.

# Junkies Habiskan Rp 63 T untuk Beli Narkoba

“Kalau di Kementerian Sosial berjalan sesuai undang-undang dan arahan presiden. Kalau penyalahguna narkoba itu direhabilitasi,”

**M**enteri Sosial Khofifah Indar Parawansa mengatakan, sepanjang 2015 seluruh pengguna narkoba di Indonesia menghabiskan Rp 63 triliun untuk mengonsumsi barang haram tersebut.

“Ini sangat mengkhawatirkan, Rp 63 triliun dihabiskan untuk mengonsumsi narkoba di Indonesia. Jika uang sebanyak itu digunakan untuk Usaha Kecil Menengah (UKM) hasilnya luar biasa,” katanya, ketika ditemui menjelang kegiatan, di Jakarta, belum lama ini.

Penanganan kasus narkoba, ujar dia, kewenangan BNN tapi rehabilitasi sosial korbannya menjadi tugas Kementerian Sosial. “Kamiimbau agar tidak percaya jampi menggiurkan untuk membawa sebuah barang ke negara lain dan saat dideteksi x-ray ternyata

narkoba.”

Artinya, kata Khofifah, jika dititipi barang dengan imbalan besar dipastikan barang yang dibawa pun sangat mahal. Bahayanya kalau barang yang ditiptikan itu narkoba. Tahun depan, ujar dia, Presiden Jokowi menargetkan merehabilitasi 200 ribu korban penyalahgunaan narkoba.

Ketika disinggung mengenai pernyataan Kepala BNN Komjen Budi Waseso berkaitan dengan evaluasi rehabilitasi pengguna narkoba, Khofifah, mengungkapkan

bahwa pernyataan Budi Waseso itu masih sebatas wacana. Saat ini, posisi Kementerian Sosial sendiri adalah menjalankan undang-undang, peraturan pemerintah, dan arahan presiden terkait pecandu narkoba.

“Kalau di Kementerian Sosial itu berjalan sesuai undang-undang dan arahan presiden. Jadi undang-undangnya menyebutkan, kalau penyalahgunaan itu direhabilitasi,” kata Khofifah.

Dia menjelaskan, untuk rehabilitasi kesehatan

dilakukan Kementerian Kesehatan, sedangkan untuk rehabilitasi sosial dilakukan oleh Kementerian Sosial. “Rehabilitasi sosial juga yang dilakukan panti-panti dan IPWL. Jadi Kementerian Sosial itu melakukan sesuai dengan aturan perundang-undangan yang sudah diputuskan,” ucapnya.

Belum lama ini, Kepala BNN Komjen Budi Waseso mengeluarkan pernyataan jika pecandu atau pemakai narkoba harus dipidanakan. Usulan ini dalam upaya perang terhadap narkoba.



Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa

# Harta Rampasan Kasus Narkoba Harus Dikembalikan ke BNN

**D**eputi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional (BNN) Irjen Dedy Fauzi Elhakim mempertanyakan sikap Kejaksaan Agung (Kejagung), yang sampai sekarang belum juga mengembalikan barang rampasan berupa aset atau harta dari hasil tindak pidana pencucian uang terkait narkotika.

Harta rampasan dari bandar narkoba itu sebelumnya dijadikan barang bukti sewaktu di persidangan.

Menurut Dedy, terhitung ada sekitar Rp 239 miliar harta rampasan dari kasus-kasus narkotika, sejak 2011 hingga pertengahan September 2015, yang belum dikembalikan Kejagung ke penyidik BNN.

"Senang atau tidak senang itu uang harus dikembalikan. Itu amanat UU. Hingga saat ini alot sekali. Pengembalian harta rampasan itu adalah amanat dari undang-undang," kata Irjen Dedy Fauzi Elhakim di kantor BNN, Cawang, Jakarta, belum lama ini.

Dedy menegaskan, hal ini bukan berarti pihaknya ingin menguasai harta rampasan tersebut. Melainkan, harta rampasan itu digunakan untuk pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan peredaran narkotika. Hal ini, lanjut



Deputi Pemberantasan BNN, Dedy Fauzi Elhakim memberikan keterangan kepada sejumlah wartawan berkaitan dengan harta rampasan dari bandar narkoba.

Dedy, juga ada di undang-undang.

"Seharusnya dari Kejaksaan jangan malah ke Kemenkeu. Harusnya setelah kasus itu ada keputusan hukum tetap, harus dikembalikan ke penyidik BNN. Itu nggak usah ke Kemenkeu. Itu amanat UU juga untuk pencegahan dan pemberantasan," terangnya.

Dedy menegaskan, "Kalau pun masih ada yang berbentuk aset, itu kemudian dilelang, kan melalui Kejaksaan selaku eksekutornya. Nanti ya harus dikembalikan lagi ke penyidik juga lewat Kejagung. Jadi sebenarnya

memang tidak usah ke Kemenkeu."

Menurut Dedy, harta rampasan itu sangat dibutuhkan BNN. Sebab biaya operasional penyidik BNN dalam mencegah dan memberantas narkoba sangat minim, jika dibandingkan dengan biaya untuk rehabilitasi para pengguna narkoba.

"Kalau itu dimasukkan ke negara, itu uang haram. Ya, itu uang untuk menyembuhkan dan merehabilitasi mereka juga. Jadinya pemberantasan di BNN kan tidak sulit lagi dan tidak perlu minta biaya lagi kalau itu (harta rampasan) dikembalikan," papar Dedy.

Dedy mengungkapkan, minimnya biaya pemberantasan narkoba menyebabkan pihaknya kesulitan menyidik kasus. "Itu rehabilitasi Rp 500 miliar setahun. Kalau untuk pemberantasan sekitar Rp 200 miliar doang setahun," beber dia.

Terakhir, Dedy menyinggung soal amanah undang-undang yang intinya mengatakan, pada setiap penyidik yang telah berhasil memberantas dan melakukan pencegahan narkotika diberikan bonus. "Ada juga buat prestasi dan itu pun sudah diatur UU," tutup Dedy. (sun)

# Diskotek Harus Punya Sistem Keamanan yang Canggih

Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau yang sering disapa Ahok, tidak mempermasalahkan pembatasan jam operasional diskotek atau tempat hiburan malam. Dia hanya ingin menjaga agar tempat hiburan malam tidak menjadi sarang peredaran narkoba.

Untuk itu, Ahok ingin pengusaha tempat hiburan malam memperketat pengamanan mereka untuk mencegah peredaran dan penggunaan narkoba. Bila perlu, pengamanan yang canggih setingkat bandara.

"Semua orang akan seperti di bandara, diperiksa dulu, geledah dulu. Kamu pasti akanngegeledah. Kalau cuma peredaran dia bisa ngeles, Ah satpam saya yang jual", dia bisa ngeles. Oknum kantor yang jual kan konyol," kata Ahok di Balai kota, Jakarta, bel um lama ini.

Bagimantan Bupati Belitung Timur itu, waktu operasional bukanlah masalah. Kepastian setiap tempat hiburan malam aman dari peredaran narkoba itu jauh lebih penting. "Saya ingin kalau ditemukan ada yang mengonsumsi narkoba di tempat itu 2 kali, maka tempat itu ditutup. Jadi bukan soal jamnya, Perdana, kalimatnya lebih keras," tegas Ahok.

Menurut mantan politisi Partai Golkar dan Gerindra



Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama menjawab pertanyaan wartawan.

itu, pencegahan akan lebih membuat masyarakat nyaman. Sehingga mereka tidak perlu khawatir saat berkunjung ke tempat hiburan malam. "Sama kayak di bandara enggak mau risiko. Boleh enggak ketangkap bawa dulu baru dianggap teroris, membajak pesawat. nggak bisa cegat dulu di depan pintu, kalau ketemu baru ditahan. Sama harusnya kayak gitu. Jangan ribut soal jam," tandas Ahok.

Sebelumnya Ahok menilai bahwa pembatasan jam buka diskotek bukanlah solusi dalam pencegahan penggunaan narkoba. Pencegahan dapat dilakukan dengan menerapkan sanksi tegas

terhadap diskotek yang terbukti menjadi tempat berlangsungnya tindak pidana. Sanksi penutupan tempat usaha, misalnya, dapat diterapkan jika diskotek telah terbukti dua kali menjadi tempat penggunaan narkoba oleh pelanggannya. "Kalau dua kali ketemu pelanggan Anda memakai narkoba, maka tempat Anda akan kami tutup selamanya dan tidak boleh buka usaha sejenis. Itu lebih jelas," ujar Ahok.

Ahok juga menyoroti pemilihan kata yang tepat dalam rancangan peraturan daerah (raperda) tentang kepariwisataan yang mengatur tentang hal tersebut. Menurut dia,

penggunaan kata "memakai narkoba" lebih tepat dicantumkan dalam raperda daripada "mendedarkan narkoba". Sebab, pengelola diskotek masih dapat berkelit bahwa tempat usahanya tidak menjadi tempat peredaran narkoba.

Selain itu, mencari pengedar juga lebih sulit daripada mencari pengguna narkoba. Jika menggunakan kata "memakai narkoba", kata Ahok, maka acuannya bukan kegiatan pengedaran, melainkan penggunaan narkoba oleh pelanggan. Cara ini dianggapnya lebih ampuh karena pengelola diskotek akan lebih ketat memeriksa barang-barang bawaan pelanggan. (tom)

# Kejagung Didesak Percepat Eksekusi Mati Gelombang III

Dewan Pendiri Gerakan Nasional Anti Narkotika (Granat) dan mantan Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh menyindir pihak-pihak yang melihat dengan mata sebelah soal hukuman mati, "Benar hukuman mati tidak membuat jera, tapi tanpa hukuman mati, itu makin bahaya dan makin banyak,"

Jaksa Agung HM Prasetyo mengatakan Kejaksaan Agung akan menyiapkan 60 orang yang bakal dieksekusi mati. Namun, dia enggan mengungkapkan kapan akan memulai melakukan eksekusi mati tersebut.

Hal ini pun menuai 'sentilan' dari Badan Nasional Narkotika (BNN). Dalam sebuah diskusi, Deputi Pemberantasan BNN Irjen Pol Deddy Fauzi Elhakim 'menyentil' lambannya proses menuju eksekusi mati gelombang III, "Saya setuju vonis hukuman tidak mempunyai efek jera. Tapi eksekusi

mati yang disegerakan, tidak ditunda-tunda, itu yang membuat berhenti dan jera," ucap Deddy di Jakarta, belum lama ini.

Dia pun menegaskan, agar Kejagung segera melakukan eksekusi tersebut. "Sisanya 60 orang ini harus disegerakan. Makanya Pak Jaksa (Jaksa Agung HM Prasetyo), harus segera," tukas Deddy.

Sementara itu, Dewan Pendiri Gerakan Nasional Anti Narkotika (Granat) dan mantan Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh menyindir pihak-pihak

yang melihat dengan mata sebelah soal hukuman mati, "Benar hukuman mati tidak membuat jera, tapi tanpa hukuman mati, itu makin bahaya dan makin banyak," tegas Saleh.

Dia pun semakin sinis terhadap pihak yang menyatakan hukuman mati mendahulukan takdir Tuhan. "Ada yang bilang hukuman mati itu mendahulukan takdir Tuhan. Padahal yang menentukan bukan eksekutor; tapi itu tetap Tuhan," tandas Saleh.

Kejaksanaan Agung

selaku eksekutor, terakhir mengeksekusi mati sejumlah terpidana narkotika pada 29 April 2015. Termasuk duo Bali Nine, Andrew Chan dan Myuran Sukumaran. Namun, saat itu 2 terpidana, Mary Jane Fiesta Veloso dan Serge Atloui ditunda eksekusinya

Usai eksekusi mati gelombang II tersebut, Kejagung berencana akan mengeksekusi 60 napi lainnya. Namun, hingga sekarang belum tersirat kabar akan dilakukan kembali. (ans)



Jaksa Agung HM Prasetyo mengarahkan Kejaksaan Agung akan menyiapkan 60 orang yang bakal dieksekusi mati

# Bea Cukai Ungkap Modus Baru Peredaran Narkoba



Seorang penyelundup shabu yang berhasil ditangkap Bea Cukai

Bea Cukai Kantor Wilayah DKI Jakarta, khususnya Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Tipe Pratama Kantor Pos Pasar Baru berhasil menindak pemasukan narkotika,” ujar Heru Pambudi.

**P**enyelundupan narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) masih marak di Indonesia. Direktorat Jenderal Bea Cukai Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menyatakan, kini ada modus baru penyelundupan narkotika yang masuk ke Indonesia. Direktur Jenderal Bea Cukai Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Heru Pambudi mengatakan, pihaknya kini tengah memberikan atensi khusus terhadap peredaran narkotika, psikotropika dan prekursor (NPP) di wilayah

DKI.

“Bea Cukai Kantor Wilayah DKI Jakarta, khususnya Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Tipe Pratama Kantor Pos Pasar Baru berhasil menindak pemasukan narkotika,” ujarnya di Kantor Pusat Ditjen Bea Cukai, Jakarta, belum lama ini.

Dia menjelaskan, pada tahun ini Kanwil DKI Jakarta berhasil menggagalkan upaya penyelundupan NPP sebanyak 6 kali dengan modus yang relatif baru yaitu di dalam barang

iriman melalui Kantor Pos dan perusahaan jasa titipan.

“Jadi kini bukan hanya masuk lewat bandara, tapi masuk lewat pelabuhan bahkan melalui pos. Dan potensi masih akan terus meningkat,” jelasnya.

Selanjutnya, kata Heru, pihaknya akan berusaha semaksimal mungkin untuk menutup semua celah masuknya barang ilegal ke peredaran di wilayah Jakarta, sesuai dengan peran community protection yang menjadi tugas Ditjen Bea Cukai. (dny)

# Dampak Psikologi yang Bisa Dialami Anak Korban Penelantaran

Psikolog dari Klinik Terpadu Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Pela 9, Jane Cindy mengatakan, anak yang ditelantarkan bisa mengalami dampak psikologis yaitu merasa ditolak oleh kedua orang tuanya, "Penolakan yang dirasakan dapat mengakibatkan mereka menarik diri dari lingkungan sosial, menutup diri, tidak mampu menaruh kepercayaan terhadap orang lain dan akhirnya kemampuannya untuk bersosialisasi tidak berkembang dengan baik," kata Cindy ketika dihubungi di Jakarta, belum lama ini.

Cindy mengatakan, ketidakmampuan anak dalam bersosialisasi akan mengakibatkan anak bertumbuh menjadi individu yang penyendiri, tertutup, egosentris serta tidak mampu mengembangkan rasa empati.

Dampak psikologis lain yang mungkin muncul terhadap anak korban penelantaran adalah mereka menjadi sangat sensitif serta mengembangkan perilaku yang agresif dan destruktif.

"Hal-hal tersebut dapat terjadi karena peristiwa traumatis pada anak mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam mengatur perilaku dan emosi mereka," tuturnya.

Menurut Cindy, anak yang ditelantarkan orang



Illustrasi

tuanya dapat mengalami trauma. Pada dasarnya, anak dari berbagai tahapan usia dapat mengalami trauma meskipun tanggapan terhadap trauma akan berbeda-beda.

"Ketika anak berada pada usia di bawah tiga tahun atau lima tahun, mereka belum bisa mengungkapkan atau menjelaskan peristiwa traumatis mereka secara verbal. Setelah lebih dewasa, mereka lebih mampu mengungkapkan secara verbal," katanya.

Kasus penelantaran

anak masih sering terjadi di tanah air dengan kasus terakhir yang mengehobikan masyarakat adalah ketika sepasang orang tua diamankan petugas berwenang dengan tuduhan menelantarkan anak-anaknya.

Petugas gabungan Polda Metro Jaya, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Sosial menggerebek sebuah rumah di kawasan Cibubur Jakarta Timur. Petugas kemudian mengamankan Utomo Permono dan Nurindria Sari

terkait dugaan penelantaran terhadap lima anaknya.

Dalam penggerebekan tersebut, petugas gabungan menyelamatkan kelima anak pasangan tersebut dan menemukan 0,85 gram sabu-sabu.

Polisi telah menetapkan pasangan tersebut sebagai tersangka atas dugaan kepemilikan sabu-sabu berdasarkan Pasal 112 dan 114 Subsider Pasal 132 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman maksimal tujuh tahun penjara.

Asma Nadia

# Indonesia Darurat Narkoba



**I**ndonesia telah menjadi surga penjualan narkoba. Saat ini diperkirakan 4 juta rakyatnya adalah pemakai, sehingga narkoba menjadi bisnis bernilai triliunan rupiah. Tidak hanya sebagai importir, narkoba kini bahkan mampu diproduksi sendiri di Indonesia. Tercatat ratusan pabriknya sudah digrebek aparat. Diduga ratusan lain masih bebas beroperasi.

Data berlanjut. Setiap hari 30 sampai 50 orang tewas. Total tahun lalu lebih dari 12.000 korban yang meninggal secara langsung maupun tidak dikarenakan narkoba. Sangat berbalasan jika Presiden Jokowi menyatakan Indonesia dalam keadaan darurat narkoba.

Langkah penting tentu saja harus dilakukan mulai dari keluarga. Bahwa miras haram, kerap ditekan pada orang tua kepada anak-anak mereka sejak kecil. Tapi apakah kita juga sudah mementingkan mereka bahwa narkoba yang merugikan bahkan mampu menghilangkan nyawa seseorang pun, haram?

Selain keluarga, langkah penting lain harus dilakukan terkait institusi pendidikan dan sosialisasi narkoba, disiplin aparat, penegakan hukum, hingga hukuman berat bagi penganalnya.

Tentang pendidikan dan sosialisasi narkoba, ternyata masih banyak masyarakat yang tidak sadar betapa narkoba bisa masuk dan merusak generasi dari berbagai golongan. Sebagian besar kita mungkin mengira narkoba hanya menjangkiti kriminal, pengangguran, pelajar dengan akademisi rendah serta para pecundang, kenyataannya 75% pengguna justru para pekerja dan usia produktif.

Banyak eksekutif, pengusaha, pekerja produktif, pekerja seni dan kreatif, serta politisi, pendeknya para sosok sukses dan terdidik, yang juga mengonsumsi barang terlarang tersebut. Salah satu alasan mereka yang semula coba-coba menjadi rutin mengonsumsi karena merasa narkoba membuat mereka lebih produktif dan kreatif. Padahal ini tentu keliru, ditambah mereka lupa melihat resiko yang menanti di masa depan.

Jumlah pemakai dari kelompok produktif sebagai mayoritas menjadi masuk akal mengingat harga narkoba hanya bisa dijangkau kalangan berpenghasilan tertentu.

Tentang disiplin aparat, penganalan narkoba dan hukuman berat, justru menunjukkan situasi yang aneh sekaligus memalukan

dan memilikun. Sebanyak 60% sampai 70% peredaran narkoba disinyalir dikendalikan dari penjara.

Jika itu benar maka berarti para gembong narkoba di balik terali besi cukup bebas melakukan aktivitas termasuk mengatur peredaran benda laknat itu. Bahkan konon ada yang bisa melakukan produksi di dalam penjara. Padahal seharusnya di lapas, penghuni tidak diperkenankan memakai handphone dan berkomunikasi bebas, serta dalam pengawasan ketat.

Mencermati hal ini, hukuman berat karenanya tidak hanya layak dijatuhkan kepada para penganal dan produsen, tapi juga aparat yang memberi keleluasaan peredaran narkoba, melakukan aktivitas kriminal dari dalam penjara, atau terbukti melindungi penganalnya. Tentu saja pemecatan atau mutasi tidak cukup, pasal terkait narkoba juga harus dibebankan pada oknum aparat yang jelas-jelas terbukti mendukung peredaran narkoba.

Hal lain, mengingat upaya pemerintah bersikap tegas terhadap para penganal sempat mendapat hambatan dan tekanan internasional atas nama hak asasi, maka segenap rakyat harus mengapresiasi langkah pemerintah dalam memberikan hukuman berat yang diharapkan bisa memberi efek jera bagi para bandar dan penganal narkoba.

Jika dikatakan sikap

keras Pemerintah terhadap para penganal melanggar hak asasi, maka lihatlah betapa banyaknya jumlah narkoba yang selama ini diselundupkan dan beredar. Kemampuan aparat mengulung para penganal justru menunjukkan besarnya anak dan remaja serta berbagai kalangan di tanah air yang berhasil diselamatkan.

Apalagi saat ini masih terdapat terpidana mati yang dikabarkan tetap mengendalikun peredaran narkoba sambil mengulung waktu, berupaya menunda eksekusi dengan mengajukan langkah hukum tahapan demi tahapan.

Masih ada lebih dari lima puluh pelaku kejahatan narkoba tervonis mati yang sedang menjalani proses. Pemerintah harus mengambil tindakan hukum dengan cepat, teliti dan seadil-adilnya, agar segera mencapai keputusan akhir yang bersifat final.

Negeri tercintra dalam keadaan darurat narkoba. Anak-anak dan remaja, segenap rakyat dalam bahaya. Maka langkah penyelamatan yang harus dilakukan adalah langkah-langkah darurat, dengan *sense of emergency* bukan sekedar tindakan standar. Penegakan hukumnya harus darurat, jauh lebih cepat prosesnya dari yang lain. Penegakkan disiplin aparatnya pun harus lebih ketat. Tanpa langkah darurat, jangan heran jika Indonesia kelak semakin menjadi surga yang subur bagi peredaran narkoba di dunia.

Romario Sandu

# Awas, Narkoba Sudah Masuk Desa



Aparat Desa mensosialisasikan bahaya narkoba, karena terindikasi peredaran narkoba sudah masuk ke pelosok desa.

**N**arkotika dan obat berbahaya (narkoba) yang sebelumnya lebih banyak beredar dan di konsumsi kaum elit berduit di kota-kota besar, belakangan terungkap mulai merasuk dan menerobos masuk ke sejumlah pelosok desa di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.

Mulai dari kaum tani hingga tukang kayu, kuli batu dan usia remaja yang ekonomi keluarganya tergolong pas-pasan, kini terdeteksi "belajar" menikmati narkoba. Celakanya, tidak sedikit para pematik pemula itu mengaku awalnya mendapatkan narkoba secara gratis dari sejumlah pedagang.

Mad (28), warga dusun cukup terpencil di Sumbawa

bagian selatan, mengaku pertama kali mendapatkan narkoba secara cuma-cuma dari seorang pedagang yang datang ke kampung dengan berpura-pura mencari alamat seorang kenalannya yang tidak kunjung ketemu.

Sambil beristirahat di sebuah warung, seseorang yang mengaku asal Kota Mataram tersebut, menyodorkan selinting rokok yang oleh Mad langsung diisap, hingga ujung-ujungnya belakangan membuat dia ketagihan.

Setelah ketagihan, kata Mad, dirinya mengaku mulai membeli dari seseorang itu yang kerap kembali datang ke kampungnya. Bila sedang tidak ada uang, Mad mengaku tega mencuri barang atau hasil kebun sang orang tua, bahkan tetangga.

Kasat Narkoba Polres Sumbawa AKP Purwo Wahono mengakui, berbagai cara telah ditempuh para pedagang untuk dapat memasukan narkoba kepada para konsumennya di lapangan.

Ia juga mengakui bahwa peredaran narkoba belakangan tidak hanya di kota-kota besar, tetapi juga telah merasuk ke sejumlah desa terpencil di Kabupaten Sumbawa.

Senada dengan Purwo, Kapolres Sumbawa AKBP Karsiman mengatakan, Sumbawa yang sebelumnya dikenal sebagai daerah transit, kini sudah mulai menjadi tempat peredaran narkoba.

"Yang lebih memprihatinkan, barang terlarang itu sudah terungkap mulai masuk ke sejumlah dusun atau desa

terpencil di wilayah ini," katanya sambil menggeleng-gelengkan kepala, seperti dikutip dari Antara.

Melihat itu, Kapolres menjalin kerja sama dengan unsur pemerintahan dan aparat di desa, terus berupaya memburu para pedagang yang telah begitu tega mencekoki penduduk desa dengan barang terlarang yang bisa membuat mereka ketagihan.

"Kami akan terus memburunya," ujar Kapolres dengan nada tinggi, sembari menambahkan, untuk pembinaan mental warga khususnya kaum remaja, pihaknya bekerja sama dengan para ulama dan tokoh masyarakat lainnya.

Melalui cara itu, lanjut dia, peredaran narkoba yang kini sudah cukup mengkhawatirkan, niscaya

dapat diredam bahkan dimusnahkan sampai ke akar-akarnya.

Menurut dia menyikapi adanya informasi bahwa narkoba telah merasak ke pelosok desa, petugas telah diterjunkan untuk melakukan sapu bersih sejak beberapa bulan ini, dan mujur berhasil menangkap 11 orang tersangka pederang, yang dua di antaranya wanita.

Dari tersangka sebanyak itu, tujuh di antaranya sudah dilimpahkan penanganannya ke kejaksaan, dan empat sisanya masih dalam proses penyidikan.

### Anggaran terbatas

Untuk menekan peredaran, selain melalui tindakan represif, juga melibatkan fungsi lain bersama-sama petugas Babinkamtibmas melakukan kegiatan preventif, baik melalui penyuluhan maupun langsung mendatangi pelajar, mahasiswa dan elemen masyarakat lainnya.

"Upaya ini rutin kami lakukan. Dalam sebulan bisa dua sampai tiga kali tim penyuluh turun ke desa-desa," ujar Purwo.

Ditanya tentang kendala yang dihadapi di lapangan, Purwo mengatakan, tidak jauh dari persoalan klasik, yakni keterbatasan anggaran. Dana yang dialokasikan pada tahun ini, lanjut Purwo, telah habis terserap hanya untuk penanganan lima kasus saja, sementara yang berhasil diungkap sebanyak 11 kasus.

Kondisi ini diperparah dengan belum terbentuknya Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNK) di Sumbawa, sehingga petugas

yang bergerak di lapangan sering terkendala oleh kelengkapan sarana dan prasarana pendukung. Di samping itu pula, katanya, jumlah personel cukup terbatas, dibandingkan dengan wilayah jangkauan yang begitu luas, "Selama ini kami cukup kesulitan untuk dapat menjangkau semua daerah yang menjadi target operasi," ucapnya.

Kendati demikian, lanjut dia, pihaknya tetap berkomitmen untuk mendukung suksesnya program Indonesia Bebas Narkoba yang telah dicanangkan pemerintah.

Demi suksesnya itu, sekecil apapun informasi dari masyarakat akan ditindaklanjuti dalam upaya mempersempit ruang gerak para pelaku dan meminimalisasi jumlah peredaran narkoba di daerah ini.

Sementara itu, Kasi Pidum Kejaksaan Negeri Sumbawa I Bagus Ketut Wiadnyana SH mengatakan, pihaknya memberikan

dukungan yang sangat besar bagi upaya pemberantasan peredaran narkoba di masyarakat. "Kami selaku aparat penuntut umum, tentunya akan menjerat dengan hukuman maksimal bagi para pelaku narkoba, dengan harapan dapat menimbulkan efek jera," ucapnya.

Aurel (25), "waitress" sebuah kafe di Sumbawa Besar yang tertangkap petugas mengedarkan narkoba, mengaku terpaksa melakukan itu untuk kebutuhan ekonomi keluarganya.

Janda beranak satu ini mengaku menepuh jalan terlarang setelah pekerjaan yang selama ini ditekuni tidak cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup bersama keluarganya.

Melihat hal itu, HM Aminuddin, tokoh masyarakat setempat mengharapkan semua pihak dapat mencari solusi yang tepat dalam upaya memberantas peredaran narkoba yang

sangat membahayakan bagi kelangungan hidup generasi mendatang.

"Berbagai alasan telah membuat seseorang begitu nekad untuk terjun ke dunia peredaran narkoba. Ini sungguh memprihatinkan, sehingga diperlukan solusi dan kiat yang benar-benar tepat dalam menangannya," ujarnya.

Dengan demikian, lanjut dia, pada gilirannya upaya pemberantasan narkoba tidak lagi menyisakan problema lain yang harus ditanggung masyarakat.

Tidak hanya itu, Aminuddin juga mengharapkan aparat penegak hukum dapat menjatuhkan sanksi yang seberat-beratnya bagi para bandar narkoba, "jangan karena anak pejabat atau warga yang tergolong berkemampuan secara finansial, lantas terbebas dari jeratan hukum. Ini yang sangat tidak kami kehendaki, karena dapat melukai rasa keadilan masyarakat."



Petugas dari BNN memberikan penyuluhan kepada warga desa dalam kegiatan TMMO.

# Hukuman Mati dan Tantangan Diplomasi

OLEH :Tantowi Yahya



tekanan datang dari masyarakat internasional, hukuman mati akan terus mengisi halaman berita surat kabar hingga setahun ke depan.

Sejauh ini opini di masyarakat terbelah antara mendukung dan menentang eksekusi mati. Pihak yang mendukung menyandarkan argumennya pada "kedaulatan hukum" Indonesia, sementara yang menentang menyoal kelayakan hukuman mati dilihat dari kacamata Hak Asasi Manusia (HAM).

Penulis sendiri memahami kekecewaan masyarakat dunia terhadap hukuman mati. Namun sebagai bangsa, kita memiliki kedaulatan, termasuk kedaulatan dalam bidang hukum. Oleh karena itu kita harus mendukung kebijakan yang sudah diambil oleh negara, dalam hal ini Presiden Joko Widodo. Meski demikian, karena interaksi antar negara berjalan dinamis, dibutuhkan strategi yang tepat untuk mengelola isu *death penalty*, sehingga tidak mengganggu agenda politik luar negeri kita. Justru kita harus bisa mengubah krisis tersebut menjadi peluang. *From crisis to opportunity*.

Kementerian Luar Negeri (Kemlu) sebagai

pihak yang berada di depan dalam diplomasi internasional menghadapi berbagai tantangan pasca hukuman mati tersebut. Tantangan dimaksud di antaranya, kelanjutan kerjasama Selatan-Selatan yang didorong Indonesia pasca peringatan 60 tahun Konferensi Asia Afrika (KAA) beberapa waktu lalu.

Presiden Jokowi secara lugas mengatakan tidak percaya lagi dengan World Bank, Asia Development Bank (ADB) maupun International Monetary Fund (IMF). Atau dalam bahasa Jokowi, "menghiangkan dominasi negara ke negara lainnya". Hal itu akan direalisasikan dengan penguatan kapasitas ekonomi negara-negara Selatan agar tidak lagi tergantung pada tiga lembaga tersebut (baca: Utara atau negara maju). Meskipun sejumlah data yang dikutip Jokowi tentang utang Indonesia ke IMF dibantah oleh Menkeu Bambang Brodjonegoro, tapi kita anggap itulah sikap Presiden Jokowi terhadap World Bank, ADB dan IMF. **Poros Selatan-Selatan**

Pada titik ini, dengan adanya hukuman mati, maka ambisi Indonesia untuk menjadi "poros" ekonomi diantara negara-negara Selatan dipastikan

tak akan mudah. Paling tidak ada tiga alasan yang dikhawatirkan penulis akan menjadi penghalang.

Pertama, reaksi keras yang ditunjukkan Brasil (salah satu anggota BRICS, yang cukup pesat kemajuan ekonominya) pasca hukuman mati kepada dua warganya. Presiden Brasil, Dilma Rousseff, menyatakan akan mempertimbangkan hubungan dengan Indonesia menyusul eksekusi terhadap warganya, Rodrigo Gualarte dan Marco Archer Cardoso Moreira.

Dalam jangka pendek negara Amerika Latin tersebut tidak akan mengirim Duta Besar pengganti pasca ditariknnya dubes Januari lalu. Selain Brasil, beberapa warga negara Afrika juga menjalani eksekusi mati, dan ini mengakibatkan diplomasi Indonesia di Afrika juga tak akan ringan. Terlebih saat ini muncul protokol di Afrika untuk penghapusan hukuman mati, sebagai bagian dari penghargaan HAM di Afrika.

Kedua, hukuman mati akan mengganggu hubungan Indonesia dengan negara-negara Utara. Sebagian besar negara-negara di Amerika Utara, Eropa dan Australia sudah meratifikasi pelarangan hukuman mati. Sebagaimana kita ketahui

Kementerian Luar Negeri sebagai pihak yang berada di depan dalam diplomasi internasional menghadapi berbagai tantangan pasca hukuman mati.

Setelah menyelesaikan dua gelombang eksekusi hukuman mati bagi terpidana narkoba, pemerintah mengindikasikan tak akan menghentikan opsi tersebut. Meskipun berbagai kecaman dan

negara-negara tersebut memberikan reaksi keras sebelum dan setelah eksekusi dilakukan di Indonesia.

Dalam kaitan dengan diplomasi, reaksi keras mereka dapat dipahami. Negara-negara di atas selama 10 tahun terakhir kerap mendukung Indonesia, baik saat menghadapi krisis maupun dalam panggung diplomasi. Saat bencana tsunami di Aceh, 2004, negara-negara Utara banyak terlibat dalam rekonstruksi dan rehabilitasi Aceh.

Di panggung politik internasional, negara-negara tersebut juga secara sungguh-sungguh telah memberikan dukungan kepada Indonesia seperti pada saat pencabutan embargo militer AS kepada TNI, pembekuan kembali rute penerbangan langsung Jakarta ke Amsterdam dan London, serta penguatan kerjasama bidang peradilan, budaya dan pariwisata dengan Australia. Di forum PBB, Indonesia sejak 1998 seolah "terlempar dari panggung dunia", karena berbagai kasus pelanggaran HAM, sejak 2006 secara bertahap mendapatkan kembali kepercayaan dari negara-negara Barat.

Indikator naiknya posisi Indonesia di panggung internasional dapat juga dilihat dari terpilihnya Indonesia di sembilan badan PBB dan organisasi internasional lainnya. Pada badan-badan tersebut, Indonesia terpilih dengan rata-rata angka dukungan yang cukup tinggi, sekitar 165 dari 192 anggota PBB.

Bahkan, Indonesia juga dipercaya masuk ke dalam Dewan HAM PBB dan Dewan Keamanan, sesuatu yang di masa lalu sangat mustahil, mengingat track

---

Dalam konteks politik luar negeri Presiden Jokowi, menjadi agenda penting bagi pemerintah untuk mempertahankan dan meningkatkan semua capaian tersebut melalui serangkaian "jurus-jurus" diplomasi yang mumpuni. Namun harapan tersebut seakan membentur tembok pasca hukuman mati dilaksanakan. Di sinilah penulis melihat perlunya Kemu dan jajarannya membuktikan diri mampu mengubah krisis menjadi peluang.

---

record kita yang dianggap sebagai negara pelanggar HAM. Bahkan pada November 2017, Indonesia akan menjadi Ketua Sidang DK PBB, menggantikan Prancis. Atas sejumlah capaian itu, Presiden Rusia Vladimir Putin mengatakan Indonesia saat ini merupakan negara paling dinamis dan penting di Asia Pasifik.

Dalam konteks politik luar negeri Presiden Jokowi, menjadi agenda penting bagi pemerintah untuk mempertahankan dan meningkatkan semua capaian tersebut melalui serangkaian "jurus-jurus" diplomasi yang mumpuni. Namun harapan tersebut seakan membentur tembok pasca hukuman mati dilaksanakan. Di sinilah penulis melihat perlunya Kemu dan jajarannya membuktikan diri mampu mengubah krisis menjadi peluang.

Ketiga, perlindungan terhadap TKI yang terancam hukuman mati di berbagai negara. Data BNP2TKI menunjukkan, saat ini setidaknya ada 279 TKI yang menghadapi hukuman mati di seluruh dunia. Jumlah ini tentu bukan sekedar angka,

melainkan jiwa manusia yang harus diupayakan semaksimal mungkin untuk diselamatkan.

Jujur kita katakan, belum ada upaya maksimal dari pemerintahan Jokowi untuk bisa menyelamatkan TKI kita di luar negeri. Terakhir, bulan lalu TKI menjalani hukuman pancung di Arab Saudi tanpa pembelaan berarti oleh pemerintah. Padahal di periode sebelumnya kita pernah bisa menyelamatkan nyawa TKI dengan berbagai cara (total diplomacy).

Harapan akan nyawa TKI yang bisa diselamatkan tampaknya makin menipis seiring pelaksanaan hukuman mati oleh pemerintah Indonesia. Negara-negara lain akan melihat apa yang kita lakukan, dan menjalankan hukuman yang sama kepada warga kita. Tiga titik krusial inilah yang harus dijawab oleh Presiden Jokowi dalam waktu dekat.

#### **Diplomat Super**

Dalam upaya ke sana, meskipun berat, selalu ada jalan untuk mencari solusi. Selalu ada kemungkinan, sekecil apapun peluangnya. Maka dari itu diperlukan strategi ekstra dari pemerintah, khususnya

Kemu sebagai garda terdepan polugri (politik luar negeri-red) bangsa.

Salah satu cara yang harus dilakukan adalah memperkuat barisan diplomat dengan diplomat yang memiliki kapasitas, jam terbang dan pengalaman mumpuni, khususnya mereka yang akan bertugas di negara-negara yang memiliki masalah dengan Indonesia pasca hukuman mati. Diplomat jenis ini harus memiliki kemampuan lobi, keuletan dalam negosiasi, kecakapan dalam debat, dan kemampuan sebagai seorang marketer. Tanpa itu efek hukuman mati hanya akan menjadi bencana yang sulit disembuhkan.

Di tengah harapan akan munculnya "diplomata-diplomat super" tersebut, saat ini kita samar-samar mendengar isu banyaknya orang non Kemu yang masuk sebagai calon dubes yang akan mengisi beberapa pos penting di luar negeri. Penulis menilai akomodasi merupakan hal yang wajar dalam politik bila takarannya tepat, tidak berlebihan. Tetapi untuk sektor-sektor krusial seperti Kemu, seharusnya politik akomodasi tersebut tidak dilakukan, paling tidak untuk masa sekarang.

Sebag yang kita hadapi bukan sekedar dengan usaha perusahaan, melainkan menyangkut nyawa 279 TKI yang terancam hukuman mati di luar negeri, citra Indonesia sebagai negara demokratis, dan pertumbuhan ekonomi kita. Penulis mengharapkan agar Kemu dengan diplomat-diplomat profesional dan kompeten benar-benar menjadi garda terdepan diplomasi di tengah situasi krisis saat ini.

*\*) Tantowi Yahya adalah Wakil Ketua Komisi I DPR RI*

# Mengelola Keuangan Keluarga

OLEH : Dr. Murniati Mukhlisin, M.Acc

Jangan sampai barang haram menghiasi rumah kita, dimasukkan ke dalam saluran makanan anak kita. Dan marilah kita merenungi Surat Al-Baqarah 188 mengenai larangan hal ini, : "Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil..."

**B**ulan Ramadan tahun ini sudah berlalu, semoga kita diberi kesempatan lagi untuk berjumpa di bulan Ramadan tahun yang akan datang. Namun kita semua tidak tahu akan itu, maka marilah kita bermunajat kepada Allah SWT agar amal saleh kita selama ini lebih diberatkan lagi timbangannya.

Semoga kita diperbanyak lagi catatannya di kitab iliyiyin, yaitu kitab yang mencatat segala amal kebaikan kita sehingga ketika ajal mendekat, ruh kita dicabut, Allah akan menjadikan akhir hidup kita akhir yang baik atau khusus khatimah yaitu meninggalkan dunia ini dalam berstatus Muslim yang sebenarnya, seperti yang diabdikan dalam Surat Ali Imran 102: "Hai

orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam."

Maka dari itu, mari kita menjadi Muslim yang kaafah, mari kita perbanyak lagi amal saleh kita selagi sehat, selagi masih lancar berpuasa, selagi masih bisa berzakat, selagi masih bisa berbuat banyak untuk umat, selagi masih bisa bertarawih, selagi masih bisa Duha dan Tahajud, dan terlebih lagi selagi masih punya waktu untuk t'ikaf. Ternyata Islam yang kaafah harus menuntut berbagai dimensi, termasuk menjadi Muslim yang nomor wahid dalam urusan keumamalahnya, urusan keuangan keluarganya.

Hal yang ingin saya sampaikan di sini insya Allah adalah dampak puasa dalam mengelola keuangan keluarga.

Secara garis besar, puasa melatih nafsu, puasa melatih disiplin, puasa melatih prihatin, puasa melatih untuk lebih banyak lagi berbagi. Nafsu untuk mengejar kekayaan dunia sudah menjadi tugas utama iblis seperti yang termaktum di Surat Al-Isra 64 yang berbunyi: "... dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak dan beri janjilah mereka...".

Maka dari itu, dengan dilatihnya nafsu kita dengan

puasa dari apa-apa yang kita sukai akan menjadi kebiasaan di 11 bulan lainnya untuk tidak mengejar kekayaan dunia semata.

Kita takut untuk mendapatkan sesuatu yang dilarang Allah dan juga kita takut untuk membelanjakan sesuatu yang tidak ridhai. Mari kita gunakan rumus 94:6 untuk mengecek apakah yang kita terima dan kita belanjakan, kita utangi dan investasikan selama ini sudah sesuai dengan syariah.

Apa itu 94:6? 94 adalah yang Allah ridha, sedangkan 6 adalah yang Allah larang. Kita lihat apa yang sedikit Allah larang ini yaitu mari kita pastikan apa yang kita terima dan kita belanjakan tidak mengandung elemen - elemen berikut: 1. Riba, 2. Spekulasi (Maysir), 3. Tidak jelas (Gharar), 4. Haram, 5. Zalim kepada diri sendiri atau orang lain, 6. Dharar, membahayakan kepada diri sendiri atau orang lain.

Ketika mendengar istilah - istilah ini, jangan serta merta ingat kepada bank syariah, karena unsur-unsur tadi ada di sekeliling kita baik secara sadar maupun tidak sadar. Mari kita lihat contoh - contoh singkat berikut. Ketika kita meminjamkan uang kepada keluarga atau teman sebanyak Rp1.000.000 dan kita menyaratkan uang kita dikembalikan sebanyak Rp1.100.000, maka sudah ada unsur riba atau tambahan di situ.

Jadi transaksi pribadi juga dapat mengandung hal - hal berbau riba. Begitu juga ketika kita membeli barang - barang yang mubazir; seperti tas Louis Vuitton seharga ratusan juta, ternyata kita telah membahayakan diri sendiri karena tidak dapat memberikan prioritas, yang sebenarnya dengan uang sebanyak itu bisa digunakan untuk hal yang lebih baik lagi seperti mengikuti kursus pendidikan misalnya atau menyekolahkan anak yatim.

Bagaimana dengan korupsi yang menjadi fenomena di Tanah Air di mana menurut website KPK kasus yang ditangani pada tahun 2012 sebanyak 49 perkara meningkat menjadi 70 perkara di tahun 2013 dan pada tahun 2014 lebih meningkat lagi. Ini belum lagi korupsi kecil - kecil di level kelurahan, sekolah, kampus maupun perkantoran. Dengan terlatihnya nafsu kita dengan puasa kita harapkan kita tidak sedang atau tidak akan terlibat di dalamnya.

Jangan sampai barang haram ini menghiasi rumah kita, dimasukkan ke dalam saluran makanan anak - anak kita. Dan marilah kita merenungi Surat Al-Baqarah 188 mengenai larangan akan hal ini, yaitu: "Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil..."

Adapun larangan suap menyuap atau korupsi ini dijelaskan dalam sebuah hadis yaitu: "Dari Abdullah bin Amr bin Ash r.a. berkata Rasulullah melaknat penyuap dan yang diberi suap". (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).

Kemudian, ketika menyebutkan elemen haram, ternyata jika ada hak yang orang lain yang tidak kita keluarkan sebagai zakat, jangsan – jangsan yang kita makan saat ini tidak halal karena ternyata bukan milik kita. Semoga dengan latihan menahan nafsu dengan puasa, nafsu yang ada di dalam diri kita untuk memiliki apapun yang kita inginkan di dunia ini dengan cara apapun akan hilang.

Semoga nafsu untuk mementingkan diri sendiri dan kehidupan kita berkeluarga akan pupus. Semoga nafsu hubud dunya atau cinta dunia yang berlebih – lebihan ini akan berganti menjadi zuhud dunia atau hanya menganggap dunia adalah tempat sementara atau tempat bermain dan bersenda gurau seperti yang dijelaskan di dalam Surah Al An'am 32, yaitu: "Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?"

Puasa melatih disiplin, disiplin untuk bangun sahur, buka puasa dan salat pada waktunya. Coba bayangkan kalau kita tidak salat Maghrib pada waktunya karena asyik makan, kita tentunya akan ketinggalan Salat Isya dan Tarawih di masjid.

Puasa melatih disiplin supaya tidak mubazir karena berapa banyak yang bisa dimasukkan

ke dalam perut ketika berbuka puasa. Apalagi bagi saudara – saudara kita yang berpuasa panjang di Eropa, apakah mereka sanggup makan sekenyang – kenyangnya dalam waktu 6 jam dari waktu berbuka hingga sahur lagi? Dengan terlatihnya disiplin untuk tidak menyiapkan makanan terlalu banyak ketika bulan puasa, insya Allah akan meningkatkan kepribadian kita sebagai Muslim terpuji.

Disiplin merupakan salah satu faktor untuk dapat sukses dalam mengelola keuangan keluarga, yaitu untuk mencapai impian – impian keluarga misalnya impian untuk menyekolahkan anak di sekolah yang terakreditasi tinggi, pergi haji, pergi umrah sekeluarga, membeli rumah, membuka usaha sambilan, investasi untuk hari tua dan sebagainya yang melibatkan perhitungan – perhitungan keuangan.

Disiplin dalam berpuasa ini insya Allah dapat diterapkan ketika kapan harus menyisihkan uang yang kita miliki untuk dibayarkan sebagai zakat ketika waktunya tiba, siap transfer ke orang tua dan keluarga yang memerlukan, siap sedia untuk membayar utang ketika sudah jatuh temponya, menyisihkan sebagian dari uang yang ada untuk diinvestasikan sehingga siap untuk digunakan di masa depan.

Puasa juga melatih kita untuk prihatin karena saat lapar dan dahaga saat inilah kita bisa merasakan anak – anak atau keluarga yang tidak mampu berjuang mencari sesuap nasi. Lihat saudara – saudara kita di Tanah Air yang hidup di bawah garis kemiskinan dan saudara – saudara kita di Gaza yang memperjuangkan tanah airnya.

Semoga rasa prihatin ini akan terus tumbuh sehingga kita makin terlatih untuk tidak mubazir, berebut – rebut membeli barang pecah belah, perabot rumah tangga baru, baju baru, toples kue yang lagi diskon di mal – mal, padahal yang dibeli tidak semuanya berguna, bahkan sedihnya, yang dibeli hanya untuk dipamerkan. Naudzubillah min zaalik.

Terakhir yang ingin saya garis bawahi, puasa ini ternyata melatih untuk lebih banyak lagi berbagi. Dalam sebuah hadis menyatakan salah satu amal soleh untuk orang yang berbagi saat di bulan puasa yaitu: "Barangsiapa yang memberi makanan berbuka bagi orang yang berpuasa, maka baginya pahala yang sama orang yang berpuasa tersebut tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa tersebut sedikit pun." (HR. At Tirmidzi).

Alhamdulillah kalau kita lihat sekeliling kita saat bulan puasa banyak sekali saudara – saudara kita berlomba – lomba untuk menyiapkan iftar bagi orang yang berpuasa. Di dalam banyak hadis lainnya, Rasulullah SAW digambarkan sebagai panutan kita yang sangat dermawan dalam hidupnya, terlebih lagi ketika pada bulan Ramadan. Dengan contoh – contoh amal saleh Ramadan di atas, ternyata rasa ingin berbagi ini akan memberikan rasa ketenangan atau sakinah pada diri orang yang berbagi.

Dengan rasa prihatin yang sudah tumbuh di hati kita dan juga disiplin untuk terus mengeluarkan zakat infiq sodaqoh kita, insya Allah kita akan semangat untuk mempraktikkannya dalam berbagi kepada sesama.

Selain dalil – dalil yang menyerukan perintah zakat untuk meninggikan iman dan taqwa kita, banyak juga seruan supaya kita berbagi lebih dari sekedar membayar zakat seperti termaktum di dalam Surah Al-Baqarah 261, yaitu Allah memberikan perpustakaan untuk membalas amal saleh orang – orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah sebanyak 700 kali lipat. Bayangkan jika sifat berbagi ini diperbanyak lagi di dalam bulan Ramadan dan apalagi jika ternyata jatuh di sela – sela waktu malam lailatul qadar, yang apapun kebaikan atau amal soleh kita lakukan di malam itu lebih baik dari amal kebaikan selama seribu bulan.

Jika sifat berbagi ini akan terus menerus menjadi suatu hal rutin bagi kita pribadi maupun keluarga, insya Allah akan membawakan ketenangan seperti yang diceritakan di dalam Surat At-Taubah 103 mengenai kisah Abu Labubah di dalam asbabunuzulnya. Kita juga akan selalu qona'ah atau kaya hati sehingga tidak tamak, tidak sombong, dengan pemberian harta yang Allah amanahkan selama ini.

Jika ada lembaran kusam dalam keuangan keluarga kita selama ini, maka mari kita perbanyak lagi istighfar, taubat dan berazam untuk tidak akan mengulangi lagi.

Tuliskan dalam diari keuangan keluarga kita tentang langkah – langkah apa yang harus diambil, buatlah perencanaan tersebut daftar terinci, dan ajak semua anggota keluarga supaya berjanji untuk menjalankan semampunya dengan ikhlas tentunya dan dengan mengharap ridho Allah SWT.

# BNNP DKI Jaring Puluhan Penghuni Kamar Kos

BNNP DKI juga menemukan sebuah alat hisap sabu (bong) dan sejumlah bungkus plastik bening di rumah kos Gunung. Meski demikian, belum diketahui siapa pemilik fasilitas penggunaan barang haram tersebut. "Ada segulung aluminium foil juga kami temukan disitu, tapi masih diselidiki siapa pemiliknya,"



Sejumlah penghuni kost yang berhasil diamankan petugas dalam razia rumah kost

Sebanyak 83 penghuni tiga rumah kos di kawasan Mangga Besar, Jakarta Pusat terjerang razia Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DKI Jakarta. Operasi yang dimulai dari rumah kos Gunung, petugas melakukan tes urine ke 21 penghuni laki-laki dan 32 penghuni perempuan.

"Di tempat itu, yang terindikasi positif narkotika sebanyak delapan orang terdiri dari tiga laki-laki dan lima perempuan," jelas Kepala bagian humas BNN, Kombes Pol Slamet Pribadi saat ditemui di ruang kerjanya, belum lama ini.

Selanjutnya, Slamet

menjelaskan, setelah itu, petugas bergerak ke rumah kos Chandra dan Romario dan menguji sampel urine delapan orang pria dan 22 wanita. Hasilnya, BNNP DKI mengamankan enam orang penghuni yang terbukti positif narkotika, "Kami amankan dua laki-laki dan empat perempuan," kata Slamet.

Tak hanya itu, tambah Slamet, BNNP DKI juga menemukan sebuah alat hisap sabu (bong) dan sejumlah bungkus plastik bening di rumah kos Gunung. Meski demikian, belum diketahui siapa pemilik fasilitas penggunaan barang haram

tersebut. "Ada segulung aluminium foil juga kami temukan disitu, tapi masih diselidiki siapa pemiliknya," ujar Slamet.

Sementara itu, BNNP Papua juga menjerang delapan warga Kota Jayapura yang positif mengonsumsi narkotika. Kepala BNNP Papua Jackson Lapolonga mengatakan, delapan warga sipil itu terjerang di dua lokasi berbeda, "Mereka terjerang razia dalam rangka menekan penyalahgunaan dan peredaran narkotika di wilayah Papua," kata Jackson.

Tim yang dipimpin Pit Kepala Bidang

Pemberantasan BNNP Papua, Katharina Lelang Aya, beroperasi dengan melakukan penyisiran di Taman Porasko. Anak muda yang nongkrong di sana digedah.

Hasilnya memang tak ditemukan narkotika. Namun berdasarkan hasil pemeriksaan urine, delapan pemuda dinyatakan positif mengonsumsi narkotika.

Mereka yang terjerang razia itu di antaranya wanita berinisial MW, TR dan VY. Sedang lima orang lainnya laki-laki berinisial S, MT, IR, AR, dan JM. Mereka diamankan dan dibawa ke kantor BNNP Papua. (tom/rudi)

# Kurir Narkoba Jaringan Internasional Ditangkap

"Setelah mengamankan dua pelaku, petugas langsung melakukan pengembangan dan menangkap ED di lokasi yang sama. Saat diamankan, ED membawa 10 bungkus sabu yang beratnya 1 kilogram dan bernilai hampir Rp 1 miliar,"

menjelaskan, penangkapan berawal saat petugas menyamar sebagai pembeli dengan memesan ekstasi kepada pelaku CS dan RY di kawasan Jalan KL Yos Sudarso, Medan. Saat bertransaksi, petugas langsung mengamankan mereka beserta barang bukti.

"Setelah mengamankan dua pelaku, petugas langsung melakukan pengembangan dan menangkap ED di lokasi yang sama. Saat diamankan, ED membawa 10 bungkus sabu yang beratnya 1 kilogram dan bernilai

hampir Rp 1 miliar," jelas dia.

Siswandi menerangkan, dugaan kuat narkoba jenis sabu yang diamankan dari pelaku ED berasal dari Malaysia, sedangkan ketiga pelaku mengaku mengedarkannya di sejumlah kawasan di Kota Medan dan sekitarnya. "Untuk sekali transaksi, mereka mendapatkan upah sebesar Rp 3 juta. Mereka juga mengaku sudah melakukan aksinya sebanyak 10 kali," terang Siswandi.

Polisi akan mendalami kasus ini guna mencari

tahu apakah ketiga pelaku tersebut memperoleh narkoba dari jalur laut atau jalur darat.

Selain satu kilogram sabu dan 200 butir pil ekstasi, petugas juga mengamankan 1 unit mobil Avanza dengan plat nomor polisi BK 360 NZ, kemudian 4 unit telepon genggam dan 1 unit sepeda motor BK 5950 AFU serta sejumlah buku tabungan, "Para pelaku dikenakan Pasal 112, 114 ayat 1 dan ayat 2 UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman diatas 20 tahun penjara," tandas Siswandi. (ali)

**A**nggota Polisi di Kota Medan, Sumatera Utara, berhasil menangkap tiga kurir narkoba jenis sabu jaringan internasional. Dalam penangkapan tersebut, petugas berhasil mengamankan satu kilogram sabu-sabu dan 200 butir pil ekstasi.

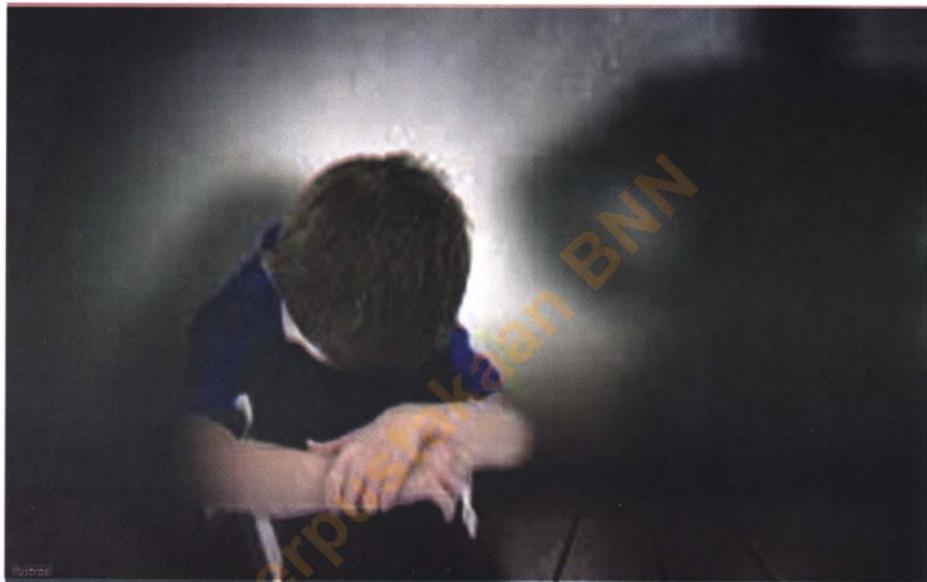
"Ketiga pelaku ini merupakan warga Medan, mereka berinisial RY (35), dan CS (68), keduanya merupakan ibu rumah tangga. Kemudian pelaku berinisial ED (56) seorang laki-laki yang berprofesi sebagai wiraswasta," kata Kapolsekta Medan Barat Kompol Siswandi, ketika dikonfirmasi sejumlah awak media, di kantornya belum lama ini.

Selanjutnya Siswandi



Petugas Kepolisian menginterogasi kurir sabu yang berhasil ditangkap

# Beberapa Faktor Orang Tua Telantarkan Anak



"Untuk mengetahui secara pasti penyebabnya, diperlukan pemeriksaan psikologis lebih lanjut kepada orang tua.

Namun, faktor penyalahgunaan obat atau pengalaman di masa lalu bisa menjadi faktor pemicu,"

**P**sikolog Klinik Terpadu Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Pela 9, Jane Cindy mengatakan terdapat beberapa faktor yang bisa memicu orang tua tega menelantarkan anak-anaknya.

"Untuk mengetahui secara pasti penyebabnya, diperlukan pemeriksaan psikologis lebih lanjut kepada orang tua. Namun, faktor penyalahgunaan obat atau pengalaman di masa lalu bisa menjadi faktor pemicu," kata Jane Cindy.

Menanggapi kasus penelantaran lima anak yang dilakukan orang

tuanya di Cibubur beberapa waktu lalu, Cindy menduga bisa saja disebabkan karena penggunaan obat-obatan. Apalagi, petugas gabungan saat menggerebek rumah tersebut menemukan narkoba.

Menurut Cindy, dengan adanya temuan narkoba, bisa diduga penyalahgunaan obat-obatan terlarang atau *substance abuse* menjadi faktor pemicu orang tua tega menelantarkan anak-anaknya. "Mungkin juga di masa kecilnya, orang tua merupakan korban penelantaran anak atau 'child abuse'. Pengalaman

di masa lalu itu juga bisa menjadi pemicu," tuturnya.

Cindy mengatakan, penelantaran orang tua bisa membuat seseorang secara tidak sadar mengulangi perlakuan yang mereka terima di masa kecil tersebut kepada anak-anaknya. "Anak bisa mengalami trauma ketika ditelantarkan orang tuanya karena merasa ditolak sehingga menarik diri dari lingkungan sosial, menutup diri, tidak mampu menaruh kepercayaan terhadap orang lain dan akhirnya kemampuan bersosialisasinya tidak berkembang dengan baik," katanya.

# BNN Akan 'Kurung' Bandar Narkoba Kakap di Papua



Kepala BNN Drs. Budi Waseso

Selain di Lapas Gunung Sindur, Jawa Barat, para bandar narkoba yang berpredikat sebagai kelas kakap rencananya akan dikurung di Tanah Merah, Papua. Hal tersebut kini tengah dikoordinasikan dengan Dirjen Lapas Kemenkumham, "Kita berencana membuat Lapas di Tanah Merah, Papua. Rencananya jika sudah siap, Lapas itu khusus untuk bandar-bandar narkoba kelaskakap. Sementara, semuanya masih di Gunung Sindur dulu," ujar Deputy

Pemberantasan Badan Narkotika Nasional (BNN) Deddy Fauzi Elhakim di Jakarta, belum lama ini.

Selain di Papua, Deddy menegaskan pihaknya juga telah menyiapkan beberapa lapas di pulau-pulau terkecil. Nantinya, di pulau-pulau itu tidak hanya dihuni bandar kelas kakap, tapi semua kelas.

"Semua bandar mulai dari kelas kakap, kelas menengah, hingga kelas teri semuanya. Tidak hanya yang dihukum mati. Ada yang 20-30 tahun, semua di sana.

Tetapi pulau-pulau terluar selesai dikerjakan," tutur dia tanpa merinci pulau-pulau mana yang akan dijadikan tempat isolasi tersebut.

Namun langkah tersebut dinilai tak efisien. Dengan dibuang di Papua, para bandar narkoba akan leluasa mengembangkan bisnisnya. Karena itu BNN diminta kembali mempertimbangkan rencana tersebut.

"Menurut saya ya kurang tepat, kemudian ada usulan bandar narkoba, kalo memang bandar saya tak

sependapat. Mereka akan lebih leluasa mengorganisir bisnis mereka di tempat seperti itu," kata Anggota Komisi III Nasir Djamil di Jakarta, kemarin.

"Apalagi kita tahu untuk saat ini, kita kekurangan sarana dan prasarana untuk bisa mengantisipasi hal itu," imbuh dia.

Politikus PKS itu pun merasa pesimistis itu akan menjadi solusi yang baik, "Jadi saya tidak begitu yakin kemudian, alternatif itu bisa direalisasikan," ujar Nasir.

# BNN Musnahkan Barang Bukti Sabu

"Seluruh barang bukti yang dibakar hari ini merupakan hasil pengungkapan 3 kasus berbeda dalam kurun waktu 1 bulan terakhir," terang Kabag Humas BNN Kombes Slamet Pribadi di Gedung BNN, Cawang, Jakarta Timur

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) memusnahkan barang bukti narkoba jenis sabu seberat 6,724 gram menggunakan mesin incenerator di area belakang Gedung BNN, Cawang, Jakarta Timur, Rabu pekan lalu. Sabu tersebut didapat dari 3 pengungkapan kasus periode 24 Agustus sampai 1 September 2015.

"Seluruh barang bukti yang dibakar hari ini merupakan hasil pengungkapan 3 kasus berbeda dalam kurun waktu 1 bulan terakhir," terang Kabag Humas BNN Kombes Slamet Pribadi di Gedung BNN, Cawang, Jakarta Timur, Rabu pekan lalu.

Slamet mengatakan, kasus pertama adalah penangkapan tersangka Jul (35) dan SA (40) dengan barang bukti 1,351 gram sabu di Pontianak, Senin 24 Agustus 2015 lalu.



Kabag Humas BNN Slamet Pribadi menyiapkan pengetesan Barang Bukti Sabu yang akan dimusnahkan

Terungkapnya kasus ini bermula dari informasi yang diterima BNN bahwa ada transaksi pengiriman barang mencurigakan dari Tiongkok ke Pontianak. Setelah diselidiki, penerima paket tersebut adalah Jul yang diperintah SA.

"Kasus pertama itu yang kami tangkap Jul, kami pancing SA ke kontrakan milik Jul di daerah Yusuf Karim, Pontianak," kata Slamet.

Kasus selanjutnya, kata Slamet, adalah pengungkapan paket

mencurigakan yang ternyata berisi 2.698 gram sabu pada Selasa 1 September 2015. BNN mendapat informasi barang tersebut dikirim ke sebuah alamat di Jakarta Utara dengan identitas penerima berinisial MR, "Barangnya berhasil kami sita, tersangkanya yang menerima berhasil melarikan diri. Saat ini masih kami kejar dia," imbuh Slamet.

Kasus ketiga, tambah Slamet, pengungkapan sabu seberat 2.675 gram dengan tersangka pasangan suami istri MK (40) dan DA (28) di Wirogunan, Yogyakarta di hari yang sama 1 September

2015 lalu. Pasutri ini merupakan kurir yang dikendalikan warga Nigeria yang akrab disapa Coach.

Kepada petugas BNN, MK mengaku ia berkenalan dengan Coach di daerah Tanah Abang Jakarta Pusat. Coach saat itu mengaku pelatih bola dan menawarkan pekerjaan dengan upah menggiurkan, sebagai kurir sabu.

Keempat pelaku dijerat Pasal 114 ayat 2, Pasal 112 ayat 2 juncto Pasal 132 ayat 1 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman hukuman mati atau penjara seumur hidup. (mvi/ein)

# Cara Baru Kirim Narkoba Bermodus 'Badai'

Dalam era perkembangan teknologi, tidak mengherankan jika pengedar narkoba menjadi semakin kreatif dalam melancarkan aksi mereka—salah satunya, melakukan penyeludupan melalui jalur udara dengan menggunakan pesawat terbang berbahan ringan guna mengirim barang ilegal ke AS.

Kejadian ini terjadi pada Selasa pagi 8 September 2015 lalu. Bill dan Maya Donnelly di Nogales, Arizona terbangun pada malam hari dengan suara berdebum di rumah mereka yang beberapa ratus meter dari perbatasan AS-Mexico.

Seperti dilaporkan dalam Nogales International, Bill Donnelly pada awalnya mengira suara yang didengarnya berasal dari badai musim panas yang sedang melanda, namun istrinya, Maya tidak merasa teralalu yakin—namun akhirnya mereka kembali tidur.

Keesokan harinya, setelah suami dan anak-anaknya berangkat untuk beraktivitas, Maya melihat ke arah garasi dan melihat serpihan pohon kayu



Shabu yang dijatuhkan dari pesawat yang terkena badai

berantakan di mana-mana yang dikiranya adalah ulah hewan piaraan mereka seekor anjing German Sheperd.

"Aku keluar untuk melihat—aku menemukan ada lubang besar di atap garasi, kandang anjing hancur dengan sebuah bungkus di dalamnya. Beruntung Hulk, tidak berada di dalam kandangnya pada saat itu—karena mencurigakan aku menghubungi polisi," ceritanya.

Setiapnya polisi negara bagian Nogales di lokasi—bungkus diketahui heriskan 11 kilogram

mariyuana dengan nilai jual sekitar 139 juta rupiah. Petugas menduga rumah mereka dilalui pesawat terbang berbahan ringan yang dimanfaatkan dalam penyeludupan dari Mexico ke negara bagian Arizona, Amerika.

Bungkus itu diduga terjatuh sebelum tiba di lokasi pengiriman yang kemungkinan berada di bagian utara. Atas kejadian itu pihak kepolisian melakukan penyisiran di sekitar wilayah, namun tidak menemukan apapun—mereka kemudian menyita barang bukti tersebut.

Menurut Nogales

Police Departmen (NPD) pesawat terbang ultra ringan merupakan salah satu alat yang digunakan dalam perdagangan dan penyelundupan narkoba, namun kejadian seperti ini belum pernah terjadi sebelumnya.

Keapa polisi, Derek Arnson, mengatakan, "Pesawat ultra ringan sudah sering digunakan. Biasanya mereka beroperasi pada malam hari dengan membawa dua atau tiga bungkus—mereka tidak mendarat dan hanya menjatuhkan barang lalu kembali ke Meksiko," jelsanya.

## Cara Unik Atasi Kecanduan Narkoba

# Muntah Selama Seminggu

"Saya sedikit gugup, khawatir, keluar dari zona nyaman saya.

Tapi kau harus melangkah keluar jika Anda ingin lepas dari obat. Anda tidak boleh takut, Anda harus terus bergerak maju,"

**O**bat untuk kecanduan narkoba belum ada. Biasanya di Indonesia, orang yang kecanduan bakal dimasukkan ke panti rehabilitasi atau dimasukkan ke pesantren. Tapi, di Thailand ada cara ekstrem untuk 'menyembuhkan' orang yang kecanduan, yakni minum ramuan herbal hingga muntah-muntah.

Pengobatan itu dilakukan Biku Budha di Wat Thramkrabok - dikenal sebagai The Temple Vomit dan dianggap sebagai jalan terakhir untuk pengguna heroin.

Pengobatan ini sederhana namun neraka. Steve, seorang pengguna narkoba 25 tahun dari Perth mencoba terapi muntah itu. Ia berhenti dari pekerjaannya dan mendaftar untuk terapi

muntah seminggu nonstop.

"Hidup sebelum di Wat Thamkrabok penuh dengan rasa bersalah, kebohongan, penipuan, kecanduan - semua hal terjadi ketika menggunakan meth," katanya seperti dilansir news.com. Selasa lalu.

Suatu hari, istrinya memergokinya saat menggunakan narkoba. Saat itu Steve terkejut melihat wajah istrinya yang takut. Sang istri kemudian meraihnya tangannya dan memintanya menyerahkan obat terlarang itu.

"Saya akan membantumu dan saya

akan tetap bersamamu, tidak peduli apapun," ujar Steve menirukan ucapan sangistri.

Usai kejadian itu, Steve bertekad untuk berhenti dari konsumsi obat-obatan terlarang. Dia menghubungi keluarganya di Thailand. Ketika mereka mendengar tentang kecanduan Steve, keluarga sang istri mengatakan akan membawanya ke Thailand, tepatnya ke Thamkrabok.

"Beberapa minggu kemudian saya keluar dari pekerjaan saya dan melakukan perjalanan ke kuil Thailand

Thamkrabok, yang terkenal menyembuhkan orang kecanduan melalui terapi muntah," katanya.

Semua orang Thailand tahu tentang Thamkrabok. Dan Anda akan dibawa ke sana oleh keluarga Anda. Siapun di luar Thailand harus menghubungi kuil untuk memilih detoks di Thamkrabok.

"Saya sedikit gugup, khawatir, keluar dari zona nyaman saya. Tapi kau harus melangkah keluar jika Anda ingin lepas dari obat. Anda tidak boleh takut, Anda harus terus bergerak maju," ujarnya.



Terapi kecanduan narkoba dengan metode muntah-muntah

# Dagang VCD Sepi, Oyon Terpaksa Jual Ekstasi

"Memang tidak sulit, hanya mengantar barang. Tapi saya tidak menyangka kalau akan berakhir seperti ini. Bagaimana nasib anak-anak saya, saat saya bekerja saja mereka masih kekurangan. Apalagi sekarang, saya tidak bisa lagi berbuat untuk mereka, malah bikin malu," sesalnya.

**P**eminat kaset VCD di Banyuwangi sepi, hal ini memaksa Oyon (30) untuk batingsetir menjual ekstasi, demi menghidupi istri dan dua anaknya.

Namun di luar harapan, bukannya memberikan keuntungan, Oyon terpaksa harus meninggalkan keluarga. Dia ditangkap Ditres Narkoba Polda Sumatera Selatan, lantaran tertangkap tangan menjual 100 butir pil ekstasi.

Kepada petugas, Oyon sadar kalau menjual ekstasi melanggar hukum. Dia terpaksa melakukan itu karena terdesak kebutuhan hidup. "Saya sudah coba cari rezeki halal, dengan jualan kaset VCD. Tapi pembeli



Ilustrasi

sepi, kadang dalam tiga hari sama sekali tidak ada yang beli. Padahal kami hanya menggantungkan hidup dari jualan ini," jelasnya.

Oyon pun bercerita, disaat ekonomi sulit, pekerjaan tidak ada, H yang saat ini menjadi target polisi datang belanja. Kami sempat diskusi terkait perekonomian masyarakat yang semakin sulit.

"Kemudian H menawari saya pekerjaan mengantar ekstasi, gajinya Rp 100 ribu setiap kali transaksi. Itu sudah saya lakukan tiga kali," lanjut Oyon.

Kerjanya gampang, hanya membawa barang, lokasinya H menentukan. Nanti ada yang mengambil barang tersebut.

"Memang tidak sulit, hanya mengantar barang. Tapi saya tidak menyangka kalau akan berakhir seperti ini. Bagaimana nasib anak-anak saya, saat saya bekerja saja mereka masih kekurangan. Apalagi sekarang, saya tidak bisa lagi berbuat untuk mereka, malah bikin malu," sesalnya.

Sementara itu, Kasubdit I Ditres Narkoba Polda Sumsel, AKBP Syahril Musa

mengatakan, sebenarnya yang menjadi target operasi adalah tersangka H, bandar narkoba kawasan Betung-Sekayu.

"Tapi Dia mengutus kurirnya Oyon, yang sekarang sudah diamankan di tahanan Polda," katanya.

Atas tindakannya melakukan penyalahgunaan narkoba, tersangka dijerat Pasal 114 Ayat 2 KUHP dengan ancaman hukuman maksimal empat tahun penjara. "Kasus ini akan dikembangkan, guna mengungkap bandar besar dan jaringannya," tandasnya.

# Kasus Distribusi Dominasi Masalah Narkoba di Indonesia



Anggota Polisi menggunakan anjing pelacak untuk mengendus keberadaan narkoba

Data yang dilansir BNN adalah, dari 588 tersangka distributor maupun konsumen narkoba, sebanyak 130 orang berusia 25-29 tahun; 66 orang berusia 20-24 tahun; dan 10 orang berusia 16-19 tahun. Sementara total 382 orang berusia di atas 30 tahun.

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) melansir jumlah kasus narkoba dan prekursor berdasarkan jenis kasus didominasi oleh masalah distribusi. Berdasarkan data tahun 2014, kasus distribusi narkoba mencapai 319 kasus dari total 384 kasus.

Sedangkan kasus pidana mengonsumsi narkoba hanya sebanyak 64 dari 384 kasus. "Jumlah tersangka kasus narkoba berdasarkan peran adalah sebagai distributor sebanyak 478 orang dan konsumen pemakai 108 orang dari total 588 tersangka," demikian

laporan BNN tahun 2014 yang dirilis, belum lama ini.

Sementara berdasarkan jenis narkoba yang didistribusikan maupun dikonsumsi, sabu mendominasi kasus yang ditangani BNN sepanjang tahun lalu dengan jumlah 491 kasus sabu, ganja 43 kasus, ekstasi 38, dan heroin 16.

Data lain yang dilansir BNN adalah, dari 588 tersangka distributor maupun konsumen narkoba, sebanyak 130 orang berusia 25-29 tahun; 66 orang berusia 20-24 tahun; dan 10 orang berusia 16-19 tahun. Sementara

total 382 orang berusia di atas 30 tahun.

Dari para tersangka itu, 555 orang merupakan warga negara Indonesia (WNI) serta 33 orang merupakan warga negara asing. Tingkat pendidikan para tersangka paling banyak SMA yaitu 330 orang, SMP 116 orang, SD 89 orang, dan perguruan tinggi 53 orang.

Dari tangan para tersangka sepanjang tahun 2014, BNN telah menyita 429.443,36 gram sabu; seberat 7.894,96 gram heroin; 17.582 butir ekstasi; 8.907.706,69 gram ganja; dan 80 ribu butir pil LL.

# Pecat Anggota Polri Jika Terlibat Narkoba



**Kepala BNN Budi Waseso mengusulkan kepada Kapolri Jenderal Badrodin Haiti, agar bertindak tegas kepada perwira Polri yang terlibat masalah narkotika.**

**K**epala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen (Pol) Budi Waseso mengusulkan kepada Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolri) Jenderal Badrodin Haiti, agar bertindak tegas kepada perwira Polri yang terlibat masalah narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba).

"Terhadap pelaku ini akan dilakukan pemecatan dan proses hukum tetap dilaksanakan," tandas Budi Waseso, kantornya, belum lama ini.

Mengenai hukuman terhadap bandar dan mafia, Budi menjelaskan hal ini akan beda dan akan dilokalisasi. "Akan diantisipasi agar tidak terjadi atau terbentuk jaringan baru," jelasnya.

Dalam beberapa kesempatan Budi Waseso sempat mengemukakan, BNN akan berkoordinasi dengan seluruh komponen yang ada kaitannya dengan narkoba termasuk dengan Polri, TNI, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Sosial.

Menurut Budi Waseso, orang yang wajib direhabilitasi adalah korban atau pengguna. "Pengguna itu nantinya juga akan dipilah-pilah kembali. Pengguna yang baru nanti programnya beda, kemudian yang setahun dan seterusnya-seterusnya," jelasnya.

Selain itu, nantinya juga akan disusun aturan yang memberikan perlakuan berbeda kepada pengedar yang sekaligus mereka juga pengguna sebagai pidana.

# Target Bebas Narkoba 2015 Belum Tercapai

**K**epala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisaris Jenderal Budi Waseso menilai bahwa target Bebas Narkoba 2015 masih belum tercapai hingga saat ini.

"Belum tercapai sehingga kami harus memaksimalkan kegiatan itu agar bisa tercapai. Kami evaluasi kembali kegiatan yang kemarin dan ke depan bagaimana supaya efektif," ujar Budi Waseso kepada sejumlah wartawan di Istana Negara, belum lama ini.

Dalam kesempatannya bertemu Presiden Joko Widodo (Jokowi), Budi mengaku telah melaporkan perkembangan organisasinya. Ia mendapat arahan dari Presiden agar memaksimalkan lima fungsi BNN yakni pencegahan, pemberantasan, pemberdayaan masyarakat, kerja sama, dan rehabilitasi.

"Semua ini harus berjalan secara simultan. Saya harus memahami secara keseluruhan dan semuanya menjadi prioritas penanganan," kata Budi.

Menurut mantan kepala Bareskrim ini, ke lima fungsi BNN bisa dilakukan dengan cara pencegahan dengan bentuk kegiatan. Pihaknya akan berkoordinasi dengan kepolisian dan TNI. "Nanti



Kepala BNN Drs. Budi Waseso

juga ada pemberdayaan masyarakat akan turun ke lapangan untuk penanganan dan penanggulangan," kata dia.

Adapun rehabilitasi bagi pengguna, Budi menyatakan nanti akan ada revisi peraturan dimana rehabilitasi menjadi hak warga negara yang menjadi korban. Semua itu menurut dia harus melalui prosedur hukum karena proses hukum diperlukan untuk

pertanggungjawaban hukum dari pengguna. "Nanti tergantung keputusan hakim di situ selain pembinaan termasuk rehabilitasi," ujar dia.

Budi menyatakan, akan mengevaluasi kembali ihwal penekanan Mahkamahkapol yang menyebutkan bahwa sebelum masuk ke penyidikan maka pengguna dan pengedar harus dipisahkan. "Itu yang akan dievaluasi kembali

karena memperpanjang birokrasi. Dan apakah ada kesiapan aparat saat ada penangkapan kemudian dia hadir, karena ini memerlukan kecepatan sehingga evaluasinya sejauh ini semua ditangani secara pidana dulu. Nanti proses berjalan, setelah putusan dari hakim baru ada penilaian apakah bisa rehabilitasi atau tidak," kata Budi. (bag)

# Brownies Mengandung Narkoba Beredar di Medan

Saat ini, praktik peredaran narkoba dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui permen, makanan cookies, coklat dan lainnya, untuk mempengaruhi para pelajar SD, SMP dan SLTA, "Hal ini harus diantisipasi, sehingga makanan tersebut tidak dikonsumsi pelajar, generasi muda dan masyarakat," ujar Hamdani.

Granat Sumut, H Hamdani Harahap, SH, MH, di Medan, belum lama ini.

Saat ini, menurut dia, praktik peredaran narkoba dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui permen, makanan cookies, coklat dan lainnya, untuk mempengaruhi para pelajar SD, SMP dan SLTA, "Hal ini harus diantisipasi, sehingga makanan tersebut tidak dikonsumsi pelajar, generasi muda dan masyarakat," ujar Hamdani.

Dia menyebutkan, jika makanan kue yang dipasarkan secara online ini, pernah dicicipi para pelajar dan masyarakat, maka

dipastikan mereka akan terpapar ketergantungan dengan narkoba.

Sebab, makanan yang dijual di pasaran itu, telah dicampur zat THC yang merupakan senyawa kimia yang terdapat dalam ganja. Karena itu, katanya, masyarakat harus menjauhi dan tidak membeli makanan yang telah diolah dengan obat-obat yang berbahaya bagi kesehatan.

"Makanan kue tersebut, harus dilarang beredar di masyarakat, karena juga melanggar undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika," kata Advokat dan Pengacara di

Sumut itu.

Hamdani menambahkan, pengusaha pembuat kue tersebut, dapat dipidana karena dengan sengaja membuat kue yang dicampur bahan narkoba. Selain itu, pengusaha kue tersebut, dapat dianggap sebagai pengedar atau termasuk jaringan sindikat narkoba dan harus diproses hukum.

"Polisi dan Badan Narkotika Nasional (BNN) perlu melakukan razia di berbagai daerah, di mana kemungkinan adanya beredar makanan yang bercampur narkoba," tandasnya.

**G**erakan Nasional Anti Narkotika (Granat) Sumatera Utara meminta Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) di Medan mewaspadai adanya dugaan kue brownies yang dicampur dengan bahan narkoba.

"Modus peredaran narkoba menggunakan bahan makanan ini harus diawasi dan jangan dianggap hal yang sepele, karena membahayakan bagi generasi muda harapan bangsa," kata Ketua DPD



Barang bukti brownies mengandung ganja dan shabu yang berhasil diamankan petugas besar-ta tersangkanya.

# Kurir Sembunyikan Sabu di Jilbab dan Bra

"Rencananya pelaku dan sabu tersebut akan terbang dengan menggunakan pesawat Lion Air JT 972 tujuan Bandara KNIA- Balikpapan dengan transit Batam,"

**P**etugas keamanan Bandara Internasional Kuala Namu (KNIA) Deli Serdang, Sumatera Utara, berhasil menangkap seorang perempuan calon penumpang pesawat Lion Air dengan nomor penerbangan JT 972 tujuan Balikpapan.

Perempuan bernama Salmiati A Gani (46) warga Desa Keude Alue Rheng Kecamatan Pseudada, Kabupaten Bireuen, Aceh itu, ditangkap karena kedapatan membawa lima bungkus plastik berisi narkoba jenis sabu-sabu.

Informasi yang dihimpun, terungkapnya kasus ini diawali kecurigaan petugas atas perilaku tersangka ketika melewati pintu pemeriksaan.

Petugas yang curiga lalu melakukan pemeriksaan, dan menemukan sebungkus plastik berisi sabu-sabu yang disimpan di dalam jilbab yang dikenakannya.

Petugas lalu melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap tersangka dan menemukan empat bungkus

sabu-sabu seberat 400 gram, yang disembunyikan tersangka di bra yang dipakainya. Tersangka selanjutnya diboyong ke Mapolres Deli Serdang untuk pemeriksaan lebih lanjut.

Kepala Keamanan Bandara Kualanamu, Kuswadi ketika dikonfirmasi membenarkan adanya penangkapan tersebut. Ia pun membenarkan tersangka telah diserahkan ke Mapolres Deli Serdang.

"Rencananya pelaku dan sabu tersebut akan terbang dengan menggunakan

pesawat Lion Air JT 972 tujuan Bandara KNIA- Balikpapan dengan transit Batam," akunya.

Dari hasil pemeriksaan sementara, calon penumpang pesawat Lion Air tersebut hanya berperan sebagai kurir yang bertugas mengantarkan lima bungkus narkoba jenis sabu-sabu seberat 500 gram kepada seseorang yang telah menunggu di Balikpapan.

"Pengakuan tersangka, ia mendapatkan barang tersebut dari seseorang saat ia membeli baju di Pasar Petisah Medan. Ia dijanjikan

akan mendapatkan imbalan senilai Rp 20 Juta, jika berhasil membawa barang itu kepada seseorang yang telah menunggu di Balikpapan," ujar Wakapolres Deli Serdang, Kompol M Saleh.

M Saleh mengaku, atas perbuatannya, tersangka akan dijerat dengan Pasal 114 ayat (1) Subsidir 112 ayat (1) UU RI No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. "Ancaman hukumannya seumur hidup atau hukuman mati," tandasnya. (ris)



Kurir yang menyimpan sabu dalam jilbab dan bra.

# BNN Bongkar Sindikat Narkotika Jaringan Surabaya -Jakarta



Deputi Pemberantasan BNN Dedy Fauzi El Hakim didampingi Kabag Humas BNN Slamet Priadi memperlihatkan barang bukti sabu yang berhasil diungkap BNN.

Petugas melakukan pengintaian. Sekitar pukul 18.23 WIB, target bergerak menggunakan mobil Pajero putih menuju Tol Cipali dan berhenti di pintu Tol Pejagan, tepatnya di salah satu minimarket di kawasan Tanjung, Kab. Brebes Jawa Tengah.

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) berhasil menggalkkan upaya penyelundupan ± 20 Kg sabu yang dilakukan oleh Sindikat Narkotika Jaringan Surabaya-Jakarta, Rabu (7/10). Dari pengungkapan kasus tersebut, petugas menangkap dua orang pria berinisial AS (41) dan YB (40).

Sindikat ini diketahui telah melakukan transaksi Narkotika di kawasan Pluit, Jakarta Utara. Petugas melakukan pengintaian. Sekitar pukul 18.23 WIB, target bergerak

menggunakan mobil Pajero putih menuju Tol Cipali dan berhenti di pintu Tol Pejagan, tepatnya di salah satu minimarket di kawasan Tanjung, Kab. Brebes Jawa Tengah.

Tak lama berselang, petugas melakukan penyergapan. Tersangka melakukan perlawanan dan berusaha melarikan diri. Petugas sempat memberi tembakan peringatan, namun target terus melakukan perlawanan.

Target berusaha melarikan diri dengan menabrakkan mobilnya ke

arah mobil petugas, hingga akhirnya petugas terpaksa melayangkan tembakan ke arah pengemudi mobil tersebut. Satu tersangka berinisial YB tewas ditembak sementara AS diamankan petugas BNN beserta barang bukti 20 bungkus sabu berisi ± 20 Kgsabu.

Atas perbuatannya, tersangka terancam pasal 114 ayat 2, pasal 112 ayat 2 Jo pasal 132 ayat 1 Undang-undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman pidana penjara seumur hidup atau maksimal hukuman mati.

# 'Kampung Narkoba' di Makassar Digerebek

Sapiria yang dikenal sebagai 'kampung narkoba' di Makassar, Sulawesi Selatan, ternyata belum berhenti dari aktivitas terlarang. Padahal sebelumnya kampung itu telah digerebek secara besar-besaran oleh aparat gabungan Kepolisian Direktorat Narkoba dan Satuan Brimob Polda Sulsebar. Saat itu 38 bandar narkoba dicocok.

Kali ini tim gabungan kembali menggerebek Kampung Sapiria yang terletak di Jalan Pannampu, Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, Makassar, Minggu 20 September 2015 dini hari.

Tim kepolisian bersenjata lengkap terdiri dari aparat Polsek Rappocini Makassar; tim Patra Detasemen A Poldasulsebar, Satuan Resmob, Detasemen Gegana, intelijen Brimob, Jatanras Polrestabes Makassar, dan Patroli Motor Polrestabes Makassar.

Penggerebekan ini upaya pengembangan Unit Narkoba Polsek Rappocini dari hasil interogasi terhadap Ririn (29). Ia adalah sopir truk yang ditangkap karena mengantongi barang bukti narkoba berupa sabu di wilayah hukum Polsek Rappocini.

"Ririn yang lebih awal ditangkap mengungkap beberapa nama bandar yang berada di Kampung Sapiria. Barang yang didapatkan dari Ririn berasal dari



Sejumlah pengguna narkoba yang berhasil diamankan petugas dalam penggerebekan di Kampung Narkoba di Makassar

Kampung Sapiria, sehingga Kapolsek Rappocini langsung meminta bantuan back-up personel dari beberapa satuan, termasuk "Detasemen Gegana," papir Kepala Sub Bagian Humas Polrestabes Makassar Kompol Andi Husnaeni di kantornya, belum lama ini. Alasan penerahan tim gabungan tersebut, menurut Husnaeni, lantaran Sapiria terkenal dengan julukan "Kampung Texas" atau rawan terjadi perlawanan dengan senjata tajam dari penghuni kampung.

Dari hasil pengembangan, imbuh Husnaeni, tim gabungan berhasil mengamankan 11 orang yang rata-rata bekerja sebagai buruh dan berada di Kampung Sapiria saat penggerebekan

berlangsung.

11 Orang tersebut adalah Sul Mustari (30) sopir angkot tinggal di Asrama Kewibawaan, Makassar, Sarwismi (18) pengangguran berdomisili di Jalan Nuri Lama, Makassar, Aswan (31) sopir mobil pick up tinggal di Jalahong, Matutu, Makassar, Adi Roa (30) wiraswasta warga Jalan Gatot Subroto, Makassar, Andi Erwin (26) wiraswasta tinggal di Jalan AP Pettarani Makassar. Serta, Hendra (28) sopir angkot warga Jalan Pannampu Lorong 2 Makassar, Hamzah (35) buruh bangunan tinggal di Jalan Gatot Subroto, Makassar, Emmi (30), Fitri (30) dan Mawar (30). Ketiganya wiraswasta tinggal di

Jalan Cenderawasih, Makassar.

Selanjutnya, Fahrul (20) buruh bangunan tinggal di Jalan Andi Tonro, Makassar dan Agus (40) buruh bagasi pelabuhan yang merupakan warga Kampung Sapiria, Kelurahan Pannampu, Kecamatan Tallo, Makassar.

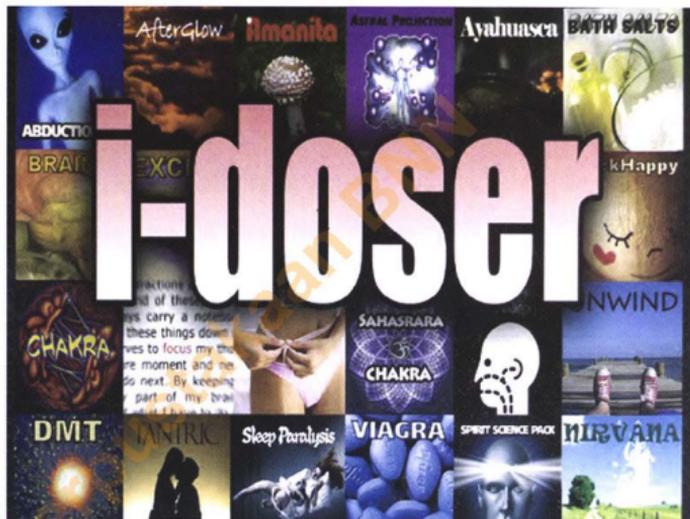
"11 Orang tersebut ditemukan saat penggerebekan di Kampung Sapiria dengan beberapa alat bukti narkoba. Di antaranya alat sapsu sabu alias bong, sacher sisa bungkus sabu, paketan kecil sabu. Serta uang tunai sekitar ratusan ribu yang diduga hasil penjualan narkoba. Selanjutnya semuanya telah diamankan di Mako Polsek Rappocini guna diproses hukum lebih lanjut," pungkask Husnaeni.

# I-Doser Bukan Narkoba Digital

Suara, nyanyian, atau gelombang suara dalam ritmik tertentu mampu mempengaruhi emosional manusia.

Seseorang yang mendengar sebuah lagu dapat merasakan ketenangan dalam dirinya atau bahkan menjadi gundah dan gelisah, bergantung pada jenis musik apa yang didengarkan. Hal ini dikarenakan gelombang suara merangsang sel-sel saraf dan mengantarkan ke otak.

Baru-baru ini masyarakat dikejutkan dengan munculnya sebuah aplikasi berbasis teknologi audio yang dapat diunduh secara bebas melalui internet, bernama *I-Doser*, yang juga disebut sebagai Narkoba dalam bentuk digital. Dari pemberitaan yang beredar di media sosial, banyak anak remaja yang merasakan sensasi memakai Narkoba setelah mendengarkan konten berupa *binaural* (dua suara) berdurasi 30 - 40 menit



melalui aplikasi tersebut. *Binaural* merupakan sebuah teknologi yang diklaim dapat menstimulasi otak dan merubah keadaan psikis dan mental. Namun, para peneliti dari berbagai universitas tidak menemukan perubahan pola otak pada pengguna *I-Doser*.

Tak dapat dipungkiri, suara, nyanyian, atau gelombang suara dalam ritmik tertentu mampu mempengaruhi emosional manusia. Seseorang yang mendengar sebuah lagu dapat merasakan

ketenangan dalam dirinya atau bahkan menjadi gundah dan gelisah, bergantung pada jenis musik apa yang didengarkan. Hal ini dikarenakan gelombang suara merangsang sel-sel saraf dan menghantarkannya ke otak.

Menanggapi *issue* tersebut, Badan Narkotika Nasional (BNN) menegaskan bahwa *i-Doser* tidak termasuk dalam golongan Narkotika. Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 disebutkan bahwa Narkotika adalah zat atau obat yang berasal

dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Oleh karena itu, meskipun gelombang suara yang dihasilkan oleh *i-Doser* diklaim dapat memberikan sensasi seperti memakai Narkoba oleh pendengarnya, *i-Doser* tidak termasuk dalam golongan Narkotika.

# Strategi BNNP Kalsel Lawan Narkoba



Rapat koordinasi membahas strategi, perang melawan narkoba di Kalimantan Selatan

Berdasarkan penelitian BNN RI, Kalimantan Selatan jumlah penyalahgunaan narkoba sudah mencapai sekitar 57 ribu orang, sedangkan yang melapor maupun hasil penjarangan BNNP Kalsel hingga saat ini berjumlah sekitar 800 orang.

**B**adan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Kalimantan Selatan (Kalsel) menggunakan dua cara dalam pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba di wilayahnya, "BNNP Kalsel tidak akan berhenti untuk memerangi keberadaan narkoba di wilayah Kalsel," tandas Kasi Rehabilitasi BNNP Kalsel Iskandar Adam di Banjarmasin, Jumat pekan lalu.

Ia mengatakan, dua cara pencegahan itu di antaranya melakukan pencegahan primer dengan melaksanakan

desiminasi melalui pelajar, mahasiswa dan para pekerja/pegawai baik swasta maupun negeri, "Saat ini semua pihak harus menyatakan diri berperang melawan para bandar dan pedegar narkoba karena Indonesia dalam keadaan darurat narkoba," tandas Iskandar Adam.

Berdasarkan penelitian BNN RI, Kalimantan Selatan jumlah penyalahgunaan narkoba sudah mencapai sekitar 57 ribu orang, sedangkan yang melapor maupun hasil penjarangan BNNP Kalsel hingga saat ini berjumlah sekitar 800 orang. Bukan itu saja, BNNP

Kalsel juga melakukan pencegahan skunder agar para pecandu yang sudah adiksi menjalani program preventif relaps atau pengobatan teratur.

BNNP Kalsel juga melakukan kegiatan pasca rehabilitasi dengan membuat agenda kegiatan seperti grup terapi dan seminar pengembangan diri, "Kami berharap segala upaya yang dilakukan BNNP Kalsel mendapat dukungan dan kerja sama dari setiap lapisan masyarakat karena tanpa bantuan mereka semua akan sia-sia," tutur Iskandar Adam.

# Duta Anti Narkoba Balikpapan Siap Beraksi

"Saya jadi sadar betapa bahaya Narkotika dan itu tentu saja sangat mengancam generasi muda seperti kita, kini saya makin sadar untuk bergerak mencegah mulai dari diri sendiri dan di lingkungan terdekat saya,"

Bulan September 2015 lalu, BNNK Balikpapan telah memilih putera puteri terbaik di Kota Balikpapan sebagai duta anti penyalahgunaan narkotika. Di pundak mereka, tugas mulia telah menanti yaitu memberi kontribusi pada negara untuk turut mengajak masyarakat sadar tentang bahaya narkotika. Para duta mengaku siap beraksi untuk menjadi salah satu ujung tombak pencegahan narkotika di kota Balikpapan.

Julia Perinata Sari atau yang dikenal luas di media sosial dengan nama Julia Ismet, yang menyabet juara pertama Duta Anti Narkotika di Balikpapan mengaku senang dengan



Duta Anti Narkotika siap beraksi

kegiatannya saat ini. Menurutnya, bentuk aktualisasi dirinya dalam masalah sosial memberinya banyak pelajaran dan pengetahuan yang begitu banyak.

"Sayajadi sadar betapa bahaya Narkotika dan itu tentu saja sangat mengancam generasi muda seperti kita, kini saya makin sadar untuk bergerak mencegah mulai dari diri sendiri dan di lingkungan terdekat saya," kata dara

Balikpapan yang juga aktif sebagai duta wisata Balikpapan, ditemui usai kegiatan sosialisasi aturan perundang-undangan Narkotika di Hotel Swiss Bel Balikpapan, belum lama ini.

Senada dengan Julia, Ristanti Ekasari, salah seorang duta anti Narkotika Balikpapan lainnya mengaku mendapatkan banyak pengalaman ketika dilibatkan oleh BNNK Balikpapan dalam berbagai kegiatan.

Bersama dengan para duta lainnya yang terpilih, Ristansi menuturkan dirinya sedang merancang sebuah kegiatan yang cukup besar dan kreatif yang membawa misi kampanye anti Narkotika pada masyarakat secara luas.

Saat ditanyakan apa bentuk kegiatannya, dengan kompak kedua dara cantik asal Balikpapan menjawab, "Tunggu saja ya aksi kami," ujar Juliadan Ristanti kompak.

Bimbim

# Hari Gini Sudah Tidak Zaman Pakai Narkoba

**E**mpat dari lima personel band Slank, yaitu Bimbim (drum), Kaka (vokal), Ridho (gitar), dan Ivanka (bas), hadir dalam pemutaran film Slank Nggak Ada Matinya (2013) di Balai Agung, Balai Kota Jakarta, Jakarta Pusat, Minggu pekan lalu. Bimbim menyampaikan harapan Slank bahwa film yang disutradarai oleh Fajar Bgt tersebut bisa memberi inspirasi bagi para penontonnya untuk berkarya tanpa narkoba. "Peace... ya Slank

Nggak Ada Matinya akan diputar di sini. Semoga menginspirasi bahwa hari ini sudah tidak zaman pakai narkoba," kata Bimbim kepada para calon penonton sebelum film itu diputar di Balai Kota Jakarta, Jakarta Pusat, Minggu.

"Peace!" imbuhnya diikuti tepuk tangan meriah para calon penonton.

Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok yang hadir untuk menonton bareng

film berdurasi satu jam 36 menit tersebut menyatakan, Slank memberi contoh mampu lanjut berkarya dalam industri musik tanpa narkoba.

"Kita nonton sebuah film tentang Slank, kisah perjalanan kelompok musik Slank. Intinya bahwa sebuah karier yang optimal tidak harus disertai narkoba," ujarnya.

Ahok menyatakan pula, pihaknya bermaksud memutar banyak film yang memiliki nilai pendidikan bagi masyarakat. Film

Slank Nggak Ada Matinya merupakan film ketiga yang diputar di Balai Agung sebagai bagian dari Wisata Balai Kota Jakarta. Sebelumnya, ada film-film Bajaj Bajuri The Movie dan Si Jago Merah.

Ratusan penonton, yang kebanyakan remaja, memadati Balai Agung. Selain Slank, turut hadir pula manajer Slank, Iffet Sidharta atau Bunda Iffet, dan artis peran Meriam Bellina, yang dalam film itu berperan sebagai Bunda Iffet. (sin)



# Dua Kali Terjerat Narkoba Revaldo Mulai Selektif Pilih Teman



**D**ua kali tersangkut kasus narkoba dan dipenjarakan menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi Revaldo. Pria berambut ikal ini mengaku kapok dan tak mau lagi bersentuhan dengan narkoba. Agar tidak terulang lagi terjerumus kedalam lingkaran setan narkoba, bintang film 30 Hari Mencari Cinta ini mulai selektif dalam memilih teman bergaul.

"Sekarang saya lebih selektif dalam memilih teman bergaul. Pengalaman pahit selama di penjara telah menyadarkan saya,

kalau orang baik bergaul dengan orang yang nggak baik, bisa jadi nggak baik," ujar Revaldo saat ditemui di rumahnya, belum lama ini.

Pemilik nama asli Fifaldi Surya Permana ini mengatakan, dengan memilih pergaulan yang baik setidaknya dirinya bisa mengembalikan lagi kepercayaan orang lain kepadanya yang hilang, karena gara-gara terjerat narkoba, namanya menjadi hancur dan popularitasnya sirna.

"Sekarang mau mencari kepercayaan orang lagi yang dulu sempat kecewa sama gue. Pergaulan bisa menentukan kepercayaan

itu, jadi harus hati-hati dan teliti dalam pergaulan," sambung bintang sinetron Ada Apa dengan Cinta ini.

Revaldo berharap, kebebasannya kali ini membuat dirinya semakin baik lagi untuk kedepannya. Ia juga ingin membuat orang bisa percaya lagi dengannya, agar ia bisa memupuk karirnya lagi di panggung hiburan Tanah Air.

"Ini jadi pembelajaran yang sangat berarti buat gue. Mau memulai lagi kehidupan gue yang baru dan berkarya dengan baik. Doakan saja," pintanya.

Seperti diketahui, Rivaldo sudah dua kali

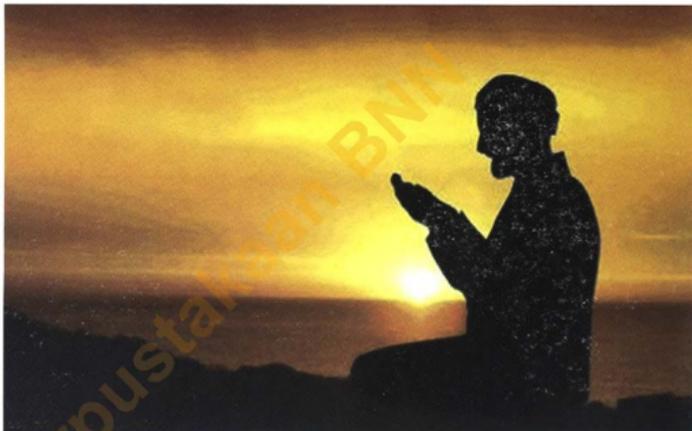
dipenjarakan. Pertama kali merasakan dibui lantaran tertangkap tangan sedang pesta narkoba bersama teman-temannya pada 10 April 2006 silam. Akibat perbuatannya ia dihukum penjara selama dua tahun.

Ternyata pria yang kini berusia 32 tahun itu belum jera dengan perbuatannya. Pada 21 Juli 2010 ia kembali ditangkap dalam kasus yang sama, dan divonis selama tujuh tahun penjara. Beruntungnya, Revaldo mendapatkan bebas bersyarat dan hanya menjalani hukuman selatana empat tahun tujuh bulan dan kini ia sudah bisa menghirup udara bebas.

# Tujuan Pokok dari Penciptaan Manusia

OLEH : Erick Yusuf

Dan kemudian, menyebutkan tujuan diciptakan manusia adalah untuk beribadah, hanya menyembah Allah semata. Seperti halnya dalam firman Allah, "Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku". (QS. Adz Dzariyat: 56).



**S**esungguhnya kita hidup di dunia ini hanya sebentar saja, ibarat orang yang berteduh di bawah pohon lalu berjalan lagi.

Segala sesuatu yang Allah ciptakan, baik di langit maupun di bumi pasti ada tujuan dan hikmahnya. Tidaklah semata mata karena hanya suka-sukasaja. Tidakada suatu makhluk hidup yang diciptakan sia-sia. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman, "Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan

kepada Kami?" (QS. Al Mukminun:115).

Membahas tujuan utama penciptaan manusia ialah, agar manusia mengetahui tentang Allah dan untuk beribadah kepada Allah semata. Dan Allah Ta'ala berfirman, "Allah lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu." (QS. Ath Thalaq: 12).

Allah menceritakan bahwa penciptaan langit dan bumi, agar manusia

mengetahui tentang ke Maha Kuasaan Allah Ta'ala, bahwa Allah lah pemilik jagad raya ini dengan ilmu Allah yang sempurna. Tidak ada satu pun yang terluput dari ilmu dan pengawasan Allah, karena ilmu Allah meliputi segala sesuatu.

Dan kemudian, menyebutkan tujuan diciptakan manusia adalah untuk beribadah, hanya menyembah Allah semata. Seperti halnya dalam firman Allah, "Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku". (QS. Adz Dzariyat: 56).

Ayat di atas jelas menyebutkan tujuan diciptakan manusia adalah

untuk beribadah, hanya menyembah Allah semata. Ayat ini mengisyaratkan pentingnya tauhid, karena tauhid adalah bentuk ibadah yang paling agung, mengesakan Allah dalam ibadah.

Dan selain itu, Ayat ini juga mengisyaratkan pentingnya beramal, setelah tujuan pertama manusia diciptakan adalah agar berilmu. Maka buah dari ilmu adalah beramal. Tidaklah ilmu dicari dan dipelajari kecuali untuk diamalkan. Sebagaimana pohon, tidaklah ditanam kecuali untuk mendapatkan buahnya. Karena ilmu adalah buah dari amal.

# Merokok Dalam Mobil Bahaya, meski Jendela Dibuka

Di Inggris, setiap tahunnya terdapat lebih dari 20.000 kasus infeksi saluran pernapasan bawah, seperti pneumonia, 120.000 kasus penyakit pada telinga, dan sekitar 22.000 kasus mengi, dan asma pada anak-anak akibat menjadi perokok pasif.

Sejak tanggal 1 Oktober 2015, Inggris telah memberlakukan larangan merokok dalam mobil yang membawa penumpang anak-anak atau di bawah usia 18 tahun. Aturan tersebut tentunya dibuat bukan tanpa alasan.

Direktur Kebijakan *Action on Smoking & Health*, Hazel Cheeseman, mengatakan, aturan perundang-undangan tersebut dibuat untuk melindungi anak-anak sebagai perokok pasif di mobil yang bisa terkena dampak buruk asap rokok.

Dibuatnya peraturan ini didukung oleh sejumlah penelitian yang menunjukkan bahaya paparan asap rokok ketika anak-anak berada dalam satu mobil dengan orang yang merokok, bahkan meskipun jendela mobil dibuka saat merokok.



“Orang-orang berpikir bahwadengan membuka jendela mobil dapat membersihkan udara. Namun, yang sebenarnya terjadi adalah udara dari luar tersedot dan mendorong asap langsung menuju penumpang di kursi belakang,” ujar ketua peneliti dari *Transport Operations Research Group Universitas Newcastle*, dokter Anil Namdeo, seperti dikutip dari [Dailyemail.co.uk](http://Dailyemail.co.uk).

Penelitian dilakukan dengan mengukur kadar zat berbahaya di dalam mobil ketika sopir merokok. Hasilnya, terjadi peningkatan pesat terhadap kadar zat berbahaya, seperti partikel halus PM 2.5 di sekitar penumpang; dan juga

di kursi yang diduduki anak-anak, meski jendela mobil dibuka.

Partikel halus tersebut bisa masuk ke dalam paru-paru anak dan juga aliran darah sehingga meningkatkan berbagai risiko penyakit. Paparan asap rokok yang cukup sering bisa menyebabkan anak mengalami radang tenggorokan, asma, pneumonia, atau radang paru-paru. Paparan dalam jangka waktu panjang bisa meningkatkan risiko kanker.

Presiden Royal College of Physicians, Profesor Jane Dacre, menambahkan, larangan merokok dalam mobil ini sangat penting untuk melindungi anak-anak dari bahaya asap rokok.

Di Inggris, setiap tahunnya terdapat lebih dari 20.000 kasus infeksi saluran pernapasan bawah, seperti pneumonia, 120.000 kasus penyakit pada telinga, dan sekitar 22.000 kasus mengi, dan asma pada anak-anak akibat menjadi perokok pasif.

Jane berharap peraturan ini dapat dipatuhi oleh perokok, sama halnya dengan mematuhi peraturan memakai sabuk pengaman ketika mengendarai mobil. Sementara itu, Kepala Dinas Kesehatan di Inggris, Profesor Dame Sally Davies, berharap peraturan baru ini bisa mendorong lebih banyak orang lagi untuk berhenti merokok.

# Kadar Kolestrol Terlalu Rendah Bisa Berpengaruh Pada Otak

**D**okter spesialis penyakit dalam dan jantung Djoko Maryono mengatakan, batas aman kadar kolesterol dalam darah adalah 200 mg/dl. Jika melebihi itu, Anda patut waspada karena akan dengan mudah terserang penyakit kardiovaskular seperti jantung dan stroke.

Tapi, Anda juga tak patut berbangga hati jika kadar kolesterol Anda mencapai angka di bawah 130 mg/dl. Menurut Djoko, kadar kolesterol yang terlalu rendah juga bisa mendatangkan kerugian lainnya yang berhubungan dengan performa otak.

"Kalau kolesterol rendah maka pembentukan neurotransmitter menjadi terganggu," kata Djoko saat ditemui di kawasan Sudirman, Jakarta, belum lama ini. Neurotransmitter merupakan sebuah senyawa pembawa pesan untuk komunikasi di otak dan sistem saraf.

"Hal ini mengganggu kerja saraf. Proses berpikir juga jadi lambat. Jangan sampai terlalu rendah," ujar Djoko.

Djoko menjelaskan, satu-satunya cara untuk mengetahui kadar kolesterol dalam tubuh adalah dengan melakukan tes darah. Total kolesterol normal yang seharusnya dimiliki tubuh kurang dari 200 mg/dl.

Jumlah itu terdiri dari kolesterol jahat yang jumlahnya tidak boleh melebihi 130 mg/dl dan kolesterol baik yang jumlahnya harus lebih dari 40 mg/dl.

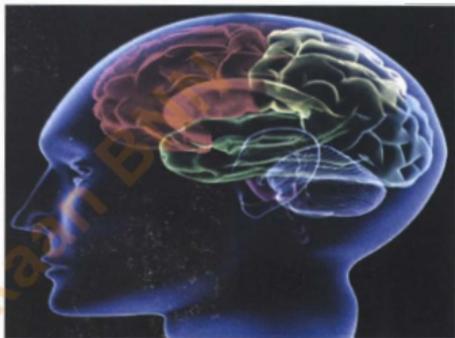
Jika dalam tubuh ternyata terlalu banyak kolesterol jahat, kolesterol itu akan membuat plak di dalam pembuluh darah sehingga menghambat aliran darah. Kolesterol jahat dengan jumlah yang banyak juga dapat meningkatkan tekanan darah.

Jika hal tersebut sudah terjadi, maka tahap selanjutnya adalah gangguan pada jantung. Penyakit jantung koroner dan serangan jantung akan muncul. Begitu juga dengan stroke. Semua ini diakibatkan oleh kolesterol yang menghambat laju aliran darah di dalam tubuh.

**Radiasi Ponsel Ternyata Bisa Timbulkan Masalah Kolesterol**

Radiasi yang dihasilkan dari gelombang elektromagnetik yang dipancarkan oleh ponsel dan alat elektronik lainnya ternyata tidak hanya menyebabkan sakit kepala, kanker, sampai tumor otak. Radiasi elektromagnetik ternyata juga bisa menyebabkan penyakit terkait kolesterol.

Djoko Maryono mengatakan radiasi tersebut dapat mengikat



kolesterol dalam darah. Akibatnya terbentuk kerak-kerak dari kolesterol di dalam pembuluh darah.

Djoko mengatakan jika Anda membawa ponsel terlalu banyak atau berada di tempat yang banyak memancarkan radiasi elektromagnetik lainnya, hal ini kemungkinan besar akan terjadi.

"Terlalu banyak bawa handphone lalu didekatkan ke badan itu bisa mengikat kolesterol. Satu saja cukup, di pinggang lebih baik. Makanya jangan dekat ponsel kalau tidur," kata Djoko.

Djoko juga bercerita, ia pernah memiliki pasien berumur 30 tahun. Riwayat kesehatannya cukup baik. Pasiennya bukan perokok, bahkan ia adalah seorang atlet. Namun, pasiennya tersebut mengalami

serangan jantung. Padahal kolesterol di dalam tubuhnya sedikit. "Ternyata dia kena radikal bebas. Di lingkungannya itu ada lima komputer yang terus menyala semalaman di sekitar dia yang memancarkan radiasi elektromagnetik," ujar Djoko.

Tidak hanya radiasi elektromagnetik yang dapat mengikat kolesterol, Djoko juga menjelaskan ada beberapa jenis radikal bebas lainnya yang dapat memicu pengikatan kolesterol dalam darah.

Polutan seperti polusi udara dan asap rokok pun bisa memicu terjadinya pengikatan kolesterol. Belum lagi radiasi sinar UV, obat-obatan, pestisida, junk food, dan oksidan lainnya juga bisa menimbulkan penggerakkan kolesterol dalam pembuluh darah.

# Turunkan Berat Badan dengan Lidah Buaya

Dengan mengikuti gaya hidup masa kini yang didominasi junk food dan jarang berolahraga, tak heran jika berat badan selalu naik. Sayangnya, menurunkan berat badan tak semudah membalikan telapak tangan, dibutuhkan usaha seperti mengelola pola makan dan rutin berolahraga. Karena membutuhkan proses yang tidak sebentar, tak jarang mereka yang ingin menurunkan berat badan memilih jalan pintas dengan mengonsumsi berbagai obat untuk menurunkan berat badan.

Padahal, cara terbaik menurunkan berat badan adalah dengan cara alami. Mencoba sembarang diet dan mengonsumsi obat hanya akan membuat Anda merasa lemas dan bahkan bisa merusak kesehatan kulit. Berat badan mungkin memang akan turun, tapi juga akan membuat Anda terlihat tidak segar dan terlihat tua.

Salah satu cara alami yang bisa dilakukan untuk menurunkan berat badan adalah dengan mengonsumsi lidah buaya. Tumbuhan satu ini selain tanpa efek samping, juga baik untuk kesehatan kulit dan rambut. Berikut ini penjelasan bagaimana lidah buaya dapat membantu menurunkan berat badan Anda.

1. Membersihkan perut  
Tanaman lidah buaya



atau aloe vera memiliki gel di bagian dalamnya. Gel inilah yang bisa dikonsumsi. Semakin segar dan alami gel yang dikonsumsi, semakin baik hasil yang akan didapat. Gel lidah buaya akan membersihkan isi perut Anda dan berperan sebagai pencahar yang juga baik untuk usus besar Anda.

Jika Anda sudah makan terlalu banyak atau Anda merasa telah melebihi asupan kalori yang dibutuhkan tubuh, dengan mengonsumsi berbagai makanan berlemak, Anda bisa mengonsumsi gel lidah buaya untuk menyingkirkan

lemak dari tubuh Anda yang bisa tersimpan jika tak segera dibuang.

2. Membantu membakar lemak dan karbohidrat

Karena lemak dan karbohidrat cenderung menetap di dalam tubuh dan menyebabkan kenaikan berat badan, segelas jus lidah buaya setelah makan atau sebelum berolahraga sangat tepat untuk dikonsumsi untuk membantu menurunkan berat badan. Mengonsumsi jus lidah buaya sebelum berolahraga akan menambah energi sekaligus membakar kalori

lebih cepat. Selain itu juga membantu pembentukan otot, bahkan dapat membantu mengubah lemak menjadi otot.

3. Membantu memecah gula lebih cepat  
Lidah buaya dapat membantu memecah gula darah lebih cepat, sehingga mencegahnya tersimpan menjadi lemak. Tak heran, lidah buaya juga menjadi obat yang baik bagi para penderita diabetes, seperti peran insulin yang menyerap gula dalam tubuh.
4. Membantu melancarkan metabolisme

Lidah buaya tidak hanya membantu melancarkan metabolisme tapi juga mempercepat metabolisme. Metabolisme yang cepat berarti akan membuat Anda lebih berenergi dan juga membakar makanan yang masuk ke dalam tubuh lebih cepat, sehingga makanan yang masuk tak sempat berubah menjadi lemak.

Lidah buaya mengandung berbagai nutrisi, vitamin dan juga asam folat, inilah yang akan membuat tubuh berenergi meski membantu menurunkan berat badan. Selain itu juga membantu menekan nafsu makan.

Karena lidah buaya bisa menjadi pencahar, maka ada baiknya konsultasikan lebih dulu pada dokter dosis yang tepat untuk dikonsumsi bagi tubuh Anda. Bisa jadi dosis setiap orang akan berbeda.

# Jangan Kelamaan Duduk Jika Tak Ingin Kena Penyakit Hati

Selain membuat badan pegal dan berdampak buruk pada tulang, duduk terlalu lama juga dapat meningkatkan risiko penyakit pada liver Anda.

Menurut studi yang dilakukan di Korea Selatan, para peneliti menemukan bahwa orang yang duduk lebih dari 10 jam setiap harinya, 9 persen lebih mungkin terkena kondisi yang bernama penyakit hati berlemak non-alkohol atau nonalcoholic fatty liver disease (NAFLD), dibandingkan dengan mereka yang duduk kurang dari lima jam setiap harinya.

Selain itu, aktivitas fisik juga memiliki peran terhadap risiko NAFLD ini.

Seperti dikutip dari laman Fox News, orang yang aktif secara fisik, terhindar sekitar 20 persen dari risiko terkena penyakit itu, dibandingkan dengan yang tidak aktif.

"Jumlah waktu yang kita habiskan untuk duduk di depan komputer atau TV, telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir," kata Seungho Ryu, profesor kedokteran kerja dan lingkungan Kangbuk Samsung Hospital di Korea Selatan, sekaligus pemimpin studi itu, kepada Live Science.

"Sekarang, lebih dari setengah hari, orang-orang melakukan aktivitas sedikit," katanya menambahkan.

Dalam studi itu, para peneliti mengawasi sekitar 139.000 pria dan wanita Korea yang melaporkan



aktivitas fisik dan waktu mereka untuk duduk. Setelah itu, NAFLD dikonfirmasi menggunakan teknik ultrasound.

Ryu menjelaskan, rata-rata umur dari para peserta adalah 39,9 tahun. Orang-orang yang ikut studi ini tergolong sehat, seperti anak muda serta pria dan wanita paruh baya.

Hasilnya, studi itu menunjukkan bahwa aktivitas fisik teratur; bahkan pada intensitas tinggi, tidak sepenuhnya melindungi mereka dari risiko yang ditimbulkan karena duduk terlalu lama.

Lebih lanjut, jika hasil dari penelitian ini sudah dikonfirmasi, maka studi ini akan penting untuk mendorong orang agar mau

meningkatkan aktivitas fisik mereka serta mengurangi waktu duduk mereka guna mengurangi risiko pengembangan NAFLD.

Bahkan, menurut Ryu, melakukan aktivitas fisik ringan pun dapat mengurangi risiko terkena NAFLD.

"Tubuh kita didesain untuk bergerak, maka dari itu tidak aneh jika duduk dapat memberikan dampak pada fisiologi," tutur Michael Trenell, seorang profesor metabolisme dan obat gaya hidup dari Newcastle University, Inggris.

Selain meningkatkan risiko penyakit hati, perilaku menetap seperti duduk, dapat meningkatkan risiko resistensi insulin dan

fungsi kardiovaskular. Jika orang terkena resistensi insulin, sel-sel dalam tubuhnya akan kehilangan kemampuan untuk merespons insulin dari gula dalam darah, yang dapat mengakibatkan tingkat gula darah meningkat, bahkan diabetes tipe 2.

Sejauh ini, belum ditemukan obat untuk penyakit NAFLD itu. Jadi, pengobatan yang efektif adalah dengan mengganti gaya hidup kita menjadi sehat, seperti berjalan 10.000 langkah setiap harinya.

"Bagaimanapun juga, kita masih belum tahu seberapa lama waktu yang tidak baik untuk duduk," ucapnya. "Yang kita tahu, terlalu lama duduk itu tidak baik."



GENERASI EMAS, GENERASI SEHAT  
TANPA NARKOBA



70 Persen  
Penyalahguna  
**NARKOBA**  
Di Indonesia  
Adalah PEKERJA



Tingkatkan Kesadaran

para Pekerja, lawan  
Penyalahgunaan Narkoba



**GENERASI EMAS,  
GENERASI SEHAT TANPA NARKOBA**



**Bagi  
Pengguna Narkoba  
yang mau melaporkan diri  
akan disembuhkan dan**

**TIDAK DITUNTUT PIDANA**

**Pasal 127 Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika**

Gerakan Wajib Laport

Siapkan Buaya Ganas Bandar Narkoba Lemas



MAJALAH

# SINAR

EDISI VI - 2015

Generasi Emas, Generasi Sehat Tanpa Narkoba

GRATIS



SDM Ditingkatkan  
Agar Kinerja  
BNNP dan BNNK Optimal

Operasi Gabungan  
BNN dan Bea Cukai  
Bongkar 270 kg Sabu Siap Edar

Jakarta Potensial  
Pasar Narkotika Dunia

# Perang Lawan Narkoba

Butuh Kepedulian Bersama

ISSN 2086-454X





GENERASI EMAS, GENERASI SEHAT TANPA NARKOBA



**PELAJAR**  
adalah pelopor  
Gerakan Anti  
Penyalahgunaan  
Narkoba



**Kobarkan**  
**Semangatmu**  
bersama perang melawan  
**Penyalahgunaan Narkoba**



## Bersama Kita Bisa

**A**ncaman narkoba sungguh luar biasa. Daya rusak narkoba jauh lebih parah jika dibandingkan dengan kejahatan korupsi dan terorisme. Jika masalah ini dibiarkan dikhawatirkan akan menahan laju dinamika bangsa

ini sendiri. Karena kemajuan bangsa akan muncul jika ada sikap dan perilaku yang positif. Dalam hal ini tentu narkoba sebagai faktor destruktif dan negatif harus dibabat habis agar tidak merongrong sebuah generasi.

Permasalahan narkoba ini adalah tanggung jawab bersama dan segala kalangan wajib berperang melawan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Bersama kita bisa mencegah dan memberantas narkoba hingga sampai ke akar-akarnya.

Untuk mencegah penyalahgunaan narkoba bisa juga melalui pendekatan religi. Apalagi di Indonesia banyak pesantren-pesantren yang telah melahirkan banyak Kyai terpandang dan santri jempolan.

Karena itulah secara khusus, Kepala BNN Budi Waseso saat berkunjung ke Jawa Timur, meminta agar para tokoh agama seperti Kyai bisa memberikan dukungan seratus persen untuk turut menyebarkan gerakan anti narkoba bagi seluruh masyarakat pada umumnya dan jamaahnya pada khususnya. Bahkan menurutnya penting juga sebuah kurikulum anti narkoba diciptakan di tengah-tengah pendidikan di lingkungan pesantren.

Wakil Gubernur Jawa Timur, Syaifulah Yusuf sangat setuju dengan upaya penanggulangan narkoba yang melibatkan kalangan pemuka agama. Menurutnya, tokoh agama harus sadar bahwa ancaman narkoba juga bisa menghancurkan sendi-sendi agama.

Hal ini tentu telah menjadi keprihatinan dan peringatan yang keras bagi seluruh masyarakat agar segera merapatkan barisan, karena jika tokoh agama sudah terkontaminasi narkoba maka akan berdampak luar biasa pada dinamika masyarakat secara umum.

Meski demikian, tak cukup hanya dengan merasa prihatin, tapi perlu gerakan revolusioner untuk melawan ganasnya serbuan narkoba. Khusus dalam konteks proteksi dini baik di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan masyarakat, perlu mencetak kader-kader anti narkoba yang memiliki integritas kuat untuk melakukan kegiatan preventif dan menularkan semangat anti narkoba pada rekan-rekannya. Ini menjadi penting karena tak bisa dipungkiri bahwa lingkungan pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi sangat rawan menjadi sasaran penyalahgunaan dan peredaran narkoba.

Belum lama ini Kepala BNN Budi Waseso mengukuhkan 1.345 kader anti Narkoba di Kabupaten Asahan. Pengukuhan kali ini merupakan yang terbesar dalam enam bulan terakhir ini. Ribuan kader ini diharapkan bisa memberikan aksi dan kontribusi bagi negeri dalam bentuk sikap perang melawan Narkoba.

Para kader anti narkoba harus tetap waspada karena Narkoba dinilai sebagai salah satu media perang modern untuk menghancurkan negeri tercinta. Dari evaluasi yang dilakukan adanya rencana penghangan terhadap negara melalui Narkoba dan tentu saja ini harus disikapi dengan tegas. Karena itulah, agar para kader atau relawan ini dapat menjalankan aksi nyata untuk menanggulangi masalah Narkoba dengan penuh ketulusan dan keikhlasan, karena ini merupakan tugas yang maha mulia.

**Pemimpin Redaksi**

SINAR BNN 3

EDISI VI - 2015

Penlingkungan  
Drs. Budi Waseso

Penasehat  
Drs. Nicolaus Eko Riyanto, PGD, MSC  
Drs. Taufik

Dewan pengarah  
Dr. Antar MT. Sianturi, AKMBA  
Drs. Bachtiar Tambunan, SH, MH  
dr. Diah Setia Utami SpKJ, MARS  
Drs. Dedy Fauzi Elhakim  
Drs. Aidil ChandraSalim  
Drs. Ahwil Luthan

Dewan Redaksi  
Siarnet Pribadi, SH, MM  
Ir. Eswe Andrias Tampas,  
DR. Sulastiana, SIP, SH, M.Si

Pemimpin Redaksi/Penanggungjawab  
Siarnet Pribadi, SH, MM

Redaktur Pelaksana  
Eswe Andrias Tampas

Redaktur  
DR. Sulastiana, SIP, SH, M.Si  
MiftahKhoir, MM

Reporter  
Vidya, Budi

FOTOGRAFER  
Iyan Fauzi  
Alamat Redaksi  
Gedung Badan Narkotika Nasional (BNN)  
Republik Indonesia  
Jl. MT. Haryono No. 11. Cawang,  
Jakarta Timur  
Telp. 021 - 80871556, 80871557  
Fax. 021 - 80852525, 80871591, 80871592

Design Gratis/Layout  
tanpadesign

Perencanaan  
CV. VivaTanpas

Majalah SINAR bisa diunduh di :  
www.bnn.go.id  
www.indonesiabergegas.bnn.co.id

Generasi Emas, Generasi Sehat Tanpa Narkoba

**LIPUTAN UTAMA :**

Perkuat Sinergitas..... 5



Ribuan Kader Anti Narkoba..... 8  
 Indonesia Jalur Utama..... 9  
 Operasi Gabungan..... 10  
 Jakarta Pasar Potensial..... 11  
 Ide Kreatif..... 12  
 Siapkan Buah..... 13  
 SDM Ditingkatkan..... 14  
 Balai Besar Rehabilitasi..... 15



**LINTAS SEKTORAL**

Pencegahan Narkoba..... 17  
 Target Rehabilitasi..... 18  
 Tim HWC..... 19  
 Kerja Keras..... 20  
 Momentum Perang..... 21  
 BNN Bersinergi..... 22  
 Paradigma Sudah Baru..... 23  
 Ikatan Alumni..... 24  
 BNNK Clams..... 25

**ASPIRASI WARGA**

Metode Inabah..... 26  
 Waspada Adakue..... 28  
 Anak Bermasalah..... 29



**LIPUTAN UTAMA**

**Perang Lawan Narkoba Butuh Kepedulian Bersama**

Kasus penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Jawa Timur telah mengundang keprihatinan bersama. Saat ini, Jatim berada dalam urutan kedua dalam urusan penyalahgunaan narkoba. Menganggapi hal ini, dibutuhkan kepedulian yang tinggi oleh seluruh elemen di Jatim untuk bersama-sama melancarkan aksi nyata menanggulangi narkoba..... 6



**KASUS**

Sabu Jaringan Taiwan..... 46  
 Pasutri Kurir Narkoba..... 47

**SIRAMAN ROHANI**

Hukuman Mati..... 54

**TIPS SEHAT**

Stres Pekerjaan..... 56  
 Makan Terlalu banyak..... 57  
 Makanan..... 58



**OPINI**

Peranan Sekolah..... 30

**ARTIKEL**

Peran Media..... 32

**LIPUTAN**

BNNK Bentuk Satgas..... 33  
 BNN dan Kemendagri..... 34  
 Peran Guru..... 35  
 Lintas Agama..... 36  
 Aprindo Dukung..... 37  
 Video Anti Narkoba..... 38  
 Kampung Narkoba..... 39  
 RRI Live di BNNK Malang..... 40  
 Pramuka Bantu..... 41  
 Pemuda Potensial..... 42

Redaksi menerima tulisan dengan syarat: Panjang tulisan 2 halaman ke atas disertai foto minimal 2 lembar. Dilengkapi identitas dan alamat jelas. Kami juga menerima kritik dan saran dari pembaca.

# Perkuat Sinergitas

## BNN, Bareskrim, dan Puskokkes Polri Gelar Pelatihan Asesor

**M**engingat pentingnya rehabilitasi bagi para pecandu dan penyalahguna Narkoba, BNN bersama dengan Bareskrim, dan Puskokkes POLRI mengadakan pelatihan terhadap 1000 orang calon asesor. Pelatihan selama tiga bulan tersebut diselenggarakan dalam rangka peningkatan kemampuan petugas asesor dalam pelaksanaan asesmen terpadu di enam kota di Indonesia. Keenam kota tersebut yaitu Medan, Palembang, Jakarta, Semarang, Surabaya, dan Makassar.

Kabareskrim Komjen Pol. Anang Iskandar dalam arahnya di Semarang belum lama ini mempertegas bahwa asesmen memegang peran penting dalam penanggulangan bahaya Narkoba. Meskipun tugas utama rehabilitasi berada pada Kementerian Kesehatan, Kementerian Sosial, dan BNN, namun sebagai penegak hukum yang tidak terlepas dari kasus Narkotika Bareskrim pun turut ambil bagian dalam proses asesmen yang merupakan pintu gerbang menuju rehabilitasi.

"Terkait masalah pecandu sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku maka negara mengatur segala macam hal yang berkaitan dengan pencegahan, perlindungan,



Kabareskrim Komjen Pol. Dr. Anang Iskandar

penyelamatan anak bangsa dari bahaya Narkoba serta rehabilitasi bagi para pecandu dan penyalah guna Narkoba," kata Anang.

Senada dengan hal tersebut, Direktur Penguatan Lembaga Instansi Pemerintah (PLRIP) BNN, Ida Oetari Poernamasari mengatakan, bahwa sesuai pasal 103 Undang-Undang nomor 35 tahun 2009 rehabilitasi adalah sebuah hukuman bagi para pecandu dan penyalah guna, sehingga pecandu atau penyalah guna yang tertangkap tidak langsung dimasukkan ke dalam lapas melainkan harus diasesmen terlebih dahulu untuk selanjutnya direhabilitasi apabila hanya

terbukti sebagai penyalah guna atau pecandu.

Secara empiris penempatan para penyalah guna yakni memang dimasukkan ke dalam penjara. Tidak mengherankan karena penanganan kasus Narkotika memang selalu menjadi sebuah proses tarik menarik antara dimensi hukum dan kesehatan yang selalu dimengankan oleh dimensi hukum.

"Saat ini Polri sudah lebih memahami mengenai peraturan bersama (Perber) yang telah disepakati terkait penanganan kasus Narkotika. Apalagi dengan adanya telegram Kapolri (TR) No. 865/x/2015 tanggal 26 Oktober

2015 untuk penanganan penyalahguna dengan proses hukum untuk direhabilitasi" ungkap Ida.

Oleh sebab itu, adanya TR Kapolri merupakan sebuah momentum untuk mengimplementasikan beberapa hal terkait penanganan kasus Narkotika. Beberapa hal tersebut diantaranya yakni mengedepankan dimensi kesehatan dengan tidak meninggalkan dimensi hukum, serta penempatan penyalah guna yang bukan dipenjarakan tetapi di tempat rehabilitasi.

Anang juga mantan Kepala BNN ini menjelaskan, poin terakhir mengenai penempatan penyalah guna yang bukan dipenjarakan tetapi di rehabilitasi, hal tersebut disesuaikan dengan identifikasi yang terdapat pada pasal 112 melihat barang bukti pemakaian 1 hari dalam jumlah tertentu yaitu di bawah Surat Edaran Mahkamah Agung (Sema), dan hasil dari proses asesmen.

Selanjutnya Anang memerintahkan kepada Ditresnarkoba untuk menangkap para bandar dan memasukan penyalah guna ke tempat rehabilitasi bukan penjara sesuai dengan hasil asesmen yang dilakukan oleh para asesor. Karenanya Anang sangat menekankan bahwa peran asesor sangatlah penting dalam proses tersebut.



Gubernur Jawa Timur Syaifulloh Yusuf menandatangani komitmen bersama disaksikan Kepala BNN, Drs. Budi Waseso.

# Perang Lawan Narkoba Butuh Kepedulian Bersama

**K**asus penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Jawa Timur telah mengundang keprihatinan bersama. Saat ini, Jatim berada dalam urutan kedua dalam urusan penyalahgunaan narkoba. Menanggapi hal ini, dibutuhkan kepedulian yang tinggi oleh seluruh elemen di Jatim untuk bersama-sama melancarkan aksi nyata menanggulangi narkoba.

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Budi Waseso, mengungkapkan hal itu saat memaparkan perspektif kebijakan pengendalian narkoba dalam acara Forum Komunikasi Sinergitas Nasional di Gedung DPRD Jawa Timur di Surabaya, Sabtu pekan lalu, bahwa urusan narkoba adalah tanggung jawab bersama dan segala kalangan wajib berperang melawan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Budi Waseso melihat ancaman narkoba sungguh luar biasa. Menurutnya, daya rusak narkoba jauh lebih parah jika dibandingkan dengan kejahatan korupsi dan terorisme. Jika masalah ini dibiarkan dikhawatirkan akan menahan laju dinamika bangsa ini sendiri. Karena menurut jenderal bintang tiga ini kemajuan akan muncul jika ada sikap dan perilaku yang positif. Dalam hal ini tentu narkoba sebagai faktor destruktif dan negatif harus dibabat habis agar tidak merongrong sebuah generasi.

Ketika disinggung soal pencegahan, Budi Waseso melihat aspek pendekatan religi bisa direvitalisasi fungsinya mengingat Jatim cukup kaya dengan nuansa pesantren yang melahirkan



Kepala BNN, Drs. Budi Waseso dan Gubernur Jatim Gus Ibul banyak Kyai terpendang dan santri jempolan.

Karena itulah secara khusus, Budi Waseso meminta agar para tokoh agama seperti Kyai bisa memberikan dukungan seratus persen untuk turut menyiarkan gerakan anti narkoba bagi seluruh masyarakat pada umumnya dan jamaahnya pada khususnya. "Maka daripada itu menurut saya, penting juga sebuah kurikulum anti narkoba diciptakan di tengah-tengah pendidikan di lingkungan pesantren," kata Budi Waseso.

Senada dengan hal tersebut, Wakil Gubernur Jatim, Syaifulah Yusuf setuju dengan upaya pengendalian narkoba yang melibatkan kalangan pemuka agama. Menurutnya, tokoh agama harus sadar bahwa ancaman narkoba juga bisa menghancurkan sendiri agama seperti yang terjadi saat ini. "Di salah satu daerah di Jatim, ditengarai ada transaksi narkoba di dalam rumah ibadah, dan selain itu disinyalir ada santri dan kyainya yang kecanduan dan menjadi budak narkoba," ujar

Wagub.

Hal ini tentu telah menjadi peringatan yang keras bagi seluruh masyarakat Jatim agar segera merapatkan barisan, karena jika tokoh agama sudah terkantaminasi maka akan berdampak luar biasa pada dinamika masyarakat secara umum.

Menanggapi hal tersebut, Rektor Universitas Brawijaya Malang, Prof M. Bisri cukup prihatin. Meski demikian, tak cukup hanya rasa prihatin tapi perlu gerakan revolusioner untuk melawan ganasnya serbuan narkoba. Khusus dalam konteks proteksi dini di lingkungan pendidikan yaitu di kampus, ia menilai perlunya mencentak kader-kader anti narkoba yang memiliki integritas kuat untuk melakukan kegiatan preventif dan menularkan semangat anti narkoba pada rekan-rekannya. Ini menjadi penting karena ia tak bisa memungkiri bahwa perguruan tinggi rawan menjadi sasaran penyalahgunaan dan peredaran narkoba.

Sementara itu Ketua DPRD Jatim Abdul Halim Iskandar mengatakan,

pihaknya mendukung upaya pengendalian narkoba di Jatim. Sebagai salah satu bentuk dukungannya, DPRD siap memberikan dukungan anggaran untuk kegiatan P4GN.

Usai kegiatan diskusi, digelar penandatanganan komitmen bersama dan pembacaan deklarasi P4GN. Di samping itu, kegiatan ini menghasilkan 5 rumusan hasil sinergitas nasional strategi pencapaian program P4GN:

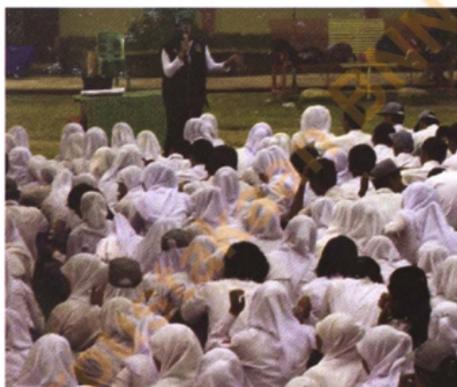
1. Menepakati terbentuknya tim koordinasi terpadu P4GN pada kabupaten atau kota yang sudah ada BNNK dan serta satuan pelaksana atau satuan tugas pada daerah yang belum ada BNNK. Diharapkan pembentukannya sudah tuntas dalam waktu 3 bulan ke depan.
  2. Memberikan rekomendasi yang mendorong hak inisiatif DPRD untuk membuat Perda P4GN sebagai pemandu arah penanganan masalah narkoba di Indonesia dan adanya penghargaan DPRD Award Bersih Narkoba.
  3. Meningkatkan keterpaduan koordinasi antara BNNP dengan instansi terkait di provinsi dan kabupaten/kota dalam penanganan narkoba.
  4. Mendorong tersedianya data dan pelaporan yang akurat tentang P4GN di provinsi dan kabupaten/kota.
  5. Mendukung terbentuknya lembaga rehab dan pemsayarakatan narkoba terpadu pada salah satu daerah atau pulau di Jawa Timur.
- Ke depan, para anggota DPRD dari provinsi lain juga akan mewacanakan kegiatan seperti ini di wilayahnya masing-masing guna mengakselerasikan kegiatan P4GN.

# Ribuan Kader Anti Narkoba Siap Berperang Lawan Narkoba

**A**nimo masyarakat untuk menolak Narkoba ternyata begitu besar. Hal ini terbukti ketika Kepala BNN, Budi Waseso, mengukuhkan 1.345 kader anti Narkoba di Kabupaten Asahan. Menurut pantauan Kepala BNN, pengukuhan kali ini merupakan yang terbesar dalam enam bulan terakhir ini. Ribuan kader ini diharapkan bisa memberikan aksi dan kontribusi bagi negeri dalam bentuk sikap perang melawan Narkoba.

Pada kesempatan tersebut, Kepala BNN menyampaikan pada ribuan kader untuk tetap waspada karena Narkoba dinilai sebagai salah satu media perang modern untuk menghancurkan negeri tercinta. "Dari evaluasi dan taksiran saya melihat ada rencana penghancuran terhadap negara melalui Narkoba dan tentu saja ini harus disikapi dengan tegas," kata Budi Waseso di hadapan ribuan kader yang menghadiri kegiatan pengukuhan di Gedung Serba Guna Asahan, Senin pekan lalu.

Karena itulah, Budi Waseso meminta agar para kader atau relawan ini dapat menjalankan aksinya untuk menanggulangi masalah Narkoba dengan



Ribuan Kader Anti Narkoba mendengarkan pengajaran.

penuh ketulusan dan keikhlasan, karena ini merupakan tugas yang maha mulia.

Dalam rangkaian kegiatan tersebut, Kepala BNN berkesempatan untuk menandatangani ikrar pernyataan sikap oleh puluhan organisasi kepemudaan dan masyarakat untuk perang melawan Narkoba. Ikrar ini dibacakan oleh Ketua KNPI Asahan, Agus Ramanda.

Selain mengukuhkan para kader dari elemen masyarakat, pada kunjungan kerjanya di Sumatera Utara, Kepala BNN juga berkesempatan menyapa para pengusaha

dalam sebuah sarasehan di Hotel Grand Aston Medan.

Di harapan para pelaku bisnis, Kepala BNN memaparkan fakta persoalan Narkoba yang begitu miris. Dari data yang ada, jumlah penyalah guna Narkoba terus mengalami eskalasi.

"Ada sejumlah faktor yang membuat masalah Narkoba ini tak kunjung selesai, seperti rendahnya pemahaman masyarakat terhadap Narkoba, kemudian terbatasnya kemampuan masyarakat dalam memberantas Narkoba, lalu adanya kecenderungan sikap masyarakat

'menyembunyikan' anggota keluarganya yang merupakan korban ketimbang mencari solusi, dan yang terakhir adalah rendahnya moral penegak hukum dan penegakan hukum itu sendiri," ujar Budi Waseso.

Sementara itu, Pit, Gubernur Sumatera Utara, Tengku Erry Mulyadi, yang turut hadir dalam kegiatan tersebut mengatakan bahwa pihaknya akan lebih serius menangani masalah Narkoba dengan cara melibatkan unsur masyarakat lebih luas agar bahu membahu bersinergi bersama pemerintah untuk menuntaskan masalah Narkoba yang kian mengkhawatirkan ini.

Usai menghadiri sarasehan bersama para pengusaha, Budi Waseso melakukan kunjungan ke Mapolresta Medan dalam rangka sarasehan sekaligus kegiatan pemusnahan barang bukti 13 Kg sabu, 1 ton ganja, 22 ribu butir ekstasi, dan bahan pembuat ekstasi seberat 4,5 Kg.

Di sela-sela kegiatan tersebut, Budi Waseso mengatakan, begitu bahayanya Narkoba sehingga perlu adanya penyusunan kurikulum yang komprehensif mulai dari level sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

# Indonesia Jalur Utama Penyelundupan Narkoba

Organisasi sindikat narkotika ini sangat rapih dan beroperasi dari beberapa negara.

Mereka memanfaatkan pengawasan perbatasan yang lemah, karena banyak kapal yang bisa beroperasi melewati laut tanpa pengawasan.

Banyak narkotika diperdagangkan dan diselundupkan oleh sindikat internasional, terutama karena ada permintaan cukup tinggi dan Indonesia punya populasi pemuda yang besar dan menjadi pasar narkoba yang besar juga.

Troels Vester, koordinator lembaga PBB untuk kejahatan narkoba, UNODC (*United Nations Office on Drugs and Crime*), mengungkapkan, bahwa di Indonesia terdapat sekitar 4,7 juta orang pengguna narkoba. Berdasarkan data tahun 2011, sekitar 1,2 juta orang adalah pengguna *crystalline methamphetamine* dan sekitar 950.000 pengguna *ecstasy*. Sebagai perbandingan, ada 2,8 juta pengguna *cannabis* dan sekitar 1.100.000 pecandu heroin. Sedangkan menurut perkiraan Badan

Narkotika Nasional (BNN), saat ini ada sekitar 5,6 juta pengguna narkoba, "Dulu, bahan yang paling banyak dikonsumsi adalah *cannabis*. Pada paruh kedua 1990-an ada peningkatan tajam pengguna heroin, terutama lewat jarum suntik. Ini mengakibatkan peningkatan pesat penyebaran HIV/AIDS di Indonesia. Tapi menjelang akhir 1990-an, yang paling banyak digunakan adalah *Amphetamine Type Stimulants (ATS)*," kata Troels ketika berkunjung ke Indonesia.

Pemerintah Indonesia merancang program untuk merehabilitasi sekitar 100.000 pengguna narkoba setiap tahunnya. Dalam konteks penanganan dampak kesehatan dari penyalahgunaan obat bius, ada sejumlah pelayanan yang ditawarkan, misalnya penanganan secara psikososial, konseling, terapi kelompok, konseling dan tes HIV/AIDS, termasuk juga penanganan dengan terapi anti-retroviral bagi penderita HIV.

"UNODC saat ini bekerjasama dengan BNN dan akan memulai program ujicoba di beberapa provinsi untuk memastikan bahwa pengguna narkoba mendapat penanganan yang dibutuhkan berdasarkan keputusan antar-instansi," ujar Troels.

Ketika ditanya mengenai sindikat perdagangan narkotika dan

jaringan penyelundupan di Indonesia, Troels menjelaskan, bahwa Indonesia sekarang telah menjadi salah satu jalur utama dalam perdagangan narkotika. Banyak narkotika diperdagangkan dan diselundupkan oleh sindikat internasional yang terorganisasi, terutama karena ada permintaan cukup tinggi dan Indonesia punya populasi pemuda yang besar dan menjadi pasar narkotika yang besar juga, "Indonesia sendiri sudah membuat banyak kemajuan dalam beberapa tahun terakhir dan menyita narkotika dan obat terlarang ilegal dalam jumlah besar yang masuk dari luar negeri. Terutama bahan-bahan *methamphetamine*, yang di Indonesia dikenal dengan sebutan "sabu".

Organisasi sindikat narkotika ini sangat rapih dan beroperasi dari beberapa negara. Mereka memanfaatkan pengawasan perbatasan yang lemah, karena banyak kapal yang bisa beroperasi melewati laut tanpa pengawasan.

*Methamphetamine* akhir-akhir ini diproduksi langsung dalam jumlah besar di Indonesia, tapi banyak juga yang didatangkan lewat Cina, Filipina dan Iran. Pintu masuk utama ke Indonesia adalah pelabuhan-pelabuhan di Jakarta, Batam, Surabaya dan Denpasar. *Crystalline Methamphetamine* terutama

masuk dari Malaysia dan diselundupkan ke Aceh, Medan dan daerah lain di Sumatra.

Yang perlu dilakukan pemerintah Indonesia adalah mereduksi penawaran dan permintaan terhadap narkotika di negara itu. Kenyataan bahwa makin maraknya penyelundupan dan produksi ATS di Indonesia menunjukkan bahwa pemerintah masih perlu meningkatkan upaya untuk menanggulangi hal ini. Konsumsi dan penawaran ATS harus bisa direduksi, penanganan para pecandu ATS harus ditingkatkan. Saat ini, penanganan masih dilakukan di klinik-klinik dan rumah sakit khusus. Pemerintah perlu mengembangkan sistem penanganan yang lebih berdasarkan kegiatan komunitas.

Selain itu, pemerintah harus meningkatkan kapasitas dan kualitas aparat penegak hukum dan forensik. Tapi memang, besarnya perdagangan narkoba di Indonesia belum diketahui karena minimnya data-data. Tapi potensi terbesar memang ada di Indonesia dan Thailand.

Negara-negara ASEAN perlu mencari keseimbangan antara fasilitas perdagangan dan keamanan. Aparat keamanan harus bisa bekerja lebih efektif untuk mencegah penyelundupan narkoba lewat perbatasannya.



Konferensi pers Menteri Keuangan Bambang Brodjonegoro dan Kepala BNN Komjen. Pol. Budi Waseso di Gedung BNN, Cowang.

## Operasi Gabungan BNN dan Bea Cukai Bongkar 270 Kg Sabu Siap Edar

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) kembali menorehkan prestasi yang membanggakan. Kali ini BNN berhasil mengamankan 270.227,8 gram sabu di sebuah pergudangan di daerah Dumai, Riau beberapa waktu lalu. Diduga sabu tersebut berasal dari China dan siap diedarkan di kota Medan. Hadir dalam konferensi pers Menteri Keuangan Bambang Brodjonegoro dan Kepala BNN Komjen. Pol. Budi Waseso di Gedung BNN, Cowang, Selasa pekan lalu.

Dari barang bukti tersebut, selanjutnya petugas BNN melakukan pengembangan kasus dan berhasil mengamankan pria

berinisial "J" dan "L" yang diduga merupakan sindikat narkoba internasional (China - Malaysia-Indonesia).

Menteri Keuangan Bambang Brodjonegoro mengatakan, ini merupakan prestasi yang baik dan harus ditingkatkan, "ini merupakan tanggapan terbesar baik oleh BNN maupun Dirjend Bea dan Cukai. Harus tetap meningkatkan sinergi yang baik untuk memutus supply yang masuk. Karena dua lembaga (BNN dan Bea Cukai) merupakan garda terdepan untuk melindungi masyarakat dari barang-barang berbahaya," ujar Bambang.

Dalam konferensi pers, Bambang juga mengatakan

bahwa persoalan penyalahgunaan narkoba menjadi perhatian yang serius dari Presiden Jokowi.

"Beberapa waktu yang lalu lembaga terkait dipanggil oleh bapak Presiden. Intinya presiden menyampaikan harus ada penanganan yang serius terhadap masalah narkoba. Pada kesempatan itu kami menyampaikan kepada presiden bahwa banyaknya pelabuhan yang menerima barang-barang impor menjadi masalah tersendiri karena di beberapa pelabuhan sistem pengawasan dan peralatannya belum lengkap. Oleh karena itu kami sampaikan kepada presiden untuk mengurangi

jumlah dermaga yang menerima barang-barang impor," sambung Bambang.

Sementara itu Kepala BNN Komjen Pol. Budi Waseso mengatakan, penangkapan ini merupakan kerjasama antara BNN dan Ditjend Bea Cukai Kementerian Keuangan RI.

Dalam rilisnya Kepala BNN mengatakan, sampai dengan Oktober 2015 BNN sudah menyita 1,7 Ton narkoba jenis sabu. Oleh karena itu kerjasama antar lembaga pemerintah harus di tingkatkan, "Akhir-tahun ini akan banyak narkotika yang masuk ke Indonesia. BNN sudah bekerjasama dengan kepolisian China dan Thailand untuk menangkal," tandas Budi Waseso.

# Jakarta Pasar Potensial Penjualan Narkotika Dunia

**K**epala Polda Metro Jaya Inspektur Jenderal Tito Karnavian menyatakan, DKI Jakarta menjadi salah satu pasar terbesar penjualan narkotika di dunia. Hal tersebut berdasarkan tingginya barang bukti yang disita dan keterlibatan warga asing sebagai pelakunya.

"Kita perlu prihatin karena Jakarta sudah menjadi market yang sangat potensial, dan ini sangat berpengaruh terhadap generasi muda kita," ujar Tito di kawasan Bandara Soekarno Hatta, Tangerang, belum lama ini.

Tito menuturkan, saat ini para pedagang narkotika tidak lagi menasar orang kaya sebagai korbannya. Menurut dia, peredaran narkotika telah merambah ke semua lini masyarakat, tanpa terkecuali.

Tito meminta semua pihak untuk merapatkan barisan dan meminta pemerintah memberi atensi lebih terhadap tindak pidana narkotika. Pasainya, ada banyak tersangka yang berasal dari beberapa negara. Diantaranya berasal dari China, Taiwan, Malaysia dan Nigeria.

"Kita harapkan



Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Tito Karnavian

mendapat perhatian dari pemerintah dan meningkatkan fokusnya. Karena narkotika merupakan musuh nasional kita," ujar Tito.

Selain itu, Tito menilai ada hal yang mendasari alasan mengapa narkotika harus mendapat atensi lebih. Menurutnya, narkotika adalah jenis barang berbahaya dan memiliki nilai jual tinggi. Sehingga harus segera dimusnahkan karena dikawatirkan akan mempengaruhi petugas penyelidik di

lapangan, "Prinsipnya jangan sampai anggota kita gelap mata. Lebih baik cepat diberangus," ujarnya.

Sebelumnya, Polda Metro Jaya memusnahkan narkotika senilai Rp1,2 triliun di Pusat Pemusnahan Dokumen di kawasan Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Tangerang, Banten, Kamis (8/10) lalu. Narkotika-narkotika itu disita dari jaringan internasional dan nasional dalam kurun tiga bulan terakhir; Juli sampai September.

Direktur Polda Metro

Jaya Komisaris Besar Eko Daniyanto mengatakan, narkotika-narkotika tersebut berasal dari 1.278 kasus tindak pidana. "Polda Metro bekerja sama dengan Polres Bandara Soekarno-Hatta dan Polres Jakarta Barat beserta jajaran. Jumlah tersangka sebanyak 1.562 orang," ujar Eko di Bandara Soekarno-Hatta, Tangerang.

Dari ribuan tersangka, Polda Metro Jaya berhasil menyita 672,84 kilogram sabu-sabu dan 641.451 butir ekstasi, 26,1 kilogram dan kethamin 2,5 kilogram,

# Ide Kreatif Untuk Bangun Kesadaran Anti Narkoba

“Media harus semakin kreatif untuk memberikan pesan-pesan, himbauan atau slogan untuk mencegah bahaya narkoba,” kata Budi Waseso

**M**asalah narkoba sudah kian memprihatinkan dan membutuhkan penanganan yang masif dan cepat, termasuk peran serta media di dalamnya. Dalam konteks pencegahan narkoba, Kepala BNN Budi Waseso meminta pada media agar terus menggali ide-ide kreatif agar pesan-pesan anti narkoba bisa diterima oleh masyarakat secara luas.

“Media harus semakin kreatif untuk memberikan pesan-pesan, himbauan atau slogan untuk mencegah bahaya narkoba,” kata Budi Waseso saat bertatap muka dengan para Pemred dan awak media yang tergabung di bawah bendera MNC Group, di Kantor MNC, Jakarta, belum lama ini.

Saat disinggung tentang langkah pencegahan, Budi Waseso memandang



Kepala BNN, Budi Waseso saat bertatap muka dengan para Pemred dan awak media yang tergabung di MNC Group, di Kantor MNC.

bahwa pemberdayaan kaum ibu dinilai sebagai salah satu cara yang efektif. Ia menyoroti khususnya pada kalangan ibu PKK yang dianggap potensial untuk menjadi kepanjangan tangan pemerintah dalam mendukung anak-anak agar terhindar dari godaan narkoba.

Sementara itu, untuk urusan rehabilitasi, Budi Waseso menyatakan dengan tegas bahwa rehabilitasi merupakan hak dan kewajiban sebagaimana diatur oleh Undang-Undang. Meski demikian, ia menjelaskan bahwa pelaksanaan rehabilitasi harus diawali dengan

asesmen yang ketat baik dari sisi medis, sosial dan juga hukumnya.

Terkait pentingnya ide kreatif, Vita, seorang anchor di MNC Group setuju dengan hal tersebut. Ia menilai selama ini, informasi tentang bahaya narkoba belum membumi di kalangan masyarakat.

Hal ini tentu menuntut kerja keras, khususnya media untuk berkontribusi agar pesan-pesan bahaya narkoba ini bisa disebarkan masif dan meluas hingga seluruh lapisan masyarakat makin sadar akan bahaya yang mengancaminya.

Di hadapan Kepala

BNN, Pemred RCTI, Edi menyatakan kesiapannya untuk mendukung pemerintah dalam rangka membangun kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba yang semakin mengkhawatirkan.

Dalam pertemuan ini pula, CEO MNC Group, Hary Tanoesoedibjo angkat bicara soal lapas yang masih terbelit masalah narkoba. Dari informasi yang ia terima, lebih dari 70% penghuni lapas terkait kasus narkoba.

Pada intinya, Hary akan mendukung penuh upaya BNN dalam rangka menanggulangi masalah narkoba di tanah air.

# Siapkan Buaya Ganas Bandar Narkoba Lemas

Kepala BNN, memang tak main-main dengan rencana ini. Dalam agenda kunjungan kerjanya di Sumatera Utara, ia menyempatkan diri untuk mengunjungi pusat penangkaran buaya di Asam Kumbang, Medan Selayang, Sumatera Utara.

menjadi bukti kegeraman Budi Waseso terhadap mafia narkotika yang berusaha melakukan pembunuhan massal dengan cara meracuni anak bangsa.

Rupanya, Kepala BNN, memang tak main-main dengan rencana ini. Terbukti, dalam agenda kunjungan kerjanya di Sumatera Utara, Kepala BNN menyempatkan diri untuk mengunjungi pusat penangkaran buaya di Asam Kumbang, Medan Selayang, Sumatera Utara.

Saat di lokasi, Kepala BNN mengatakan bahwa buaya itu tidak akan

dikoleksi untuk kepentingan pribadinya. Ia ingin penjaga rumah tahanan bandar narkoba yang bakal dikeliingi kolam berisi buaya.

"Memang saya mau berkunjung ke sana. Saya mau lihat buaya-buaya itu, layak enggak digunakan. Kalau layak, nanti saya beli," ungkap sang jenderal yang pernah menjabat Kabareskrim tersebut, belum lama ini.

Budi Waseso juga mengatakan wacana pembangunan rutan bandar narkoba masih bergulir di Kementerian Hukum

dan Hak Asasi Manusia dan belum mendapat persetujuan. "Tapi kita lihat nanti," ujar dia.

Ketika disinggung tentang ancaman sindikat yang makin mengusik negeri ini, sang mantan Kabareskrim ini mengakui Indonesia menjadi destinasi sindikat narkoba internasional seperti sindikat Nigeria dan Iran serta Tiongkok. Kepada media, ia mengatakan pihaknya akan memperketat pengawasan jalur laut terutama pada pelabuhan tikus yang tersebar di nusantara ini.

**B**uaya buas dan penjara bandar narkoba sedang hangat jadi perbincangan sejagad raya. Bukan hanya di dalam negeri, rupanya media-media asing pun sempat tercengang dengan wacana penempatan buaya buas sebagai penjaga para mafia narkoba.

Meski mendapat pro kontra Kepala BNN, Budi Waseso dengan tegas mengatakan, bahwa untuk menanggulangi kejahatan narkoba harus dengan cara luar biasa. Penempatan buaya buas dinilai bisa membuat efek jera, dan membuat para mafia lemas dan tak kuasa berbuat ulah macam-macam.

Ide tersebut juga



Kepala BNN Budi Waseso mengunjungi pusat penangkaran buaya di Asam Kumbang, Medan Selayang, Sumatera Utara.

# SDM Ditingkatkan

## Agar Kinerja BNNP dan BNNK Optimal

Berbagai upaya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat, serta bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba terus dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN).

Kepala BNN Komjen Pol Budi Waseso mengatakan, selama ini BNN hanya memfokuskan kebijakan pada bidang rehabilitasi. Padahal bidang pencegahan adalah pihak penting untuk mencapai tujuan Indonesia Negeri bebas narkoba.

Hal ini disampaikan Kepala BNN saat Rapat Kerja Teknis Bidang Pencegahan yang digelar di Best Western Premier Hotel, Jakarta Timur, 22 - 23 Oktober 2015 lalu. Hadir sebagai peserta Kepala BNNP dan BNNK serta Kabid Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat seluruh Indonesia.

Rapat kerja Teknis dilaksanakan sebagai bentuk sinergitas dan rancangan strategi teknis penajaman program/kegiatan pencegahan yang sesuai dengan karakter sasaran terutama untuk percepatan pencapaian kinerja bidang pencegahan serta penguatan koordinasi antar BNN pusat dan seluruh BNN tingkat provinsi maupun kabupaten/kota terkait dalam penyusunan kebijakan dan kualitas pelaksanaan kegiatan di bidang pencegahan.



Setiama BNN Eko Riyawanto, saat Rapat Kerja Teknis Bidang Pencegahan yang digelar di Best Western Premier Hotel, Jakarta Timur.

Pada kesempatan itu, kepala BNNP dan BNNK menyampaikan persoalan yang dihadapi di daerah. Kepala BNNP Gorontalo misalnya menyampaikan bahwa pihaknya kesulitan dalam mengungkap kasus penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Gorontalo karena kekurangan personil sehingga target mereka belum tercapai secara maksimal. Selain itu, menurut dia kekurangan peralatan juga menjadi kendala sehingga upaya pemberantasan juga belum maksimal.

Hal senada juga diungkapkan Kepala BNNP Sumatera Utara.

Menurutnya, Sejauh ini pihaknya juga masih terbatas dalam pemetaan wilayah kerja di daerah, "Karena ketika difasilitasi Kesbangpol dan Kemendagri ternyata belum memiliki BNNK di wilayah tersebut, jadi masih belum optimal dalam pelaksanaan kegiatan P4GN," keluhnya.

Menanggapi hal tersebut, Kepala BNN Budi Waseso menyatakan BNN perlu membenahi infrastruktur dengan peningkatan kemampuan SDM di daerah. Sebab menurutnya BNNP dan BNNK sebagai unit pelaksana yang langsung bersentuhan dengan masyarakat.

"Saya juga terus

perkuat jejaring di tingkat pusat agar dapat diimplementasikan di daerah sesuai dengan karakteristik wilayah dan potensi kerawannya, kita libatkan semua sektor sehingga perlu adanya skema lintas sektor," tegas Budi Waseso.

Sementara itu Deputi Pencegahan BNN, Antar MT Sianturi, mengatakan, dengan adanya instruksi baru dari kepala BNN agar bidang pencegahan lebih dioptimalkan, maka semua personil di daerah harus berlari lebih kencang. Dengan demikian semua kekuatan bisa maksimal dalam menangani masalah narkoba.

# Balai Besar Rehabilitasi BNN Jadi Standard Pelayanan Rehab Tingkat Dunia



Kepala BNN Budi Waseso didampingi Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, dr. Diah Setia Utami, Sp.KJ, MARS, dan Kepala Balai Besar Rehabilitasi BNN meninjau seluruh fasilitas yang ada di Balai Besar Rehabilitasi Lido.

**R**ehabilitasi bagi pecandu, dan korban penyalahgunaan Narkoba menjadi perbincangan hangat sejak dilantiknya Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) yang baru, Komjen Pol Budi Waseso. Meski sempat berbeda pandangan tentang efektivitas penanggulangan masalah Narkoba melalui rehabilitasi, nyatanya Budi Waseso tetap berhati-hati dalam mengambil keputusan. Ia tetap mempertimbangkan

berbagai aspek dengan melakukan evaluasi kegiatan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) yang telah dilakukan BNN.

Langkah pertama yang diambil Budi Waseso adalah melakukan evaluasi terhadap pelayanan rehabilitasi, dengan mengunjungi Balai Besar Rehabilitasi BNN yang berada di Desa Wates, Cigombong, Bogor, Jawa

Barat, belum lama ini. Dengan didampingi Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, dr. Diah Setia Utami, Sp.KJ, MARS, Budi Waseso meninjau seluruh fasilitas yang ada di Balai Besar tersebut. Ia juga menyempatkan diri berdialog dengan para residen pria yang sedang menjalankan program rehabilitasi.

Dalam dialognya, Budi Waseso memberikan motivasi bahwasanya dengan kebulatan tekad

dan keikhlasan dalam menjalankan program rehabilitasi serta berserah diri kepada Tuhan, Budi yakin para residen bisa dengan mudah terlepas dari jerat Narkoba dan kembali membangun masa depan yang cerah. "Dulu pada tahun 1997 Saya merokok dan sulit sekali untuk menggangkannya. Tetapi dengan niat yang kuat dari dalam diri, akhirnya Saya bisa lepas dari keinginan untuk merokok. Hal ini sesungguhnya sama dengan



Kepala BNN Budi Waseso meninjau residen

Kalian disini. Kita harus segera meninggalkan masa lalu yang buruk dan tidak memiliki nilai positif," ujar Budi Waseso.

Selain kepada residen, Budi Waseso juga memberikan pengarahan kepada seluruh personel BNN yang bertugas di Balai Besar Rehabilitasi Lido, Bogor, tersebut. Ia mengungkapkan bahwa dalam bekerja seseorang harus berfikir ke depan dan dengan rasa pengabdian sebagai abdi negara, "Yakinlah bahwa pekerjaan ini sungguh sangat mulia dan menjadi tabungan di akhirat kelak," tandas Budi Waseso.

Dalam kesempatan tersebut Budi Waseso menjelaskan empat kunci sukses dalam mengemban tugas kepada seluruh personel BNN yang bertugas di Balai Besar Rehabilitasi, yaitu : Satu, Bekerjalah dengan hati nurani, kasih sayang dan ikhlas serta saling membantu. Dua, Ciptakan kreatifitas dan berwawasan luas. Tiga, Tanamkan rasa kebanggaan,

harga diri, dan kehormatan. Empat, Optimis, semangat, dan pantang menyerah.

Dari kunjungan tersebut, setidaknya ada beberapa hal yang akan dikembangkan oleh Budi Waseso guna memaksimalkan program rehabilitasi yang telah berjalan. Salah satunya adalah dengan membangun sarana prasarana pasca

rehabilitasi yang memadai di lahan seluas 5 Ha yang saat ini masih kosong di dalam kawasan Balai Besar Rehabilitasi tersebut. Melalui tahapan pasca rehabilitasi ini diharapkan para residen dapat memaksimalkan kemampuan yang ada pada diri mereka sebelum kembali ke tengah masyarakat.

Kedepan, Budi

Waseso juga akan melakukan evaluasi di bidang Pencegahan, Pemberdayaan Masyarakat, dan Pemberantasan terkait penanganan Narkoba yang telah dilakukan oleh BNN. Ia menilai bahwa empat elemen penanganan Narkoba, yaitu Pencegahan, Pemberdayaan Masyarakat, Pemberantasan, dan Rehabilitasi harus sinkron, karena keempatnya saling berhubungan. Bisa jadi, bertambahnya jumlah pecandu, penyalah guna, dan korban penyalahgunaan Narkoba tiap tahunnya ini merupakan akibat dari kegagalan program pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, atau bahkan rehabilitasi itu sendiri. Oleh karena itu perlu diadakan evaluasi. Terkait rehabilitasi, Budi Waseso bertekad menjadikan Balai Besar Rehabilitasi BNN sebagai Balai Rehabilitasi percontohan yang menjadi standar disisi bagi tempat rehabilitasi lainnya di Indonesia bahkan hingga dunia.



Kepala BNN Budi Waseso didampingi Kepala Bidang Rehabilitasi BNN, dr. Dian Seto Utami, Sp.KJ., MARS, dan Kepala Balai Besar Rehabilitasi BNN meninjau seluruh fasilitas yang ada di Balai Besar Rehabilitasi Lido.

# Pencegahan Narkoba Sektor Kesehatan Libatkan Mahasiswa

Deputi Bidang Pencegahan BNN kembali menggelar kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sektor kesehatan Selasa kemarin di ruang Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta. Acara tersebut merupakan pertemuan ke-6 dengan melibatkan akademisi dibidang kesehatan yang sudah mulai membuat rencana aksi pencegahan.

Hestu, mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Saint Carolus mengatakan pihaknya telah membuat program pencegahan yang akan memberikan penyuluhan kesehatan kepada keluarga, kemudian dilanjutkan dengan pembinaan terhadap rukun warga setempat untuk membentuk satuan tugas anti penyalahgunaan narkoba, guna membentuk pola perilaku hidup sehat. "Semua ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada orang tua untuk merubah keterampilan menjadi kemampuan," ujar Hestu.

Tak mau kalah dengan Hestu, Ella dari Universitas Islam As-Syafi'iyah turut bersuara tentang rencana aksi yang telah dibuat oleh kampusnya. "Kami berencana untuk membuat program tahunan yang bekerja sama dengan



Mahasiswa dilibatkan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan kampus

kader-kader posyandu di keluarga sasaran kami. Lalu kami akan membuat pertemuan rutin untuk para ibu pengajian untuk memberikan pengetahuan perilaku pola hidup sehat yang nantinya akan diterapkan di keluarga masing-masing," ujar Ella.

Sementara itu, Rosa dari Universitas MH. Thamrin menyampaikan, tentang rencana aksi pencegahan yang sudah mendapatkan ijin dari tokoh masyarakat dan warga setempat. Selain itu menurut Rosa, pihaknya sudah memberikan pengetahuan tentang efektifitas keluarga dalam mencegah narkoba dan membiasakan diri untuk hidup sehat secara berkelanjutan.

Sektor kesehatan

memang salah satu dari lima target sasaran *United Nation Office on Drugs and Crime* (UNODC). Di mana, kesehatan merupakan suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk itu, dengan membina para pelaksana kesehatan diharapkan dapat ikut membantu mensosialisasikan hidup sehat tanpa narkoba demi kehidupan yang lebih baik.

Tim Asistensi BNN Paulina G. Padmoheodojo, menuturkan sektor kesehatan jelas memegang peran penting dalam pencegahan narkoba untuk menuju hidup sehat tanpa narkoba. "Sebagian besar penyalahgunaan narkoba

itu anak remaja dari kelompok pelajar, maka kita harus mencegahnya lewat keluarganya untuk memaksimalkan peran orangtua dalam mengontrol perilaku dan menanamkan pengetahuan nilai-nilai hidup sehat," ujar Paulina.

Dalam pertemuan kali ini, peserta pun diminta untuk merevisi buku petunjuk teknis di sektor kesehatan yang dipandu oleh Kasi Media Konvensional BNN Eva Fitri Yuanita.

"Buku petunjuk teknis ini nantinya akan menjadi panduan mereka para pelaksana sektor kesehatan dalam melakukan kegiatan untuk memberikan pengetahuan tentang perilaku hidup sehat tanpa narkoba," jelas Eva.

# Target Rehabilitasi Kemensos Sudah Lampau Target



Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa saat melakukan kunjungan ke tempat rehabilitasi pecandu narkoba di Kediri Jawa Timur.

**Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa** mengatakan, pihaknya telah merehabilitasi 16.785 penyalah guna narkoba hingga saat ini. **P**erintah Presiden RI untuk merehabilitasi 100 ribu penyalah guna narkoba telah dieksekusi oleh sejumlah instansi yang terkait. Sebagai salah satu stakeholder penanganan masalah narkoba, Kementerian Sosial juga mendapatkan jatah untuk merehabilitasi para penyalah guna narkoba. Dari 100 ribu yang dicanangkan, Kemensos harus merehabilitasi 10 ribu penyalah guna narkoba. Target itu sudah

dipenuhi bahkan bisa dilampaui.

Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa mengatakan, pihaknya telah merehabilitasi 16.785 penyalah guna narkoba hingga saat ini.

"Jadi, total sudah 12.214, dan jika ditambah dengan penjangkauan maka jumlahnya 16.785 termasuk yang menjalani rehabilitasi di panti," jelas Khofifah saat melakukan kunjungan di IPWL Yayasan Sinar Jati, Kemiling, Lampung, belum lama ini.

Mensos juga menambahkan, jika tahun depan beban target meningkat, maka pihaknya akan mengkaji lebih dalam tentang kapasitas 118 IPWL yang dimiliki dan kemampuan dalam penjangkauannya.

Namun sebagai bentuk kesiapan, 118 IPWL tersebut sudah mendapatkan akreditasi dari Kemensos dan didukung oleh para konselor adiksi dan pekerja sosial yang tersertifikasi yang dinilai akan siap untuk menangani para korban adiksi.

# Timnas HWC Indonesia Juara Amsterdam Cup

Setelah gagal mewujudkan target menjuarai *Homeless World Cup (HWC) 2015* di Belanda, Tim Nasional *Street Soccer* Indonesia mendapat gelar penghibur. Indonesia berhak atas trofi juara Amsterdam Cup yang berada dua kasta di bawah HWC.

Trofi itu didapatkan Indonesia setelah mengalahkan Norwegia di final *Amsterdam Cup* dengan skor 6-5. Dengan raihannya itu, Indonesia praktis menempati peringkat ke-17 dunia di kejuaraan *Homeless World Cup 2015*.

"T Indonesia 6 - Norwegia 5!! Alhamdulillah Indonesia berhasil menjuarai *Amsterdam Cup*, peringkat 17 dunia, setelah mengalahkan Norwegia di final," kata Dadang yang dalam pertandingan tersebut di posisi penyerang.

Dalam kesempatan tersebut, Dadang yang didampingi M. Farid dan Abdul Hakim mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu, mendukung, serta memberikan doa bagi perjalanan Indonesia di ajang tersebut.

"Semoga selepas kompetisi ini kami para pemain dapat kembali menjuarai kompetisi sebenarnya, kompetisi kehidupan, mengalahkan diri sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik," harap Abdul Hakim yang diamini Dadang dan Farid.



Pemain HWC Indonesia bersama memamerkan medali dan piala yang baru diraihinya.

*Homeless World Cup 2015* merupakan kejuaraan bagi kaum marginal untuk tampil membela negara. Lewat sepak bola, stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS atau ODHA, mantan pecandu narkoba dan warga miskin kota diharapkan luntur.

Kejuaraan *Homeless World Cup 2015* menjadi pembuktian meski para pemain berasal dari latar belakang tersebut, mereka bisa berbuat sesuatu untuk bangsanya. Tapi yang jauh lebih penting dari turnamen itu adalah para pemainnya

mampu mengubah diri menjadi pribadi yang lebih baik.

"Semoga dengan berakhirnya kompetisi *Homeless World Cup 2015*, berakhir juga stigma dan diskriminasi terhadap kaum termarginalkan," harap Farid.

*Homeless World Cup 2015* adalah turnamen *street soccer* dengan sejumlah peraturan spesial, antara lain satu tim terdiri dari empat pemain termasuk penjaga gawang. Pertandingan dilakukan 2 x 7 menit, dengan jeda satu menit.

Pertandingan di *Homeless World Cup 2015* tidak mengenal hasil seri. Apabila selama waktu normal skor berimbang, maka dilanjutkan dengan adu penalti.

Tim pemenang memperoleh tiga poin, yang kalah nol. Apabila pertandingan ditentukan dengan adu penalti, tim pemenang dapat dua poin, yang kalah memperoleh satu angka.

*Homeless World Cup 2015* diikuti total 63 tim. Sejak kali pertama digelar tahun 2003 *Homeless World Cup 2015* menjadikan sepak bola sebagai medium untuk sebuah perubahan buat para pesertanya. Inilah pesta sepak bola untuk kalangan yang termarginalkan.

Pada awalnya *Homeless World Cup 2015* ditujukan untuk mengangkan derajat para tuna wisma agar meraih jalan dan kesempatan berkehidupan yang lebih baik.

Seiring dengan perjalanannya, para pemain *Homeless World Cup 2015* meluas tidak semata-mata dari kalangan gelandangan, tapi juga kalangan ODHA atau pengidap virus HIV/AIDS, eks-pemakai narkoba, dan kalangan miskin.

Tujuan utama *Homeless World Cup 2015* adalah perubahan individual ke arah yang lebih baik dan membuat semua yang terlibat bisa menjadi pemenang.



Kepala BNNK Surabaya AKBP Suparti (kiri) menerima penghargaan dari Walikota Surabaya Tri Rismaharini, berkat kerja kerasnya dalam mengimplementasikan P4GN.

# Kerja Keras Berbuah Penghargaan

**B**erkat kerja keras dan dedikasi yang tinggi Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Surabaya, di bawah komando AKBP Suparti, dan didukung seluruh jajarannya, mendapatkan apresiasi dan penghargaan dari Walikota Surabaya Tri Rismaharini.

Penghargaan itu diberikan Walikota Tri Rismaharini kepada Kepala BNNK Surabaya AKBP Suparti, yang telah berhasil mengimplementasikan Pencegahan Penyalahgunaan dan Pemberantasan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di wilayah Surabaya.

"Penghargaan ini tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi kami dan seluruh jajaran di BNNK Surabaya. Meskipun begitu, penghargaan ini bukanlah tujuan utama, karena semua yang kami kerjakan adalah demi menyelamatkan generasi bangsa dari ancaman bahaya penyalahgunaan

narkoba," kata Kepala BNNK Surabaya AKBP Suparti, ketika ditemui Sinar di ruang kerjanya belum lama ini.

Selanjutnya Suparti menjelaskan, saat ini terdapat sekitar 400 pecandu dan pengguna narkoba pemula di kota Surabaya yang didominasi anak usia SMP. Bahkan, pengguna juga sudah mulai merambah anak usia SD antara kelas 5 dan 6, "Ini sangat memprihatinkan. Makanya yang perlu diperhatikan bagi generasi muda adalah memilih teman bergaul. Sebab, jika salah dalam memilih teman, maka bisa menjadi penyebab awal terjerumus dan berkenalan dengan narkoba.

Suparti mengakui, bahwa ada beberapa anak di Surabaya yang ketahuan telah berkenalan dan mengkonsumsi narkoba. "Tetapi, jika dibandingkan dengan kota-kota besar lain, jumlahnya masih jauh relatif sedikit. "Kita tidak boleh lengah. Justru

mereka yang belum kena itu harus kita selamatkan. Anak-anak itu harus bisa kita cegah. Kita harus lebih intens dalam berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba," ujarnya.

Mantan Kasubbag Humas Polrestaes Surabaya ini akan terus bekerja lebih giat dan tidak berhenti melakukan upaya pencegahan, terutama terhadap generasi muda dan pelajar mulai SD, SMP hingga SMA karena di usia itulah rawan terpengaruh narkoba.

"Mereka gampang dibujuk mengkonsumsi narkoba sehingga harus ada benteng agar tidak mencoba, kita akan lebih gencar menyebarkan informasi ke pelajar bahwa narkoba itu bisa membawa penyakit, merusak bahkan membunuh diri sendiri," kata Suparti.

Selain itu BNNK Surabaya juga sering menghimbau kepada

masyarakat jika menjumpai seseorang yang terlanjur kecanduan narkoba maka tak ada pilihan lain kecuali direhabilitasi, sebagai amanat Undang-Undang

"Selama ini pecandu narkoba itu dianggap sebagai aib oleh keluarga, padahal yang kecanduan itu dirasakan sakit luar biasa dan hanya bisa sembuh dengan rehabilitasi," ucap Suparti.

Dalam kesempatan tersebut Suparti juga meminta kepada penegak hukum, khususnya di Surabaya agar memberi vonis yang seberat-beratnya kepada bandar narkoba dan diperlakukan profesionalisme tinggi untuk memenjarakan penjahat narkoba kelas kakap. "Kesimpulannya, cegah bagi yang belum terkena, rehabilitasi bagi yang terlanjur dan penjarakan seberat-beratnya bagi pelaku narkoba karena itu setimpal, kalau perlu dihukum mati," tandas Suparti.

# Kehumasan Se-Indonesia Siap Membumikan Nawa Cita

**K**emertian Komunikasi dan Informasi mengumpulkan jajaran kehumasan pemerintah dan universitas negeri seluruh Indonesia pada acara Badan Koordinasi Hubungan Masyarakat (Bakohumas) RI, Selasa (17-19/11/2015) di Dyandra Convention Center Surabaya, Jawa Timur.

Pada Pertemuan ini Tema yang diusung adalah Pelaksanaan Government Public Relation (GPR) melalui Humas dan Komunitas Menuju Percepatan Revolusi Mental Untuk Indonesia Hebat dimana sesuai dengan instruksi presiden Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Komunikasi Publik yang telah mengamanatkan dalam rangka menunjang keberhasilan kabinet kerja, menyerap aspirasi publik dan mempercepat penyampaian informasi tentang kebijakan dan program pemerintah. Turut hadir Wakil Gubernur Jawa Timur Syaifullah Yusuf, Tenaga Asistensi Menkominfo Bidang Komunikasi Publik Freddy H. Tulung, Direktur Komunikasi Publik Tulus Subardjono, Direktur Pengelolaan, Direktur Kemitraan Komunikasi Dedet dan Penyediaan Informasi Siti Meiningasih.



Menteri Komunikasi dan Informasi RI Rudiantara

Pada sambutannya Menteri Komunikasi dan Informasi RI Rudiantara melalui tayangan taping mengatakan, tantangan kehumasan ke depan jauh lebih berat disamping keterbatasan SDM yang semakin berkurang karena memasuki masa pensiun. tak cuma itu, dinamika perkembangan konten dan teknologi yang cukup pesat yang bergeser dari cetak, elektronik dan sekarang ke online." Oleh karena itu Kominfo membuat suatu program di tahun 2016 yaitu Tenaga Humas Pemerintah sebanyak 100

orang yang nantinya untuk mendukung komunikasi publik bersama jajaran Kementerian Kabinet Kerja.

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Prof Dr Yuddy Crisnandi ME dalam pertemuan ini menyebutkan Aparatur Sipil Negara (ASN) khususnya Bakohumas harus mampu berperan sebagai garda terdepan dalam Gerakan Nasional Reformasi Mental.

Humas pemerintah juga dituntut agar maksimal menjalankan fungsi kehumasan mampu menyerap aspirasi publik

sebagai masukan dalam menyusun kebijakan.

"Awali dengan agenda setting untuk pembentukan opini publik dan isu publik serta membumikan nawa cita" ujar Yuddy menutup sambutannya.

Hal positif yang dapat dipetik dari penyelenggaraan acara ini adalah terbangunnya kesadaran dan motivasi para pelaku Humas Pemerintah terhadap pentingnya media kehumasan sebagai media strategi dalam membangun komunikasi dengan masyarakat.

# BNN Bersinergi dengan KBPP Polri dan YAB-ITI

Kondisi Indonesia darurat Narkoba telah memaksa semua pihak untuk turut bergerak dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Indonesia. Tak hanya pemerintah, pihak swasta, dan organisasi kemasyarakatan pun diharapkan dapat memaksimalkan perannya dalam memerangi narkoba.

Sebagai elemen masyarakat, Keluarga Besar Putra Putri Polri (KBPPP) dan Yayasan Anak Bangsa- ITI (JLMCI Group - LP2I Tipikor) terpenggil untuk bersinergi bersama BNN dalam rangka menanggulangi masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang kian mengkhawatirkan.

Kerja sama antara ketiga pihak ini dikuatkan dengan penandatanganan nota kesepahaman antara BNN dengan KBPPP dan YAB-ITI di kantor BNN, Jakarta, Jumat pekan lalu. Adapun nota kesepahaman ini ditandatangani langsung oleh Kepala BNN, Budi Waseso dan Ketua Umum Pimpinan Pusat KBPP, AH. Bimo Suryono, serta Ketua YAB-ITI, Sofian Tjandera.

Sesuai yang tertuang dalam nota kesepahaman



Kepala BNN Budi Waseso dan Ketua Umum Pimpinan Pusat KBPP, AH. Bimo Suryono, serta Ketua YAB-ITI, Sofian Tjandera.

tersebut, ruang lingkup kerja sama ke depan akan mencakup sejumlah bidang, antara lain; diseminasi informasi dan advokasi bidang P4GN; pemberdayaan peran serta kader anti narkoba dalam bidang P4GN ke masyarakat dan lingkungannya; pelaksanaan pemeriksaan tes uji narkoba; serta optimalisasi kegiatan kemitraan termasuk pemerintah daerah dengan organisasi kemasyarakatan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Penandatanganan nota kesepahaman dilakukan dalam rangka mewujudkan

kebulatan tekad dan komitmen bersama dalam menyikapi kondisi darurat Narkoba yang disampaikan oleh Presiden Jokowi pada awal tahun 2015 yang lalu. Berdasarkan Hasil Survei Nasional Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba BNN bekerjasama dengan UI Tahun 2014 angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba di Indonesia telah mencapai angka 4 juta jiwa, ditambah lagi dengan telah meluasnya peredaran gelap Narkoba di masyarakat baik narkoba sintetis, alami, maupun narkoba jenis baru yang beredar luas di masyarakat.

Oleh karena itulah, BNN berusaha menggandeng seluruh komponen dan lapisan masyarakat seperti KBPP Polri dan YAB-ITI agar dapat membantu pemerintah dalam bidang P4GN. Adapun peran yang bisa dioptimalkan antara lain melalui proteksi diri anggota KBPP Polri dan YAB-ITI untuk tidak mengkonsumsi narkoba. Selain itu mereka juga diharapkan mampu menjadi kader anti narkoba yang berperan aktif melakukan penyuluhan dan sosialisasi bahaya narkoba di lingkungan keluarga dan masyarakat.

# Paradigma Sudah Baru, Penanganan Masih Cara Lama



Direktur Hukum BNN, Darmawel Aswar, saat menjelaskan tentang asesmen terpadu.

"Laksanakan saja apa yang tertuang sesuai dengan spirit paradigma baru yang tertuang dalam Peraturan Bersama (Perber) tentang penanganan pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba ke dalam lembaga rehabilitasi. Meski demikian, BNN mendorong agar penegak hukum dapat menyatakan persepsi dalam konteks implementasi asesmen terpadu untuk

penyalah guna narkoba yang terjerat proses hukum.

Direktur Hukum BNN, Darmawel Aswar mengatakan pada dasarnya dengan adanya asesmen terpadu, maka penegak hukum sebenarnya dipermudah pekerjaannya, "Laksanakan saja apa yang tertuang sesuai perber, sehingga program terus berjalan dan sebenarnya penyidik tak perlu repot-repot untuk merumuskan sebuah kasus,"

katanya.

Darmawel tidak dapat memungkiri bahwa Perber masih jadi perdebatan dan dianggap tidak begitu kuat untuk diimplementasikan. Namun menurutnya, tidak ada satupun aturan yang sempurna, karena itulah, sebaiknya para penegak hukum dapat menjalankan aturan tersebut agar nantinya bisa menemukan masalah yang jadi hambatan dan kemudian mencari formula untuk mengatasinya.

# Ikatan Alumni Lemhannas dan Menwa Dukung BNN

BNN tidak dapat bekerja sendiri dalam menangani masalah Narkoba di negeri ini.

**S**emenjak ditetapkannya kondisi darurat narkoba oleh Presiden Jokowi pada awal tahun 2015 lalu, berbagai dukungan datang kepada Badan Narkotika Nasional (BNN). Dukungan tersebut datang karena adanya kesadaran bahwa permasalahan Narkoba bukanlah tanggung jawab BNN semata, sehingga beberapa elemen masyarakat memberikan dukungannya dengan berbagai cara. Elemen masyarakat yang turut memberikan dukungan diantaranya Ikatan Pemuda Alumni Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) dan pengurus Resimen Mahasiswa (Menwa) tingkat Nasional.

Kedua organisasi tersebut memberikan dukungannya kepada Budi Waseso dan BNN dalam Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Audiensi kedua organisasi berlangsung pada tanggal 15 Oktober lalu di ruang Kepala BNN, Gedung BNN, Cawang,

Jakarta.

Ikatan Pemuda Alumni Lemhannas menyatakan dukungannya kepada BNN baik dalam pencegahan maupun pemberantasan Narkoba di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Lemhannas sebagai salah satu institusi dalam ranah ketahanan nasional turut memiliki andil dalam penanganan masalah Narkoba di Indonesia.

Para perwakilan Ikatan Pemuda Alumni Lemhannas dalam pertemuan tersebut secara langsung juga mengundang Kepala BNN, Budi Waseso untuk menjadi narasumber dalam acara pertemuan nasional para alumni.

Budi Waseso menegaskan bahwa BNN tidak dapat bekerja sendiri dalam menangani masalah Narkoba di negeri ini. Oleh karena itulah BNN butuh peran serta seluruh komponen masyarakat sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Kepala BNN berharap Lemhannas yang juga menjalankan fungsi pendidikan bagi aparat sipil dalam hal ketahanan negara dapat memberikan pemahaman sehingga dapat mencetak alumni-alumni yang sadar akan ancaman Narkoba yang sedang melanda negeri ini.

Selain dukungan yang diberikan oleh Ikatan Alumni Pemuda

Lemhannas, dukungan juga datang dari pengurus Resimen Mahasiswa tingkat nasional. Menwa sebagai sebuah organisasi kemahasiswaan yang berkaitan erat dalam ketahanan nasional khususnya pada level perguruan tinggi menyatakan siap bersinergi bersama BNN.

Menurut juru bicara Menwa dalam pertemuan tersebut, selama ini Menwa selalu melakukan fungsi penguatan terhadap institusi terkait masalah sosial yang berskala nasional. Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan melakukan MOU dengan beberapa instansi seperti Badan SAR Nasional (Basarnas), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan lainnya.

Oleh sebab itu, pada kesempatan audiensi tersebut pula jajaran pengurus Menwa menyampaikan rencananya untuk MOU dengan BNN. Menwa mendukung penuh terhadap rencana Budi Waseso membentuk pasukan khusus dalam pemberantasan Narkoba dan berharap untuk dapat turut berkontribusi.

Budi Waseso menyambut hangat atas semua dukungan yang diberikan, baik kepada BNN maupun kepada dirinya. Narkoba memang merupakan ancaman nyata bagi bangsa Indonesia.

Modernisasi sering kali memberi dampak negatif dalam pergaulan kaula muda dengan masuknya budaya-budaya modern yang menggantikan budaya bangsa. Pergaulan dunia malam, mabuk-mabukan, dan Narkoba merupakan beberapa contoh pengaruh dari modernisasi.

Saat ini tak ada satupun lapisan dalam masyarakat yang terbebas dari serangan Narkoba. Pelajar, pekerja, pengusaha baik pria dan wanita semua sudah terkontaminasi oleh barang haram tersebut. Oleh sebab itu, penanganannya pun perlu dilakukan secara menyeluruh dari semua komponen masyarakat.

"Indonesia sudah kehilangan budaya yang menyebabkan karakteristik bangsa melemah dan hal itu merupakan salah satu dampak dari modernisasi. Budaya-budaya yang baik dianggap kuno dan mulai ditinggalkan sehingga banyak generasi muda yang terjerumus terबाва arus modernisasi dengan menganggap bahwa menggunakan Narkoba adalah sesuatu yang keren," ungkap Budi Waseso.

Oleh sebab itu, perlu revolusi mental di seluruh lapisan masyarakat guna membebaskan Indonesia dari bahaya Narkoba serta mewujudkan generasi emas yang bebas dari penyalahgunaan Narkoba.

# BNN dan BRI Bangun Sinergi

**P**ersoalan narkotika tidak akan selesai jika penangulangannya tidak secara lintas sektoral. Menyikapi hal ini, BNN merangkul seluruh lapisan sebagai mitra kerja ke depan dalam upaya mempercepat langkah Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

Kali ini, BNN merangkul Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk bersinergi. Langkah kerja sama ini ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman yang digelar di Gedung BRI, Kamis (19/11).

Kegiatan penandatanganan nota kesepahaman merupakan salah satu upaya mewujudkan kebulatan tekad dan komitmen bersama dalam menyikapi kondisi darurat Narkoba yang disampaikan oleh Presiden Jokowi pada awal tahun 2015 yang lalu. Berdasarkan dari Hasil Survey Nasional Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba BNN bekerjasama dengan UI Tahun 2014 angka prevalensi penyalahguna Narkoba di Indonesia telah mencapai angka 4 juta jiwa, ditambah lagi dengan telah meluasnya peredaran gelap Narkoba di masyarakat baik narkoba sintetis, alami, maupun narkoba jenis



*Kepala BNN Budi Waseso dalam sebuah acara bersama BRI*

baru yang beredar luas di masyarakat.

Melalui nota kesepahaman dua pihak ini, ruang lingkup kerja sama yang akan dibangun antara lain : Pertama, pengelolaan dana yang berada dalam penguasaan bendahara di lingkungan BNN yang menggunakan rekening BRI. Kedua, penyediaan dan pemanfaatan layanan serta produk perankan pihak BRI bagi BNN. Ketiga, bidang lain yang dianggap perlu disepakati oleh kedua pihak dalam rangka mendukung P4GN.

Dalam rangkaian kegiatan ini pula digelar

perjanjian kerja sama antara Deputi Pencegahan BNN dengan BRI dalam hal penyebaran informasi melalui media pihak BRI, seperti :

(1) Penayangan pesan layanan masyarakat dalam bentuk audio visual atau animasi yang dimiliki oleh BRI pada setiap layar LED (melalui BRI Vision) yang berada di kantor-kantor cabang BRI.

(2) Penayangan pesan layanan masyarakat dalam bentuk desain gambar yang dimiliki oleh BNN pada setiap layar LED (melalui BRI Vision) yang berada di kantor-kantor cabang BRI.

(3) Menyisipkan tagline atau pesan dalam bentuk teks pada fasilitas layar berjalan (running text) yang berada di kantor-kantor cabang BRI.

(4) Membuat koneksi (link) situs resmi BNN ke dalam situs resmi BRI.

Selain itu, Perjanjian Kerja Sama juga dilakukan oleh Biro Keuangan BNN dengan BRI untuk menangani masalah pembayaran gaji dan tunjangan; dan penyediaan layanan dan fasilitas perbankan lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di BRI.

# Metode Inabah Rehabilitasi Pecandu Narkoba

Dari total jutaan penyalahguna narkoba di Indonesia, menurut data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebut, ternyata hanya ada sekitar 18.000 atau 0.47 persen yang sudah mendapat layanan rehabilitasi.

Penyebab rendahnya angka rehabilitasi ini, salah satu faktor adalah minimnya tempat untuk merehabilitasi. Namun, untung saja—sudah banyak bermunculan pesantren-pesantren yang ternyata sukses merehabilitasi para pecandu Narkoba.

Salah satu yang paling terkenal adalah Pesantren Suryalaya di Tasikmalaya, Jawa Barat. Dari situs resminya [www.suryalaya.org](http://www.suryalaya.org), konsep rehabilitasi yang dipakai disebut inabah.

Menurut (alm) KH Shohibulwafa Tajul Arifin yang sering disebut Abah Anom—etimologi kata Inabah adalah istilah yang berasal dari Bahasa Arab anaba-yunibuyang berarti : mengembalikan. Jadi, inabah juga berarti pengembalian atau pemulihan. Maksud dari ini adalah proses kembalinya seseorang dari jalan yang menjauhi Allah kejalan yang mendekati ke Allah. Penggunaan istilah ini juga lazim digunakan dalam Al-Qur'an, khususnya pada surat Luqman surat ke-31



Terapi dengan zikir

ayat ke-15, Surat ke-42, Al-Syura ayat ke-10; dan pada surat yang lainnya. Konsep perawatan korban penyalahgunaan narkoba ini adalah mengembalikan orang dari perilaku yang selalu menentang kehendak Allah atau maksiat, kepada perilaku yang sesuai dengan kehendak Allah atau taat.

Dari sudut pandang ilmu pendekatan "tasawuf" atau spiritual melalui wadah "Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah" yang dipimpin Abah Anom, maka orang yang sedang mabuk berarti jiwanya sebenarnya sedang tergoncang dan

terganggu. Tidak jauh berbeda dengan orang gila sehingga diperlukan metode yang didasarkan pada Al-Qur'an, hadits dan ijhtihad para ulama.

Secara teknis, metode ini mencakup :  
**Mandi.**

Lemahnya kesadaran pecandu akibat narkoba bisa dipulihkan dengan mandi dan wudlu. Mandi dan wudlu ini berarti akan mencucikan tubuh dan jiwa sehingga siap untuk 'kembali' menghadap Allah Yang Maha Suci. Disamping itu, terdapat makna simbolik dari wudlu

berupa mencuci muka, mencucikan bagian tubuh yang mengekspresikan pembersihan jiwa.

Kemudian mencuci lengan yang berarti mencucikan perbuatan. Kegiatan membasuh kepala juga berarti sedang mencucikan otak yang mengendalikan seluruh kegiatan badan. Terakhir, saat membasuh kaki berarti mencucikan setiap langkah perbuatan dalam hidup.

**Sholat.**

Pecandu yang telah disucikan oleh proses mandi dan wudlu, kemudian akan diajarkan dan dipandu

untuk melaksanakan sholat fardhu dan sunnah sesuai dengan metode inabah. Tuntunan pelaksanaan sholat fardhu dan sunnah pun disesuaikan dengan ajaran Islam dan kurikulum ibadah yang telah dibuat dan disarikan oleh Abah Anom.

## Talqin Dzikir

Pecandu yang telah pulih kesadarannya, kemudian diajak berdzikir melalui talqin dzikir. Talqin dzikir adalah pembelajaran dzikir pada qalbu. Dzikir tidak cukup diajarkan dengan mulut untuk ditirukan dengan mulut pula, melainkan harus dipancarkan dari qalbu untuk dihunjamkan ke dalam qalbu yang di talqin. Yang dapat melakukan talqin dzikir hanyalah orang-orang yang qalibunya sehat (bersih dari syirik) dan kuat (berisi cahaya ilahi).

## Pembinaan.

Anak bina ditempatkan pada pondok inabah guna mengikuti program Inabah sepanjang 24 jam. Kurikulum pembinaan ditetapkan oleh Abah Anom mencakup mandi dan wudlu, shalat dan dzikir,

serta ibadah lainnya.

Dengan metodologi yang dikutip dari situs resmi Pesantren Suralaya ini, terbukti tingkat keberhasilannya sangat tinggi. Tidak heran pesantren yang beralamat di: Desa Tanjungkerta - Kecamatan Pagerageung 46158, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat - Indonesia, Telp. (0265) 454830-455801 Fax. (0265) 455830 ini sangat terkenal.

Bukan hanya terkenal, namun pernah juga mendapat penghargaan "Distinguished Service Awards" dari IFNGO on Drug Abuse, serta penghargaan dari Pemerintah Republik Indonesia kepada KH.A Shohibulwafa Tajul Arifin atas keberhasilan metode Inabah tersebut serta jasa-jasanya di bidang rehabilitasi korban Narkotika dan Kenakalan remaja. Walau pun Abah Anom telah meninggal dunia tahun 2012 lalu, metoda Inabah yang ditemukannya tetap dipakai oleh penerus pesantrennya.

Selain itu, ada juga beberapa Pesantren lainnya yang juga membuka



Terapi dengan mandi

program rehabilitasi pecandu narkoba, antara lain:

Pondok Pesantren Al Islami, Pondok ini didirikan oleh muallaf, Anastasius Priharsoyo yang terletak di Pedukuhan Padaan Kulon, Desa Banjarharjo, Kalibawang, Kulonprogo. Pondok pesantren ini sudah berhasil merehabilitasi ribuan pecandu narkotika sejak didirikan pada tahun 1984 silam, pondok ini melakukan pendekatan

religi untuk penyembuhan. Disamping itu juga memakai penanganan melalui pendekatan medis umum juga dilakukan.

Pesantren Rehabilitasi Mental Az-Zaiyy, Pondok Pesantren ini didirikan oleh KH Zain Baik yang akrab dipanggil Gus Zain. Menurut Gus Zain, ia termotivasi untuk pondok pesantrennya merehabilitasi pecandu narkoba karena selama ini sudah terlalu banyak pesantren lain hanya mengkhususkan membina orang waras. Padahal pecandu narkoba juga mempunyai hak untuk sembuh dan mempunyai hak untuk mendapatkan ilmu ahlah dan umum.

Nah, dari beberapa yang disebutkan diatas—tentu masih banyak lagi pesantren lain yang mempunyai niat yang sama walau mungkin berbeda secara teknis konsep dan metode. Namun apa pun konsep dan metodenya—semuanya sangat bermanfaat untuk memberikan alternatif rehabilitasi bagi korban yang berniat sembuh atau disembuhkan.



Suasana tempat terapi dan rehabilitasi Suralaya

# Waspada Ada Kue Dioplos dengan Narkoba

**B**erita penangkapan sekomplotan sindikat narkoba yang mencampurkan ganja dalam kue menyita perhatian masyarakat, khususnya para orang tua. Tidak sedikit para orang tua yang sangat khawatir jajan anak-anaknya bercampur dengan racun nan berbahaya. Dengan merebaknya kasus ini, orang tua perketat awasi jajanan sang buah hati.

Bukti kuat sudah mencuat, di sebuah daerah di Jakarta, seorang anak tak sadarkan diri selama dua hari usai mengonsumsi kue berisi narkoba. Dari sinilah, pihak BNN terus bergerak untuk memburu para pelaku yang telah menugisik rasa tenang para orang tua. Hasilnya, BNN bisa membekuk seluruh pelaku yang memproduksi dan mengedarkan kue isi ganja ini.

Seperti dikutip dari pemberitaan media, beberapa orang tua khususnya sang ibu mengaku resah dengan beredarnya kue-kue atau cokelat yang mengandung ganja. Mereka kini mengaku lebih berhati-hati untuk membeli makanan secara online, dan mengawasi jajanan sang anak yang biasa dikonsumsi baik di sekolah maupun di rumah.

Seorang ibu bahkan kini tidak membiarkan anak-anaknya membeli jajanan sembarangan karena takut



ada campuran narkoba dalam makanan atau cemilan anak-anaknya.

Sebelum merebaknya kue brownies berisi ganja, para orang tua juga pada beberapa tahun lalu sempat dibuat deg-degan dengan maraknya permen berisi narkoba. Kini, ancaman itu datang lagi melalui kue berisi ganja.

Belajardari kasus ini, tentu masyarakat harus semakin melek dan peduli bahwa narkoba mengintai dari segala penjuru.

Sindiket terus memodifikasi modus operandinya dalam upaya melemahkan generasi bangsa. Narkoba diekstrak dan dikombinasikan dengan

bahan makanan mungkin hanya satu dari ribuan tipu muslihat sindikat narkoba untuk menghancurkan bangsa.

Kini hal penting yang harus diwaspadai oleh seluruh masyarakat adalah peka terhadap isu-isu yang bergulir khususnya terkait tentang narkoba. Para orang tua juga dituntut agar lebih melek dengan perkembangan media sosial yang bergerak sangat cepat dan masif.

Patut jadi bahan perhatian, kasus peredaran kue isi ganja terjadi melalui dunia maya dan media sosial. Pemerintah kini tak boleh hanya fokus dengan

mencari situs-situs radikal yang mengarah pada tindakan teror akan tetapi juga harus dapat melacak situs yang menunjukkan kecenderungan mendukung penyalahgunaan dan peredaran narkoba.

Situs tokohemp.com bisa jadi hanya salah satu dari sekian banyak situs yang menjadi media dalam menyuburkan penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Jika situs lainnya tak terbongkar, dikhawatirkan akan terus memberikan dampak pengaruh pada generasi muda hingga membuat anak muda salah orientasi.



## Anak Bermasalah Dengan Narkoba Kasih Sayang dan Rehabilitasi Kuncinya

"Saat saya pertama kali mengetahui putra kembar saya terkena narkoba, saya tidak tahu harus bagaimana, malah saya gunakan cara keras pada mereka, bahkan saya mengurung mereka," tutur Hary

**M**endapati anaknya bermasalah dengan adiksi narkoba terkadang mendorong orang tua untuk bereaksi dalam banyak cara. Ada yang langsung membawanya ke tempat rehabilitasi, tapi ada juga yang masih kebingungan hingga akhirnya malah menggunakan cara-cara yang keliru.

Saat berbincang-bincang

dengan salah seorang ayah dari anak yang menggunakan narkoba, dapat ditangkap sejumlah pesan penting yang bisa jadi bahan renungan untuk para orangtua.

Belajar dari pengalaman getir sang ayah, bernama Hary Riyadi, yang mendapati putra kembarnya terjebak dalam jeratan adiksi narkoba, semua orang tua harus selalu waspada dan responsif ketika mendapati anaknya terkena narkoba.

"Saat saya pertama kali mengetahui putra kembar saya terkena narkoba, saya tidak tahu harus bagaimana, malah saya gunakan cara keras pada mereka, bahkan saya mengurung mereka," tutur Hary dengan mata terkaca-kaca di sela-sela kegiatan Pemberdayaan Masyarakat BNN beberapa

waktu lalu.

Menurutnya, cara kekerasan itu tidaklah menyelesaikan masalah, "Kita harus kedepankan kasih sayang dan juga penanganan secara nyata melalui rehabilitasi," jelas Hary.

Akibat penyalahgunaan narkoba, Hary harus kehilangan salah seorang putranya setelah beberapa tahun berkuat dalam masalah kecanduan narkoba. Setelah kehilangan sang putra, Hary terus berupaya keras untuk menyelamatkan satu putranya lagi yang masih mengalami masalah adiksi.

Setelah melewati perjuangan keras, akhirnya sang putra mau menjalani rehabilitasi dan akhirnya bisa kembali berintegrasi dengan keluarga dan masyarakat serta kian produktif.

Hary menyarankan pada semua orang tua yang mendapati anaknya terkena narkoba agar juga aktif dalam kegiatan penguatan antar keluarga yang mengalami hal serupa. Kegiatan Sharing antar sesama keluarga yang mengalami hal serupa ia anggap sebagai salah satu bentuk terapi agar bisa menghadapi segala persoalan dengan tenang.

Pesan lain ia sampaikan juga agar anak yang mengonsumsi narkoba itu jangan dianggap sebagai aib keluarga akan tetapi mereka harus segera dirangkul dan dikirim ke pusat rehabilitasi, dengan bantuan dan dukungan keluarga.

"Keluarga harus terlibat, harus mendorong, sehingga program rehabilitasi akan membuahkan hasil", pungkas Hary.

# Peranan Sekolah dalam Pencegahan Narkoba

Oleh : Efrar Khalid Hanas

Anak usia dini perlu dikenalkan pada bahaya penyalahgunaan narkoba

**M**eningkatnya penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar dapat dikatakan tanggung-jawab bersama, karena penyelesaiannya melibatkan banyak faktor dan kerjasama dari semua pihak yang bersangkutan, seperti pemerintah, aparat, masyarakat, media massa, keluarga, remaja itu sendiri, dan pihak-pihak lain. Maraknya kasus narkoba belakangan ini, terutama yang mengincar anak-anak di lingkungan sekolah dasar (SD) Tak urung membuat masyarakat resah, khususnya orang tua.

Penyalahgunaan narkoba terjadi karena korban kurang atau tidak memahami apa narkoba itu sehingga dapat dibohongi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab (bandar & pengedar). Keluarga, orang tua tidak tahu atau kurang memahami hal-hal yang berhubungan dengan narkoba sehingga tidak dapat memberikan informasi atau pendidikan yang jelas kepada anak-anaknya akan bahaya narkoba. Kurangnya



penyuluhan dan informasi di masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Untuk itu penyuluhan dan tindakan edukatif harus direncanakan, diadakan dan dilaksanakan secara efektif dan intensif kepada masyarakat yang disampaikan dengan sarana atau media yang tepat untuk masyarakat.

Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan dampak kerugian terhadap kondisi kesehatan jasmani seseorang, begitu juga kondisi psikis pemakainya. Perubahan psikis sering menimbulkan kendala hubungan sosial bagi penyalahguna narkoba

dalam keluarga maupun masyarakat umum di sekitarnya. Seorang penyalahguna narkoba tidak akan hidup normal layaknya anggota masyarakat lainnya. Mereka biasanya mempunyai tingkah laku yang aneh dan menciptakan ketergantungan fisik dan psikologis pada tingkatan yang berbeda.

Ketergantungan berarti mereka tidak dapat hidup tanpa menggunakan narkoba. Ketergantungan tersebut menyebabkan timbulnya rasa sakit jika ada upaya mengurangi penggunaan narkoba atau bahkan menghentikannya. Sedang ketergantungan secara psikologis dapat

menimbulkan tingkah laku yang kompulsif (mendorong) untuk memperoleh barang-barang haram tersebut. Bahkan sering kali penyalahguna akan melakukan tindakan kriminal untuk memperoleh uang yang kemudian digunakan buat membeli narkoba. Keadaan yang lebih parah lainnya yang sering terjadi pada korban saat tubuh seorang kebal akan narkoba. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya akan narkoba menjadi meningkat supaya mencapai efek yang sama. Akibat yang fatal yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba dengan dosis tinggi dan

dilakukan secara sering dapat menyebabkan kematian.

## **Sekolah Pegang Peranan**

Dalam masalah penanggulangan narkoba, sekolah memegang peranan penting karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya anak-anak muda yang sering dijadikan sasaran. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional diketahui tersangka penyalahguna narkoba yang coba pakai pada tahun 2014, berjumlah 1.624.026, meningkat 12% dari tahun 2011 sebesar 1.159.649, dimana penyalah guna coba pakai ini terdiri dari remaja atau golongan pelajar.

Menurut hasil penelitian Fakultas Psikologi Universitas Autonom Barcelona pada tahun 2007, mereka yang terkena narkoba di sekolah umumnya berawal dari merokok. Bahkan, anak-anak yang potensial menjadi penyalahguna narkoba biasanya berawal dari kebiasaan merokok kemudian meningkat dengan mencoba-coba mengisap/mengonsumsi ganja, kemudian berlanjut memakai sabu-sabu dan narkoba jenis lainnya.

Kemendikbud sebagai lembaga pemerintah yang ditugasi menangani masalah pendidikan telah mengkampanyekan anti narkoba serta membentuk lembaga kebugaran jasmani yang bertugas mengurus masalah narkoba. Program pendidikan yang efektif dan luas merupakan bagian yang penting dari tindakan penanggulangan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pencegahan melalui pendidikan sebagai sebuah proses berkesinambungan dengan tujuan menghindari narkoba. Kurikulum dan program yang

dikembangkan sebagai bagian dari strategi nasional untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat.

Dari sisi pendidikan kurikulum materi pengenalan tentang narkoba di pelajaran SD sebenarnya sangat dimungkinkan dimasukkan karena kurikulum sekarang yang disebut kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan) dapat dilakukan secara terintegrasi. Misalnya, ketika seorang guru mengajarkan pelajaran agama dan bahasa Indonesia dengan bacaan-bacaan yang membahas bahaya penyalahgunaan narkoba mata pelajaran tersebut bisa membangun sosialisasi kesadaran anak-anak.

Oleh karena itu system pendidikan sekolah, pendidikan dan motivasi guru merupakan hal penting yang tidak akan diabaikan untuk dapat menjamin siswa secara efektif menolak narkoba dan memilih cara hidup sehat. Dengan demikian perlu disiapkan materi pengajaran masalah cara hidup sehat bebas dari narkoba sejak Sekolah Dasar. Namun yang menjadi kendala di dunia pendidikan sekarang belum seluruh guru mempunyai pengalaman dan pengetahuan dasar tentang narkoba.

Itulah sebabnya di sekolah dasar sekarang ini dialokasikan dana khusus untuk mengadakan buku-buku tentang narkoba yang akan bermanfaat bagi penyadaran anak-anak dari ancaman bahaya narkoba, "Serta mencegah anak-anak agar tidak terjerumus kedalam pengaruh buruk narkoba," Sebab, mereka yang sekali terkena narkoba, akan sulit

untuk berhenti dan korban akan terus tergantung serta terjebak dalam sebuah lingkaran setan.

## **Pencegahan Berbasis Sekolah**

Pencegahan berbasis sekolah (School Based Prevention) lebih mudah dilaksanakan dikarenakan sekolah lebih berstruktur sehingga dapat diadakan pengawasan meskipun dilaksanakan secara komprehensif dan terpadu. Dalam melaksanakan pendidikan pencegahan di sekolah dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler yang menyangkut upaya meningkatkan kualitas hidup secara bertahap disisipkan pengetahuan atau pelajaran yang bertujuan untuk mensosialisasikan kebijakan penanggulangan dan bahaya penyalahgunaan narkoba.

Dalam pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah perlu diadakan langkah-langkah, antara lain menilai besar dan luasnya masalah dan mengembangkan mekanisme pengawasannya. Tetapkan kebijakan yang jelas dan konsisten yang berlaku bagi siswa, guru dan semua personil di lingkungan sekolah yang menyelesaikan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah tidak dibenarkan.

Melaksanakan pendidikan pencegahan melalui kurikulum dan ekstra kurikuler, mensosialisasikan dan melaksanakan kebijakan penanggulangan. Kemudian mengikuti/mengadakan pelatihan untuk para guru tentang pencegahan narkoba untuk mengetahui materi-materi yang perlu dikuasai, terampil menggunakan metode

mengajar sesuai tingkat dan umur serta gejala-gejala penyalahgunaan narkoba. Menyelenggarakan program bantuan/pendidukan anak-anak sejak TK sampai dengan siswa, antara lain kelompok belajar, kegiatan-kegiatan alternatif, konseling untuk teman sebaya, ketrampilan, kerja bakti sosial dan lain-lain. Kemudian mengharapkan partisipasi orang tua, dan pendekatan terpadu sekolah dan masyarakat.

Salah satu prioritas pembangunan pendidikan adalah peningkatan mutu pendidikan sebagai jawaban terhadap keterpurukan sumber daya manusia (SDM) Indonesia di era globalisasi. Peningkatan kualitas SDM ini hanya dapat dipenuhi dengan persiapan peserta didik dan generasi muda yang aktif, dinamis dan mampu menjawab tantangan global, bukan generasi muda yang malas, rendah diri, apatis, kurang gairah, dan bermasa depan suram. Pada beberapa peserta didik, perilaku-perilaku negatif ini banyak dijumpai sebagai akibat penyalahgunaan narkoba yang saat ini sangat memprihatinkan.

Oleh karena itu sekolah mempunyai peranan penting selain hal mendidik, namun juga peran dalam pencegahan narkoba. Selain guru di sekolah, orang tua juga mempunyai peranan penting dalam pencegahan narkoba, dengan mengasuh anak dengan baik; Mampu memberikan dorongan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak; Membangun komunikasi yang baik dengan anak; Penanaman disiplin sejak Usia dini; Mengawasi lingkungan anak baik itu pergaulan maupun tempat dimana anak sering beraktivitas.

# Peranan Media dalam P4GN

OLEH : Drs. Gun Gun Siswadi

Dewasa ini kita hidup dalam sebuah masyarakat yang berada dalam kondisi darurat Narkoba, yang ditandai dengan semakin maraknya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di tengah-tengah masyarakat. Saat ini permasalahan narkoba di Indonesia sudah mencapai 4 juta orang, dengan latar belakang pendidikan, pekerjaan, usia yang sangat beragam bahkan modus operandi peredarannya semakin kompleks dan canggih serta terus berubah. Oleh karena itu, apabila kita tidak melakukan upaya pencegahan secara sinergis dan berkesinambungan, maka akan sulit mengendalikannya.

Media komunikasi memegang peranan yang penting dan strategis dalam menyampaikan bahaya penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat, khususnya generasi muda yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Dengan diperolehnya informasi tersebut masyarakat khususnya generasi muda diharapkan tidak lagi menjadi penyalahguna narkoba.

Secara esensial media komunikasi memiliki fungsi untuk menginformasikan berbagai kepentingan antar manusia dalam berbagai lapangan kehidupan. Media komunikasi telah menjadi sarana bagi seseorang untuk menyebarkan



Ilustrasi

berbagai peristiwa dalam waktu yang cepat, bahkan secara real time kita bisa mengetahui peristiwa yang terjadi di tempat yang terpisah jauh di belahan dunia lain.

Demikian juga informasi tentang narkoba dengan mudah bisa diakses melalui media, baik media konvensional seperti media massa maupun media baru yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Apa yang diperoleh dari media merupakan wahana pembelajaran yang potensial dalam meningkatkan kapasitas pribadi dan masyarakat, sehingga media menjadi wahana edukasi publik yang efektif. Melalui media bisa dikembangkan materi-materi yang mengandung pembelajaran

individu dan sosial yang akan menderaskan masyarakat. Di bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), media komunikasi juga digunakan sebagai wahana penyebarluasan informasi. Dengan dukungan teknologi komunikasi dan informasi tersebut, dapat dimanfaatkan sebagai wahana interaksi antar warga.

Secara keseluruhan media komunikasi berperan memperluas kemampuan interaksi diantara anggota masyarakat. Dengan demikian media komunikasi yang berkualitas akan bisa berperan dalam memberikan informasi terkait bahaya penyalahgunaan narkoba

yang pada gilirannya akan dapat berkontribusi pada memecahkan masalah darurat narkoba di Indonesia.

Oleh karena itu, perlu melakukan langkah-langkah dengan mendorong media dalam memproduksi informasi Narkoba, agar mempertimbangkan dampak negatif yang ditimbulkannya. Media diharapkan dapat mengembangkan materi informasi narkoba yang menonjolkan inisiasi masyarakat untuk melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba secara mandiri dan berkesinambungan. Tidak kalah pentingnya adalah bagaimana media mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba dan senantiasa melakukan kerjasama dengan seluruh elemen masyarakat, bangsa dan negara untuk bahu membahu menginisiasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungannya masing-masing. Dengan demikian diharapkan permasalahan narkoba di Indonesia yang sudah memasuki fase darurat dapat diatasi. Dengan demikian kita akan menghasilkan generasi muda yang sehat tanpa narkoba sebagai modal utama pembangunan bangsa yang mampu memenangkan persaingan di tingkat global.

# BNNK Bentuk Satgas Anti Narkoba di Kampus

**M**asih dalam rangkaian peringatan Hari Pahlawan, Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Purbalingga menyelenggarakan kegiatan pelatihan satgas anti narkoba di lingkungan pendidikan tinggi (kampus) di Aula kantor BNNK Purbalingga, belum lama ini.

Peserta kegiatan pelatihan adalah 30 mahasiswa yang berasal dari perwakilan Resimen Mahasiswa Kalayudha Universitas Jenderal Soedirman, Himpunan Mahasiswa Purbalingga Unsoed, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Pemuda Anti Narkoba, Mahasiswa Banyumas dan Racana Soedirman Unsoed.

Dalam kegiatan ini, peserta dibekali oleh Psikolog RSUD GoethengTaroenadibratha, Kurniasih Dwi P, M.Psi, Psi berupa materi "Kenali Perilaku Pecandu Narkoba" serta diajak untuk kunjungan langsung (on thespot) ke Panti Rehabilitasi Narkoba "Nurul Ichsan Al Islami" milik Al-Ustadz Achmad Ichsan Maulana di Karang Sari, Kalimantan.

Kepala BNNK Purbalingga, AKBP Edy Santosa, M.Si menjelaskan, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, kewenangan serta tupoksi BNN terbatas



Pengukuhan satgas anti narkoba

pada narkotika dan prekursor narkotika, sedangkan tembakau dan alkohol menjadi domain Kementerian/Lembaga terkait yakni Kemenkes, Badan POM dan Kepolisian, "Yang jelas itulah mengapa pentingnya kalian diundang untuk dijadikan satgas anti narkoba, yaitu agar kalian sebagai garda terdepan mampu mencerahkan masyarakat," kata Edy Santosa.

Selanjutnya Edy mengatakan, perlu digarisbawahi bahwa masyarakat harus tahu apa itu narkoba, termasuk jenis, dampak dan modus peredarannya, agar menghindarinya sehingga tidak mudah terjebak bujuk rayu lingkaran setan kejahatan narkoba," ujar

Edy.

Dalam kesempatan tersebut Edy juga menghimbau kepada peserta pelatihan, jika menemui penyalah guna atau pecandu narkoba, silakan dilaporkan ke BNN, "Bisa melalui call center, koordinator kader atau datang langsung ke kantor BNN. Saya yakin kalian sudah memahami bagaimana perilaku pecandu narkoba seperti yang dijelaskan tadi oleh ibu Kurniasih," ujar Edy.

Ke-30 satgas anti narkoba di lingkungan kampus sangat antusias dalam kunjungan langsung (on the spot) ke Panti Rehabilitasi Narkoba "Nurul Ichsan Al Islami". Mereka memperhatikan dengan seksama apa yang

dijelaskan oleh Ustadz Achmad Ichsan Maulana, bahkan tak segan untuk menggali informasi dari residen atau pecandu yang tengah menjalani terapi rehabilitasi.

Mengakhiri pelatihan ditandatangani kesepakatan bersama antara koordinator kader anti narkoba di lingkungan kampus (yang diwakili Dewi Rahayu) dengan koordinator kelompok kader BNN Purbalingga (Awan Pratama, S.I.P) dan diketahui oleh Kepala BNN Purbalingga, AKBP Edy Santosa, M.Si.

Intisari dari kesepakatan bersama yang ditandatangani adalah kesediaan kader untuk konsisten mendukung kebijakan P4GN demi menyelamatkan generasi muda dari kehancuran akibat narkoba.

# BNN dan Kemendagri Kerjasama Tangani Masalah Narkoba

**K**epala Badan Narkotika Nasional (BNN), Budi Waseso, menerima kunjungan Menteri Dalam Negeri, Tjahjo Kumolo, sekitar pukul 12.00 WIB, di ruang kerja Kepala BNN, Cawang, Jakarta belum lama ini.

Kunjungan kerja ini membahas tentang program Pencegahan yang akan dilakukan Kementerian Dalam Negeri bersama dengan BNN terkait penanganan masalah Narkoba yang sudah memasuki level darurat.

Kementerian Dalam Negeri akan lebih agresif mendorong Kepala Daerah, Gubernur, Bupati, dan Walikota untuk mendukung dan mengimplementasikan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di seluruh wilayah Indonesia.

Program yang akan dirancang bersama ini nantinya akan disosialisasikan secara berjenjang dan sistematis mulai dari pemerintah pusat ke daerah hingga lingkup terkecil yaitu Rumah Tangga (RT).

BNN mengapresiasi dan menyambut baik rencana Kementerian Dalam Negeri tersebut dengan memberikan dukungan berupa bahan-bahan



Menteri Dalam Negeri, Tjahjo Kumolo,

informasi dan sosialisasi bahaya penyalahgunaan Narkoba dengan bentuk dan content yang akan selalu di update sesuai dengan perkembangan dan situasi.

Selain menerima kunjungan dari Mendagri, Budi Waseso juga menerima kunjungan Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia (KAPPI). Dalam kesempatan tersebut, mantan Kabaeskrim menilai peran media dalam mengkampanyekan anti narkoba sangat penting dan strategis. Melalui media, berita-berita atau informasi penting tentang masalah narkoba bisa disampaikan pada masyarakat, "Pada

halaman tertentu, media seharusnya bisa menyediakan slot untuk pemberitaan atau konten kampanye anti narkoba," kata Budi Waseso.

Menurut Budi Waseso, himbauan tentang masalah narkoba harus gencar dilakukan pada masyarakat. Kepada para awak media, ia juga meminta agar konten anti narkoba tak hanya tersaji dalam bentuk koran akan tetapi juga dimunculkan dalam website dengan intensitas yang tinggi.

"Saya menyarankan juga adanya rubrik tanya jawab dalam media baik cetak ataupun media

online, agar masyarakat terutama generasi muda dapat mengaksesnya untuk mendapatkan informasi yang luas tentang bahaya narkoba," harap Budi Waseso.

Sementara itu, Sekjen KAPPI, Alex Paath menyatakan, pihaknya antusias untuk menyediakan kolom khusus untuk informasi bahaya narkoba dalam koran yang akan segera diterbitkan dalam waktu dekat, "Rencananya pertengahan Desember akan diterbitkan koran untuk para pelajar," kata Alex.

# Peran Guru dalam Pencegahan Narkoba



Para Guru harus menjadi benteng utama untuk melindungi pelajar dari pengaruh penyalahgunaan narkoba

**M**akin banyaknya jumlah pelajar usia sekolah yang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba menjadi perhatian serius Dinas Pendidikan (Disdik) Provinsi DKI Jakarta.

Badan Narkotika Nasional (BNN), Disdik DKI Jakarta menggelar Dialog Interaktif dengan melibatkan guru sebagai peserta dialog. Acara ini merupakan keprihatinan Disdik DKI Jakarta dan BNN atas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang melibatkan generasi

muda.

Sekretaris Dinas Provinsi DKI Jakarta, Sigit mengatakan, lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba yang mulai masuk pada lembaga pendidikan. Guru harus menjadi benteng utama untuk melindungi pelajar dari pengaruh penyalahgunaan narkoba. "Informasi yang kita dapatkan hari ini hendaknya kita sampaikan juga kepada anak didik kita," pesan Sigit kepada puluhan Guru.

Pelajar adalah aset

bangsa yang harus dilindungi. Karena perjalanan bangsa ini kedepan sangat ditentukan oleh kualitas generasi muda saat ini. Kalau generasi mudah sekarang rusak karena narkoba maka dipastikan bangsa ini juga akan rusak. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus serius memperhatikan permasalahan narkoba.

Sementara itu Direktur Diseminasi Informasi BNN, Gun Gun Siswadi mengapresiasi langkah Disdik DKI Jakarta yang menaruh perhatian serius

terhadap permasalahan narkoba. Langkah ini menurut dia harus dicontoh oleh lembaga lain sebagai komitmen bersama dalam memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia. "Permasalahan narkoba sudah kompleks. Butuh kerjasama semua komponen masyarakat dan bangsa untuk mengatasi permasalahan ini. Guru harus menjadi garda terdepan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan" tandas Gun Gun.

# Lintas Agama Perangi Bahaya Narkoba

"Hidup hanya sekali, dan semuanya akan dipertanggungjawabkan di akhirat, berhentilah dari semua kemaksiatan dan gapai cita – citamu untuk memajukan bangsa Indonesia,"

Generasi muda memiliki peran sangat penting bagi agama, bangsa dan Negara. Fenomena yang harus disikapi bersama oleh semua pihak khususnya pemuda, adalah bahaya penyalahgunaan narkoba. Perlu ada *early warning system* dari semua elemen masyarakat dan terhadap umat beragama untuk lebih efektif dalam usaha menjaga kehidupan bangsa.

Hal tersebut terungkap dalam dialog yang dihadiri ratusan Mahasiswa UIN dan anak – anak binaan usia sekolah dari Insan Cendekia Indonesia (ICI), dalam seminar Peran Agama dan Pemuda Dalam Menghadapi Bahaya Narkoba di Indonesia, di Aula Madya UIN Syarif Hidayatullah, belum lama ini.

Acaraseminar yang diselenggarakan

oleh ICI bekerjasama dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan (MHJ) Perbandingan Agama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, membahas solusi dalam mengatasi permasalahan dan langkah strategis yang dapat dilakukan oleh para pemuda Indonesia dalam menghadapi bahayannarkoba dengan dilandasi ajaran-ajaran agama dan dalam menghadapi ancaman narkoba, kita harus bersatu dan bersinergi untuk membebaskan bangsa

Indonesia dari ancaman bahaya narkoba .Guru besar perbandingan agama, Prof. Dr. H. Ridwan Lubis, memberikan arahan kepada peserta seminar bahwa "Hidup hanya sekali, dan semuanya akan dipertanggungjawabkan di akhirat, berhentilah dari semua kemaksiatan dan gapai cita – citamu untuk memajukan bangsa Indonesia," katanya. David Hutapea, Kepala Seksi Organisasi Masyarakat dan Kelompok

Masyarakat Deputi Bidang Pencegahan BNN mengajak semua generasi muda untuk bersinergi dalam memerangi Narkoba, "Kita harus mendukung segala upaya dalam menjadikan bangsa ini bebas narkoba, jadikan narkoba sebagai musuh bersama, kita semua dapat berpartisipasi dalam memeranginya, bisa dengan membuat tulisan maupun himbauan anti narkoba yang dapat dipublikasikan di lingkungan kampus" pesan David.



Mahasiswa UIN dan anak – anak binaan usia sekolah dari Insan Cendekia Indonesia (ICI), usai seminar Peran Agama dan Pemuda Dalam Menghadapi Bahaya Narkoba di Indonesia.



Kepala BNN Budi Waseso menempel stiker stop narkoba di toko-e-toko milik Aprindo

# Aprindo Dukung Kampanye Stop Penyalahgunaan Narkoba

Kampanye ini merupakan wujud kepedulian kita semua untuk menyelamatkan bangsa dan negara khususnya generasi muda agar terhindar dari bahaya narkoba.

**U**paya pencegahan penyalahgunaan narkoba di Indonesia terus dilakukan. Kali ini, Badan Narkotika Nasional (BNN) melakukan kegiatan kampanye stop narkoba di acara Car Free Day (CFD) di Bundaran Hotel Indonesia, Minggu pagi kemarin.

BNN bekerjasama dengan APRINDO (Asosiasi Perusahaan Ritel Indonesia)

Generasi Emas, Generasi Sehat Tanpa Narkoba

mengkampanyekan stop narkoba di wilayah DKI Jakarta yang dihadiri oleh Walikota Jakarta Pusat, Magara Pardede.

Kepala BNN, Budi Waseso bersama jajarannya melakukan kegiatan penempelan stiker Stop Narkoba di berbagai minimarket di wilayah Thamrin, Jakarta Pusat dan pembagian Edu Voucher kepada warga yang melintas.

"Kampanye ini merupakan wujud kepedulian kita semua untuk menyelamatkan bangsa dan negara khususnya generasi muda agar terhindar dari bahaya narkoba. Dengan melibatkan masyarakat khususnya pengusaha ritel yang berkomitmen mencegah

penyalahgunaan narkoba, maka kita harapkan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba akan semakin mudah diakses dan diterima oleh masyarakat. Dengan demikian akan semakin mudah mencapai cita-cita menjadikan generasi muda Indonesia yang pintar, sehat tanpa narkoba," kata Budi Waseso.

Deputi Pencegahan BNN Antar MT Sianturi dalam kesempatan tersebut mengatakan, pemilihan acara Car free Day adalah untuk memudahkan interaksi dengan masyarakat dan memberikan edukasi tentang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan

Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)" kata Antar.

Sementara itu Ketua Umum Aprindo, Roy Mande mengaku sangat bergembira dapat bekerjasama dengan BNN dalam melakukan kampanye bahaya penyalahgunaan narkoba, "Narkoba merupakan permasalahan yang harus dipergang secara masif dan berharap setiap pengunjung yang mendatangi toko kami, nantinya menjadi tahu dan sadarakan bahaya narkoba dan turut memerangi bersama-sama. Mudah-mudahan nantinya penempelan stiker stop narkoba dapat berlanjut ke seluruh toko kami lainnya di seluruh Indonesia," harap Roy.

# Video Anti Narkoba Anak Trenggalek Masuk 10 Besar Eagle Competition Metro TV



ilustrasi

Sebagai wujud apresiasi, para kreator film yang tergabung dalam kelompok Penguin Film Production melakukan tatap muka dengan anggota BNNK Trenggalek yang diwakili oleh seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat.

**V**ideo anti narkoba karya anak-anak Trenggalek masuk 10 besar kompetisi Eagle Competition Metro TV. Kreator video yang merupakan pelajar SMA 11 tersebut mengambil tema "Lawan Narkoba" dan mengambil angle kegiatan organisasi anak muda Generasi Bebas Narkoba (Genbenar) di Trenggalek yang berada dibawah binaan BNNK Trenggalek.

Video berdurasi kurang lebih 1 menit 48 detik ini telah diunggah di youtube. Dalam video tersebut divisualisasikan bagaimana antusiasnya anak-anak

pelajar SMA untuk menjadi agen perubahan yang berjuang di lini pencegahan dan pemberantasan masalah narkoba.

Pengambilan gambar dilakukan di sebuah tempat, di mana anak-anak muda kreatif ini sedang berkoordinasi dalam merancang sebuah kegiatan anti narkoba. Dari keterangan sang narasumber dalam video tersebut, tak kurang dari 300 orang pelajar yang akan mendukung beragam kegiatan dengan spirit anti narkoba.

Sebagai wujud apresiasi, para kreator film yang tergabung dalam

kelompok Penguin Film Production melakukan tatap muka dengan anggota BNNK Trenggalek yang diwakili oleh seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Kepada pihak BNNK, para pembuat film ini mengungkapkan bahwa peran dan kontribusi Genbenar dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sebaya cukup strategis. Selain itu, mereka juga menyampaikan terima kasih atas sinergi yang telah terjalin hingga produksi film tersebut bisa dieksekusi dan kini masuk dalam 10 besar kompetisi.

# 'Kampung Narkoba' Dangko Digerebek

Setelah Sapiria, tim gabungan Direktorat Narkoba Polda Sulselbar yang didukung Satuan Gegana Brimob Polda Sulselbar dan Resmob Polda Sulselbar menggerebek kampung narkoba di Jalan Dangko, Lorong 31, Kecamatan Tamalate, Makassar, Rabu pekan lalu.

Dari pengeledahan itu tim gabungan menangkap 5 orang yang diduga sebagai penganal narkoba yakni Jamaluddin Daeng Kalu (52), Suhendra (22), Hamka (28), Fajar (18), Sofyan (29), serta barang bukti 18 paket sabu 15,38 gram.



Pemakai narkoba yang berhasil diamankan aparat

Dari enam daerah yang berstatus sebagai kampung narkoba di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dua di antaranya sudah digerebek besar-besaran.

Setelah Sapiria, tim gabungan Direktorat Narkoba Polda Sulselbar yang didukung Satuan Gegana Brimob Polda Sulselbar dan Resmob Polda Sulselbar menggerebek kampung narkoba di Jalan Dangko, Lorong 31, Kecamatan Tamalate,

Makassar, Rabu pekan lalu.

Dari pengeledahan itu tim gabungan menangkap 5 orang yang diduga sebagai penganal narkoba yakni Jamaluddin Daeng Kalu (52), Suhendra (22), Hamka (28), Fajar (18), Sofyan (29), serta barang bukti 18 paket sabu 15,38 gram.

Selain itu sachet kosong untuk menyimpan narkoba, sebilah badik, 4 handphone, 3 botol alat isap sabu, dan uang tunai hasil penjualan narkoba jenis sabu sebesar Rp 3.893.000.

Kepala Bidang Humas Polda Sulselbar; Kombes Pol. Frans Barung Mangera mengatakan, pengeledahan besar-besaran di Kampung Dangko, Makassar merupakan tindak lanjut upaya pengembangan yang dilakukan Direktorat Narkoba Polda Sulselbar terhadap beberapa pelaku yang ditangkap sebelumnya, "Saat ini tim masih melakukan pengembangan mengenai asal muasal sabu yang dijual di sana," kata Frans.



Kepala BNN Budi Waseso dalam seminar di UI

## Arus Modernisasi Tanpa Batas Picu Kehancuran Generasi Bangsa

**K**ehancuran suatu Negara salah satunya adalah generasi bangsa yang sudah tertunduk pada penyalahgunaan narkoba, hal ini disebutkan Kepala BNN, Budi Waseso pada seminar bertema "Pemuda dan Narkoba" Pasca Sarjana P4GN Universitas Indonesia (UI) Salemba, jumat, belum lama ini.

Bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada perang Proxy War melalui narkotika, "perang yang terjadi ketika lawan kekuatan menggunakan

pihak ketiga sebagai pengganti berkelahi satu sama lain secara langsung". Survey mencatat makin banyak pengguna narkoba disebabkan pemahaman remaja tentang perubahan modernisasi. Kemajuan dengan mengadopsi budaya asing dan kehidupan malam yang tidak tersaring dengan baik, rentan dengan penyalahgunaan narkoba.

Problematika kepemudaan saat ini adanya pemahaman ideologi, radikalisme, sex bebas, perjudian, konsumerisme dan

penyalahgunaan narkoba. Ini membuktikan adanya rencana penghancuran secara terstruktur terhadap generasi penerus bangsa Indonesia

Bandangan dengan Negara Singapura, mereka keras terhadap narkoba. hukuman mati tegas diberlakukan bagi para Bandar tetapi tetap humanis kepada pengguna untuk di rehabilitasi, "Dinegeri ini ada pemahaman jangan takut menggunakan narkoba karena akan diobati pemerintah, hal ini memunculkan persepsi

berbeda sehingga makin banyak penyalahgunaan narkoba karena berlindung sebagai korban," ungkap mantan Kabareskrim Budi Waseso.

Menjawab hal tersebut, Kepala BNN berpesan, peran pemuda dalam proxy war diharapkan nantinya bisa mendeteksi secara dini, peduli terhadap keadaan, mengembangkan wawasan kebangsaan, mengembangkan karakter bangsa, peningkatan kemampuan dan berprestasi bagi bangsa ini.



Kepala BNN Budi Waseso pidato di hadapan anggota Dharma Wanita Pemda DIY

# Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Keluarga

**P**entingnya peran seorang ibu dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan Narkoba menarik Kepala Badan Narkotika Nasional, Budi Waseso turut hadir dalam dialog inter aktif dengan ibu-ibu dharmawita pemerintah daerah (Pemda) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Acara yang digelar Selasa, 17 November 2015 di gedung Bappeda , Kantor Gubernur DIY tersebut turut menghadirkan beberapa pembicara wanita diantaranya, Karen Peters

selaku Drugs and Health Officer UNODC, Gusti Kanjeng Ratu Hemas selaku Ketua Tim Penggerak PKK Yogyakarta, Veronica Basuki T. Purnama selaku Ketua Tim Penggerak PKK Jakarta, Paulina G. Padmohodojo selaku konsultan BNN, dan France Grace Duka Pante selaku Direktur ATCPDE).

Menurut Budi Waseso, DIY merupakan daerah potensial sebagai pasar dari peredaran gelap Narkoba. Hal ini dikarenakan DIY khususnya kota Jogja adalah kota pelajar, dimana

pelajar merupakan generasi penerus bangsa yang menjadi sasaran empuk dari para pedagang dan Bandar Narkoba. Berdasarkan data yang dimiliki BNN, DIY berada di peringkat 5 se-Indonesia dalam kasus penyalahgunaan Narkoba. Oleh sebab itu, kepala BNN sangat menaruh perhatian terhadap pencegahan di DIY.

Upaya preventif dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba berbasis keluarga diakui merupakan salah satu cara yang efektif. Keluarga sangat

besar pengaruhnya terhadap pengaruh perilaku anak, termasuk di dalamnya yakni pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak. Oleh karenanya, penting bagi orang tua untuk dibekali pola asuh anak yang baik sehingga keluarga dapat menjadi gerbang dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba yang efektif. Melalui acara ini diharapkan peran serta ibu dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba berbasis keluarga mampu melindungi generasi muda dari bahaya Narkoba.

# Pemuda Potensial Bantu Hadapi Ancaman Narkoba



Direktur Diseminasi Informasi Deputi Bidang Pencegahan BNN, Gun Gun Siswadi bersama pemuda Pondok Betung, Tangerang Selatan.

**"Karang Taruna memiliki potensi besar untuk menyebarluaskan informasi bahaya Narkoba ke dalam masyarakat,"**

dukungan dari semua lapisan masyarakat, termasuk pemuda yang merupakan generasi penerus bangsa.

Menyadari potensi besar yang ada pada sosok pemuda, Deputi Bidang Pencegahan BNN menggelar dialog interaktif bagi masyarakat di kawasan Pondok Betung, Tangerang Selatan pada Minggu pekan lalu. Kegiatan yang melibatkan Karang Taruna Wadasari, Pondok Aren ini sekaligus mendeklarasikan kawasan Pondok Betung sebagai Kampung Bebas Narkoba.

"Karang Taruna memiliki potensi besar untuk

menyebarkan informasi bahaya Narkoba ke dalam masyarakat," kata Direktur Diseminasi Informasi Deputi Bidang Pencegahan BNN, Gun Gun Siswadi.

Partisipasi dan kolaborasi segenap elemen masyarakat, apalagi pemuda, merupakan strategi yang sangat dibutuhkan untuk menanggulangi permasalahan penyalahgunaan Narkoba yang sangat kompleks. Menyadari hal ini, jelas tidak adasatu sistem atau kelompok manapun yang bisa memberantas dan mencegah sendiri penyalahgunaan Narkoba di

lingkungannya.

Gun Gun menambahkan, pemuda dan masyarakat bisa dimanfaatkan sebagai ujung tombak dalam menyampaikan informasi Narkoba, sehingga upaya untuk menciptakan lingkungan bersih Narkoba dapat terwujud.

Sementara itu, Rasan, Lurah Pondok Betung, mengatakan bahwa permasalahan penyalahgunaan Narkoba adalah masalah bersama, sehingga penanganannya pun juga harus bersama-sama, "Kami siap membantu BNN untuk melakukan upaya pencegahan ke masyarakat," tekadnya.

**S**aat ini, hampir diyakini tidak ada daerah, baik di tingkat kota, kecamatan, atau kelurahan yang bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba. Oleh karenanya, upaya pencegahan yang dilakukan senantiasa membutuhkan

# Pelajar Dominasi Pengguna Narkoba Di Sawahlunto

Di Sawahlunto, perbandingan pemakaian narkoba antara pelajar perempuan dan laki-laki mencapai besaran 60 berbanding 40 persen. Kenyataan itu mengagetkan dan membutuhkan langkah-langkah penanganan cepat dan tepat.

Fakta ini dapat menjadi perhatian bagi semua pihak, terkhusus para orangtua dan segera meningkatkan pengawasan terhadap anak, guna menghindari kerugian lebih besar bagi masa depan mereka nanti.



Pelajar perempuan yang terjerang razia narkoba

**W**akil Wali Kota Sawahlunto, Ismed, mengungkapkan, kebanyakan pemakai narkoba di Sawahlunto adalah perempuan pelajar. Perbandingannya, kata dia, di Sawahlunto, mencapai besaran 60 berbanding 40 persen, antara perempuan dan laki-laki pelajar setempat. Kenyataan itu mengagetkan dan membutuhkan langkah-langkah penanganan cepat dan tepat.

Dia juga meminta, fakta itu dapat menjadi perhatian bagi semua pihak,

terkhusus para orangtua dan segera meningkatkan pengawasan terhadap anak, guna menghindari kerugian lebih besar bagi masa depan mereka nanti.

Sementara itu, Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Selatan, Komisariss Besar Polisi Iswandi Hari, mengatakan, peredaran narkoba sekarang ini tidak hanya di kalangan masyarakat biasa, tetapi juga oknum pejabat publik.

Penyalahgunaan

narkotika dan obat-obatan berbahaya (narkoba) saat ini bukan hanya melanda masyarakat biasa, melainkan kalangan oknum pejabat publik yang seharusnya menjadi contoh baik di kalangan PNS dan masyarakat, kata Hari, di Palembang, belum lama ini.

Belum lama ini, BNNP Sumsel menangkap JIL seorang oknum PNS kepala unit di Dinas Perhubungan Kabupaten Banyuasin, di Jalan Kol Burlian KM-6, Palembang sedang mengkonsumsi narkoba.

# Penanggulangan Narkotika Harus Tegas

Kejahatan narkotika begitu luar biasa dampaknya, karena itulah Badan Narkotika Nasional (BNN) tak pernah main-main dalam menumpas para gembong narkotika. Dalam menggempur kejahatan narkotika BNN sudah menyiapkan pasukan khusus dengan kekuatan luar biasa.

**K**ejahatan narkotika begitu luar biasa dampaknya, karena itulah Badan Narkotika Nasional (BNN) tak pernah main-main dalam menumpas para gembong narkotika. Dalam menggempur kejahatan narkotika BNN sudah menyiapkan pasukan khusus dengan kekuatan luar biasa untuk melumpuhkan para bandar hingga ke akar-akarnya.

Hal itu disampaikan Kepala BNN, Budi Waseso dalam acara talk show seru "Rosi", yang mengusung tema "Berani Bikin Beda". Acara tersebut digelar di Auditorium Universitas Sebelas Maret Surakarta, belum lamaini.



Kepala BNN Budi Waseso dan presenter Rosi Silalahi

Spirit penanggulangan narkotika yang diusung Budi Waseso memang dikenal sangat lugas dan tegas. Kepada 2.000 pemirsa talkshow yang hadir di auditorium, Budi Waseso ingin menularkan pesan penting agar generasi bangsa bisa memiliki sikap yang kuat dan bisa menjadi orang yang luar biasa dalam menjalani kehidupan.

Kepala BNN juga menegaskan pentingnya mengevaluasi sebuah kebijakan atau perundang-

undangan agar bisa memberikan dampak perbaikan yang signifikan. Menurutnya, tidak ada salahnya merevisi pasal-pasal tertentu yang bisa menjadi sumber kendala di lapangan.

Budi Waseso mengambil contoh dalam kasus penyalahgunaan narkotika, ia ingin agar seorang penyalah guna tetap diproses hukum namun tetap diberikan hak rehabilitasi. Proses hukum harus ditegakkan agar

orang-orang yang harusnya dikategorikan penderak tak akan bisa berlindung di balik sanksi rehabilitasi.

Sementara itu, Deputi Hukum dan Kerjasama BNN, Aidil Chandra Salim, mengungkapkan, Penanganan masalah penyalahgunaan Narkotika terutama yang terkait dengan proses hukum harus dilakukan dengan tepat, "Penyalah guna narkoba jika hanya dikirim ke balik penjara tanpa rehabilitasi dikhawatirkan bisa naik kelas jadi penderak atau bandar," kata Aidil saat membuka kegiatan sosialisasi peraturan perundang-undangan Narkotika dengan tajuk Optimalisasi Peran Serta Tim Asesmen Terpadu Dalam Proses Hukum Bagi Pecandu atau Korban Penyalahgunaan Narkotika ke Dalam Lembaga Rehabilitasi, di Balikpapan, beberapa waktu lalu.

Selanjutnya Aidil mengatakan, penanganan Narkotika bukan hanya dengan rehabilitasi saja, atau pemberantasan saja, akan tetapi harus ada keseimbangan, "Inilah yang disampaikan Kepala BNN bahwa sektor pencegahan dan pemberantasan itu harus bergerak secara seimbang, tidak mengutamakan salah satunya, tapi keduanya berada paling depan," tandas Aidil.

# Bandar Narkoba Kakap Segera Dikirim Ke Nusa Kambangan



Penyerahan sertifikat pada penutupan Rehabilitasi Modalitas Therapeutic Community (TC) bagi narapidana penyalahguna Narkotika, di LP Bangli.

**M**araknya pemberitaan yang menyebutkan pengedar dan bandar narkoba kelas kakap yang masih bisa mengendalikan bisnisnya dibalik jeruji besi, membuat BNNP Bali dan Direktorat Lembaga Pemasyarakatan (LP) Bali mengharapkan mereka segera dipindahkan ke LP luar Bali misalnya LP Nusakambangan.

Hal itu terungkap dalam acara penutupan Rehabilitasi Modalitas

Therapeutic Community (TC) bagi narapidana penyalahguna Narkotika, di LP Bangli, belum lama ini.

Untuk mengurangi jumlah napi ketergantungan narkotika, napi LP Kerobokan yang akan menjalani pembebasan bersyarat (PB) dan cuti bersyarat (CB) dikirim ke LP Narkotika Bangli. Tahap Awal dikirim 42 orang yang masa penahanannya tinggal tiga bulan. Selama di LP tersebut, warga binaan ini menjalani proses rehabilitasi inap selama tiga bulan. Selama dirawat

inap, warga binaan ini menjalani Detoksifikasi, Entry Program, Premary Program, Reentry program, Pasca rehab dan monitoring Evaluasi.

"Proses rehabilitasi selama tiga bulan akan terus dilakukan pendampingan oleh BNNP Bali, Seminggu sekali warga binaan wajib lapor dan tetap dimonitor sampai warga binaan bebas murni," kata Kepala BNNP Bali, I Putu Gede Suastawa SH.

Selanjutnya I Putu Gede Suastika dalam kesempatan tersebut juga

melakukan peninjauan terhadap fasilitas pelayanan rehabilitasi pecandu narkoba yang ada di rumah sakit jiwa Bangli didampingi oleh Kepala Bidang Pelayanan Medik, dr. I Dewa Gede Basudewa, Sp.KJ. Hasil kunjungan ini antara lain didapatkan informasi bahwa RSJ Bangli telah menerima pelayanan adiksi serta menyiapkan 10% dari jumlah tempat tidur yang ada untuk pasien adiksi narkotika, sementara ini telah ada 4 orang pasien yang menjalani rawat inap.

# Sabu Jaringan Taiwan Dimusnahkan



Pemusnahan barang bukti sabu di Tholwatt

Barang bukti sabu yang dimusnahkan hari ini merupakan hasil pengungkapan dari satu kasus yang diungkap oleh BNN pada pertengahan Oktober kemarin.

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) melakukan pemusnahan barang bukti narkotika yang ke-20 kalinya dalam tahun ini. Total barang bukti yang disita adalah 9.071,58 gram sabu. Setelah disisihkan untuk pemeriksaan laboratorium atau pembuktian perkara di persidangan seberat 12,58 gram, maka sabu yang dimusnahkan pada hari ini seberat 9.059 gram.

Barang bukti sabu yang dimusnahkan hari ini merupakan hasil pengungkapan dari satu kasus yang diungkap oleh BNN pada pertengahan Oktober kemarin.

Kasus ini berawal dari informasi masyarakat dan penyelidikan intelijen terhadap sebuah transaksi mencurigakan di kawasan Jakarta Barat. Petugas BNN melakukan pemantauan pada Selasa, 13 Oktober 2015 lalu terhadap gerak gerik mencurigakan tiga orang di sebuah Hotel di daerah Mangga Besar, Jakarta Barat.

Petugas akhirnya berhasil menangkap tangan tiga orang usai melakukan transaksi narkotika. Dari tiga tersangka yang diamankan, petugas menyita sabu seberat 2.026 gram dalam dua bungkus plastik. Dua tersangka adalah WNA Taiwan dengan inisial WSC

(Pria, 58 tahun) dan LCY (pria, 39 tahun) sementara satu orang tersangka lainnya adalah pria WNI berinisial NL (29).

Selanjutnya petugas melakukan penggeledahan di tempat tinggal dua tersangka WNA Taiwan di sebuah Apartemen di kawasan Jakarta Barat. Di kamar kedua tersangka, petugas menyita 7 bungkus plastik bening berisi sabu seberat 6.951 gram brutto.

Para pelaku dikenakan pasal 114 ayat (2) Jo Pasal 132 ayat (1), Pasal 112 ayat (2) Jo Pasal 132 ayat (1) UU No.35 Tahun 2009 tentang narkotika dengan ancaman maksimal pidana mati atau penjara seumurhidup.

# Pasutri Kurir Narkoba Setia Bersama Dipenjara

**P**asangan suami-istri MK dan DA selalu setia hingga dipenjara. Semua itu karena diperbudak oleh narkoba jenis sabu. Mereka kedatangan membawa sabu seberat 2.675 gram di Wirogunan, Yogyakarta beberapa waktu lalu.

Pada awalnya, MK yang terlebih dulu bekerja sebagai kurir narkoba. Bukannya menasihati sang suami, DA malah mendukung pekerjaan haram itu.

Hingga mereka pun kompak melakoni pekerjaan sebagai kurir sabu yang dikendalikan warga Nigeria selama 6 bulan terakhir.

"Istrinyasetia mendampingi suaminya ke mana pun suaminya mengambil dan mengantar barang (sabu). Akhirnya istrinya ikut-ikutan menjadi kurir juga. Alasannya desakan ekonomi," kata penyidik pemberantasan Badan Narkotika Nasional (BNN) Aiptu Widodo di kantornya, Jakarta Timur, Rabu kemarin.

Widodo mengatakan, MK mengaku kepada penyidik jika warga Nigeria itu yang mengendalikan kerja mereka. Warga Nigeria yang dimaksud kerap disapa Coach.

Pertama Kali Berkenalan Mereka pertama kali



Suami istri kompak menjadi kurir narkoba dan dipenjara bersama

berkenalan dengan Coach di daerah Tanah Abang, Jakarta Pusat. Coach, lanjut Widodo, mengaku sebagai pelatih sepak bola yang memiliki banyak uang. Pria itu lalu menawarkan MK pekerjaan mengantar-jemput barang.

"Awalnya MK berkenalan dengan Coach, yang masih DPO. Coach ini ngakunya pelatih sepak bola dan menawarkan pekerjaan mudah dengan upah banyak. Pekerjaannya ya itu, jadi kurir sabu. MK tahu isi paket yang ia bawa," ujar Widodo.

Dari hasil pemeriksaan terhadap pasutri ini, mereka selalu mendapat bayaran di

muka sebelum melakukan pekerjaan. Seperti saat mereka ditangkap di Yogyakarta. Saat itu Coach sudah melunasi upah mereka sebesar Rp 4 juta.

"Mereka dibayar dimuka. Untuk pengambilan barang di Yogya kemarin, upah mereka Rp 4 juta tapi itu termasuk biaya kereta, hotel, dan makan mereka di sana," papar Widodo.

Sementara penyidik BNN bercerita, MK yang memakai penutup wajah hanya menatap dengan pandangan kosong. Ia pun menggenggam tangan istrinya DA yang masih sesenggukan mendengar kisah tertangkap mereka.

"Saya trauma," tutur MK lirih.

Widodo menerangkan, jaringan narkotika yang dikendalikan Coach menjadikan Kota Bakpia sebagai tempat penyimpanan sabu mereka. Sabu tersebut diambil jika hendak dipasarkan ke Jakarta. Tujuannya agar keberadaan gudang mereka tak terlacak aparat.

"Barang ini dari Cina, lewat jalur laut masuk ke Jakarta. Kemudian dipindahkan ke Yogya untuk disimpan sebagai stok. Kalau mau dipasarkan baru diambil dari Yogya. Tujuannya untuk mengelabui petugas," tandas Widodo.

# BNN Musnahkan 274 Gram Sabu dan 950 Butir Ekstasi

Badan Narkotika Nasional (BNN) musnahkan 274.071,8 gram sabu dan 950 butir ekstasi dari tiga kasus peredaran gelap Narkotika yang diungkap pada bulan Oktober lalu.



Kepala BNN Budi Waseso memperlihatkan sabu yang akan dimusnahkan

**B**adan Narkotika Nasional (BNN) musnahkan 274.071,8 gram sabu dan 950 butir ekstasi dari tiga kasus peredaran gelap Narkotika yang diungkap pada bulan Oktober lalu. Sebelumnya sebanyak 50 gram sabu dan 50 butir ekstasi telah disisihkan dari total barang bukti 274.121,8 gram sabu dan 1000 butir ekstasi guna uji laboratorium. Pemusnahan ke-21 di tahun 2015 ini dilakukan di Garbage Plants Angkasa Pura II Bandara Soekarno—Hatta, Jakarta belum lama ini.

Kasus pertama merupakan salah satu hasil tangkapan besar petugas BNN dengan total barang bukti yang disita sebanyak 270.071,8 gram sabu. Empat orang tersangka berinisial JS (pria/WNI/26thn/kurir), L (pria/WNI/pengendali), D (pria/WNI/pengendali), dan A (pria/WNI/pengendali), turut diamankan karena

terlibat dalam peredaran gelap Narkotika tersebut.

Pengungkapan kasus bermula dari penyidikan BNN selama 2 bulan mengenai adanya barang di perdagangan di Dumai yang dicurigai berisi Narkotika. Setelah dilakukan pengecekan oleh BNN dan Bea Cukai di Dumai, selanjutnya petugas BNN melakukan penyidikan mendalam hingga diketahui barang yang dicurigai berisi Narkotika tersebut telah berpindah ke Medan. Kemudian petugas melakukan penyerangan di area perdagangan Jade City Square di Jl. Yos Sudarso Km. 11,5 Kel. Titipapan, Kec. Medan Deli Kodya Medan, Sumatera Utara pada hari Sabtu (17/10) lalu sekitar pukul 13.30 WIB.

Dari tempat kejadian perkara petugas berhasil

mengamankan tersangka JS dan barang bukti berupa 265 filter air warna biru yang di dalamnya terdapat masing-masing 1 bungkus plastik berisi sabu. Berdasarkan pengakuan JS petugas mengamankan L yang merupakan pengendali dari pengiriman tersebut. Petugas kemudian melakukan pengembangan dan berhasil mengamankan dua tersangka lainnya, yaitu D dan A yang juga diduga sebagai pengendali. Kini atas perbuatannya keempat tersangka terancam pasal 114 ayat (2) dan pasal 112 ayat (2) Jo pasal 132 ayat (1) Undang—Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman maksimal hukuman mati atau pidana penjara seumur hidup.

Kasus kedua dari

pemusnahan barang bukti ini merupakan kasus peredaran gelap Narkotika yang dilakukan oleh tersangka berinisial S alias Anwar (pria/WNI/39thn/kurir). Penangkapan Anwar bermula dari adanya laporan masyarakat mengenai kiriman paket yang mencurigakan. Paket tersebut dikirimkan dari Jakarta ke Surabaya melalui salah satu jasa pengiriman paket. Selanjutnya petugas melakukan penyelidikan dan mendapati seorang laki-laki mengambil paket tersebut yang belakangan diketahui adalah S alias Anwar.

Tersangka S mengambil paket tersebut dengan menggunakan sebuah mobil pick up di Stasiun Semut kota Surabaya dan dibawa menuju daerah Jl.

Dupak Bangunsari, Kel. Dupak, Kec. Krembangan, Kota Surabaya. Namun, sesampainya di daerah tersebut paket di dalam mobil ditinggalkan oleh S. Kemudian, Selasa (29/9) lalu sekitar pukul 12.30 WIB petugas BNN menangkap S di Terminal satu Bandara Juanda, Sidoarjo, Jawa Timur. Sesaat setelah penangkapan, petugas dan S kembali ke tempat dimana paket ditinggalkan. Setelah paket dibuka dan terbukti berisi sabu sebanyak 3894 gram, selanjutnya petugas membawa S dan barang bukti ke Kantor BNN, Cawang, Jakarta Timur.

Atas perbuatannya tersebut tersangka S dikenakan Pasal 114 ayat (2) dan Pasal 112 ayat (2) Undang-Undang Narkotika Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan hukuman pidana maksimal hukuman mati.

Kasus ketiga merupakan kasus yang fenomenal dibandingkan dengan dua kasus sebelumnya. Kasus peredaran 1000 butir ekstasi ini melibatkan dua oknum TNI berinisial WW (pria/WNI/51thn/perantara), SI (pria/WNI/43thn/perantara) dan seorang tersangka sipil berinisial AF (pria/WNI/29thn/kurir). Pengungkapan kasus bermula dari penyelidikan yang mendalam oleh petugas BNN selama beberapa bulan.

Selanjutnya, petugas melakukan penindakan dengan menangkap tersangka AF di rumahnya di Jl. Bunggur II Rt.010/Rw.06 Kel. Rambutan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur, Minggu (25/10) lalu sekitar pukul 16.00 WIB. Setelah melakukan interogasi, petugas kemudian mengamankan oknum TNI berinisial WW dan SI di dua

lokasi berbeda. Tersangka AF dibawa ke kantor BNN, Cawang sedangkan kedua oknum TNI diserahkan kepada DANPENPOM JAYA untuk diproses lebih lanjut.

Tersangka AF atas perbuatannya dijerat pasal 114 ayat (2) jo pasal 132 ayat (1) dan pasal 112 ayat (2) jo pasal 132 ayat (1) Undang-Undang Narkotika Nomor 35 Tahun 2009 dengan pidana maksimal hukuman mati.

Sebelumnya, BNN juga telah memusnahkan barang bukti. Total barang bukti yang disita adalah 22.475,7 gram sabu. Setelah disisihkan untuk pemeriksaan laboratorium atau pembuktian perkara di persidangan sebesar 55 gram, maka sabu yang dimusnahkan pada hari ini sebesar 22.420,7 gram. Seluruh barang bukti sabu yang dimusnahkan hari ini merupakan hasil pengungkapan dari dua kasus berbeda yang diungkap dalam satu bulan terakhir ini.

Kasus pertama yang diungkap adalah terbongkarnya upaya peredaran sabu yang

dikendalikan WNA Nigeria. Pengungkapan kasus tersebut berawal dari informasi adanya peredaran narkotika di daerah Kemayoran. Sebagai tindak lanjutnya, petugas BNN melakukan pengamatan di Komplek Kodam Sumur Batu Kemayoran Jakarta Pusat, dan selanjutnya berhasil mengamankan seorang pemampuan WNI berinisial NH beserta barang bukti sabu seberat 2.051,5 gram yang tersimpan dalam sebuah kardus berisi 12 sepatu, pada tanggal 26 September 2015 lalu.

Tak berselang lama, seorang kurir datang untuk mengambil sabu tersebut dari tangan NH. Petugas BNN selanjutnya berhasil meringkus perempuan tersebut yang diketahui berinisial VF. Kepada petugas kedua perempuan itu mengakui mendapat perintah dari pria Nigeria berinisial UGC. Dari informasi tersebut, petugas memburu UGC dan berselang beberapa jam petugas BNN berhasil membukukannya di Apartemen Pakubuwono

Teras Tower Selatan, Cipulir.

NH diancam dengan Pasal 114 ayat 2 dan pasal 112 ayat 2, tersangka VF dikenakan pasal 114 ayat 2 Juncto Pasal 132 ayat 1, pasal 112 ayat 2 Juncto Pasal 132 ayat 1, sedangkan tersangka UGC diancam dengan pasal 114 ayat 2 Juncto Pasal 132 ayat 1, pasal 112 ayat 2 Juncto Pasal 132 ayat 1 UU No.35 Tahun 2009 Tentang narkotika dengan ancaman maksimal hukuman mati.

Kasus kedua yang berhasil diungkap adalah peredaran sabu seberat 20.424,2 gram di daerah Brebes pada 7 Oktober 2015 lalu. Sabu tersebut disita dari dua tersangka antara lain YB dan AS. Saat akan ditangkap, YB melakukan perlawanan dan terpaksa dihadihi timah panas hingga tewas. Sedangkan AS digiring ke BNN untuk menjalani pemeriksaan lebih lanjut.

Atas perbuatannya, AS diancam dengan pasal 114 ayat 2 Juncto pasal 132 ayat 1, subsidiar pasal 112 ayat 2 Jo pasal 132 ayat 1 UU No.35 Tahun 2009 tentang narkotika dengan ancaman maksimal hukuman mati.



# Pasangan Lesbi Ditangkap Edarkan Sabu

**P**asangan lesbi, M dan I ditangkap satuan Reserse Narkoba Polres Metro Jakarta Utara di tempat kos M, Jalan Talib, Gang Abdullah 3, Kelurahan Krukut, Kecamatan Tamansari, Jakarta Barat. Kapolres Metro Jakarta Utara, Kombes Susetio Cahyadi mengatakan, dari tangan keduanya polisi menemukan barang bukti narkoba jenis sabu seberat 10,3 gram.

"Polisi mendapatkan informasi bahwa ada indikasi dua orang melakukan kejahatan menggunakan narkotika jenis sabu-sabu. Di dalam badannya (bajunya) kepadatan sabu-sabu 10 gram. Inisialnya M warga Jakarta Barat, dan I warga Cilincing," kata Susetio.

Pelaku yang memiliki hubungan asmara sesama jenis ini diduga sebagai pengguna narkotika. "Sampai saat ini kami indikasikan sebagai pemakai. Namun karena barang buktinya ditemukan lumayan banyak, yakni 10 gram sabu-sabu, maka kami akan selidiki lebih dalam (soal dugaan mengedarkan)," imbuhnya.

Sementara itu, M membantah narkoba yang dimilikinya untuk dikonsumsi, melainkan diperjualbelikan di sekitar kos-nya.

"Niatnya memang untuk dijual. Bukan untuk kami pakai. Tapi ini juga baru



Pasangan lesbi ditangkap aparat karena menjadi kurir narkoba

mau mulai alias pengalaman pertama," tutup M.

Sementara itu, seorang produser iklan minuman energi, Heary Tjandra (29) juga digulung aparat kepolisian dari Polsek Metro Kelapa Gading. Dia ditangkap lantaran doyan mengonsumsi narkoba jenis sabu.

Kapolsek Metro Kelapa Gading, AKP Ari Cahya Nugraha mengatakan, Heary ditangkap dikos-kosannya di Jalan Kelapa Puyuh I, blok KE, Nomor 33 RT 01/RW 19, Kelurahan Kelapa Gading Timur, Kecamatan Kelapa Gading, Jakarta Utara, Senin malam pekan lalu.

"Pada saat pengeledahan di dalam

kamar kost nomor 2L ada tersangka Il eary Tjandra dan anggota kami juga menemukan sejumlah barang bukti. Salah satunya sebungkus plastik klip bening berisi sabu-sabu seberat 2,49 gram berada di dalam dompet kecil warna hitam merek Jabra," kata Ari di Mapolsek Kelapa Gading, Jakarta Utara, kemarin.

Selain sabu seberat 2,4 gram, pihaknya juga menemukan sejumlah barang bukti lain, yakni dua buah alat hisap sabu (bong) lengkap dengan pipa kaca, korek gas, segulung kertas aluminium foil.

Selain itu terdapat juga sebungkus sedotan plastik, dan satu pak plastik klip bening kosong. Terlepas,

sebuah timbangan digital, sendok plastik, pelindung tas, dan satu unit ponsel BlackBerry tipe Gemini milik Heary. "Barang-barang tersebut kami sita sebagai barang bukti," sambung Ari.

Adapun, saat diperiksa, tersangka mengaku bahwa dirinya sering mengonsumsi sabu sejak berkonflik dengan istrinya.

"Tersangka Heary mengaku depresi setelah pisah ranjang dengan istrinya yang berbeda agama," imbuhnya.

Atas perbuatannya, Heary dijerat Pasal 112 ayat (1) UU RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman hukuman minimal empat tahun dan maksimal 12 tahun penjara.

# BNN Kota Kediri Cegah Narkoba dengan Aksi Tari

**B**adan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Kediri mensosialisasikan bahaya narkoba dengan menggelar event Cheers and Dance Competition di Transmart Carefour Kediri Mall, beberapa waktu lalu. Setiap grup tampil all out memikat juri. Hasilnya, delapan grup lolos ke babak final di event yang diselenggarakan bekerjasama dengan Jawa Pos, Radar Kediri, Transmart dan Yamaha.

Kegiatan tersebut dibuka oleh Kepala BNN Kota Kediri AKBP Lilik Dewi Indarwati, AmK, SH, MM dalam sambutan ia berharap, kompetisi tersebut dapat menjauhkan remaja dari bahaya narkoba. Sebab narkoba merusak masa depan generasi muda harus di jauhi.

Cheers and Dance Competition yang diikuti pelajar SMP, SMA dan Umum ini sebagai salah satu rangkaian semarak kreatif anti narkoba BNN Kota Kediri.

Sebagai pembuka, kompetisi diawali penampilan cheers dari E-Cheers SMAN 3 Kota Kediri, diiringi musik dengan beat cepat, gerakan siswa-siswi itu sangat lincah dan kompak. Tak lupa setiap penampilan peserta harus membawa pesan anti narkoba.

Bahkan, grup dance Jirofima dari SMAN 1 Pare mengenakan kostum yang unik. Para penarinya mengenakan pakaian dari rumbai-rumbai kain. Penampilan mereka mendapat aplaus meriah dari penonton. Mengenai penampilan grupnya Aulia Ika Sari, salah satu dancer Jirofima mengatakan, konsep tersebut ditonjolkan untuk menggambarkan dampak negatif narkoba, "Kami sengaja membuat rumbai-rumbai kain," ungkap siswi kelas X ini.

Menurut Aulia,

potongan-potongan kain itu adalah monster. Jadi mereka mengibaratkan narkoba sebagai monster yang siap menerkam siapa saja. Terutama mereka yang gemar mengkonsumsi barang haram tersebut, "Bisa juga digambarkan sebagai penyakit akibat narkoba," ungkap pelajar 15 tahun ini.

Kepala BNN Kota Kediri AKBP Lilik Dewi Indarwati berharap agar seluruh peserta, mampu menjadi kepanjangan tangan BNN sekaligus menjadi agent perubahan untuk menggerakkan lingkungannya agar

bersama-sama peduli terhadap permasalahan narkoba. Apabila ada sanak saudara atau rekan terdekat menjadi pecandu narkoba dan ingin sembuh bisa langsung menghubungi BNN Kota Kediri di Jl.Selomangleng No.3 Kota Kediri, Call Center : 0354 777333, SMS Center : 0822 3030 9001, Email : bnnkokediri@gmail.com. dan terkait informasi tentang tindak pidana narkoba di Kota Kediri bisa melalui www.kotakedirihebat.com dengan nomor sms center : 081234526611.



Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Kediri mensosialisasikan bahaya narkoba dengan menggelar event Cheers and Dance Competition di Transmart Carefour Kediri Mall.

# BNNP Jatim Ungkap Peredaran Narkotika Dikendalikan Dari Lapas

BNNP Jatim berhasil mengamankan sejumlah anggota sindikat dan setelah ditelusuri, pengendalinya adalah napi yang bercokol di balik jeruji besi yang berada di lapas Porong, Madiun dan Pamekasan. Dari jaringan yang diungkap, BNNP Jatim menyita sabu 2,7 kg, 22,5 kg ganja dan 3.400 butir ekstasi.

**B**erawal dari penangkapan dua kurir,

BNNP Jatim berhasil mengamankan sejumlah anggota sindikat lainnya dan setelah ditelusuri, pengendalinya adalah napi yang bercokol di balik jeruji besi yang berada di lapas Porong, Madiun dan Pamekasan. Dari jaringan yang diungkap, BNNP Jatim menyita sabu 2,7 kg, 22,5 kg ganja dan 3.400 butir ekstasi.

Kepala BNNP Jatim Sukirman, dalam keterangan pers belum lama ini mengatakan,



Para tersangka bersama barang bukti yang berhasil diamankan petugas

pengungkapan kasus ini berawal dari penangkapan RU dan Z di Surabaya pada 16 Oktober 2015 lalu. Tak berhenti pada dua tersangka ini, BNNP melakukan pengembangan dan berhasil mengamankan tujuh kurir lainnya masing-masing berinisial MS, RA, NS, NA, ES dan IR, "Total, kami mengamankan 2,7 kilogram sabu-sabu, 22,5 kilogram ganja dan 3.400 butir ekstasi, dengan nilai sekitar Rp 6 miliar," ujar

Sukirman kepada wartawan.

Salah satu kurir yang berinisial NA ternyata merupakan salah seorang PNS di Pemkab Magetan. Ia (NA) berperan mengambil barang dari Jakarta untuk masuk ke Jawa Timur. Yang bersangkutan masih aktif bekerja sebagai PNS ketika ditangkap," ujar Sukirman.

Semua tersangka yang ditangkap melakukan upaya proteksi dengan memasang CCTV di rumah-rumah mereka. Selain itu mereka juga mempersenjatai diri

dengan bom rakitan.

Dari hasil pemeriksaan terhadap para kurir, diketahui aksi mereka dikendalikan napi dari tiga lapas berbeda yaitu di Porong, Madiun dan Pamekasan, "Kami akan koordinasikan dengan pihak lapas, kenapa orang di dalam lapas mampu mengendalikan yang ada di luar. Kita akan pelajari dan koordinasikan dengan pihak lapas guna mengungkap jaringan yang lebih besar," pungkaskan Sukirman.



# Minimalisir Narkoba di Jakarta, Ini Tips Ridho Slank

"Caranya adalah aparat hukum yang mesti ditingkatkan. Bukan solusi dengan pembatasan jam diskotek. Hanya orang bodoh saja yang setuju dengan itu menurut gue," kata Ridho

**M**asalah narkoba di DKI Jakarta sedang menjadi sorotan.

Anggota band Slank, Ridho memiliki tips agar peredaran narkoba dapat diminimalisir di Ibukota. Menurut dia, caranya bukan dengan melakukan pembatasan waktu operasional diskotek.

"Caranya adalah aparat hukum yang mesti ditingkatkan. Bukan solusi dengan pembatasan jam diskotek. Hanya orang bodoh saja yang setuju dengan itu menurut gue," kata Ridho, di Balaikota, Jakarta, belum lama ini.

"Enggak masuk akal (pembatasan jam diskotek). Kita punya aparat hukum, gunakan aparat hukum

dengan benar," tambah dia.

Ridho membagikan tips meminimalisir narkoba setelah pemutaran film nasional berjudul 'Slank Nggak Ada Matinya'. Film itu mengisahkan perjalanan Slank keluar dari jerat narkoba.

"Gue yakin bahwa narkoba enggak akan bisa habis 100 persen, tapi harus diredam. Sebuah message narkoba bukan solusi untuk orang berkarya," tegas Ridho.

Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok menegaskan, pembatasan jam diskotek tidak akan berakibat pada berkurangnya pemakaian narkoba. Akan lebih terasa bila dibuat aturan 2 kali

ketahuan ada narkoba, diskotek tersebut langsung ditutup.

"Saya mau kalimat lebih keras, kalau ketemu ada yang pakai atau bawa narkoba 2 kali saja, itu tempat ditutup," kata Ahok.

Menurut Ahok, pembatasan waktu operasional diskotek tidak akan berpengaruh pada peredaran narkoba. Aturan saat ini, yang menyebutkan bila pengusaha mengedarkan narkoba maka diskotek ditutup juga tidak efektif.

"Di situ disebut kalau si pengusaha edarkan narkoba maka itu ditutup. Pasti dia enggak mau ngaku, pasti dia bilang satpam atau pegawai yang edarkan," tegas dia.

# Hukuman Mati Bagi Bandar Narkoba Dari Sudut Pandang Islam

Oleh Fircaus Christyoada



Ilustrasi

Akhir-akhir ini ramai diberitakan oleh media cetak maupun media elektronik terkait hukuman mati bagi para bandar atau pengedar narkoba di Indonesia. Hal ini menimbulkan berbagai reaksi dari berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar negeri. Banyak dari mereka mendukung pelaksanaan hukuman mati tersebut, namun tidak sedikit pula dari mereka yang menolak. Setiap orang memiliki alasannya masing-masing, dan alasan-alasan tersebut memiliki dasar yang kuat. Sebagai muslim, kita sebaiknya tidak mudah menentukan sikap untuk mendukung atau menolak tanpa melihat

dari sisi Islaminya, yaitu berpatokan dari Al-Qur'an dan Hadist. Bagaimanakah sesungguhnya hukuman mati bagi bandar atau pengedar narkoba jika ditinjau dari sudut pandang Islam?

Islam diturunkan langsung oleh Allah SWT sebagai agama yang rahmatan lil alamin, agama yang sempurna dan membawa kita pada jalan kebenaran. Artinya, Islam telah mengatur segala urusan, baik urusan duniawi, maupun urusan akhirat agar umatnya tidak tersesat dan salah bertindak dalam menjalankan kehidupannya. Islam menggunakan Al-Qur'an dan Hadist sebagai dasar pedoman hidup seluruh

umatnya. Segala urusan, baik urusan yang kecil hingga urusan yang besar, baik hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan penciptanya, bahkan hubungan manusia dengan makhluk lainnya telah diatur didalam Al-Qur'an dan Hadist.

Masalah narkoba, walaupun tidak secara detail diatur dalam Al-Qur'an, tetapi tetap diatur dalam hukum Islam berdasarkan kajian-kajian ulama besar Islam yang memang mengerti dan memahami tata cara menentukan halal dan haram dengan menyamakan atau menetapkan hukum suatu perkara yang baru, yang belum ada pada masa sebelumnya namun

memiliki kesamaan sebab, manfaat, bahaya dengan perkara terdahulu sehingga dihukum sama (Qiyas). Para ulama sepakat haramnya mengkonsumsi narkoba ketika bukan dalam keadaan darurat. Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata, "Narkoba sama halnya dengan zat yang memabukkan diharamkan berdasarkan kesepakatan para ulama. Bahkan setiap zat yang dapat menghilangkan akal, haram untuk dikonsumsi walau tidak memabukkan" (Majmu' Al Fatawa, 34: 204).

Para ulama dalam hal ini merujuk beberapa Surat yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist yang berhubungan dengan khamr. Diantaranya adalah Surat An-Nisa': 29

Yang artinya:  
*Dan janganlah kamu meminumnya; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Surat Al-Baqarah : 195. Yang artinya:  
*Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.*

Dari Ummu Salamah, ia berkata:

Yang artinya:  
*"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melarang dari segala yang memabukkan dan mujattir (yang membuat lemah)"*

*(HR. Abu Daud no. 3686 dan Ahmad 6: 309. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini dho'if). Jika khomr itu haram, maka demikian pula dengan muftatir atau narkoba.*

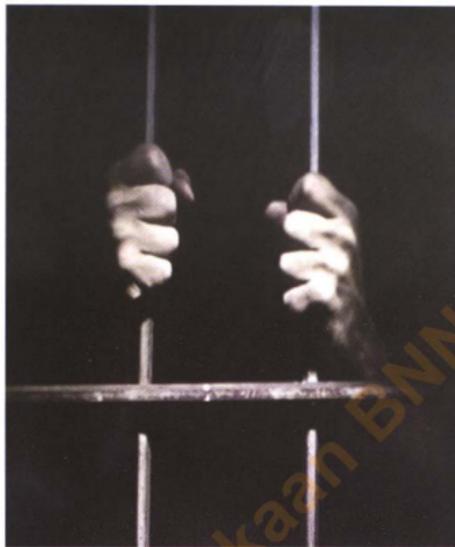
Dari Ibnu 'Abbas, Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

Yang artinya: "Tidak boleh memberikan dampak bahaya, tidak boleh memberikan dampak bahaya" (HR. Ibnu Majah no. 2340, Ad Daruquthni 3: 77, Al Baihaqi 6: 69, Al Hakim 2: 66. Kata Syaikh Al Albani hadits ini shahih). Dalam hadits ini dengan jelas terlarang memberi mudhorot pada orang lain dan narkoba termasuk dalam larangan ini.

Setelah membaca dan memahami ayat-ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa narkoba adalah sesuatu yang diharamkan dalam Islam, karena narkoba dapat merusak fungsi organ tubuh penggunaannya dan bahkan sudah banyak remaja yang meninggal dunia di usia muda karena narkoba.

Presiden Joko Widodo mengatakan Indonesia saat ini tengah berada dalam situasi darurat narkoba. Menu rut dia, hampir 50 orang mati setiap hari karena narkoba. "Bayangkan, setiap hari ada 50 generasi bangsa meninggal karena narkoba. Dalam setahun sekitar 18 ribu orang meninggal, dan pengguna yang sedang menjalani rehabilitasi mencapai 4,2-4,5 juta, dan itu bukan angka yang kecil," ujar Presiden Jokowi.

Setelah melihat begitu banyaknya korban yang meninggal dunia akibat dari penyalahgunaan narkoba, maka sudah sepantasnya jika para peggedar mendapatkan hukuman yang seberat-beratnya. Presiden Joko Widodo dengantegas mengatakan



ilustrasi

bahwa hukuman mati. Keputusan Presiden untuk mendukung hukuman mati kepada bandar narkoba ini mendapatkan dukungan sebesar 84,6% masyarakat. Ini membuktikan adanya kekhawatiran masyarakat terhadap bahaya narkoba yang semakin hari semakin mengerikan.

Dalam pandangan Islam peggedar narkoba termasuk orang yang membuat kerusakan dimuka bumi. Maka hukuman bagi mereka yang membuat kerusakan di muka bumi adalah salahsatu dari empat hukuman sesuai kebijakan pemerintah Islam. sebagaimana firman Allah Ta'ala, yang artinya :

*Sesungguhnya, hukuman terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, adalah mereka [1] dibunuh atau [2] disalib, [3] dipotong tangan dan kaki mereka*

*dengan bersilang, [4] atau dibuang (keluar daerah). Yang demikian itu, (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka di dunia, dan di akhirat mereka mendapat siksaan yang besar." (Al-Maidah: 33)*

Majelis Kibar Ulama (Kumpulan Ulama Besar Arab Saudi) telah mengkaji perkara ini dan mendiskusikannya dari berbagai macam sudut pandang pada beberapa kali pertemuan. Setelah diskusi yang panjang tersebut, Majelis Kibar Ulama menetapkan penyelundup/bandar, hukumannya adalah dibunuh karena perbuatannya menjadi penyelundup/bandar peggedar narkoba, menyebarkan obat terlarang ke dalam negara, menyebabkan kerusakan yang besar, tidak hanya bagi bandarnya, namun menjadi sebab masalah yang serius bagi seluruh

umat. Termasuk bandar narkoba adalah orang yang mendatangkan obat terlarang ini dari luar, kemudian ia distribusikan ke penjual secara langsung. Sedangkan untuk peggedar, para ulama menegaskan bahwa hukuman bunuh termasuk bentuk hukuman ta'zir (bentuk hukuman yang belum ditetapkan dalam syariat dan diserahkan kepada pemerintah setempat) yang dibolehkan.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan, "Manusia yang kerusakannya tidak bisa dihentikan kecuali dengan dibunuh boleh dihukum mati, sebagaimana hukum bunuh untuk pemberontak, menyimpang dari persatuan kaum muslimin, atau gembong perbuatan bid'ah dalam agama. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah memerintahkan untuk membunuh orang yang sengaja berdusta atas nama beliau (dengan membuat hadits palsu)", (sumber: fsi-febui.com, 23 Maret 2015).

Tidak ada keraguan lagi bahwa narkoba adalah sesuatu yang berbahaya, dan bahayanya lebih dari khomr. Oleh sebab itu, sudah sepantasnya hukuman yang diterima untuk bandar dan peggedar narkoba itu lebih berat. Hukuman mati ditetapkan dengan pertimbangan bahwa bandar dan peggedar adalah orang yang menyebabkan kerusakan di muka bumi ini. Semoga hukuman mati yang diterapkan saat ini bisa menimbulkan efek jera bagi para bandar dan peggedar lain yang belum tertangkap, sehingga di masa yang akan datang tidak akan ada lagi orang yang menjadi korban dari peredaran gelap narkoba.

# Peran Guru dalam Pencegahan Narkoba



Para Guru harus menjadi benteng utama untuk melindungi pelajar dari pengaruh penyalahgunaan narkoba

**M**akin banyaknya jumlah pelajar usia sekolah yang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba menjadi perhatian serius Dinas Pendidikan (Disdik) Provinsi DKI Jakarta.

Badan Narkotika Nasional (BNN), Disdik DKI Jakarta menggelar Dialog Interaktif dengan melibatkan guru sebagai peserta dialog. Acara ini merupakan keprihatinan Disdik DKI Jakarta dan BNN atas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang melibatkan generasi

muda.

Sekretaris Dinas Provinsi DKI Jakarta, Sigit mengatakan, lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba yang mulai masuk pada lembaga pendidikan. Guru harus menjadi benteng utama untuk melindungi pelajar dari pengaruh penyalahgunaan narkoba, "Informasi yang kita dapatkan hari ini hendaknya kita sampaikan juga kepada anak didik kita," pesan Sigit kepada puluhan Guru.

Pelajar adalah aset

bangsa yang harus dilindungi. Karena perjalanan bangsa ini kedepan sangat ditentukan oleh kualitas generasi muda saat ini. Kalau generasi mudah sekarang rusak karena narkoba maka dipastikan bangsa ini juga akan rusak. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus serius memperhatikan permasalahan narkoba.

Sementara itu Direktur Diseminasi Informasi BNN, Gun Gun Siswadi mengapresiasi langkah Disdik DKI Jakarta yang menaruh perhatian serius

terhadap permasalahan narkoba. Langkah ini menurut dia harus dicontoh oleh lembaga lain sebagai komitmen bersama dalam memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia, "Permasalahan narkoba sudah kompleks. Butuh kerjasama semua komponen masyarakat dan bangsa untuk mengatasi permasalahan ini. Guru harus menjadi garda terdepan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan" tandas Gun Gun.

# Makan Terlalu Banyak Sosis Bisa 'Membunuh' Sperma?

Peneliti belum menemukan alasan bagaimana daging olahan ini bisa mempengaruhi kesuburan. Hanya saja, peneliti menemukan bahwa menyantap banyak daging unggas ternyata bisa meningkatkan kesuburan.



**M**enyantap aneka daging olahan memang sangat nikmat. Sebut saja beberapa di antaranya sosis dan bacon. Nikmat sih tapi sayangnya menurut penelitian, makanan ini bisa berbahaya untuk kesuburan pria.

Penelitian yang dilakukan oleh *Harvard T.H. Chan School of Public Health* di Boston menemukan bahwa pria yang gemar menyantap daging olahan, ternyata kualitas spermanya menurun. Mengutip *The Daily Meal*, pria yang mengonsumsi daging olahan kemampuan sperma untuk bertahan dan membuahi ada di tingkat yang rendah. Sperma mengalami kegagalan dalam uji tes kesuburan *in vitro*. Peneliti belum

ilustrasi

menemukan alasan bagaimana daging olahan ini bisa mempengaruhi kesuburan. Hanya saja, peneliti menemukan bahwa menyantap banyak daging unggas ternyata bisa meningkatkan kesuburan.

Ada beberapa poin penting dari hasil penelitian tersebut, antara lain:

1. Orang-orang yang menjauhi konsumsi daging olahan ternyata jauh lebih subur 28 persen (secara uji kesuburan *in vitro*). Ini dibandingkan dengan orang-orang yang makan daging dengan teratur.

2. Orang-orang yang banyak makan unggas memiliki tingkat fertilisasi

13 persen lebih tinggi dibanding yang tak banyak makan unggas.

3. Kesuksesan pembuahan lewat uji *in vitro* ini tidak dipengaruhi oleh jumlah total daging yang dikonsumsi manusia.

4. Makan banyak daging olahan tidak mempengaruhi tingkat keberhasilan ketika teknik pembuahan ICSI (ketika sperma disuntikkan kedalam telur).

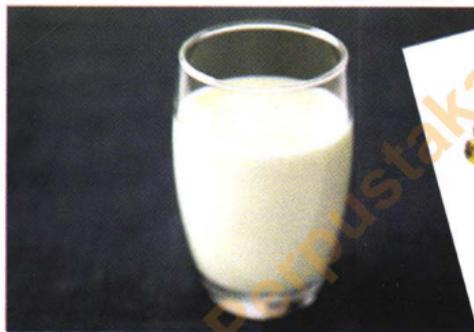
Sampai saat ini para ahli masih mencoba untuk mencari tahu mengapa daging olahan dan proses pembuahan tidak bisa berjalan berdampingan. Namun yang jelas, mengurangi jumlah

santapan daging olahan bisa membantu Anda untuk melakukan diet sehat.

"Banyak penelitian telah menurunkan diet yang dapat mempengaruhi kesuburan manusia. Tetapi makanan kita begitu kompleks sehingga cukup sulit untuk menentukan bagaimana makanan bisa berpengaruh dengan reproduksi," kata Rebecca Sokol, presiden *American Society for Reproductive Medicine*.

"Namun studi ini menunjukkan bagaimana jenis daging yang dikonsumsi pria bisa mempengaruhi kemampuan sperma membuahi sel telur."

# Makanan Anti Stres



stres ketimbang marah-marah atau menghabiskan uang untuk berbelanja yang tidak perlu. Bersantai minimal 30 menit, menulis, meditasi, yoga, atau pijat, bisa menjadi kiat untuk meredakan stres. Pilihan makanan sehat juga bisa masuk dalam daftar pilihan. Misalnya berbagai makanan ini.

1. Pisang. Kaya akan vitamin B yang penting untuk mengendalikan hormon stres.
2. Asparagus. Kandungan folatnya akan membantu

menyeimbangkan mood dan menghambat produksi hormon stres.

3. Susu. Kaya akan antioksidan, vitamin B12 dan B2, yang dapat menghambat aktivitas radikal bebas yang terkait stres.

4. Cokelat hitam. Sumber flavonoid yang mengandung properti relaksasi dan memperbaiki mood. Rutin mengonsumsi cokelat yang agak pahit ini, sedikit saja, membuat kadar hormon stres kortisol selalu rendah.
5. Almon. Konsumsi

almon secara rutin juga membantu mencegah stres berkat kandungan magnesium, zinc, dan vitamin lainnya.

6. Ikan. Asam lemak omega-3 yang dijumpai dalam ikan salmon, tuna, kembung, dan lain-lain sangat baik untuk menurunkan produksi hormon adrenalin dan kortisol sehingga efektif mencegah stres. Sebaliknya, konsumsi ikan serotonin sehingga kita merasa lebih bahagia.

**C**ara positif tentu lebih baik dalam menghadapi

GENERASI EMAS, GENERASI SEHAT  
TANPA NARKOBA



# 70 Persen Penyalahguna **NARKOBA** Di Indonesia Adalah PEKERJA



**Tingkatkan Kesadaran**  
para Pekerja, lawan  
Penyalahgunaan Narkoba



**GENERASI EMAS,**

**GENERASI SEHAT TANPA NARKOBA**



**Bagi**

**Pengguna Narkoba**

**yang mau melaporkan diri  
akan disembuhkan dan**

**TIDAK DITUNTUT PIDANA**

**Pasal 127 Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika**

**Gerakan Wajib Laporkan**





Perpustakaan BNN





**GENERASI EMAS,  
GENERASI SEHAT TANPA NARKOBA**



**Bagi  
Pengguna Narkoba  
yang mau melaporkan diri  
akan disembuhkan dan**

**TIDAK DITUNTUT PIDANA**

**Pasal 127 Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika**

**Gerakan Wajib Laport**